



MEMBANGUN LANDASAN UNTUK KINERJA YANG LEBIH BAIK

**BUILDING FOUNDATION
FOR BETTER PERFORMANCE**



2016

**LAPORAN TERINTEGRASI
INTEGRATED REPORT**

PELEPASAN TANGGUNG JAWAB

Disclaimer

Laporan Terintegrasi ini merupakan laporan tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, kebijakan, proyeksi, rencana, strategi, serta tujuan Perseroan yang digolongkan sebagai pernyataan untuk masa yang akan datang dalam pelaksanaan Perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam Laporan Terintegrasi ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Perseroan serta lingkungan bisnis di mana Perseroan menjalankan kegiatan usaha. Perseroan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan tahunan ini memuat kata "Perseroan" dan "Perusahaan", didefinisikan sebagai PT Pertamina Training & Consulting yang menjalankan kegiatan usaha utama dalam manufaktur produk industri dan konstruksi. Adakalanya kata "kami" dan "PTC" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Pertamina Training & Consulting secara umum.

This Integrated Report is annually report that contains financial condition statements, operation results, projections, plans, strategies, as well as the Company's goal, which are classified as future statements within the meaning of prevailing Regulations, excluding historical matters. The statements have the prospective risks and uncertainties which may lead to actual material developments different from what has been reported.

The prospective statements in this Integrated Report is composed based on various assumptions regarding the current conditions and forecast of future conditions of the Company and the business environment in which the Company conducts business activities. The Company does not guarantee that all valid documents will bring specific results as expected.

This annual report also contains the word "Company" and "Corporate", which are defined as PT Pertamina Training & Consulting, which carries on business in the field manufacturer of industrial and construction products. Often, the words "Us" and "PTC" are also used to simply refer to PT Pertamina Training & Consulting in general.



MEMBANGUN LANDASAN UNTUK KINERJA YANG LEBIH BAIK

Building Foundation for Better Performance

Memasuki usia Perusahaan yang ke-14 tahun, PT Pertamina Training & Consulting (PTC) telah melewati berbagai rintangan dan tantangan untuk dapat bertahan hingga saat ini. Tidak hanya untuk mempertahankan Perusahaan, namun PTC senantiasa berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan Perusahaan serta menciptakan nilai tambah bagi setiap pemangku kepentingan dalam jangka panjang.

PTC meyakini bahwa impian untuk menciptakan nilai tambah bagi banyak pihak tersebut, tidak akan mampu dilakukan tanpa fundamental bisnis yang kuat, kepemimpinan Perusahaan yang visioner, pengembangan produk dan jasa yang inovatif, serta hal yang lebih penting lagi adalah komitmen pengembangan Sumber Daya Manusia yang mampu bersaing dan menghasilkan performa yang maksimal.

Segala kebutuhan ini menjadi landasan yang teramat penting dalam keberlanjutan Perusahaan. Strategi ini terbukti mampu menjadi jawaban dalam tantangan pengembangan bisnis yang lebih baik. Tanpa persiapan dan rencana pengembangan yang matang, segala pencapaian dan prestasi yang diharapkan akan menjadi sulit untuk diraih.

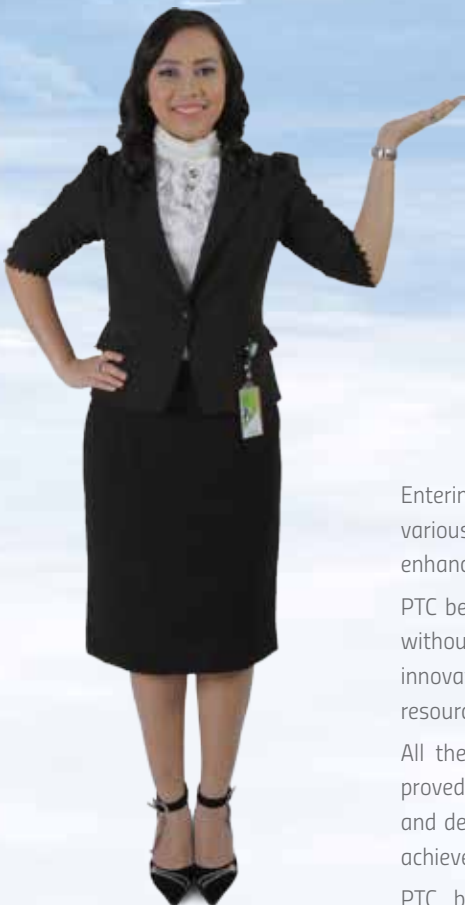
PTC percaya, melalui strategi penguatan infrastruktur dan suprastruktur Perusahaan yang progresif, akan mampu berdampak positif terhadap stabilitas dan pertumbuhan Perusahaan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Entering the age of the Company's 14th year, PT Pertamina Training & Consulting (PTC) has gone through various obstacles and challenges in order to survive until today. Not only to maintain, but PTC strives to enhance the Company's growth and to create added value for all stakeholders in the long term.

PTC believes that the dream of creating added value for many parties, will not be able to be realized without the business fundamentals which are strong, visionary corporate leadership, developing of innovative products and services, and more important is the commitment to the development of human resources capability in order to generates maximum performance.

All these needs become very important foundation in the Company's sustainability. This strategy proved to be the answer to the challenges of developing better business. Without mature preparation and development plans, all achievements and accomplishments that are expected become difficult to achieve.

PTC believes, through the strengthening of the Company's infrastructure and superstructure progressively, will be able to have a positive impact on the stability and growth of the Company, better and more sustainable.



21,02%

**PENINGKATAN JUMLAH
PENDAPATAN OPERASI**

Increase of Total Operational Revenue

TINGKAT RETURN TO WORK

Return to Work

100%

71,85

**TINGKAT KINERJA
PERUSAHAAN**

Company
Performance Level

25,70%

PENINGKATAN JUMLAH ASET

Increase of Total Assets

**RATA-RATA NILAI
KEPUASAN PELANGGAN**

Average Score of
Customer Satisfaction Index

6,79

**PENINGKATAN REALISASI
PENYALURAN DANA CSR**

Increasing of Realization of
CSR Fund Distribution

19,06%

25,70%

PENINGKATAN LABA KOTOR

Increase of Gross Profit

JAM KERJA AMAN

Safe Man Hours

17.518.272

JAM / Hours

TOTAL RECORDABLE INCIDENT RATE (TRIR)

0,29

28.078

JUTA RUPIAH / Million Rupiah

JUMLAH NILAI PAJAK YANG DISETORKAN

Total Payment of Tax

6

SEGMENT
USAHA
Business Lines

PENINGKATAN JUMLAH NILAI EKONOMI YANG DIDISTRIBUSIKAN

Increase of Total Distributed Economic Value

21,30%

1:1,20

PERBANDINGAN UMR DENGAN UPAH MINIMAL TERKECIL PTC

Comparison of UMR with Smallest
Minimum Wage of PTC

PENGADAAN LOKAL

Local Procurement

100%



DAFTAR ISI

Table of Contents

KILAS KINERJA 2016

Performance Highlights 2016

- 10** Ikhtisar Data Keuangan Penting
Financial Highlights
 - 16** Kegiatan Sepanjang 2016
Activities Throughout 2016
-

LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

- 20** Laporan Dewan Komisaris
Report from the Board of Commissioners
 - 30** Laporan Direksi
Report from the Board of Directors
 - 41** Pernyataan Pertanggungjawaban
Responsibility Statement
-

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

- 44** Sekilas PTC
A Glance of PTC
 - 46** Sejarah Perusahaan
History of the Company
 - 48** Kegiatan Usaha
Business Activities
 - 54** Visi dan Misi Perusahaan
Company's Vision and Mission
 - 55** Tata Nilai Perusahaan
Company's Values
 - 56** Struktur Organisasi
Organizational Structure
 - 58** Profil Dewan Komisaris
The Board of Commissioners' Profile
 - 61** Profil Direksi
The Board of Directors' Profile
 - 64** Pejabat Senior Perusahaan
Senior Officers of the Company
 - 72** Komposisi Pemegang Saham
Composition of Shareholders
 - 73** Anak Perusahaan dan Asosiasi
Subsidiaries and Associations
 - 74** Kronologi Pencatatan Saham
Chronology of Shares Listing
 - 74** Kronologi Pencatatan Efek Lainnya
Chronology of Other Shares Listing
 - 75** Lembaga dan Profesi Penunjang Perusahaan
Supporting Professional and Institutions
 - 76** Wilayah Operasional
Operational Areas
 - 84** Akses Informasi
Information Access
 - 84** Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certifications
-

TENTANG LAPORAN INI

About This Report

- 89** Referensi dan Periode Pelaporan
References and Reporting Period
 - 91** Proses Penentuan Isi Laporan
Report Content Determination Process
 - 92** Proses Pengembangan Isi Laporan
Process of Developing Report Content
 - 93** Proses Penentuan Materialitas dan Objek Pelaporan
Materiality Determination Process and Reporting Objects
 - 100** Pernyataan terkait Keandalan serta Perubahan Selama Periode Laporan
Statements related to Reliability and Change During the Reporting Period
 - 101** Model Bisnis Perusahaan
Company Business Model
-

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

- 106** Tinjauan Ekonomi Makro
Macro Economic Review
 - 108** Tinjauan Operasi per Segmen Usaha
Business Segment Review
 - 118** Kinerja Keuangan Komprehensif
Comprehensive Financial Performance
 - 125** Kemampuan Membayar Utang
Debt Payment Ability
 - 127** Tingkat Kolektibilitas Perusahaan
Receivables Collectibility Ratio
 - 128** Struktur Modal
Capital Structure
 - 130** Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
Material Commitment for Capital Goods Investment
-

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

- | | | |
|--|--|---|
| 156 Kebijakan dan Pedoman GCG
Policy and Code of GCG | 183 Uraian Direksi
The Board of Directors | 220 Sistem Manajemen Risiko
Risk Management System |
| 158 Asesmen GCG
GCG Assessment | 198 Komite Audit
Audit Committee | 226 Sistem Pengendalian Intern
Internal Control System |
| 160 Struktur Tata Kelola
Governance Structure | 201 Komite Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee | 228 Benturan Kepentingan
Conflict of Interest |
| 162 Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders | 202 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary | 233 Kepatuhan
Compliance |
| 166 Uraian Dewan Komisaris
The Board of Commissioners | 214 Unit Audit Internal
Internal Audit Unit | 236 Menjaga Praktik Pengadaan yang Positif
Maintaining Good Procurement Practices |
| 182 Sekretaris Dewan Komisaris
Secretary of the Board of Commissioners | 219 Akuntan Publik
Public Accountant | 245 Kode Etik Perusahaan
Corporate Code of Ethic |
-

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

- | | |
|--|---|
| 248 Membangun Nilai Positif bagi Kebermanfaatan Masyarakat
Building Positive Values for Society Usefulness | 290 FORMULIR TANGGAPAN ATAS LAPORAN TERINTEGRASI 2016
2016 Integrated Report Feedback Form |
| 249 Kebijakan
Policy | 293 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
Consolidated Financial Statements of PT Pertamina Training & Consulting |
| 251 Implementasi CSR Tahun 2016
CSR Implementation in 2016 | 345 LAPORAN HASIL EVALUASI KINERJA & LAPORAN REVIU AKUNTAN
Performance Evaluation Report & Accountant Review Report |
| 274 Tanggung Jawab kepada Konsumen
Corporate Social Responsibility to Customers | 365 INDEKS GRI G4
GRI G4 Index |
| 278 Tanggung Jawab Praktik Ketenagakerjaan
Responsibilities of Labor Practices | 371 REFERENSI SILANG PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN
Cross References to the Financial Services Authority |
| 286 Praktik Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Occupational Health and Safety Practices | |
-

- | | |
|--|---|
| 130 Investasi Barang Modal yang Direalisasikan Tahun 2016
Capital Goods Investment which Realized in 2016 | 148 Informasi Material tentang Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi, Restrukturisasi Utang/Modal
Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Merger, Acquisition, Debt/Capital Restructuring |
| 130 Informasi dan Fakta Material yang Terjadi setelah Tanggal Laporan Akuntan
Information and Material Fact that Occurs After the Date of Report | 149 Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi
Information on Material Transaction Consist of Conflict of Interest and/or Transaction with Affiliated Parties |
| 131 Prospek Usaha Perusahaan
Prospects of the Company | 151 Perubahan Peraturan Perundangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Perusahaan
Changes in Legislation Affecting Significantly to the Company |
| 133 Perbandingan antara Target/Proyeksi dengan Realisasi
Comparison between Target/Projection to Realization | 152 Perubahan Kebijakan Akuntansi
Changes in Accounting Policy |
| 141 Target/Proyeksi Tahun 2017
Targets/Projections in 2017 | 153 Informasi Kelangsunan Usaha
Going Concern Information |
| 145 Aspek Pemasaran
Marketing Aspect | 153 Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang Dilaksanakan Perusahaan (ESOP/MSOP)
Employee and/or Management Share Ownership Program (ESOP/MSOP) |
| 146 Teknologi Informasi
Information Technology | |
| 147 Uraian mengenai Dividen
Description of Dividends | |
| 148 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
Use of Funds Realization from Public Offering | |
-

KILAS KINERJA 2016

Performance
Highlights
2016





G4-9

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Financial Highlights

LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	2012	2013	2014	2015	2016	COMPREHENSIVE INCOME STATEMENT
	dalam juta Rupiah in million Rupiah					
Pendapatan	444.628	637.893	956.089	938.603	1.135.937	Revenue
Beban Pokok Pendapatan	(397.972)	(573.433)	(869.774)	(853.471)	(1.028.164)	Cost of Revenue
Laba (Rugi) Kotor	46.657	64.460	86.315	85.132	107.773	Gross Profit (Loss)
Biaya Administrasi & Umum	(15.755)	(18.443)	(24.653)	(33.130)	(45.791)	General & Administrative Expenses
Beban Keuangan	(795)	(5.733)	(10.026)	(9.115)	(12.441)	Finance Cost
Pendapatan Lain-lain - Bersih	333	(849)	(128)	1.298	244	Other Income - Net
Laba sebelum Pajak	30.440	39.435	51.508	44.185	49.785	Profit before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan						Income Tax Expenses
Kini	8.914	(11.326)	(17.694)	(10.649)	(14.341)	Current
Tangguhan	1.274	801	159	(305)	107	Deferred
Laba Tahun Berjalan	22.800	28.910	33.973	33.231	35.551	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lain tahun berjalan						Other comprehensive income for the year
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	-					Items that will Not be Reclassified to Profit or Loss
Pengukuran Kembali Imbalan Pascakerja	-	(5.060)	491	(2.600)	9.440	Remeasurement of Post Employee Benefits
Beban pajak terkait	-	1.265	(123)	650	(2.360)	Related income tax
Laba/(rugi) komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	-	(3.795)	368	(1.950)	7.080	Other comprehensive income/ (loss) for the year, net of tax
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	25.115	34.341	31.281	42.631	Total comprehensive income for the year

LAPORAN POSISI KEUANGAN	2012	2013	2014	2015	2016	FINANCIAL POSITION STATEMENT
	dalam juta Rupiah in million Rupiah					
ASET LANCAR						CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	15.670	22.499	33.458	28.958	12.781	Cash and cash equivalents
Piutang usaha						Trade receivables
Pihak berelasi dan entitas berelasi dengan Pemerintah	54.076	55.132	170.901	111.445	157.645	Related parties and Government-related entities
Pihak ketiga	21	19	1.439	537	8.724	Third parties
Piutang usaha yang belum difakturkan						Unbilled receivables
Pihak berelasi	40.510	111.076	68.061	147.260	198.465	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	-	5.210	Third parties
Piutang karyawan	1.128	344	329	188	412	Employee receivables
Uang muka	9.278	14.103	16.707	17.343	25.342	Advances
Biaya dibayar di muka	2.206	2.252	1.042	3.742	2.933	Prepayments
Pajak dibayar di muka bagian lancar						Prepaid taxes current portion
Pajak penghasilan	-	-	-	-	6.871	Corporate income taxes
Pajak lain-lain	828	10.819	8.467	17.445	4.634	Other taxes
Jumlah Aset Lancar	123.710	216.244	300.404	326.918	423.017	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR						NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya	1.908	2.256	3.482	3.932	3.661	Restricted cash
Pajak dibayar di muka - dikurangi bagian lancar	-	-	-	6.871	-	Prepaid tax - net of current portion
Aset pajak tangguhan	1.941	4.007	4.043	4.388	2.135	Deferred tax assets
Aset tetap	555	742	1.081	3.225	4.353	Fixed assets
Aset tidak lancar lainnya	-	1.568	2.062	3.458	5.164	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	4.404	8.573	10.667	21.874	15.313	Total Non-Current Asset
Jumlah Aset	128.123	224.817	311.072	348.792	438.330	Total Assets

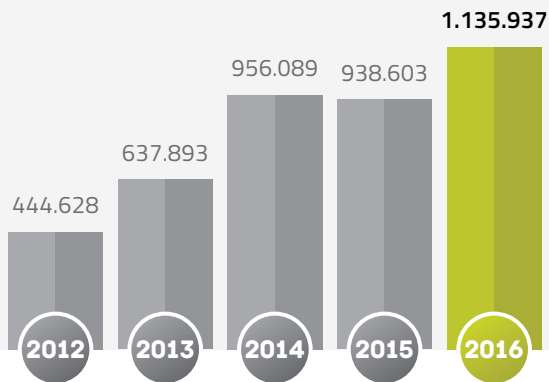
LAPORAN POSISI KEUANGAN	2012	2013	2014	2015	2016	FINANCIAL POSITION STATEMENT
	dalam juta Rupiah in million Rupiah					
LIABILITAS JANGKA PENDEK						CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	8.000	83.000	111.441	105.883	214.228	Short-term loans
Utang usaha						Trade payables
Pihak berelasi dan entitas berelasi dengan Pemerintah	1.088	1.501	1.776	5.666	4.431	Related parties and Government-related entities
Pihak ketiga	30.177	3.517	18.866	28.240	10.885	Third parties
Biaya masih harus dibayar	2.501	3.045	13.767	16.727	2.685	Accrued expenses
Utang pajak						Taxes payables
Pajak penghasilan	-	-	-	612	804	Corporate income taxes
Pajak lain-lain	5.520	17.900	16.697	17.727	3.189	Other taxes
Utang dividen	8.261	12.078	13.099	10.193	4.808	Dividend payables
Liabilitas sewa pembiayaan - bagian lancar	-	-	65	64	55	Finance lease liabilities - current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	55.548	121.040	175.711	185.112	241.085	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG						NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan pasca kerja	7.764	16.028	16.173	17.551	8.540	Post-employment benefit obligations
Liabilitas sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian lancar	-	-	120	55	-	Finance lease liabilities - net of current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	7.764	16.028	16.293	17.606	8.540	Total Non-Current Liabilities
EKUITAS						EQUITY
Modal saham	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	Share capital
Modal donasi	204	204	204	204	204	Donated capital
Saldo laba						Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	14.736	14.736	14.736	14.736	14.736	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	46.870	69.809	101.129	128.134	170.765	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	64.810	87.749	119.069	146.074	188.705	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	128.123	224.817	311.072	348.792	438.330	Total Liabilities and Equity

PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN PENTING	2012	2013	2014	2015	2016	SIGNIFICANT FINANCIAL RATIO COMPARISON
RASIO PROFITABILITAS						PROFITABILITY RATIO
Return on Equity	54,27%	49,13%		29,45%	23,21%	Return on Equity
Return on Investment	24,33%	20,36%		15,01%	14,43%	Return on Investment
Operating Profit Margin	6,95%	7,21%		5,54%	5,46%	Operating Profit Margin
Net Profit Margin	5,13%	5,13%		3,54%	3,13%	Net Profit Margin
Earning Per Share	Rp275.373	Rp151.999	Rp100.713	Rp142.533		Earning Per Share
RASIO LIKUIDITAS						LIQUIDITY RATIO
Cash Ratio	28,21%	18,59%	19,04%	16%	5,30%	Cash Ratio
Current Ratio	226,16%	178,65%	170,96%	176,61%	175,46%	Current Ratio
RASIO EFISIENSI						EFFICIENCY RATIO
Collection Period	78 hari/days	95 hari/days	92 hari/days	101 hari/days	119 hari/days	Collection Period
Total Asset Turn Over (TATO)	347%	284%	307%	269%	259%	Total Asset Turn Over (TATO)
RASIO SOLVABILITAS						SOLVABILITY RATIO
Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset	51%	39%	38%	42%	43%	Total Equity to Total Assets Ratio
Time Interest Earned Ratio (TIER)	39 kali/times	8 kali/times	6 kali/times	6 kali/times	5 kali/times	Time Interest Earned Ratio (TIER)
Debt to Equity	97,69%	156,21%	161,26%	138,78%	132,28%	Debt to Equity
Debt to Asset	49,42%	60,97%	61,72%	58,12%	56,95%	Debt to Asset
Equity to Total Asset	50,58%	39,03%	38,28%	41,88%	43,05%	Equity to Total Asset

PERBANDINGAN IKHTISAR KEUANGAN PENTING	2012	2013	2014	2015	2016	SIGNIFICANT OPERATIONAL HIGHLIGHT COMPARISON
Tingkat Kinerja Perseroan	86,78%	83,02%	85,73%	69,60%	71,85%	Company Performance Levels
RASIO PERTUMBUHAN						GROWTH RATIO
Asset Productivity Growth (ASPG)	(17,06)%	(15,49)%	(2,34)%	(24,63)%	(5,13)%	Asset Productivity Growth (ASPG)
Sales Growth (SALG)	47%	43%	50%	(1,83)%	21,02%	Sales Growth (SALG)
Net Profit Margin Growth (NPMG)	(25)%	(12)%	(22)%	(0,36)%	(11,60)%	Net Profit Margin Growth (NPMG)
Sales to Total Asset Growth (STAG)	12%	(18)%	8%	(12,45)%	(3,70)%	Sales to Total Asset Growth (STAG)
Net Profit Growth (NPG)	10%	27%	18%	(2,19)%	6,99%	Net Profit Growth (NPG)
TINGKAT KINERJA HSE						HSE PERFORMANCE
Number of Major Accident (NOMA)	0	0	0	0	0	Number of Major Accident (NOMA)
First Aid Case (FAC)		6	8	4	6	First Aid Case (FAC)
Days Away from Work Case (DAFWC)		4	3	7	1	Days Away from Work Case (DAFWC)
Restricted Work Day Case (RWDC)		2	8	3	4	Restricted Work Day Case (RWDC)
Medical Treatment Cases (MTC)		0	0	1	1	Medical Treatment Cases (MTC)
Total Recordable Incident Rate (TRIR)		0,33%	0,73%	0,53%	0,29%	Total Recordable Incident Rate (TRIR)
Property Damage		0	0	0	0	Property Damage
Vehicle Incident		0	0	0	2	Vehicle Incident
Lost Day Work			0	0	1	Lost Day Work
Safe Man Hours			15.065.184 jam/hours	21.372.720 jam/hours	17.518.272 jam/hours	Safe Man Hours

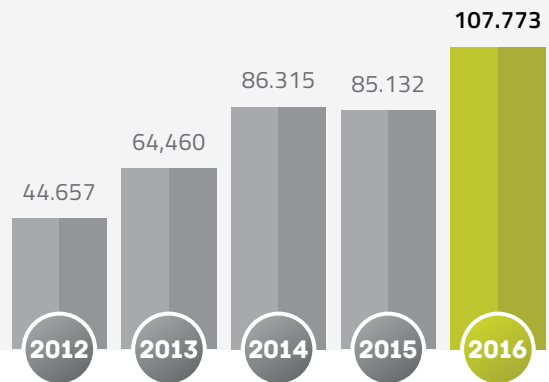
PENDAPATAN
Revenues

dalam juta Rupiah in million Rupiah



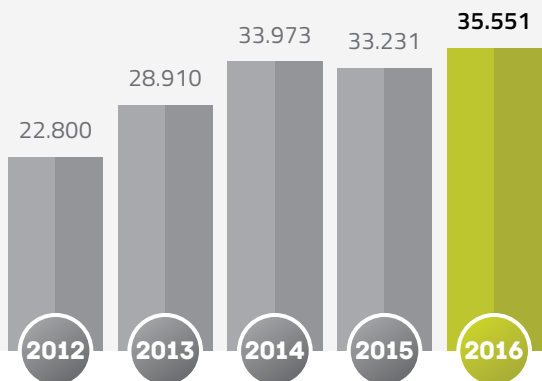
LABA KOTOR
Gross Profit

dalam juta Rupiah in million Rupiah



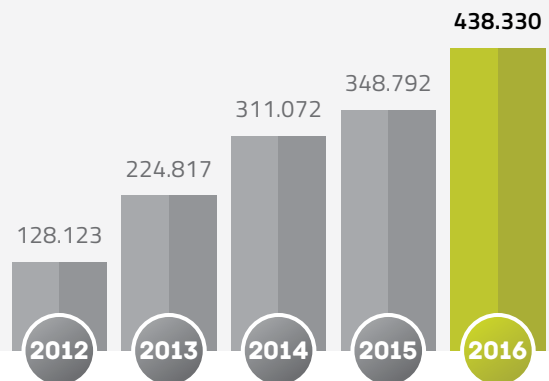
LABA TAHUN BERJALAN
Profit for the Year

dalam juta Rupiah in million Rupiah



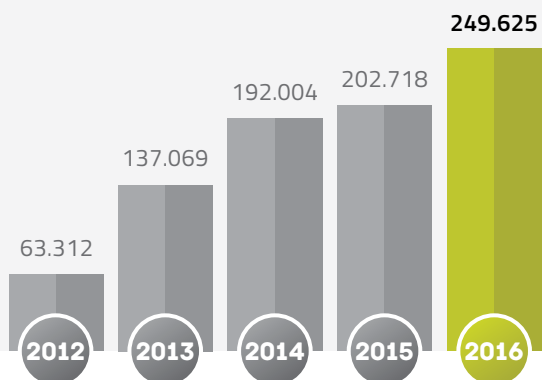
JUMLAH ASET
Total Assets

dalam juta Rupiah in million Rupiah



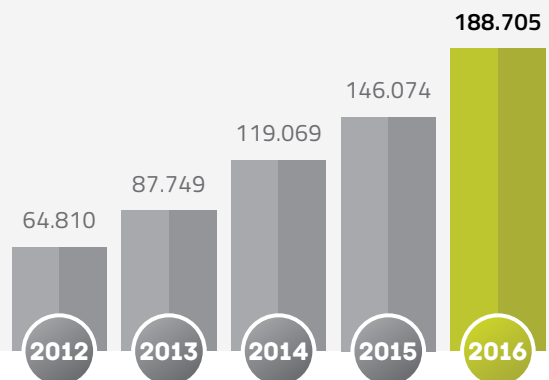
JUMLAH LIABILITAS
Total Liabilities

dalam juta Rupiah in million Rupiah



JUMLAH EKUITAS
Total Equity

dalam juta Rupiah in million Rupiah



KEGIATAN SEPANJANG 2016

Activities Throughout 2016

FEBRUARI February

18

Selamatan Gedung baru PTC di Jl. Abdul Muis No. 52-56A dihadiri oleh sebagian besar pekerja PTC, dengan acara pemotongan tumpeng dan pembacaan ayat-ayat suci Al Quran.

Selamatan (thanksgiving) of PTC new building at Jl. Abdul Muis No. 52-56A attended by majority employees of PTC, with "tumpeng" cutting ceremony and reading of verses of the holy Quran.

22

Seluruh Pekerja PTC bekerja di gedung baru PTC beralamat di Jl. Abdul Muis No. 52-56A, Gedung A, ex Gedung PT Pelita Air Service.

The entire employees of PTC worked in the new building of PTC addressed on Jl. Abdul Muis No. 52-56A, Building A, an ex Building of PT Pelita Air Service.

MARET March

19



Acara syukuran menempati kantor baru dan perayaan HUT PTC ke-14 yang jatuh pada tanggal 19 Maret 2016 di Gedung A Lt. 4, ex Gedung PT Pelita Air Service. Acara ini dihadiri oleh 63 Mitra PTC, yang terdiri dari PT Pertamina (Persero), Anak Perusahaan Pertamina, serta mitra lainnya.

Syukuran (thanksgiving) event for occupying the new office and celebrated the 14th anniversary, dated on March 19, 2016, held at Building A 4th floor, ex PT Pelita Air Service Building. This event was attended by 63 Partners of PTC, which consisted of PT Pertamina (Persero), Subsidiaries of Pertamina as well as other partners

19



PTC memberikan penghargaan kepada PT Pertamina Gas sebagai peringkat pertama Pemberi Revenue Tertinggi dan Pertamina Dana Ventura sebagai Kontribusi Pendanaan Terbesar ke PTC tahun ini.

PTC awarded PT Pertamina Gas as the first ranked with the Highest Revenue Provider and Pertamina Dana Ventura as the Greatest Funding Contribution to the PTC this year.

APRIL April

1



Pelaksanaan RUPS, dilaksanakan di PT Pertamina (Persero).

General Meeting of Shareholders, was conducted at PT Pertamina (Persero).

6-7



Penyelenggaraan Seminar CEO "Talk on Holding Company" pada tanggal 6-7 April 2016 di Hotel Ritz Carlton Mega Kuningan. Pembicara berasal dari Global Consulting Firm antara lain The Boston Consulting Group, AT Kearney, Accenture, Strategy&, dan PWC serta turut mengundang CEO dari PT Pertamina (Persero) Dwi Soetjipto, Komisaris Utama PT Pertamina (Persero) Tanri Abeng, Direktur Innovation & Strategic Portfolio PT Telkom Indra Utoyo.

CEO Seminar "Talk on Holding Company" on April 6-7, 2016 at Ritz Carlton Hotel Mega Kuningan. The speakers were from Global Consulting Firm, among others, The Boston Consulting Group, AT Kearney, Accenture, Strategy &, and PWC and also invited CEO of PT Pertamina (Persero) Dwi Soetjipto, President Commissioner of PT Pertamina (Persero) Tanri Abeng, Director of Innovation & Strategic Portfolio of PT Telkom Indra Utoyo.

21



Peringatan Hari Kartini di lingkungan Pekerja PTC dimeriahkan dengan berbagai perlombaan khusus untuk pekerja internal PTC, di antaranya, perlombaan mengenakan hijab, lomba melipat kemeja bagi pekerja pria, lomba pasang dasi berpasangan dan lomba mengenakan kebaya yang diperagakan layaknya model profesional.

Kartini Day in PTC. was celebrated with some special contests for internal employees of PTC, among others, hijab (veil) contest, fold a shirt contest for female, pairs tie contest in pairs and kebaya contest that exhibited like professional models.

MEI May



27

Acara Sharing Session insan SDM Pertamina di Kantor Pusat PT Pertamina (Persero) bersama guru besar bidang SDM, Profesor Alan R. Nankervis dari Curtin University, Australia dengan tema "Strategic Talent Attraction & Retention in Increasingly Competitive Region - Challenge & Opportunities".

Sharing Session among Pertamina employees at PT Pertamina (Persero) Head Office with Professor of Human Resources, Professor Alan R. Nankervis from Curtin University, Australia with a theme "Strategic Talent Attraction & Retention in Increasingly Competitive Region - Challenge & Opportunities".



27

Penyelenggaraan "Training on Annual Performance Agreement, Innovation and Motivation for Improvement of Activities in Gas Sector" untuk Petrobangla dari Bangladesh yang diselenggarakan pada tanggal 27 Mei sampai dengan 2 Juni 2016 di Jakarta.

"Training on Annual Performance Agreement, Innovation and Motivation for Improvement of Activities in Gas Sector" to Petrobangla from Bangladesh which was held on May 27 until June 2, 2016 in Jakarta.

SEPTEMBER September



15

Penandatanganan MOU dengan PT Pelita Air Service.
Signing of MOU with PT Pelita Air Service.



27

Penyelenggaraan Customer Gathering dilaksanakan di Hotel Aryaduta yang dihadiri oleh hampir semua pelanggan PTC

Customer Gathering which was held at Aryaduta Hotel which was attended by almost all customers of PTC

DESEMBER December



16

Sinergi PTC dengan Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero), PT Perta Arun Gas dalam Sektor Jasa Pengamanan yaitu pengadaan tenaga jasa keamanan (security) dan tenaga jasa penunjang Kilang Arun Regas dengan total sebanyak 276 orang.

Synergy between PTC and Subsidiary of PT Pertamina (Persero), PT Perta Arun Gas in Security-Guard Service such as the provision of security-guard personnel and supporting personnel of Arun Regas Refinery with a total of 276 people.

LAPORAN MANAJEMEN

Management Report





G4-1

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from the Board of Commissioners



Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat, The Honorable Stakeholders,

Selamat Datang di Laporan Terintegrasi PT Pertamina Training & Consulting tahun 2016.

Sungguh merupakan momen yang sangat menggembirakan bahwa Perusahaan kembali menerbitkan Laporan Terintegrasi yang kesekian kalinya dalam beberapa tahun terakhir ini. Laporan Terintegrasi ini merupakan bentuk pertanggungjawaban dan wujud transparansi Perusahaan kepada setiap Pemangku Kepentingan atas apa saja yang telah dilakukan selama tahun 2016 ini.

Welcome to the Integrated Report of PT Pertamina Training & Consulting 2016.

It is an encouraging moment that the Company has republished Integrated Report umpteenth time in recent years. Integrated Report is a form of accountability and transparency of the Company for Stakeholders on what have been done during 2016.

Dengan semangat transformasi nilai yang positif, Laporan Terintegrasi ini mampu hadir menjadi cerminan perbaikan tata kelola Perusahaan yang semakin optimal. Berbagai penyempurnaan atas proses pengawasan dan pelaksanaan telah dilakukan pada tahun 2016 sebagai bagian dari komitmen Perusahaan untuk terus meningkatkan nilai tambah bagi Pemangku Kepentingan.

Pada tahun 2016, kinerja Perusahaan tercatat berkembang di berbagai sisi. Kondisi ekonomi global dan regional yang dinamis memberikan pengaruh terhadap kondisi ekonomi Indonesia. Dengan fundamental yang relatif kuat, ekonomi Indonesia masih mampu tumbuh baik dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Ekonomi Indonesia 2016 masih mengalami tekanan, namun semakin optimis karena mengalami trend yang membaik.

Pada awal tahun 2016, harga minyak dunia mengalami kemerosotan yang mempengaruhi tingkat pendapatan PT Pertamina (Persero) sebagai Induk Perusahaan PTC. Sempat mencapai level di bawah US\$30 per barel, membuat Grup Perusahaan harus memangkas dan merevisi berbagai rencana yang telah disusun selama tahun 2016. Program efisiensi menjadi isu utama yang harus disikapi secara bijak untuk memberikan pengaruh yang positif terhadap keberlanjutan Perusahaan dalam jangka panjang.

Namun secara umum, PTC dinilai telah mampu bertahan bahkan memberikan sumbangsih positif terhadap Grup Perusahaan dengan perkembangan dan pertumbuhan yang dicapai pada tahun 2016. Prestasi ini menjadi hal yang patut disyukuri serta dibanggakan untuk menyambut iklim bisnis yang lebih baik dan menjadi modal Perusahaan untuk tumbuh secara berkelanjutan.

With the spirit of positive values transformation, Integrated Report is able to present a reflection of Corporate governance improvements which were further optimized. Various improvements over the supervision and implementation process have been conducted in 2016 as part of the Company's commitment to continuously increase added values for stakeholders.

In 2016, the Company's performance recorded thrive on all sides. Dynamic conditions of global and regional economic influenced Indonesian economy. With relatively strong fundamentals, the Indonesian economy was still able to grow well in comparison with other countries. Indonesian economy in 2016 was still under pressure, but was more optimistic because of an improving trend.

In early 2016, the world oil price declined that affected the level of income of PT Pertamina (Persero) as the main company of PTC. Had reached the level below US \$ 30 per barrel, making the Group had to cut and revise various plans that have been prepared during 2016. The efficiency programs were major issue that must be addressed wisely to provide positive influences on the Company's sustainability in long term.

But in general, PTC was rated to have survived even a positive contribution to the Group with the development and growth that were achieved in 2016. This achievement becomes to be grateful and proud to welcome better business climate and becomes capital of the Company to grow sustainably.

Dengan dinamika ekonomi global dan regional yang terjadi pada tahun 2016, ditambah dengan iklim kompetisi bisnis yang semakin tajam, Perusahaan telah menjejakan berbagai catatan positif yang harus diapresiasi. Secara keseluruhan, Dewan Komisaris menilai bahwa kinerja seluruh jajaran Direksi di tahun 2016 berjalan dengan sangat baik. Komposisi Direksi yang disahkan pada awal tahun 2016, mampu menghadirkan model paket kepemimpinan yang kooperatif. Koordinasi yang dijalankan antara Direksi dan Dewan Komisaris dinilai telah mampu membantu menghasilkan berbagai keputusan yang tepat bagi Perusahaan. Inisiatif serta kemampuan manajerial Direksi sudah tidak diragukan mampu mengelola Perusahaan untuk dapat mencapai hasil yang optimal.

Pada tahun ini, Perusahaan mampu meningkatkan jumlah pendapatan sebesar 21,02%, dari yang pada tahun 2015 sebesar Rp938,60 miliar menjadi Rp1,14 triliun. Bahkan pencapaian ini lebih tinggi daripada target pendapatan RKAP tahun 2016, sebesar Rp1,01 triliun. Dengan pencapaian pendapatan dari target yang dicanangkan, sebesar 112,22%, tentu menunjukkan kinerja Direksi yang sangat baik dalam mengelola Perusahaan. Dengan keberhasilan program efisiensi yang ada, Perusahaan juga berhasil membukukan laba kotor sebesar Rp107,77 miliar pada tahun 2016, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar Rp85,13 miliar.

Perusahaan juga mampu meningkatkan jumlah aset, yang menunjukkan pertumbuhan pada tahun 2016 sebesar 25,67% menjadi Rp438,33 miliar daripada tahun sebelumnya Rp348,79 miliar. Hal ini tentu menjadi modal dalam menjaga tingkat likuiditas dan solvabilitas Perusahaan untuk mempersiapkan segala kemungkinan bisnis yang ada.

With dynamic conditions of global and regional economic that occurred in 2016, and business climate of increasingly sharp competition, the Company has stamped various positive notes that should be appreciated. Overall, the Board of Commissioners considers that the performance of entire Board of Directors in 2016 went very well. The formation of the Board of Directors which passed in early 2016, was able to present a package model of cooperative leadership. Coordination undertaken between the Board of Directors and Board of Commissioners rated to have produced right decisions for the Company. Initiative and managerial capabilities of the Board of Directors have no doubt be able to manage the Company in order to achieve optimal results.

During this year, the Company managed to increase revenue by 21.02%, of which in 2015 amounted to Rp938,60 billion to Rp1.14 trillion. This achievement was higher than the revenue of CBP 2016 target that amounted to Rp1,01 trillion. With the achievement of launched revenue target, amounted to 112.22%, would show excellent performance of the Board of Directors in managing the Company. With the success of existing efficiency programs, the Company also recorded a gross profit of Rp107,77 billion in 2016, an increase from the previous year by Rp85,13 billion.

The Company was able to increase the amount of assets, which showed growth in 2016 amounted to 25.67% to Rp438,33 billion than the previous year Rp348,79 billion. It was certainly an asset in maintaining the level of liquidity and solvency of the Company to prepare all business possibilities.

PENILAIAN TERHADAP KINERJA DIREKSI

Assessment of the Board of Directors Performance

PADA TAHUN INI, PERUSAHAAN MAMPU MENINGKATKAN JUMLAH PENDAPATAN SEBESAR 21,02%, DARI YANG PADA TAHUN 2015 SEBESAR RP938,60 MILIAR MENJADI RP1,14 TRILIUN. BAHKAN PENCAPAIAN INI LEBIH TINGGI DARIPADA TARGET PENDAPATAN RKAP TAHUN 2016, SEBESAR RP1,01 TRILIUN.

During this year, the Company managed to increase revenue by 21.02%, of which in 2015 amounted to Rp938,60 billion to Rp1.14 trillion. This achievement was higher than the revenue of CBP 2016 target that amounted to Rp1,01 trillion.

Pada tahun 2016, Perusahaan juga secara resmi telah membuka segmen bisnis baru yaitu Assessment & Development Center. Assessment Center merupakan metode dalam pengembangan sumber daya manusia baik pada lingkungan pemerintahan maupun swasta, sebagai sebuah metode berbasis kompetensi untuk dapat mengukur kemampuan, keterampilan dan pengetahuan. Dewan Komisaris melihat bahwa keputusan untuk memperluas segmen bisnis sampai ke bidang ini merupakan hal yang tepat. Dengan perencanaan matang dan pelaksanaan yang konsisten, tentu akan menghasilkan dampak yang positif bagi Perusahaan.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Dewan Komisaris menilai selama tahun 2016 Direksi Perusahaan telah melaksanakan kebijakan dan kepengurusan Perusahaan dengan dengan amat baik.

In 2016, the Company has officially opened the new business segment namely Assessment & Development Center. Assessment Center is a method in the development of human resources in government or in the private sectors, as a competency-based method to measure abilities, skills and knowledge. The Board of Commissioners views that the decision to expand this business segment was the right thing. With careful planning and consistent implementation, it will generate positive impact for the Company.

Based on the foregoing, the Board of Commissioners Directors rates during 2016 the Board of Directors has implemented the policies and management of the Company with very good rating.

Sebagai bagian dari penerapan tata kelola Perusahaan yang baik, Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap setiap implementasi strategi, kebijakan, serta pelaksanaan program kerja yang telah disusun. Pengawasan terhadap implementasi strategi Perusahaan tersebut, dilakukan oleh Dewan Komisaris melalui komite-komite yang berada di bawahnya. Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris senantiasa berlandaskan pada prinsip transparansi karena diyakini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan kredibilitas Perusahaan.

Koordinasi dan diskusi perlu dilakukan bersama dengan Direksi untuk mendapatkan informasi yang benar dan tepat. Tanpa keakuratan informasi yang sampai ke Dewan Komisaris, tidak akan mampu melahirkan pengambilan keputusan yang tepat. Oleh karena itu, komunikasi yang intens dan terbuka merupakan kunci terlaksananya koordinasi yang baik antara Dewan Komisaris dan Direksi. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari kerangka kerja tata kelola Perusahaan yang baik.

Implementasi koordinasi ini dilakukan melalui mekanisme rapat yang dilakukan bersama antara Dewan Komisaris dan Direksi. Adapun yang menjadi fokus pembahasan adalah topik-topik strategis, yang terutama berkaitan dengan pengelolaan Perusahaan dalam menghadapi persaingan pasar, konsolidasi internal, stabilisasi serta keberlangsungan usaha.

Dalam setiap rapat ataupun pertemuan informal, Dewan Komisaris senantiasa memberikan masukan kepada Direksi untuk mengevaluasi setiap program yang dijalankan kembali, dengan memilih program yang harus dilanjutkan atau yang memerlukan evaluasi lebih lanjut serta harus diperbaiki, sehingga dapat dipantau setiap perkembangan Perusahaan yang memiliki dampak positif ataupun negatif.

As a part of implementation of good corporate governance, the Board of Commissioners supervises every implementation of strategies, policies, and implementation of the work program that have been compiled. Supervision of strategy implementation of the Company is carried out by the Board of Commissioners through committees. In conducting supervision, the Board of Commissioners is always based on the principles of transparency because it is believed to increase public trust and credibility of the Company.

Coordination and discussion are needed to be shared with the Board of Directors to get the right information. Without accurate information to the Board of Commissioners, will not be able to bring the right decision. Therefore, intense and open communication is the key to ensure good coordination between the Board of Commissioners and Board of Directors. This is done as a part of good corporate governance framework

The implementation of coordination is done through the mechanism of joint meetings which held between the Board of Commissioners and Board of Directors. As for the focus of the discussion is strategic topics, which mainly deal with the management of the Company in facing market competition, internal consolidation, stabilization and sustainability of the business.

In each meeting or informal meeting, the Board of Commissioners continues to provide input to the Board of Directors to evaluate each program which is run again, by selecting some programs that should be continued or need requirement for further evaluation, and should be improved, so that can be monitored every development of the Company which have positive or negative impact.

PENGAWASAN TERHADAP IMPLEMENTASI STRATEGI PERUSAHAAN

Supervision of the Company Strategy Implementation

Secara umum terdapat beberapa aspek utama yang menjadi fokus pengawasan Dewan Komisaris, diantaranya Pengendalian Internal, kepatuhan, serta aspek manajemen risiko. Dalam kaitannya dengan Pengendalian Internal, Dewan Komisaris menekankan pada pengawasan terhadap upaya peningkatan kualitas internal control Perusahaan antara lain melalui penyempurnaan prosedur kerja audit dan kepatuhan, penyempurnaan data quality audit serta melakukan peningkatan kompetensi unit risk audit dan compliance secara berkelanjutan.

Selain itu, budaya kepatuhan juga sepatutnya dilakukan secara berkesinambungan pada segenap jajaran karyawan melalui sosialisasi serta evaluasi terhadap efektivitas sosialisasi kebijakan dan program yang ada demi meminimalisasi adanya penyimpangan terhadap ketentuan yang berlaku. Lebih jauh, pengelolaan risiko usaha juga sepatutnya dilakukan dengan baik melalui pengendalian maupun mempertahankan inherent risk yang konservatif. Perusahaan perlu senantiasa melakukan evaluasi atas pengelolaan risiko secara terintegrasi serta mengembangkan sistem untuk dapat memonitor pengelolaan risiko Perusahaan yang lebih baik.

Generally, there are some key aspects which are the focus of supervision of the Board of Commissioners, including internal control, compliance, and risk management aspects. In relation to Internal Audit, the Board of Commissioners insists on oversight of improving quality of internal audit, among others by improving the working procedure of audit and compliance, improvement of data quality of audit and upgrading the competence of risk audit unit and ongoing compliance.

In addition, compliance culture is also duly performed on an ongoing basis on all levels of employees through socialization and evaluation of effectiveness of socialization of policies and programs that exist to minimize deviations of applicable regulations. Furthermore, the management of business risks also is duly performed well through the control or maintain the inherent risk that conservative. The Company needs constantly evaluating the integrated risk management as well as developing a system to monitor the Company's risk management better.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA PERUSAHAAN YANG DISUSUN OLEH DIREKSI

Business Prospects Review of the Company that Compiled by the Board of Directors

Dewan Komisaris telah melakukan review terhadap prospek usaha yang telah disusun oleh Direksi, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam merancang rencana program kerja Perusahaan, setiap analisis, arah, dan target pencapaian Perusahaan dirumuskan dan disahkan dalam dokumen Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tahun berjalan. Perusahaan juga telah merancang RKAP 2017 yang disesuaikan dengan kondisi pasar dan kebutuhan organisasi untuk dapat bertumbuh secara berkelanjutan.

Saat ini mayoritas bisnis PTC melayani kebutuhan jasa di Pertamina Group, sehingga diharapkan sinergi yang telah dilaksanakan

The Board of Commissioners has conducted a review of the prospects that have been prepared by the Board of Directors, both for short term and long term. In designing the work plan of the Company, any analysis, directions, and achievement targets of the Company have been formulated and ratified in the document of Work Plan and Budget for the year. The Company also has designed CBP 2017 that adjusted to market conditions and the needs of organization to be able to grow in a sustainable manner.

Currently the majority of businesses of PTC is serving the needs of Pertamina Group, so that it is expected the synergy that has been

oleh PTC dengan induk perusahaan dan Anak-Anak Perusahaan Pertamina lainnya dapat semakin ditingkatkan. Perusahaan berencana selain mempertahankan captive market yang ada, pada tahun berikutnya melanjutkan upaya untuk memperbesar ekspansi ke pasar yang lebih luas. Berbagai rencana pengembangan produk dan pemasaran telah dirancang sedemikian rupa demi merealisasikan perkembangan bisnis yang lebih baik.

Melihat perkembangan bisnis PTC selama 5 tahun terakhir, bisnis Man-Power Supply dan Jasa Pengamanan memperlihatkan kecenderungan memasuki fase mature. Untuk memastikan perusahaan tetap bertumbuh, Perusahaan mengambil kebijakan untuk melakukan pengembangan produk Training dengan mendirikan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), serta melakukan ekspansi ke bidang-bidang bisnis baru seperti bisnis Assessment Center, bisnis Teknologi Informasi, bisnis percetakan digital, dan lain sebagainya. Prospek dari segmen bisnis baru ini dinilai mampu berdampak positif bagi perkembangan Perusahaan di masa mendatang.

Melihat rancangan strategi dan prospek usaha Direksi di tahun 2016, kami menilai bahwa setiap langkah yang telah disusun oleh Direksi sudah tepat dan efektif untuk mendorong kinerja Perusahaan meraih pertumbuhan jangka panjang sesuai aspirasi pemegang saham. Walaupun demikian, tentunya kami berharap bahwa Direksi tetap berkomitmen kuat untuk mengantisipasi berbagai risiko usaha baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal yang ada.

implemented by PTC with the main company and other subsidiaries can be improved. The Company has planned in addition to maintain the existing captive market, in the next year the Company will continue some efforts to expand widely market. Various product development and marketing plans have been designed in order to realize better business development.

Noticing the business development of PTC over the last 5 years, business of Man-Power Supply and Security-Guard Services showed an inclination of mature phase. To ensure the Company continues to grow, the Company took on policy to develop Training by establishing Professional Certification Institute (LSP), as well as expanding into new business areas such as Assessment Center business, Information Technology business, digital printing business, etc. Some prospects of these new businesses are considered able to positively impact for the Company in the future.

Noticing the draft of strategy and business prospect of the Board of Directors in 2016, we have considered that any measures which have been prepared by the Board of Directors were appropriate and effective to drive the Company in achieving long-term growth in accordance with some aspirations of shareholders. However, we hope that the Board of Directors remains strongly committed to anticipate various business risks both from internal and external factors.

Implementasi GCG selama ini terbukti telah memberikan kontribusi positif bagi Perusahaan, antara lain meningkatnya kinerja Perusahaan, daya saing Perusahaan, dan terutama meningkatnya kepercayaan para stakeholder Perusahaan.

GCG implementation has been proven to have contributed positively to the Company, among others, increasing the Company's performance, competitiveness of the Company, and especially the increasing of stakeholders trust.

PANDANGAN ATAS PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Review of Corporate
Governance
Implementation

Sebagai bentuk komitmen, Dewan Komisaris dan Direksi telah menandatangani Pernyataan Komitmen terkait kepatuhan terhadap Pedoman Etika dan Tata Perilaku Perusahaan (*Code of Conduct*). Penandatanganan pernyataan ini menjamin kepatuhan terhadap Pedoman Etika dan Tata Perilaku/*Code of Conduct* yang ditandatangani oleh karyawan Perusahaan secara berkala. Komitmen ini selanjutnya diturunkan ke dalam berbagai kebijakan dan tata aturan kerja organisasi yang melandasi penerapan GCG tersebut. Proses asesmen dan evaluasi juga telah dijalankan sehingga setiap *progress* penerapan dapat dipantau sebagaimana mestinya

Sebagai bagian dari Grup Perusahaan Pertamina, PTC juga dituntut untuk menyesuaikan secara progresif berbagai standar pengelolaan Perusahaan, khususnya dalam *Good Corporate Governance*. Berbagai upaya adaptasi Perusahaan telah dilakukan, mulai dari audit internal, manajemen risiko, sampai kepada *whistleblowing system*, untuk dapat mengejar standar yang diharapkan. Khusus untuk *whistleblowing system*, pada tahun 2016 Perusahaan telah melakukan upaya inisiasi penerapan sistem pengaduan ini dengan menggunakan infrastruktur dan sistem yang telah dimiliki Induk Perusahaan. Hal ini merupakan hal yang sangat positif, karena setidaknya dengan dimulainya proses inisiasi seperti ini menunjukkan visi yang akomodatif dari Direksi untuk dapat selalu memperbaiki segala kekurangan yang ada.

Untuk ke depannya, dalam rangka menjaga kepercayaan dan kepentingan para *stakeholder* secara berkelanjutan, Dewan Komisaris berharap agar penerapan GCG Perusahaan mampu terus disempurnakan melalui komitmen yang kuat dan partisipasi aktif dari seluruh karyawan Perusahaan.

As a form of commitment, the Board of Commissioners and Board of Directors have signed a Statement of Commitment related to compliance with the Code of Conduct. The signing of this statement has ensured the compliance with the Code of Conduct that was signed by the Company's employees regularly. This commitment has been implemented into various policies and rules of organization that underlies the implementation of GCG. The assessment and evaluation process has also been carried out so that any progress of implementation can be monitored properly.

As a part of Pertamina's Group, PTC is also required to adjust progressively of variety of standard management of the Company, particularly in the Good Corporate Governance. Various adaptation efforts have been made by the Company, ranging from internal audit, risk management, to the whistler blowing system, to be able to pursue the expected standards. Especially for whistler blowing system, in 2016 the Company has made efforts to initiate the implementation of complaint system by using infrastructure and system that have been owned by the Main Company. This is a very positive thing, because at least at the start of initiation process like this, it showed that the Board of Directors has accommodated vision to be able to always improve any existing drawback.

For the future, in order to maintain the trust and interest of stakeholders in sustainable manner, the Board of Commissioners expects the GCG implementation of the Company is able to continue to be refined through strong commitment and active participation of all employees of the Company.

Dalam menjalankan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit yang melanjutkan tugasnya pada tahun 2016 ini. Di tahun 2016, seluruh Komite tersebut telah melakukan tugas dan kewenangannya sesuai *charter* yang berlaku bagi masing-masing komite termasuk memberikan rekomendasi serta laporan kepada Dewan Komisaris atas hal-hal yang perlu menjadi perhatian Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasannya maupun penyempurnaan terkait dengan aspek pengawasan dan tanggung jawab di masing-masing komite.

Di tahun 2016, Komite Audit telah menjalankan tanggung jawabnya dalam membantu Dewan Komisaris mengevaluasi efektivitas pengendalian internal yang dilakukan oleh audit internal maupun auditor eksternal. Pada tahun 2016 ini, telah dilakukan pergantian susunan keanggotaan Komite Audit. Dengan perubahan ini, diharapkan menjadi *refreshment* dalam upaya penyempurnaan sistem tata kelola Perusahaan yang baik.

Evaluasi dan penilaian kinerja seluruh komite dilakukan setiap tahun dengan menggunakan metode yang ditetapkan Dewan Komisaris. Kami menilai bahwa kinerja setiap Komite sangatlah baik dalam mendukung fungsi pengawasan Dewan Komisaris. Evaluasi oleh Dewan Komisaris dilakukan untuk kepentingan peningkatan efektivitas pelaksanaan kegiatan dan kinerja setiap Komite di masa mendatang.

In carrying out its oversight function, the Board of Directors established Audit Committee that was continuing its work in 2016. In 2016, the entire of Committee has done their duties and authorities in accordance with charter which applicable to each committee including to provide recommendations and reports for the Board of Commissioners on matters that needed the attention of the Board of Commissioners in performing its duties and oversight functions as well as improvement associated with aspects of supervision and responsibility of each committee.

In 2016, the Audit Committee carried out its responsibility in assisting the Board of Commissioners to evaluate the effectiveness of internal control that carried out by the internal audit and external auditors. In 2016, the formation of Audit Committee has been performed. With this change, it was expected to be refreshment in efforts to improve good corporate governance system.

Evaluation and assessment of the entire committees performance are conducted yearly by using method which is determined by the Board of Commissioners. We assess that the performance of each committee was very good in supporting the supervision function of the Board of Commissioners. Board of Commissioners' evaluation was in the interests of increasing the performance implementation effectiveness of each committee in the future.

KINERJA KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Committees Performance
Under the Board of
Commissioners

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Change in the Formation
of the Board of
Commissioners

Pada tahun 2016, tidak terjadi perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris Perusahaan. Dengan formasi yang telah berjalan sekian lama ini, diharapkan mampu menghadirkan soliditas tim dan kesamaan visi diantara setiap anggota Dewan Komisaris.

In 2016, no change in the formation of the Board of Commissioners. With the formation of which has been running all this time, it was expected to bring solidity team and common vision between each member of the Board of Commissioners.

PENUTUP Closing

Pada kesempatan ini, atas nama Dewan Komisaris Perusahaan, perkenankan kami menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang besar kepada jajaran Direksi dan para karyawan yang telah menunjukkan dedikasi dan loyalitasnya kepada Perusahaan. Selain itu, perkenankan pula kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh Pemangku Kepentingan, pelanggan, mitra bisnis, para pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya atas kepercayaan dan dukungan yang telah diberikan kepada Perusahaan.

On this occasion, on behalf of the Board of Commissioners, allow us to express our thanks and great appreciation to the Board of Directors and the employees who have demonstrated dedication and loyalty to the Company. Moreover, let us also express our appreciation to all stakeholders, customers, business partners, shareholders, and other stakeholders for their trust and support that have been given to the Company.

Dengan hubungan yang telah dibangun selama ini, serta kemampuan manajerial yang baik dari seluruh manajemen Perusahaan, tentu menjadi modal yang konstruktif baik Perusahaan. Dewan Komisaris menatap optimis perkembangan Perusahaan pada tahun-tahun mendatang, dengan senantiasa menciptakan nilai tambah secara berkelanjutan.

With the relationship that has been built over the years, as well as good managerial abilities of the entire management of the Company, would be a constructive capital of the Company. The Board of Commissioners stares optimistic development of the Company in the coming years, with constantly creating added values in a sustainable manner.

Semoga Tuhan yang Maha Kuasa memudahkan jalan kebaikan yang telah kita pilih bersama.

May God Almighty facilitates the goodness that we have chosen together.

Jakarta, Maret 2016

Atas nama Dewan Komisaris
PT Pertamina Training & Consulting

Jakarta, March 2016

On behalf of the Board of Commissioners of
PT Pertamina Training & Consulting



SETYO WARDONO KOMISARIS UTAMA
President Commissioner

G4-1

LAPORAN DIREKSI

Report from the Board of Directors



Para Pemegang Saham yang Terhormat,

The Honorable Shareholders,

Selamat Datang di Laporan Terintegrasi PT Pertamina Training & Consulting tahun 2016.

Welcome to the Integrated Report of PT Pertamina Training & Consulting 2016.

Pada tahun 2016, PTC kembali menerbitkan Laporan Terintegrasi yang menggunakan kerangka kerja Integrated Report Framework yang dikeluarkan oleh International Integrated Framework Council. Metode pelaporan dengan mode principle-based reporting ini merupakan pendekatan yang dipilih PTC agar mampu menjabarkan kinerja Perusahaan yang lebih holistik dalam menggambarkan hasil dan dampak dari proses produksi dan transformasi sumber daya yang dimiliki Perusahaan untuk menjadi nilai tambah bagi setiap pemangku kepentingan.

In 2016, PTC republished Integrated Report that used Integrated Framework Report which was issued by International Integrated Framework Council. Reporting method that was arranged with principle-based mode was an approach that was selected by PTC in order to be able to describe the Company's performance which was more holistic in describing results and impact of production process and transformation of the Company's resources to be added values for stakeholders.

KONDISI PEREKONOMIAN GLOBAL

Global Economic Condition

Tahun 2016 merupakan tahun yang dinamis. Berbagai peristiwa terkait ekonomi global dan Indonesia secara tidak langsung mempengaruhi pengambilan keputusan bisnis secara luas. Ekonomi dunia yang semula diproyeksikan tumbuh 3,5% harus dikoreksi menjadi 3,0% yang lebih rendah dibanding tahun 2015 yang sebesar 3,1%.

Di tengah penurunan proyeksi pertumbuhan dunia sebesar setengah persen ini, ekonomi Indonesia diakui tetap mampu bertahan. Sebab, pertumbuhan ekonomi dunia yang lebih rendah dari perkiraan justru berdampak pada pemulihan ekonomi Indonesia. Sementara itu, tantangan domestik Indonesia diwarnai dengan pertumbuhan ekonomi yang melambat, defisit fiskal yang diperkirakan masih akan besar, utang luar negeri mengalami kenaikan, serta pertumbuhan kredit yang masih rendah dengan diikuti risiko peningkatan kredit bermasalah (Non-Performing Loan).

Pada sisi lain, pengeluaran Pemerintah bertambah walaupun pendapatan Pemerintah tercatat melemah. Dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan Tahun 2016, Pemerintah mencantumkan pemasukan yang besar dari proposal tax amnesty. Apabila penerimaan kurang dari yang diharapkan, pembelanjaan dapat mengalami perubahan.

Di 2016, pertumbuhan terjadi di seluruh lapangan usaha, dengan pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 8,90 persen. Sedangkan di triwulan IV-2016, ekonomi Indonesia tumbuh 4,94 persen (y-on-y). Seluruh lapangan usaha tercatat bertumbuh dengan pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Informasi dan Komunikasi sebesar 9,57 persen.

2016 was a dynamic year. Some phenomenons that related to global and Indonesian economy indirectly affected business decision making widely. The world economy grew 3.5% originally was projected to be corrected to 3.0% lower than in 2015 which amounted to 3.1%.

Amid a drop in world growth forecast by a half percent, Indonesian economy was recognized still able to survive. Therefore, world economic growth that was lower than expected in fact had an impact on economic recovery of Indonesia. Meanwhile, Indonesian domestic challenges were characterized by slow economic growth, fiscal deficit that was expected to remain large, foreign debt rose, as well as credit growth remained low which was followed by an increased risk of non-performing loans.

On the other hand, Government expenditure increased although Government revenues recorded weaker. In the Draft of State Budget Amendment Year 2016, the Government included a large influx of tax amnesty proposal. If the revenues were less than expected, expenditures were subject to change.

In 2016, growth occurred in all business fields, with the highest growth was achieved by the Financial Services and Insurance by 8.90 per cent. While in the fourth quarter of 2016, Indonesian economy grew 4.94 percent (y-on-y). Whole business sectors recorded growth with the highest growth was achieved by Information and Communication by 9.57 percent.

Lebih jauh, hasil kajian McKinsey Global Institute Report tahun 2012 dalam analisis jangka panjang menyebutkan bahwa pada tahun 2030 Indonesia akan berada di peringkat 7 ekonomi dunia, dengan jumlah tenaga kerja terampil yang dibutuhkan mencapai 113 juta orang. Kebutuhan Indonesia untuk menambah tenaga terampil sebanyak kurang lebih 60 juta orang dalam kurun waktu kurang dari 15 tahun ini menjadi potensi bisnis yang menggiurkan.

Apabila dilihat dari level regional, disahkannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pasca 2015 lalu tentu menjadi tantangan tersendiri bagi negara anggotanya, termasuk Indonesia. Kebijakan integrasi Asia Tenggara ini, memungkinkan adanya liberalisasi pekerja profesional yang bermigrasi antar negara. Dengan kondisi ini, kompetensi sumber daya manusia tentu menjadi prasyarat mutlak untuk mempertahankan daya saing bangsa.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik per Februari 2016, jumlah angkatan kerja di Indonesia mencapai 127.671.969 orang. Angka ini merupakan potensi yang harus dimanfaatkan secara optimal, apalagi melihat tantangan regional dan global yang terus berkembang. Sektor bisnis turut dituntut untuk mampu mengembangkan peluang ini serta sekaligus dapat menyebarkan penciptaan nilai tambah, baik bagi Perusahaan sendiri dan bagi masyarakat luas.

Furthermore, the study of McKinsey Global Institute Report Year 2012 in long-term analysis stated that in 2030 Indonesia will be ranked 7th of the world economy, with the number of skilled labors who are needed to reach 113 million people. Indonesia needs to increase skilled labors of approximately 60 million people in less than 15 years has become a lucrative business potential.

When viewed from regional level, the ratification of the ASEAN Economic Community (AEC) post-2015 became a challenge for its member countries, including Indonesia. Southeast Asia's integration policy allows liberalization of professional workers who migrate between countries. With this condition, human resource competencies would be an absolute prerequisite for maintaining nation's competitiveness.

Based on data from the Central Bureau of Statistics per February, 2016, the number of workforce in Indonesia reached 127,671,969 people. This figure is a potential that must be used optimally, moreover regional and global challenges have grown continuously. Business sectors are required to develop these opportunities as well as to spread the creation of added values for both the Company itself and for wider communities.

Untuk menjalankan Perusahaan demi menghasilkan kinerja yang optimal, berbagai strategi dan kebijakan strategis Perusahaan telah dilaksanakan pada tahun 2016. Secara keseluruhan, Perusahaan berkomitmen untuk mengupayakan pertumbuhan jangka panjang yang menguntungkan secara berkesinambungan.

Lebih lanjut, sebagai bentuk aplikasi tata kelola Perusahaan yang baik, beberapa kebijakan strategis telah diusulkan dalam Rencana

To operate the Company in order to produce optimal performances, strategies and the strategic policies of the Company have been implemented in 2016. Overall, the Company was committed to pursue long-term profitable growth on an ongoing basis.

Furthermore, as an application form of good corporate governance, several strategic policies have been proposed in the Work Plan and

STRATEGI DAN KEBIJAKAN STRATEGIS PERUSAHAAN

Strategy and Strategic
Policy of the Company

Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun Buku 2016 (RKAP) dan juga telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada akhir tahun 2015. Dengan RKAP ini, Perusahaan memiliki dasar pelaksanaan dan target performa yang harus direalisasikan pada tahun berjalan.

Apabila dilihat lebih dalam, berdasarkan hasil Analisa SWOT, saat ini posisi PTC berada pada kondisi pertumbuhan yang sangat baik. Posisi ini menunjukkan bahwa PTC berada dalam kondisi yang memungkinkan untuk melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan, dan meraih profit secara maksimal.

Melihat hasil analisa tersebut, PTC melakukan beberapa kebijakan strategis, seperti mempertahankan pangsa pasar dan meningkatkan penetrasi kepada segmen pelanggan yang sudah dikuasai, khususnya di Pertamina Group. Perusahaan meyakini bahwa pasar yang telah terkelola dengan baik ini, harus dijaga melalui serangkaian strategi inovasi produk. Pada sisi lain, untuk mengembangkan pasar untuk target non-captive market, PTC juga mulai menyempurnakan produk-produk baru, khususnya untuk produk Training & Certification dan konsultasi bidang Migas.

Dalam rangka menyempurnakan pelayanan kepada konsumen dari pasar yang telah disasar tersebut, Perusahaan juga sedang melakukan berbagai pembenahan dalam program pengembangan kapasitas karyawan. Gap Analysis serta pemantauan terhadap perkembangan karyawan, dilakukan secara regular dan berkala sehingga dapat dijadikan bahan dalam penentuan program pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan pada tahun 2016. Dengan program-program tersebut, diharapkan jarak standar kompetensi yang ada dapat diminimalisasi sekecil mungkin serta berdampak pada peningkatan kualitas dan produktifitas pekerja.

Budget for Fiscal Year 2016 (CBP) and were also approved in the Extraordinary General Meeting of Shareholders at the end of 2015. With this CBP, the Company had basic implementation and performance targets that must be realized in the current year.

Furthermore, based on the results of SWOT analysis, the current position of PTC was in excellent growing condition. This position indicated that PTC was in a condition that allowed for expansion, expanding growth, and achieving a profit to the maximum.

Based on the results of this analysis, PTC did some strategic policies, such maintaining market share and increasing penetration of customer segments that have been mastered, especially in the Pertamina Group. The Company believed that the market which has been well managed, it must be maintained through a series of product innovation strategy. On the other hand, to develop market for non-captive market target, PTC also began perfecting new products, especially for products of Training and Certification and Oil and Gas consultancies.

In order to enhance consumer services on the market that have been targeted, the Company was also conducting various improvements in employee capacity building programs. Gap Analysis and monitoring of employee development were conducted regularly and periodically so can be used as ingredients in the determination of education and training programs that were implemented in 2016. With these programs, there was expected that gap standard within the existing competencies can be minimized as small as possible and had an impact on improving the quality and productivity of employees.

Untuk mempermudah pengelolaan administrasi Perusahaan yang juga dapat mempermudah pekerjaan yang sifatnya rutin, PTC pada tahun 2016 melanjutkan inisiasi penerapan Sistem Manajemen Informasi terpadu. Dengan penyempurnaan yang dilaksanakan terus menerus, diharapkan mampu mengumpulkan data dan informasi menjadi terintegrasi sehingga memperkecil risiko kesalahan dan inefisiensi proses.

To simplify the administrative management of the Company that can also facilitated the work routine, in 2016 PTC continued some initiations of the implementation of Integrated Information Management System. With improvements ongoing, there was expected to collect integrated data and information so as to minimize risk of error and inefficiency of process.

Komitmen Perusahaan dalam memberikan nilai tambah kepada Pemangku Kepentingan ditunjukkan melalui peningkatan jumlah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan pada tahun 2016 sebesar 21,3% menjadi Rp1,09 triliun dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp895,66 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan jumlah Nilai Ekonomi yang Dihasilkan pada tahun 2016 sebesar 21%, serta berdampak pula pada peningkatan Nilai Ekonomi yang Ditahan PTC sebesar Rp49,83 miliar.

The Company's commitment to provide added values to Stakeholders was indicated by an increase in Distributed Economic Value in 2016 by 21.3% to Rp1,09 trillion from the previous year of Rp895,66 billion. This increase was due to the increase in Generated Economic Value in 2016 by 21%, as well as made impact on the increase in Detained Economic Value of PTC amounted to Rp49,83 billion.

Kinerja pendapatan operasi Perusahaan dari setiap segmen usaha mengalami pencapaian yang menggembirakan dengan rata-rata keseluruhan sebesar 112,22% dari yang direncanakan pada tahun 2016. Nilai ini memperoleh kontribusi terbesar dari pencapaian target pendapatan segmen usaha Event Organizer sebesar 230,74%. Dengan pencapaian tersebut, pada tahun 2016 Perusahaan mampu membukukan laba usaha sebesar Rp35,55 miliar atau 109,25% dari target RKAP 2016, sebesar Rp32,54 miliar.

The Company's operating performance of each business segment experienced an encouraging achievement with an overall average of 112.22% of the plan in 2016. This value obtained the greatest contribution of revenue target achievement of Event Organizer business segment that amounted to 230.74%. With these achievements, in 2016 the Company was able to record an operating profit of Rp35,55 billion, or 109.25% of the target in CBP Year 2016 that amounted to Rp32,54 billion.

Perusahaan juga mencatatkan peningkatan jumlah aset Perusahaan sebesar Rp438,33 miliar, atau mencapai 152,92% dari target RKAP 2016 sebesar Rp286,64 miliar. Hal ini didukung oleh peningkatan jumlah Aset Lancar sebesar Rp423,02 miliar.

The Company also recorded an increase in total assets of the Company amounted to Rp438,33 billion, or equaled 152.92% of the target in CBP Year 2016 amounted to Rp286,64 billion. This was supported by an increasing number of Current assets that amounted to Rp423,02 billion.

KINERJA DAN PERBANDINGAN ANTARA HASIL YANG DICAPAI DENGAN YANG DITARGETKAN

Performance and Comparison Between the Results Achieved and Targeted

**KINERJA PENDAPATAN OPERASI PERUSAHAAN
DARI SETIAP SEGMENT USAHA MENGALAMI PENCAPAIAN
YANG MENGGEMBIRAKAN DENGAN RATA-RATA KESELURUHAN
SEBESAR 112,22% DARI YANG DIRENCANAKAN PADA TAHUN
2016.**

The Company's operating performance of each business segment experienced an encouraging achievement with an overall average of 112.22% of the plan in 2016.

Perusahaan pada tahun 2016 memperoleh pencapaian Tingkat Kinerja Perusahaan sebesar 71,77, dengan Tingkat Kinerja Keuangan "Sehat (A)", dengan skor yang sedikit lebih rendah dari yang ditargetkan pada RKAP 2016 sebesar 88,60.

Dengan pertumbuhan pada tahun 2016 ini yang melanjutkan pertumbuhan dari lima tahun terakhir, membuat Perusahaan semakin optimis untuk menyusun rencana pengembangan Perusahaan yang positif serta berupaya untuk mencetak prestasi yang lebih baik ke depannya.

In 2016 the Company earned an achievement of corporate level performance amounted to 71.77, with the level of financial performance, "Soundness (A)", with a score slightly lower than targeted in CBP Year 2016 amounted to 88.60.

With the growth in 2016 that continued growth of the last five years, has made the Company more optimistic to arrange planning of Company development and strive to score better performance in the future.

Dalam menjalankan proses bisnis selama tahun 2016, Perusahaan menyadari bahwa ada beberapa kendala yang menjadi tantangan Perusahaan untuk diatasi. Tantangan yang hadir tersebut melalui sistem yang dimiliki PTC, telah diidentifikasi dengan serangkaian paket mitigasi risiko yang ada.

Satu kendala Perusahaan yang sudah dihadapi dalam beberapa periode terakhir ini adalah tingkat Collection Period. Pada tahun 2016, Collection Period PTC mengalami penurunan yaitu selama 119 hari apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya selama 101 hari. Selain disebabkan oleh proses administrasi kontrak pekerjaan yang lama dan menyebabkan keterlambatan penagihan, persentase kenaikan piutang per 31 Desember 2016 PTC juga meningkat sebesar 48.57% dibandingkan pada tahun sebelumnya. Hal ini juga menimbulkan masalah lain yaitu cash flow Perusahaan yang sedikit terganggu dan cost of money yang meningkat. Namun untuk mengatasi persoalan ini, pada akhir tahun 2016 Perusahaan telah melaksanakan langkah perbaikan kinerja melalui penambahan jabatan fungsional penagihan agar mampu memperbaiki tingkat kolektibilitas piutang Perusahaan.

Selain daripada itu, peningkatan kompetensi pekerja juga menjadi tantangan Perusahaan agar mampu memenuhi tuntutan terhadap pemenuhan kepuasan pelanggan. Sebagai perusahaan yang memiliki model bisnis dengan sumber daya manusia yang menjadi aset utama, Perusahaan meyakini bahwa proses investasi pada karyawan merupakan perjalanan panjang yang harus dijalani.

In operating the business process during 2016, the Company realized that there were some obstacles that would be some challenges to overcome. The challenges that came through the system owned by PTC, have been identified by a series of existing risk mitigation packages.

One obstacle which already was faced in recent periods was Collection Period level. In 2016, Collection Period of PTC decreased, over 119 days compared to 101 days during the previous year. In addition due to the employment contract administration process was long and caused delays in billing, the percentage of increase in receivables per December 31st, 2016 also increased by 48.57% compared to the previous year. It also raised another problem, cash flow of the Company slightly disturbed and cost of money increased. However, to overcome this problem, at the end of 2016, the Company has undertaken some steps to improve performance through the addition of functional billing in order to improve the collectibility of receivables.

Furthermore, the enhancement of employee competencies was also a challenge to be able to meet the demands to fulfill customer satisfaction. As a company that has a business model with human resources become a major asset, the Company believes that the process of investing in employees is a long journey that must be endured.

TANTANGAN DAN KENDALA YANG DIHADAPI PERUSAHAAN

Challenges and Obstacles
Faced by the Company

**PROYEKSI DAN
PROSPEK BISNIS
TAHUN 2017**Projection and Business
Prospects in 2017

Dengan meningkatnya tuntutan pelanggan serta persaingan yang semakin ketat, Perusahaan dituntut untuk menentukan strategi dan perencanaan bisnis yang lebih baik, memastikan kelancaran kegiatan operasional, memenuhi tuntutan kepuasan pelanggan, serta mencapai hasil finansial yang maksimal.

Ketersediaan jumlah angkatan kerja yang besar yang akan berujung pada Bonus Demography Indonesia dengan kesiapan tenaga kerja yang ada, menciptakan satu peluang bisnis tersendiri. Banyak perusahaan juga akan semakin bertumbuh dan membutuhkan tenaga-tenaga kerja baru untuk direkrut. Tanpa keluar dari fokus utama bisnis Perusahaan, PTC merencanakan untuk memasuki bidang usaha Jobs Directory yang mempertemukan antara tenaga kerja dengan pemberi kerja. Jobs Directory yang dikembangkan akan berbentuk web-based Jobs Directory, dengan anggaran investasi yang telah dimasukkan dalam RKAP 2017.

Selain itu, PTC melihat bahwa kebutuhan tenaga kerja terampil yang terstandardisasi akan kian meningkat pada beberapa tahun mendatang. Khususnya apabila dikaitkan dengan MEA, *demand* dan *supply* tenaga kerja akan berpotensi bertemu pada titik *equilibrium* pasokan yang sangat baik. Oleh karena itu, selain akan menyediakan platform bagi pencari dan pemberi kerja, PTC juga akan mempertajam segmen Pelatihan Perusahaan dengan dibukanya Tempat Uji Kompetensi (TUK).

Tempat Uji Kompetensi merupakan simulasi tempat kerja yang baik untuk menyelenggarakan uji kompetensi atau asesmen, dengan mengeluarkan sertifikat standar kompetensi tenaga kerja. Konsekuensi adanya Tempat Uji Kompetensi ini, tentu juga membutuhkan penambahan penyelenggaraan Pelatihan bagi peserta uji kompetensi

With the increasing demands of customer as well as the increasingly fierce competition, the Company is required to determine strategy and business planning better, ensure continuity of operational activities, meet demands of customer satisfaction, and achieve maximum financial returns.

Availability of a large number of workforce that will culminate in Indonesia Demography Bonus with readiness of existing workforce, creates one business opportunity. Many companies are growing and requiring new workers to recruit. Without exiting the main focus of our business, PTC plans to enter Jobs Directory business that meets workers with companies. Jobs Directory which will be developed in the form of Jobs Directory web-based, with investment budget which has been incorporated into CBP Year 2017.

In addition, PTC has seen that the need for standardized skilled-labors will increase in the next few years. Especially when linked with the MEA, demand and supply of labor will potentially meet at the point of equilibrium. Therefore, in addition to provide a platform for seekers and companies, PTC will also sharpen Company Training segment with the opening of Assessment Center.

Assessment Center is a good workplace simulation to conduct competency test or assessment, by issuing certificate of labor competency standards. The consequence of this Assessment Center, will require additional training for participants of competency test. With a blend of this strategy, will be able to increase portion of Company profits which generated in the future.

tersebut. Dengan paduan strategi ini, akan mampu menambah porsi profit Perusahaan yang dihasilkan di masa mendatang.

Perusahaan secara optimis merencanakan berbagai rencana program yang akan dilakukan pada tahun 2017. Dengan stabilitas ekonomi makro Indonesia yang teruji di tengah dinamika global dan regional, Direksi percaya bahwa PTC akan dapat mampu menghasilkan nilai tambah bagi setiap pemangku kepentingan dan menambah berbagai pencapaian bisnis yang progresif.

The Company is optimistic to plan a variety of plans that will be conducted in 2017. With Indonesia's macro economic stability that has been tested in global and regional dynamics, the Board of Directors believes that PTC will be able to generate added values for all stakeholders and add a variety of progressive business achievements.

Untuk menghasilkan keluaran dari setiap proses bisnis yang ada, dibutuhkan sistem tersendiri yang mampu menjaga implementasi kinerja yang sesuai dengan koridor yang tepat melalui penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Prinsip-prinsip tata kelola yang baik, yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, dan Kewajaran menjadi nilai-nilai yang mengilhami setiap praktik bisnis Perusahaan.

To produce output of each existing business process, required a separate system that is able to keep the implementation of performance in accordance with the right corridor through the implementation of Good Corporate Governance. The principles of good governance, namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness into the values that inspire each of business practice.

Selama tahun 2016, PTC telah melaksanakan berbagai perbaikan dan penyempurnaan sistem tata kelola Perusahaan. Untuk melihat tingkat compliance GCG Perusahaan, pada tahun 2016 melalui pihak ketiga yang independen telah melakukan asesmen penerapan GCG sesuai Kerangka Acuan Pelaksanaan Assessment GCG yang dikembangkan oleh Kementerian BUMN. Ruang lingkup asesmen ini mencakup berbagai aspek GCG dalam pengelolaan perusahaan untuk periode tahun 2016. Hasil asesmen penerapan GCG di PTC tahun 2016 memperoleh total skor sebesar 66,85%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan GCG di PT PTC pada tahun 2016 telah mencapai kualifikasi Cukup Baik.

During 2016, PTC has implemented various repairs and improvements of the Corporate's governance system. To see level of compliance of GCG, in 2016, through an independent third party has assessed GCG implementation in accordance with Terms of Reference of Assessment of GCG Implementation that was developed by the Ministry of BUMN (SOEs). The scope of this assessment covered various aspects of corporate governance in the management of company for a period of 2016. The assessment of GCG implementation results of PTC in 2016 earned a total score of 66.85%. This indicated that the implementation of GCG of PT PTC in 2016 has reached the "Good" qualification.

Sebagai perusahaan yang berada dalam sektor industri yang rentan terjadinya fraud, PTC juga telah menyempurnakan berbagai kebijakan dan struktur bidang audit internal Perusahaan.

As a company that was in industrial sector which was susceptible to fraud, PTC also has perfected various policies and structure of internal audit of the Company. After it was vacant, in 2016 the

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Implementation of Corporate Governance

Setelah sebelumnya sempat vacant, pada tahun 2016 Perusahaan telah menunjuk seorang Manajer yang membawahi bidang Internal Audit. Selain itu, Perusahaan juga sedang mengembangkan kebijakan dan alat dalam audit praktik Fraud untuk memperkecil kemungkinan terjadinya penyelewengan ataupun penyimpangan dalam praktik tata kelola yang baik.

Lebih lanjut, Direksi dan Komisaris telah menyepakati dan menetapkan Piagam Satuan Pengawasan Internal (Internal Audit Charter), sebagaimana yang tercantum pada Surat Keputusan Dewan Komisaris No. Kpts-05/PTC-DK/2016-S1 pada tanggal 30 Agustus 2016. Muatan Piagam Pengawasan Intern ini telah disesuaikan dengan aturan yang berlaku dan diharapkan dapat menjadi standar dan arah pekerjaan Unit Audit Internal yang lebih baik di masa depan secara khusus, dan bagi keseluruhan Perusahaan secara umum.

Company has appointed a manager to oversee Internal Audit. In addition, the Company was also developing policies and tools in audit practice of fraud to minimize possibilities of fraud or irregularities in the implementation of good governance.

Furthermore, the Board of Directors and Board of Commissioners have agreed and set Internal Audit Charter, as stated in the Decree of the Board of Commissioners No.Kpts-05/PTC-DK/2016-S1 on August 30th, 2016. The content of Internal Audit Charter has been adapted to the applicable regulations and is expected to become the standard and direction of the Internal Audit Unit performance in the future and for overall of the Company in general.

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI

Change of Board of Directors Formation

Pada tahun 2016, PTC melengkapi formasi Direksi Perusahaan dengan mengangkat Sdr. Taryono sebagai Direktur Utama. Setelah sebelumnya ditunjuk sebagai Pj. Direktur Utama pada tanggal 9 Februari 2016, beliau dikukuhkan sebagai Pejabat Definitif Direktur Utama pada tanggal 2 Mei 2016. Latar belakang beliau yang telah bergabung di PT Pertamina (Persero) dengan pengalaman hampir 30 tahun dalam bisnis, akan menghasilkan dampak pada peningkatan kapabilitas dan perkembangan Perusahaan yang lebih baik. Lengkapnya susunan Direksi ini, tentunya menjadi modal yang kuat dalam aplikasi kepemimpinan Perusahaan yang positif bagi PTC.

In 2016, PTC completed formation of the Board of Directors with appointed Sdr.Taryono as a President Director. Having previously was appointed as Act of President Director on February 9th, 2016, he was confirmed as Definitive President Director on May 2, 2016. His background who has joined PT Pertamina (Persero) with nearly 30 years in business experience, would produce an impact on improving the capability and development of the Company better. The full formation of the Board of Directors, would be a strong capital in the Company's leadership for PTC.

Pada kesempatan ini, atas nama Direksi Perusahaan, kami menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang besar kepada para pemegang saham atas kepercayaan dan dukungan yang telah diberikan kepada kami, kepada Dewan Komisaris yang senantiasa memberikan pengarah dan bimbingan, serta para konsumen dan mitra usaha Perusahaan atas kerjasamanya.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan Perusahaan, dan memberikan penghargaan kepada seluruh karyawan atas kerja keras, dedikasi, dan kontribusinya kepada Perusahaan sehingga pada tahun 2016 ini dapat meraih kinerja yang membanggakan di balik kondisi persaingan industri yang sengit. Kami semakin optimis bahwa berbagai usaha yang telah kita jalankan dengan kesungguhan hati akan membuat Perusahaan mampu mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang terbuka dan semakin mendekatkan pada pencapaian visi untuk Menjadi Perusahaan Kelas Dunia di Bidang Human Capital, Consulting dan Jasa Manajemen Lainnya di masa mendatang.

On this occasion, on behalf of the Board of Directors, we extend gratitude and great appreciation to shareholders for their trust and support that have been given to us, to the Board of Commissioners who continues to provide direction and guidance, as well as consumers and business partners of the Company on cooperation.

We also would like to thank all stakeholders of the Company, and give awards to all employees for their hard work, dedication and contribution to the Company so that by 2016 it could reach encouraging performance in fierce industry competition condition. We are increasingly optimistic that the efforts we have been following with sincerity will make the Company can be able to overcome challenges and take advantages of opportunities that are open and get closer to achieve the vision of becoming a World Class Company in the Field of Human Capital, Consulting and Other Management Services in the future.

PENUTUP

Closing

Jakarta, Maret 2016

Atas nama Direksi
PT Pertamina Training & Consulting



TARYONO DIREKTUR UTAMA
President Director

Jakarta, March 2016

On behalf of the Board of Directors of PT
Pertamina Training & Consulting

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN

G4-48

Responsibility Statement

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Terintegrasi PT Pertamina Training & Consulting tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan.

We, the undersigned, testify that all information in this Integrated Report of PT Pertamina Training & Consulting for 2016 is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the Annual Report and Financial Report of the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness.

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners



JEFFREY TJAHJA INDRA

Komisaris
Commissioner



SETYO WARDONO

Komisaris Utama
President Commissioner



YOOPI ABIMANYU

Komisaris Independen
Independent Commissioner

DIREKSI

Board of Directors



**AGUSTINUS MARIA UNGGUL
PUTRANTO**

Direktur Operasi dan Pemasaran
Operation and Marketing Director



TARYONO

Direktur Utama
President Director



YEKTI TRI WAHYUNI

Direktur Keuangan dan Dukungan
Bisnis
Finance and Business Support Director

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile







SEKILAS PTC

A Glance of PTC

G4-3

NAMA PERUSAHAAN Company Name	PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
Nama Panggilan Perusahaan Company Nickname	PTC
Bidang Usaha Line of Business	Jasa Service
Status Perusahaan Company Status	Anak Perusahaan BUMN Subsidiary of SOE
Kepemilikan Saham Shareholding	PT Pertamina (Persero) 91% PT Pertamina Dana Ventura 9%
Landasan Hukum Perusahaan Legal Establishment	Akta Pendirian PT Patra Tridaya No. 11 tanggal 19 Februari 1999, dibuat di hadapan Ny. Sulami Mustafa, SH, Notaris di Jakarta yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI No. C-04433 HT.01.01.TH.2002 tanggal 19 Maret 2002 Establishment Deed of PT Patra Tridaya No. 11 dated February 11, 1999 which in front of Notary Mrs. Sulami Mustafa, SH, in Jakarta which has been ratified by Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia No. RI No. C-04433 HT.01.01.TH.2002 dated March 19, 2002.
Tanggal Pendirian Date of Establishment	19 Februari 1999 February 19, 1999
Modal Dasar Authorized Capital	Rp5.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Fully Paid Capital	Rp3.000.000.000
Anggaran Dasar Terakhir Current Article of Association	Perubahan Anggaran Dasar PT Pertamina Training & Consulting sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 12 tanggal 27 Juni 2013 dibuat di hadapan Drs. Andy A. Agus, SH, Notaris di Jakarta. The amendment of Articles of Association of PT Pertamina Training & Consulting as stated in Notarial Deed No. 12 dated June 27, 2013 which made in front of Notary Drs. Andy A. Agus, SH, in Jakarta.
Jumlah Karyawan Number of Employees	198 orang 198 employees
Alamat Kantor Pusat Head Office	Jl. Abdul Muis No. 52-56 A Petojo Selatan - Gambir Jakarta Pusat 10160 Telp. 021-3514977 Fax. 021-21201557 Email : ptc.care@pertamina-ptc.com website : www.pertamina-ptc.com

G4-7

G4-5

Perusahaan didirikan pertama kali pada tanggal 19 Februari 1999 dengan nama PT Patra Tridaya berdasarkan Akta Pendirian No. 11 tanggal 19 Februari 1999. Perusahaan beroperasi untuk mendukung kegiatan usaha perusahaan induk yaitu PT Pertamina (Persero), terutama dalam pelayanan jasa pelatihan dan konsultasi.

Pada 4 Juni 2003 Perusahaan resmi melakukan perubahan nama menjadi PT Pertamina Training & Consulting (PTC) dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya tertanggal 28 Agustus 2003 nomor: C-20458.HT.01.TH.2003. PTC mengembangkan Bidang usaha pada jasa Recruitment/Manpower Supply dengan melaksanakan kegiatan pelatihan bagi pekerja SPBU dengan mendirikan Akademi SPBU pertama di Surabaya. Seiring dengan perkembangan kebutuhan Sumber Daya Manusia Pertamina yang kompeten, lini bisnis PTC berkembang menjadi 5 (lima) jenis usaha yang terdiri dari Training, Consulting, Recruitment/Manpower Supply, Event Organizer dan Communication. Pada tahun 2010, PTC membentuk usaha jasa pengamanan dengan ijin operasional dari Bina Mitra Mabes POLRI dan menambah lini bisnis PTC menjadi 6 (enam) jenis usaha yaitu Training, Consulting, Recruitment/Manpower Supply, Event Organizer dan Communication dan Jasa Pengamanan. Pasar yang dilayani oleh Perusahaan adalah pasar domestik.

PTC mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008 dari LRQA (Lloyd's Registered Quality Assurance Limited) untuk Quality Management System untuk jenis usaha Training, Consultancy Services, Manpower Supply untuk security and general operation dan Event Organizer sejak tahun 2004. Pada tahun 2011 hingga sekarang lini bisnis Manpower Supply berkembang dengan memberikan pelatihan dan pengelolaan crew refueling operator dari Aviasi - PT Pertamina (Persero), memberikan pelatihan dan pengelolaan crew rig dari PT Pertamina Drilling Services Indonesia dan Awak Mobil Tangki dari PT Patra Niaga, memberikan pelatihan dan pengelolaan Pekerja SPBU dari PT Pertamina Retail, Pengadaan Speed Up Outlet Team untuk Region 5,6 & 7 PT Pertamina Lubricants.

The Corporate was first established on February 19th, 1999 under the name of PT Patra Tridaya pursuant to the Deed of Establishment No. 11 dated February 19th, 1999. The Corporate operates to support the business activities of the main company, PT Pertamina (Persero), especially in training and consulting services.

On June 4th, 2003 the Corporate officially changed its name to PT Pertamina Training & Consulting (PTC) and has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter dated August 28th, 2003 numbers: C-20458.HT.01.TH. 2003. PTC developed business areas on Recruitment services/Manpower Supply to conduct training activities for workers by establishing first Academy of SPBU (gas station) in Surabaya. Along with the needs of competencies of Pertamina's Human Resources, line of business of PTC evolved into 5 (five) types of business that consist of Training, Consulting, Recruitment/Manpower Supply, Event Organizer and Communication. In 2010, PTC formed business for security services with an operational permit from Bina Mitra Mabes Polri and added line of business of PTC to 6 (six) types of businesses namely, Training, Consulting, Recruitment/Manpower Supply, Event Organizer and Communication and Security Services. The markets has been served by the Corporate is domestic markets.

PTC has achieved ISO 9001: 2008 certification from LRQA (Lloyd's Registered Quality Assurance Limited) for Quality Management System for the type of business Training, Consultancy Services, Manpower Supply for security and general operation and Event Organizer since 2004. In 2011 till now line of business of Manpower supply has thrived by providing training and management of refueling operator crew of Aviation - PT Pertamina (Persero), providing training and management of rig crew from PT Pertamina Drilling Services Indonesia and tanker crew from PT Patra Niaga, providing training and management SPBU (gas station) Workers of PT Pertamina Retail, Procurement Speed Up Outlet Team for Region 5,6 & 7 of PT Pertamina Lubricants.

G4-15



SEJARAH PERUSAHAAN

History of the Company

Perusahaan didirikan di Jakarta dengan nama PT Patra Tridaya berdasarkan Akta Pendirian No. 11 tanggal 19 Februari 1999 jo Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 1 tanggal 4 Juni 2003 di hadapan Notaris yang kemudian diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81, Tambahan No. 89 tanggal 4 November 2008.

The Corporate was established in Jakarta under the name of PT Patra Tridaya pursuant to the Deed of Establishment No. 11 dated February 19, 1999 in conjunction with Amendment of Articles of Association No. 1 dated June 4, 2003 in the presence of Notary and then was published in the State Announcement of Republic of Indonesia No. 81, Supplement No. 89 November 4, 2008.

1999

Dengan kepemilikan saham sebanyak 75 persen oleh PT Pertamina (Persero), dan 25 persen dimiliki PT Usayana, Perusahaan mengawali kiprahnya sebagai pendukung perusahaan induk dalam bidang pelayanan jasa training dan konsultasi.

With ownership of as much as 75 percent by PT Pertamina (Persero), and 25 percent owned by PT Usayana, the Company began the work as supporting the main company in the field of training and consulting services.

2002

Pada 4 Juni 2003 Perusahaan berubah nama menjadi PT Pertamina Training & Consulting (PTC).

On June 4, 2003 the Company changed its name to PT Pertamina Training & Consulting (PTC).

2003

Perusahaan mengembangkan usaha di bidang manajemen mutu, serta berhasil mendapat sertifikat ISO 9001:2000 yang dikeluarkan oleh LRQA.

The Company developed business in the field of quality management, as well as successfully received ISO 9001:2000 issued by LRQA.

2004

Perusahaan mengembangkan bidang usaha pada jasa Recruitment dan Manpower Supply.

The Company developed business areas in the Recruitment and Manpower Supply services.

2005

Perusahaan ditunjuk Pertamina untuk melaksanakan Training SPBU dan mendirikan Akademi SPBU pertama di Surabaya, Jawa Timur.

The Company was appointed by Pertamina to conduct SPBU (gas station) Training Academy and established the first SPBU (gas station) in Surabaya, East Java.

2008

Perusahaan membentuk lini bisnisnya menjadi 5 (lima) jenis jasa usaha terdiri dari Training, Consulting, Recruitment/Manpower Supply, Event Organizer dan Communication.

The Corporate formed its line of business into five (5) of business services that consist of Training, Consulting, Recruitment/Manpower Supply, Event Organizer and Communication.

2016

Pada bulan Februari 2016, alamat kantor pusat PTC berpindah dari Jl. Teuku Nyak Arief 14, Jakarta Selatan, ke Jl. Abdul Muis No. 52-56A Petojo Selatan, Gambir, Jakarta Pusat 10160. Serta mengembangkan bisnis, dengan melaksanakan jasa usaha Assessment & Development Center.

In February 2016, the head office address of PTC moved from Jl/ Teuku Nyak Arief 14 Jakarta Selatan, to Jl. Abdul Muis No. 52-56A, Petojo Selatan, Gambir, Jakarta 10160. As well as developing the business, by implementing business service for Assessment & Development Center.

G4-13

2015

Pengembangan bisnis Manpower Supply dari Pertamina Retail untuk pengelolaan jasa tenaga operator SPBU.

Manpower Supply business development from Pertamina Retail for SPBU (gas station) operator service management.

2013

Perusahaan melakukan perubahan pada visi dan misi serta logo PTC.

The Company made changes to its vision and mission as well as the PTC logo.

2012

Perusahaan mengembangkan bisnis *Manpower Supply* dengan memperluas pasar pengelolaan *crew rig* dari Pertamina Drilling Services dan Awak Mobil Tangki dari PT Patra Niaga.

The Company developed Manpower Supply business by expanding rig crew management market of Pertamina Drilling Services and tanker crew from PT Patra Niaga.

2011

Sejalan perkembangan usaha, pada 2011 fokus bisnis Perusahaan terdiri dari *Training, Consulting, Recruitment/ Manpower Supply, Event Organizer, Jasa Pengamanan* dan *Jasa lainnya*.

In line with business development, in 2011 focus of the Company's business consisted of Training, Consulting, Recruitment/Manpower Supply, Event Organizer, Security Services and other Services.

2010

Tanggal 27 September 2010, PTC memperoleh *upgraded* sertifikasi ISO 9001:2008 dari LRQA (Lloyd's Registered Duality Assurance) untuk *Quality Management System* di bidang *Training, Consultancy, Manpower Supply* dan *Event Organizer* berlaku hingga 26 September 2013.

On September 27, 2010, PTC achieved upgraded ISO 9001: 2008 certification from LRQA (Lloyd's Registered Duality Assurance) for the Quality Management System in the field of Training, Consultancy, Manpower Supply and Event Organizer, valid until September 26, 2013.

RUPS LB tanggal 27 Agustus 2010 memutuskan perubahan Pemegang Saham Perusahaan dari PT Usayana kepada PT Pertamina Dana Ventura sesuai dengan Akta Notaris Rini Syahdiana S.H. No. 14.

EGMS on August 27, 2010 decided change of Shareholders of the Company from PT Usayana to PT Pertamina Dana Ventura, according to Rini Syahdiana S.H. Notary Deed No. 14

Tanggal 11 Juni 2010, Perusahaan membentuk usaha jasa pengamanan dengan izin operasional dari Bina Mitra Mabes POLRI. Lini bisnis PTC berkembang menjadi *Training, Consulting, Recruitment/ Manpower Supply, Event Organizer, Communication* dan *Jasa Pengamanan*.

On June 11, 2010, the Company established security services business with an operational permit from Bina Mitra Mabes POLRI. Line of business of PTC evolved into Training, Consulting, Recruitment/Manpower Supply, Event Organizer, Communication and Security Services.

KEGIATAN USAHA

Business Activities

Sesuai dengan pasal 3 (tiga) Anggaran Dasar Perusahaan tanggal 27 Juni 2013, ruang lingkup bisnis utama Perusahaan adalah dalam bidang:

- Jasa Konsultasi bidang manajemen untuk pemberdayaan sumber daya manusia dan tenaga kerja;
- Jasa Konsultasi bidang manajemen, administrasi engineering dan kesisteman;
- Jasa Konsultasi bidang pengelolaan manajemen perusahaan serta kegiatan usaha terkait;
- Menjalankan usaha-usaha di bidang usaha jasa pada umumnya kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak;
- Usaha Jasa Pengamanan berupa:
 - Jasa Konsultasi Keamanan
 - Penerapan Peralatan Keamanan
 - Pelatihan Keamanan
 - Penyediaan Tenaga Pengamanan
- Jasa Rekrutmen dan penyediaan tenaga kerja;
- Jasa penyelenggara acara seperti mengadakan pertemuan, rapat, seminar, dan kegiatan terkait.

Pada saat ini, kegiatan bisnis utama Perusahaan yang sedang berjalan adalah beberapa jasa sebagai berikut:

According to article 3 (three) of the Articles of Association, the Corporate's main business activities include:

- Management Consulting Service for human resources and manpower;
- Management Consulting Service, engineering administration and its system;
- Management Consulting Service, company management and related business activities;
- Performing other general services except in law and tax area;
- Security services including:
 - Security Consultant
 - Security Devices
 - Security Training
 - Security Guard Services
- Recruitment and provision of workforce;
- Event Organizer to held meeting, workshop, and other events.

At this time, the Corporate's main business activities that are running are some services as follows:

PELATIHAN & KONSULTANSI

Training & Consulting



Jasa Pelatihan dan Konsultasi PTC ditujukan untuk mendukung pengembangan kompetensi SDM, dengan tujuan untuk memberikan solusi bisnis dan meningkatkan kinerja perusahaan. Jasa Training & Consulting yang diberikan senantiasa berbasis pada ilmu pengetahuan dan teknologi termutakhir, serta didesain khusus untuk kebutuhan klien.

Jasa Training & Consulting meliputi bidang-bidang sebagai berikut :

- a. Petroleum Engineering
- b. Refinery Technology & Operation
- c. Fire & Safety Training
- d. Oil and Gas Marketing and Trading
- e. Quality Management
- f. Human Resources Management
- g. Information Technology
- h. Leadership
- i. Health Safety and Environment
- j. Financial Management
- k. Communication Skills
- l. Customer Services
- m. General Services
- n. On-the-job Training Services

PTC Training and Consultancy services is aimed at supporting the development of human resource competencies, with the aim to provide business solutions and improve company performance. Training & Consulting Services always is provided based on science and the latest technology, and is designed specifically for the needs of the clients.

Training & Consulting Services covers the following areas:

- a. Petroleum Engineering
- b. Refinery Technology & Operation
- c. Fire & Safety Training
- d. Oil and Gas Marketing and Trading
- e. Quality Management
- f. Human Resources Management
- g. Information Technology
- h. Leadership
- i. Health Safety and Environment
- j. Financial Management
- k. Communication Skills
- l. Customer Services
- m. General Services
- n. On-the-job Training Services

PTC menyediakan Jasa Pengamanan untuk memenuhi kebutuhan klien dalam mengamankan dan melindungi obyek vital di wilayah kerjanya dari berbagai ancaman dan tindakan pelanggaran hukum, untuk menjaga keamanan dan stabilitas di lingkungan perusahaan.

Sesuai Izin Operasional Penyedia BUJP yang dikeluarkan oleh Kepolisian Republik Indonesia KABAHAARKAM u.b Direktur Binmas No.SI/3990/VII/2011 tentang izin Operasional BUJP PT Pertamina Training and Consulting yang telah diperpanjang dengan keluarnya surat Kepolisian Negara Indonesia antara lain:

- a. Surat Ijin Kapolri KABAHAARKAM u.b. Direktur Binmas No. SI/9035/XI/2015 dan No. SI/2599/III/2016 tentang izin Operasional BUJP PT Pertamina Training and Consulting untuk wilayah:
 - Polda Metro Jaya
 - Penyedia Jasa Tenaga Pengamanan
 - Pendidikan dan Pelatihan di Bidang Keamanan
 - Jasa Konsultan Pengamanan
 - Jasa Pengadaan Peralatan Keamanan
 - Polda Sumatera Utara
 - Penyedia Jasa Tenaga Pengamanan
 - Polda Riau
 - Penyedia Jasa Tenaga Pengamanan
 - Polda Jawa Barat
 - Penyedia Jasa Tenaga Pengamanan
 - Polda Jawa Tengah
 - Penyedia Jasa Tenaga Pengamanan
- b. Surat Ijin Kapolri KABAHAARKAM u.b. Direktur Binmas No. SI/2600/III/2016 tentang izin Operasional BUJP PT Pertamina Training and Consulting untuk wilayah Polda Jawa Timur antara lain:
 - Penyedia Jasa Tenaga Pengamanan
 - Jasa Konsultan Pengamanan
- c. Surat Ijin Kapolri KABAHAARKAM u.b. Direktur Binmas No. SI/2601/III/2016 tentang izin Operasional BUJP PT Pertamina Training and Consulting untuk wilayah Polda Jawa Timur antara lain:
 - Penyedia Jasa Tenaga Pengamanan

PTC provides security services to meet the needs of clients in securing and protecting vital objects in the working area of various threats and acts of lawlessness, to maintain security and stability in company environment.

According to operational license of BUJP provider that is issued by Kepolisian Republik Indonesia KABAHAARKAM u.b Binmas Director No.SI/3990/VII/2011 of BUPJ Operational permit of PT Pertamina Training and Consulting which has been extended with the issuance of Kepolisian Negara Republik Indonesia, among others:

- a. License of Kapolri KABAHAARKAM u.b. Binmas Director No. SI/9035/XI/2015 and SI/2599/III/2016 on Operational of BUJP authorizing of PT Pertamina Training and Consulting for the regions:
 - Polda Metro Jaya
 - Security Guard Supplier
 - Security Training and Educating
 - Security Consulting
 - Security Equipment Provider
 - Polda Sumatera Utara
 - Security Guard Supplier
 - Polda Riau
 - Security Guard Supplier
 - Polda Jawa Barat
 - Security Guard Supplier
 - Polda Jawa Tengah
 - Security Guard Supplier
- b. License of Kapolri KABAHAARKAM u.b. Binmas Director No. SI/2600/III/2016 on BUJP authorizing of PT Pertamina Training and Consulting for Polda Jawa Timur region, among others:
 - Security Guard Supplier
 - Security Consulting
- c. License of Kapolri KABAHAARKAM u.b. Binmas Director No. SI/2601/III/2016 on BUJP authorizing of PT Pertamina Training and Consulting for Polda Sumatera Selatan region, among other:
 - Security Guard Supplier

JASA PENGAMANAN

Security Guard Services



- d. Surat Ijin Kapolri KABAHAARKAM u.b. Direktur Binmas No. SI/2602/III/2016 tentang izin Operasional BUJP
- e. PT Pertamina Training and Consulting untuk wilayah Polda Kalimantan Timur yaitu:
- Penyedia Jasa Tenaga Pengamanan
- f. Surat Ijin Kapolri KABAHAARKAM u.b. Direktur Bimas No. SI/2603/III/2016 tentang izin Operasional BUJP
- g. PT Pertamina Training and Consulting untuk wilayah Polda Papua yaitu:
- Penyedia Jasa Tenaga Pengamanan
- h. Surat Rekomendasi untuk wilayah:
- Polda Maluku Utara
 - Polda Kalimantan Utara
- d. License of Kapolri KABAHAARKAM u.b. Binmas Director No. SI/2602/III/2016 on BUJP authorizing of PT Pertamina Training and Consulting for Polda Kalimantan Timur region, among other:
- Security Guard Supplier
- e. License of Kapolri KABAHAARKAM u.b. Binmas Director No. SI/2603/III/2016 on BUJP authorizing of PT Pertamina Training and Consulting for Polda Papua region, among other:
- Security Guard Supplier
- f. Letter of recommendation for the areas:
- Polda Maluku Utara
 - Polda Kalimantan Utara





PT Pertamina Training & Consulting menyediakan jasa penempatan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan klien dengan cara mencari kandidat tenaga kerja terbaik dari berbagai sumber, mulai dari fresh graduate hingga tenaga kerja berpengalaman.

Tenaga kerja yang disediakan mencakup:

- Tenaga kerja bidang migas: engineers, operator kilang LNG, teknisi maintenance, operator pengisian bahan bakar pesawat, crew rig pengeboran minyak
- Tenaga ahli manajemen dan teknik
- Tenaga kerja jasa penunjang: keuangan, hukum, administrasi

PT Pertamina Training & Consulting provides job placement services according to client needs by finding the best employment candidates from a variety of sources, ranging from fresh graduates to experienced workers.

Laborers are provided include:

- Oil and gas laborers: engineers, LNG plant operators, maintenance technicians, aircraft refueling operators, drilling rigs crews
- Management and technical experts
- Laborers of supporting services: finance, law, administration

MANPOWER SUPPLY

Manpower Supply



EVENT ORGANIZER & JASA LAINNYA

Event Organizer & Other Services

Kegiatan MICE (*Meeting, Incentive, Conference, Exhibition*) merupakan bagian tak terpisahkan dari aktivitas bisnis Perusahaan. PTC menyediakan jasa *Event Organizer* (EO) untuk mendukung kegiatan MICE, mulai dari pengembangan konsep hingga pelaksanaannya. Dengan komunikasi yang intensif, kemampuan pengelolaan yang *excellent*, serta perhatian penuh pada detail, Perusahaan berkomitmen mengelola berbagai jenis *event*, termasuk di antaranya adalah:

- a. *Seminar & Conference*
- b. *Friendly Golf*
- c. *Gala Dinner*
- d. *Employee Gathering*
- e. *Family Gathering*
- f. *Goes-to-Campus Program*
- g. *Product Launching*

MICE (*Meeting, Incentive, Conference, Exhibition*) is an integral part of the business activities of the Corporate. PTC provides *Event Organizer* (EO) services to support MICE activities, ranging from concept development to implementation. With intensive communication, excellent management capabilities, as well as attention to detail, the Corporate is committed to manage various types of events, including among others:

- a. *Seminar & Conference*
- b. *Friendly Golf*
- c. *Gala Dinner*
- d. *Employee Gathering*
- e. *Family Gathering*
- f. *Goes-to-Campus Program*
- g. *Product Launching*

ASSESSMENT CENTER

Assessment Center

Assessment Center merupakan metode dalam pengembangan sumber daya manusia baik pada lingkungan pemerintahan maupun swasta, yang dimaknai sebagai sebuah metode berbasis kompetensi untuk dapat mengukur kemampuan, keterampilan dan pengetahuan. Pengukuran kemampuan, keterampilan dan pengetahuan dalam metode *assessment center* didukung beberapa instrumen yang dapat menggali profil kompetensi yang dibutuhkan dalam perkembangan karir maupun langkah yang dapat diambil perusahaan dalam meningkatkan potensi sumber daya yang dimiliki.

Assessment Center is a method in the development of human resources in government or in the private sector, which is interpreted as a competency-based method to measure abilities, skills and knowledge. Measurement capabilities, skills and knowledge in the assessment center method are supported by several instruments that can explore competency profiles that are required in career development as well as steps that could be taken by the company in improving potential of available resources.

G4-13



VISI DAN MISI PERUSAHAAN

Company's Vision and Mission

VISI
Vision

**MENJADI PERUSAHAAN KELAS DUNIA
DI BIDANG HUMAN CAPITAL, CONSULTING
DAN JASA MANAJEMEN LAINNYA.**

Being a world-class Corporate
in the field of human capital, consulting
and other management services.

MISI
Mission

**MENJALANKAN USAHA DI BIDANG
HUMAN CAPITAL, CONSULTING
DAN JASA MANAJEMEN LAINNYA;**

Performing business activities in
human capital, consulting,
and other management services;

**MEMBANGUN KOMPETENSI BERBASIS PADA
PERKEMBANGAN PENGETAHUAN
DAN TEKNOLOGI;**

Establishing competency based on
knowledge and technology;

**MEMBERIKAN NILAI TAMBAH BAGI
STAKEHOLDER**

Giving added value for the stakeholder.

Dewan Komisaris beserta Direksi telah bersama-sama membahas, menyetujui, dan menelaah visi dan misi Perusahaan guna menghadapi dinamika bisnis yang selalu berubah. Visi dan misi Perusahaan telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Hal ini juga tercatat dalam Surat Keputusan Perusahaan No. Kpts-038/PTC10000/2016-S1 tanggal 15 Februari 2016.

Board of Commissioners and Board of Directors have come together to discuss, approve, and review the Corporate's vision and mission in order to face the ever-changing business dynamics. The vision and mission of the Corporate have been approved by the Board of Commissioners and Board of Directors. It was also recorded in the Corporate's Decree No. Kpts-038/PTC10000/2016-S1 dated on February 15th, 2016

TATA NILAI PERUSAHAAN

Company's Values



SATISFACTION

Berupaya memberikan kepuasan bagi semua stakeholder.

Attempting to give satisfaction to all stakeholders.

MAXIMIZE PROFIT

Bekerja untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya tanpa mengesampingkan etika bisnis.

Working to gain maximum profit without neglecting business ethics.

ACTUAL

Berupaya menerapkan ilmu dan teknologi yang terkini.

Attempting to apply the latest science and technology.

RESPECT

Bekerja didasari dengan menghargai semua stakeholder.

Working based on the respect to all stakeholders.

TRUST

Memberikan kepercayaan bagi semua stakeholder.

Giving trust to all stakeholders.

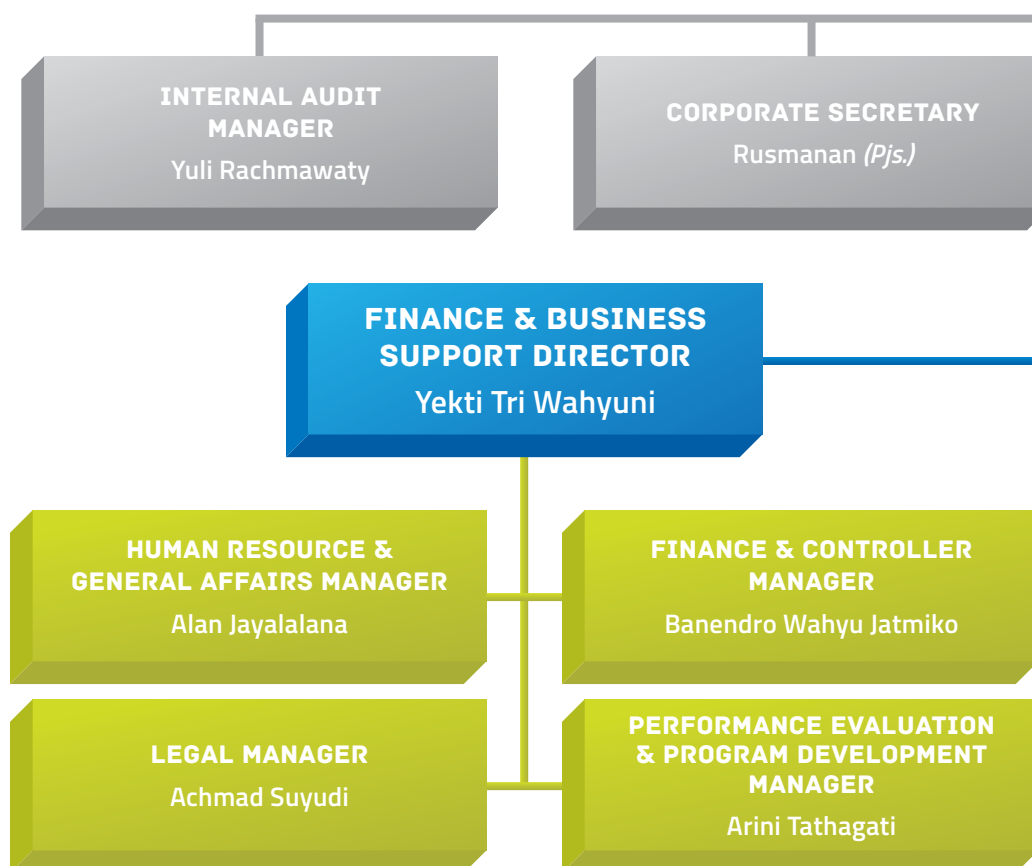


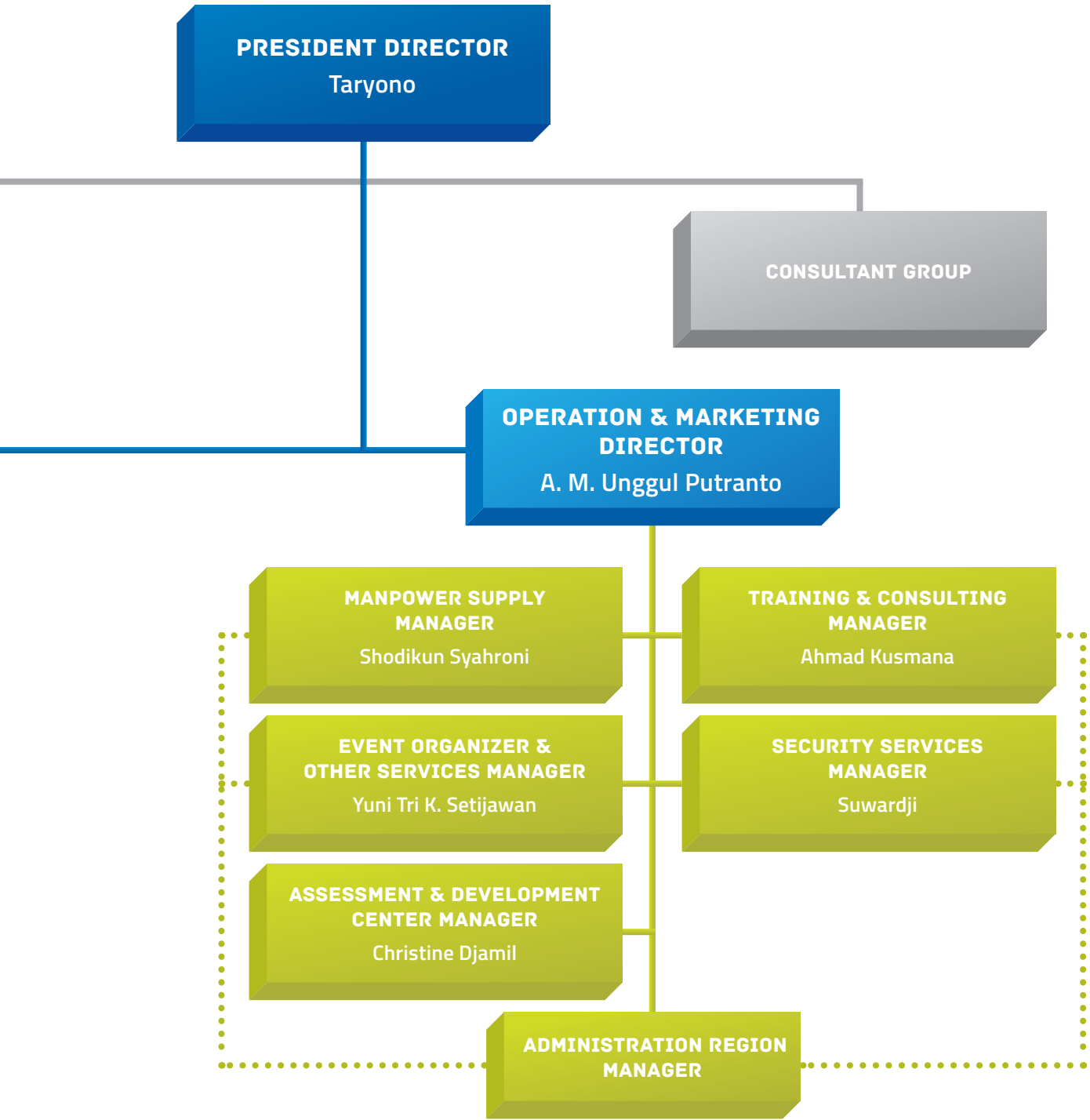
STRUKTUR ORGANISASI

Organizational Structure

Berdasarkan Surat Keputusan No. Kpts-295/PTC-10000/2016-S1 yang ditandatangani oleh Direktur Utama PT Pertamina Training and Consulting, telah diperbaharui struktur organisasi Perusahaan sebagaimana yang terlihat pada bagan berikut ini:

Based on the Decree No. Kpts-295/PTC-10000/2016-S1 that was signed by the President Director of PT Pertamina Training and Consulting, has renewed the organizational structure of the Corporate as shown in the following chart below:





PROFIL DEWAN KOMISARIS

The Board of Commissioners' Profile

SETYO WARDONO

KOMISARIS UTAMA
President Commissioner



Warga Negara Indonesia, berusia 54 tahun. Beliau berdomisili di Tanjung Priok, Jakarta Utara. Beliau diangkat menjabat posisi Komisaris Utama pada tanggal 5 Juni 2015 sampai dengan saat ini berdasarkan SK Pemegang Saham Sirkuler yang diaktakan dalam Akta Notaris Yul Khaizar Panuh, SH No. 6 tanggal 3 September 2015.

Beliau lahir di Magelang pada tanggal 5 September 1962 dan meraih gelar Master di bidang Pengendalian Manajemen dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta pada tahun 1999.

Beliau bergabung di Pertamina sejak tahun 1991 dan telah menduduki beberapa posisi penting seperti Asisten Manajer Hub. Industrial & Kesejahteraan (2005), Manajer HIK (2006), Manajer Hub. Industrial & Kesejahteraan (2006-2008), Vice President bidang SDM & Administrasi (2008-2010), Vice President Human Capital & Administrasi (2010), Vice President Human Resources (2010-2012) hingga jabatannya yang terakhir yaitu VP Strategic HR.

Indonesian citizen, aged 54 years. He lives in Tanjung Priok, Jakarta Utara. He was appointed for the position of Commissioner on June 5th, 2015 until today by SK Shareholders' Circular as notarized by Yul Khaizar Panuh, SH No.6 dated September 3rd, 2015.

He was born in Magelang on September 5th, 1962 and obtained Master degree in Management Control from Universitas Gajah Mada, Yogyakarta in 1999.

He joined Pertamina since 1991 and has positioned himself in several important positions such as Assistant Manager of Industrial and Welfare Relation (2005), HIK Manager (2006), Manager Industrial and Welfare Relation (2006-2008), Vice President of HR & Administration (2008-2010), Vice President Human Capital & Administration (2010), Vice President Human Resources (2010-2012) and his latest position is the VP of Strategic HR.



JEFFREY TJAHJA INDRA

KOMISARIS
Commissioner

Warga Negara Indonesia, berusia 52 tahun. Beliau berdomisili di Cempaka Putih, Jakarta Pusat. Beliau diangkat menjabat Komisaris Perusahaan pada tanggal 21 Desember 2015 sampai dengan saat ini yang disahkan dengan berdasarkan akta Notaris Yulkhaizar Panuh Nomor: 02 tanggal 5 Januari 2016.

Beliau lahir pada tanggal 24 April 1964 pada tahun 1988. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Mesin Universitas Trisakti, dan pada tahun 2000 meraih gelar Master Teknik Elektro di Institut Teknologi Bandung.

Beliau memulai karir sejak tahun 1990 di berbagai posisi bidang Teknologi Informasi dan sejak tahun 2009 menempati berbagai posisi penting seperti Manager Data Center Ops & Communication, Vice President IT Operation, Corporate Shared Service (2009-2013) dan Senior Vice President Corporate Shared Service (2013-sekarang).

Indonesian citizen, 52 years old. He lives in Cempaka Putih, Jakarta Pusat. He was appointed as Commissioner of the Corporate on December 21st, 2015 until today that was ratified based on Notarial Deed by Yulkhaizar Panuh No.02 dated on January 5th, 2016.

He was born on April 24th, 1964. In 1988, he obtained his Bachelor degree in Mechanical Engineering from Universitas Trisakti and in 2000, he obtained his Master degree in Electrical Engineering from Institut Teknologi Bandung.

He began his career since 1990 in several positions in Information Technology and since 2009 he has been appointed to serve the following important positions, such as Manager of Data Center Ops & Communication, Vice President of IT Operation, Corporate Shared Service (2009-2013) and Senior Vice President of Corporate Shared Service (2013-present).

YOOPI ABIMANYU

KOMISARIS INDEPENDEN
Independent Commissioner



Warga Negara Indonesia, berusia 58 tahun. Beliau berdomisili di Pesanggrahan, Jakarta Selatan. Beliau diangkat menjabat posisi Komisaris Independen sejak tanggal 12 April 2007 sampai dengan saat ini berdasarkan SK Pemegang Saham Sirkuler tanggal 12 April 2007, dengan Akta Notaris Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 1982. Pada tahun 1992, beliau meraih gelar Master Economics di Michigan University, USA dan pada tahun 1997, meraih gelar Doktor di bidang Accounting and Finance dari Birmingham University, Inggris.

Beliau lahir di Ujung Pandang pada tanggal 15 Agustus 1958. Beliau memiliki pengalaman di Kementerian Keuangan dengan berbagai posisi di antaranya Asisten Deputi Urusan Kerjasama Dengan Lembaga Internasional Non Keuangan (2005), Direktur Penerimaan Negara Bukan Pajak dan Badan Layanan Umum (2006), Peneliti Madya (2012). Saat ini, beliau juga masih aktif mengajar di beberapa Universitas di Indonesia, seperti Universitas Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Prof Dr Moestopo (Beragama).

Indonesian citizen, aged 58 years. He lives in Pesanggrahan. He was appointed for the position of Independent Commissioner since April 12, 2007 until today by SK Shareholders' Circular dated on April 12th, 2007, by Notarial Deed. He obtained his bachelor degree in Economics from Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta in 1982. In 1992, he obtained master degree in Economics from Michigan University, USA, and in 1997, obtained his doctoral degree in Accounting and Finance from Birmingham University, UK.

He was born in Ujung Pandang on August 15th, 1958. He has experiences in the Ministry of Finance with wide range of positions such as Deputy Assistant for Cooperation with the International Institute for Non-Financial (2005), Director of Non-Tax Revenues and the Public Service Board (2006), Researcher (2012). Currently, he is also still actively teaching at several universities in Indonesia, such as Universitas Indonesia, Graduate Program of Universitas Prof Dr Moestopo (Beragama).

PROFIL DIREKSI

The Board of Directors' Profile



TARYONO

DIREKTUR UTAMA
President Director

Warga Negara Indonesia, berusia 56 tahun. Beliau berdomisili di Tangerang Selatan, Banten. Pada tanggal 9 Februari 2016, beliau ditunjuk sebagai Pj. Direktur Utama, dan dikukuhkan sebagai Pejabat Definitif Direktur Utama pada tanggal 02 Mei 2016, dengan Akta Notaris Yul Khaizar Panuh SH Nomor: 7 tanggal 22 Agustus 2016.

Beliau lahir di Klaten pada tanggal 17 Maret 1961. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Kimia dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1985.

Beliau telah bekerja di Pertamina sejak tahun 1988 dengan berbagai posisi antara lain, Sebagai Vice President Aviation (2011), Vice President Integrated Supply Chain (2011-2012), Senior Vice President Petroleum Produksi M&T (2012-2013), dan Senior Vice President Non-Fuel Marketing (2013-2016).

Indonesian citizen, aged 56 years. He lives in Tangerang Selatan, Banten. On February 9th, 2016, he was appointed as Temporary Person in Charge of Managing Director and definitively confirmed as Director on May 2nd, 2016, by Notarial Deed Yul Khaizar Panuh SH No.7 dated on August 22nd, 2016.

He was born in Klaten on March 17th, 1961. He obtained his bachelor degree in Chemical Engineering from Institut Teknologi Bandung in 1985.

He has worked at Pertamina since 1988 in various positions, among others, as Vice President Aviation (2011), Vice President of Integrated Supply Chain (2011-2012), Senior Vice President M&T Petroleum Production (2012-2013), and Senior Vice President of Non-Fuel Marketing (2013-2016)

AGUSTINUS MARIA UNGGUL PUTRANTO

DIREKTUR OPERASI & PEMASARAN
Operation and Marketing Director



Warga Negara Indonesia, berusia 52 tahun. Beliau berdomisili di Bogor, Jawa Barat. Pada tanggal 12 April 2012 beliau ditunjuk sebagai Direktur Operasi dan Pemasaran sampai dengan saat ini.

Beliau lahir Yogyakarta pada tanggal 9 Maret 1965. Beliau meraih gelar Sarjana Psikologi di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 1983 dan melanjutkan untuk menempuh pendidikan Master di bidang Human Resources Management dari Universitas Indonesia, Jakarta.

Beliau telah bekerja di Pertamina sejak tahun 1992 dengan berbagai posisi antara lain Pengawas Utama Organisasi dan Tata Laksana Semarang (1992-1997), Kepala Organisasi dan Tata Laksana Pangkalan Brandan (1997-1998), Senior Analis Organisasi (1998-2007). Jabatan terakhir beliau sebelum menjabat posisi Direktur Operasi & Pemasaran Perusahaan adalah sebagai Organization Development Manager, HR Directorate.

Indonesian citizen, 52 years old. He lives in Bogor, Java Barat. On April 12th, 2012 he was appointed as Operation and Marketing Director until now.

He was born in Yogyakarta on March 9th, 1965. He obtained bachelor degree in Psychology from Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta in 1983 and obtained his master degree in Human Resources Management from Universitas Indonesia, Jakarta.

He has joined Pertamina since 1992 and has been working in several positions such as Main Supervisor of Organization and Management Semarang (1992-1997), Head of Organization and Management Pangkalan Brandan (1997-1998), Senior Organizational Analyst (1998-2007). His preceeding position before taking the role of Operation and Marketing Director of the Corporate was Organization Development Manager in HR Directorate.



YEKTI TRI WAHYUNI

DIREKTUR KEUANGAN DAN DUKUNGAN BISNIS

Finance and Business Support Director

Warga Negara Indonesia, berusia 56 tahun. Beliau berdomisili di Kota Wisata Cibubur, Jawa Barat. Beliau diangkat menjabat posisi Direktur Keuangan dan Dukungan Bisnis dari tanggal 9 September 2014 sampai dengan saat ini, berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 9 September 2014. Beliau lahir di Solo pada tanggal 21 Februari 1961. Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Teknik Kimia, Universitas Diponegoro, Semarang pada tahun 1988 dan meraih gelar Master di bidang Human Resources Management dari Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.

Beliau telah bekerja di Pertamina sejak tahun 1989 antara lain sebagai Manager Unit Analisa Dit. Keuangan PT Pertamina (Persero) (2010), Manager Refinery Finance Business Supply Dit. Keuangan PT Pertamina (Persero) (2011-2012), Core SJV Perform & Compl Mgt Manager PT Pertamina (Persero) (2012 - 2013), Upstream & Gas SJV Perform Mgt Manager PT Pertamina (Persero) (2013-2014). Jabatan terakhir Beliau sebelum menjabat posisi Direktur Keuangan dan Dukungan Bisnis Perusahaan adalah sebagai SJV Portfolio Management Manager.

Indonesian citizen, aged 56 years. She lives in Kota Wisata Cibubur, Java Barat. She was appointed for the position of Finance and Business Support Director from September 9th, 2014 until today, based on the decision of Shareholders' Circular dated on September 9th, 2014. She was born in Solo on February 21st, 1961. She obtained her bachelor degree in Chemical Engineering from Universitas Diponegoro, Semarang in 1988 and obtained her master degree in Human Resources Management from Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.

She has joined Pertamina since 1989 and has been working in several positions such as Manager of Analysis Unit in Finance Directorate of PT Pertamina (Persero) (2010), Manager of Refinery Finance Business Supply in Finance Directorate of PT Pertamina (Persero) (2011-2012), Manager of Core SJV Perform & Compl of PT Pertamina (Persero) (2013-2014). Her preceding position before taking the role of Finance and Business Support Director of the Corporate was Manager of SJV Portfolio Management.



PEJABAT SENIOR PERUSAHAAN

Senior Officers of the Company

Selain itu, berikut daftar Pejabat Senior Perusahaan yang mengikuti struktur organisasi terakhir No. Kpts-295/PTC-10000/2016-S1 adalah sebagai berikut:

In addition, the following list of Senior Officers of the Corporate who follows the last organizational structure No. Kpts-295/PTC-10000/2016-S1, as follows:

NAMA Name	JABATAN Position
Banendro Wahyu Jatmiko	Finance Manager
Alan Jayalalana	Human Resource & General Affairs Manager
Achmad Suyudi	Legal Manager
Arini Tathagati	Performance Evaluation & Program Development Manager
Shodikun Syahroni	Manpower Supply Manager
Yuni Tri K. Setijawan	Event Organizer & Other Services Manager
Suwardji	Security Services Manager
Ahmad Kusmana	Training & Consulting Manager
Yuli Rachmawaty	Internal Audit Manager
Rusmanan	(Pjs.) Corporate Secretary
Christiani Djamil	Assessment & Development Center Manager
Noertjahjani Sarosa	Consultant Senior
Syamsul Arifin	Consultant Senior
I Wayan Jardana	Consultant Senior
Krisna Damayanti	Administration Region Manager Jawa Timur, Bali, dan Nusa Tenggara
Yusmadi	Administration Region Manager Sumatera Bagian Utara

Berikut profil setiap Pejabat Senior yang menjabat di PTC per 31 Desember 2016:

Here are profiles of each Senior Officers who served in PTC per December 31, 2016.



BANENDRO WAHYU JATMIKO

Finance Manager

Warga Negara Indonesia, berusia 39 tahun, berdomisili di Kemanggisan, Jakarta Barat. Beliau diangkat menjadi Finance Manager berdasarkan Surat Keputusan No. 1283/PTC-Kpts/V/2011 tertanggal 1 Oktober 2012. Beliau lahir di Klaten pada 6 Oktober 1977 dan meraih gelar Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Airlangga. Ia mulai bergabung dengan Perusahaan sejak Mei tahun 2009. Sebelumnya beliau bekerja di Marketing PT BRI (Bringin Life Insurance) tahun 2002-2003, Finance PT Otima Media Dinamika (2004-2006), dan Finance Supervisor PT Multi Bangun Abadi (2006-2009).

Indonesian citizen, aged 39 years, lives in Kemanggisan, West Jakarta. He was appointed as Finance Manager based on Decree No. 1283/PTC-Kpts/V/2011 dated October 1, 2012. He was born in Klaten on October 6, 1977 and holds a degree in Accounting from Airlangga University. He joined the Company since May 2009. Prior to that he worked in Marketing PT BRI (Bringin Life Insurance) 2002-2003, Finance PT Otima Media Dinamika (2004-2006), and Finance Supervisor PT Multi Bangun Abadi (2006-2009).



ALAN JAYALALANA

Human Resource & General Affairs Manager

Warga Negara Indonesia, berusia 45 tahun, berdomisili di Tangerang Selatan. Beliau diangkat menjadi Human Resource & General Affairs Manager berdasarkan Surat Keputusan No. 004/PTC-Kpts-P/III/2005 tertanggal 21 Maret 2015. Beliau lahir di Bogor pada 5 Februari 1972 dan meraih gelar Magister di bidang Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen Labora. Ia mulai bergabung dengan Perusahaan sejak Maret tahun 2005.

Indonesian citizen, aged 45 years, lives in South Tangerang. He was appointed to the Human Resource & General Affairs Manager based on Decree No. 004/PTC-Kpts-P/III/2005 dated Maret 21, 2015. He was born in Bogor on February 5, 1972 and holds a Masters in Management from the Sekolah Tinggi Manajemen Labora. He joined the Company since March 2005.



ACHMAD SUYUDI

Legal Manager

Warga Negara Indonesia, berusia 49 tahun, berdomisili di Bekasi. Beliau diangkat menjadi Legal Manager berdasarkan Surat Keputusan No. Kpts-125/PTC-10000/2015-S1 tertanggal 13 April 2015. Beliau lahir di Jakarta pada 6 November 1967 dan meraih gelar Magister di bidang Hukum Bisnis dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jakarta. Ia mulai bergabung dengan Perusahaan sejak Mei tahun 2014. Sebelumnya beliau bekerja sebagai Taksatur (Appraisal) PT Bank NISP (1991-1999), Asisten Pengacara Bidang Litigasi & Non Litigasi Kantor Pengacara Stefanus & Rekan (2003-2008), Kuasa Hukum Penanganan Kasus Perdata & Pidana (2008-2014).

Indonesian citizen, aged 49 years, lives in Bekasi. He was appointed as Legal Manager based on Decree No. Kpts-125/PTC-10000/2015-S1 dated April 13, 2015. He was born in Jakarta on November 6, 1967 and holds a Master's degree in Business Law from the Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jakarta. He joined the Company since May 2014. Previously, he worked as Taksatur (Appraisal) PT Bank NISP (1991-1999), Assistant of Attorney Sector Litigation and Non-Litigation Law Firm of Stefanus & Partners (2003-2008), Legal Counsel Handling of Civil Cases & Crime (2008-2014).



ARINI TATHAGATI

Performance Evaluation & Program Development Manager

Warga Negara Indonesia, berusia 40 tahun, berdomisili di Jakarta. Beliau diangkat menjadi Performance Evaluation & Program Development Manager berdasarkan Surat Keputusan No. Kpts-005/PTC-DU10000/2013 tertanggal 3 September 2013. Beliau lahir di Jakarta pada 9 September 1976 dan meraih gelar Magister di bidang Teknik Kimia dari Institut Teknologi Bandung. Ia mulai bergabung dengan Perusahaan sejak September tahun 2003. Sebelumnya beliau berpengalaman sebagai *coach* untuk Breakthrough Project (BTP) "Training Program for Iraq" 2013, *Project Officer* untuk Pelatihan Operator dan Foreman Pertamina Way tahun 2006-2013, *Project Officer* dan *Konsultan Junior* untuk Konsultasi TKO Pengelolaan Kilang PT Trans Pacific Petrochemical Indotama (TPPI) tahun 2006.

Indonesian citizen, 40 years old, lives in Jakarta. She was appointed as Performance Evaluation and Program Development Manager based on Decree No. Kpts-005/PTC-DU10000/2013 dated September 3, 2013. She was born in Jakarta on September 9, 1976, and holds a Master's degree in Chemical Engineering from Bandung Institute of Technology. Prior to that, she experienced as a coach for the Breakthrough Project (BTP) "Training Program for Iraq" in 2013, Project Officer for Foreman and Operator Training Pertamina Way in 2006-2013, Project Officer and Junior Consultant for Refinery Management System Consultation PT Trans Pacific Petrochemical Indotama (TPPI) in 2006.



SHODIKUN SYAHRONI

Manpower Supply Manager

Warga Negara Indonesia, berusia 61 tahun, berdomisili di Sleman, Yogyakarta. Beliau diangkat menjadi Manpower Supply Manager berdasarkan Surat Keputusan No. Kpts-157/PTC-10000/2016-S1 tertanggal 1 Juni 2016. Beliau lahir di Tegal pada 4 September 1955 dan meraih gelar Sarjana di bidang Teknik Elektro dari Universitas Palembang. Ia mulai bergabung dengan Perusahaan sejak Januari tahun 2013.

Indonesian citizen, 61 years old, lives in Sleman, Yogyakarta. He was appointed to Manpower Supply Manager based on Decree No. Kpts-157/PTC-10000/2016-S1 dated June 1, 2016. He was born in Tegal on 4 September 1955 and holds a Bachelor degree in Electrical Engineering from the University of Palembang. He joined the Company since January 2013.



YUNI TRI KURNIANIGSIH SETIJAWAN

Event Organizer & Other Services Manager

Warga Negara Indonesia, berusia 47 tahun, berdomisili di Jakarta. Beliau diangkat menjadi Event Organizer & Other Services Manager berdasarkan Surat Keputusan No. Kpts-007/PTC-DU10000/2013 tertanggal 16 September 2013. Beliau lahir di Jakarta pada 15 Juni 1969 dan meraih gelar Magister di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Trisakti. Ia mulai bergabung dengan Perusahaan sejak Agustus tahun 2004.

Indonesian citizen, aged 47 years, lives in Jakarta. She was appointed as Event Organizer & Other Services Manager based on Decree No. Kpts-007/PTC-DU10000/2013 dated September 16, 2013. She was born in Jakarta on June 15, 1969 and holds a Master's degree in Financial Management from Trisakti University. He joined the Company since August 2004.



SUWARDJI

Security Services Manager

Warga Negara Indonesia, berusia 65 tahun, berdomisili di Jakarta. Beliau diangkat menjadi Security Services Manager berdasarkan Surat Keputusan No. Kpts-022/PTC-10000/2016-S1 tertanggal 4 Februari 2016. Beliau lahir di Padang Panjang pada 6 Juli 1951. Bergabung dengan Perusahaan sejak September tahun 2012 dan sampai dengan tanggal 10 Agustus 2016, berakhir masa jabatannya karena beliau meninggal dunia.

Indonesian citizen, aged 65 years, lives in Jakarta. He was appointed as Security Services Manager based on Decree No. Kpts-022/PTC-10000/2016-S1 dated February 4, 2016. He was born in Padang Panjang on July 6, 1951. Joined the Company since September 2012 until August 2016, he's done his duty because of passed away.



AHMAD KUSMANA
Training & Consulting Manager

Warga Negara Indonesia, berusia 51 tahun, berdomisili di Bekasi. Beliau diangkat menjadi Training & Consulting Manager berdasarkan Surat Keputusan No. Kpts-008/PTC-DU10000/2013 tertanggal 16 September 2013. Beliau lahir di Bandung pada 6 Juni 1965 dan meraih gelar Magister di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia dari Universitas Trisakti. Ia mulai bergabung dengan Perusahaan sejak April tahun 2002.

Indonesian citizen, aged 51 years, lives in Bekasi. He was appointed as Training & Consulting Manager based on Decree No. Kpts-008/PTC-DU10000/2013 dated September 16, 2013. He was born in Bandung on June 6, 1965 and holds a Master's degree in Human Resource Management from Trisakti University. He joined the Company since April 2002.



YULI RACHMAWATY
Internal Audit Manager

Warga Negara Indonesia, berusia 42 tahun. Beliau diangkat menjadi Kepala Satuan Pengawasan Internal berdasarkan Surat Keputusan No. Kpts-250/PTC-10000/2016-S1 tertanggal 30 September 2016. Beliau lahir pada 17 Juli 1974 dan meraih gelar Sarjana Manajemen Keuangan & Perbankan di STIE Perbanas pada tahun 2000. Ia mulai bergabung dengan Perusahaan pada tahun 2002 sebagai Asisten Direktur Bidang Keuangan dan Administrasi PTC. Pada tahun 2004, Beliau diangkat sebagai Manajer Administrasi dan Keuangan PTC, dan sejak 20 Oktober 2008 menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan hingga Oktober 2016 merangkap jabatan sebagai Manajer Divisi Jasa Pengamanan tahun 2010-2013.

Indonesian citizen, aged 42 years. She was appointed as the Head of Internal Audit Unit by Decree No. Kpts-250/PTC-10000/2016-S1 dated September 30, 2016. She was born on July 17, 1974 and holds a Bachelor degree in Financial Management & Banking from Perbanas in 2000. She joined the Company in 2002 as Assistant Director of Finance and Administration PTC. In 2004, she was appointed as Manager of Administration and Finance PTC and since October 20, 2008 served as Corporate Secretary until October 2016 in concurrent with serving as Security Services Manager from 2010-2013.



RUSMANAN
(Pjs.) Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia, berusia 46 tahun, berdomisili di Kota Tangerang. Beliau diangkat menjadi Pjs. Sekretaris Perusahaan sesuai dengan Surat Keputusan No. 065/PTC-SP3S/I0000/2016 tertanggal 17 Oktober 2016. Beliau memperoleh gelar Sarjana pada bidang Ekonomi dari Universitas Persada Indonesia "YAI" Jakarta pada tahun 1997. Pengalaman bekerja yang telah dilalui adalah Staf Ahli II diperbantukan pada Sekretaris Perseroan PT Pertamina (Persero), Asisten Manajer Indonesia Bagian Barat Divisi Jasa Pengamanan PTC, diperbantukan di Sesmen dan Staf Ahli di Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

Indonesian citizen, 46 years old, lives in Tangerang. He was appointed as the Acting Secretary of the Company in accordance with the Decree No.065/PTC-SP3S/I0000/2016 dated October 17, 2016. He graduated in Economics from the University of Persada Indonesia "YAI" Jakarta in 1997. Experience of working that has been passed is Senior Advisor II in the Corporate Secretary of PT Pertamina (Persero), Assistant Manager of Western Indonesia PTC Security Services Division, Expert Staff at the Ministry of Energy and Mineral Resources.



CHRISTIANI DJAMIL
Assessment & Development Center Manager

Warga Negara Indonesia, berusia 49 tahun, berdomisili di Jakarta. Beliau diangkat menjadi Assessment & Development Center Manager berdasarkan Surat Keputusan No. 534/PTC-SDM/SPK/I/2017 tertanggal 15 Januari 2017 s.d 31 Desember 2017. Beliau lahir di Semarang pada 18 Januari 1968 dan meraih gelar Sarjana di bidang Psikolog dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Ia mulai bergabung dengan Perusahaan sejak Juli tahun 2016. Sebelumnya beliau bekerja sebagai konsultan independen di beberapa perusahaan konsulting, dengan bidang pekerjaan meliputi: *job analysis*, penyusunan kamus & model kompetensi, pengelolaan *assessment center* dari *pre assessment* sampai *post assessment*, Koordinator Pelatihan Isys Consulting (2013-2014), dan Tim Penyusunan Tools (Intray dan Grup Diskusi) Isys Consulting (2013-2014).

Indonesian citizen, aged 49 years, lives in Jakarta. She was appointed as Assessment & Development Center Manager by Decree No. 534/PTC-SDM/SPK/I/2017 dated January 15, 2017 to December 31, 2017. She was born in Semarang on January 18, 1968 and earned a BA in Psychology from the University of Gadjah Mada, Yogyakarta. She joined the Company since July 2016. Previously, she worked as an independent consultant in several companies of consulting, with areas of work include: job analysis, preparation of dictionaries and competency model, pengelolaan assessment center of the pre-assessment through post assessment, Training Coordinator Isys Consulting (2013-2014), and Tools Preparation Team (Intray and Group Discussion) Isys consulting (2013-2014).

NOERTJAHJANI SAROSA

Senior Consultant

Warga Negara Indonesia, berusia 68 tahun, berdomisili di Jakarta. Beliau diangkat menjadi Consultant Senior berdasarkan Surat Keputusan No. 530/PTC-SDM/SPK/XII/2016 tertanggal 1 Januari 2017 s.d 31 Maret 2017. Beliau lahir di Sragen pada 12 September 1948 dan meraih gelar Sarjana di bidang Teknik Kimia dari Institut Teknologi Bandung tahun 1973, serta menyelesaikan Program Magister Manajemen di Universitas Gadjah Mada tahun 1999. Ia mulai bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 2005. Sebelumnya beliau bekerja sebagai Kepala Dinas Perencanaan & Evaluasi Pertamina (1997-2001), Manager Senior Organisasi Sistem dan Manajemen Mutu Pertamina (2001-2003), Manager Senior Teknologi Informasi Pertamina (2003), Komisaris PT Badak LNG (2003-2005), dan Komisaris PT Pertamina Training & Consulting (2001-2005).

Indonesian citizen, aged 68 years, lives in Jakarta. She was appointed as Senior Consultant based on Decree No. 530/PTC-SDM/SPK/XII/2016 dated Januari 1, 2017 to March 31, 2017. She was born in Sragen on September 12, 1948 and holds a Bachelor degree in Chemical Engineering from Bandung Institute of Technology in 1973, and completing a Master of Management Program at Gadjah Mada University in 1999. She started working with the Company since 2005. Previously she worked as Head of Planning & Evaluation Pertamina (1997-2001), Senior Manager of Organizational System and Quality Management Pertamina (2001-2003), Senior Manager of Information Technology Pertamina (2003), Commissioner of PT Badak LNG (2003-2005), and Commissioner of PT Pertamina Training & Consulting (2001-2005).

SYAMSUL ARIFIN

Senior Consultant

Warga Negara Indonesia, berusia 65 tahun, berdomisili di Bekasi, Jawa Barat. Beliau diangkat menjadi Consultant Senior berdasarkan Surat Keputusan No. 529/PTC-SDM/SPK/XII/2016 tertanggal 1 Januari 2017 s.d 31 Maret 2017. Beliau lahir di Balikpapan pada 8 Maret 1952 dan meraih gelar Sarjana di bidang Teknik Kimia dari Institut Teknologi Surabaya pada tahun 1980. Ia mulai bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 2008. Sebelumnya beliau bekerja sebagai Staff Dinas Renbang Direktorat Pengolahan Pertamina Kantor Pusat Jakarta (1993-1996), Staff Dinas Teknologi Direktorat Pengolahan Pertamina Kantor Pusat Jakarta (1996-2005), dan Manajer Manajemen Mutu Direktorat Pengolahan Pertamina Kantor Pusat Jakarta (2006-2007).

Indonesian citizen, 65 years old, lives in Bekasi. He was appointed as Senior Consultant based on Decree No. 529/PTC-SDM/SPK/XII/2016 dated January 1, 2017 to Maret 31, 2017. He was born in Balikpapan on March 8, 1952 and holds a Bachelor degree in Chemical Engineering from Surabaya Institute of Technology in 1980. He joined the Company since 2008. Previously he worked as an Planning & Development Staff of Processing Directorate Pertamina Jakarta (1993-1996), Technology Staff of Processing Directorate Pertamina Jakarta (1996-2005), and Manager of Quality Management of Processing Directorate Pertamina Jakarta (2006-2007).

I WAYAN JARDANA

Senior Consultant

Warga Negara Indonesia, berusia 58 tahun, berdomisili di Jakarta Pusat. Beliau diangkat menjadi Consultant Senior berdasarkan Surat Keputusan No. 528/PTC-SDM/SPK/XII/2016 tertanggal 1 Januari 2017 s.d 31 Desember 2017. Beliau lahir di Buleleng pada 2 Mei 1959 dan meraih gelar Magister di bidang Material Analysis of Damaged Tolerance dari TU DELFT, Belanda tahun 1993. Ia mulai bergabung dengan Perusahaan sejak Januari 2006. Sebelumnya beliau merupakan Master Black Belt di PT Texmaco Group.

Indonesian citizen, 58 years old, lives in Central Jakarta. He was appointed as Consultant Senior by Decree No. 528/PTC-SDM/SPK/XII/2016 dated January 1, 2017 to Desember 31, 2017. He was born in Buleleng on May 2, 1959 and holds a Master degree in the field of Material Analysis of Damaged Tolerance from TU DELFT, Netherlands in 1993. He joined the Company since January 2006. Previously he worked as Master Black Belt at PT Texmaco Group.

KRISNA DAMAYANTI

Administration Region Manager Jawa Timur, Bali, dan Nusa Tenggara

Warga Negara Indonesia, berusia 35 tahun, berdomisili di Surabaya. Beliau diangkat menjadi Administration Region Manager Jawa Timur, Bali, dan Nusa Tenggara berdasarkan Surat Keputusan No. 510/PTC-SDM/SPK/X/2016 tertanggal 1 Februari 2016 s.d 30 April 2017. Beliau lahir di Jakarta pada 10 Oktober 1982 dan meraih gelar Sarjana di bidang Administrasi Perkantoran dari Universitas Negeri Jakarta tahun 2006. Ia mulai bergabung dengan Perusahaan sejak November 2015. Sebelumnya beliau bekerja sebagai sebagai Analis Kelayakan Usaha di PDV.

Indonesian citizen, 35 years old, lives in Surabaya. She was appointed as Administration Region Manager of East Java, Bali and Nusa Tenggara by Decree No. 510/PTC-SDM/SPK/X/2016 dated February 1, 2016 to April 30, 2017. She was born in Jakarta on October 10, 1982 and holds a Bachelor degree in the field of Office Administration from Universitas Negeri Jakarta in 2006. She joined the Company since November 2015. Previously she worked as Business Advisability Analyst in PDV.

YUSMADI

Administration Region Manager Sumatera Bagian Utara

Warga Negara Indonesia, berusia 59 tahun, berdomisili di Medan. Beliau diangkat menjadi Administration Region Manager Sumatera Bagian Utara berdasarkan Surat Keputusan No. 519/PTC-SDM/SPK/I/2017 tertanggal 1 Februari 2017 s.d 31 Desember 2017. Beliau lahir di Medan pada 30 Juli 1958 dan meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Medan Area tahun 2004. Ia mulai bergabung dengan Perusahaan sejak Agustus 2015. Sebelumnya beliau bekerja sebagai Asisten Perencanaan & Analis SR Regional Sumbagut..

Indonesian citizen, 59 years old, lives in Medan. He was appointed as Administration Region Manager of North Sumatra by Decree No. 519/PTC-SDM/SPK/I/2017 dated February 1, 2017 to December 31, 2017. He was born in Medan on July 30, 1958 and holds a Bachelor degree in the field of Economy from Universitas Medan Area in 2004. He joined the Company since August 2015. Previously he worked as SR Planning & Analyst Assistant Region Sumbagut.

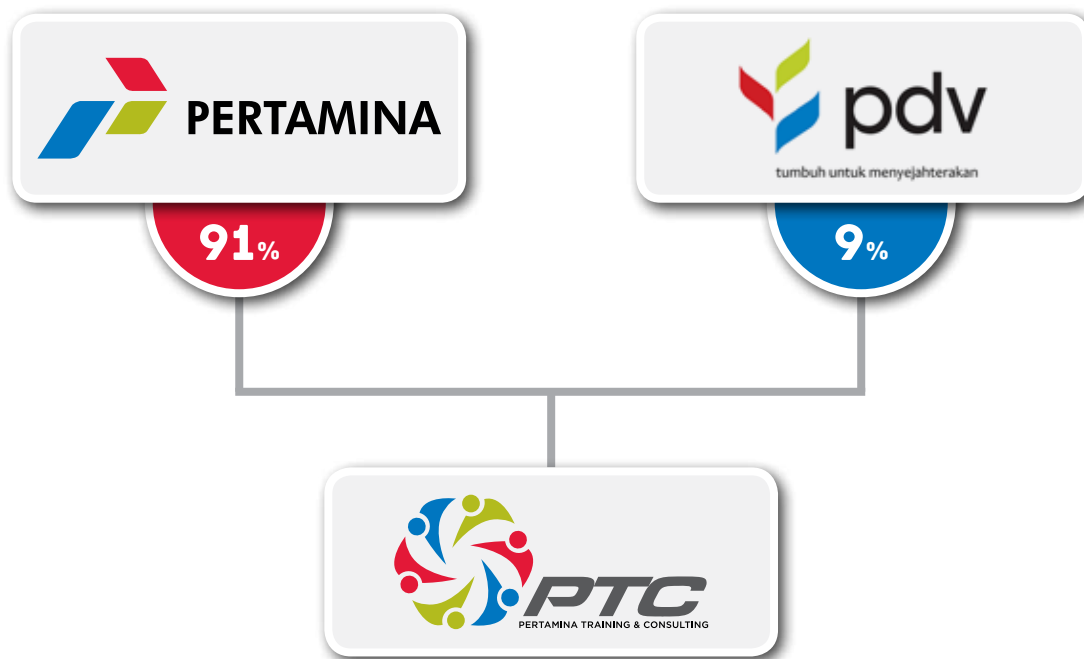


KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Composition of Shareholders

Pemegang Saham PTC dimiliki oleh PT Pertamina (Persero) dengan kepemilikan saham sebesar 91%, dan PT Pertamina Dana Ventura sebesar 9%.

Shareholders of PTC was owned by PT Pertamina (Persero) with a stake of 91%, and PT Pertamina Dana Ventura by 9%.



ANAK PERUSAHAAN DAN ASOSIASI

Subsidiaries and Associations

PTC sampai akhir tahun 2016 masih berinvestasi pada beberapa Perusahaan Asosiasi bersama dengan Perusahaan lain di dalam Grup Perusahaan Pertamina.

PTC until the end of 2016 still invested in several Companies Association along with other companies in the Group Company of Pertamina.

Berikut informasi Perusahaan Asosiasi dimaksud:

The following information is intended Associated Companies:

%	DIREKSI Board of Directors	BIDANG USAHA Line of Business	LOKASI USAHA Business Location	KANTOR PUSAT Head Office	
PT PERTAMINA TRANS KONTINENTAL					
0,001%	Direktur Utama President Director Direktur Operasi Director of Operation Direktur Pemasaran Director of Marketing Direktur SDM Director of HR	Subagjo Hari Moeljanto Siswoyo Budhi Busama Sjahril Rachmad Atas	Jasa Pelayaran, Jasa Maritim, dan Jasa Logistik. Shipping Services, Maritime Services, and Logistics Services.	Balikpapan, Jambi, Batam, Plaju-Palembang, Makassar, Belawan, Dumai, Bontang-Kalimantan Timur, Cilacap, Sorong-Papua, Tanjung Priok, Surabaya	Gedung PTK Jl. Kramat Raya No. 29 Jakarta Pusat
PT PRIMA ARMADA RAYA					
0,05%	Direktur Director	Annas	Prima Armada Raya adalah perusahaan layanan transportasi di Indonesia yang menyediakan solusi transportasi yang mencakup penyewaan kendaraan untuk korporasi, alat berat, logistik dan jasa perbengkelan. Prima Armada Raya is a transportation services company in Indonesia that provides transportation solution that includes rental vehicle for corporations, heavy equipment, logistics and workshop services.	Aceh, Medan, Jambi, Palembang, Jakarta, Bandung, Cirebon, Semarang, Denpasar, Tarakan dan Samarinda	Gedung Patra Jasa Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 32-34 Lt. Dasar Ruang B Jakarta 12950 Indonesia



KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

Chronology of Shares Listing

Laporan mengenai kronologis pencatatan saham tidak tersedia pada laporan PTC dikarenakan Perusahaan belum mencatatkan sahamnya di pasar saham.

The report on the chronological listing of shares is not available on the PTC report because the Corporate has not listed its shares on the stock market yet.

KRONOLOGI PENCATATAN EFEK LAINNYA

Chronology of Other Shares Listing

Laporan mengenai kronologis pencatatan efek lainnya tidak tersedia pada laporan PTC dikarenakan Perusahaan belum mencatatkan sahamnya di pasar saham.

The report on the chronological listing of other shares is not available on the PTC report because the Corporate has not listed its shares on the stock market yet.



LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PERUSAHAAN

Supporting Professional and Institutions

KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Public Accounting Firm

TANUDIREJJA, WIBISANA, RINTIS & REKAN

Registered No. KEP-241/KM.1/2015
 Alamat Plaza 89
 Jl. HR Rasuna Said Blok X-7 No. 6
 Jakarta 12940, Indonesia
 Telepon 021 521 2901
 Faksimili 021 529 05555

Registered No. KEP-241/KM.1/2015
 Address Plaza 89
 Jl. HR Rasuna Said Blok X-7 No. 6
 Jakarta 12940, Indonesia
 Phone 021 521 2901
 Fax 021 529 05555

NOTARIS

Notary

YULKHAIZAR PANUH, SH

Registered SK Menteri Kehakiman No.C 262.HT.03.02 dan SK Menteri Negara Agraria/Kepala BPN No. 13.XI.1999
 Alamat Jl. Aipda K.S. Tubun No. 130 B. Slipi, Jakarta Barat
 Telepon 021 536 3953, 323 23382
 Faksimili 021 536 4261

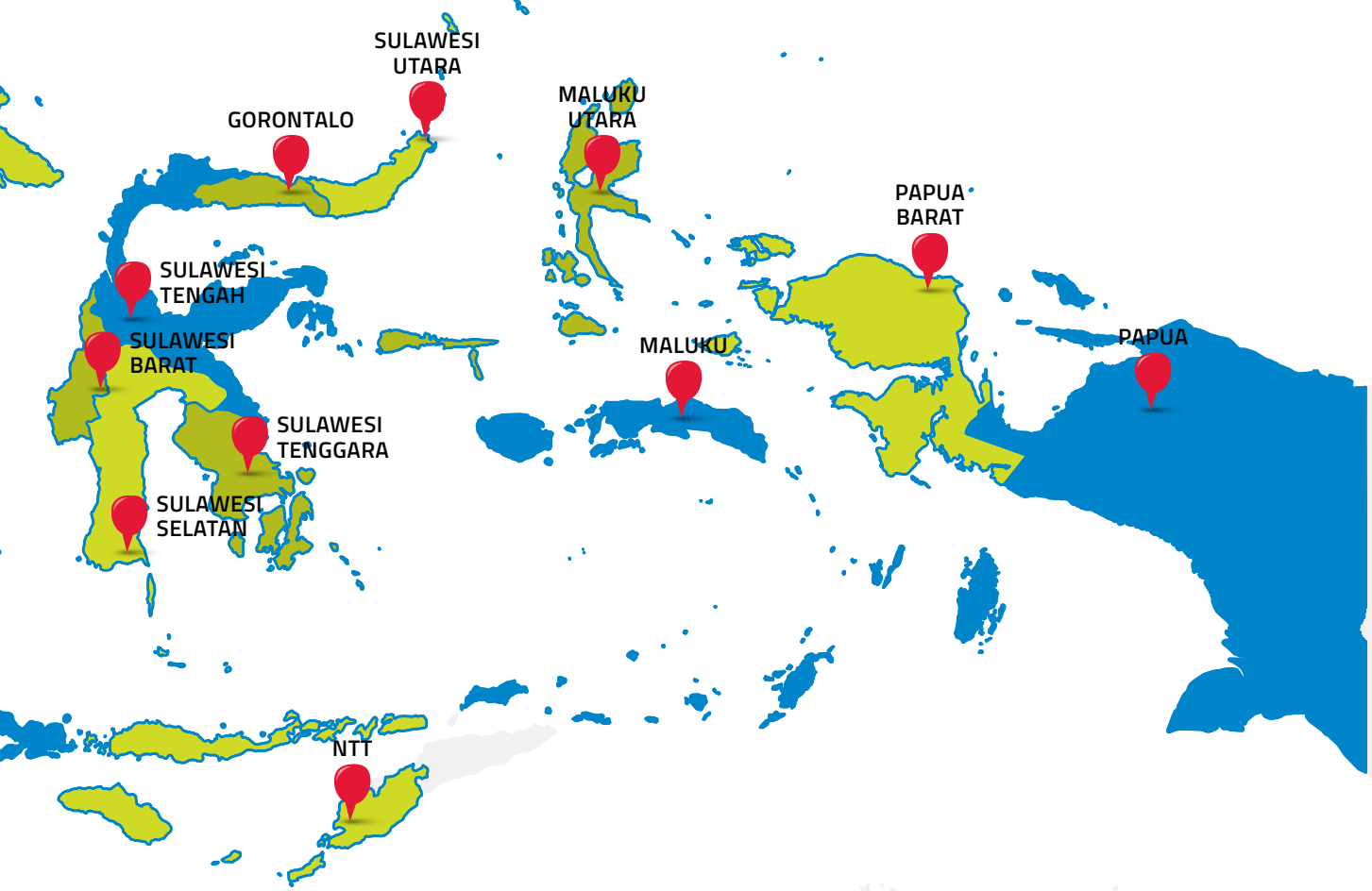
Registered Decree of the Minister of Justice No.C 262.HT.03.02 and Decree of the Minister of Agrarian/Head of BPN No. 13.XI.1999
 Address Jl. Aipda K. S. Tubun No. 130 B. Slipi, West Jakarta
 Phone 021 536 3953, 323 23382
 Fax 021 536 4261

G4-6
G4-8

WILAYAH OPERASIONAL

Operational Areas





G4-6
G4-8

DAFTAR LOKASI OPERASIONAL PTC

List of PTC Operational Location

NO.	UNIT REFINERY Refinery Unit	ALAMAT Address
1	RU II	PT Pertamina (Persero) RU II Jl. Putri Tujuh Dumai Riau - 28815
2	RU II Pangkalan Berandan	PT Pertamina (Persero) Jl. Dr. Wahiddin No.1 P. Berandan - 20857 Sumatera Utara.
3	RU II Sungai Pakning	PT Pertamina (Persero) RU II Dumai SPK Jln Cendana No.1 Komperta Sungai Pakning Kec.Bukit Batu Kab. Bengkalis Riau - 28761
4	RU III	PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit III Plaju Jl. Beringin No. I Komperta Plaju Palembang
5	RU IV	PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap Jalan Letjen. M.T. Haryono 77 Cilacap - Jawa Tengah
6	RU V	PT Pertamina (Persero) RU V Jl. Yos Sudarso No.1 Balikpapan - 76111
7	RU VI	PT Pertamina (Persero) RU VI Balongan Jln Raya Balongan Km.9 Indramayu Jawa Barat
8	RU VII	PT Pertamina (Persero) RU VII Kasim Jl. Raya Kilang No.1 Kasim Kec. Seget Po Box 287 Sorong - Papua Barat

NO.	KANTOR PEMASARAN Marketing Operation Region	ALAMAT Address
REGION I - SUMBAGUT		
1	Kantor Marine Region I	Jl. Sultan Syarif kasim No. 262 Dumai, Riau 28815
2	Instalasi Labuhan Deli	Jalan Medan Belawan Km. 19,5 Labuhan Deli, Belawan, Medan, Sumatera Utara
3	DPPU Ranai	Bandara Ranai, Natuna, Kepulauan Riau
4	Instalasi Belawan	Jl. Minyak Belawan, Belawan, Medan, Sumatera Utara
5	DPPU DR.FL Tobing	Jl. Ahmad Yani, Pinang Sori Tapanuli Tengah, Sumatera Utara
6	Terminal BBM Kreung Raya	Kreung Raya, Aceh Besar Aceh
7	DPPU Polonia	Jl. Perhubungan Udara Soewondo Ujung Medan, Sumatera Utara 20157
8	Depot LPG Tandem	Jl. T. Amir Hamzah km. 28,5 No. 832 Kel. Jati Utomo Kec. Binjai Utara Binjai, Sumatera Utara
9	Terminal BBM Kisaran	Jl. Cokroaminoto 337, Kisaran, Kab. Asahan, Sumatera Utara 21216
10	Depot LPG Pangkalan Susu	Jl. Samudera No.84 Kel.Bukit Jengkol Kec.Pangkalan Susu Kab. Langkat, Sumatera Utara
11	Terminal BBM Gunung Sitoli	Jl. Pelud Binaka Km.14 Desa Simanaere, Kec.Gunung Sitoli Idanoi Kota Gunung Sitoli,Pulau Nias Sumatera Utara
12	DPPU Sultan Iskandar Muda	Bandara Sultan Iskandar Muda, Banda Aceh
13	Kantor Marketing Branch NAD	Jl. Tengku H.M. Daud Beureueh No. 29 Banda Aceh 23122
14	Terminal BBM Pematang Siantar	Jl. Bola Kaki, Pematang Siantar Sumatera Utara

NO.	KANTOR PEMASARAN Marketing Operation Region	ALAMAT Address
15	DPPU Kualanamu	Jl. Komplek Bandara Udara International Kualanamu Deli Serdang, Sumatera Utara 20553
16	Terminal BBM SABANG	Jl. T.Panglima Polem No.02 Sabang, Aceh
17	Terminal BBM Lhokseumawe	Jl. Samudra No. 1-2 Hagu Teungoh, Lhokseumawe, Aceh
18	Terminal BBM Meulaboh	Jl. Makam Pahlawan No. 02 Kec. Johan Pahlawan, Meulaboh, Aceh Barat Aceh 23600
19	Terminal BBM Simeulue	Jl. Tengku Diujung Sukajaya Sinabang, Aceh
20	Kantor Marketing Branch Sumatera Barat	Jl. Veteran No. 60, Padang, Sumatera Barat
21	DPPU Minangkabau	Bandara Minangkabau, Padang, Sumatera Barat
22	Depot LPG Dumai	Dumai, Riau
23	Terminal BBM Teluk Kabung	Teluk Kabung, Bungus Sumatera Barat
24	DPPU Sultan Syarif Kasim II	Bandara Sultan Syarif Kasim II, Pekanbaru
25	Terminal BBM Sei Siak	Jl. Tanjung Datuk Pekan Baru, Riau
26	DPPU Pinang Kampai	Jl. Bandara Pinang Kampai Dumai, Riau
27	Terminal BBM Dumai	Jl. Soekarno Hatta KM.5 Bukit Batrem Dumai, Riau
28	Terminal BBM / Depot LPG Tanjung Uban	Komplek Pertamina Tanjung Uban, Kec. Bintan Utara, Kab. Bintan, Kepulauan Riau
29	Terminal BBM Tanjung Uban	Jl. Nusa Indah, Komplek Pertamina Tanjung Uban, Kec. Bintan Utara, Kab. Bintan, Kepulauan Riau
31	Terminal BBM Kijang	Kijang, Bintan, Kepulauan Riau
32	DPPU Hang Nadim	Bandara Hang Nadim, Batam, Kepulauan Riau
33	DPPU Raja Haji Fisabilillah	Bandara Raja Haji Fisabilillah, Tanjung Pinang, Bintan, Kepulauan Riau
34	Kantor Marketing Branch Kepulauan Riau	Jl. Engku Putri No. 18 A, Batam Center, Batam, Kepulauan Riau 29432
35	Terminal BBM Pulau Sambu	Pulau Sambu, Batam Kepulauan Riau
36	Terminal BBM Kabil	Kabil, Batam, Kepulauan Riau
37	Terminal BBM Natuna	Natuna, Kepulauan Riau
36	Terminal BBM Kabil	Jl .Perhubungan Udara Soewondo Ujung Medan, Sumatera Utara 20157
37	Terminal BBM Natuna	Jl. T. Amir Hamzah km. 28,5 No. 832 Kel. Jati Utomo Kec. Binjai Utara Binjai, Sumatera Utara
REGION II - SUMBAGSEL		
38	Depot Kertapati Baru Palembang	Jl. Abi Kusno Cokro Suyoso No.28 ILIR, Kemang Agung, Kertapati, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30258
39	Depot Kertapati Lama Kramasan	
40	Depot LPG Plant Pulau Layang	
41	Depot Lahat	Jalan Kyai Hamzah K-57, Lahat
42	Depot Lubuk Linggau	Jalan Jambi Lubuk Linggau
43	DPPU SMB II	Jalan Adisutjipto Bandara SM Badarudin, Palembang

NO.	KANTOR PEMASARAN Marketing Operation Region	ALAMAT Address
44	DPPU Bandara Fatmawati Soekarno	Padang Kemiling Bengkulu
45	Depot Pulau Baai	Jalan Pulau Baai, Bengkulu
46	Depot Baturaja	Desa Banu Ayu, Baturaja
47	Depot Pangkal Pinang	Jalan Puput No.59 Pangkal pinang
48	Depot Panjang	Jalan Yos Sudarso, Panjang, Bandar Lampung
49	Depot Pangkal Balam	Pulau Bangka
50	DPPU Sultan Thaha	Jalan Garuda No.1 Palmerah, Jambi
51	Depot Jambi	Jalan Garuda No.1, Jambi
REGION III - JAWA BAGIAN BARAT <i>Western Java</i>		
52	Terminal Transit Tanjung Gerem	Jalan Raya Pelabuhan Merak
53	Cabang Bandung	Jalan Wirayudha No.1 Bandung 40132
54	Instalasi Tanjung Priok (ITP)	Jalan Jampela No.1 Tanjung Priok Jakarta Utara
55	Instalasi Jakarta Group	Jalan Yos Sudarso Jakarta Utara
56	DPPU Halim Perdanakusuma	Bandara Halim Perdanakusuma, Jakarta Timur
57	DPPU Soekarno-Hatta	Bandara Jakarta International Soekarno Hatta Cengkareng Tangerang
58	DPPU Pondok Cabe-Tangerang	
59	DPPU Bandara Husein Sastranegara	Bandara Husein Sastranegara, Bandung
60	Depot Ujung Berung	Jalan Raya Soekarno Hatta 728, Bandung
61	Depot Padalarang	Jalan Raya Padalarang Km.1 6,5, Padalarang
62	Depot BBM Balongan	Jalan Raya Balongan Km.8 Indramayu
63	Depot LPG Balongan	Depot BBM Balongan, LPG Filling Plant Balongan Jalan Raya Balongan Km.8 Indramayu
64	Depot BBM Tasikmalaya	Jalan Garuda No.1 Tasikmalaya
REGION IV - JAWA BAGIAN TENGAH <i>Central Java</i>		
65	Instalasi Pengapon	Jalan Pengapon No.14 Semarang 50128
66	Cabang Pemasaran Yogyakarta	Jalan P.Mangkubumi No.20 Yogyakarta 50128
67	LPG Filling Plant	Jl. Komp. Kawasan Industri Cilacap
68	Unit Produksi Pelumas Cilacap	Jl. Komp. Kawasan Industri Cilacap
69	Halo Pertamina Upms IV	Jl. Pemuda No.14, Semarang 50132
70	Pertamina Booster II Kutowinangun	Jalan Raya Kutowinangun, Kutowinangun
71	Terminal Transit Lomanis (TTL)	Jalan Banjaran No.1 Cilacap 53223
72	DPPU Achmad Yani Semarang	Pangkalan Udara Achmad Yani, Semarang
73	TBBM Boyolali	Mojolegi, Teras, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57373
74	DPPU Adi Sumarmo Solo	Bandara Adi Sumarmo, Solo
75	DPPU Adi Sucipto	Jalan Solo Bandara Adi Sucipto Yogyakarta
76	Depot Rewulu	Jalan Raya Rewulu, Yogyakarta
77	Depot Cilacap	Jalan Yos Sudarso No.7 Cilacap

NO.	KANTOR PEMASARAN Marketing Operation Region	ALAMAT Address
78	Depot Maos	Jalan Raya Maos No.1, Maos
79	Depot Tegal	Jalan Abimanyu No.2 Tegal
80	Depot Cepu	Jalan Gajahmada No.36, Cepu
REGION V - JAWA TIMUR & BALI NUSA TENGGARA <i>East Java & Bali Nusa Tenggara</i>		
81	L.O.B Plant	Jl. Prapat Kurung, Surabaya
82	Instalasi Surabaya Group	Jl. Perak Barat at No. 277, Surabaya
83	L.P.G Plant	Jl. Nilam Barat, Surabaya
84	TBBM Camplong	Jl. Raya Camplong km.8 Sampang Madura
85	Cabang Denpasar	Jl. Sugianyar No.10, Denpasar
86	Cabang Kupang	Jl. WJ. Lalamentik 8, Kupang NTT
87	Instalasi Bandaran	Jl. Patiunus Ujung, Surabaya
88	DDPU Juanda	Bandara Juanda, Surabaya
89	Depot Tanjung Wangi	Jl. Jenderal Gatot Subroto, Kel. Ketapang, Kec. Kalipuro, Banyuwangi
90	Depot Malang	Jl. Halmahera No. 13, Malang
91	DPPU Iswahyudi	Jl. Maospati, Madiun
92	Depot Madiun	Jl. Yos Sudarso No.63, Madiun
93	Depot Kediri	Jl. Sultan Agung No.34, Kediri
94	Depot Jember	Jl. Wahid Hasyim No.79, Jember
95	Depot Meneng	Jl. Gatot Subroto, Meneng, Banyuwangi
96	DPPU Ngurah Rai	Bandara Ngurah Rai, Tuban, Bali
97	Depot Ampenan	Jl. Yos Sudarso Ampenan, NTB
98	DPPU Sumbawa Besar	Badas NTB
99	Depot Bima	Jl. Pendalaman Wadum, Balo, Sima, NTB
100	DPPU Salahudin	Bima NTB
101	Depot Badas	Badas NTB
102	DPPU Eltari	Jl. Patiunus Ujung, Surabaya
103	Depot Tenau	Jl. Yos Sudarso, Kupang, NTT
104	Depot Dili	Dili, Timor Timur
105	Depot Waingapu	Bandara Waingapu, Sumba
106	DPPU Mauhau Waingapu, Sumba	
107	DPPU Komoro	Bandara Komoro, Dili, Timor Timur
108	Depot Atapupu Atapupu, Timor	
109	Depot Ende, Flores	
110	Depot Reo-Reo, Flores	
111	Depot Kalabahi, Flores	
112	Depot Larantuka	Jl. Larantuka, Flores
113	Depot Maumere, Flores	
114	DPPU Wai Oti	Bandara Maumere, Flores

NO.	KANTOR PEMASARAN Marketing Operation Region	ALAMAT Address
REGION VI - KALIMANTAN		
115	Cabang Banjarmasin	Jl. Lambung Mangkurat, Banjarmasin
116	Cabang Pontianak	Jl. Yos Sudarso, 78121
117	DPPU Sepingan Balikpapan	
118	Depot LPG Balikpapan	Mekar Sari, Balikpapan Tengah, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur 76122
119	Depot Balikpapan	Jl. Minyak No.1
120	Depot Samarinda	Jl. Cendana No.1
121	DPPU Temindung via Depot Samarinda	via Depot Samarinda Jl. Cendana No.1
122	Depot Tarakan	Jl. Yos Sudaro, Lingkas Ujung, Kab Sulungan, Kaltim
123	DPPU Tarakan	Jl. Mulawarman Kab. Bulungan
124	Depot Pontianak	Jl. Khatulistiwa 282, Pontianak
125	DPPU Supadio	Via Cabang Pontianak Jl. Letjen Sutoyo, 78121
126	Depot Sintang	Jl. Letjen MT. Haryono
127	DPPU Syamsudin Noor	Via Cabang Banjarmasin Jl. Lambung Mangkurat, Banjarmasin
128	Depot Kota Baru	Jl. H Hasan Basri Km. 4 Kp. Klumayar
129	Depot Pangkalanbun	Jl. Swadaya Desa Sungai Kapitan, Kalteng
130	Depot Pulau Pisau	Kab. Kapuas Kalteng
131	Depot Sampit	Jl. Baamang Hulu, II Sampit, Kalteng
132	Depot Tjilikriwut	Jl. Adonis Kec. Pahadut, Kodya Palangkaraya, Kalteng
REGION VII - SULAWESI		
133	Cabang Manado	Jl. Sam Ratulangi 8, Manado Sulawesi Utara, 95111
134	Instalasi Makasar	Jl. Hatta I, Makasar Sulawesi Selatan
135	Depot Raha	Jl. Merdeka Raha, Sulawesi Tengah
136	Depot Tahuna	Kei Sangihe
137	Depot Kolaka	Desa Wolakas, Kolaka Sulawesi Tenggara
138	DPPU Wolter Monginsidi	Bandara W. Monginsidi Kendari, Sulawesi Tenggara
139	Depot Baubau	Jl. Bentoamban Baubau, Sulawesi Tenggara
140	Depot Kendari	Jl. R.E Martadinata Kendari, Sulawesi Tenggara
141	Depot Gorontalo	Jl. Yos Sudarso, Sulawesi Utara
142	DPPU Jalaludin	Bandara Jalaludin, Gorontalo, Sulawesi Utara
143	Depot & DPPU Pare-pare	Jl. Lasinrang No.1, Pare-pare, Sulawesi Selatan
144	DPPU Lalos	Bandara Lalos Toli-toli
145	Depot Palopo	Desa Karang-Karang, Palopo Sulawesi Selatan
146	Depot Bitung	Jl. Yos Sudarso Bitung, Sulawesi Utara, 95511
147	DPPU Sam Ratulangi	Bandara Sam Ratulangi, Manado
148	Depot Toli-Toli	Desa Lalos, Toli-toli
149	Depot Moutong	Jl. Trans Sulawesi Moutong, Sulawesi Tengah
150	Depot Donggala	Jl. Palu, Donggala, Sulawesi Tengah

NO.	KANTOR PEMASARAN Marketing Operation Region	ALAMAT Address
151	DPPU Mutiara	Bandara Mutiara, Palu Sulawesi Tengah
152	Depot Parigi	Jl. Kuda Laut Parigi, Sulawesi Tengah
153	Depot Ampana	Jl. Tanjung Api No.15 Ampana, Sulawesi Tengah
154	Depot Luwuk	Jl. Km.2 Luwuk Sulawesi Tengah
155	Depot Banggai	Jl. Nyiur, Banggai, Sulawesi tengah
156	Depot Poso	Jl Raya Kasiguriuo No. 90, Poso, Sulawesi Tengah
157	Depot Kolonodale	Desa Kelurahan Buhue Kolonidale, Sulawesi Tengah
158	DPPU Bubung	Bandara Bubung Luwuk, Sulawesi Tengah
REGION VIII - JAYAPURA		
159	Instalasi Biak	Jl. Jend Sudirman No.110, Biak, Irian Jaya
160	Depot Jayapura	Jl Nimboran 2, Jayapura Papua 59116
161	Depot Sorong	Jl A Yani No 3, Sorong 98413
162	Depot Manokwari	Jl Trikora Wosi, Manokwari 98312
163	Depot Serui	Jl Pertamina Serui 98211
164	Depot Fakfak	Jl Tanjung Kiat, 98614
165	Depot Merauke	Jl Gudang Arang, Merauke 99613
166	Depot Bula	Jl Airport 97555
167	Depot Nabire	Jl Frans Kaisiepo
168	Depot Kaimana	Jl Utarum Kaimana 98654
169	DPPU Sentani	Bandara Sentani, Jl Vabaso, Irian Jaya
170	DPPU Rendani Manokwari	Jl Trikora 98315
171	DPPU Panial Nabire	Jl Jendral Sudirman, 98166
172	DPPU Mopah Merauke	Jl Brawijaya 99602
173	DPPU Utarom-Kaimana	Jl Utarum Kaimana 98654
174	DPPU Frans Kaisiepo	Jl. Jend. Sudirman
175	Depot Tual	Jl Sional Tual, Maluku 97613
176	Depot Masobi	Jl Kapten Pattimura 97513
177	Depot Saumlaki	Jl Olilit Baru 07664
178	Depot Namlea	Jl Pohon Durian 9757
179	Depot Labuha	Jl Pertamina, Labuha 97791
180	Depot Ternate	Jl Jambula Ternate, Maluku Utara 97751
181	Depot Sasana	Jl Waikalopa Sasana, Maluku 97795
182	Depot Tobelo	Jl Kuda Laut, Maluku Utara 97762
183	Depot Dobo	Jl Mawar, Dobo 97662
184	DPPU Pattimura	Jl. Bandara Pattimura 9734, Ambon
185	DPPU Babullah Ternate	Jl Bandara Ternate, Maluku Utara 97727
186	DPPU Dumatubun Tual	Jl Sional Bandara
187	Cabang Ambon	Jl. Dr. Siwabessy Ambon
188	Termina Transit Wayame (TTW)	Wayame, Ambon

G4-31

AKSES INFORMASI

Information Access

Informasi untuk pemegang saham, berita terbaru dan informasi umum tentang Perusahaan dapat diperoleh melalui:

Information for shareholders, latest news and general information about the Company can be obtained through:

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Alamat Jl. Abdul Muis No. 52-56A
Jakarta Pusat 10160
Telepon 021 351 4977
Faksimili 021 212 01557
Email ptc.care@pertamina-ptc.com
Situs www.pertamina-ptc.com

CORPORATE SECRETARY

Address Jl. Abdul Muis No. 52-56A
Jakarta Pusat 10160
Phone 021 351 4977
Fax 021 212 01557
Email ptc.care@pertamina-ptc.com
Website www.pertamina-ptc.com

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

Awards and Certifications



SERTIFIKAT LSP TUK

LSP TUK Certificate

Sertifikat Verifikasi diberikan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Migas kepada PT Pertamina Training and Consulting sebagai Tempat Uji Kompetensi (TUK) dengan ruang lingkup uji seperti dalam lampiran SK No. 33/LSP/TUK/II/2017. TUK tersebut secara konsisten telah memenuhi Pedoman BNSP 206 - 2014 dan Pedoman LSP Migas No. 01/LSP/V/2011 tentang persyaratan TUK

Verification Certificate awarded by the Professional Certification Institute of Oil and Gas to PT Pertamina Training and Consulting as the Points Competency Test (TUK) with the scope of such trials in the annex certificate No. 33/LSP/TUK/II/2017. TUK are consistently met BNSP Code 206 - 2014 and Guidelines for Oil and Gas LSP No. 01/LSP/V/2011 on requirements TUK.



**PENGHARGAAN FORUM PRESENTASI CIP
KATEGORI EMAS**

CIP Presentation Forum Award in Gold Category

Penghargaan Forum Presentasi Continuous Improvement Program (CIP) Kategori Emas diberikan oleh Pertamina kepada PT Pertamina Training & Consulting tahun 2016. Continuous Improvement Program (CIP) Presentation Award in Gold Category given from Pertamina to PT Pertamina Training & Consulting in 2016.



**PENGHARGAAN FORUM PRESENTASI CIP
KATEGORI PERAK**

CIP Presentation Forum Award in Silver Category

Penghargaan Forum Presentasi Continuous Improvement Program (CIP) Kategori Perak diberikan oleh Pertamina kepada PT Pertamina Training & Consulting tahun 2016. Continuous Improvement Program (CIP) Presentation Award in Silver Category given from Pertamina to PT Pertamina Training & Consulting in 2016.



**SERTIFIKAT LEMBAGA PENDIDIKAN DAN/ATAU
PELATIHAN PERSONEL BANDAR UDARA**

Certificate of Educational Institutions and/or the Training for Airport Personnel

Lembaga Pendidikan dan/atau Pelatihan bagi Personel Bandar Udara di Bidang Peralatan Pelayanan Darat Pesawat Udara (Ground Support Equipment) dari Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Kementerian Perhubungan memberikan Sertifikat dengan No. 008/S4BU-DBU/VIII/2015 yang berlaku hingga 7 Februari 2018.

Educational Institutions and/or Training for Airport Personnel in Ground Support Equipment of the Directorate General of Civil Aviation, Ministry of Transportation given Certificate No. 008/S4BU-DBU/VIII/2015, valid until February 7, 2018.



**SERTIFIKAT ISO 9001:2008
ISO 9001:2008 Certificate**

Sertifikat Pengakuan dari Lloyd's Register Quality Assurance Limited atas Sistem Manajemen Kualitas ISO 9001:2008 dengan No. JKT0500223 untuk unit Pelatihan dan Konsultansi, Manpower Supply, Layanan Event Organizer dan Jasa Pengamanan. Sertifikat ini berlaku sampai dengan 1 Juni 2017.

Certificate of Recognition from Lloyd's Register Quality Assurance Limited on Quality Management System ISO 9001: 2008 with No. JKT0500223 for Training and Consultancy unit, Manpower Supply Services, Event Organizer and Security Services. The certificate is valid until June 1, 2017.

TENTANG LAPORAN INI

About This Report





Pada tahun 2016, PT Pertamina Training & Consulting kembali menerbitkan Laporan Terintegrasi sebagai bentuk komitmen Perusahaan dalam transparansi dan tanggung jawab kepada setiap pemangku kepentingan. Laporan Terintegrasi merupakan salah satu bentuk komunikasi tentang bagaimana strategi organisasi, governance, kinerja dan prospek, dalam konteks lingkungan (eksternal), yang mengarah pada penciptaan nilai jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

Dalam menyusun Laporan Terintegrasi ini, Perusahaan mengangkat tema "Membangun Landasan untuk Kinerja yang Lebih Baik". Tema ini menjadi satu kerangka yang berguna untuk menunjukkan bagaimana kinerja Perusahaan dapat dibangun atas dasar Perusahaan yang kuat agar dapat menciptakan nilai tambah bagi setiap pemangku kepentingan.

PTC meyakini bahwa impian untuk menciptakan nilai tambah bagi banyak pihak tersebut, tidak akan mampu dilakukan tanpa fundamental bisnis yang kuat, kepemimpinan Perusahaan yang visioner, pengembangan produk dan jasa yang inovatif, serta hal yang lebih penting lagi adalah komitmen pengembangan Sumber Daya Manusia yang mampu bersaing dan menghasilkan performa yang maksimal. Untuk itu, telah disusun berbagai strategi dan kebijakan Perusahaan yang menghasilkan berbagai dinamika bisnis yang positif bagi Perusahaan pada tahun 2016 ini.

Melalui Laporan Terintegrasi ini, Perusahaan menunjukkan komitmen akan penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik yang juga menghasilkan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Komitmen ini dikomunikasikan secara transparan agar seluruh pemangku kepentingan dapat mengetahui dan memberikan masukan yang konstruktif terkait aspek keberlanjutan yang menjadi perhatian mereka untuk menjadi sarana pembelajaran dan penyempurnaan kinerja Perusahaan di masa mendatang.

In 2016, PT Pertamina Training & Consulting republished Integrated Reports as a commitment of the Company in transparency and responsibility to each stakeholder. Integrated Reports is one form of communication about how the organization's strategy, governance, performance and prospects, in the context of environmental (external), which leads to the creation of value for the short, medium and long term.

Compiling this Integrated Report, the Company is bringing theme "Building the Foundations for Better Performance". This theme became a useful framework to show how the performance of the Company may be built on the basis of a strong organization in order to create added value for all stakeholders.

PTC believes that the dream of creating added value for many parties, will not be able to do without strong business fundamentals, the Company's visionary leadership, development of innovative products and services, and also more important is the commitment to the development of human resources capability of competing and generate maximum performance. To that end, it has drawn up various strategies and policies Company produces a wide range of positive business dynamics for the Company in 2016.

Through Integrated Reports, the Company has demonstrated a commitment to the application of the principles of good governance which also generates added value for stakeholders. This commitment is communicated in a transparent manner so that all stakeholders can identify and provide constructive inputs related aspects of sustainability that are of concern to them to be a means of learning and performance improvement of the Company in the future.

REFERENSI DAN PERIODE PELAPORAN

References and Reporting Period

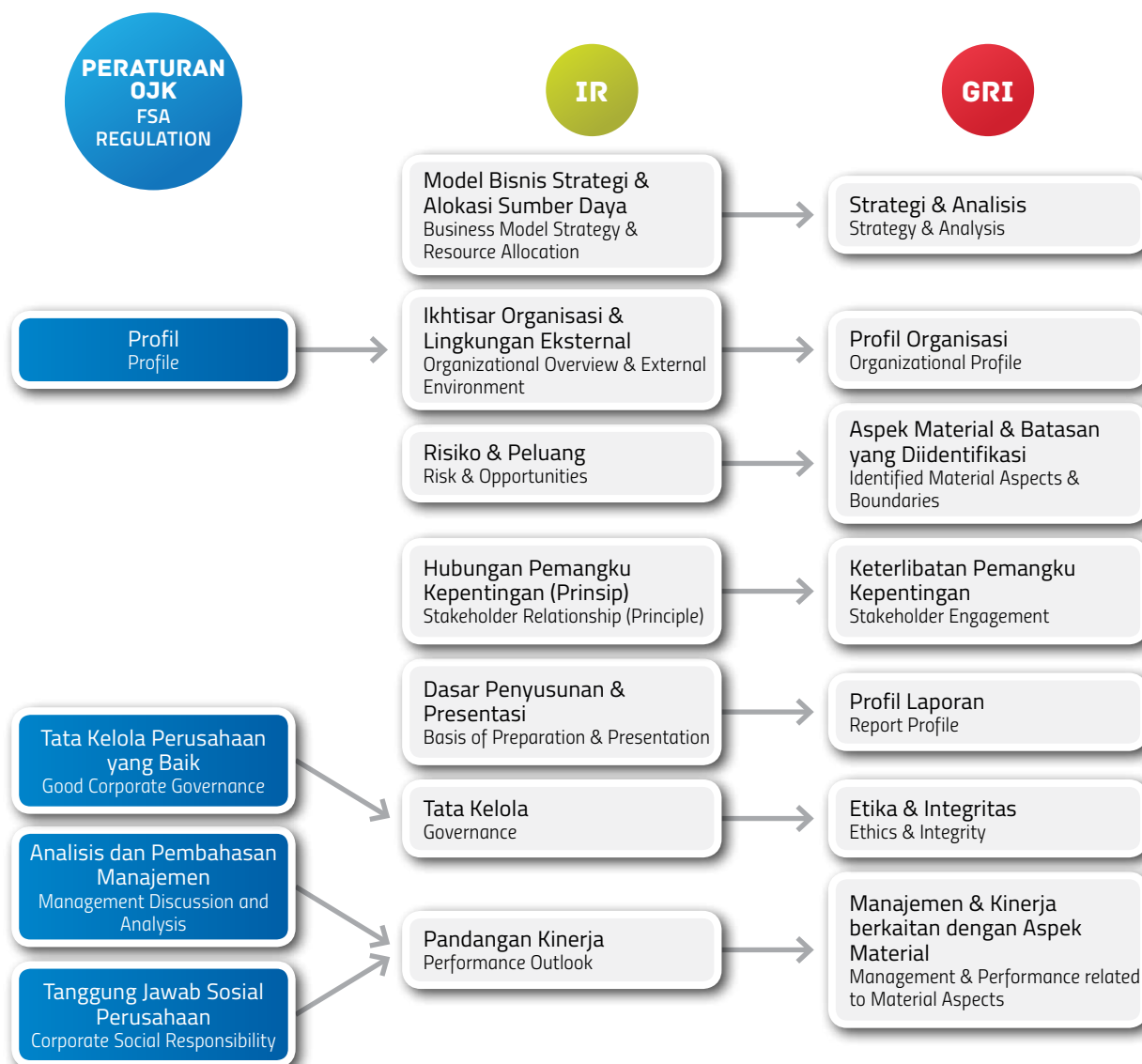
Laporan Terintegrasi 2016 ini merupakan Laporan Terintegrasi kedua Perusahaan yang mengacu pada standar pelaporan internasional The International <IR> Framework yang diterbitkan oleh The International Integrated Reporting Council (IIRC). Sedangkan Laporan Terintegrasi 2015 diterbitkan pada bulan Maret tahun 2016 lalu yang juga menggunakan dasar framework yang sama. Sebagai bagian dari upaya memenuhi kebutuhan pelaporan di Indonesia, Perusahaan juga telah menyesuaikan indikator pelaporan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik yang menggantikan Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. Selain itu, Perusahaan juga mengikutsertakan pelaporan atas indikator keberlanjutan berdasarkan Global Reporting Initiative generasi ke-4 (GRI G4). Hal ini menunjukkan komitmen Perusahaan yang semakin tinggi pada kualitas pelaporan tahunan Perusahaan.

This Integrated Report 2016 is the second Company's Integrated Report that refers to the international reporting standards of The International <IR> Framework, published by The International Integrated Reporting Council (IIRC). While the Integrated Report 2015 was published in March 2016 and which also used the same basic framework. As part of efforts to meet the reporting requirements in Indonesia, the Company has adjusted indicator reporting by the Financial Services Authority Regulation No. 29/POJK.04/2016 about Annual Report of Public Company and the Financial Services Authority Circular No. 30/SEOJK.04/2016 about Form and Content of the Annual Report of Public Companies which amended Bapepam-LK Regulation no. X.K.6 on Submission of Annual Report of Public Companies. In addition, the Company also include reporting on sustainability indicators based on the Global Reporting Initiative 4th generation (GRI G4). This demonstrates the Company's commitment of higher quality of the Company's annual report.

Penggabungan kerangka pelaporan The International <IR> Framework dengan GRI G4 merupakan hal yang dimungkinkan, mengingat kebutuhan kualitas pelaporan kinerja Perusahaan semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini juga ditunjukkan pada akhir 2013, International Integrated Reporting Council (IIRC) bersama Global Reporting Initiative (GRI) dan Prince's Accounting for Sustainability Project (A4S) menerbitkan kerangka untuk pelaporan terintegrasi versi pertama, sebagai hasil diskusi dengan para pemimpin dari profesi akuntansi, bisnis, LSM, dan para ahli di berbagai bidang. Kerja sama ini menunjukkan bahwa adanya upaya dan legitimasi dalam menggunakan indikator-indikator Laporan Keberlanjutan dari GRI ke dalam Laporan Terintegrasi.

Reporting integration of The International <IR> Framework and GRI G4 is possible, given the need for reporting quality of the Company's performance is increasing every year. This is also shown late in 2013 the International Integrated Reporting Council (IIRC) - the body co-convened by the Global Reporting Initiative (GRI) and the Prince's Accounting for Sustainability Project (A4S) publishes the first version of its framework for integrated reporting, based on discussions with leaders from the accountancy profession, business, NGOs, and experts in various fields. This partnership demonstrates that there are efforts and the legitimacy of the use of indicators of GRI Sustainability Reporting into the Integrated Report.

G4-29



G4-28
G4-30

Dalam laporan perdana ini, Perusahaan membatasi aspek pelaporan untuk periode 1 Januari hingga 31 Desember 2016. Perusahaan berkomitmen untuk menyajikan Laporan Terintegrasi setiap tahun sehingga diharapkan pemangku kepentingan mampu mendapatkan informasi yang lengkap dengan indikator dan data yang dapat diperbandingkan.

This report limits the performance of the Company for the period January 1 to December 31 2016. As a commitment, the Company seeks to present the Integrated Report every year so hopefully the stakeholders were able to obtain complete information with indicators and comparable data.

Untuk memudahkan dalam melihat kesesuaian laporan ini dengan standar yang digunakan, Perusahaan menyajikan indikator yang diberi tanda khusus pada setiap paragraf yang relevan beserta Referensi Peraturan OJK serta Indeks Isi GRI G4 di akhir bagian laporan ini. Dengan tambahan navigasi seperti ini, diharapkan dapat membantu mempermudah pemangku kepentingan dalam membaca dan menelaah informasi dalam laporan ini.

For ease in understanding the suitability of this report with these standards, the Company is presenting indicators which are given the highlight on each relevant paragraph as well as FSA Regulations Reference and GRI G4 Content Index in the last part of this report. With the addition of navigation, it is expected to help facilitate stakeholders to read and analyze this report information.

PROSES PENENTUAN ISI LAPORAN

Report Content Determination Process

Perusahaan berkomitmen untuk menjalankan bisnis yang memperhatikan aspek-aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dan menyeimbangkannya dengan kepentingan para pemangku kepentingan. Penyusunan laporan ini dan penjabaran isu-isu material yang relevan yang menjadi perhatian para pemangku kepentingan dan juga menjadi perhatian Perusahaan telah melalui beberapa tahap yaitu:

1. Menetapkan Parameter Proses

Langkah pertama dalam menentukan isi laporan adalah melalui membangun ruang lingkup proses dalam penentuan materialitas (yaitu, ruang lingkup proses itu sendiri, yang berkaitan dengan batas pengungkapan untuk dimasukkan dalam laporan). Dalam Kerangka Laporan Terintegrasi, secara eksplisit membutuhkan perlunya proses materialitas melalui proses apapun, parameter jelas diperlukan. Dalam hal ini, Perusahaan melakukan pembatasan parameter pelaporan terkait dengan kinerja keuangan dan kinerja operasional bisnis yang relevan dengan bidang bisnis Perusahaan.

2. Menyaring Topik

Setelah menetapkan parameter proses penentuan materialitas, termasuk entitas, kegiatan, dan pemangku kepentingan untuk dipertimbangkan, selanjutnya dilakukan tiga langkah untuk menyaring topik utama. Proses ini melibatkan identifikasi, evaluasi dan memprioritaskan hal-hal yang relevan.

3. Menetapkan Batas Pelaporan

Setelah Perusahaan mengidentifikasi kemampuannya dalam menciptakan nilai, selanjutnya dipergunakan untuk menentukan batas dalam pelaporan. Dalam hal ini, batas pelaporan hanya mencakup entitas Perusahaan saja.

4. Menentukan Pengungkapan

Langkah terakhir melibatkan pengembangan konten laporan terkait untuk berkomunikasi dengan stakeholder eksternal terkait hal-hal yang material dan hubungan dengan penciptaan nilai

The Company is committed to operate its business by considering the economic, social, and environmental aspects and balancing with the interest of the stakeholders. The preparation of this report and the elaboration of issues relevant material of concern to stakeholders and also to the attention of the Company has gone through several phases:

1. Establishing process parameters

The first step in defining report content involves establishing the scope of the materiality determination process (i.e., the scope of the process itself, as opposed to the boundary around disclosures to be included in the report). The Framework is explicit about the need for a materiality determination process; as with any process, clear parameters are needed. In this case, the Company made the restriction parameter associated with the reporting of financial performance and operational performance which relevant to the Company's business fields.

2. Filtering topics

Having established the parameters of the materiality determination process, including the entities, activities and stakeholders to be considered, the organization follows three steps to filter key topics. The process involves identifying, evaluating and prioritizing relevant matters.

3. Setting the Reporting Boundary

Once the organization has identified the matters material to its ability to create value, it will need to define its boundary for reporting purposes. In this case, the boundary reporting only limit the Company only.

4. Determining Disclosures

The final step involves the development of related report content to communicate to external audiences the material matters and their links to value creation.



PROSES PENGEMBANGAN ISI LAPORAN

Process of Developing Report Content



PROSES PENENTUAN MATERIALITAS DAN OBJEK PELAPORAN

Materiality Determination Process and Reporting Objects

Reporting Council (IIRC), Perusahaan pada pelaporan ini menggunakan definisi dan pendekatan penentuan penilaian materialitas berdasarkan IIRC. Dalam pendekatan ini, materialitas dalam Laporan Terintegrasi harus mengungkapkan informasi tentang hal-hal yang substansial mempengaruhi kemampuan organisasi untuk menciptakan nilai dalam jangka pendek, menengah dan panjang.

Proses materialitas penentuan mempertimbangkan parameter berikut:

1. Tujuan. Untuk menjelaskan kepada pemegang saham bagaimana organisasi menciptakan nilai dari waktu ke waktu.
2. *Audience*. Selain daripada bagi pemegang saham, pemangku kepentingan lain yang tertarik pada kemampuan organisasi untuk menciptakan nilai juga akan mendapatkan manfaat dari Laporan Terintegrasi ini.
3. Lingkup. Pada umumnya, bagaimana strategi, pemerintahan, kinerja dan prospek—bersama dengan faktor eksternal— mempengaruhi kemampuan organisasi untuk menciptakan nilai

Dengan mempertimbangkan parameter di atas, Perusahaan melakukan proses Penilaian Materialitas untuk menghasilkan peningkatan kualitas pelaporan Perusahaan yang terintegrasi. Penentuan aspek yang materialitas dilakukan berdasarkan analisis keberlanjutan bisnis Perusahaan untuk menghasilkan informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan para pemangku kepentingan. Serangkaian analisis risiko dilaksanakan pada awal tahun 2016, mulai dari register sampai kepada penentuan tiap mitigasi yang dibutuhkan. Pendekatan analisis risiko tersebut menjadi landasan yang dipilih Perusahaan dalam menentukan aspek-aspek yang material untuk dilaporkan.

Berikut rangkaian proses Penilaian Materialitas yang digunakan Perusahaan:

1. Identifikasi Topik yang Relevan
Perusahaan memulai proses penyusunan laporan ini dengan mengidentifikasi aspek dan topik yang material dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi Perusahaan termasuk risiko dan hambatan-hambatan yang dihadapi. Aspek-aspek ini dipastikan merupakan hal yang relevan yang memiliki efek pada

With the use of framework from International Integrated Reporting Council (IIRC), the Company in this reporting using definitions and approach based on the materiality of the IIRC. In this approach, materiality in Integrated report should disclose information about matters that substantively affect the organization's ability to create value over the short, medium and long term.

Materiality determination process considers the following parameters:

1. Purpose. To explain to providers of financial capital how the organization creates value over time.
2. Audience. Besides of providers of financial capital, others interested in the organization's ability to create value will also benefit from the integrated report.
3. Scope. Generally, how strategy, governance, performance and prospects - together with external factors - influence the organization's ability to create value.

Taking into account the above parameters, the Company Materiality Assessment process to produce improved quality of integrated reporting. Determining materiality aspects of business sustainability analysis conducted by the Company to produce relevant information in accordance with the needs of stakeholders. A series of risk analysis carried out in early 2016, ranging from the register until the determination of any mitigation required. Risk analysis approach will become the foundation selected the Company in determining the material aspects to be reported.

Following a series of Materiality Assessment process used by the Company:

1. Identifying relevant matters
The company began the process of preparation of this report to identify material aspects and topics in terms of economic, social, and environment for companies including risk and obstacles encountered. These aspects are certainly relevant matters that have effect on the organization's ability to create value. This is determined

G4-18

kemampuan organisasi untuk menciptakan nilai. Hal ini ditentukan dengan mempertimbangkan efeknya pada strategi, pemerintahan, kinerja organisasi atau prospek.

2. Evaluasi Kepentingan

Selanjutnya yang dilakukan adalah mengevaluasi seberapa pentingnya topik-topik tersebut, yang relevan dalam hal telah memiliki dampak ataupun potensial pada penciptaan nilai. Dari sekian banyak topik, tidak semua hal yang relevan akan dijadikan material. Untuk dimasukkan dalam Laporan Terintegrasi, topik juga harus cukup penting dalam hal efek yang potensial ataupun telah diketahui terhadap penciptaan nilai. Proses ini melibatkan evaluasi besarnya dampak dan kemungkinan terjadinya.

3. Pemilihan Prioritas

Setelah melihat seberapa penting tiap topik yang ada, Perusahaan selanjutnya membuat skala prioritas terhadap aspek yang telah diidentifikasi untuk menentukan aspek yang paling material atau penting bagi Perusahaan. Hal ini membantu Perusahaan fokus pada hal-hal yang paling penting ketika menentukan apa saja yang harus dilaporkan.

4. Menentukan informasi yang diungkapkan

Pemilihan selanjutnya diterapkan untuk menentukan informasi yang perlu diungkapkan terkait aspek-aspek yang material. Hal ini memerlukan pertimbangan dari perspektif yang berbeda, baik internal maupun eksternal, dan dibantu oleh keterlibatan Pemangku Kepentingan untuk memastikan Laporan Terintegrasi memenuhi tujuan utamanya.

by considering their effect on the organization's strategy, governance, performance or prospects.

2. Evaluating the importance

Next thing to do is evaluating the importance of relevant matters in terms of their known or potential effect on value creation. Not all relevant matters will be considered material. To be included in an integrated report, a matter also needs to be sufficiently important in terms of its known or potential effect on value creation. This involves evaluating the magnitude of the matter's effect and its likelihood of occurrence.

3. Prioritizing important matters

After seeing how important each of these topics, then the population of important matters is identified, they are prioritized based on their magnitude. This helps to focus on the most important matters when determining how they are reported.

4. Determining information to disclose

Judgement is applied in determining the information to disclose about material matters. This requires consideration from different perspectives, both internal and external, and is assisted by regular engagement with stakeholders to ensure the integrated report meets its primary purpose

Perusahaan melakukan analisis terhadap kategori pemangku kepentingan apa saja yang harus dipilih. Untuk membantu pemilihan tersebut, basis penetapan pemangku kepentingan menggunakan dasar pertimbangan berikut:

1. Responsibility (tanggung jawab): antara Perusahaan dengan pemangku kepentingan terdapat hubungan tanggung jawab yaitu antara Perusahaan dengan pemegang saham, karyawan dan komunitas sesuai fungsi hak dan kewajibannya
2. Influence (pengaruh): stakeholder dapat memberikan pengaruh pada Perusahaan seperti memberikan masukan

The Company performed an analysis of any category of stakeholders should be selected. To help these elections, the establishment of stakeholders basis using the following considerations:

1. Responsibility: between the company and stakeholders there is responsibility, namely between the company and shareholders, employees and the community based on the function of rights and obligations
2. Influence: stakeholders can influence the company, such as providing input

- | | |
|--|--|
| <p>3. Dependency (ketergantungan): antara Perusahaan dan pemangku kepentingan terdapat hubungan ketergantungan, saling membutuhkan misalkan Perusahaan dengan pegawai</p> <p>4. Proximity (kedekatan): hubungan kedekatan Perusahaan dengan pemangku kepentingan karena kesamaan institusi</p> <p>5. Representation (keterwakilan): hubungan Perusahaan dengan pemangku kepentingan dalam suatu forum</p> <p>6. Collaboration (kolaborasi): pembinaan hubungan dua arah atau banyak arah, misalnya pembelajaran bersama, pengambilan keputusan-proyek bersama, kerjasama, kemitraan, inisiatif multi-stakeholder</p> | <p>3. Dependency: between the company and stakeholders there is a dependent relationship of mutual need, such as between the company and employees</p> <p>4. Proximity: the company's close relationship with stakeholders because they are similar institutionally</p> <p>5. Representation: the company's relationship with stakeholders in a forum</p> <p>6. Collaboration: A two-way or multi-way relationships, such as collective learning, decision making, joint projects, cooperation, partnership, multi-stakeholder initiatives</p> |
|--|--|

Berikut daftar pemangku kepentingan, basis penetapan, pendekatan, serta topik berdasarkan tiap pemangku kepentingan tersebut:

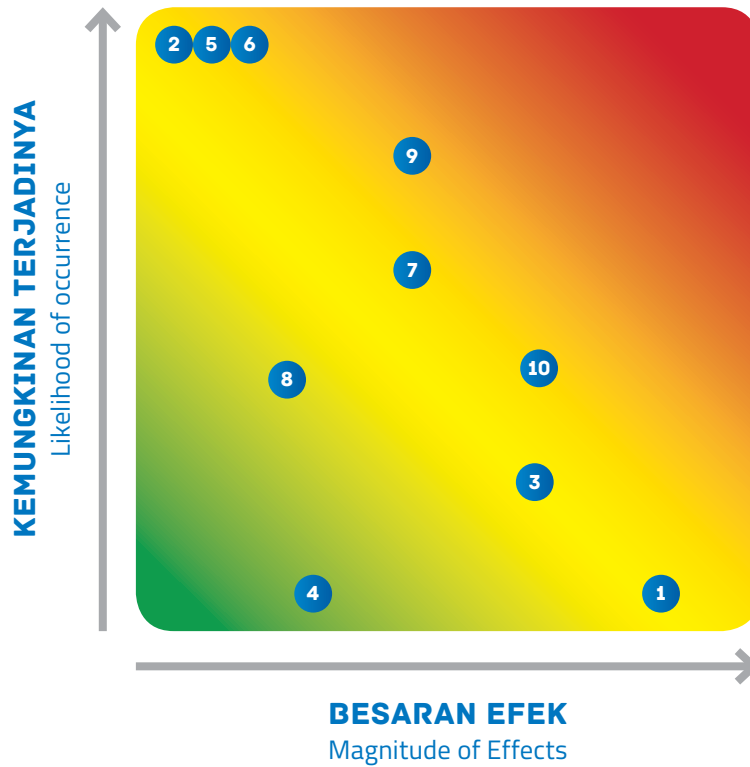
Here are list of stakeholders, base determination, approaches, and topics based on each of these stakeholders:

		G4-24	G4-25	G4-26	G4-27
PEMANGKU KEPENTINGAN Stakeholders	BASIS PENETAPAN Basic of Determination	PENDEKATAN Approach		TOPIK Topics	
		METODE PELIBATAN Engagement Method	FREKUENSI Frequency		
Pemegang Saham Shareholder	Responsibility, Influence	Pelaporan Kinerja Reporting Performance	Periodik Periodic	ROI/Dividen Return on Investment/Dividend	
Pelanggan Customer	Influence, Dependency	Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders	Minimal 1 kali/tahun At least 1 time/year	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki kompetensi tinggi, biaya murah dan kualitas memenuhi kepuasan pelanggan Have high competence, low cost and the quality of customer satisfaction Dapat menyelenggarakan event dan jasa lain yang berkualitas (tepat waktu, biaya dan memuaskan) Qualified event organizer and other services (in time, cost and satisfactory) Mendapat tenaga kerja yang memiliki kompetensi yang sesuai dan siap pakai Got workers who have appropriate competence and ready to use 	

PEMANGKU KEPENTINGAN Stakeholders	BASIS PENETAPAN Basic of Determination	PENDEKATAN Approach		TOPIK Topics
		METODE PELIBATAN Engagement Method	FREKUENSI Frequency	
Pemasok, Mitra Supplier, Partners	Dependency, Collaboration	<ul style="list-style-type: none"> Proses tender Tender process Pertemuan dengan pemasok lain Gathering with other vendor 	Bila dibutuhkan If needed	<ul style="list-style-type: none"> Kelancaran pembayaran Timely payment Kesinambungan usaha Continuity of business Kerjasama yang baik Good cooperation
Karyawan Employee	Influence, Proximity, Collaboration	<ul style="list-style-type: none"> Program pengembangan kapasitas karyawan Employee capacity building program Forum antara Pekerja dan Manajemen Forum between Labor and Management 	Sesuai yang dijadwalkan Scheduled	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan karier Career development Peningkatan kompetensi diri Increase of self-competence Mendapat job security Got a job security Memperoleh jaminan hari tua Obtain pension Mendapat kompensasi & kesejahteraan lebih baik Got a better compensation & welfare
Masyarakat Community	Proximity, Representation	<ul style="list-style-type: none"> Sarana Pengaduan Masyarakat Community Grievance Mechanism Program CSR CSR Program 	Setiap saat dan berkelanjutan Anytime and continue	Dapat ikut meningkatkan kesejahteraan dan pengetahuan Contribute to improving the welfare and knowledge

Sebagai hasil dari serangkaian proses penentuan aspek material dalam pelaporan ini, didapatkan beberapa aspek dengan kategori high dan low material berdasarkan analisis menggunakan metode materiality assessment yang telah dilakukan.

As a result of a process of determining the material aspects in this report, found several aspects of high and low categories of material based on the analysis using method materiality assessment that has been done.



NO.	ASPEK Aspects
1	Kinerja Perusahaan melalui Target Revenue The company's performance through the Revenue Target
2	Kinerja kolektibilitas piutang Receivable collectibility performance
3	Hubungan Industrial dengan tenaga kerja Alih Daya Industrial relationship with outsourcing employees
4	Program persiapan tunjangan untuk evaluasi kerja karyawan Allowance preparation program for evaluation of employees' performance
5	Pengelolaan pencegahan biaya bunga pinjaman dana Prevention management of interest
6	Pelaksanaan praktik K3 untuk mencegah kecelakaan kerja K3 implementation to prevent workplace accident
7	Pengelolaan beban kerja pekerja yang seimbang Balanced-workload management of employees
8	Penjagaan kualitas lini bisnis Perusahaan sesuai dengan standar yang berlaku Quality supervision of the Company's business lines in accordance with the applicable standards
9	Upaya menjaga kepatuhan dan penyelesaian perkara hukum Efforts to maintain compliance and settlement of lawsuit
10	Peningkatan performa dalam lelang dan proyek pekerjaan Improving performance in auctions and projects

G4-19

Dari matrik di atas, aspek-aspek material bagi Perusahaan adalah:

Material Tinggi

- Hubungan Industrial dengan tenaga kerja Alih Daya
- Pengelolaan beban kerja pekerja yang seimbang
- Upaya menjaga kepatuhan dan penyelesaian perkara hukum
- Peningkatan performa dalam lelang dan proyek pekerjaan

Material Rendah

- Kinerja Perusahaan melalui Target Revenue
- Kinerja kolektibilitas piutang
- Program persiapan tunjangan untuk evaluasi kerja karyawan
- Pengelolaan pencegahan biaya bunga pinjaman dana
- Pelaksanaan praktik K3 untuk mencegah kecelakaan kerja
- Penjagaan kualitas lini bisnis Perusahaan sesuai dengan standar yang berlaku

From the matrix above, the material aspects of the Company are:

High Materials

- Industrial relationship with outsourcing employees
- Balanced-workload management of employees
- Efforts to maintain compliance and settlement of lawsuit
- Improving performance in auctions and projects

Low Materials

- The Company's performance through the Revenue Target
- Receivable collectibility performance
- Allowance preparation program for evaluation of employees' performance
- Prevention management of interest
- K3 implementation to prevent workplace accident
- Quality supervision of the Company's business lines in accordance with the applicable standards

Sesuai dengan The International <IR> Framework yang diterbitkan oleh The International Integrated Reporting Council (IIRC), penentuan boundary dalam laporan ini setidaknya ditentukan oleh dua aspek:

1. Batas untuk tujuan pelaporan keuangan: pelaporan entitas keuangan kontrol atau pengaruh yang signifikan.
2. Peluang, risiko dan hasil yang timbul atau terkait dengan entitas lain/stakeholders di luar entitas pelaporan keuangan yang berdampak material pada kemampuan entitas pelaporan keuangan untuk menciptakan nilai dari waktu ke waktu.

In accordance with The International <IR> Framework, by The International Integrated Reporting Council (IIRC), determination of the boundary in this report is determined by at least two aspects:

1. The boundary used for financial reporting purposes: the financial reporting entity-concepts of control or significant influence.
2. Opportunities, risks and outcomes attributable to or associated with other entities/stakeholders beyond the financial reporting entity that have a material effect on the ability of the financial reporting entity to create value over time.

G4-17

Dalam Laporan Terintegrasi pada periode 2016, Perusahaan hanya melaporkan data yang dibutuhkan dari Perusahaan saja, tidak termasuk ke dalam Perusahaan yang berada dalam Pengendalian Bersama dengan perusahaan-perusahaan lain. Dalam hal data terkait pemasok serta distributor yang bekerja sama dengan Perusahaan, pada Laporan Terintegrasi ini tidak dilaporkan data-data yang berkaitan dengan kinerjanya meskipun masuk menjadi entitas dalam pembahasan dan analisis.

Integrated Report in the period of 2016, the Company was only to report the required data from the Company only, not included in the Company which were in Control Together with other companies. In terms of data related to suppliers and distributors to cooperate with the Company, the Integrated Report have not reported data related to his performance despite entered into an entity in the discussion and analysis.

RUANG LINGKUP DAN BATASAN ASPEK MATERIAL

Scope and Boundary of Aspects of Materials

G4-20
G4-21

NO.	ASPEK Aspects	BATASAN Boundary	
		PERUSAHAAN Internal Company	LUAR PERUSAHAAN External Company
1	Kinerja Perusahaan melalui Target Revenue The Company's performance through the Revenue Target	✓	
2	Kinerja kolektibilitas piutang Receivable collectibility performance	✓	✓
3	Hubungan Industrial dengan tenaga kerja Alih Daya Industrial relationship with outsourcing employees	✓	✓
4	Program persiapan tunjangan untuk evaluasi kerja karyawan Allowance preparation program for evaluation of employees' performance	✓	✓
5	Pengelolaan pencegahan biaya bunga pinjaman dana Prevention management of interest	✓	✓
6	Pelaksanaan praktik K3 untuk mencegah kecelakaan kerja K3 implementation to prevent workplace accident	✓	✓
7	Pengelolaan beban kerja pekerja yang seimbang Balanced-workload management of employees	✓	✓
8	Penjagaan kualitas lini bisnis Perusahaan sesuai dengan standar yang berlaku Quality supervision of the Company's business lines in accordance with the applicable standards	✓	
9	Upaya menjaga kepatuhan dan penyelesaian perkara hukum Efforts to maintain compliance and settlement of lawsuit	✓	✓
10	Peningkatan performa dalam lelang dan proyek pekerjaan Improving performance in auctions and projects	✓	

PERNYATAAN TERKAIT KEANDALAN SERTA PERUBAHAN SELAMA PERIODE LAPORAN

Statements related to Reliability and Change During the Reporting Period

G4-32

Berdasarkan standar pelaporan internasional GRI G4, laporan berkelanjutan lebih mementingkan aspek 'what matters, where it matters' dimana terdapat dua opsi 'in accordance' yaitu Core dan Comprehensive. Untuk laporan ini, Perusahaan menyatakan telah memenuhi opsi 'in accordance' Core.

Based on the GRI G4 international reporting standard, sustainability report is more concerned with aspects of 'what matters, where it matters' which there are two options 'in accordance', namely Core and Comprehensive. For this report, the Company said it has met the 'in accordance' Core.

G4-13
G4-23

Beberapa perubahan yang terjadi selama 2016, seperti perubahan alamat kantor, tidak mempengaruhi secara signifikan pelaporan ini. Sedangkan perubahan lain yang mempengaruhi batasan dan ruang lingkup Perusahaan adalah bertambahnya lini bisnis Perusahaan dalam hal Assessment Center.

Some changes that occurred during 2016, such as change of address, which not affected significantly for this report. While other changes affecting limit and scope of the Company were increasing the Company's business lines in term of Assessment Center.

G4-22

Pelaporan Terintegrasi Perusahaan pada tahun 2016 ini mengalami cukup banyak perkembangan isi yang diungkapkan dengan pengukuran yang dapat dipertanggungjawabkan dan disesuaikan dengan standar pelaporan yang ada. Namun pada pelaporan ini, Perusahaan menyatakan bahwa tidak ada pernyataan ulang terhadap indikator yang dilaporkan pada Laporan Terintegrasi di tahun sebelumnya.

Integrated report of the Company in 2016 experienced a lot of content progress that was disclosed by measurement that can be accounted for and adapted to the existing reporting standards. But in this report, the Company stated that there was no restatement of indicators reported on Integrated Report in the previous year.

G4-33

Pengukuran kinerja ekonomi yang diungkapkan dalam laporan ini disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, sedangkan untuk kinerja sosial dan lingkungan, Perusahaan menggunakan teknik pengukuran yang diakui secara sesuai aturan yang terkait di Indonesia. Seluruh informasi yang diungkapkan dalam laporan ini telah melalui proses verifikasi internal Perusahaan sehingga dapat diandalkan untuk proses evaluasi dan pengambilan keputusan. Untuk tahun ini, Perusahaan belum melakukan proses assurance oleh pihak eksternal namun kedepannya untuk meningkatkan keandalan Laporan Terintegrasi dari pihak eksternal yang independen.

Measurement of economic performance that expressed in this report was prepared in accordance with Financial Accounting Standard which applicable in Indonesia, while for social and environmental performance, the Company used measurement techniques recognized by the rules related in Indonesia. All information disclosed in this report have been through the Company's internal verification process so reliable for evaluation and decision-making. For this year, the Company has not made assurance process by an external party, but in the future to improve the reliability of Integrated Report from independent external party.

MODEL BISNIS PERUSAHAAN

Company Business Model

ENVIRONMENT

Internal

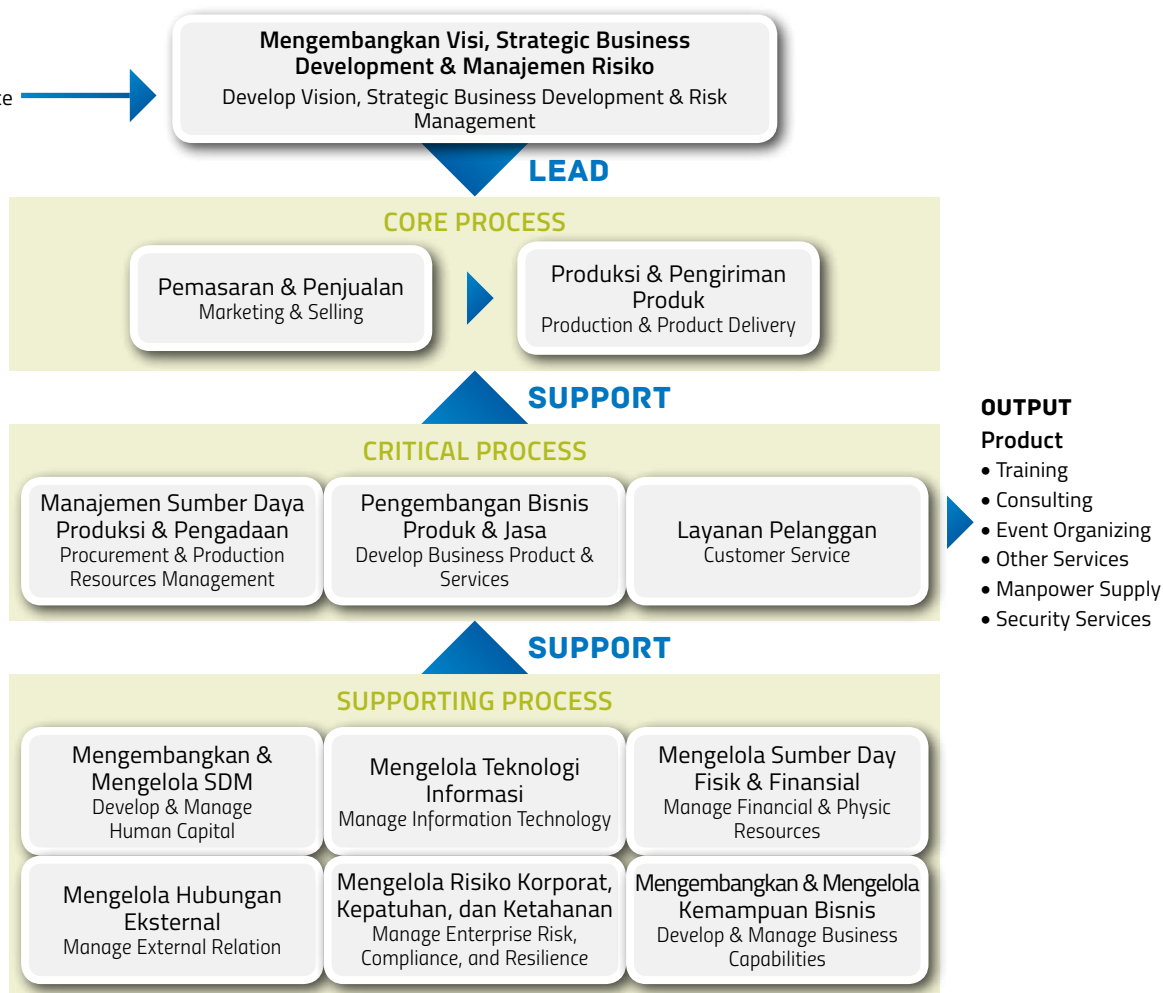
- Visi Misi
- Tata Nilai
- Corporate Governance

External

- Pelanggan
- Regulasi
- SosBudPolek

INPUT

- Facilitator
- Consultant
- Instructor
- Talent
- Creative Team
- Personnel
- Goods
- Equipment
- Systems



Perusahaan telah memiliki model bisnis yang membantu Perusahaan untuk melakukan pemetaan dana analisis proses yang ada dalam tiap komponennya. Dengan model bisnis ini pula, membantu Perusahaan untuk mengidentifikasi pada bagian proses mana saja penciptaan nilai dapat dilakukan.

The Company already has business model that helps the Company to carry out mapping and analysis of existing processes in each component. With this business model as well, helping the Company to identify any part of process of value creation which can be done

Penyusunan model bisnis Perusahaan, mengacu pada beberapa standard an kebijakan, yaitu:

Business model of the Company was arranged based on several standards and policies, namely:

1. Kerangka APQC (American Productivity & Quality Center)
2. TKO Pemetaan Proses Bisnis Pertamina No. B-001/I00200/2003-S0 & TKI Pembuatan Proses Bisnis Pertamina No. C-001/I00200/2003-S0
3. Proses Bisnis Pertamina sesuai SK Direksi Pertamina No. 008/C00000/2015-S0 tanggal 6 Maret 2015

1. APQC (American Productivity & Quality Center) Framework
2. TKO of Business Process Mapping of Pertamina No. B-001/I00200/2003-S0 & TKI of Business Process Creation of Pertamina No. C-001/I00200/2003-S0
3. Pertamina Business Process according to SK of Pertamina Directors No. 008/C00000/2015-S0 dated on March 6, 2015

Melalui model bisnis ini, Perusahaan mengelola sumber daya yang dialokasikan ke dalam tiap prosesnya.

Beberapa bentuk sumber daya yang digunakan sebagai input dalam model bisnis Perusahaan adalah:

- *Financial capital*, berupa modal dan sistem keuangan yang dimiliki Perusahaan
- *Manufactured capital*, berupa sumber daya yang berbentuk fisik, seperti bangunan, *equipment*, infrastruktur Perusahaan, dan lain sebagainya.
- *Intellectual capital*, berupa pengetahuan baik tacit maupun *structured* yang telah dimiliki Perusahaan. Hal ini juga mencakup berbagai standar, kebijakan, prosedur serta sertifikasi yang telah dimiliki sebagai standar kerja setiap karyawan
- *Human capital*, dengan jumlah karyawan Perusahaan yang memiliki berbagai spesialisasi pekerjaan, menjadi modal dalam penciptaan nilai dalam Perusahaan. Selain daripada kuantitas SDM yang dimiliki, Perusahaan juga memiliki standar kompetensi, kemampuan, keahlian, pengalaman dalam menjalankan aktivitas bisnis
- *Social dan relationship capital*, sebagai Perusahaan yang membutuhkan kerja sama dengan berbagai pihak, Perusahaan membina hubungan baik dengan berbagai pemangku kepentingan. Hubungan baik ini menjadi modal yang dijaga untuk dapat dimanfaatkan selanjutnya
- *Natural capital*, berupa pen jagaan terhadap kualitas air, udara, dan keanekaragaman hayati di sekitar Perusahaan

Untuk mengimplementasikan strategi organisasi, alokasi sumber daya yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- Memperkuat manajemen strategi perusahaan dengan melakukan koordinasi intens pada
- Melaksanakan program pelatihan publik untuk menjangkau pelanggan *non-captive* di luar Pertamina Group dengan cara bekerjasama dengan *associate partner*
- Memperkuat *internal control* untuk mempercepat penagihan dengan membentuk tim BTP yang terdiri dari para penanggung jawab proses penagihan di masing-masing Divisi *Profit Center*. Tujuannya adalah untuk perbaikan *cashflow* dan mengurangi beban bunga pinjaman
- Melakukan kajian struktur organisasi secara berkala untuk kemudian melakukan penyesuaian pada struktur organisasi, kemudian melakukan rekrutmen dan menempatkan pekerja dengan kompetensi, kemampuan, dan keahlian yang sesuai pada posisi-posisi strategis yang masih kosong

Through the Company's business model, the Company has managed the resources allocated to each process.

Some forms of resources were used as input in our business model are:

- Financial capital, in the form of capital and financial system of the Company
- Manufactured capital, in the form of resources in physical form, such as building, equipment, infrastructure, etc
- Intellectual capital, in the form of knowledge both tacit and structured which have been owned by the Company. It also included a variety of standards, policies, procedures and certifications that have been owned as a standard work of every employee
- Human capital, with the number of employees who have a variety of job specialties, became the capital in value creation. In addition to the quantity of the human resources, the Company also had standards of competence, ability, expertise, experience in running business activity
- Social and relationship capital, as the Company who requires cooperation with various parties, the Company has built good relationship with various stakeholders. This relationship into maintained capital can be utilized for the next
- Natural capital, such as preservation of the quality of water, air, and biodiversity around the Company

To implement organizational strategy, resource allocation was implemented are as follows:

- Strengthening management of the company's strategy to coordinate an intense
- Conducting public training programs to recruit non-captive customers outside Pertamina Group by working with associate partners
- Strengthening internal control to accelerate billing by forming BTP team which consisted of those responsible for billing process in each division of Profit Center. The aims were to improve cash flow and reduce the burden of interest on loans
- Assessing organizational structure periodically to make adjustments to the organizational structure, then recruiting and placing workers with competencies, capabilities, and expertise appropriate to the strategic positions that were still vacant

- Meningkatkan kompetensi pekerja melalui pelatihan-pelatihan terkait. Di tahun 2016, Perusahaan memulai implementasi program *New Employee Orientation* untuk pekerja-pekerja baru, sebagai pembekalan awal pengetahuan umum Perusahaan

Setiap sumber daya tersebut, diolah melalui aktivitas konsumsi dan transformasi di dalam proses bisnis yang dimiliki Perusahaan. Dalam aplikasinya, lingkup Proses Bisnis meliputi beberapa komponen besar, yaitu:

1. Proses Operasional yaitu yang berperan langsung dalam memenuhi kebutuhan user dan secara langsung berpengaruh terhadap keberhasilan organisasi. Proses ini terdiri dari:
 - a. Core Proses (Proses inti) adalah bisnis utama yang dijalankan oleh PTC
 - b. Critical Proses (Proses Kritis) adalah proses yang harus dipenuhi untuk pendukung bisnis inti
2. Proses Pendukung yaitu proses yang memenuhi kebutuhan pengguna internal dan tidak memiliki kaitan langsung dengan nilai manfaat organisasi.

Setelah proses bisnis tersebut dilaksanakan, Perusahaan menyediakan serangkaian produk dan jasa sebagai output dari Model Bisnis yang dimiliki Perusahaan. Secara umum, PTC memiliki model bisnis *Business-to-Business*, di mana produk-produk jasa PTC dijual dengan metode *direct response* marketing tanpa melalui perantara/agen. Produk-produk jasa PTC disampaikan dengan cara sebagai berikut:

- Improving competencies through related training. In 2016, the Company started implementation of *New Employee Orientation* programs for new employees, as an initial debriefing of the Company's general knowledge

Each resource was processed through the consumption and transformation activities within business process of the Company. In its application, the scope of the Business Process included several major components, namely:

1. Operational process, direct role in meeting user needs and directly affected success of the Company. The process consisted of:
 - a. Core Process was the major business which run by PTC
 - b. Critical Process was a process that must be met to support core business
2. Supporting process which was a process that met the needs of internal users and did not have a direct bearing on the value of organization's benefit.

Once the business processes are implemented, the Company provides a range of products and services as the output of the Business Model of the Company. In general, the PTC has a business model *Business-to-Business*, where the services of PTC products sold by the method of *direct response* marketing without going through intermediaries / agents. PTC services products delivered in the following manner:

NO.	PRODUK Products	PENYAMPAIAN Delivery
1	Pelatihan Training	Kelas & OJT
2	Konsultansi Consulting	Laporan Report
3	Event Organizer	Pengelolaan Event Event Management
4	MPS	Penempatan Personal Personnel Placement
5	Jasa Pengamanan Security-Guard Service	Penempatan Personal Personnel Placement
6	Assessment Center	Laporan Report

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion
& Analysis







TINJAUAN EKONOMI MAKRO

Macro Economic Review

Mengawali tahun 2016, banyak pelaku ekonomi Indonesia menunjukkan optimisme yang sejalan dengan pemerintah bahwa perekonomian Indonesia tahun 2016 akan lebih baik dibandingkan tahun 2015. Pemerintah optimis pertumbuhan ekonomi berada di kisaran 5,3%, salah satu faktor pengungkit pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya belanja modal Indonesia. Hingga April 2016 belanja modal Indonesia tercatat telah mencapai Rp18 triliun, meningkat dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp9 triliun. Sejalan dengan hal tersebut, Bank Indonesia optimis pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2016 akan bangkit dan melaju dari keterpurukan, dengan perkiraan pertumbuhan sebesar 5,2% - 5,6%.

Meskipun di sepanjang 2016 ekonomi global dihadapkan pada berbagai tantangan dan belum menunjukkan tanda-tanda pemulihan, perekonomian Indonesia pada level makro terkendali dalam batas aman. Berbagai peristiwa dan kebijakan ekonomi global mempengaruhi pendekatan dan pengambilan keputusan bisnis secara luas. Ekonomi dunia yang semula diproyeksikan tumbuh 3,5 persen harus dikoreksi menjadi 3 persen yang lebih rendah dibanding tahun lalu 3,1 persen. Potensi bias ke bawah ini didorong oleh perkiraan pertumbuhan ekonomi AS yang tidak sekuat proyeksi sebelumnya, dan ekonomi Tiongkok masih mengalami perlambatan. Kenaikan suku bunga Bank Sentral Amerika Serikat (*Fed Fund Rate*) yang diperkirakan terjadi pada Desember 2016 turut menimbulkan ketidakpastian di pasar dan mempengaruhi perkembangan ekonomi global.

Namun, ekonomi Indonesia telah berhasil melewati gejolak finansial global dan berada dalam posisi yang baik untuk mengatasi tantangan di masa depan yang bisa berdampak pada pertumbuhan. Kondisi ini dibantu oleh membaiknya kredibilitas fiskal dan komposisi belanja pemerintah, inflasi yang rendah dan stabil, pertumbuhan konsumsi swasta yang kuat, serta defisit anggaran, defisit transaksi berjalan, dan hutang pemerintah yang moderat. Tantangan domestik Indonesia diwarnai dengan berlanjutnya gejolak finansial yang disertai perdagangan yang lemah dan lambatnya pertumbuhan di negara-negara dengan ekonomi maju, berlanjutnya perlambatan ekonomi Tiongkok, serta ketidakpastian kebijakan global, khususnya perjanjian dagang global serta laju normalisasi tingkat suku bunga di Amerika Serikat.

Starting in 2016, many Indonesian economic practices showed optimism in line with the government that the Indonesian economy in 2016 will be better than 2015. The government was optimistic that economic growth will be around 5.3%, one of the factors driving the economic growth was the increased in Indonesia's capital expenditure. Until April 2016 Indonesia's capital expenditure had reached Rp18 trillion, doubled compared to the previous year of Rp9 trillion. In line with this, Bank Indonesia was optimistic that Indonesia's economic growth in 2016 will raised and moved from the downturn, with growth forecasts of 5.2% - 5.6%.

Although throughout 2016 the global economy was faced with challenges and had not shown any signs of recovery, the Indonesian economy was at a manageable macro level within safe limits. Global economic events and policies influenced the approach and business decision making broadly. The world economy that was originally projected to grow 3.5 percent should be corrected to 3 percent lower than last year's 3.1 percent. This downward bias potential is driven by growth estimates of the US economy that were not as strong as previous projections, and China's economy was still slowing. The Fed Fund Rate increased estimated in December 2016 would cause uncertainty in the market and affected the development of the global economy.

However, the Indonesian economy has weathered the global financial turmoil and was well positioned to tackle future challenges that could impact growth. This condition was helped by improved fiscal credibility and the composition of government spending, low and stable inflation, strong private consumption growth, and deficits, current account deficits and moderate government debt. Indonesia's domestic challenges were characterized by continuing financial turmoil accompanied by weak trade and slow growth in countries with advanced economies, continued Chinese economic slowdown, as well as global policy uncertainties, in particular global trade agreements as well as the rate of normalization of interest rates in the United States.

Data dari Kementerian Keuangan menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2016 mencapai 5,0 persen dibanding target APBN-P sebesar 5,2 persen. Namun, angka ini relatif lebih baik dibandingkan 2015 yang tumbuh sebesar 4,8 persen. Inflasi mencapai 3,1 persen atau lebih rendah dibanding target yang sebesar 4,0 persen. Dengan inflasi yang terkendali, stabilitas ekonomi juga tercermin dari rata-rata nilai tukar Rupiah yang menguat mencapai Rp13.307/USD dibandingkan target APBN-P sebesar Rp13.500/USD.

Pengeluaran Pemerintah bertambah walaupun pendapatan Pemerintah melemah. Dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan Tahun 2016, pemerintah mencantumkan pemasukan yang besar dari proposal *tax amnesty*. Pendapatan dari program Amnesti Pajak telah membantu memperkecil defisit anggaran di tahun 2016.

Selain itu, menurunnya harga minyak mentah yang mencapai US\$30 per barel pada awal tahun 2016 menyebabkan adanya penekanan biaya atau efisiensi hingga 30 persen pada anggaran investasi dan anggaran operasi di PT Pertamina (Persero) dan anak-anak perusahaan hulu yang selama ini menjadi pelanggan utama PTC. Namun demikian, bisnis *Human Capital* masih tetap memiliki daya tarik yang tinggi, dan masih berpotensi untuk dikembangkan.

Data from the Ministry of Finance stated that Indonesia's economic growth in 2016 reached 5.0 percent compared to the Revised State Budget target of 5.2 percent. However, this figure was relatively better than that of 2015 which grew by 4.8 percent. Inflation reached 3.1 percent or lower than the target of 4.0 percent. With controlled inflation, economic stability was also reflected in the stronger Rupiah exchange rate of Rp13,307/USD compared to the Revised State Budget target of Rp13,500/USD.

Government expenditures increased even though Government revenues weaken. In the 2016 Budget Revenue and Expenditure Plan, the government captured a substantial income from the tax amnesty proposal. Revenue from the Amnesty Tax program has helped to reduce the budget deficit by 2016.

In addition, the decline in crude oil prices to US\$30 per barrel in early 2016 led to a 30 percent or 30 percent reduction in cost or efficiency in investment and operational budgets in PT Pertamina (Persero) and upstream subsidiaries which had been the main customers of PTC. Nevertheless, the business of Human Capital still has a high appeal, and still has the potential to be developed.



TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

Business Segment Review

G4-DMA

Perusahaan menyadari bahwa keberlangsungan bisnis PTC harus dimaknai sebagai bagian dari strategi jangka panjang yang memiliki berbagai dinamika yang patut untuk ditelaah lebih lanjut. Dalam menghadapi persaingan bisnis yang ketat, Perusahaan telah membentuk beberapa strategi untuk meningkatkan kinerja bisnis tiap segmen operasi Perusahaan.

The Company recognizes that business continuity of PTC should be interpreted as part of a long-term strategy that has various dynamics that deserve to be explored more further. In the face of tight business competition, the Company has established several strategies to improve business performance of each segment of the Company's business.

Pada tahun 2016, Perusahaan secara resmi telah membuka segmen bisnis baru yaitu Assessment & Development Center. Assessment Center merupakan metode dalam pengembangan sumber daya manusia baik pada lingkungan pemerintahan maupun swasta, sebagai sebuah metode berbasis kompetensi untuk dapat mengukur kemampuan, keterampilan dan pengetahuan. Perusahaan melihat bahwa prospek dari segmen bisnis baru ini akan berdampak positif bagi perkembangan Perusahaan di masa mendatang.

In 2016, the Company has officially opened new business segment namely Assessment & Development Center. Assessment Center is a method in the development of human resources in government or private sector, as a competency-based method to measure abilities, skills and knowledge. The Company has seen that the prospect of this new business segment will positively impact the development of the Company in the future.

Untuk mencapai target Perusahaan, Perusahaan telah menerapkan strategi dan melaksanakan kegiatan produksi sebagai berikut:

To reach targets, the Company has implemented some strategies and carried out production activities as follows:

1. Mengembangkan aliansi strategis dan membina kemitraan/networking dengan lembaga dan tenaga ahli yang kompeten di bidangnya, termasuk dengan potential competitor
 2. Mempertahankan/meningkatkan kepuasan pelanggan dengan target 75% (3,75 skala Likert) sebagai berikut:
 - a. Menerapkan Customer Service Improvement Program
 - b. Meminta umpan balik pelanggan secara langsung menggunakan form umpan balik yang dibagikan di setiap akhir kegiatan
 - c. Melakukan pengukuran kepuasan pelanggan melalui survey pihak ketiga
1. Developing strategic alliances and developing partnerships/networking with agencies and experts who are competent in their fields, including with potential competitors
 2. Maintaining/improving customer satisfaction with a target of 75% (3.75 Likert scale) as follows:
 - a. Implementing Customer Service Improvement Program
 - b. Asking for customer feedback directly using the feedback form which distributed at each end of activities
 - c. Measuring customer satisfaction through third-party survey

Secara umum, pencapaian Pendapatan Perusahaan pada tahun 2016 menunjukkan perkembangan yang sangat positif, sebesar Rp1,135 triliun atau 112% dari RKAP 2016, dengan laba bersih sebesar Rp35,551 miliar atau 109% dari RKAP 2016.

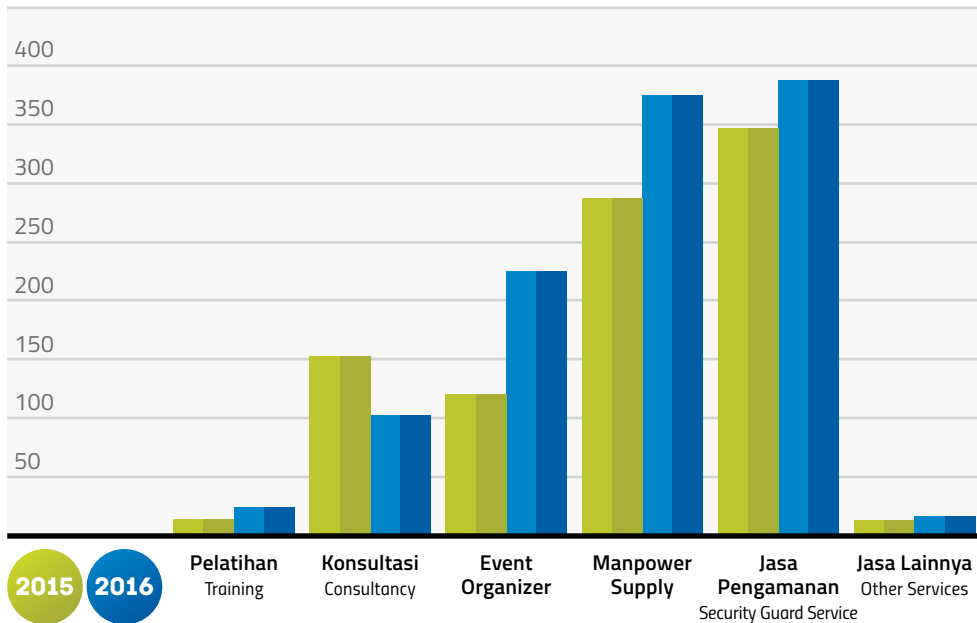
In general, achievement of the Company revenue in 2016 showed a very positive development, amounted to Rp1.135 trillion or 112% of CBP 2016, with a net profit of Rp35.551 billion, or 109% from the CBP 2016.

PENDAPATAN KEGIATAN BISNIS Revenues of Business Activities	2015	2016			% %
	REALISASI Realization	RKAP CBP	REALISASI Realization	%	
<small>dalam juta Rupiah in million Rupiah</small>					
Pelatihan Training	14.875	17.781	25.428	143,01	70,94
Konsultasi Consultancy	153.864	90.856	103.529	113,95	(32,71)
Event Organizer Event Organizer	120.994	97.965	226.043	230,74	86,82
Manpower Supply Manpower Supply	288.636	405.419	375.295	92,57	30,02
Jasa Pengamanan Security-Guard Service	347.385	390.356	389.116	99,68	12,01
Jasa Lainnya Other Services	12.850	9.836	16.526	168,02	28,61
Jumlah Pendapatan Operasi Total of Operating Revenues	938.603	1.012.213	1.135.937	112,22	21,02

PERKEMBANGAN PENDAPATAN PER SEGMENT USAHA

Revenues Growth by Business Segment

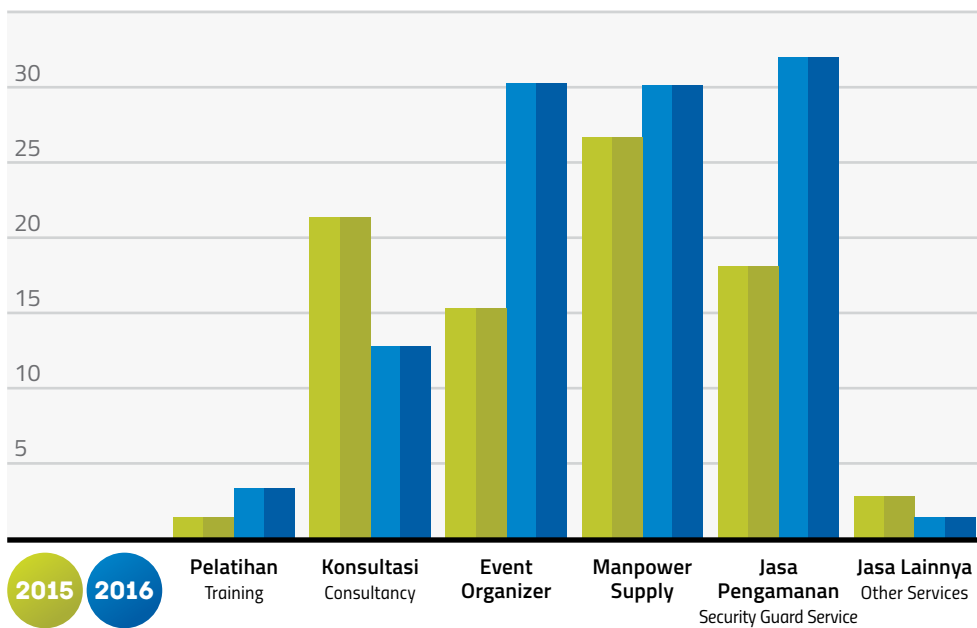
dalam miliar Rupiah in billion Rupiah



PERKEMBANGAN LABA KOTOR PER SEGMENT USAHA

Gross-Profit Growth by Business Segment

dalam miliar Rupiah in billion Rupiah



PELATIHAN

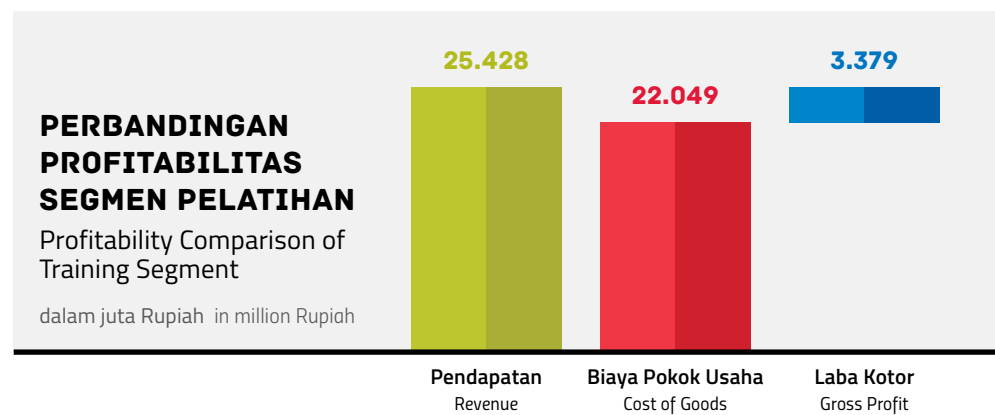
Training

Merupakan bagian segmen usaha yang melaksanakan kegiatan jasa pelatihan dan keterampilan SDM, mencakup pelatihan in-house dan pelatihan publik, workshop, seminar. Lingkup bisnis utama PTC di bidang jasa pelatihan dikembangkan sedemikian rupa untuk meningkatkan kompetensi hard-skill dan soft-skill para pesertanya, khususnya dalam mendukung kegiatan operasional PT Pertamina (Persero) dan anak-anak perusahaannya.

Sampai dengan akhir Desember 2016, bisnis Training telah memperoleh 106 proyek training. Jumlah ini sudah melampaui target RKAP 2016 sebanyak 49 training (pencapaian 216%), dan lebih tinggi dibandingkan jumlah proyek yang diperoleh pada periode yang sama tahun 2015 sebanyak 66 proyek. Pendapatan yang diperoleh oleh bisnis Training di bulan Desember mencapai Rp25.428.297.133 atau 143% dari target RKAP 2016 sebesar Rp17.781.023.417.

Is part of business segments that conducting training and up-skills of human resources, including training in-house and public training, workshops and seminars. The main business scope of PTC in the field of training service is developed in a manner to improve hard and soft skill competency of participants, especially in supporting the operations of PT Pertamina (Persero) and its subsidiaries.

As of the end of December 2016, Training Business has gained 106 training projects. This amount has exceeded the target rate of CBP 2016 as 49 training (achievement of 216%), and higher than the number of projects which had been acquired in the same period in 2015 as many as 66 projects. Revenue earned by the Training Business in December reached Rp25,428,297,133 or 143% of CBP 2016 target which amounted to Rp17,781,023,417.



Merupakan bagian segmen usaha yang melaksanakan kegiatan konsultasi, mencakup bidang manajemen, teknik, administrasi, kesisteman, dan pengembangan bisnis. Produk Konsultasi PTC didesain secara customized menyesuaikan dengan kebutuhan pelanggan, untuk memberikan solusi yang dibutuhkan pelanggan. Jenis produk Consulting PTC antara lain terdiri dari konsultasi manajemen, kajian/studi, pengembangan kesisteman, penyusunan Sistem Tata Kerja, dan pelaksanaan survey.

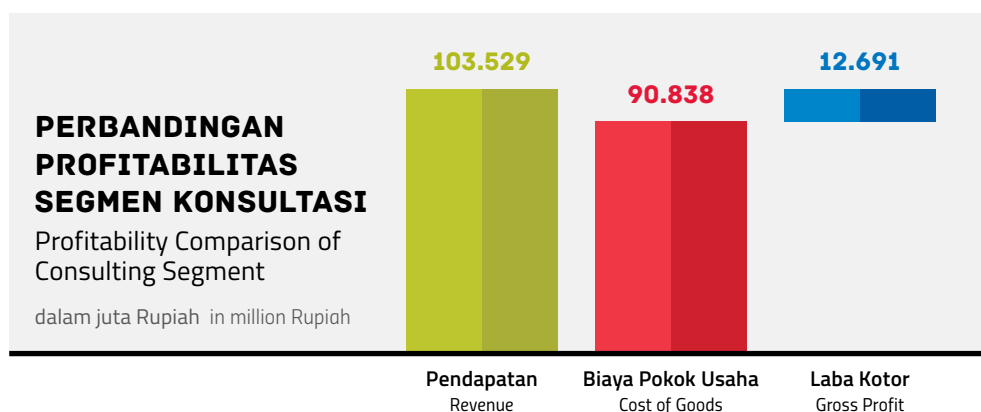
Sampai dengan akhir Desember, bisnis Consulting telah mendapatkan 86 proyek (termasuk proyek Assessment Center). Jumlah ini sudah melampaui target RKAP 2016 sebanyak 35 proyek (pencapaian 246%), dan lebih tinggi dibandingkan yang diperoleh pada periode yang sama di tahun 2015 sebanyak 62 proyek. Pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp103.528.938.018, atau 114% dari target RKAP 2016 sebesar Rp90.856.405.006.

Is part of business segments that conducting some activities such as consulting, covering the fields of management, engineering, administration, system, and business development. Consulting product of PTC is designed customized to adjust to customer needs, to deliver solutions that customers need. Product types of Consulting, include management consulting, research/studies, system development, preparation of Working Procedure system, and survey.

As of the end of December, Consulting Business has gained 86 projects (including Assessment Center projects). This amount has exceeded the CBP 2016 target as total of 35 projects (246% achievement), and higher than that obtained in the same period in 2015 as many as 62 projects. Earned revenue was Rp103,528,938,018, or 114% of the RKAP 2016 target as amounted to Rp 90,856,405,006.

KONSULTANSI

Consulting



EVENT ORGANIZER

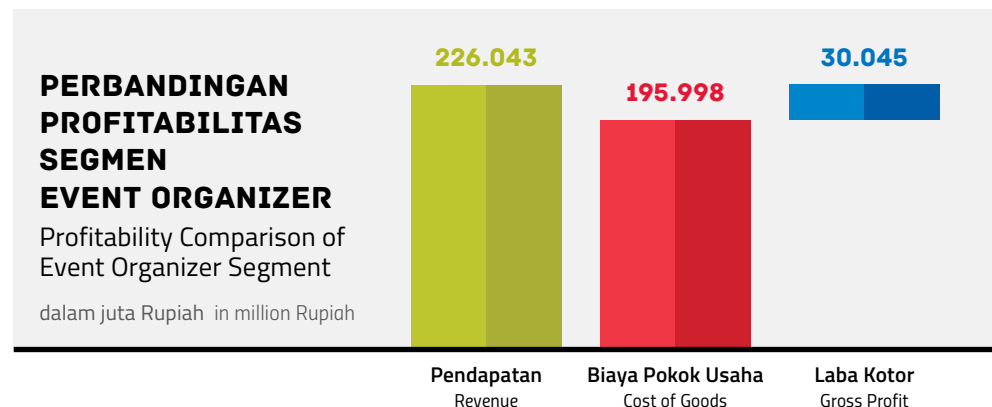
Event Organizer

Produk Event Organizer PTC dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan permintaan pelanggan, untuk mensupport aktivitas MICE yang dibutuhkan oleh pelanggan. Produk Event Organizer PTC antara lain terdiri dari pengelolaan kegiatan rapat/seminar/workshop, Corporate Gathering, peresmian dan product launching, friendly golf, gala dinner, pameran/eksebis, program goes-to-campus, dan sponsorship.

Sampai dengan akhir Desember, bisnis Event Organizer berhasil mendapatkan proyek dengan pendapatan sebesar total Rp226.043.183.636 atau 231% dari target RKAP 2016 sebesar Rp97.965.412.494. Pendapatan ini diperoleh dari 264 proyek yang diselenggarakan mulai tanggal 1 Januari hingga 31 Desember 2016. Dari 264 proyek tersebut, 253 proyek sudah selesai dijalankan dan dokumen penagihan sudah diserahkan ke keuangan PTC, 6 proyek sudah selesai dilaksanakan tapi belum ditagihkan karena masih ada revisi harga dan penyelesaian kontrak, 2 proyek sudah disepakati harga dan belum dilaksanakan, 3 proyek masih dalam tahap negosiasi dengan user, dan 1 proyek dalam tahap pembahasan ulang. Jumlah ini sudah melampaui target RKAP 2016 sebesar 93 proyek (pencapaian 284%), dan lebih tinggi dibandingkan jumlah proyek yang diperoleh pada periode yang sama di tahun 2015 sebanyak 162 proyek.

Event Organizer product is conducted in accordance with the needs and demands of customers, to support MICE activities that required by the customers. Event Organizer product is comprised of conference/seminar/workshop, Corporate Gathering, inauguration and product launching, friendly golf, gala dinner, fair/exhibition, goes-to-campus program, and sponsorship.

As of the end of December, Event Organizer business managed to get a project with a total revenue of Rp226,043,183,636 or 231% of the CBP 2016 target as amounted to Rp97,965,412,494. This revenue was derived from the 264 projects, which were from January 1st through December 31st, 2016. Of the 264 projects, 253 projects have already been completed and billing documents already submitted to the finance of PTC, 6 projects have been completed but has not been charged because of last price revision and completion of the contract, 2 projects have been agreed upon price and not yet implemented, three projects are still under negotiation with the user, and one project is in the discussion phase. This amount has exceeded the CBP 2016 target as amounted to 93 projects (284% achievement), and was higher than the number of projects which had been acquired in the same period in 2015 as many as 162 projects.



Produk Man Power Supply PTC dilaksanakan sesuai dengan permintaan pelanggan, sebagai solusi dalam pengelolaan sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh pelanggan. Perusahaan melaksanakan kegiatan jasa rekrutmen, penyediaan dan pengelolaan tenaga kerja. Kandidat pekerja yang akan disupply diambil dari berbagai sumber, mulai dari fresh graduate hingga pekerja berpengalaman. Produk Manpower Supply PTC antara lain terdiri dari operator refiller Jet-A1, crew rig pengeboran, operator SPBU COCO, dan tenaga administrasi umum.

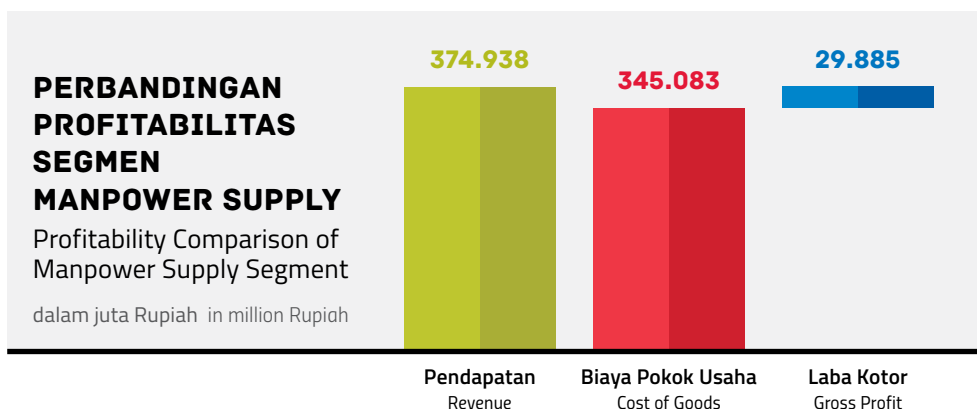
Sampai dengan akhir Desember 2016, Divisi Manpower Supply memperoleh nilai pendapatan Rp375.295.200.610 atau 92% dari target RKAP 2016 sebesar Rp405.418.981.670. Sebagian besar kontrak tenaga kerja alih daya yang dikelola Divisi Manpower Supply merupakan kontrak perpanjangan dan bersifat multiyear, sehingga total pendapatan dari Divisi Manpower Supply juga berasal dari proyek-proyek tahun sebelumnya yang masih berjalan. Per 31 Desember 2016, jumlah tenaga kerja yang dikelola Divisi Manpower Supply sejumlah 3.182 orang. Jumlah ini lebih rendah dibandingkan jumlah tenaga kerja yang dikelola pada periode yang sama tahun 2015, sebanyak 4.844 orang. Jika dihitung secara rata-rata dari awal tahun, maka Divisi MPS mengelola 4.429 orang tenaga kerja alih daya.

Manpower Supply product is conducted in accordance with customer demands, as a solution in the management of human resources which required by the customers. The Company conducts recruitment service, provision and management of employee. Candidates will be supplied are drawn from a variety of sources, ranging from fresh graduates to experienced workers. Manpower Supply product comprises among other refilling Jet-A1 operator, drilling rig crew, SPBU (gas station) COCO, and general administrative personnel.

As of the end of December 2016, the Division of Manpower Supply scored revenue of Rp375,295,200,610 or 92% of the CBP 2016 target as amounted to Rp405,418,981,670. The most outsourcing employee contracts that were managed by the Division of Manpower Supply were multi-year and extension contracts, so that the total revenue of the Division of Manpower Supply also came from previous years projects that were still running. As of December 31st, 2016, the number of employees who were managed by the Division of Manpower Supply as 3182 people. This number was lower than the same period in 2015, as many as 4844 people. Calculated average from the beginning of the year, the Division of Man-Power Supply managed 4429 outsourcing employees.

MANPOWER SUPPLY

Manpower Supply



JASA PENGAMANAN

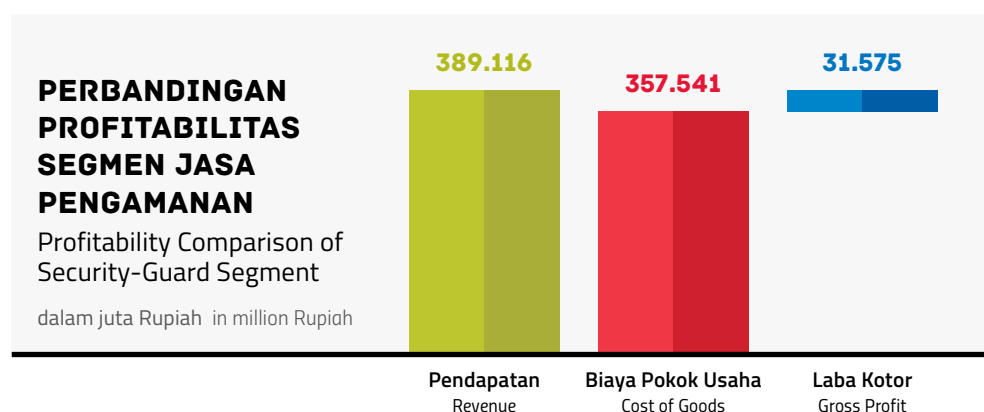
Security-Guard Service

Merupakan unit bisnis PTC yang dibentuk sebagai implementasi penugasan dari PT Pertamina (Persero) sesuai Surat Edaran Menteri BUMN No. SE-03/MBU/2009 tanggal 23 Februari 2009. Izin penyelenggaraan Jasa Pengamanan PTC terdiri dari penyediaan tenaga pengamanan, penyelenggaraan diklat pengamanan, konsultasi sistem pengamanan, dan penyediaan perlengkapan pengamanan. Saat ini kegiatan bisnis Jasa Pengamanan PTC yang sudah berjalan adalah untuk penyediaan tenaga pengamanan (*guard services*).

Sampai dengan akhir Desember 2016, total pendapatan yang diperoleh Divisi Jasa Pengamanan adalah sebesar Rp389.115.961.344 atau 99,7% dari target RKAP 2016 sebesar Rp390.355.707.889. Dari 16 kontrak pekerjaan yang dikelola Divisi Jasa Pengamanan, seluruhnya merupakan kontrak dengan PT Pertamina (Persero) dan perusahaan yang tergabung dalam group Pertamina, yaitu PT Pertamina Geothermal Energy, PT Pertamina EP Cepu, PT Pertamina Lubricants, PT Pertamina Gas, PT Patra Badak Arun Solusi, dan PT Patra Jasa, PT Nusantara Regas, PT Patra Trading, dan PT Pertamina International EP. Adapun jumlah tenaga kerja yang dikelola per 31 Desember 2016 adalah sebanyak 4.555 personil. Jumlah ini lebih tinggi dibandingkan jumlah tenaga kerja yang dikelola pada periode yang sama tahun 2015, sebanyak 4.341 orang. Jika dihitung dari awal tahun, maka setiap bulannya PTC rata-rata mengelola 4.494 orang tenaga pengamanan.

Security-Guard service is a business unit that was formed as the implementation of PT Pertamina (Persero) assignment in accordance with Circular Letter of Minister of SOEs No.SE-03/MBU/2009 dated on February 23rd, 2009. Security-Guard service license consists of the provision of security-guard personnel, security education and training, security system consulting, and the provision of safety equipment. Currently Security-Guard Service of PTC already is for the provision of security-guard personnel.

As of the end of December 2016, total revenue earned by Security-Guard Service Division was Rp389,115,961,344 or 99.7% of the CBP 2016 target as amounted to Rp390,355,707,889. Of the 16 job contracts which were managed by the Division of Security-Guard Service, all of contracts were with PT Pertamina (Persero) and the companies belonging to the Pertamina Group, among others PT Pertamina Geothermal Energy, PT Pertamina EP Cepu, PT Pertamina Lubricants, PT Pertamina Gas, PT Patra Badak Arun Solusi, and PT Patra Jasa, PT Nusantara Regas, PT Patra Trading and PT Pertamina International EP. The number of employees who managed per December 31st, 2016 was as much as 4555 personnel. This amount was higher than the number of employees that had been managed in the same period in 2015, as many as 4341 people. If counted from the beginning of the year, the monthly average 4494 security-guard personnel who were managed.



Selain 5 unit bisnis yang sudah disebutkan sebelumnya, PTC juga menyediakan jasa lainnya untuk melayani kebutuhan induk perusahaan. Jasa lain yang diselenggarakan oleh PTC meliputi pengelolaan DPPU di Malang dan Bandar Lampung, Pertamina Contact Center, dan jasa multimedia.

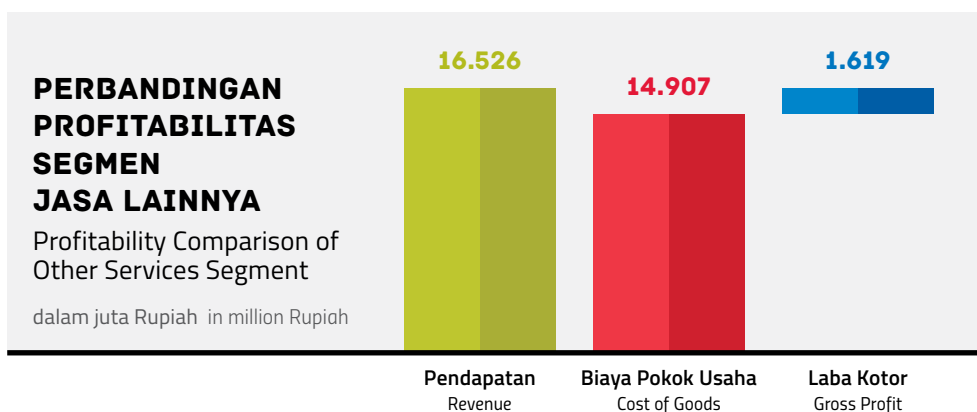
Sampai dengan akhir Desember, bisnis Jasa Lainnya mengerjakan 21 proyek. Jumlah ini sudah melampaui target RKAP 2016 sebanyak 6 proyek (pencapaian 350%), dan lebih tinggi jika dibandingkan jumlah proyek yang dikerjakan dalam periode yang sama pada tahun 2015 sebanyak 9 proyek. Total pendapatan yang diperoleh sebesar Rp16.525.904.546, atau 168% dari target RKAP 2016 sebesar Rp9.835.739.150. Selain melaksanakan proyek yang diperoleh pada tahun 2016, bisnis Jasa Lainnya juga masih melaksanakan proyek-proyek yang bersifat multi-years. Dalam memperoleh Pendapatan, selain proyek yang ditagihkan satu kali, bisnis Jasa Lainnya juga melakukan penagihan rutin untuk proyek Implementasi *System Contact Center* Pertamina di Kantor Pusat Pertamina.

In addition to 5 business units that have been mentioned previously, PTC also provides other services to serve the needs of the main company. Other services that are hosted by PTC include managing DPPU in Malang and Bandar Lampung, Pertamina Contact Center, and multimedia services.

As of late December, the Other Services business carried out on 21 projects. This amount has exceeded the target in CBP 2016 as 6 projects (achievement of 350%), and higher than the number of projects that had been undertaken in the same period in 2015 as many as 9 projects. Total revenue earned amounted to Rp 16,525,904,546, -, or 168% of the target in CBP 2016 amounted to Rp 9,835,739,150, -. In addition to implement projects that obtained in 2016, the Other Services business also still was carrying out some multi-years projects. In obtaining revenue, in addition to project that was levied only once, the Other Services business also conducted regular billing for the project System Implementation of Contact Center of Pertamina at Pertamina Head Office.

JASA LAINNYA

Other Services



ASSESSMENT CENTER

Assessment Center

Assessment Center merupakan unit bisnis yang baru di PTC. Unit bisnis ini menyediakan pelaksanaan kegiatan evaluasi perilaku pekerja untuk mengukur kompetensi yang dibutuhkan perusahaan-perusahaan. *Assessment Center* PTC telah beroperasi sejak bulan Juli 2016, dan senantiasa dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan dan memperluas pasar. Aktivitas pengembangan usaha *Assessment Center* yang telah dilakukan sampai dengan 31 Desember 2016 meliputi:

1. Peningkatan kemampuan calon asesor yang memiliki potensi untuk terlibat dalam *project Assessment Center* dilakukan dengan menyelenggarakan training asesor sebanyak 3 *batch* yaitu pada tanggal 23-24 September 2016, 29-30 September 2016, dan 21-22 Oktober 2016.
2. Dalam kegiatan pemasaran *Assessment Center*, PTC telah melakukan pemasaran dengan menawarkan proposal produk kepada PT Dahana, PT Mitsubishi, Dana Pensiun, dan PT Pertamina Lubricant.
3. Dalam pengembangan kerjasama penyelenggaraan *Assessment Center* untuk bidang Aviasi, PTC telah menjalin kerjasama dengan PT Pelita Air Services dengan melaksanakan training calon asesor dari PT Pelita Air Service pada tanggal 15-16 November 2016
4. Untuk memenuhi kebutuhan akan fasilitas sarana dan prasarana, PTC telah melakukan proses renovasi ruangan yang digunakan sebagai tempat *Assessment Center* PTC agar lebih optimal dalam mengembangkan usaha yang dimiliki.

Assessment Center is a new business unit at PTC. This business unit provides the implementation of workers' behavior evaluation to measure competencies which are required by companies. *Assessment Center* has been in operation since July 2016 and will be developed to increase revenue and expand the market. *Assessment Center* business development activities that have been performed up to December 31st, 2016 included:

1. Increasing capacity of assessor candidates who had potential to be involved in *Assessment Center* projects which was carried out by organizing training for assessors as much as 3 batches ie on September 23-24, 2016, September 29-30, 2016, and October 21-22, 2016.
2. In marketing activities of *Assessment Center*, PTC has done marketing by offering some product proposals to PT. Dahana, PT Mitsubishi, Dana Pensiun and PT Pertamina Lubricant.
3. In the cooperation development of *Assessment Center* for Aviation, PTC has established cooperation with PT Pelita Air Services to carry out training of assessor candidates from of PT Pelita Air Service on November 15-16, 2016.
4. To meet infrastructure and facility demands, PTC has carried out remodeling of rooms where were used to be optimized in developing businesses owned.

KINERJA KEUANGAN KOMPREHENSIF

Comprehensive Financial Performance

LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF

Comprehensive Income Statement

URAIAN	REALISASI Realization		%	DESCRIPTION
	2015	2016		
	dalam juta Rupiah	in million Rupiah		
Pendapatan	938,603	1,135,937	21,02	Revenue
Beban Pokok Pendapatan	(853,471)	(1,028,164)	20,47	Cost of Revenue
Laba (Rugi) Kotor	85,132	107,773	26,60	Gross Profit (Loss)
Biaya Administrasi & Umum	(33,130)	(45,791)	38,22	General & Administrative Expenses
Laba sebelum Pajak	44,185	49,785	12,67	Profit before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan	(10,649)	(14,341)	34,67	Income Tax Expenses
Laba setelah Pajak	33,231	35,551	6,98	Earning after Tax

Pendapatan Revenue

Perusahaan mencatatkan perkembangan pendapatan pada tahun 2016 sebesar 21,02%, menjadi Rp1.135,94 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp938,60 miliar. Pertambahan jumlah revenue ini dikontribusikan lebih besar oleh pertumbuhan pendapatan dari segmen Man Power Supply dan Jasa Pengamanan, masing-masing sebesar 30,02% dan 12,01%.

The Company recorded revenue growth in 2016 of 21.02%, to Rp1,135.94 billion from Rp938.60 billion in the previous year. The increase in revenue is contributed more by the growth of Man Power Supply and Security Services segment, with 30.02% and 12.01% respectively.

Beban Pokok Penjualan Cost of Revenue

Beban Pokok Penjualan yang dicatatkan Perusahaan pada tahun 2016 meningkat sebesar 20,47%, menjadi Rp1.028,16 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp853,47 miliar. Peningkatan ini dikontribusikan lebih besar oleh adanya peningkatan Gaji Operasional sebesar 24,63% dan peningkatan biaya Fasilitas Operasi sebesar 65,44% dibandingkan daripada tahun sebelumnya.

Cost of Revenue of the Company in 2016 increased by 20.47%, to Rp1,028.16 billion from the previous year of Rp853.47 billion. This increase was contributed more by the increase of Operational Salary by 24.63% and the increase of Operating Facilities cost by 65.44% compared to previous year.

Laba (Rugi) Kotor	Gross Profit (Loss)
<p>Perusahaan mencatatkan peningkatan Laba Kotor pada tahun 2016 sebesar 26,60%, menjadi Rp107,77 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp85,13 miliar. Peningkatan ini disebabkan karena meskipun adanya peningkatan Beban Pokok Penjualan sebesar 20,47%, meskipun tetap diimbangi dengan pertumbuhan Pendapatan sebesar 21,02% pada tahun 2016.</p>	<p>The company posted a 26.60% increase in Gross Profit by 2016 to Rp107.77 billion from Rp85.13 billion in the previous year. This increase was attributed to the increase in Cost of Revenue by 20.47%, although it was offset by Revenue growth of 21.02% in 2016.</p>

Laba Setelah Pajak	Earning After Tax
<p>Pada tahun 2016 ini, Laba Setelah Pajak yang dicapai Perusahaan meningkat sebesar 6,98%, dimana dari tahun sebelumnya 2015, sebesar Rp33,23 miliar menjadi Rp35,55 miliar. Pertumbuhan pada angka ini disebabkan oleh adanya peningkatan Beban Pajak Penghasilan Perusahaan pada tahun 2016 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 34,67%.</p>	<p>In 2016, the Company's Earning After-Tax increased by 6.98%, from the previous year 2015, amounting to Rp33.23 billion to Rp35.55 billion. Growth at this figure was due to an increase in the Company's Income Tax Expense in 2016 compared to the previous year of 34.67%.</p>

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Financial Position Statement

URAIAN	REALISASI Realization		%	DESCRIPTION
	2015	2016		
	dalam juta Rupiah in million Rupiah			
Aset Lancar	326,918	423,017	29,40	Current Assets
Aset Tidak Lancar	21,874	15,313	-29,99	Non-Current Asset
Aset Tetap	3,225	4,353	34,98	Fix Assets
Jumlah Aset	348,792	438,330	25,67	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	185,112	241,085	30,24	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	17,606	8,540	-51,49	Long Term Liabilities
Ekuitas	146,074	188,705	29,18	Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	348,792	438,330	25,67	Total Liabilities and Equities

Aset	Assets
<p>Perseroan mencatatkan pertumbuhan aset pada tahun 2016 sebesar 25,67%, menjadi Rp438,33 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp348,79 miliar. Peningkatan ini dikontribusikan lebih besar oleh pertumbuhan Aset Lancar sebesar 29,40%. Sedangkan pertumbuhan Aset Tidak Lancar menurun sebesar 29,99%, khususnya akibat pengurangan Bagian Lancar dari Pajak Dibayar di Muka sebesar Rp6,87 miliar.</p>	<p>The company recorded asset growth in 2016 by 25.67%, to Rp438.33 billion from the previous year of Rp348.79 billion. This increase was contributed more by the growth of Current Assets by 29.40%. Meanwhile, the growth of Non-Current Assets decreased by 29.99%, mainly due to the reduction of Current Section of Prepaid Taxes by Rp6.87 billion.</p>

Aset Lancar	Current Assets
<p>Nilai aset lancar Perseroan per 31 Desember 2016 meningkat 29,40% dari Rp326,92 miliar menjadi Rp423,02 miliar di tahun 2016. Peningkatan ini terutama didorong oleh meningkatnya jumlah Piutang Usaha dan Piutang Usaha yang Belum Difakturkan masing-masing sebesar 48,57% dan 38,31%.</p>	<p>The Company's Current Asset value as of December 31, 2016 increased by 29.40% from Rp326.92 billion to Rp423.02 billion in 2016. This increase was primarily driven by an increase in Account Receivables and Trade Receivables which have not been respectively amounted to 48.57% And 38.31%.</p>

Aset Tidak Lancar	Non-Current Assets
<p>Pertumbuhan Aset Tidak Lancar pada tahun 2016 mengalami angka negatif dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 29,99%, dari sebesar Rp21,87 miliar pada tahun 2015 menjadi sebesar Rp15,31 pada tahun 2016. Penurunan ini disebabkan adanya pengurangan Bagian Lancar dari Pajak Dibayar di Muka sebesar Rp6,87 miliar dan penurunan nilai Aset Pajak Tangguhan sebesar Rp2,25 miliar.</p>	<p>Non-Current Assets growth in 2016 experienced negative figures compared to the previous year of 29.99%, from Rp21.87 billion in 2015 to Rp15.31 in 2016. This decrease was due to the reduction of Current Section of Prepaid Taxes by Rp6.87 billion and Deferred Tax Assets amounting to Rp2.25 billion.</p>

Liabilitas	Liabilities
<p>Nilai kewajiban Perusahaan per 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp249,63 miliar, meningkat 23,14% dari tahun sebelumnya sebesar Rp202,72 miliar. Peningkatan liabilitas pada periode tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya Liabilitas Jangka Pendek, khususnya Pinjaman Jangka Pendek pada tahun 2016 sebesar 30,24%, meskipun terjadi penurunan pada Liabilitas Jangka Panjang sebesar 51,49%.</p>	<p>The value of the Company's liabilities as of December 31, 2016 was Rp249.63 billion, an increase of 23.14% from the previous year of Rp202.72 billion. The increase in liabilities during the period was primarily due to the increase in Current Liabilities, especially the Short-Term Loan in 2016 by 30.24%, despite a decrease in the Long-Term Liabilities by 51.49%.</p>

Liabilitas Jangka Pendek**Current Liabilities**

Jumlah liabilitas jangka pendek Perusahaan per 31 Desember 2016 meningkat sebesar 30,42% menjadi Rp241,09 miliar dari Rp185,11 miliar dari tahun 2015. Peningkatan ini dikontribusikan paling besar oleh Pinjaman Jangka Pendek yang meningkat 102,33%, dimana dengan ikut sertanya Perusahaan dalam *Notional Pooling* antara PT Pertamina (Persero) dengan Bank Mandiri melalui fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) *Global Line* diberikan untuk membiayai modal kerja operasional Pertamina dan anak perusahaan Pertamina termasuk untuk *Notional Pooling* yang diberikan salah satunya kepada Perusahaan.

The Company's Current Liabilities as of December 31, 2016 increased by 30.42% to Rp241.09 billion from Rp185.11 billion in 2015. This increase was contributed most significantly by Short-Term Loans which increased 102.33%, whereby the Company's participation in the Notional Pooling between PT Pertamina (Persero) and Bank Mandiri through the Working Capital Loan facility (KMK) Global Line that was provided to finance Pertamina's operational working capital and Pertamina subsidiaries, including for Notional Pooling provided to the Company.

Liabilitas Jangka Panjang**Long Term Liabilities**

Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, besar Liabilitas Jangka Panjang Perusahaan pada akhir tahun 2016 menurun sebesar 51,49%, dari Rp17,61 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp8,54 pada tahun 2016. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya jumlah Liabilitas Imbalan Pasca Kerja dari Rp17,55 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp8,54 miliar di tahun 2016.

When compared to the previous year, the Company's Long Term Liabilities at the end of 2016 decreased by 51.49% from Rp17.61 billion in 2015 to Rp8.54 in 2016. This decrease was due to the decrease in the number of Post-Employment Benefits Liabilities from Rp17.55 billion in 2015 to Rp8.54 billion in 2016.

Ekuitas**Equity**

Posisi Ekuitas pada akhir tahun 2016 meningkat sebesar 29,18% dibandingkan pada akhir tahun 2015. Peningkatan ini satu-satunya dipengaruhi oleh peningkatan Saldo Laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp170,77 miliar pada tahun 2016 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp128,13 miliar.

The equity position at the end of 2016 increased by 29.18% compared to the end of 2015. This increase was solely influenced by an unspecified Balance of Retained Earnings of Rp170.77 billion in 2016 compared to the previous year of Rp128.13 billion.

LAPORAN ARUS KAS

Cash Flow Statement

URAIAN	REALISASI Realization		%	DESCRIPTION
	2015	2016		
	dalam juta Rupiah in million Rupiah			
AKTIVITAS OPERASI		OPERATING ACTIVITIES		
Kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi	906,022	1,025,135	13,15	Cash generated from operating activities
Kas yang digunakan dari aktivitas operasi	(894,959)	(1,141,936)	27,60	Cash used by operating activities
Jumlah Kas Bersih yang dihasilkan dari/ (digunakan) untuk aktivitas operasi	10,776	(116,810)	-1.183,98	Total net-cash generated from/(used) in operating activities
AKTIVITAS INVESTASI		INVESTMENT ACTIVITIES		
Jumlah Kas Bersih yang dihasilkan dari/ (digunakan) untuk aktivitas investasi	(2,559)	(2,216)	13,40	Total Net-Cash generated from/(used) in investing activities
AKTIVITAS PENDANAAN		FINANCING ACTIVITIES		
Jumlah Kas Bersih yang dihasilkan dari/ (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	(12,741)	102,960	908,10	Total Net Cash generated from/(used) in financing activities
Perubahan Jumlah Total Arus Kas	(4,524)	(16,066)	-255,13	Changes in the Total Amount of Cash Flow
Saldo Awal Kas dan Dana Lainnya	33,458	28,958	-13,45	Beginning Balance of Cash and Other Funds
Saldo Akhir Kas dan Dana Lainnya	28,958	12,781	-55,86	Ending Balance of Cash and Other Funds

Pada tahun 2016, Saldo Akhir Kas dan Dana Lainnya Perusahaan mengalami penurunan sebesar 55,86% dibandingkan pada tahun sebelumnya, yaitu sebesar Rp12,78 miliar dibandingkan Rp29,96 miliar daripada tahun 2016. Hal ini terjadi karena adanya penggunaan Kas yang digunakan dari aktivitas operasi yang meningkat sebesar 27,60% dibandingkan tahun 2015. Meskipun pada aktivitas investasi juga mengalami penurunan penggunaan kas untuk aktivitas investasi dengan adanya pembelian aset tetap sebesar 3,40%, serta penambahan jumlah Kas Bersih yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan sebesar 908,10% akibat adanya penerimaan kas dari pinjaman bank jangka pendek sebesar Rp636,13 miliar.

In 2016, Final Balance of Cash and Other Funds of the Company decreased by 55.86% compared to the previous year, amounting to Rp12.78 billion compared to Rp29.96 billion compared to the year 2016. This occurred due to the use of Cash used from operating activities which increased by 27.60% compared to 2015. Although the investment activity also decreased the amount of cash for investment activities with the purchase of fixed assets by 3.40%, and the increase in the amount of Net Cash generated from the funding activities of 908.10% of cash receipts from short-term bank loans amounting to Rp636.13 billion.

JUMLAH NILAI EKONOMI LANGSUNG YANG DIHASILKAN, DIDISTRIBUSIKAN, DAN DITAHAN PTC 2014-2016

Total Direct Economic Value Generated, Distributed and Retained of PTC 2014-2016

URAIAN	2014	2015	2016	DESCRIPTION
	dalam Rupiah in Rupiah			
NILAI EKONOMI LANGSUNG YANG DIHASILKAN			DIRECT ECONOMIC VALUE GENERATED	
Pendapatan	956,089,148,167	938,602,871,370	1,135,937,485,287	Revenue
Penerimaan bunga bank	262,284,409	425,063,553	421,623,065	Interest income
Penerimaan deviden	-	-	-	Dividend income
Keuntungan selisih kurs	(201,684,445)	929,500,237	(361,166,801)	Foreign exchange gains
Penerimaan lain-lain	8,000,000		232,273,459	Other Incomes
Jumlah Penerimaan Nilai Ekonomi	956,157,748,131	939,957,435,160	1,136,230,215,010	Total Income of Economic Value
NILAI EKONOMI YANG DISTRIBUSI (PENGELUARAN NILAI EKONOMI)			ECONOMIC VALUE OF DISTRIBUTION (ECONOMIC VALUE EXPENDITURE)	
Biaya operasional	338,449,286,062	252,193,967,405	379,458,064,761	Operational cost
Gaji pegawai dan benefit lainnya	522,884,668,309	582,260,225,406	660,565,530,983	Employee salary and other benefits
Pembayaran deviden	2,000,000,000	7,182,322,694	5,385,838,373	Dividend payment
Bunga pinjaman jangka pendek dan bunga bank	10,025,540,712	9,115,611,669	12,441,030,359	Short-term loan interest and interest
Pengeluaran untuk pemerintah (pajak, retribusi, dll)	30,779,024,148	44,621,842,257	28,078,055,015	Expenditure on government (tax, retribution, etc.)
Pengeluaran yang berkaitan dengan masyarakat	314,707,050	286,235,650	468,722,850	Expenditures related to community
Jumlah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan	904,453,226,281	895,660,205,081	1,086,397,242,341	Total Economic Value Distributed
NILAI EKONOMI YANG DITAHAN			ECONOMIC VALUE DETAINED	
Jumlah Nilai Ekonomi yang Ditahan	51,704,521,850	44,297,230,079	49,832,972,669	Total Economic Value Detained

G4-EC1

Jumlah penyetoran pajak Perusahaan selama tiga tahun terakhir, sejak 2014-2016 dijabarkan pada tabel berikut:

The amount of tax payment of the Company during the last three years, since 2014-2016 is described in the following table:

JENIS PAJAK Type of Tax	2014	2015	2016
	<small>dalam Rupiah in Rupiah</small>		
PPh 21 Income Tax 21	21,558,480,799	29,404,544,803	19,946,653,312
PPh 23 Income Tax 23	2,921,584,765	2,490,451,094	4,489,525,353
PPh 4 (2) Income Tax 4 (2)	12,575,700	333,004,458	1,195,479,490
PPh 25 Income Tax 25	2,229,239,924	5,054,651,314	2,446,396,860
PPh 29 Income Tax 29	1,512,753,159	7,339,190,588	
PPN Value Added Tax	2,544,389,801		
Jumlah Total	30,779,024,148	44,621,842,257	28,078,055,015

Pada tanggal Laporan Keuangan ini, Perusahaan sedang diaudit oleh DJP atas lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2015 sebesar Rp6.871 juta dan belum menerima hasil atas audit pajak tersebut. Perusahaan berkeyakinan bahwa hasil akhir dari audit pajak ini tidak akan memiliki dampak yang material terhadap posisi laporan keuangan Perusahaan.

On this Financial Statement, the Company was being audited by the DJP (Directorate General of Taxation) for over-payment of corporate income tax in 2015 as amounted to Rp6,871 million and has not received the tax audit results. The Company believes that the final outcome of the tax audit will not have material impact on the Company's financial statement.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Debt Payment Ability

Kemampuan membayar utang dapat diukur melalui beberapa rasio, antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Rasio-rasio tersebut akan menjadi tolak ukur bagi Perusahaan dalam menghitung kemungkinan risiko-risiko yang muncul dalam kegiatan operasional bisnis.

Debt payment ability can be measured through several ratios, among others, liquidity ratio, solvency ratio, and profitability ratio. These ratios will become the benchmarks for the Company in calculating risks possibility that arise in business operations.

LIKUIDITAS PERUSAHAAN

Liquidity of the Company

Likuiditas Perusahaan dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, liabilitas kepada *counterparty* dan komitmen kredit kepada debitur. Total aset lancar PTC pada tahun 2016 mencapai Rp423,017 juta, meningkat dibandingkan posisi tahun 2015 yang sebesar Rp326.918 juta, sebagai indikasi likuiditas yang baik. Total aset lancar di akhir tahun 2016 mencapai 96,5% dari total aset yang juga mengindikasikan kondisi likuiditas yang sangat baik.

Liquidity of the Company is affected by the funding structures, liquidity of assets, liabilities to the counter-party and credit commitments to debtor. Total current assets of PTC in 2016 reached Rp 423,017 million, an increase compared to the position in 2015 from Rp 326,918 million, as an indication of good liquidity. Total current assets at the end of 2016 reached 96.5% of total assets which also indicated liquidity condition was excellent.

Untuk mengatur risiko likuiditas, Perusahaan melakukan monitor dan menjaga level kas dan setara kas yang diperkirakan cukup untuk mendanai kegiatan operasional Perusahaan dan mengurangi pengaruh fluktuasi dalam arus kas. Manajemen juga secara rutin melakukan monitor atas perkiraan arus kas dan arus kas aktual, termasuk profil jatuh tempo pinjaman dan secara terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk kesempatan memperoleh dana.

To manage its liquidity risk, the Company monitors its level of cash and cash equivalents, and maintains these at a level deemed adequate to finance the Company's operational activities and to mitigate the effect of fluctuations in cash flow. The Company's management also regularly monitors projected and actual cash flow, including loan payables maturity profiles and continuously assesses the financial markets or opportunities to raise funds.

Dalam mengukur kemampuan Perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, Perusahaan menggunakan rasio solvabilitas sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Per 31 Desember 2016, jumlah utang usaha Perusahaan adalah sebesar Rp15,316 juta, jauh lebih kecil dibandingkan tahun 2015 yang sebesar Rp33,906 juta. Dibandingkan dengan total aset Perusahaan pada tahun 2016 yang sebesar Rp423,017 juta, maka rasio solvabilitas Perusahaan masih sangat kecil sekitar 3,62%. Begitu pula jika nilai utang usaha Perusahaan dibandingkan dengan Ekuitas yang sebesar Rp188,705 juta, maka nilai rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio* masih tergolong kecil, sebesar 8,12%. Indikator ini menunjukkan bahwa performa Perusahaan dalam kemampuan membayar hutang, masih sangat baik dan dapat diandalkan.

In measuring the Company's ability to pay its liabilities, both short and long term, the Company's solvency ratio as the ratio which used to measure the extent of the Company's assets are financed with debt. That is how big the debt burden borne by the Company as compared to its assets.

As of December 31st, 2016, the amount of debt of the Company amounted to Rp15,316 million, much lower than in 2015 which had amounted to Rp33,906 million. Compared with the total assets of the Company in 2016 which amounted to Rp423,017 million, the solvency ratio of the Company was still very small about 3.62%. Similarly, if the value of the Company's debt compared to equity which amounted to Rp188,705 million, then solvency ratio of Debt to Equity ratio was still relatively small, amounted to 8.12%. This indicator shows that the performance of the Company's Ability to Repay Debt was still very good and reliable.

SOLVABILITAS PERUSAHAAN

Solvency of the Company

TINGKAT KOLEKTIBILITAS PERUSAHAAN

Receivables Collectibility Ratio



Dalam mengukur Tingkat Kolektibilitas Piutang, Perusahaan menggunakan indikator *Collection Period*. Indikator ini digunakan untuk mengukur periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang (dalam satuan hari). Indikator ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam mengumpulkan jumlah piutang dalam setiap jangka waktu tertentu.

Pada tahun 2016, *Collection Period* mengalami penurunan yaitu selama 119 hari apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya selama 101 hari. Hal ini juga disebabkan karena persentase kenaikan piutang per 31 Desember 2016 sebesar 48,57% dibandingkan pada tahun sebelumnya.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang dapat tertagih sehingga manajemen tidak membentuk cadangan penyisihan penurunan nilai pada tanggal tersebut.

Tidak ada piutang usaha per tanggal 31 Desember 2016 and 2015 yang dijaminkan.

In measuring the level of receivables collectibility, the Company uses *Collection Period* indicators. This indicator is used to measure the average period it takes to collect receivables (in days). This indicator can be used to measure the Company's ability to collect receivables in any given time period.

In 2016, *Collection Period* decreased, as 119 days compared to 101 days during the previous year. It is also due to the increase in the percentage of receivables per December 31, 2016 amounted to 48.57% compared to the previous year.

As as 31 December 2016 and 2015, the management believes that all accounts receivable are collectible, therefore, no allowance for impairment has been provided.

There were no trade receivables as at 31 December 2016 which are put as collateral.

STRUKTUR MODAL

Capital Structure

Sesuai hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) tanggal 27 Maret 2002, RUPS-LB tanggal 6 Mei 2002, dan RUPS-LB tanggal 22 Juli 2002, komposisi pemegang saham PTC adalah sebagai berikut:

1. PT Pertamina (Persero) sebesar Rp2.250.000.000 (75%) atau sebanyak 22.500 lembar saham.
2. PT Usayana sebesar Rp750.000.000 (25%) atau sebanyak 7.500 lembar saham

Sesuai hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) tanggal 27 Agustus 2010, terjadi perubahan atas komposisi pemegang saham di mana PT Usayana telah menjual seluruh kepemilikan sahamnya (25%) atau sebanyak 7.500 lembar saham untuk kemudian dibeli oleh PT Pertamina Dana Ventura, sehingga komposisi pemegang saham PTC adalah sebagai berikut:

1. PT Pertamina (Persero) sebesar Rp2.730.000.000 (91%) atau sebanyak 27.300 lembar saham.
2. PT Pertamina Dana Ventura (PT PDV) sebesar Rp270.000.000 (9%) atau sebanyak 2.700 lembar saham.

Sehingga sampai saat ini, per 31 Desember 2016, struktur modal PTC berasal dari pemegang saham utama yakni PT Pertamina (Persero) dan PT Pertamina Dana Ventura.

Berikut dijabarkan struktur modal Perusahaan:

Based on Extraordinary General Meeting Shareholders (EGM) dated March 27, 2002, EGM on May 6, 2002, and EGM on July 22, 2002, shareholders of PTC are as follows:

1. PT Pertamina (Persero) amounting to Rp2.25 billion (75%) or as much as 22,500 shares.
2. PT Usayana Rp750 million (25%) or as much as 7,500 shares

Based on Extraordinary General Meeting Shareholders (EGM) dated August 27, 2010, changes in the composition of shareholders in which PT Usayana has sold all its shares (25%) or as much as 7,500 shares for later purchased by PT Pertamina Dana Ventura, so that the shareholders of PTC are as follows:

1. PT Pertamina (Persero) amounting to Rp2.73 billion, (91%) or as much as 27,300 shares.
2. PT Pertamina Dana Ventura (PT PDV) Rp270 000 000, (9%) or as much as 2,700 shares.

So far, as of December 31, 2016, the capital structure of PTC derived from the main shareholders PT Pertamina (Persero) and PT Pertamina Dana Ventura.

The Company's capital structure outlined below: Nevertheless,

PEMEGANG SAHAM	NILAI NOMINAL* Par Value*			SHAREHOLDERS
	SAHAM Shares	RUPIAH Rupiah	%	
Modal Dasar		5.000.000.000		Authorized Capital
Modal Disetor				Paid-up capital
PT Pertamina (Persero)	27.300	2.730.000.000	91,00%	PT Pertamina (Persero)
PT Pertamina Dana Ventura	2.700	270.000.000	9,00%	PT Pertamina Dana Ventura
Jumlah	30.000	3.000.000.000	100%	Total
Saham dalam Portepel				Shares in the Portfolio

* Nilai Nominal per lembar saham Rp100.000
Par Value per Share Rp100,000

Walaupun demikian, kebijakan manajemen atas struktur modal dapat juga dihasilkan dari modal lainnya berupa donasi, cadangan umum, dan cadangan tujuan. Manajemen PTC menerapkan kebijakan struktur modal dengan berdasarkan pada prinsip kehati-hatian (*prudent*) terutama yang berkaitan dengan sumber dana di luar pemegang saham Perusahaan. Kebijakan struktur modal harus didasarkan pada implementasi yang seimbang dari kebutuhan ekspansi dengan sumber dana usaha. Keseimbangan ini harus didasarkan pada perhitungan yang cermat sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*prudent*) sehingga tidak mengganggu jalannya aktivitas operasional dan tidak menimbulkan risiko keuangan (*financial risk*).

Manajemen menilai bahwa perbandingan antara nilai hutang dan modal Perusahaan masih dalam batas yang wajar dan tidak akan membebani jalannya keberlanjutan usaha Perusahaan. Ke depannya, manajemen Perusahaan akan senantiasa memantau struktur modal PTC disesuaikan dengan tingkat kemajuan usaha dan kondisi makro ekonomi dan industri yang terkait.

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan, laba ditahan dan komponen ekuitas lainnya.

Direksi secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari reviu ini, Direktur juga mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

management policy on capital structure can also be produced from other capital in forms of donations, general reserve, and for purpose reserve. PTC management implement capital structure policy based on prudent principle particularly with regard to funding sources outside of the Company's shareholders. Capital structure policy must be based on a balanced implementation of the capital expenditure by source of funds business. This balance should be based on careful calculation in accordance with the prudent principle so as not to disrupt the operational activities and does not pose a financial risk.

Management considers that the comparison between the Company's debt value and equity is still within fair limits and will not burden the Company's business sustainability. Going forward, the Company's management will continue to monitor the capital structure of PTC adjusted to the business progress level and macro-economic conditions and related industries.

The Company manages capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern, in addition to maximising the profits of the shareholders through the optimisation of the balance of debt and equity. The capital structure of the Company consists of cash and cash equivalents and equity attributable to equity holders of the parent, comprising of issued capital, retained earnings and other equity component.

The Company's Board of Directors periodically review the capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risk

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Material Commitment for Capital Goods Investment

Pada tahun 2016, PTC tidak memiliki ikatan material yang ditujukan bagi investasi barang modal.

In 2016, PTC did not have material commitment aimed for goods and capital investment.

INVESTASI BARANG MODAL YANG DIREALISASIKAN TAHUN 2016

Capital Goods Investment which Realized in 2016

Dalam rangka memperlancar pekerjaan operasional di kantor, Perusahaan menginvestasikan sebagian dananya dalam bentuk barang modal. Sampai dengan 31 Desember 2016 PT Pertamina Training & Consulting telah merealisasikan investasi sebesar Rp2.215.873.293 untuk komputer, peralatan kantor, dan renovasi gedung. Laporan rincian pembelian aktiva tetap sampai dengan 31 Desember 2016:

In order to facilitate the operational work in the office, the Company invested part of its funds in the form of capital goods. As of December 31, 2016, PT Pertamina Training & Consulting has realized an investment of Rp2,215,873,293 for computers, office supplies, and building renovation. The report details the purchase of fixed assets up to December 31, 2016:

URAIAN	NILAI	DESCRIPTION
	Amount	
	dalam Rupiah in Rupiah	
Kendaraan Operasi	151.617.091	Operational Vehicle
Notebook/Printer	48.250.000	Notebook/Printer
Peralatan Kantor	150.418.364	Office Supplies
Renovasi Kantor PTC	1.865.587.838	PTC Building Renovation
Jumlah	2.215.873.293	Total

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Information and Material Fact that Occurs After the Date of Report

PTC melaporkan bahwa tidak terdapat fakta material yang terjadi setelah Laporan Akuntan di tahun 2016.

PTC reports does not have material facts after Balance Sheet Date in 2016.

PROSPEK USAHA PERUSAHAAN

Business Prospects of the Company

Dengan meningkatnya tuntutan pelanggan serta persaingan yang semakin ketat, maka Perusahaan dituntut untuk menentukan strategi dan perencanaan bisnis yang lebih baik, memastikan kelancaran kegiatan operasional, memenuhi tuntutan kepuasan pelanggan, dan mencapai hasil finansial yang maksimal.

Dengan diberlakukannya kebijakan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), otomatis membuat pasar tenaga kerja di kawasan Asia Tenggara. Beberapa profesi dengan spesifikasi tertentu diberikan hak khusus untuk dapat diperkerjakan secara bebas di kawasan regional. Perusahaan juga selanjutnya dituntut untuk melaksanakan pengembangan dan inovasi produk untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik per Februari 2016, jumlah angkatan kerja di Indonesia mencapai 127.671.969 orang. Sedangkan berdasarkan data Bank Indonesia per kwartal III 2016, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,02%, sehingga diharapkan banyak perusahaan yang bertumbuh dan membutuhkan tenaga-tenaga kerja baru. Hal ini merupakan peluang bagi PTC untuk memasuki bidang usaha *Jobs Directory* yang mempertemukan antara tenaga kerja dengan pemberi kerja. *Jobs Directory* merupakan sebuah direktori *web* atau *link direktori* yang berupa kumpulan data ketersediaan lowongan pekerjaan dan pencari pekerjaan yang disusun dalam beberapa kategori. *Jobs Directory* yang dikembangkan akan berbentuk *web-based Jobs Directory*, dengan anggaran investasi masuk dalam RKAP 2017.

Terkait pengembangan *Jobs Directory*, pada tahun 2016 ini PTC telah melaksanakan pertemuan yang membahas rancangan *data flow diagram* (DFD) sebagai gambaran dan penjelasan proses kerja dari *Job Directory* PTC beserta membahas *layout* dan *user interface* dari *Job Directory* PTC. Proyek ini ke depannya akan direalisasikan secepat mungkin pada tahun 2017 agar dapat segera menjadi *revenue stream* bagi Perusahaan di tahun-tahun mendatang.

Selain itu, prospek lain yang menjadi potensi pengembangan bisnis Perusahaan adalah dengan didirikannya Tempat Uji Kompetensi (TUK) sebagai tempat kerja atau simulasi tempat kerja yang baik untuk menyelenggarakan uji kompetensi atau asesmen.

By the increasing demands of customers and increasingly fierce competition, the Company is required to determine better business strategy and planning, ensure well operation, meet customer satisfaction demands, and achieve maximum financial results.

With the enactment of the ASEAN Economic Community policy (MEA), automatically will creates a labor market in Southeast Asia. Some professions with certain specifications are given special rights to be freely employed in the region. The company is also further required to carry out product development and innovation to meet customer needs.

Based on data from the Central Bureau of Statistics per February 2016, the total workforce in Indonesia reached 127,671,969 people. Meanwhile, based on data from Bank Indonesia in the third quarter of 2016, Indonesia's economic growth reached 5.02%, so it is expected that many companies are growing and need new workers. This is an opportunity for PTC to enter the field of Jobs Directory business that brings between the workforce with the employer. Jobs Directory is a web directory or directory link in the form of a collection of job availability data and job seekers which are organized into several categories. Jobs Directory will be developed in the form of web-based Jobs Directory, with investment budget entered in the RKAP 2017.

Related to the development of Jobs Directory, in 2016 PTC has held several meetings that discussed the design of data flow diagrams (DFD) as an overview and explanation of work process of PTC Job Directory and discussed the layout and user interface of Job Directory PTC. This project in the future will be realized as soon as possible in 2017 in order to soon become a revenue stream for the Company in the coming years.

In addition, another prospect of the Company's business development potential is the establishment of a Competency Test Site (TUK) as a workplace or a good workplace simulation to conduct competence or assessment tests. As we know that the various types of work related to the oil and gas industry



Sebagaimana kita tahu bahwa berbagai jenis pekerjaan yang berkaitan dengan industri minyak dan gas yang dikelola oleh Grup Pertamina membutuhkan sertifikasi yang diakui sehingga dapat berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini menjadi kebutuhan yang urgent mengingat industri energi, dalam hal ini khususnya minyak dan gas, baik hulu dan hilir, memiliki risiko pekerjaan yang tinggi. Dengan memastikan bahwa setiap peran dan fungsi dalam industri ini telah memenuhi aturan dan standar pekerjaan yang diinginkan, maka risiko-risiko yang tidak diharapkan dapat dicegah terjadinya.

Melihat hal ini, PTC mengembangkan TUK demi membantu memastikan pelaksanaan uji kompetensi/asesmen dapat dilakukan di tempat kerja agar pencapaian kompetensi benar-benar kontekstual dengan lingkungan dan sarana prasarana tempat kerja. Ke depannya, PTC akan terus mengembangkan dan menambah layanan sertifikasi dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan pelanggan.

managed by the Pertamina Group require a recognized certification so that it can work as it should. This is an urgent need given the energy industry, in this case especially oil and gas, both upstream and downstream, have a high job risk. By ensuring that every role and function in the industry meets the desired job rules and standards, unexpected risks can be prevented.

Seeing this opportunity, PTC develops TUK to help ensure the implementation of the competency/assessment test can be done in the workplace so that the achievement of competences are truly contextual with the environment and workplace infrastructure. Going forward, PTC will continue to develop and add certification and training services tailored to the needs of the market and customers.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET/ PROYEKSI DENGAN REALISASI

Comparison between Target/Projection to Realization

Perusahaan telah menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang dijadikan sebagai target dan arah pengembangan organisasi selama setahun berjalan. Untuk tahun 2016, Perusahaan juga telah memiliki RKAP 2016 yang sebelumnya telah disahkan oleh Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Sirkuler yang dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2016, dengan Minuta Keputusan Pemegang Saham secara Sirkuler No. 1.

Perbandingan antara pencapaian dengan target Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan PT Pertamina Training & Consulting (PTC) tahun 2016 mencakup hal-hal sebagai berikut:

The Company has established Corporate Budget and Plan (CBP) which is used as target and direction of development of the Company during a year. For 2016, the Company also has CBP 2016 which had previously been approved by Circular General Meeting of Shareholders which was held on October 11, 2016, with a Circular Decision of Shareholders No. 1.

Comparison between achievement of the target of Corporate Budget and Plan PT Pertamina Training & Consulting (PTC) in 2016 include the following:

ASPEK FINANSIAL

Financial Aspect

Secara umum, pencapaian Pendapatan Perusahaan pada tahun 2016 menunjukkan perkembangan yang sangat positif, sebesar Rp1,135 triliun atau 112% dari RKAP 2016, dengan laba bersih sebesar Rp35,552 miliar atau 109% dari RKAP 2016.

Untuk proyeksi Laba-Rugi RKAP 2016, jika dibandingkan Realisasi 2016, pertumbuhan pendapatan untuk masing-masing segmen operasi sebesar rata-rata di atas 140%, dengan total peningkatan pendapatan sebesar Rp197,335 miliar. Berdasarkan nilainya, kontribusi pendapatan paling besar diberikan oleh Segmen Jasa Pengamanan sebesar Rp389,116 miliar. Pertumbuhan pendapatan paling besar adalah pada unit bisnis Event Organizer sebesar 230,74% dari RKAP.

Untuk Realisasi Neraca RKAP 2016, asset lancar naik signifikan sebesar 152% (dalam Rupiah) dibandingkan RKAP 2016. Kenaikan tersebut terutama berasal dari akun piutang yang disebabkan karena kenaikan omzet dalam RKAP 2016 jika dibandingkan dengan omzet dalam realisasi 2015.

In general, achievement of the Company revenues in 2016 showed a very positive development, amounting to Rp1,135 trillion or 112% of CBP in 2016, with a net profit of Rp38.788 billion, or 119% of CBP 2016.

Income projections for CBP in 2016, when compared to realization in 2016, revenue growth for each of the operating segments amounted to an average of over 140%, with a total increase in revenue of Rp197,3 billion. By value, contributed the most revenue given by the Security Services segment amounted to Rp389.116 million. Revenue growth are greatest Event Organizer business unit amounted to 230,74% of CBP.

Realization Balance of CBP 2016, current assets increased significantly by 152% (in rupiah) compared to CBP 2016. This increase was mainly derived from the accounts receivable due to revenue growth in 2016 compared to the CBP in the realization of the 2015 turnover.

Untuk realisasi Arus Kas RKAP 2016, saldo yang dihasilkan dalam aktivitas operasi RKAP 2016 menurun 281% dibandingkan dengan RKAP 2016 (dalam Rupiah). Hal ini disebabkan karena naiknya beban pendapatan yang harus dikeluarkan selama tahun 2016.

Realization of Cash Flows for CBP in 2016, balance which generated in operating activities CBP 2016 decreased 281% compared to the CBP in 2016 (in rupiah). This is largely due to higher expenditure and expenses that have to be paid during 2016.

Perbandingan realisasi dengan target nilai RKAP 2016 disajikan sebagai berikut:

Comparison between target with realization of CBP 2016 are presented as follows:

URAIAN	TARGET RKAP CBP Target	REALISASI Realization	%	DESCRIPTION
	dalam juta Rupiah	in million Rupiah		
LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF Comprehensive Income Statement				
Pendapatan	1,012,213	1,135,937	112,22	Revenue
Beban Pokok Pendapatan	(922,045)	(1,028,164)	111,51	Cost of Revenue
Laba (Rugi) Kotor	90,168	107,773	119,52	Gross Profit (Loss)
Biaya Administrasi & Umum	(42,775)	(45,791)	107,05	General and Administrative Expenses
Laba Sebelum Pajak	43,069	49,785	115,59	Profit Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan	(10,767)	(14,341)	133,19	Income tax expenses
Laba Setelah Pajak	32,541	35,551	109,25	Earning After Tax
LAPORAN POSISI KEUANGAN Financial Position Statement				
ASET		ASSETS		
Aset Lancar	278,109	423,017	152,10	Current Assets
Aset Tidak Lancar	8,526	15,313	179,60	Non-current Asset
Aset Tetap	1,403	4,353	310,26	Fix Assets
Jumlah Aset	286,635	438,330	152,92	Total Assets
LIABILITAS & EKUITAS		LIABILITIES & EQUITY		
Liabilitas Jangka Pendek	101,843	241,085	236,72	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	5,355	8,540	159,48	Long Term Liabilities
Ekuitas	179,436	188,705	105,17	Equity
Jumlah Liabilitas & Ekuitas	286,635	438,330	152,92	Total Liabilities & Equity

URAIAN	TARGET RKAP CBP Target	REALISASI Realization	%	DESCRIPTION
	dalam juta Rupiah	in million Rupiah		
LAPORAN ARUS KAS Cash Flow Statement				
AKTIVITAS OPERASI OPERATING ACTIVITIES				
Kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi	920,328	1,025,135	111.39	Cash provided from operating activities
Kas yang digunakan dari aktivitas operasi	(910,308)	(1,141,945)	125.45	Cash used in operating activities
Jumlah Kas Bersih yang dihasilkan dari/ (digunakan) untuk aktivitas operasi	10,019	(116,810)	-1165.88	Net cash provided from/ (used in) operating activities
AKTIVITAS INVESTASI INVESTMENT ACTIVITIES				
Jumlah Kas Bersih yang dihasilkan dari/ (digunakan) untuk aktivitas investasi	(433)	(2,216)	511.78	Net cash provided from/ (used in) investment activities
AKTIVITAS INVESTASI FINANCING ACTIVITIES				
Jumlah Kas Bersih yang dihasilkan dari/ (digunakan) untuk aktivitas investasi	(3,874)	102,960	2657.72	Net cash provided from/ (used in) financing activities
Perubahan jumlah total arus kas	5,711	(16,066)	-281.32	Changes of Total Cash Flow
Saldo Awal Kas dan Dana Lainnya	26,595	28,958	108.89	Beginning Balance of Cash and Cash Equivalent
Saldo Akhir Kas dan Dana Lainnya	32,306	12,781	39.56	End Balance of Cash and Cash Equivalent



Indikator kinerja perusahaan yang digunakan dalam analisis ini terdiri dari aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi dengan Perusahaan Kategori C. Perbandingan antara Target Kinerja PTC dalam RKAP Tahun 2016 dengan realisasinya per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Company performance indicators used in this analysis consists of financial aspects, operational aspects, and administrative aspects of Company Category C. Target Performance Comparison between CBP PTC in 2016 with the realization per December 31, 2016 are as follows:

INDIKATOR UTAMA KINERJA PERUSAHAAN

Main Indicators of Corporate Performance

Tingkat Kinerja Keuangan

Level of Financial Performance

Pada tahun 2016, Perusahaan menargetkan mencapai Tingkat Kinerja Keuangan dalam kategori "Sehat" dengan target Nilai Kinerja Keuangan (NKK) sebesar 60,60. Dengan strategi yang telah dilakukan selama periode 2016, Nilai Kinerja Keuangan yang diperoleh adalah sebesar 52,50, dengan Tingkat Kinerja Keuangan "Sehat", lebih tinggi/rendah dari yang ditargetkan pada RKAP 2016.

In 2016, the Company targeted to achieve the level of financial performance in the category "Soundness" with a target Score of Financial Performance (NKK) of 60.60. With a strategy that has been done during the period of 2016 Financial Performance Score obtained amounted to 52.50, with the level of financial performance "Soundness", lower than targeted at CBP, 2016.



Perbandingan target indikator Tingkat Kinerja Keuangan dengan realisasi pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Comparisons of Financial Performance Level indicator targets with realization in 2016 are as follows:

NILAI KINERJA KEUANGAN Financial Performance Score	REALISASI 2015 2015 Realization		RKAP 2016 2016 CBP		REALISASI 2016 2016 Realization	
	NILAI Score	BOBOT Weight	NILAI Score	BOBOT Weight	NILAI Score	BOBOT Weight
Imbalan kepada Pemegang Saham (ROE) Return on Equity (ROE)	18,50%	17,00	22,14%	20,00	23,21%	20,00
Imbalan Investasi (ROI) Return on Investment (ROI)	13,49%	9,00	16,87%	12,00	14,43%	9,00
Operating Profit Margin (OPM) Operating Profit Margin (OPM)	3,98%	1,50	4,68%	1,50	5,46%	2,00
Net Profit Margin (NPM) Net Profit Margin (NPM)	2,58%	1,50	3,21%	1,50	3,13%	1,50
Rasio Kas Cash Ratio	23,15%	3,00	30,80%	4,00	5%	1,00
Rasio Lancar Current Ratio	224,88%	5,00	272,59%	5,00	175%	5,00
Collection Period (CP) Collection Period (CP)	80,00 hari/days	2,00	75,0 hari/days	2,00	119 hari/days	1,00
Perputaran Total Asset Total Asset Turn Over (TATO)	336,65%	3,00	353,38%	3,00	259%	3,00
Rasio Total Modal Sendiri terhadap Jumlah Aset Total Equity to Total Assets Ratio	55,59%	6,00	62,64%	6,00	43%	7,00
Time Interest Earned Ratio (TIER) Time Interest Earned Ratio (TIER)	6,65 kali/times	3,00	10,51 kali/times	3,00	5 kali/times	3,0
Jumlah NKK Total of NKK		51,00		58,00		52,50
Jumlah NKK setelah Diporsionalkan Proportionalized NKK Score		53,28		60,60		54,85
Kondisi Kinerja Keuangan Financial Performance		SEHAT Soundness		SEHAT Soundness		SEHAT Soundness

Tingkat Kinerja Pertumbuhan

Growth Performance Level

Dalam hal pertumbuhan Perusahaan, pada tahun 2016, PTC berhasil mencapai Tingkat Kinerja Pertumbuhan dalam kategori "Tumbuh Sedang" dengan raihan Nilai Kinerja Pertumbuhan (NKP) sebesar 8,00. Angka ini lebih rendah dari target Nilai Kinerja Pertumbuhan (NKP) dari RKAP 2016 sebesar 19,00.

In terms of the growth of the Company, in 2016, PTC achieved level of growth performance in the category "Medium Growth" which stood Score of Growth Performance (NKP) of 8.00. This figure is lower than the target Score of Growth Performance (NKP) of CBP in 2016 amounted to 19.00.

Perincian indikator kinerja pertumbuhan adalah sebagai berikut:

Details of the performance indicators of growth are as follows:

NILAI KINERJA OPERASI Operational Performance Score	REALISASI 2015 2015 Realization		RKAP 2016 2016 CBP		REALISASI 2016 2016 Realization	
	NILAI Score	BOBOT Weight	NILAI Score	BOBOT Weight	NILAI Score	BOBOT Weight
Asset Productivity Growth (ASPG) Asset Productivity Growth (ASPG)	(43,27)%	-	23,56%	4,00	(5,13)%	0
Sales Growth (SALG) Sales Growth (SALG)	(7,30)%	-	12,00%	5,00	21,02%	5,00
Net Profit Margin Growth (NPMG) Net Profit Margin Growth (NPMG)	(41,22)%	-	24,64%	3,00	(11,60)%	0
Sales to Total Asset Growth (STAG) Sales to Total Asset Growth (STAG)	6,89%	3,00	4,97%	2,00	(3,70)%	0
Net Profit Growth (NPG) Net Profit Growth (NPG)	(45,51)%	-	39,60%	5,00	6,99%	3,00
Jumlah NKO Total of NKO		3,00		19,00		8,00
Kondisi Kinerja Operasional Operational Performance Condition	KURANG TUMBUH Less Growth		TUMBUH TINGGI High Growth		TUMBUH SEDANG Medium Growth	

Tingkat Kinerja Administratif

Administrative Performance Levels

Pada tahun 2016, PTC berhasil Tingkat Kinerja Pertumbuhan dalam kategori "Tertib" dengan pencapaian Nilai Kinerja Administrasi (NKA) sebesar 8,92. Angka ini lebih rendah dari target Nilai Kinerja Administrasi (NKA) sebesar 9.

In 2016, PTC success got Growth Performance Level in category "Orderly" with the achievement of Administrative Performance Value Score (NKA) of 8.92. This figure is lower than the target of Administration Performance Score (NKA) at 9.

Perincian indikator kinerja administrasi adalah sebagai berikut:

Details of the administration's performance indicators are as follows:

NILAI KINERJA ADMINISTRASI Administrative Performance Score	REALISASI 2015 2015 Realization		RKAP 2016 2016 CBP		REALISASI 2016 2016 Realization	
	NILAI Score	BOBOT Weight	NILAI Score	BOBOT Weight	NILAI Score	BOBOT Weight
Laporan Keuangan Bulanan Monthly Financial Report	10 hari/days	1	10 hari/days	1	7 hari/days	2,00
Laporan Manajemen Bulanan Monthly Management Report	15 hari/days	2	15 hari/days	2	20 hari/days	0,92
Laporan Keuangan Audited Audited Financial Report	Maret	3	Maret	3	Februari	3,00
Rancangan RKAP CBP Plan	Juli	3	Juli	3	Juli	3,00
Jumlah NKA Total of NKA		9		9		8,92
Kondisi Kinerja Administrasi Administrative Performance Condition		TERTIB Orderly		TERTIB Orderly		TERTIB Orderly

Dengan perolehan nilai Tingkat Kinerja Perusahaan di atas, maka Rekapitulasi Aspek Kinerja Perusahaan adalah sebagai berikut:

With the value of the Company's Performance Levels above, the recapitulation aspect of performance is as follows:

ASPEK KINERJA Performance Aspects	REALISASI 2015 2015 Realization	RKAP 2016 2016 CBP	REALISASI 2016 2016 Realization
Nilai Kinerja Keuangan Financial Performance Score	60,60	60,60	54,85
Nilai Kinerja Operasional Operational Performance Score	0	19	8
Nilai Kinerja Administrasi Administrative Performance Score	9	9	8,92
Jumlah Nilai Kinerja Perusahaan Total Corporate Performance Score	69,60	88,60	71,77
Tingkat Kesehatan Perusahaan Corporate Soundness Level	SEHAT A Soundness A	SEHAT AA Soundness AA	SEHAT A Soundness A

Pada tahun 2016, dengan berhasilnya pencapaian target Tingkat Kinerja Perusahaan seperti tersebut di atas, PTC berhasil memperoleh Tingkat Kinerja Perusahaan kategori "Sehat" (A) dengan perkiraan total nilai 71,77.

In 2016, with the success of achieving the target level of the Company's Performance as mentioned above, PTC managed to acquire the Company's Performance Level category "Healthy" (A) with an estimated total value of 71.77.

TARGET/PROYEKSI TAHUN 2017

Targets/Projections in 2017

Perusahaan telah menyusun RKAP Tahun 2017 yang berisi segala rencana dan target bisnis yang akan dijalankan selama satu tahun mendatang. Beberapa target dalam RKAP 2017 yang diuraikan disini, seperti Aspek Keuangan, Aspek Tingkat Kinerja Perusahaan, dan Aspek Operasional.

The Company has established CBP Year 2017 contains all plans and business targets to be executed during the coming year. Some of the targets in the 2017 CBP is described here, such as the Financial Aspects, Aspects of Corporate Performance Levels and Operational Aspects.

ASPEK FINANSIAL

Financial Aspect

Berikut target dari aspek keuangan Perusahaan berdasarkan RKAP 2017:

The following targets of the financial aspects of the Company's CBP 2017:

URAIAN	TARGET RKAP 2017 CBP 2017 Target <small>dalam juta Rupiah in million Rupiah</small>	DESCRIPTION
LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF Comprehensive Income Statement		
Pendapatan	1,169,413	Revenue
Beban Pokok Pendapatan	1,063,944	Cost of Revenue
Laba (Rugi) Kotor	105,469	Gross Profit (Loss)
Biaya Administrasi & Umum	53,387	General and Administrative Expenses
Laba Sebelum Pajak	48,796	Profit Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan	12,199	Income tax expenses
Laba Setelah Pajak	36,597	Earning After Tax
LAPORAN POSISI KEUANGAN Financial Position Statement		
ASET		ASSETS
Aset Lancar	350,742	Current Assets
Aset Tidak Lancar	17,214	Non-current Asset
Aset Tetap	6,592	Fixed Assets
Jumlah Aset	367,956	Total Assets
LIABILITAS & EKUITAS		LIABILITIES & EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek	131,849	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	20,187	Long Term Liabilities
Ekuitas	215,920	Equity
Jumlah Liabilitas & Ekuitas	367,956	Total Liabilities & Equity

URAIAN	TARGET RKAP 2017 CBP 2017 Target	DESCRIPTION
<small>dalam juta Rupiah in million Rupiah</small>		
LAPORAN ARUS KAS Cash Flow Statement		
AKTIVITAS OPERASI OPERATING ACTIVITIES		
Kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi	1,153,098	Cash provided from operating activities
Kas yang digunakan dari aktivitas operasi	(1,079,196)	Cash used in operating activities
Jumlah Kas Bersih yang dihasilkan dari/ (digunakan) untuk aktivitas operasi	73,902	Net cash provided from/ (used in) operating activities
AKTIVITAS INVESTASI INVESTMENT ACTIVITIES		
Jumlah Kas Bersih yang dihasilkan dari/ (digunakan) untuk aktivitas investasi	(3,815)	Net cash provided from/ (used in) investment activities
AKTIVITAS INVESTASI FINANCING ACTIVITIES		
Jumlah Kas Bersih yang dihasilkan dari/ (digunakan) untuk aktivitas investasi	(77,000)	Net cash provided from/ (used in) financing activities
Perubahan jumlah total arus kas	(6,913)	Changes of Total Cash Flow
Saldo Awal Kas dan Dana Lainnya	34,225	Beginning Balance of Cash and Cash Equivalent
Saldo Akhir Kas dan Dana Lainnya	27,312	End Balance of Cash and Cash Equivalent

**ASPEK TINGKAT
KINERJA
PERUSAHAAN****Aspects of Corporate
Performance Levels**

Berdasarkan tingkat kinerja perusahaan, pada tahun 2017 PTC menargetkan tingkat kinerja perusahaan sebagai berikut:

1. Tingkat Kinerja Keuangan 55,90 (kategori "Sehat")
2. Tingkat Kinerja Pertumbuhan 13 (kategori "Tumbuh Sedang")
3. Tingkat Kinerja Administrasi 9 (kategori "Tertib")
4. Total Nilai Akhir: kategori "Sehat" (A) dengan nilai kinerja 77,90

Based on the level of performance of the Company, in 2017 PTC targeted the Company's performance as follows:

1. Financial Performance Levels 55.90 (category "Healthy")
2. Growth Performance Levels 13 (category "Medium Growing")
3. Administrative Performance Levels 9 (category "Orderly")
4. Total Score: category "Healthy" (A) with performance value of 77.90

ASPEK OPERASIONAL**Operational Aspects**

Dari sisi kegiatan operasional PTC, untuk meningkatkan daya saing dan memperluas pasar, pada tahun 2017 PTC merencanakan untuk melaksanakan program kerja sebagai berikut:

1. Mempertahankan Pangsa Pasar dan meningkatkan penetrasi kepada segmen pelanggan yang sudah dikuasai, khususnya di Pertamina Group.
2. Meningkatkan pemasaran untuk target pasar non-captive, khususnya untuk produk Training & Certification, Consulting dan Assessment & Development Center.
3. Meningkatkan penetrasi dan ekstensifikasi pada Government Sector seperti Kementerian PAN, Kementerian Agama, Kementerian BUMN, Pemda, Pemkot dan lain-lain;
4. Mengembangkan kegiatan pemasaran pada pasar internasional khususnya untuk produk training.
5. Memperluas jaringan associate partner untuk pengembangan program dan pemasaran.
6. Memperkuat corporate branding PTC dan meningkatkan exposure PTC kepada publik
7. Menyelenggarakan customer gathering untuk menjalin pelanggan baru dan meningkatkan penjualan pada pelanggan eksisting.

In operational activities of PTC, to improve competitiveness and expand the market, in 2017 the PTC plans to implement the work program as follows:

1. Maintain and increase market share penetration of dominated customer segments, especially in the Pertamina Group.
2. Improve marketing to target the non-captive market, especially for Training & Certification products and consulting in oil and gas fields.
3. Increase the penetration and expansion in the Government Sector as PAN Ministry, the Ministry of State, Ministry of SOEs etc.
4. Develop marketing activities on international markets to support Pertamina's overseas business.
5. Expanding the network of associate partner for the development and marketing program.
6. Strengthening corporate branding PTC and increase exposure to the public.
7. Conduct customer gathering to attract new customers and increase sales at existing customers.
- 8.

Sedangkan untuk peningkatan kinerja internal, di tahun 2017 PTC berencana melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengembangkan produk dan jasa dalam bidang:
 - a. Bisnis Digital
 - b. Language Center bekerja sama dengan ITC (International Test Center)
 - c. LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) untuk auditor pengadaan barang dan jasa
 - d. TUK (Tempat Uji Kompetensi) untuk Operator RDT Aviasi, AMT dan Loading Master
2. Meningkatkan sinergi dengan Anak Perusahaan Pertamina
3. Mengembangkan aliansi strategis dan membina kemitraan/networking dengan lembaga dan tenaga ahli yang kompeten di bidangnya, termasuk dengan potential competitor
4. Sinergi PTC dengan PCU untuk penyelenggaraan pelatihan in-house bagi PT Pertamina (Persero)
5. Penyempurnaan sistem internal PTC:
 - a. monitoring proyek untuk mempercepat proses penagihan
 - b. teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas layanan
6. Melengkapi sarana untuk assessment & development center
7. Mempertahankan/meningkatkan kepuasan pelanggan dengan target 60% (5 skala Likert) dengan cara sebagai berikut:
 - a. Mengembangkan sistem customer care untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan customer satisfaction
 - b. Melakukan pengukuran kepuasan pelanggan melalui survey pihak ketiga

As for internal performance improvement, in 2017 PTC plans to do the following:

1. Develop products and services in the areas of:
 - a. Digital Business
 - b. Language Center in collaboration with ITC (International Test Center)
 - c. LSP (Professional Certification Agency) for the procurement auditor
 - d. TUK (Competency Test Points) for RDT Aviation Operator, AMT and Loading Master
2. Increasing synergies with subsidiaries of Pertamina
3. Develop strategic alliances and develop partnerships/networking with agencies and experts who are competent in their fields, including with potential competitors
4. Cooperation with PCU for the implementation of in-house training for PT Pertamina (Persero)
5. Completion of the internal system of PTC:
 - a. monitoring projects to expedite the billing process
 - b. information technology to improve service quality
6. Enhancing the means for assessment & development center
7. Maintain/improve customer satisfaction with a target of 60% (5 Likert scale) in the following manner:
 - a. Developing a customer care system to improve service quality and customer satisfaction
 - b. Take measurements of customer satisfaction through a third-party survey

ASPEK PEMASARAN

Marketing Aspect

Pesatnya perkembangan bisnis dan kemajuan teknologi saat ini dan di masa mendatang baik dalam industri migas maupun non migas membuat peluang pengembangan bisnis dan produk PTC masih terbuka lebar. Namun dengan tumbuhnya perusahaan baru yang sejenis membuat persaingan makin ketat, demikian pula tuntutan kualitas produk dari pelanggan makin tinggi sehingga PTC harus berusaha mengantisipasinya dengan memperluas networking dan meningkatkan daya saing.

Perusahaan menyadari bahwa sektor bisnis yang dimana PTC berfokus di dalamnya, memiliki beberapa pesaing yang juga patut untuk dianalisis lebih lanjut. Perusahaan telah melakukan analisis pangsa pasar dari beberapa kompetitor yang ada untuk memudahkan pengambilan keputusan bisnis.

Pelanggan PTC mayoritas adalah PT Pertamina (Persero) dan Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero). Selain itu terdapat pelanggan PTC dari kelompok non Pertamina seperti PT Chandra Asri Petrochemical, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Jasa Marga, Kementerian BUMN, dan lain-lain. Perusahaan menggunakan analisis posisi ini untuk melihat sejauh mana ekspansi bisnis perlu dilakukan untuk memperbesar ceruk pasar yang ada.

Dalam usaha pencapaian target Perusahaan, PTC menerapkan serangkaian strategi pemasaran yang diharapkan dapat membantu Perusahaan dalam menghadapi persaingan, sebagai berikut:

1. Mempertahankan pangsa pasar dan meningkatkan penetrasi kepada segmen pelanggan yang sudah dikuasai, khususnya di Pertamina Group
2. Meningkatkan pemasaran untuk target pasar non-captive, khususnya untuk produk Training & Certification dan konsultasi bidang Migas.
3. Meningkatkan penetrasi dan ekstensifikasi pada Government Sector seperti Kemen PAN, Kemeneg, Kemen BUMN dll.
4. Mengembangkan kegiatan pemasaran pada pasar internasional untuk mendukung bisnis Pertamina di luar negeri.
5. Menyelenggarakan customer gathering untuk menjaring pelanggan baru dan meningkatkan penjualan pada pelanggan eksisting
6. Memperluas jaringan associate partner untuk pengembangan program dan pemasaran
7. Memperkuat corporate branding PTC

The rapid development of business and the advancement of technology today and in the future both in oil and gas and non-oil industries create business development opportunities and products are still wide open. But with the growth of new similar companies, creates tighter competition, as well as product quality demands of customers increasingly high that PTC should try to anticipate it by expanding networking and improve competitiveness.

The company realizes that the business sector in which the PTC focused on it, has several competitors that also deserves to be analyzed further. The Company has performed an analysis of market share from some competitors who are there to facilitate business decision-making.

The majority of PTC customers are PT Pertamina (Persero) and the Subsidiaries. In addition, there are customers from non-Pertamina groups such as PT Chandra Asri Petrochemical, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Jasa Marga, the Ministry of SOEs, and others. The company uses this position analysis to see how far the business expansion needs to be done to enlarge the existing market niche.

In an effort to achieve the target of company, PTC implemented a series of marketing strategies that are expected could help the Company in the face of competition, as follows:

1. Maintain and increase market share penetration of dominated customer segments, especially in the Pertamina Group
2. Improve marketing to target the non-captive market, especially for Training & Certification products and consulting in oil and gas fields.
3. Increase the penetration and expansion in the Government Sector as PAN Ministry, the Ministry of State, Ministry of SOEs, etc.
4. Develop marketing activities on international markets to support Pertamina's overseas business.
5. Conduct customer gathering to attract new customers and increase sales at existing customers
6. Expanding the network of associate partner for the development and marketing program
7. Strengthen corporate branding of PTC



TEKNOLOGI INFORMASI

Information Technology

Dalam melaksanakan kompetensi inti Perusahaan, PTC berupaya untuk memanfaatkan teknologi informasi khususnya dalam aktivitas administrasi. Dengan penggunaan teknologi informasi, diharapkan dapat mempermudah dan mempercepat pekerjaan administrasi secara reguler.

Perkembangan bisnis PTC memerlukan teknologi informasi yang mendukung kegiatan operasionalnya. Adanya pengelolaan teknologi informasi ini adalah untuk memenuhi kebutuhan membuat proses manajemen lebih efektif dan efisien. Manajemen mewujudkan komitmen perusahaan mengenai sistem pengelolaan teknologi informasi PTC dalam bentuk Komitmen SAP 2014, serta SK No: Kpts-078/PTC-DU10000/2014-S1 tentang perubahan Tim Konvergensi IFRS (Internasional Financial Reporting Standard) dan Implementasi SAP.

Di tahun 2014, PTC telah mengimplementasikan ERP SAP modul FiCo. Pada November 2016 Direksi memutuskan untuk membeli Sistem Integrasi dari Deskera yang mengintegrasikan proses bisnis yang selama ini dilakukan secara manual. Modul dari Sistem Integrasi ini adalah CRM, PM, ERP, dan HRMS. Selain itu untuk mendukung operasional bisnisnya, PTC telah mengembangkan beberapa aplikasi pendukung lainnya seperti Aplikasi SPD Online dan Aplikasi Inventory Online. Seluruh pengelolaan Sistem Informasi mulai dari pemeliharaan hingga pengembangan sistem dikoordinir oleh Fungsi Teknologi Informasi – HRD & GA.

Dalam pelaksanaan pembuatan aplikasi pendukung bisnis, perusahaan menggunakan sumber daya yang kompeten di bidangnya bekerja sama dengan mitra. Sedangkan dalam kegiatan implementasi MySAP modul FiCo perusahaan melibatkan Corporate Shared Service Pertamina sebagai konsultan ahli dan partner yang mendukung go live MySAP.

Untuk memastikan kegiatan pengelolaan teknologi informasi berjalan sesuai dengan prosedur, maka monitoring selalu dilakukan dengan melihat pencapaian target KPI yang telah ditentukan serta dengan melakukan meeting internal rutin.

Sebagai kelanjutan program implementasi Sistem Informasi Manajemen terpadu di PTC yang telah dirintis sejak tahun 2013, PTC meneruskan inisiatif utilisasi teknologi informasi yang telah ada. Hasil yang telah dicapai adalah terimplementasikannya 100% MySAP Modul FiCo di tahun 2014, aplikasi SPD online, inventory online dan sistem NAS pada tahun 2015. Pencapaian

In carrying out the Company's core competencies, PTC seeks to exploit information technology, especially in administrative activities. With the use of information technology is expected to facilitate and speed up administrative work regularly.

PTC business development requires information technology that supports its operations. Management of information technology is to fulfill the need to make the process more effective and efficient. Management of the Company, commit regarding the management of information technology systems of PTC in the form of SAP Commitment 2014 as the Decree No: Kpts-078 / PTC-DU10000 / 2014-S1 on changes in IFRS Convergence Team (International Financial Reporting Standard) and SAP implementation.

In November 2016, the Board of Directors decided to purchase a system that integrates Deskera on business processes that have been done manually. Systems Integration Modules of this are CRM, PM, ERP, and HRMS. In addition to supporting business operations, PTC has developed several other supporting applications such as SPD Online Application and Online Inventory Application. The entire management information system ranging from maintenance to system development is coordinated by the Information Technology Function - HRD & GA.

In the implementation of business supporting applications, the Company uses resources that are competent in the field in collaboration with partners. Whereas in implementation of the company's FICO modules MySAP involving Pertamina Corporate Shared Services as a consultant and partner who supports mySAP go live.

To ensure the management of information technology goes according to procedures, the monitoring is always done by looking at the achievement of predetermined KPI targets and by conducting regular internal meetings.

As a continuation of implementation of the program in the Integrated Management Information System PTC which has been initiated since 2013, PTC forward utilization of existing information technology. The results that have been achieved are implementation of 100% MySAP modules FICO in 2014, the SPD online application, online inventory and NAS systems by 2015. Achievement of PTC ERP utilization in 2015 was

utilisasi ERP PTC pada tahun 2015 adalah 96,38%. Sedangkan pencapaian pada tahun 2016, PTC melakukan fine tuning pada sistem MySAP yang go-live pada 1 September 2014. PTC juga akan mengembangkan dan meng-upgrade aplikasi-aplikasi pendukung untuk meningkatkan efisiensi proses bisnis di dalam PTC melalui penyempurnaan sistem ERP yang telah dimiliki.

96.38%. While the achievement in 2016, PTC do some fine tuning on the MySAP system go-live on September 1, 2014. PTC will also develop and upgrade the supporting applications to improve the efficiency of business processes in PTC through improved ERP system that has been held.

URAIAN MENGENAI DIVIDEN

Description of Dividends

Pada tahun 2016, dilaksanakan satu kali pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 1 April 2016 yang salah satu agendanya adalah membahas dan menyetujui penggunaan laba Perusahaan untuk tahun buku 2015. Sesuai dengan hasil perhitungan hasil usaha, Perusahaan memperoleh laba bersih Perusahaan tahun 2015 sebesar Rp33.230.360.877.

By 2016, the Company held one General Meeting of Shareholders on 1 April 2016 that one of the agenda was to discuss and approve the use of the Company's profits for the financial year 2015. In accordance with the calculated results of operations, the Company earned net profit in 2015 amounted to Rp33,230,360,877.

Sesuai dengan usul Direksi Perusahaan, Rapat Umum Pemegang Saham menyetujui penggunaan laba bersih tersebut tidak dibagikan sebagai deviden kepada Pemegang Saham. Sehingga keseluruhan (100%) laba bersih digunakan untuk cadangan lain sebagai modal pengembangan usaha.

In accordance with the Board of Directors proposal, the General Meeting of Shareholders approved the use of the net income not distributed as dividends to shareholders. So, the whole (100%) net income used for other reserves as capital business development.

Untuk RUPS tahun sebelumnya 2015, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang (RUPS) Tahunan tahun buku 2014 yang diadakan pada tanggal 30 Maret 2015, dan RUPS Sirkuler tentang penetapan laba bersih 30 Oktober 2015 sebagaimana tertuang dalam akta notaris Drs. Andy A. Agus, SH no 2 tanggal 18 November 2015 dimana disetujui pembagian dividen untuk tahun 2014 yang dibayarkan di tahun 2015 sebesar 10% dari laba bersih atau Rp4.275.981.920 yang mana 10% dari laba neto atau Rp142.533 per lembar saham.

In GMS of previous year, The Company held Annual General Meeting of Shareholders (GOMS) on 20 March 2015, and Circular GOMS to propose usage of the Company's earning on 30 October 2015, as covered by Notarial Deed of Drs. Andy A. Agus, SH No. 2 on 18 November 2015, on which approval of dividend for year 2014 paid in 2015 is 10% of net income amounting to Rp 4,275,981,920, which is 10% of the 2014 net income of the Company, or Rp 142,533 per share.

PEMEGANG SAHAM Shareholders	%	2015	2016
		dalam Rupiah	in Rupiah
PT Pertamina (Persero)	91,00%	9.809.000.000	0
PT Pertamina Dana Ventura	9,00%	3.845.000.000	0
Jumlah Total	100%	10.193.000.000	0
Nilai Nominal per Lembar Saham Par Value per Share		142,533	0



REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM


Use of Funds Realization from Public Offering

Pada tahun 2016, dilaksanakan satu kali pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 1 April 2016 yang salah satu agendanya adalah membahas dan menyetujui penggunaan laba Perusahaan untuk tahun buku 2015. Sesuai dengan hasil perhitungan hasil usaha, Perusahaan memperoleh laba bersih Perusahaan tahun 2015 sebesar Rp33.230.360.877,-.

Sesuai dengan usul Direksi Perusahaan, Rapat Umum Pemegang Saham menyetujui penggunaan laba bersih tersebut tidak dibagikan sebagai deviden kepada Pemegang Saham. Sehingga keseluruhan (100%) laba bersih digunakan untuk cadangan lain sebagai modal pengembangan usaha.

By 2016, the Company held one General Meeting of Shareholders on 1 April 2016 that one of the agenda was to discuss and approve the use of the Company's profits for the financial year 2015. In accordance with the calculated results of operations, the Company earned net profit in 2015 amounted to Rp33.230.360.877, -.

In accordance with the Board of Directors proposal, the General Meeting of Shareholders approved the use of the net income not distributed as dividends to shareholders. So, the whole (100%) net income used for other reserves as capital business development.



INFORMASI MATERIAL TENTANG INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/ PELEBURAN USAHA, AKUISISI, RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Merger, Acquisition, Debt/Capital Restructuring

Selama 2016, tidak ada informasi material tentang investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal.

In 2016, there was no material information regarding the investment, expansion, divestment, merger/consolidation, acquisition, or debt/capital restructuring.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Information on Material Transaction Consist of Conflict of Interest and/or Transaction with Affiliated Parties

Transaksi antar pihak yang berelasi didasarkan pada kesepakatan atau perjanjian antar pihak yang pada umumnya mengacu kepada harga pasar dengan margin keuntungan tertentu. Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan pada PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transactions between related parties are based on agreements or contracts between both parties which generally refer to market price plus certain margin. The Company entered into transactions with related parties as defined in SFAS No. 7 (Revised 2010) "Related Parties Disclosures".

Saldo dan transaksi yang material antara Perusahaan dengan Pemerintah Negara Republik Indonesia dan entitas berelasi dengan Pemerintah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan. Perusahaan memilih untuk mengungkapkan transaksi dengan entitas berelasi dengan Pemerintah dengan menggunakan pengecualian dari persyaratan pengungkapan pihak berelasi.

Significant transactions and balances of the Company with the Government of the Republic of Indonesia and Government-related entities are disclosed in the relevant notes to the financial statements. The Company elects to disclose the transactions with Government-related entities, using the exemption from general related party disclosure requirements.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Perusahaan menilai bahwa transaksi yang dilakukan masih tergolong wajar sesuai dengan koridor aturan yang berlaku.

Transactions with related parties are based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transaction between unrelated parties. The Corporate claims that the transactions are still going in fair and trusted way,

Sifat dari hubungan pihak berelasi yang mengadakan transaksi dengan Perusahaan:

The nature of relationships with the related parties are as follows:

PIHAK-PIHAK YANG BERELASI Related parties	HUBUNGAN Relations	SIFAT TRANSAKSI Nature of Transactions
PT Pertamina (Persero)	Pemegang saham Shareholders	Pendapatan, piutang usaha, piutang belum difakturkan, utang usaha, utang dividen, dan modal saham Revenues, trade receivables, unbilled receivables, account payables, dividend payables and share capital
PT Pertamina Dana Ventura	Pemegang saham Shareholders	Biaya keuangan, utang usaha dan modal saham Finance costs, trade payables and share capital
PT Pertamina Gas	Entitas di bawah pengendalian bersama Under common control	Pendapatan, piutang usaha, dan piutang belum difakturkan Revenues, trade receivables and unbilled receivables
PT Pertamina Lubricants	Entitas di bawah pengendalian bersama Under common control	Pendapatan, piutang usaha, dan piutang belum difakturkan Revenues, trade receivables and unbilled receivables
PT Pertamina Retail	Entitas di bawah pengendalian bersama Under common control	Pendapatan, piutang usaha, dan piutang belum difakturkan Revenues, trade receivables and unbilled receivables

PIHAK-PIHAK YANG BERELASI Related parties	HUBUNGAN Relations	SIFAT TRANSAKSI Nature of Transactions
PT Pertamina Patra Niaga	Entitas di bawah pengendalian bersama Under common control	Pendapatan dan piutang usaha Revenues and trade receivables
PT Pertamina Internasional Eksplorasi Produksi	Entitas di bawah pengendalian bersama Under common control	Pendapatan dan piutang usaha Revenues and trade receivables
PT Pertamina Geothermal Energi	Entitas di bawah pengendalian bersama Under common control	Pendapatan, piutang usaha, dan piutang belum difakturkan Revenues, trade receivables and unbilled receivables
PT Pertamina Drilling Services Indonesia	Entitas di bawah pengendalian bersama Under common control	Pendapatan, piutang usaha, dan piutang belum difakturkan Revenues, trade receivables and unbilled receivables
PT Pelita Air Services Indonesia	Entitas di bawah pengendalian bersama Under common control	Utang usaha Trade payables
PT Pertamina Trans Kontinental	Entitas di bawah pengendalian bersama Under common control	Pendapatan dan piutang usaha Revenues and trade receivables
PT Pertamina Hulu Energi	Entitas di bawah pengendalian bersama Under common control	Pendapatan dan piutang usaha Revenues and trade receivables
PT Tugu Pratama Indonesia	Entitas di bawah pengendalian bersama Under common control	Utang usaha Trade payables
PT Pertamina Algeria Eksplorasi Produksi	Entitas di bawah pengendalian bersama Under common control	Pendapatan dan piutang usaha Revenues and trade receivables
PT Pertamina EP	Entitas di bawah pengendalian bersama Under common control	Pendapatan, piutang usaha, dan piutang belum difakturkan Revenues, trade receivables and unbilled receivables
PT Nusantara Regas	Entitas di bawah pengendalian bersama Under common control	Pendapatan dan piutang usaha Revenues and trade receivables
Universitas Pertamina	Entitas di bawah pengendalian bersama Under common control	Pendapatan dan piutang usaha Revenues and trade receivables
PT Patra Jasa	Entitas di bawah pengendalian bersama Under common control	Pendapatan dan piutang usaha Revenues and trade receivables
PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri	Entitas di bawah pengendalian bersama Under common control	Aset tidak lancar lainnya Other non-current assets
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Entitas yang berelasi dengan Pemerintah Entities related to the Government	Penempatan kas dan setara kas, pinjaman jangka pendek dan biaya keuangan Placements of cash and cash equivalents, short-term loans and finance costs
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Entitas yang berelasi dengan Pemerintah Entities related to the Government	Penempatan kas dan setara kas Placements of cash and cash equivalents
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Entitas yang berelasi dengan Pemerintah Entities related to the Government	Penempatan kas dan setara kas Placements of cash and cash equivalents

Berikut realisasi saldo dan transaksi dengan pihak yang berelasi:

Following the realization of balances and transactions with related parties:

URAIAN	REALISASI 2016 2016 Realization dalam juta Rupiah in million Rupiah	DESCRIPTION
Kas dan setara kas	12,364	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	157,645	Accounts receivable
Piutang belum difakturkan	198,465	Unbilled receivables
Utang usaha	4,431	Accounts payable
Pinjaman jangka pendek	214,228	Short-term loan
Utang Dividen	4,808	Dividend payables
Pendapatan	1,098,005	Revenue
Beban keuangan	12,441	Finance Expenses
Kompensasi manajemen kunci	7,685	Compensation of key management
Jumlah	1,710,072	Total

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

Changes in Legislation Affecting Significantly to the Company

Perubahan peraturan perundang-undangan yang terjadi tidak mempengaruhi kinerja PTC secara signifikan di tahun 2016.

The changes in regulations did not significantly affect PTC's performance in 2016.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Changes in Accounting Policy

Penerapan dari amandemen dan penyesuaian standar akuntansi dan interpretasi standar akuntansi baru berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2016, tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan pada tahun berjalan:

- PSAK No. 4 (Revisi 2015) "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 5 (Revisi 2015) "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7 (Revisi 2015) "Pengungkapan Pihak-pihak berelasi"
- PSAK No. 13 (Revisi 2015) "Properti Investasi"
- PSAK No. 15 (Revisi 2015) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 16 (Revisi 2015) "Aset Tetap"
- PSAK No. 19 (Revisi 2015) "Aset Tak Berwujud"
- PSAK No. 22 (Revisi 2015) "Kombinasi Bisnis"
- PSAK No. 24 (Revisi 2015) "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 25 (Revisi 2015) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK No. 53 (Revisi 2015) "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 65 (Revisi 2015) "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK No. 66 (Revisi 2015) "Pengaturan Bersama"
- PSAK No. 67 (Revisi 2015) "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- PSAK No. 68 (Revisi 2015) "Pengukuran Nilai Wajar"
- PSAK No. 70 "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak"
- ISAK No. 30 "Pungutan"

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar dan interpretasi standar baru dan amandemen standar berikut yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2016 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Revisi 2015) "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK 16 (Revisi 2015) "Aset Tetap", untuk paragraf yang terkait dengan aset agrikultur
- PSAK 69 "Agrikultur"
- ISAK 31 "Interpretasi atas Ruang Lingkup"
- PSAK 13: "Properti Investasi"

The adoption of the following amendments and revised accounting standards and new interpretation of the accounting standard, which are effective from 1 January 2016, did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current year financial statements:

- SFAS No. 4 (Revised 2015) "Separate Financial Statements"
- SFAS No. 5 (Revised 2015) "Operating Segment"
- SFAS No. 7 (Revised 2015) "Related Party Disclosure"
- SFAS No. 13 (Revised 2015) "Investment Property"
- SFAS No. 15 (Revised 2015) "Investment in Associates and Joint Ventures"
- SFAS No. 16 (Revised 2015) "Fixed Assets"
- SFAS No. 19 (Revised 2015) "Intangible Assets"
- SFAS No. 22 (Revised 2015) "Business Combination"
- SFAS No. 24 (Revised 2015) "Employee Benefits"
- SFAS No. 25 (Revised 2015) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- SFAS No. 53 (Revised 2015) "Share Based Payment"
- SFAS No. 65 (Revised 2015) "Consolidated Financial Statements"
- SFAS No. 66 (Revised 2015) "Joint Arrangements"
- SFAS No. 67 (Revised 2015) "Disclosures of Interests in Other Entities"
- SFAS No. 68 (Revised 2015) "Fair Value Measurement"
- SFAS No. 70 "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities"
- ISFAS No. 30 "Levies"

As at the authorisation date of these financial statements, management is still evaluating the potential impact of the following new and amended standards and interpretation which have been issued but not yet effective for the financial year beginning on 1 January 2016 are as follows:

- SFAS No. 1 (Revised 2015) "Presentation of Financial Statements"
- SFAS 16, (Revised 2015), "Fixed Assets", for the paragraph which relates to agriculture assets
- SFAS 69 "Agriculture"
- ISFAS 31 "Interpretation of Scope of"
- SFAS 13: Investment Properties"

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

Going Concern Information

Sampai dengan akhir tahun 2016, tidak terdapat hal-hal yang berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha Perusahaan.

As of the end of 2016, there are no things that have a significant effect on the continuity of operations.

ASUMSI DASAR KELANGSUNGAN USAHA

Basic Assumptions of Going Concern

Dalam proses penyusunan rencana dan strategi dalam jangka panjang, Perusahaan melakukan Analisa bisnis dengan metode SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan tantangan dari luar, serta menggunakan metode GE9 Cell untuk menganalisa daya tarik bisnis dan posisi di dalam industri. Dari hasil analisa tersebut, disusun strategi bisnis yang tertuang dalam RJPP yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan RKAP setiap tahunnya. Model analisis tersebut juga memperhatikan respon Perusahaan terhadap peluang, resiko pasar, serta iklim kompetisi dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

In the process of plans and strategies preparation in the long term, the Company conducts business with a SWOT analysis to identify strengths and weaknesses, opportunities and challenges from outside, as well as using GE9 Cell method to analyze the attractiveness and position of the business in industry. From this analysis, business strategies contained in RJPP used as a reference in the preparation of CBP annually. The analysis model also noticed Company's response to the opportunities, market risks, as well as the competitiveness and sustainability of the business in the long term.

Berdasarkan Analisa SWOT, posisi perusahaan pada tahun 2016 adalah pada posisi "Growth". Pada posisi ini, PTC harus mengoptimalkan kekuatan untuk meraih keuntungan dari peluang yang ada. Sedangkan berdasarkan analisa Kekuatan Unit Bisnis dan Daya Tarik Industri menggunakan GE9 Cell, seluruh unit bisnis PTC masuk dalam kategori "Medium Attractiveness", dan disarankan untuk "Proceed With Care".

Based on the SWOT analysis, the position of the company in 2016 was in position of "Growth". In this position, PTC must optimize the strength to take advantage of existing opportunities. While based on the analysis of the Power of Business Units and Industry Attractiveness using GE9 Cell, the entire PTC business unit included in the category "Medium Attractiveness" and advised to "Proceed With Care".

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN YANG DILAKSANAKAN PERUSAHAAN (ESOP/MSOP)

Employee and/or Management Share Ownership Program (ESOP/MSOP)

Pada periode tahun buku 2016, Perusahaan tidak memiliki atau melaksanakan program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen.

In a period of fiscal year 2016, the Company does not have or carry out the employee and/or management share ownership program.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate
Governance





Kebutuhan sebuah Perusahaan untuk bertahan dan menampilkan kinerja yang terus tumbuh setiap tahunnya, tidak saja ditunjang oleh kemampuan operasional yang baik namun juga dari penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*). Penerapan GCG saat ini menjadi kebutuhan agar perilaku bisnis memiliki koridor yang tepat dan senantiasa mampu menghasilkan manfaat bagi pemangku kepentingan.

Perusahaan memiliki komitmen untuk menerapkan GCG dengan integritas secara konsisten. Perusahaan meyakini bahwa implementasi GCG yang konsisten dan berintegritas akan menciptakan proses dan struktur yang baik dalam mengambil keputusan guna meningkatkan kinerja Perusahaan dan nilai perusahaan. Sebagai bagian dari tujuan Perusahaan untuk meningkatkan nilai tambah, seperangkat kebijakan dan pedoman, serta pengawasan dan evaluasi terhadap penerapan GCG telah dilaksanakan selama tahun 2016.

A company needs to survive and establish performance that continues to grow each year, not only supported by good operational capability, but also implementation of Good Corporate Governance (GCG). Implementation of GCG is currently a requirement in order to conduct business that has right corridor and always be able to produce benefits for stakeholders.

The Corporate is committed to implement GCG consistently with integrity. The Corporate believes that the consistency of implementation of GCG and integrity will create a process and a good structure in decision making in order to improve the Corporate's performance and value. As part of the Corporate's goal to increase the added value, a set of policies and guidelines, as well as monitoring and evaluation of the implementation of GCG has been implemented during 2016.



KEBIJAKAN DAN PEDOMAN GCG

Policy and Code of GCG

Perusahaan telah memiliki Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*GCG Code*) yang ditinjau dan diperbaharui secara berkala dalam bentuk Pedoman Tata Kelola Perusahaan/*Code of Corporate Governance* (COCG). COCG disahkan oleh Perusahaan dengan mengacu kepada Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang ditandatangani oleh *Corporate Secretary, Operation & Marketing Director, Finance & Business Support Director, dan President Director*.

Perusahaan juga telah memiliki buku etika usaha dan tata perilaku (*Code of Conduct*) yang disahkan dengan penandatanganan oleh Direktur Utama PT PTC. Isi dari COC telah memuat hal-hal yang diminta dan dipersyaratkan

The Corporate has had a Code of Good Corporate Governance (GCG Code) that has been reviewed and updated regularly in the form of Code of Corporate Governance (COCG). COCG was authorized by the Corporate by reference to the Code of Corporate Governance that was signed by the Corporate Secretary, Operations & Marketing Director, Finance & Business Support Director, and President Director.

The Company also has a book of Code of Conduct, which was endorsed the signing by President Director of PT PTC. The content of COC have loaded the things that was requested and required by the Compliance Test Factor with Decision

oleh Faktor Uji Kesesuaian SK No. 16/S.MBU/2012. CoC ini juga telah ditinjau secara berkala dengan edisi terakhir tahun 2013.

Dasar pelaksanaan penanggung jawab ini juga telah diatur dalam *Board Manual* yang menyebutkan bahwa salah satu tugas anggota Direksi adalah menyusun rencana kerja yang diperlukan untuk memastikan perusahaan memenuhi Pedoman Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara dan peraturan perundang-undangan lainnya dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Selain itu, *Board Manual* juga mengatur anggota memantau dan menjaga kepatuhan perusahaan terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh perusahaan dengan pihak ketiga. Perusahaan telah melaporkan pelaksanaan GCG kepada RUPS dan Dewan Komisaris yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan setiap tahunnya.

Untuk menciptakan distribusi informasi serta berdampak pada implementasi GCG yang optimal, seluruh Kebijakan dan Pedoman GCG telah disosialisasikan kepada seluruh Badan Tata Kelola Tertinggi, dan Manajemen, serta karyawan Perusahaan. Kebijakan dan panduan tersebut disosialisasikan secara langsung melalui **program sosialisasi GCG** di Media Web, penyebaran dokumen, dan Diklat yang dilaksanakan Perusahaan yang di dalamnya ada materi GCG yang diikuti oleh seluruh karyawan. Pedoman Etika dan Tata Perilaku/*Code of Conduct* serta peraturan teknis/pedoman pelaksanaannya juga telah menjadi materi dalam proses induction (pengenalan) bagi karyawan baru dalam Program Sosialisasi GCG.

Sebagai bentuk komitmen terhadap Anggota Direksi Perusahaan telah menandatangani **Pernyataan Komitmen Dewan Komisaris dan Direksi** terkait kepatuhan terhadap Pedoman Etika dan Tata Perilaku Perusahaan (*Code of Conduct*). Penandatanganan pernyataan ini menjamin kepatuhan terhadap Pedoman Etika dan Tata Perilaku/*Code of Conduct* yang ditandatangani oleh karyawan Perusahaan secara berkala. Pernyataan yang ditandatangani tersebut menyatakan bahwa yang bersangkutan telah menerima, memahami dan setuju untuk melaksanakan serta mematuhi *Code of Conduct*.

Letter No. 16/S.MBU/2012. CoC has also been reviewed periodically with the last edition in 2013.

Basic implementation of the person in charge has also been arranged in the Board Manual which states that one of the duties of the Board of Directors is arranging the work plan needed to ensure the company meets the Code for Implementation of Good Corporate Governance in Badan Usaha Milik Negara (State-Owned Enterprise) and regulations of other legislation in order to implement the principles of Good Corporate Governance. In addition, the Board Manual also regulates member of company monitor and maintain adherence to all agreements and commitments that are made by the company with third parties. The Corporate has reported GCG implementation to the RUPS (General Meeting of Shareholders) and the Board of Commissioners that are listed in the Annual Report each year.

To create distribution of information and impact on optimal implementation of GCG, the entire Policy and Code of GCG have been disseminated to the entire Supreme Board Governance, and Management, as well as employees of the Corporate. Policy and guideline has been disseminated directly through **GCG socialization program** in Media Web, document dissemination, and training that have been conducted by the Corporate in which some materials of GCG that followed by all employees. Code of Conduct as well as technical regulation/guideline for implementation have also become material in the process of induction (recognition) for new employees in the GCG Socialization Program.

As a commitment to the Board of Directors has signed a **Statement of Commitment of the Board of Commissioners and Board of Directors** related to compliance with the Code of Conduct). The signing of this declaration ensures compliance with the Code of Conduct that is signed by the Company's employees regularly. The signed statement states that the party has received, understood and agreed to implement and comply with the Code of Conduct.



ASESMEN GCG

GCG Assessment

Pada tahun 2016, Perusahaan melalui pihak ketiga yang independen telah melakukan asesmen penerapan GCG di PTC sesuai Kerangka Acuan Pelaksanaan Assessment GCG yang dikembangkan oleh Kementerian BUMN. Ruang lingkup asesmen meliputi aspek-aspek GCG dalam pengelolaan Perusahaan untuk periode tahun 2016.

Tujuan pelaksanaan asesmen penerapan GCG di PT Pertamina Training & Consulting adalah untuk:

1. Menyajikan gambaran (potret) kondisi penerapan Good Corporate Governance
2. Mengidentifikasi bidang-bidang penerapan Good Corporate Governance yang mendekati atau telah mencapai praktik terbaik (best practices), maupun bidang-bidang yang belum mendekati atau mencapai best practices sehingga masih memerlukan peningkatan dan perbaikan (areas of improvement).
3. Memberikan rekomendasi perbaikan untuk areas of improvement guna lebih meningkatkan pelaksanaan Good Corporate Governance di PT Pertamina Training & Consulting

Pelaksanaan asesmen penerapan GCG ini merupakan bagian dari proses implementasi GCG yang berkelanjutan di PTC, sehingga hasil penilaian ini mampu menunjukkan kemajuan pelaksanaan GCG selama ini. Secara metodologis, pelaksanaan asesmen GCG di PTC mengacu pada Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No. SK-16/S.MBU/2012.

Hasil asesmen penerapan GCG di PTC tahun 2016 mencapai total skor sebesar 66,85%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan GCG di PT PTC pada tahun 2016 telah mencapai kualifikasi Cukup Baik.

Hasil asesmen penerapan GCG di PTC tahun 2016 dapat diikhtisarkan dalam tabel berikut:

In 2016, the Corporate through independent third party has conducted an assessment of GCG application in accordance to Framework of GCG Assessment Implementation that was developed by the Ministry of BUMN (State-Owned Enterprise/ SOE). The scope of assessment covered aspects of corporate governance in management of the Corporate for the period in 2016.

Objective of assessment of GCG implementation in PT Pertamina Training & Consulting is to review:

1. Presenting the condition of Good Corporate Governance implementation
2. Identifying the areas of implementation of Good Corporate Governance that are approaching or have reached the best practices, as well as areas that have not been approached or reached the best practices so that still need improvement and repair (areas of improvement).
3. Providing recommendation for improvement to areas of improvement in order to further improve the implementation of Good Corporate Governance in PT Pertamina Training & Consulting

Assessment of GCG implementation is part of the GCG implementation process ongoing in PTC, so the results of this assessment are able to show the progress of GCG implementation. Methodologically, the assessment of GCG in PTC refers to the Secretary of the Ministry of BUMN (SOE) Decree No. SK-16/S.MBU/2012.

The assessment result of GCG implementation in PTC during 2016 reached a total score of 66.85%. This indicates that the application of GCG in PT PTC in 2016 has reached the qualification Quite Good.

The assessment result of GCG implementation in PTC 2016 can be summarized at the following table:

TABEL RINGKASAN HASIL EVALUASI PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE PTC TAHUN 2016

The Summary Table of Evaluation Result of Corporate Governance Implementation of PTC in 2016

ASPEK PENGUJIAN/INDIKATOR/ PARAMETER Aspects of Testing/Indicator/Parameter	BOBOT Weight	SKOR Score	%	PENJELASAN Explanation
I Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara Berkelanjutan Commitment to Implementation of Good Corporate Governance Sustainably	7,00	4,87	69,52	Cukup Baik Quite Good
II Pemegang Saham dan RUPS/Pemegang Saham Shareholders and RUPS (General Meeting of Shareholders (GMS))	9,00	7,24	80,50	Baik Good
III Dewan Komisaris Board of Commissioners	35,00	23,06	65,87	Cukup Baik Quite Good
IV Direksi Board of Directors	35,00	26,17	74,77	Cukup Baik Quite Good
V Pengungkapan Informasi dan Transparansi Disclosure of Information and Transparency	9,00	5,51	61,26	Cukup Baik Quite Good
VI Aspek Lainnya Other Aspects	5,00	-	0,00	-
Skor Keseluruhan Overall Score	100,00	66,85	66,85	
Klasifikasi Kualitas Penerapan GCG Quality Classification of GCG Implementation				Cukup Baik Quite Good



STRUKTUR TATA KELOLA

Governance Structure

G4-34

Mengacu pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, PTC telah memiliki struktur Governance yang terdiri dari Organ Utama dan Organ Pendukung Perusahaan. Organ Utama Perusahaan meliputi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Adapun Organ Pendukung Perusahaan antara lain adalah Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Internal Audit.

Referring to the Law of Republic of Indonesia Number 40 of 2007 on Limited Liability Company, PTC already has a governance structure that is composed consists of the Main Organs and Support Organs. Main Organs include the General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners and Board of Directors. As for Support Organs include Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit.

G4-36

Perusahaan sampai periode tahun 2016 belum menetapkan jabatan atau jabatan-jabatan tingkat eksekutif yang memiliki tanggung jawab khusus untuk topik sustainability, seperti ekonomi, lingkungan, dan sosial. Namun beberapa fungsi yang berkaitan dengan isu tersebut, seperti pelaksanaan K3, pengelolaan SDM, pemeliharaan kualitas lingkungan, pengelolaan pelanggan, dan lain sebagainya. Setiap Manajer dari fungsi terkait diwajibkan melapor kepada Direksi sebagai bagian dari pelaksanaan tata kelola Perusahaan yang baik.

The Corporate until the period of 2016 have not set executive level positions that have specific responsibility for sustainability topics, such as economic, environmental, and social. However, some functions related to the issues, such as implementation of K3, human resource management, maintenance of environmental quality, customer management, and others. Every manager of the related functions were required to report to the Board of Directors as part of the implementation of good corporate governance.

G4-35

Belum ada secara khusus proses pelimpahan otoritas (untuk topik ekonomi, lingkungan dan sosial) dari Pemegang Saham ke Dewan Direksi. Namun tetap dilaksanakan sosialisasi kajian topik ekonomi, lingkungan dan sosial yang telah dilakukan oleh Corporate, kemudian disosialisasikan melalui Forum Dialog antara Induk Perusahaan selaku pemegang saham kepada Anak Perusahaan, kemudian Dewan Direksi mengarahkan tim Manajemen dan Pekerja melalui Forum Rapat Bulanan Manajemen.

It has not been specific process of devolution of authority (for topics of economic, environment and social) from Shareholders to the Board of Directors. Nevertheless, the Corporate still conducted socialization of various studies of some topics such as economic, environment and social that have been performed by the Corporate, then were disseminated through the Dialogue Forum between the Main Company as a shareholder to the Subsidiary, then the Board of Directors directed Management Team and employees through Monthly Meeting Management Forum.

Dewan Komisaris dan Komite Audit akan dimintakan pertimbangan dalam membuat keputusan terkait dengan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial oleh dewan direksi dalam rapat BOC dan BOD meeting.

The Board of Commissioners and the Audit Committee will be requested consideration in making decisions related to economic, environment and social impacts by the Board of Directors in the meeting of BOC and BOD.



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

General Meeting of Shareholders

Dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai Organ Perseroan yang menjadi wadah Pemegang Saham untuk mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan saham yang dimiliki dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan Peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi, dengan batasan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perusahaan. Wewenang tersebut antara lain membuat keputusan atas hal-hal sebagai berikut:

1. Persetujuan atas laporan tahunan dan pengesahan laporan Dewan Komisaris dan laporan keuangan Perusahaan;
2. Penggunaan laba bersih Perusahaan;
3. Pengangkatan dan penghentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi;
4. Penggabungan, peleburan atau pemisahan Perusahaan;
5. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan;
6. Rencana Perusahaan melakukan transaksi yang melebihi nilai tertentu dan Memutuskan hal lain yang telah diajukan sebagaimana dalam rapat sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan Undang-Undang Perusahaan Terbatas.

Referring to the legislation No. 40 Year 2007 on Limited Liability Company, the General Meeting of Shareholders (GMS) as a company organ that becomes a part of Shareholders' to take important decisions relating to the shares owned by observing the provisions of applicable Articles and Legislation.

General Meeting of Shareholders (GMS) has the authorities that are not granted to the Board of Commissioners and Board of Directors, with the limits defined in the legislation and the Articles of Association. Such authorities include making decisions on matters as follows:

1. Approval of annual reports and ratification of the Board of Commissioners' reports and financial statements of the Corporate;
2. Usage of the Corporate's net income;
3. Appointment and dismissal of members of the Board of Commissioners and Board of Directors and remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors;
4. Merger, amalgamation or demerger of the Corporate;
5. Amendments to the Articles of Association;
6. Corporate's plan to conduct transactions that exceed certain values and Decide other things that have been proposed as the meeting in accordance with the provisions of Articles of Association and Regulation of Limited Liability Company.

Dengan wewenang tersebut, menunjukkan bahwa RUPS merupakan forum tertinggi dalam tata kelola Perusahaan, meskipun secara teknis yang menjalankan fungsi coordinator pelaksana adalah Sekretaris Perusahaan sebagai Chief Compliance Officer.

With such authorities, it indicates that the GMS is the highest forum in the Corporate's governance, although technically Corporate Secretary as Chief Compliance who performs as coordinator of executor.

Penyampaian permasalahan penting kepada badan tata kelola tertinggi diatur dalam Board Manual. Penyampaian permasalahan

Submission of important issues to the highest organ is set in the Board Manual. Submission important issues by the Board of Directors

G4-39

G4-49

penting dilakukan oleh Dewan Direksi kepada Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris dilakukan melalui penyampaian laporan bulanan rutin. Apabila permasalahan dirasakan perlu dieskalasi ke pemegang saham, maka penyampaian permasalahan dapat disampaikan pada Forum Performance Dialog yang dilaksanakan setiap Triwulan untuk mengevaluasi kinerja Dewan Direksi.

RUPS terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. RUPS Tahunan wajib diselenggarakan setiap tahun paling lambat 6 (enam) bulan setelah ditutupnya tahun buku Perusahaan, sedangkan RUPS Luar Biasa dapat diadakan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan Perusahaan.

Pada tahun 2016, Perusahaan telah melaksanakan dua kali RUPS, yaitu RUPS Tahunan pada tanggal 1 April 2016, serta RUPS Luar Biasa pada tanggal 1 April 2016

Keputusan yang diambil pada RUPS Tahunan adalah pemberian persetujuan laporan tahunan termasuk pengesahan laporan keuangan Disertai Pelunasan dan Pembebasan Tanggung Jawab Sepenuhnya Sesuai dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Pertamina Training and Consulting. Selain itu, persetujuan atas penggunaan Laba Tahun Buku 2015, dan Penetapan penggunaan laba bersih Perusahaan, serta penetapan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melakukan Audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2016 dan penetapan penghargaan atas Kinerja kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Sedangkan Keputusan yang diambil pada RUPS Luar Biasa adalah Pengesahan kembali Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2014, disertai Pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan.

to the Board of Commissioners in a Board of Commissioners' Meeting is done through submission of regular monthly report. If the issues need to be escalated to shareholders, presenting the issues can be submitted to Performance Forum Dialogue that is held every quarter to evaluate Board of Directors' performance.

GMS consists of the Annual General Meeting (AGM) and Extraordinary General Meeting. Annual General Meeting shall be held each year no later than 6 (six) months after closing of financial year of the Corporate, while the Extraordinary General Meeting may be held at any time according to the needs of the Corporate.

In 2016, the Corporate has conducted twice of GMS, namely Annual General Meeting of Shareholder on April 1, 2016 and Extraordinary General Meeting of Shareholder on April 1, 2016.

The decisions that were taken at Annual General Meeting were granting approval of annual report that including financial statements in accordance to the note of minutes of Annual General Meeting of Shareholders of PT Pertamina Training and Consulting. In addition, the approval of Earnings for Fiscal Year 2015 using, and Determination of the net profit of the Company, as well as the establishment of the Public Accounting Firm (KAP) to Audit Financial Statements for Fiscal Year 2016 and the establishment of appreciation for performance to the Board of Commissioners and Directors of the Company.

While the decisions that were taken at Extraordinary General Meeting were Revalidation of the Company's Financial Statements for Fiscal Year 2014, with repayment and discharge full responsibility to the Board of Directors and Board of Commissioners.

Sesuai dengan keputusan RUPS Perusahaan pada tanggal 1 April 2016, Perusahaan telah menetapkan penggunaan laba bersih untuk deviden dengan mempertimbangkan pengembangan usaha/investasi perusahaan yaitu sebesar 10% dari laba neto, atau sebesar Rp33.230.360.877. Penetapan penggunaan laba bersih untuk deviden ini tidak melanggar ketentuan perjanjian pinjaman atau ketentuan penerbitan obligasi.

In accordance to the decision of GMS on April 1, 2016, the Corporate has determined net profit for dividend that taking into account of the business development/investment firm that equal to 10% of net profit, or Rp33,230,360,877. Determination of net profit for dividend did not violate the provisions of loan agreement or terms of bond issuance.

RUPS yang dilaksanakan pada tahun 2015 yang lalu, pada RUPS Tahunan telah mengesahkan Laporan Tahunan 2014 yang disampaikan bersamaan dengan Laporan Tahunan tersebut, yang dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2015. Selain itu, Pemegang Saham memutuskan menetapkan Penggunaan Laba Bersih Perusahaan tahun buku 2014 sebesar Rp42.759.819.202 sebesar 100% dipergunakan sebagai cadangan lain untuk pengembangan usaha.

GMS was held in 2015, at Annual General Meeting has adopted the Annual Report 2014 that was delivered in conjunction with the Annual Report, which was held on March 30, 2015. In addition, the shareholders decided to establish use of the Company Net Income for fiscal year 2014 amounted to 100% Rp42.759.819.202 used as other reserves for business development.

Dari sekian hasil keputusan RUPS yang telah dilaksanakan pada tahun 2016, **keputusan RUPS yang telah direalisasikan** terangkum dalam tabel berikut. Terdapat satu amanat RUPS yang belum diselesaikan, yaitu menugaskan Direksi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan dan saran/rekomendasi KAP sebagaimana tertulis dalam laporan KAP Tahun buku 2015, sedang tahap penyelesaian pada proses perbaikan sistem kontrak di divisi Legal.

Of all the decisions that have been implemented in GMS 2016, **GMS' decisions that already had realized**, summarized in the following table. There was a mandate of the GMS that has not resolved, assigned the Board of Directors to solve the problems and suggested/gave recommendations as written in the KAP Year 2015, while the stage of completion in process improvement of contract system in Legal division.

TINDAK LANJUT KEPUTUSAN RUPS 2015

Follow-up of Decisions of GMS 2015

AGENDA RUPS GMS Agendas	KEPUTUSAN Decisions	TINDAK LANJUT Follow-up	STATUS Status
II	<p>Menugaskan Direksi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan dan saran/rekomendasi KAP sebagaimana tertulis dalam laporan KAP Tahun buku 2015</p> <p>Assigning the Board of Directors to resolve problems and suggest/give recommendations as written in the KAP Year 2015</p>	<p>Melakukan perbaikan sistem kontrak di divisi Legal</p> <p>Making improvements of contract system in Legal division</p>	<p>Dalam Proses</p> <p>On Process</p>
III	<p>Penetapan Laba Perusahaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Laba bersih (Rp33.230.360.878) tidak diserahkan sebagai Deviden kepada pemegang saham (nol) 2. Sebesar 100% dari laba bersih dimasukkan sebagai cadangan <p>Determination of Profit of the Corporate:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Net income (Rp33,230,360,878) was not delivered as dividend to shareholders (zero) 2. As much as 100% of net income was included as a reserve 	<p>Dipergunakan untuk pengembangan usaha pada assessment center dll</p> <p>Used for business development at the assessment center, etc.</p>	<p>Selesai</p> <p>Finished</p>
IV	<p>Memberikan Kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik dalam melakukan Audit Tahun buku 2016 berikut besaran nilai jasanya, dimana sebelumnya berkonsultasi dengan PT Pertamina (Persero).</p> <p>Giving Authority to the Board of Commissioners to determine Public Accounting Firm in conducting Audit Year 2016 and the amount of its services, which previously consulted with PT Pertamina (Persero).</p>	<p>Telah dibuat Kontrak kegiatan dan harga dengan SPI PT Pertamina, dengan penunjukan KAP PWC</p> <p>The contract and price have been made with SPI PT Pertamina, with the appointment of KAP PWC</p>	<p>Selesai</p> <p>Finished</p>
V	<p>Penetapan penghargaan atas kinerja (tantiem) kepada Direksi dan Komisaris Perusahaan untuk tahun buku 2015 melalui keputusan Pemegang saham secara sirkuler</p> <p>Determination of awards (tantiem) to the Board of Directors and Commissioners for their performance during financial year 2015 by decision of Shareholders circularly</p>	<p>RUPS Sirkuler telah terbit</p> <p>Circular GMS has been published</p>	<p>Selesai</p> <p>Finished</p>
VI	<p>Menetapkan remunerasi Direksi & Dewan Komisaris Perusahaan akan ditentukan kemudian dan akan dilaksanakan RUPS terpisah secara sirkuler</p> <p>Determine remuneration of the Board of Directors and Board of Commissioners that will be determined later and will be implemented in separate GMS circularly</p>	<p>RUPS Sirkuler telah terbit</p> <p>Circular GMS has been published</p>	<p>Selesai</p> <p>Finished</p>



URAIAN DEWAN KOMISARIS

The Board of Commissioners

Dewan Komisaris sebagai Organ Perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perusahaan melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Dalam menjalankan setiap aktivitas dalam kegiatan bisnis, setiap Dewan Komisaris diikat dengan aturan yang menjadi pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris yang disebut sebagai **Pedoman Etika Kerja (Code of Conduct)**. Pokok-pokok isi dari *Code of Conduct* tersebut mengatur setiap tingkah laku insan Perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan yang berhubungan dengan bisnis usaha. *Code of Conduct* tersebut juga mengatur etika antara Dewan Komisaris sebagai *Super-Ordinate* dengan *Sub-Ordinate* lain yang berada di bawahnya, dan begitu pula sesama rekan kerja. Hal ini diharapkan dapat membawa suasana positif yang mampu membangun kerja sama setiap pihak demi menuju tujuan yang ingin dicapai bersama. Selain itu, Perusahaan juga memiliki **Board Manual** yang melandasi setiap aktivitas Dewan Komisaris agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam kaitannya dengan fungsi Dewan Komisaris, *Board Manual* secara rinci mengatur hal-hal sebagai berikut:

1. Fungsi Dewan Komisaris
2. Persyaratan Dan Komposisi, Keanggotaan dan Masa Jabatan Dewan Komisaris
3. Program Pengenalan dan Peningkatan Kapabilitas
4. Etika Jabatan Dewan Komisaris
5. Tugas dan Kewajiban Dewan Komisaris
6. Wewenang Dewan Komisaris
7. Hak Dewan Komisaris
8. Rapat Dewan Komisaris
9. Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris
10. Organ Pendukung
11. Hubungan Kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi

Board of Commissioners as a organ of the Corporate is collectively responsible for overseeing and advising the Board of Directors and ensuring the Corporate to implement Good Corporate Governance.

In carrying out any activity in business cycle, each Board of Commissioners is bound by the rule that guide Board of Commissioners that is called the **Code of Conduct**. The main points of the Code of Conduct governs human behavior each employee of the Corporate to all stakeholders who associated with business venture. The Code of Conduct also regulates ethics between Board of Commissioners as the super-ordinate with other subordinates, and so co-workers. These are expected to bring positive atmosphere of cooperation that can build each party making it into the goal to be achieved together. In addition, the Corporate also has **Board Manual** that underlies every activity of the Board of Commissioners to comply with applicable regulations.

In relation to the function of Board of Commissioners, Board Manual details the following matters:

1. Functions of the Board of Commissioners
2. Terms and Composition, Membership and Terms of Office of the Board of Commissioners
3. Introduction and Capability Improvement Programs
4. Ethics of the Board of Commissioners
5. Duties and Obligations of the Board of Commissioners
6. Authorities of the Board of Commissioners
7. Rights of the Board of Commissioners
8. Meetings of the Board of Commissioners
9. Performance Evaluation of the Board of Commissioners
10. Supporting Organs
11. Working Relationships between the Board of Commissioners and Board of Directors

**KOMPOSISI DEWAN
KOMISARIS****Composition of the Board
of Commissioners**

Jumlah anggota Dewan Komisaris terdiri dari 3 (tiga) orang yang tiap-tiapnya memiliki keahlian yang berbeda sesuai dengan kebutuhan Perusahaan, dan salah satunya menjabat sebagai Komisaris Independen.

Berikut komposisi Dewan Komisaris Perusahaan yang menjabat per 31 Desember 2016:

The number of members of the Board of Commissioners consists of 3 (three) people and each member has different skills according to the needs of the Corporate, and one of them officiated as Independent Commissioner.

The composition of the Board of Commissioners who officiated per December 31, 2016:

NAMA Name	JABATAN Position	TANGGAL PENGANGKATAN Date of Appointment	AKHIR PERIODE End of Term Office
Setyo Wardono	Komisaris Utama President Commissioner	5 Juni 2015 June 5, 2015	4 Juni 2018 June 4, 2018
Jeffrey Tjahja Indra	Komisaris Commissioner	21 Desember 2015 December 21, 2015	20 Desember 2018 December 20, 2018
Yoopi Abimanyu	Komisaris Independen Independent Commissioner	12 April 2007 April 12, 2007	11 April 2019 April 11, 2019

**KOMISARIS
INDEPENDEN****Independent
Commissioner**

Sejak tahun 2007, Perusahaan memiliki 1 orang **Komisaris Independen** yang memiliki latar belakang keilmuan keuangan dan juga bekerja di Kementerian Keuangan. Independensi dari Komisaris Independen memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan Dewan Komisaris karena memiliki pandangan yang objektif dalam menilai kinerja Direksi.

Komisaris Independen wajib berasal dari luar Perusahaan serta memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perusahaan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;
2. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan

Since 2007, the Corporate has had one **Independent Commissioner** who has scientific background of finance and also has worked at the Ministry of Finance. The independence of Independent Commissioner has a crucial role in the decision-making of Board of Commissioners because he has an objective in assessing performance of the Board of Directors.

Independent Commissioner should come from outside of the Corporate and meet the following criteria:

1. He/She is not a person who works or has some authorities and responsibilities for planning, directing, controlling, or supervising some activities of the Corporate within six (6) months;
2. He/She has not shares either directly or indirectly to the Corporate;

- | | |
|---|--|
| <p>3. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perusahaan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama</p> <p>4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan</p> <p>5. Tidak menerima pendapatan dan/atau fasilitas lain selain penghasilan yang ditetapkan oleh RUPS yang dapat mempengaruhi independensinya.</p> | <p>3. He/She has not affiliation with the Corporate, the Board of Commissioners, the Board of Directors, or Main Shareholders;</p> <p>4. He/She has not business relationship, directly or indirectly related to the Corporate's business activities;</p> <p>5. He/She does not receive income and/or other facilities other than income that is set by the GMS which may affect independence.</p> |
|---|--|

Perusahaan menyatakan bahwa Komisaris Independen PT PTC, dalam hal ini Bapak Yoopi Abimanyu, tidak terikat atas hubungan afiliasi dengan Perusahaan ataupun Induk Perusahaan. Komisaris Independen bekerja sesuai dengan profesionalisme dan menjunjung tinggi asas-asas Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

The Corporate has stated that the Independent Commissioner of PT PTC, in this case Mr. Yoopi Abimanyu, he is not bound by affiliation with the Corporate or the Main Company. Independent Commissioner has worked in accordance with professionalism and uphold the principles of Good Corporate Governance.

Berikut rincian tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris PTC:

1. Dewan Komisaris melakukan tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan dan Anggaran Dasar Perusahaan, Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas yang berlaku, atau peraturan perundang-undangan
2. Anggaran Dasar menetapkan pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris untuk memberikan persetujuan atau bantuan kepada Direksi dalam melakukan pembuatan hukum.
3. Berdasarkan Anggaran Dasar atau keputusan RUPS, Dewan Komisaris dapat melakukan tindakan pengurusan perusahaan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu.

Here are details of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners of PTC:

1. Board of Commissioners performs the duties, powers and responsibilities in accordance with the provisions and the Articles of Association, the applicable Constitution on Limited Liability, or legislation.
2. The Articles of Association stipulates granting authority to the Board of Commissioners to give approval or assistance to the Board of Directors in legal actions.
3. Based on the Articles of Association or decision of the GMS, the Board of Commissioners may take actions in management of the Corporate under certain circumstances for certain period of time.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

4. Memberikan pendapat dan saran kepada Pemegang Saham mengenai Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan yang diusulkan Direksi serta ikut menandatangani RKAP termasuk kontrak manajemen antara Direksi, Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham.
 5. Mengikuti perkembangan kegiatan Perusahaan, memberikan pendapat dan saran kepada Pemegang Saham mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan perusahaan.
 6. Melaporkan pelaksanaan pengawasan perusahaan kepada Pemegang Saham secara berkala.
 7. Memberikan pendapat dan saran kepada Pemegang Saham mengenai laporan tahunan yang disampaikan oleh Direksi.
 8. Melaporkan dengan segera kepada Pemegang Saham apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perusahaan.
 9. Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan perusahaan.
 10. Memberikan rekomendasi mengenai remunerasi Direksi sebelum diusulkan Direksi kepada Pemegang Saham untuk ditetapkan oleh RUPS.
 11. Membentuk Komite Audit dan Komite lainnya sesuai kebutuhan.
 12. Melakukan tugas pengawasan lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar perusahaan.
 13. Memberikan pertanggungjawaban pengawasan perusahaan kepada RUPS dalam RUPS Tahunan.
4. Giving opinions and suggestions to the Shareholders regarding the Corporate Work Plan and Budget (CBP) that proposed by the Board of Directors and co-signed the CBP include management contract between the Board of Directors, the Board of Commissioners with the Shareholders.
 5. Following the development of Corporate's activities, giving opinions and suggestions to the Shareholders on any matter of importance to the management of the Corporate.
 6. Reporting implementation of supervision of the Corporate to the Shareholders on regular basis.
 7. Giving opinions and suggestions to the Shareholders regarding the annual report that submitted by the Board of Directors.
 8. Reporting immediately to the Shareholders in case symptoms of declining performance of the Corporate.
 9. Giving advice to the Board of Directors in carrying out the Corporate's management.
 10. Giving recommendations regarding remuneration of the Board of Directors prior to the Board of Directors proposed to the Shareholders to be determined by the GMS.
 11. Establishing an Audit Committee and other committees as needed.
 12. Performing other supervisory duties that set out in the Articles of Association of the Corporate.
 13. Giving responsibility to the GMS on the supervision of the Corporate in Annual General Meeting.

Dewan Komisaris mengawasi dan memantau kepatuhan Direksi dalam menjalankan peraturan perundangan yang berlaku. Kebijakan mengenai pengawasan dan pemberian nasihat Dewan Komisaris atas kepatuhan Perusahaan dalam menjalankan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar ini diatur dalam Board Manual dan Pedoman Tata Kelola Perusahaan. Proses pengawasan ini dapat dilakukan melalui rapat-rapat bersama antara Dewan Komisaris dengan Direksi, serta pada evaluasi laporan-laporan yang terkait.

Pada tahun 2016, Perusahaan telah memiliki rencana kerja Dewan Komisaris yang membahas kepatuhan direksi terhadap peraturan perundang-undangan serta telaah atas kepatuhan Direksi terhadap anggaran dasar, peraturan perundang-undangan yang mengatur bisnis perusahaan (regulasi sektoral), dan peraturan perundang-undangan lainnya serta perjanjian dengan pihak ketiga.

Board of Commissioners supervises and monitors the Board of Directors' compliance in carrying out applicable regulations. The policies regarding supervision and advisory of Board of Commissioners on the Corporate's compliance in carrying out applicable regulations and the Articles of Association are set in Board Manual and Code of Corporate Governance. Supervision process can be carried out through the Joint Meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors, as well as on the evaluation reports.

In 2016, the Corporate has had a plan for the Board of Commissioners to discuss the Board of Directors' compliance with regulations as well as the review of Board of Directors' compliance to the Articles of Association, regulations that govern the company's business (sectoral regulations) and other regulations and agreements with third parties.

PERAN PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP KINERJA DIREKSI

Supervision Role of the
Board of Commissioners
on Performance of the
Board of Directors

**PENGANGKATAN
DAN PENGHENTIAN
DEWAN KOMISARIS****Appointment and
Termination of the Board
of Commissioners**

Dalam hal pengangkatan dan penghentian Dewan Komisaris, Perusahaan telah memiliki dasar sesuai dengan Pedoman Tata Kelola Perusahaan dan Board Manual Bab III yang berisi mengenai penjurangan atau pencalonan dan penilaian bagi calon anggota Dewan Komisaris dilakukan oleh Induk Perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas.

Penetapan pengangkatan Dewan Komisaris dilaksanakan melalui RUPS/Pelantikan Dewan Komisaris telah didukung dengan Berita Acara RUPS. Pengusulan calon Komisaris Anak Perusahaan oleh Direksi Pertamina selaku Pemegang Saham harus mendapat persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris Pertamina dan disetujui oleh RUPS Pertamina, sebelum ditetapkan dalam RUPS Anak Perusahaan. Anggota Dewan Komisaris diangkat dari tenaga yang memiliki integritas, dedikasi, memahami masalah manajemen Perusahaan dan memiliki pengetahuan yang memadai di bidang usaha tersebut serta dapat menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya.

Jumlah anggota Dewan Komisaris disesuaikan dengan kebutuhan di mana paling sedikit 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris tersebut berasal dari Pertamina, dan apabila anggota Dewan Komisaris lebih dari 1 (satu) maka salah seorang anggota Dewan Komisaris diangkat sebagai Komisaris Utama atau Presiden Komisaris (dipilih dari yang paling relevan sesuai Anggaran Dasar masing-masing perusahaan).

In the case of appointment and termination of the Board of Commissioners, the Corporate has had a base in accordance with the Code of Corporate Governance and Board Manual Chapter III that contains about nomination and valuation of candidates for the Board of Commissioners that are conducted by the Main Company as the majority shareholders.

Determination of the appointment of the Board of Commissioners is conducted through GMS/Inauguration of Board of Commissioners has been supported by the General Meeting of Shareholders. Nomination of candidates for the Board of Commissioners of Subsidiary is held by the Board of Directors of Pertamina as Shareholder must obtain written approval from the Board of Commissioners of Pertamina and must be approved by GMS, before being passed in the GMS of Subsidiary. Members of the Board of Commissioners are appointed from the men who have integrity, dedication, understanding the problems of management of the Corporate and have adequate knowledge in the field of the business and can provide enough time to carry out their duties.

The number of the Board of Commissioners is adapted to the needs which at least 1 (one) member of the Board of Commissioners comes from Pertamina, and if members of the Board of Commissioners more than 1 (one), then a member of the Board of Commissioners shall be appointed as a President Commissioner (selected from the most relevant according to the Articles of Association of each company).

Masa jabatan Dewan Komisaris adalah paling lama 3 (tiga) tahun dan selanjutnya dapat dipilih kembali 1 (satu) kali masa jabatan dengan persetujuan RUPS. RUPS juga dapat memberhentikan Dewan Komisaris sebelum habis masa jabatannya, apabila:

- Tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik;
- Tidak lagi memenuhi persyaratan dan/atau melanggar ketentuan Anggaran Dasar dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan tindakan yang merugikan perusahaan dan/atau Negara, atau terlibat dalam tindakan lainnya yang merugikan perusahaan dan/atau Negara;
- Dinyatakan bersalah dengan putusan Pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap;
- Karena adanya penugasan dari Pertamina di tempat lain bagi Komisaris yang berasal dari Pertamina;
- Alasan lainnya yang ditetapkan oleh RUPS.

The term of office of the Board of Commissioners is a maximum of 3 (three) years and can be selected again at 1 (one) term of office with the approval of the GMS. The GMS also may terminate the Board of Commissioners before the expiry term, if:

- Can not do the jobs properly;
- No longer meet the requirements and/or violate the provisions of the Articles of Association and/or applicable regulations;
- Taking actions that inflict a financial loss of the Corporate and/or harm the State, or engaging in other actions that inflict a financial loss of the Corporate and/or harm the State;
- Was found guilty by the Court verdict which has permanent legal force;
- Due to the assignment of Pertamina elsewhere for Commissioners from Pertamina;
- Other reasons that established by the GMS.

Perusahaan telah memiliki pedoman program pengenalan bagi anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat. Program ini sesuai dengan Buku Pedoman Tata Kelola Perusahaan hal 19 Butir B no.1 tentang Program Pengenalan Bagi Komisaris dan Direksi yang Baru; dan terdapat pada Board Manual Hal 11 Bagi Dewan Komisaris dan Direksi tentang Program Pengenalan Direksi dan Komisaris; dan Surat Dokumen No. 123/K10400/2016-S8 tentang Professional Directorship Program.

The Corporate has established guideline regarding recognition program for new appointed members of the Board of Commissioners. The program is in accordance with the Code of Corporate Governance on Page 19 Item B No.1 on Introduction Program for New Commissioners and Directors; and contained in the Board Manual Page 11 for the Board of Commissioners and the Board of Directors on Introduction Program for Directors and Commissioners; and Document No. 123/K10400/2016-S8 on Professional Directorship Program.

PENGENALAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS BARU

Introduction of New Members of the Board of Commissioners

**KEBERAGAMAN
ANGGOTA DEWAN
KOMISARIS**

Diversity of the Board of
Commissioners

Komposisi Dewan Komisaris PT PTC per tanggal 31 Desember 2016 berdasarkan jenis kelamin, usia, dan latar belakang keilmuan/keahlian ditunjukkan melalui tabel berikut:

Composition of the Board of Commissioners of PT PTC as at December 31, 2016 based on gender, age and educational background/expertise demonstrated by the following table:

G4-LA12

NAMA Name	JENIS KELAMIN Gender		USIA Age			INDEPENDENSI DAN KAITAN PERWAKILAN PEMANGKU KEPENTINGAN Independence and Stakeholders Representative	LATAR BELAKANG KEILMUAN Educational Background
	PRIA Male	WANITA Female	≤30	31-50	≥51		
Setya Wardono	✓					Mewakili Pemegang Saham Mayoritas Majority of Shareholders Representative	Pengendalian Manajemen Management Control
Jeffrey Tjahja Indra	✓					Mewakili Pemegang Saham Mayoritas Majority of Shareholders Representative	Teknik Mesin, Teknik Elektro Mechanical Engineering, Electrical Engineering
Yoopi Abimanyu	✓					Independen Independent	Accounting dan Finance Accounting and Finance

Berdasarkan profil Dewan Komisaris tersebut, dapat terlihat bahwa seluruh Anggota Dewan Komisaris memiliki latar belakang keberagaman dan pendidikan, pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan dan bidang usaha Perusahaan.

Based on the Board of Directors profiles, can be seen that all members of the Board of Commissioners has the diversity and educational background, knowledge and experience in accordance with the needs and areas of operations.

Dalam menjalankan aktivitasnya dalam pengambilan keputusan, Perusahaan telah memiliki peraturan mengenai mekanisme pengambilan keputusan Dewan Komisaris. Ada beberapa mekanisme pengambilan keputusan Dewan Komisaris yang dilaksanakan secara formal yang diatur dalam Board Manual dan Tata Tertib Rapat Dewan Komisaris, yaitu:

1. Pengambilan keputusan melalui rapat Dewan Komisaris, dan
2. Pengambilan keputusan diluar rapat (melalui sirkuler dan lain-lain)

Rapat Dewan Komisaris adalah rapat yang diadakan oleh Dewan Komisaris dan dapat dihadiri oleh pihak-pihak yang diundang oleh Dewan Komisaris. Dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan, diatur bahwa semua Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama.

Berikut rekapitulasi Rapat Dewan Komisaris PT PTC Tahun 2016:

In carrying out business activities in decision-making, the Corporate already has had a regulation on decision-making mechanisms of the Board of Commissioners. There are several mechanisms of decision-making of the Board of Commissioners that formally set out in the Board Manual and Order of Board of Commissioners meeting, namely:

- a. Decision-making through the Board of Commissioners meeting, and
- b. Decision-making outside the meeting (by circular and others)

Board of Commissioners meeting is a meeting that held by the Board of Commissioners and may be attended by the parties who were invited by the Board of Commissioners. In the Code of Corporate Governance, is regulated that all the Board of Commissioners Meeting is chaired by the President Commissioner.

Recapitulation of the Board of Commissioners Meetings of PT PTC in 2016:

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Meeting of the Board of Commissioners

NAMA Name	JUMLAH RAPAT Total Meetings	KEHADIRAN Attendance	%
RAPAT DENGAN DIREKSI Meetings with the Board of Directors			
Setya Wardono	12	11	92%
Jeffrey Tjahja Indra	12	12	100%
Yoopi Abimanyu	12	11	92%
RAPAT INTERNAL Internal Meetings			
Setya Wardono	4	4	100%
Jeffrey Tjahja Indra	4	4	100%
Yoopi Abimanyu	4	4	100%

Dalam melaksanakan rapat, diedarkan undangan rapat Dewan Komisaris, yang disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan pihak-pihak lain yang diundang. Bahan-bahan rapat seyogyanya disediakan dan disampaikan kepada peserta rapat paling lambat 3 (tiga) hari sebelum diadakan rapat.

Berdasarkan aturan dalam Board Manual, waktu pengambilan keputusan paling lambat 3 minggu setelah rapat Dewan Komisaris. Pengambilan keputusan Dewan Komisaris sudah dilakukan sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan sejak usulan tindakan disampaikan dalam Rapat Dewan Komisaris dan/atau Rapat Dewan Komisaris - Direksi atau secara tertulis untuk keputusan sirkuler, dimana tingkat kesegeraan berkisar 3 hari.

Untuk memenuhi tata administrasi yang baik, dalam setiap Rapat Dewan Komisaris harus dibuat Risalah Rapat yang berisi hal-hal yang dibicarakan (termasuk pernyataan ketidaksetujuan/dissenting opinion anggota Dewan Komisaris, jika ada) dan hal-hal yang diputuskan. Risalah rapat tersebut selanjutnya akan dibagikan dalam bentuk salinan kepada setiap Anggota Dewan, baik yang bersangkutan hadir maupun tidak hadir dalam Rapat Dewan Komisaris tersebut.

In carrying out the meeting, is circulated some invitations of the Board of Commissioners meeting, which is delivered to all members of the Board of Commissioners and others who are invited. Matters of meeting should be provided and delivered to all participants of the meeting no later than three (3) days before each meeting.

According to the Board Manual, a decision no later than 3 (three) weeks after the meeting of the Board of Commissioners. Decision making of the Board of Commissioners has been carried out according to a set time since the proposed actions are submitted to the Board of Commissioners and/or the Board of Commissioners-Board of Directors Meeting or in written-decision for a circular decision, which the level of urgency about 3 days.

To meet good administration, in every meeting of the Board of Commissioners must be made Minutes of Meeting that contains the matters discussed (including the statement of disapproval/dissenting opinion of members of the Board of Commissioners, if any) and things are decided. Minutes of the meeting will be distributed in the form of copy to each Member of the Board of Commissioners, either present or not present at the meeting of the Board of Commissioners.

Berikut agenda rapat dan pokok bahasan yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris selama tahun 2016:

The table below is about some agendas and subjects of meetings that were conducted by the Board of Commissioners for the year 2016:

AGENDA RAPAT DAN POKOK BAHASAN DEWAN KOMISARIS

Agendas and Subjects of Board of Commissioners Meetings

NO.	TANGGAL Date	PESERTA Participants	AGENDA Agendas
1	8-9 Januari January 8-9	BOC, BOD & Management Team BOC, BOD & Management Team	Penyusunan Kebijakan target Manajemen tahun 2016 Preparation of Policy of Management Targets 2016
2	10 Februari February 10	BOC, BOD & Sekper BOC, BOD & Corporate Secretary	1. Laporan Kinerja Perusahaan bulan Desember 2015 (Audited) Company Performance Report December 2015 (Audited) 2. Laporan KPI tahun 2016 Report of KPI 2016
3	10 Maret March 10	BOC, BOD & Sekper BOC, BOD & Corporate Secretary	1. Laporan Kinerja Perusahaan bulan Januari 2016 Company Performance Report in January 2016 2. Laporan Kinerja Perusahaan bulan Februari 2016 Company Performance Report in February 2016 3. Laporan Materi RUPS LB Tahun buku 2013&2014 (Restated) Audited The Extraordinary General Meeting Materials Reports for Fiscal Year 2013 & 2014 (Restated) Audited
4	22 Maret March 22	Perwakilan Pemegang Saham, BOC, BOD, Notaris & Sekper Representatives of Shareholders, BOC, BOD, Notary & Corporate Secretary	Pra RUPS LB Pengesahan kembali Laporan Keuangan Perusahaan tahun buku 2014 dan Pra RUPS Tahunan Tahun Buku 2015 Pre- Extraordinary General Meeting for Financial Report Re-endorsement for the fiscal year 2014 and pre- Annual General Meeting 2015
5	1 April April 1	Perwakilan Pemegang Saham, BOC, BOD, Notaris & Sekper Representatives of Shareholders, BOC, BOD, Notary & Corporate Secretary	RUPS LB Pengesahan kembali Laporan Keuangan Perusahaan tahun buku 2014 Extraordinary General Meeting for Financial Report Re-endorsement for the fiscal year 2014
6	1 April April 1	Perwakilan Pemegang Saham, BOC, BOD, Notaris & Sekper Representatives of Shareholders, BOC, BOD, Notary & Corporate Secretary	RUPS Tahunan Tahun Buku 2015 Annual General Meeting of Shareholders 2015

NO.	TANGGAL Date	PESERTA Participants	AGENDA Agendas
7	24 Mei May 24	BOC, BOD & Sekper BOC, BOD & Corporate Secretary	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Kinerja Keuangan TW I & per 30 April 2016 Statement of Financial Performance Quarter I & per 30 April 2016 2. Laporan Operasional Perusahaan Company Operating Reports 3. Perubahan Anggota Komite Audit 2016 Changes of Audit Committee Member in 2016 4. Permasalahan Lainnya Other Issues
8	22 Juli July 22	BOC, BOD & Sekper BOC, BOD & Corporate Secretary	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Kinerja Keuangan bulan Mei & Juni 2016 Financial Performance Report for May and June 2016 2. Laporan Operasional Perusahaan Company Operating Reports 3. Permasalahan Lainnya Other Issues
9	30 Agustus August 30	BOC, BOD & Sekper BOC, BOD & Corporate Secretary	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Kinerja Keuangan bulan Juli 2016 Financial Performance Report for July 2016 2. Laporan Operasional Perusahaan Company Operating Reports 3. Permasalahan Lainnya Other Issues
10	5 Oktober October 5	BOC, BOD & Sekper BOC, BOD & Corporate Secretary	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Kinerja Keuangan Agustus 2016 Financial Performance Report for August 2016 2. Laporan Operasional Perusahaan Company Operating Reports 3. RKAP 2017 CBP 2017 4. Permasalahan Lainnya Other Issues
11	1 November November 1	BOC, BOD & Sekper BOC, BOD & Corporate Secretary	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Kinerja Keuangan bulan September 2016 Financial Performance Report in September 2016 2. Laporan Operasional Perusahaan Company Operating Reports 3. Permasalahan Lainnya Other Issues
12	13 Desember December 13	BOC, BOD & Sekper BOC, BOD & Corporate Secretary	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Kinerja Keuangan bulan November 2016 Financial Performance Report in November 2016 2. Laporan Operasional Perusahaan Company Operating Reports 3. Usulan Proposal

Perusahaan telah memiliki kebijakan tentang pelatihan bagi Dewan Komisaris. Sampai saat ini, pelaksanaan pelatihan bagi anggota Dewan Komisaris bersifat insidental. Meskipun tidak terdapat rencana kerja dan anggaran untuk kegiatan pelatihan bagi anggota Dewan Komisaris yang tertuang di dalam RKAP 2016, namun Perusahaan menghendaki Dewan Komisaris senantiasa meningkatkan kapasitasnya agar dapat berpengaruh positif terhadap kinerjanya sehari-hari.

The Corporate has had a policy on training for the Board of Commissioners. Until now, the implementation of training for members of the Board of Commissioners is incidental. Although there is no work-plan and budget for training activities for members of the Board of Commissioners that contained in CBP 2016, the Corporate requires the Board of Commissioners continuously improves its capacity to give positive influence for its performance on day-to-day.

PENINGKATAN KAPASITAS DEWAN KOMISARIS

Capacity Building of the Board of Commissioners

G4-43

Berikut pelaksanaan pelatihan bagi Dewan Komisaris selama tahun 2016:

Following are the implementation of training for the Board of Commissioners during 2016:

TEMPAT & TANGGAL Place & Date	KEGIATAN Activities	KEHADIRAN PERWAKILAN Representative Attendance
Jakarta, 15 Juni Jakarta, June 15	Pelatihan "Pengetahuan Hukum untuk Eksekutif" Training "Legal Knowledge for Executive"	Jeffrey Tjahja Indra
Jakarta, 27-28 Juli Jakarta, July 27-28	South East Asia and Pacific Regional Fisheries Summit	Yoopi Abimanyu
Jakarta, 8 September Jakarta, September 8	Training - VBDP (Value Based Development Program) K24	Setyo Wardono
Yogyakarta, 21 Oktober Yogyakarta, October 21	Preheating International Forum 2016 "Unlocking Private Investment for Strong and Sustainable Growth: Role of Financial Sector"	Yoopi Abimanyu
Yogyakarta, 22-23 November Yogyakarta, November 22-23	Workshop "Perencanaan dan Penatausahaan Penerimaan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai" Workshop "Planning and Administration of Revenue of the Directorate General of Customs and Excise"	Yoopi Abimanyu
Jakarta, 30 November Jakarta, November 30	Seminar Nasional "Tantangan Pengelolaan APBN dari Masa ke Masa: Sebuah Pembelajaran" oleh Kementerian Keuangan National Seminar "The Challenges of APBN Management from Time to Time: A Lesson" by the Ministry of Finance	Yoopi Abimanyu
Bali, 8-9 Desember Bali, December 8-9	Annual International Forum on Economic Development and Public Policy 2016: "Unlocking Private Investment for Strong and Sustainable Growth: Role of Financial Sector"	Yoopi Abimanyu

**PENILAIAN KINERJA
DEWAN KOMISARIS****Performance Assessment
of the Board of
Commissioners****G4-44**

Perusahaan telah memiliki sistem pedoman penilaian kinerja Dewan Komisaris yang terdapat dalam *Board Manual* Butir 3.8.2 tentang Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris, yang menjelaskan bahwa penilaian kinerja Dewan Komisaris berdasarkan rencana kerja dan pencapaiannya, tingkat kehadiran dalam rapat, kontribusi dalam proses pengawasan Perusahaan, komitmen dalam memajukan Perusahaan, dll. Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilaporkan dalam Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris.

Dalam menilai kinerja Dewan Komisaris, Perusahaan menggunakan asesmen atas kinerja Dewan Komisaris melalui Pelaksanaan RUPS. Asesmen penilaian kinerja Dewan Komisaris ini dilaksanakan oleh Pemegang Saham.

Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja Dewan Komisaris sebagaimana yang tercantum dalam Board Manual PTC pada Bab III Uraian 3.8.2 mengenai Kriteria Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Key Performance Indicator (KPI) pada awal tahun dan evaluasi pencapaiannya.
2. Tingkat kehadirannya dalam rapat Dewan Komisaris, rapat koordinasi, maupun rapat dengan komite-komite yang ada.
3. Kontribusinya dalam proses pengawasan Perusahaan
4. Keterlibatannya dalam penugasan tertentu.
5. Komitmennya dalam memajukan kepentingan Perusahaan.
6. Ketaatan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar, ketentuan RUPS, dan kebijakan Perusahaan.

Hasil dari penilaian kinerja tersebut adalah diterimanya laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris tahun 2016 dalam RUPS tahunan.

The Company has had performance assessment system of the Board of Commissioners that contained in Board Manual Clause 3.8.2 on Board of Commissioners Performance Evaluation, which explains that the performance assessment of the Board of Commissioners is based on work-plans and achievements, level of meeting attendance, contribution in the process of supervision of the Corporate, commitment in developing of the Corporate, etc. Performance assessment of the Board of Commissioners is reported in the Report of Supervisory Implementation of the Board of Commissioners.

In assessing performance of the Board of Commissioners, the Company used assessment on the Board of Commissioners performance through the Implementation of GMS. The assessment performance of the Board of Commissioners was carried out by Shareholders.

Criteria that used in the implementation of performance assessment of the Board of Commissioners as stated in the Board Manual of PTC in Chapter III Description 3.8.2 about Criteria for Performance Evaluation of the Board of Commissioners are as follows:

1. Preparation of Key Performance Indicator (KPI) at the beginning of the year and evaluation of the achievement.
2. The level of attendance in board meetings, coordination meetings, and meetings with existing committees.
3. Company's contribution in regulatory process
4. Involvement in specific assignments.
5. Commitment to advancing the interests of the Company.
6. Adherence to laws and regulations in force, the Articles of Association, the provisions of the GMS, as well as the Company's policies.

The results of this performance assessment were acceptance of Report on supervisory duties of the Board of Commissioners in 2016 in Annual General Meeting of Shareholders.

Penetapan gaji/honorarium, tunjangan dan fasilitas, serta tantiem Dewan Komisaris mengacu pada PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara. Pemegang Saham melalui RUPS telah menetapkan penghasilan Dewan Komisaris sesuai dengan pedoman yang ditetapkan.

Determination of salary, allowance and facilities, and tantiem of the Board of Commissioners refers to PER-04/MBU/2014 on Code for Income Determination of the Board of Directors, Board of Commissioners and the Board of Supervisory of State Owned Enterprises (SOE). Shareholders through GMS already have set the Board of Commissioners income in accordance with the Code.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Remuneration of the Board of Commissioners

G4-51
G4-52

Jumlah remunerasi yang diterima Dewan Komisaris pada tahun 2016 sebagai berikut:

Total remuneration received by the Board of Commissioners in 2016 as follows:

JENIS REMUNERASI Type of Remuneration	GAJI Salary	TUNJANGAN & FASILITAS Allowance & Facilities	TANTIEM Tantiem
dalam Rupiah in Rupiah			
Jumlah Total	778.680.000	155.736.000	755.470.800

Perusahaan telah memiliki kebijakan Dewan Komisaris mengenai (potensi) benturan kepentingan yang dapat mengganggu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. Aturan ini dijelaskan dalam kebijakan COCG tentang Benturan Kepentingan dan Board Manual Bab III butir 3.4.5 tentang Etika Berkaitan Dengan Benturan Kepentingan.

The Corporate has had a policy of the Board of Commissioners regarding (potential) conflict of interest that could interfere the implementation of the Board of Commissioners' duties. This rule is explained in COCG on Conflict of Interest and Board Manual Chapter III item 3.4.5 of Ethics Relating to Conflict of Interest.

BENTURAN KEPENTINGAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Conflict of Interest of the Board of Commissioners

Untuk menunjukkan komitmennya, Dewan Komisaris menandatangani pernyataan dalam Pakta Integritas bahwa tidak memiliki benturan kepentingan dan menyatakan secara tertulis hal-hal yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan terhadap dirinya dan menyampaikannya kepada RUPS/Pemilik Modal.

To demonstrate their commitment, the Board of Commissioners has signed a statement in the Integrity Pact that no conflict of interest and stated in writing the things that potential conflict of interest against them and submit it to the GMS/ Shareholders.

HUBUNGAN AFILIASI DEWAN KOMISARIS

Affiliation of the Board of Commissioners

Dalam rangka memenuhi prinsip keterbukaan, disampaikan pula pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali satu sama lainnya, sebagaimana yang disampaikan pada tabel berikut:

In order to meet the principles of openness, there was also delivered an affiliate relationship between the members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and the Main Shareholders and/or controllers with each other, as presented in the following table:

NAMA Name	KOMISARIS Board of Commissioners		DIREKSI Board of Directors		PEMEGANG SAHAM PENGENDALI Controlling Shareholders	
	YA Yes	TIDAK No	YA Yes	TIDAK No	YA Yes	TIDAK No
HUBUNGAN KEUANGAN DENGAN Financial Affiliation with						
Setya Wardono		✓		✓		✓
Jeffrey Tjahja Indra		✓		✓		✓
Yoopi Abimanyu		✓		✓		✓
HUBUNGAN KELUARGA DENGAN Family Affiliation with						
Setya Wardono		✓		✓		✓
Jeffrey Tjahja Indra		✓		✓		✓
Yoopi Abimanyu		✓		✓		✓



SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

Secretary of the Board of Commissioners

Dalam rangka membantu kelancaran tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris membentuk Sekretaris Dewan Komisaris dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu kelancaran pelaksanaan tugasnya. Tugas dan kewajiban Sekretaris Dewan Komisaris ditetapkan oleh Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sekretaris Dewan Komisaris melaksanakan tugas pokok dan fungsi dalam membantu Dewan Komisaris yaitu sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan kegiatan administrasi kesekretariatan di lingkungan Dewan Komisaris.
2. Menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris dan rapat/pertemuan antara Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham, Direksi maupun pihak-pihak terkait lainnya.
3. Menyediakan data/informasi yang diperlukan oleh Dewan Komisaris dan komite/komite di lingkungan Dewan Komisaris.
4. Mengumpulkan data-data teknis yang berasal dari komite-komite di lingkungan Dewan Komisaris dan tenaga ahli Dewan Komisaris untuk keperluan Dewan Komisaris

Pada saat ini, Perusahaan belum menetapkan jabatan definitif Sekretaris Dewan Komisaris. Namun fungsi dari Sekretaris Dewan Komisaris sudah dijalankan oleh Sekretaris Perusahaan.

Selama tahun 2016, Sekretaris Dewan Komisaris yang merangkap jadi Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas mengadministrasikan surat keluar dan surat masuk ke Dewan Komisaris, dan dokumen lainnya dengan tertib.

In order to assist the duties and responsibilities, the Board of Commissioners formed Secretary of the Board of Commissioners and is responsible to the Board of Commissioners. The duties and obligations of Secretary of the Board of Commissioners are established by the Board of Commissioners in accordance with the provisions of applicable regulations.

Secretary of the Board of Commissioners carries out the duties and functions in assisting the Board of Commissioners are as follows:

1. Organizing secretarial administration of the Board of Commissioners.
2. Organizing Board of Commissioners meetings and meetings between Board of Commissioners, Shareholders, Board of Directors and other related parties.
3. Providing data/information required by the Board of Commissioners and committees of the Board of Commissioners.
4. Collecting technical data that derived from committees of the Board of Commissioners and experts of the Board of Commissioners for the purposes of the Board of Commissioners.

At this time, the Corporate has not set a definitive post of Secretary of the Board of Commissioners. However, the functions of Secretary of the Board of Commissioners have been executed by the Corporate Secretary.

During 2016, the Secretary of the Board of Commissioners who concurrently be the Corporate Secretary has duty to administer outgoing mail and incoming mail to the Board of Commissioners, and other documents in an orderly manner.

URAIAN DIREKSI

The Board of Directors

Direksi sebagai Organ Perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola Perusahaan secara menyeluruh. Pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi merupakan tanggung jawab bersama. Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab demi kepentingan Perusahaan, mengelola bisnis dan urusan Perusahaan dengan tetap memperhatikan keseimbangan kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan dengan aktivitas Perusahaan. Direksi bertindak secara cermat, berhati-hati dan dengan mempertimbangkan berbagai aspek penting yang relevan dalam pelaksanaan tugasnya.

Dalam menjalankan setiap aktivitas dalam kegiatan bisnis di Perusahaan, setiap anggota Direksi diikat dengan aturan yang menjadi pedoman dan tata tertib kerja Direksi sebagai insan Perusahaan yang disebut sebagai **Pedoman Etika Kerja (Code of Conduct)**. Perusahaan juga memiliki **Board Manual** yang melandasi setiap aktivitas Direksi agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Hal terkait fungsi Direksi yang diatur dalam Board Manual adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan Umum;
2. Persyaratan dan Komposisi, Keanggotaan dan Masa Jabatan;
3. Jabatan Direksi;
4. Program Pengenalan Dan Peningkatan Kapabilitas;
5. Independensi (Kemandirian) Direksi;
6. Etika Jabatan Direksi;
7. Susunan, Tugas dan Wewenang Direksi;
8. Rapat Direksi;
9. Evaluasi Kinerja Direksi;
10. Fungsi Pendukung.

Board of Directors as Corporate's organ is on duty and responsible to manage the Corporate collegially and thoroughly. Implementation of duties by each member of the Board of Directors is a shared responsibility. The Board of Directors shall in good faith and responsibly in the interests of the Corporate to manage business and affairs of the Corporate by taking into account of balance of interests of all parties who concern with the Corporate's activities. Board of Directors acts diligently, carefully and taking into account various important aspects that are relevant in the performance of its duties.

In carrying out each business activity of the Corporate, each member of Board of Directors is bound by the rules with serve as guideline and work-rule of Board of Directors which namely **Code of Conduct**. The Corporate also has **Board Manual** that underlying activities of Board of Directors to comply with applicable regulations.

Related to the functions of Board of Directors that set in the Board Manual are as follows:

1. Public Policy;
2. Terms and Composition, Membership and Terms of Office;
3. Position on the Board of Directors;
4. Recognition Program and Improve Capability;
5. Independence of Board of Directors;
6. Ethics of Board of Directors;
7. Structure, Duties and Authorities of Board of Directors;
8. Meeting of Board of Directors;
9. Evaluation of Board of Directors' Performance;
10. Support Functions.

Jumlah Direksi berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan terdiri dari 3 (tiga) orang Direktur yang diangkat dari calon-calon yang diajukan dan ditetapkan oleh Pemegang Saham, seorang diantaranya diangkat sebagai Direktur utama.

Number of Board of Directors based on the Corporate's Articles were consisting of three (3) Directors who were appointed from candidates proposed by PTC, one of them was appointed as chief executive officer.

Berikut komposisi Direksi Perusahaan yang menjabat per 31 Desember 2016:

The composition of the Board of Directors who served per December 31st, 2016:

NAMA Name	JABATAN Position	TANGGAL PENGANGKATAN Date of Appointment	AKHIR PERIODE End of Term Office
Taryono	Direktur Utama President Director	9 Februari 2016 February 9, 2016	8 Februari 2019 February 8, 2019
A. M. Unggul Putranto	Direktur Operasi & Pemasaran Director of Operation and Marketing	12 April 2012 April 12, 2012	30 Maret 2018 March 30, 2018
Yekti Tri Wahyuni	Direktur Keuangan & Dukungan Bisnis Director of Finance & Business Support	9 September 2014 September 9, 2014	8 September 2017 September 8, 2017

KOMPOSISI DIREKSI

Composition of the Board of Directors

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Utama:

1. Menetapkan visi dan misi Perusahaan
2. Menetapkan RJPP (Rencana Jangka Panjang Perusahaan) 5 tahunan.
3. Menetapkan RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Pendapatan) setiap tahun
4. Menetapkan kebijakan strategis dan operasional Perusahaan
5. Mengelola dan mengembangkan seluruh asset fisik (aktiva tetap) dan non fisik (image, royalty, dsb) Perusahaan
6. Mengkoordinasikan & memimpin seluruh proses bisnis (operasi) Perusahaan sesuai peraturan perundang-undangan nasional maupun internasional berkaitan dengan kegiatan perusahaan, audit produk hukum serta penyelenggaraan administrasi dan dokumentasi hukum.
7. Mengelola dan menetapkan penggunaan seluruh sumber dana Perusahaan berdasarkan prinsip efisiensi dan efektivitas

Duty and Responsibility of President Director:

1. Establish the Company's vision and mission
2. Establish 5 years RJPP (the Company's Long Term Plan)
3. Establish annual CBP (Company Budget and Plan)
4. Establish strategic policy and operations of the Company
5. Manage and develop all physical assets (fixed assets) and non-physical assets (image, royalties, etc.) of the Company
6. Coordinate and lead the entire business process (operation) of the company in accordance to legislation relating to the national and international activities of the company, law product audit and the organization of administrative and legal documentation.
7. Managing and establish the use of all sources of funds the Company based on the principles of efficiency and effectiveness.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Duty and Responsibility of Board of Directors

- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> 8. Mengadakan kerjasama dengan pihak lain untuk operasi dan pengembangan Perusahaan 9. Menandatangani MOU dan kontrak pelaksanaan kegiatan dengan pihak lain sehubungan dengan operasional Perusahaan 10. Mengembangkan operasi Perusahaan ke pasar domestic dan pasar global 11. Mengangkat dan memberhentikan Pekerja Perusahaan baik Pekerja Tetap maupun Pekerja Tidak Tetap (Kontrak/Honor) Kantor Pusat PTC atau memberikan wewenang kepada Sub Ordinatnya 12. Membina dan mengembangkan SDM Perusahaan 13. Melaporkan jalannya Perusahaan kepada Pemegang Saham dan Komisaris setiap Bulan, Triwulan dan setiap Tahun Anggaran 14. Menghadiri RUPS dan RUPS-LB | <ul style="list-style-type: none"> 8. Cooperating with other parties for the operation and development of the Company 9. Signing the MOU and implementation contract with other parties in relation to the Company's operations 10. Develop the Company's operations both to the domestic market and the global market 11. Direct or provide authorization to subordinates in appoint and terminate the Company's employees both permanent and contract employees in the PTC Headquarters 12. Maintaining and developing human resources 13. Monthly, quarterly and annually reporting on corporate operations of the Company to the Shareholders and the Commissioner 14. Attending the AGM and EGM |
|---|---|

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Operasi & Pemasaran:

- 1. Bersama Direktur Utama, menetapkan visi dan misi Perusahaan sesuai arahan pemegang saham dan komisaris.
- 2. Bersama Direktur Utama menetapkan RJPP (Rencana Jangka Panjang Perusahaan) 5 tahunan dan menetapkan RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Pendapatan) setiap tahun.
- 3. Bersama Direksi mengkaji Organisasi dan system Tata Kerja (Pedoman, TKO, TKI) yang berjalan serta melakukan allignment yang diperlukan.
- 4. Menyusun & menetapkan kebijakan strategis dalam bidang Pengembangan Produk, Pemasaran, Operasi dan Jasa Pengamanan serta mengarahkan dan membina pengelolaan jaringan pemasaran
- 5. Menyusun & menetapkan kebijakan Operasional dibidang training, konsultasi, Even Organizer dan jasa pengamanan
- 6. Membina hubungan dengan pelanggan.
- 7. Membina, mengarahkan & meningkatkan kemampuan SDM baik knowledge maupun scale disub ordinatena sehingga

Duty and Responsibility of Director of Operation and Marketing:

- 1. Set the vision and mission as directed by the shareholders and commissioners together with President Director .
- 2. Establish 5 years RJPP (the Company's Long Term Plan) and set a yearly CBP (Company Business Plan) together with President Director.
- 3. Together with all Directors examines the Organization and Work Procedures system (Guidelines, TKO, TKI) running and make the necessary allignment.
- 4. Develop and establish strategic policies in the areas of Product Development, Marketing, Operations and Security services and direct marketing network and building management
- 5. Develop and establish operational policies in the field of training, consultancy, Event Organizer and security services
- 6. Developing relationships with customers.
- 7. Fostering, direct and improve the ability of both knowledge and human resources in the sub ordinatena scale so that it can support

dapat mendukung meningkatkan value perusahaan.

8. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi kesehatan SDM, penyelesaian permasalahan pembinaan SDM disub ordinatnya
9. Mengkoordinasikan dan menyelaraskan peraturan perusahaan yang berkaitan dengan jasa pengamanan dengan perundang-undangan yang berlaku nasional maupun peraturan disisi pelanggan
10. Mengembangkan pasar/klien/aktivitas baru disamping tetap menjaga yang sudah berjalan.
11. Menetapkan peraturan perusahaan untuk merapikan kearsipan dibidang pengembangan program, pemasaran, operasi dan jasa pengamanan
12. Melaporkan setiap perkembangan fungsi Pengembangan Produk, Penjualan dan Pemasaran, Operasi serta Jasa Pengamanan kepada Direktur utama setiap Bulan, Triwulan dan setiap Tahun Anggaran
13. Melaksanakan tugas-tugas Direksi seperti ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan, arahan dari Pemegang Saham serta Komisaris.
14. Menghadiri RUPS dan RUPS-LB

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Keuangan dan Dukungan Bisnis:

1. Bersama Direktur Utama, menetapkan visi dan misi Perusahaan sesuai arahan pemegang saham dan komisaris.
2. Bersama Direktur Utama menetapkan RJPP (Rencana Jangka Panjang Perusahaan) 5 tahunan dan menetapkan RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Pendapatan) setiap tahun.
3. Menetapkan kebijakan keuangan, mengarahkan dan membina pengelolaan keuangan perusahaan meliputi kebijakan anggaran, perbendaharaan dan akuntansi, manajemen resiko, investasi dan pendanaan.
4. Mengelola dan mengendalikan seluruh

increasing the company's value

8. Implement monitoring and evaluation of health human resources, resolving problems of human resource development in the sub ordinate
9. Coordinate and harmonize regulations relating to the company's security services with the applicable legislation or regulations of the national side
10. Developing markets customers / clients / new activity while keeping which has been running.
11. Establish rules to spruce up the company in the field of archival program development, marketing, operations, and security services
12. Report any functional development of Product Development, Sales and Marketing, Operations and Security services to the chief executive officer of each Month, Quarter and Fiscal Year
13. Carry out any duties -tugas Directors as stipulated in the Articles of Association, directives from shareholders as well as the Commissioner.
14. Attend the AGM and EGM

Duty and Responsibility of Director of Finance and Business Support:

1. Set the vision and mission as directed by the shareholders and commissioners together with President Director .
2. Establish 5 years RJPP (the Company's Long Term Plan) and set a yearly CBP (Company Business Plan) together with President Director.
3. Establish financial policy, directing and fostering the company's financial management policy includes the budget, treasury and accounting, risk management, investment and financing.
4. Managing and controlling all physical assets

- | | |
|---|---|
| <p>asset fisik (aktiva tetap) dan non fisik (image, royalty, dsb) Perusahaan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Menetapkan kebijakan strategis dalam bidang pengkajian stratejik dan perencanaan, pengembangan organisasi, kesisteman dan manajemen mutu, perencanaan dan pengembangan SDM serta teknologi informasi. 6. Menetapkan strategi dan perencanaan kebijakan pembinaan, pengembangan kepemimpinan dan pola pengelolaan SDM jangka pendek, menengah dan jangka panjang. 7. Membina SDM, pemantauan dan evaluasi kesehatan SDM, penyelesaian permasalahan pembinaan SDM serta hubungan industrial lainnya. 8. Membina dan menkoordinasikan perencanaan serta peyelenggaraan pendidikan dan pelatihan pekerja. 9. Membina hubungan dengan pihak perbankan dalam rangka menjalankan strategi keuangan 10. Menyusun strategi, standard dan kebijakan TI perusahaan dengan nilai-nilai yang teruji (best Practice). 11. Mengangkat dan memberhentikan Pekerja Perusahaan baik Pekerja Tetap maupun Pekerja Tidak Tetap (Kontrak/Honor) sesuai Pelimpahan Wewenang yang ada 12. Menyelenggarakan Manajemen Keuangan Perusahaan yang mencakup kegiatan Akuntansi, Controller, Perbendaharaan dan Pendanaan 13. Melaporkan setiap perkembangan fungsi keuangan dan SDM - Umum kepada Direktur utama setiap Bulan, Triwulan dan setiap Tahun Anggaran 14. Melaksanakan tugas-tugas Direksi seperti ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan, arahan dari Pemegang Saham serta Komisaris. 15. Menghadiri RUPS dan RUPS-LB | <p>(fixed assets) and non-physical (image, royalties, etc.) of the Company</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Establish strategic policy in the field of strategic assessment and planning, organizational development, systemic and quality management, planning and development of human resources and information technology. 6. Establish a strategy and policy planning of short-term, medium and long term coaching, leadership development and HR management pattern . 7. Fostering human resources, health monitoring and evaluation , human resource development as well as solving problems of industrial relations. 8. Maintaining and coordinating of employees education and training plan. 9. Establish contact with the banks in order to execute the financial strategy 10. Develop strategies, standards and corporate IT policy to the values tested (best Practice). 11. appoint and terminate both the Company Workers Workers Workers Fixed or Variable (Contract / Honor) in accordance to its seggegation of duties 12. Holding Corporate Financial Management which includes activities Accounting, Controller, Treasury and Funding 13. Report any development finance and human resources functions - general to the Director of the primary Monthly, Quarterly and Fiscal Year 14. Carry out the duties of Directors as set out in the Articles of Association, directives from shareholders as well as the Commissioner. 15. Attend the AGM and EGM |
|---|---|

Dalam hal pengangkatan dan penghentian Direksi, Perusahaan telah memiliki **Pedoman Pengangkatan dan Penghentian Direksi** dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan. Materi Pedoman pengangkatan dan penghentian telah memuat mekanisme penjurangan atau nominasi calon anggota Direksi, penilaian/pengujian atas kepatutan dan kelayakan (fit and proper test) bagi anggota Direksi.

Pengangkatan Direksi dilakukan dengan Keputusan RUPS dimana PTC merupakan Anak Perusahaan yang berada dibawah langsung PT Pertamina (Persero) sebagai BUMN. Dokumen penetapan Direksi diatur RUPS dan SK HR Persero.

Perusahaan telah memiliki pedoman program pengenalan bagi anggota Direksi yang baru diangkat yang diatur dalam Pedoman mengenai **program pengenalan Direksi yang baru**. Pedoman ini tercantum pada Buku Pedoman Perusahaan No. A-008/PTC-10000/2016-S1 bagian B. Selama tahun 2016, tingkat kehadiran dan keaktifan anggota Direksi baru sejumlah 100% atau seluruh anggota Direksi baru mengikuti rangkaian program pengenalan Perusahaan.

Sesuai dengan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Bagian B tentang Program Pengenalan Bagi Anggota Komisaris dan Direksi yang Baru, materi Pengenalan tersebut telah mencakup:

1. Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG;
2. Gambaran mengenai BUMN berkaitan dengan tujuan, sifat, dan lingkup kegiatan, kinerja keuangan dan operasi, strategi, rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang, posisi kompetitif, risiko dan masalah-masalah strategis lainnya;

In the case of appointment and termination of Directors, the Company has issued **Code of Appointment and Termination of the Board of Directors** in the Code of Corporate Governance. Code materials of appointment and termination already have contained nomination mechanism of candidates for the Board of Directors, assessment/examination of the appropriateness and feasibility (fit and proper test) for members of the Board of Directors.

Appointment of Directors is conducted with decision of GMS that PTC is a Subsidiary which is under direction of PT Pertamina (Persero) as a SOE. Document of determination of Directors is regulated by the GMS and SK HR Persero.

The Company has established guideline for introduction of new appointed members of the Board of Directors that set in the Code regarding the **Introduction Program of New Members of Board of Directors**. This Code is contained in the Corporate Manual Book No. A-008/PTC-10000/2016-S1 section B. During 2016, the attendance and activity level of new members of Board of Directors amounted to 100% or all of new members of Board of Directors followed the introduction of the Corporate's programs.

In accordance with the Code of Corporate Governance Section B on the Introduction Program for new members of the Board of Commissioners and Directors, the introduction materials have been included:

1. Implementation of GCG principles;
2. Overview of SOE regarding to the purposes, characteristics, and scope of activities, financial performance and operations, strategies, business plans on short-term and long-term, competitive positions, risks and other strategic issues;

PENGANGKATAN, PENGHENTIAN, DAN PENGENALAN DIREKSI BARU

Appointment, Termination, and Introduction of New Members of the Board of Directors

3. Keterangan berkaitan dengan kewenangan yang didelegasikan, audit internal dan eksternal, sistem dan kebijakan pengendalian internal, termasuk Komite Audit;
 4. Keterangan mengenai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi serta hal-hal yang tidak diperbolehkan.
3. Information relating to delegated authorities, internal and external audits, system and policies of internal control, including the Audit Committee;
 4. 4. information of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors as well as things that are not allowed.

Mengenai **penghentian anggota Direksi**, Perusahaan telah memiliki pedoman Penetapan penghentian anggota Direksi Perusahaan telah dilakukan dengan Keputusan seluruh Pemegang Saham RUPS, sebagaimana yang diatur dalam Anggaran Dasar pasal 10 (tentang Direksi) ayat 5. Mengacu pada Tata Kelola Perusahaan, keputusan penghentian Direksi oleh Pemegang Saham dikarenakan Direksi: masa jabatannya berakhir, mengundurkan diri, kehilangan kewarganegaraan indonesia, meninggal dunia, diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS, tindakan Direksi bertentangan dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dinyatakan bersalah dengan keputusan pengadilan atau melalaikan kewajibannya. Sampai saat ini, belum pernah terjadi penghentian sementara Direksi oleh Dewan Komisaris yang menunjukkan kinerja Direksi yang masih sangat positif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Regarding the **termination of members of Board of Directors**, the Corporate has established guideline of Determination of Directors that has done with the Decision of the entire Shareholders in their General Meeting (GMS), as stipulated in the Articles of Association in clause 10 (of Directors) paragraph 5th. Referring to Corporate Governance, Shareholders' decision of Directors termination is because of Directors: term of office ends, resignation, loss of Indonesian citizenship, died, dismissed by the GMS, Directors' proceeding is contrary to the Constitution and legislation, found guilty by court decision or dereliction of duty. Until now, there has not been an unprecedented temporary of Directors by the Board of Commissioners that has showed performance of the Board of Directors which has still very positive and in accordance with applicable regulations.

G4-LA12

Komposisi Direksi PT PTC per tanggal 31 Desember 2016 berdasarkan jenis kelamin, usia, dan latar belakang keilmuan/keahlian ditunjukkan melalui tabel berikut:

Composition of Board of Directors of PTC as on December 31st, 2016 based on gender, age and educational background/expertise that is demonstrated by the following table:

KEBERAGAMAN DIREKSI

Diversity of Board of Directors

NAMA Name	JENIS KELAMIN Gender		USIA Age			LATAR BELAKANG KEILMUAN Educational Background
	PRIA Male	WANITA Female	≤30	31-50	≥51	
Taryono	✓				✓	Teknik Kimia Chemical Engineering
A.M. Unggul Putranto	✓				✓	Psikologi, Human Resources Management Psychology, Human Resources Management
Yekti Tri Wahyuni		✓			✓	Teknik Kimia, Human Resources Management Chemical Engineering, Human Resources Management

Berdasarkan profil Direksi tersebut, dapat terlihat bahwa seluruh Anggota Direksi memiliki latar belakang keberagaman dan pendidikan, pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan dan bidang usaha Perusahaan.

Based on the Board of Directors profiles, can be seen that all members of the Board of Directors has various educational background, knowledge and experiences in accordance with the needs and areas of operation.

Dalam hal **rangkap jabatan**, Perusahaan tidak menetapkan ketentuan mengenai jenis-jenis jabatan rangkap anggota Direksi yang menimbulkan benturan kepentingan yang mengacu kepada Permen No. 03/MBU/2012. Namun meskipun begitu, tidak ada rangkap jabatan anggota Direksi yang memiliki potensi negatif terhadap pelaksanaan kerja Perusahaan sendiri.

In the case of **double position**, the Corporate does not set term of kinds of duplicate positions on Board of Directors' members who pose conflict of interest referring to Ministerial Regulation No.03/MBU/2012. However, there is no double position on members of Board of Directors that has negative potential impact of Corporate's work implementation.

Rapat Direksi adalah rapat yang diselenggarakan oleh Direksi baik yang telah diagendakan secara rutin maupun tidak. Rapat diselenggarakan sebagai mekanisme untuk merencanakan dan memantau penerapan strategi dan kebijakan Perusahaan.

Board of Directors Meeting is a meeting that is organized by the Board of Directors, which has been scheduled on a regular basis or not. Meeting is held as a mechanism to plan and monitor the implementation of the strategy and policy of the Company.

RAPAT DIREKSI

Meeting of Board of Directors

Rapat Direksi harus diadakan secara berkala, sekurang-kurangnya sekali dalam setiap bulan, dan dalam rapat tersebut Direksi dapat mengundang Dewan Komisaris. Dalam rangka menjalankan tata administrasi yang baik, dalam setiap Rapat Direksi harus dibuat Risalah Rapat yang ditandatangani oleh Ketua Rapat Direksi dan seluruh anggota Direksi yang hadir, yang berisi hal-hal yang dibicarakan (termasuk pernyataan ketidaksetujuan/*dissenting opinion* anggota Direksi, jika ada) dan hal-hal yang diputuskan.

Perusahaan telah memiliki Pedoman/tata tertib rapat Direksi yang tercantum dalam *Board Manual* Bab 2 point 2.7 tentang Rapat Direksi. Perusahaan juga telah memiliki rencana Rapat Direksi dan agenda yang dibahas sesuai yang diatur dalam Mekanisme Penyelenggaraan Rapat, sebagaimana yang terdapat dalam *Board Manual* Bab 2 point 2.7.1 tentang Ketentuan Rapat.

Di dalam setiap rapat Direksi, dilakukan pula evaluasi (pemantauan *progress*) terhadap pelaksanaan keputusan hasil rapat sebelumnya. Risalah Rapat didistribusikan kepada setiap Anggota Direksi, melalui bentuk salinan, terlepas apakah Anggota Direksi yang bersangkutan hadir atau tidak hadir dalam Rapat Direksi tersebut.

Berikut rekapitulasi Rapat Direksi PTC tahun 2016:

Board of Directors Meeting must be held regularly, at least once in every month, in the meeting of the Board of Directors may invite the Board of Commissioners. In order to run good administration, in any meeting of the Board of Directors shall be made Minutes of Meeting which is signed by Chairman of Meeting and the Board of Directors who are present, which contains matters discussed (including dissenting opinion of Board of Directors, if any) and things are decided.

The Company already has Code of Board of Directors meeting that is listed on Board Manual Chapter 2 point 2.7 on Board of Directors Meeting. The Company also has plan of Board of Directors Meeting and agendas which will be discussed in accordance with Mechanism of meeting, as contained in Board Manual Chapter 2 point 2.7.1 of the Provisions of Meeting.

In each meeting of Board of Directors, also conducted an evaluation (progress monitoring) on implementation of decisions in previous meeting. Minutes of Meeting is distributed to each member of the Board of Directors, through a form of copy, both attend or not in the meeting.

Recapitulation of Board of Directors Meetings of PTC in 2016:

NAMA Name	JUMLAH RAPAT Total Meetings	KEHADIRAN Attendance	%
RAPAT DENGAN KOMISARIS Meetings with Board of Commissioners			
Taryono	12	12	100%
A.M. Unggul Putranto	12	11	92%
Yekti Tri Wahyuni	12	11	92%
RAPAT INTERNAL Internal Meetings			
Taryono	11	11	100%
A.M. Unggul Putranto	11	10	91%
Yekti Tri Wahyuni	11	10	91%

Berikut agenda rapat dan pokok bahasan yang dilaksanakan oleh Direksi selama tahun 2016:

Below are the meeting agendas and subjects conducted by the Board of Directors in 2016:

AGENDA RAPAT DAN POKOK BAHASAN DIREKSI

Agendas and Subjects of Board of Directors Meetings

NO.	TANGGAL Date	PESERTA Participants	AGENDA Agendas
1	8-9 Januari January 8-9	Dewan Komisaris, Direksi, Tim Manajemen Board of Commissioners, Board of Directors, Management Team	Penyusunan Kebijakan target Manajemen tahun 2016 Preparation of policy of Management targets 2016
2	26 Januari January 26	Direksi, Tim Manajemen, Lloyd Register Board of Directors, Management Team, Lloyd Register	Opening & Closing Meeting Surveillance Audit ISO 9001;2008 PTC Opening & Closing of Surveillance Meeting of Audit ISO 9001:2008 PTC
3	8 April April 8	Direksi, Tim Manajemen Board of Directors, Management Team	Challenge Session KPI Tim Manajemen Challenge Session of KPI for Management Team
4	14 April April 14	Direksi, Tim Manajemen Board of Directors, Management Team	Performance Dialog TW I 2016 Performance Dialog Quarter I 2016
5	29 Juli July 29	Direksi, Tim Manajemen Board of Directors, Management Team	Performance Dialog TW II 2016 Performance Dialog Quarter II 2016
6	26 Agustus August 26	Direksi, Tim Manajemen Board of Directors, Management Team	Rapat Koordinasi - Customer Gathering PTC Coordination Meeting for Customer Gathering
7	17 Oktober October 17	Direksi, Tim Manajemen, Asman Board of Directors, Management Team, Assistant Manager	
8	4 November November 4	Direksi, Tim Manajemen, Asman Board of Directors, Management Team, Assistant Manager	Koordinasi, dan Strategi pencapaian Kinerja TW IV 2016 Coordination and Performance Achievement Strategy Quarter IV 2016
9	8 November November 8	Direksi, Tim Manajemen Board of Directors, Management Team	Performance Dialog TW III 2016 Performance Dialog for Quarter III 2016
10	8 Desember December 8	Direksi, Tim Manajemen Board of Directors, Management Team	Sosialisasi Holding Migas (relay dengan PT Pertamina (Persero)) Socialization with PT Pertamina (Persero)
11	17 November November 17	Direksi, Sekper, Man PEPD Board of Directors, Corporate Secretary, PEPD Manager	Membahas draft RKAP Perusahaan 2017 Discussion the draft of CBP 2017
12	28 Desember December 28	Direksi, Tim Manajemen Board of Directors, Management Team	Sosialisasi Hasil Survey Kepuasan Pelanggan PTC 2016 Socialization of PTC Customer Satisfaction Survey Results 2016

**PENINGKATAN
KAPASITAS ANGGOTA
DIREKSI**

Capacity Building of the
Board of Directors

G4-43

Perusahaan telah memiliki kebijakan tentang pelatihan anggota Direksi sesuai kebutuhan sesuai dengan Board Manual bagian Program Peningkatan Kapabiliitas pada SK No. Kpts-167/PTC-10000/2016-S1.

Selama tahun 2016, Perusahaan telah melaksanakan program pelatihan dan kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan kapasitas dari anggota Direksi. Pelatihan dan kegiatan yang diikuti, yaitu:

The Corporate has had policy of Board of Directors training as required in accordance with Board Manual in Capability Improvement Program section on SK No. Kpts-167/PTC-10000/2016-S1.

During 2016, the Corporate has implemented various training programs and self development activities to enhance the capacity of Board of Directors. Training programs and activities that followed, namely:

PELATIHAN Training	TEMPAT & TANGGAL Location & Date	PELAKSANA Organizer	KEHADIRAN DIREKSI Directors' Attendance
Program Directorship Course Directorship Course Program	Jakarta	Pertamina Corporate University	Direktur Utama dan Direktur Operasi & Pemasaran President Director and Director of Operation & Marketing
Seminar Akselerasi Indonesia Terang 2019 dengan Energi Terbarukan Ramah Lingkungan Seminar of Acceleration of Bright Indonesia 2019 with Renewable Energy	29 November, Auditorium Bina Karna, Hotel Bidakara, Jakarta	PT Faireness Indonesia Daya & Masyarakat Energi Terbarukan Indonesia (METI)	Direktur Utama dan Direktur Operasi & Pemasaran President Director and Director of Operations & Marketing

Perusahaan telah memiliki sistem dan pedoman penilaian kinerja Direksi, baik kolegal maupun individu, sebagaimana yang diatur dalam Board Manual dan sistem tata kelola Perusahaan. Perusahaan merumuskan Kontrak Manajemen yang memuat target kinerja Direksi yang disahkan dan disetujui Pemegang Saham dalam RUPS. Mekanisme penilaian kinerja Direksi dapat dilihat melalui KPI Direksi. Dewan Komisaris telah melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi secara kolegal, serta telah menyampaikannya kepada RUPS, sebagaimana yang tercantum dalam Board Manual Butir 2.8.1 tentang Kebijakan Umum (Evaluasi Kinerja Direksi).

Selain melalui KPI, dalam menilai kinerja Direksi, Perusahaan menggunakan assessment atas kinerja Direksi melalui Forum *Performance Dialog* dihadapan Pemegang Saham. Asesmen penilaian kinerja Direksi ini dilaksanakan oleh Dewan Komisaris dan RUPS Tahunan.

Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan asesmen atas kinerja Direksi sebagaimana tercantum dalam *Board Manual* PTC Bab II uraian 2.8.2 mengenai Kriteria Evaluasi Kinerja Direksi, adalah:

1. Penyusunan KPI pada awal tahun dan evaluasi pencapaiannya.
2. Tingkat kehadirannya dalam Rapat Direksi maupun rapat dengan Dewan Komisaris.
3. Kontribusinya dalam aktivitas bisnis Perusahaan.
4. Keterlibatannya dalam penugasan tertentu.
5. Komitmennya dalam memajukan kepentingan Perusahaan.
6. Ketaatan terhadap peraturan perundangan yang berlaku serta kebijakan Perusahaan.
7. Pencapaian target Perusahaan yang tertuang dalam RKAP dan Kontrak Manajemen.

Hasil dari penilaian kinerja tersebut adalah diterimanya laporan tahunan dalam RUPS Tahunan.

The Corporate has had system and guideline for performance assessment of Board of Directors, both collegially and individually, as stipulated in the Board Manual and Corporate governance system. The Corporate has formulated Management Contract that includes performance targets of Directors that authorized and approved by the Shareholders at the GMS. Directors' performance assessment mechanism can be seen through the KPI of Directors. Board of Commissioners has conducted performance assessment of Board of Directors collegially, and has brought it to the GMD, as stated in Clause 2.8.1 of Board Manual on Public Policy (Performance Evaluation of Board of Directors).

Other than KPI, in assessing performance of Board of Directors, the Company used performance assessment of Board of Directors through Performance Dialog Forum in front of Shareholders. Performance assessment of Board of Directors was carried out by Board of Commissioners and Annual GMS.

Criteria which were used in performance assessment of Board of Directors as contained in Chapter II of PTC Board Manual, Description 2.8.2 about Performance Evaluation Criteria Board of Directors, are:

1. Preparation of KPI at the beginning of the year and evaluation of their achievement.
2. The level of attendance in the meeting of Board of Directors as well as meetings with the Board of Commissioners.
3. Contributions to the Company's business activities.
4. Involvement in specific assignments.
5. The commitment in advancing the interests of the Company.
6. Compliance with laws and regulations, and the Company policies.
7. Achievement of the Company contained in CBP and Contract Management.

The results of performance assessment were acceptance of the annual report in the Annual General Meeting of Shareholders.

PENILAIAN DIREKSI

Assessment of Board of Directors

G4-44

REMUNERASI DIREKSI
Remuneration of Board of Directors

G4-51
G4-52

Sebagai Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero), remunerasi Direksi ditentukan oleh Induk Perusahaan sebagaimana yang tercantum dalam Surat 005/KI0100/2015-S8 pada 16 Juni 2015 yang merujuk pada Surat No 190/PTC-10000/2015-S2. Dewan Komisaris juga dapat mengusulkan remunerasi Direksi sesuai dengan tata aturan dan pertimbangan yang berlaku.

Sedangkan pengusulan tantiem/insentif kinerja Direksi mempertimbangkan hasil penilaian kinerja Direksi (KPI) dan pencapaian tingkat kesehatan Perusahaan. Sebagaimana yang diatur dalam Keputusan Pemegang Saham sesuai ketentuan Pasal 10 ayat 5 & 6 Anggaran Dasar Perusahaan, Dewan Komisaris menyampaikan usulan remunerasi (gaji, tunjangan dan fasilitas serta tantiem/insentif kinerja) Direksi kepada RUPS/Pemilik Modal. Lalu keputusan akhir remunerasi akan ditetapkan setiap tahunnya pada RUPS yang dihadiri oleh seluruh pemegang saham.

Jumlah remunerasi yang diterima Direksi pada tahun 2016 sebagai berikut:

As a Subsidiary of PT Pertamina (Persero), the remuneration of Board of Directors is determined by the Main Company as stated in the Letter No.005/KI0100/2015-S8 on June 16th, 2015 which refers to Letter No.190/PTC-10000/2015-S2. The Board of Commissioners also may propose remuneration of Board of Directors in accordance with the rules and procedures that applicable considerations.

Proposing of performance incentive of Board of Directors considers performance evaluation results of Board of Directors and achievement of the Corporate's soundness. As stipulated in the Decree of Shareholders pursuant to Article 10 paragraph 5 and 6 of Articles of Association, the Board of Commissioners submits proposal of remuneration (salary, allowance and facilities as well as incentive performance) of Board of Directors to the GMS/Shareholders. Then final decision of remuneration will be determined annually at the AGM, which is attended by all shareholders.

Total remuneration received by the Board of Directors in 2016 as follows:

JENIS REMUNERASI Type of Remuneration	GAJI Salary	TUNJANGAN & FASILITAS Allowance & Facilities	TANTIEM Tantiem
dalam Rupiah in Rupiah			
Jumlah Total	1.730.400.000	346.080.000	1.678.824.000

Perusahaan menyadari bahwa dalam menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari, Direksi dapat berpotensi melakukan keputusan bisnis yang memiliki benturan kepentingan. Untuk menghindari hal tersebut, Perusahaan mengatur kebijakan pencegahan benturan kepentingan pada Code of Conduct PT PTC tanggal 31 Desember 2013 Bab II Bagian G Tentang Menghindari Diri Terhadap Benturan Kepentingan dan Board Manual sub-bab 2.5.5 Tentang Etika Berkaitan Keuntungan Pribadi dan sub-bab 2.5.6 Tentang Etika Berkaitan Dengan Benturan Kepentingan.

Sebagai bentuk komitmen anggota Direksi, ditandatangani pula surat pernyataan Direksi yang berisi mengenai Direksi tidak memiliki benturan kepentingan antara kepentingan pribadi/keluarga, jabatan lain, atau golongan dengan kepentingan perusahaan pada awal pengangkatan. Selama tahun 2016, Perusahaan melaporkan bahwa:

- Tidak terdapat pelanggaran sehubungan dengan transaksi kesempatan perusahaan (corporate opportunity).
- Tidak terdapat pelanggaran sehubungan dengan transaksi dengan perusahaan yang bersangkutan, baik yang dilaksanakan oleh Direksi pribadi atau secara tidak langsung oleh Direksi melalui anggota keluarganya atau keluarga dekatnya (self dealing).
- Tidak terdapat pelanggaran sehubungan dengan transaksi yang mengandung benturan kepentingan (conflict of interest).
- Tidak terdapat pelanggaran sehubungan dengan transaksi yang dibantu oleh orang dalam (insider information).

The Corporate realizes that in conducting daily business activities, the Board of Directors can potentially do business decisions that have conflict of interest. To avoid this, the Corporate sets prevention policy of conflict of interest on a Code of Conduct of PT PTC dated on December 31st, 2013 Chapter II, Section G About Yourself Against Avoiding Conflict of Interest and Board Manual sub-chapter 2.5.5 About Ethics Regarding Personal Gain and Section 2.5 .6 About Ethics Relating to Conflict of Interest.

As commitment of Board of Directors' members, the Board of Directors also signed a statement letter which contains the Board of Directors does not have conflict of interest between interests of private/family, another office, or group with business interests in early appointment. During 2016, the Corporate reported that:

- There was no violation related to transaction of corporate opportunity.
- There was no violation related to transaction with company concerned, both held by the Board of Directors personally or indirectly by the Board of Directors through family members or close family (self-dealing).
- There is no violation related to transaction which contain conflict of interest.
- There is no violation related to transaction that assisted by insider information.

BENTURAN KEPENTINGAN DIREKSI

Conflict of Interest of the Board of Directors

HUBUNGAN AFILIASI DIREKSI

Affiliation of Board of Directors

Dalam rangka memenuhi prinsip keterbukaan, disampaikan pula pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali satu sama lainnya, sebagaimana yang disampaikan pada tabel berikut:

In order to meet the principles of openness, there was also delivered an affiliate relationship between the members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and the Main Shareholders and/or controllers with each other, as presented in the following table:

HUBUNGAN AFILIASI KEUANGAN DAN KELUARGA DIREKSI

Financial and Family Affiliation of Board of Directors

NAMA Name	KOMISARIS Board of Commissioners		DIREKSI Board of Directors		PEMEGANG SAHAM PENGENDALI Controlling Shareholders	
	YA Yes	TIDAK No	YA Yes	TIDAK No	YA Yes	TIDAK No
HUBUNGAN KEUANGAN DENGAN Financial Affiliation with						
Taryono		✓		✓		✓
A.M. Unggul Putranto		✓		✓		✓
Yekti Tri Wahyuni		✓		✓		✓
HUBUNGAN KELUARGA DENGAN Family Affiliation with						
Taryono		✓		✓		✓
A.M. Unggul Putranto		✓		✓		✓
Yekti Tri Wahyuni		✓		✓		✓



KOMITE AUDIT

Audit Committee

Dalam menjalankan tugas pengawasan dan fungsi penasihat, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Pembentukan Komite Audit wajib didukung dengan Piagam (charter) Komite Audit. Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Perusahaan telah memiliki dan menunjuk Komite Audit beserta anggotanya yang bekerja secara kolektif dan berfungsi membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Sebagaimana yang tertera pada SK Dewan Komisaris No: Kpts-04/PTC-DK/2016-S1, Ketua Komite Dewan Komisaris adalah anggota Dewan Komisaris, yang memiliki 1 (satu) orang anggota Komite Audit.

Ketua maupun Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada RUPS/Pemilik Modal, sesuai dengan SK Dewan Komisaris No. Kpts-04/PTC-DK/2016-S1 tentang Penghentian dan Pengangkatan Anggota-Anggota Komite Audit PT PTC.

Komite Audit PT PTC telah memiliki Piagam (Charter) Komite Audit, yang disahkan sesuai Surat Keputusan No. Kpts-05/PTC-DK/2016-S1 pada tanggal 10 Oktober 2014. Muatan Piagam Komite Audit telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, seperti Permen BUMN No. PER-05/MBU/2006 tentang Komite Audit bagi BUMN, Permen BUMN No. PER-12/MBU/2012, Permen BUMN No. 117/MBU/2002, dan Permen BUMN No. PER-01/MBU/2011.

In carrying out the task of supervision and advisory functions, the Board of Commissioners has established an Audit Committee to assist in carrying out its duties and functions. Establishment of the Audit Committee shall be supported by the Audit Committee Charter. Audit Committee members are appointed and terminated by the Board of Commissioners and reported to the General Meeting of Shareholders.

The Corporate has had and pointed to the Audit Committee and its members who have worked collectively and assisted the Board of Commissioners in carrying out its duties. As stated in the decree of the Board of Commissioners No: Kpts-04/PTC-DK/2016-S1, Head of Committee of the Board of Commissioners was a member of the Board of Commissioners, which had 1 (one) member of the Audit Committee.

Head and Member of the Audit Committee were appointed and terminated by the Board of Commissioners and reported to the GMS/Shareholders, in accordance with the decree of the Board of Commissioners No: Kpts-04/PTC-DK/2016-S1 on Termination and Appointment of Members of the Audit Committee of PT PTC.

The Audit Committee of PT PTC already has had Audit Committee Charter, enacted in decree No.Kpts-05/PTC-DK/2016-S1 on October 10th, 2014. The content of Audit Committee Charter has been in accordance with applicable regulations, such as Permen (Ministerial Regulation) of BUMN (SOE) No.PER-05/MBU/2006 on the Audit Committee for SOE, Permen (Ministerial Regulation) of BUMN (SOE) No.PER-12/MBU/2012, Permen (Ministerial Regulation) of BUMN (SOE) NO.117/MBU/2002, and Permen (Ministerial Regulation) of BUMN (SOE) No.PER-01/MBU/2011.

**SUSUNAN KOMITE
AUDIT**Audit Committee
Structure

Berikut susunan Komite Audit PT PTC per 31
Desember 2016:

The table below describes the Audit Committee of
PT PTC per December 31, 2016:

NAMA Name	JABATAN Position	JENIS KELAMIN Gender	INDEPENDENSI Independency	PERIODE JABATAN Term of Office
Yoopi Abimanyu	Komisaris Independen/ Ketua Komite Audit Independent Commissioner/ Head of Audit Committee	Pria Male	Komisaris Independen dengan latar belakang profesi dari Kementerian Keuangan Independent Commissioner with professional background from the Ministry of Finance	1 September 2016 - Agustus 2017* (Periode Keempat) September 1, 2016 - August 2017* (Fourth Period)
Hendarsih	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee	Wanita Female	Perwakilan Induk Perusahaan Representative of the Main Company	1 September 2016 - Agustus 2017 September 1, 2016 - August 2017

**PROFIL
KOMITE AUDIT**Profiles of the
Audit Committee**YOOP
ABIMANYU**

Ketua Komite Audit
Head of the Audit Committee

Warga Negara Indonesia, berusia 58 tahun. Lahir di Ujung Pandang pada tanggal 15 Agustus 1958. Beliau berdomisili di Pesanggrahan, Jakarta Selatan. Selain sebagai Ketua Komite Audit, beliau diangkat menjabat posisi Komisaris Independen sejak tanggal 12 April 2007. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta tahun 1982, Master Economics di Michigan University, USA tahun 1992 dan meraih gelar Doktoral bidang Accounting and Finance dari Birmingham University, Inggris tahun 1997. Beliau memiliki pengalaman di Kementerian Keuangan dengan berbagai posisi. Saat ini, beliau juga masih aktif mengajar di beberapa Universitas di Indonesia, seperti Universitas Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Prof Dr Moestopo (Beragama).

Indonesian citizen, 58 years old. He was born in Ujung Pandang on August 15, 1958. He lives in Pesanggrahan, Jakarta Selatan. Earned a bachelor degree in economics from Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta in 1982, master degree in Economics at Michigan University, USA in 1992, and achieved his doctoral degree in Accounting and Finance at Birmingham University, UK. Apart from being the Head of the Audit Committee, he was appointed for the position of Independent Commissioner since April 12, 2007. He has experience in the Ministry of Finance with a wide range of positions. Currently, he is also actively teaching at several universities in Indonesia, such as Universitas Indonesia, Graduate Program of Universitas Prof Dr Moestopo (Beragama).

Warga Negara Indonesia, berusia 42 tahun. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1997. Beliau ditunjuk sebagai Anggota Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. Kpts-04/PTC-DK/2016-S1 tanggal 30 Agustus 2016 Tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Komite Audit.

Saat ini beliau juga menjabat sebagai Asst. Manager F&S SJV Business Strategy PT Pertamina (Persero). Sejak bergabung ke Pertamina pada tahun 2010, Beliau telah memiliki beberapa pengalaman, seperti Asisten Laporan Manajemen Pengolahan (Juli 2010-Desember 2010), Analyst Refinery Business Analysis (Januari 2011-Desember 2012), Analyst Refinery Planning & Investment (Januari 2013 – September 2014), Asst. Manager Non-Core SJV Performance Management (Oktober 2014-Februari 2016).

Indonesian citizen, aged 42 years. She achieved her bachelor degree in Accounting from Universitas Indonesia in 1997. She was appointed as a Member of the Audit Committee of the Board of Commissioners pursuant to Decree No.Kpts-04/PTC-DK/2016-S1 dated on August 30th, 2016 on Termination and Appointment of Audit Committee Members.

Currently, she also serves as Assistant Manager of F&S SJV Business Strategy of PT Pertamina (Persero). Since joining Pertamina in 2010, she has had some experiences, such as Assistant of Processing Management Report (July, 2010-December, 2010), Analyst of Refinery Business Analysis (January, 2011-December, 2012), Analyst of Refinery Planning & Investment (January, 2013-September, 2014), Assistant Manager of SJV Non-Core Performance Management (October, 2014-February, 2016).



HENDARSIH

Anggota Komite Audit
Member of the Audit
Committee

Komite Audit merupakan organ di bawah Komisaris, yang bertugas membantu Komisaris dalam fungsi pengawasan atas proses pelaporan hasil usaha, keuangan, pelaksanaan audit dan implementasi dari corporate governance di Perusahaan. Untuk itu, tugas dan fungsi Komite Audit dilakukan untuk dan atas nama Komisaris dan tidak dapat dilakukan atas namanya sendiri.

Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dan dalam menjaga independensi komite, Anggota Komite berasal dari luar perusahaan sehingga tidak menimbulkan benturan kepentingan. Komite diberi hak akses yang luas terhadap informasi perusahaan dan untuk itu Anggota Komite Audit berkewajiban untuk menjaga kerahasiaan informasi

The Audit Committee is an organ under the Board of Commissioner, who assists the Board of Commissioner in oversight over the process of reporting the results of operations, financial, audit and implementation of corporate governance in the Corporate. The duties and functions of the Audit Committee are performed for and on behalf of the Board of Commissioner and can not do on its own.

To carry out its duties and responsibilities and to maintain independence of the Audit Committee, the Audit Committee members are from outside the Corporate so as to avoid any conflict of interest. The Audit Committee is given broad access rights to get information of the Corporate and accordingly, the Audit Committee members are obliged to maintain the confidentiality of such

INDEPENDENSI KOMITE AUDIT

Independence of Audit
Committee

tersebut dan menjaga sikap integritasnya selama ia bekerja sebagai anggota Komite Audit maupun setelah selesai masa tugasnya.

information and keep their integrity during their works as the Audit Committee members and after the completion of term.

RAPAT KOMITE AUDIT

Meeting of the Audit Committee

Berikut rekapitulasi Rapat Komite Audit Perusahaan Tahun 2016:

The table bellow describes recapitulation of the Audit Committee Meetings during 2016:

NAMA Name	JUMLAH RAPAT Total Meetings	KEHADIRAN Attendance	%
Yoopi Abimanyu	2	2	100%
Hendarsih	2	2	100%

PROGRAM PELATIHAN KOMITE AUDIT

Training for the Audit Committee

Selama tahun 2016, Perusahaan belum melaksanakan pelatihan ataupun kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan kapasitas dari anggota Komite Audit.

During 2016, the Company has not conducted training programs and personal development activities to enhance the capacity of members of the Audit Committee yet.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Nomination and Remuneration Committee

Secara struktural, Perusahaan tidak memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi di bawah koordinasi Dewan Komisaris. Namun fungsi nominasi dan remunerasi Perusahaan dimasukkan ke dalam tugas Direktur Keuangan & Dukungan Bisnis. Prosedur nominasi dan remunerasi yang dilakukan Perusahaan selama tahun 2016 dilakukan melalui pembahasan dan diputuskan di dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Structurally, the Corporate has not had Nomination and Remuneration Committee under coordination of the Board of Commissioners. However, the function of nomination and remuneration of the Corporate was included in the task of Director of Finance & Business Support. The procedure of nomination and remuneration was taken by the Corporate during 2016 was through discussion and is determined in AGMS.

Alasan Dewan Komisaris tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi dikarenakan organisasi Perusahaan yang masih sederhana dan belum begitu besar. Juga jumlah Dewan Komisaris telah sesuai dengan struktur organisasi yang sudah ditetapkan oleh Pemegang Saham. Perusahaan dapat membuka kemungkinan pembentukan khusus Komite Nominasi dan Remunerasi di masa mendatang apabila dibutuhkan.

The reason the Board of Commissioners did not form Nomination and Remuneration Committee because the Company organization that is still simple and yet so great. Also the number of Board of Commissioners in accordance organizational structure have been defined by the Shareholders. The Company can open the possibility of establishing the Nomination and Remuneration Committee in the future if needed.



SEKRETARIS PERUSAHAAN

Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan merupakan Organ Pendukung Direksi yang berfungsi sebagai pejabat penghubung (liaison officer) antara Perusahaan dengan Pemegang Saham dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan Perusahaan dalam rangka pemberian atau penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan Perusahaan.

Posisi Sekretaris Perusahaan dalam struktur organisasi di bawah Direktur Utama, diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama berdasarkan mekanisme internal perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Untuk menjaga penerapan dan pemantauan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Direksi Perusahaan juga telah menunjuk fungsi dari badan tata kelola Perusahaan sebagai penanggungjawab, yaitu Corporate Secretary selaku Chief Compliance Officer.

Corporate Secretary is Supporting Organ of the Board of Directors that serves as a liaison officer between the Corporate, Shareholders and interested parties with the Corporate in relation to the provision or dissemination of information relating to the Corporate.

The position of Corporate Secretary in the organizational structure under the President Director, appointed and terminated by the President Director based on internal mechanism of the Corporate with the approval of the Board of Commissioners.

To keep the implementation and monitoring of Good Corporate Governance, the Board of Directors of the Corporate has appointed a function of governance board as a responsible organ, namely the Corporate Secretary as a Chief Compliance Officer.

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah:

1. Memenuhi fungsi Compliance Officer yang memastikan Perusahaan mematuhi peraturan tentang persyaratan keterbukaan sejalan dengan penerapan prinsip-prinsip GCG.
2. Memenuhi fungsi lainnya dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Direksi secara berkala dan Dewan Komisaris sewaktu-waktu apabila diminta.
3. Memenuhi fungsi penghubung/Liaison Officer.
4. Memenuhi fungsi Administrator yang menatausahakan serta menyimpan dokumen perusahaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada kebijakan dan keputusan Direksi, Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus dan risalah RUPS, rapat Direksi dan rapat Dewan Komisaris.

Duties and responsibilities of the Corporate Secretary are:

1. Complying the function of Compliance Officer who ensures the Corporate complies with the regulations on disclosure requirements in line with the implementation of corporate governance principles.
2. Complying other functions in providing the information that required by the Board of Directors on regular basis and the Board of Commissioners at any time if requested.
3. Complying the functions of Liaison Officer.
4. Complying the functions of administrator who administers and holds company documents, including but not limited to policies and decisions of the Board of Directors, Shareholders register, Special Register and minutes of GMS, and meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Duties and Responsibilities

STRUKTUR SEKRETARIS PERUSAHAAN

Structure of Corporate
Secretary

Berikut struktur Sekretaris Perusahaan
PT PTC per 31 Desember 2016:

The following structure of Corporate Secretary of
PT PTC per December 31, 2016:



PROFIL (PJS.) SEKRETARIS PERUSAHAAN

(Pjs.) Corporate Secretary
Profile



RUSMANAN

Warga Negara Indonesia, berusia 46 tahun, berdomisili di Kota Tangerang. Beliau diangkat menjadi Pjs Sekretaris Perusahaan sesuai dengan Surat Keputusan No. 065/PTC-SP3S/I0000/2016 tertanggal 17 Oktober 2016.

Beliau memperoleh gelar Sarjana pada bidang Ekonomi dari Universitas Persada Indonesia "YAI" Jakarta pada tahun 1997. Pengalaman bekerja yang telah dilalui adalah Staf Ahli II diperbantukan pada Sekretaris Perseroan PT Pertamina (Persero), Asisten Manajer Indonesia Bagian Barat Divisi Jasa Pengamanan PTC, diperbantukan di Sesmen dan Staf Ahli di Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

Indonesian citizen, 46 years old, lives in Tangerang. He was appointed as the Acting Secretary of the Company in accordance with the Decree No.065/PTC-SP3S/I0000/2016 dated October 17, 2016.

He graduated in Economics from the University of Persada Indonesia "YAI" Jakarta in 1997. Experience of working that has been passed is Senior Advisor II in the Corporate Secretary of PT Pertamina (Persero), Assistant Manager of Western Indonesia PTC Security Services Division, Expert Staff at the Ministry of Energy and Mineral Resources.

Sebagai langkah untuk meningkatkan kapasitas, selama tahun 2016 Sekretaris Perusahaan telah mengikuti kegiatan sebagai berikut:

As a step to improve the capacity, during 2016 the Corporate Secretary has followed the following activities:

PENINGKATAN KOMPETENSI SEKRETARIS PERUSAHAAN

Competence Enhancement of the Corporate Secretary

PELATIHAN Training	TANGGAL Date	KEHADIRAN PERWAKILAN Representative Attendance
<i>Presentation & Effective Communication Skill</i>	11 April April 11	Agus Widjaya Bambang Ratmuko Laraswulan Dwitya
Pemahaman Standar ISO 9001:2015 Understanding ISO 9001:2015 Standard	2 Juni June 2	Agus Widjaya Bambang Ratmuko
<i>PTC Manager School</i>	16 Juni June 16	Yuli Rachmawaty
<i>Coaching & Penyusunan CIP PTC 2016</i> Coaching & Drafting CIP PTC 2016	20-21 Juli July 20-21	Agus Widjaya Anita Suwarno Adhie Vieky Novrianto
<i>Upskilling Risk Management PTC-PAS</i>	17-18 Oktober October 17-18	Suciningdiah S.
Rapat Kerja Nasional KADIN Nasional Bidang UMKM, Koperasi & Ekonomi Kreatif National Working Meeting of National Chamber of Commerce and Industry, in SME, Cooperative & Creative Economy Sectors	21 November November 21	Yuli Rachmawaty

Perusahaan telah memiliki beberapa media yang menunjang keterbukaan informasi publik, di antaranya *website* Perusahaan dan media publikasi lainnya. Melalui media ini, diharapkan dapat memperlancar upaya Perusahaan dalam menyediakan akses bagi setiap pemangku kepentingan.

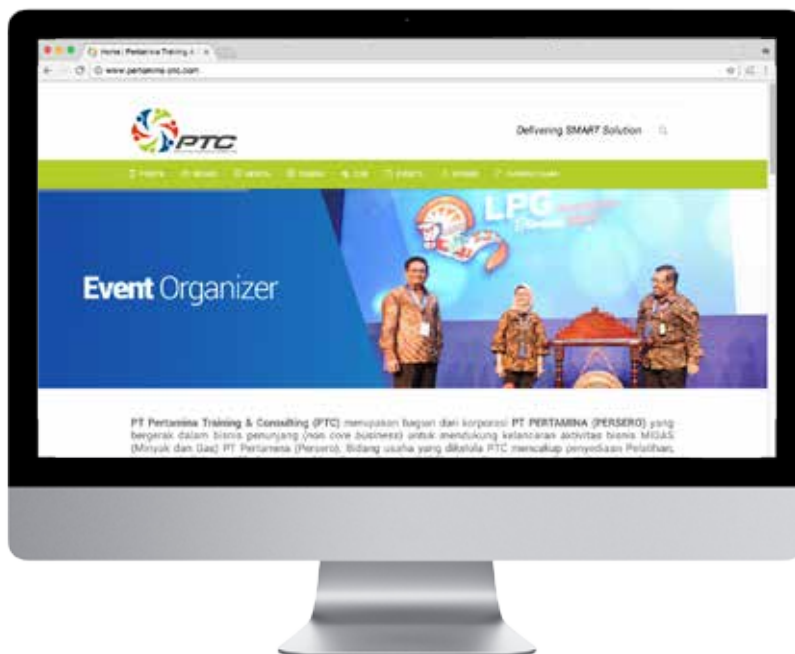
The Corporate has had some medias that support public disclosure, including the Corporate's website and other publications. Through these medium, are expected to facilitate the Corporate's efforts in providing access for all stakeholders.

KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK

Public Disclosure

Sebagai sarana keterbukaan informasi publik, Perusahaan memiliki situs yang dapat diakses pada alamat www.pertamina-ptc.com. Pada tahun 2016, telah dilakukan penyempurnaan situs Perusahaan oleh Sekretaris Perusahaan. Tampilan tampak muka pada Menu *Home* situs PTC, adalah sebagai berikut:

As a means of public disclosure, the Corporate has had a website which can be accessed at the address www.pertamina-ptc.com. In 2016, improvements of the website have been carried out by the Corporate Secretary. Facade view of Home Menu of PTC website is as follows:



Perusahaan juga menerbitkan *News Release* dan melaksanakan *Press Conference* pada beberapa kegiatan dalam rangka untuk mengakomodir ataupun memberikan kesempatan pada awak media untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kinerja, rencana ataupun kebijakan strategis Perusahaan. Beberapa *News Release* dan *Press Conference* yang dilaksanakan selama tahun 2016, adalah sebagai berikut:

1. Kampanye Anti Rokok Untuk Siswa Koran Yogya Post tahun 2016
2. Pelatihan Digital Marketing di SMESCO untuk mitra binaan UKM Pertamina di Majalah Energia PT Pertamina (Persero)
3. CIP Anak Perusahaan bersama dengan PT Patra Jasa dimuat oleh majalah Energi PT Pertamina (Persero)
4. Paparan program kerja PTC tahun 2016 oleh Dirut PTC Bapak Taryono di TV Pertamina
5. Penandatanganan kerjasama antara PT Perta Arun Gas dengan PT PTC dimuat dalam majalah Energia PT Pertamina (Persero)
6. *Assessment Center* PTC dimuat di Majalah Bulanan BUMN Track

The Corporate also has issued *News Release* and implemented *Press Conference* of several activities in order to accommodate or provide opportunities for some media to find out more about the performance, the Corporate's strategic plans or policies. Some *News Release* and *Press Conference* held during 2016, are as follows:

1. Anti-Smoking Campaign For Students Yogya Post Newspapers 2016
2. Digital Marketing Training in SMESCO for SMEs Partners Pertamina in Magazine Energia PT Pertamina (Persero)
3. CIP Subsidiary together with PT Patra Jasa in Energia PT Pertamina (Persero)
4. Exposure to the work program PTC in 2016 by Managing Director Mr. Taryono in TV Pertamina
5. The signing of the cooperation between PT Pertamina Gas and PT Arun, published in the magazine Energia PT Pertamina (Persero)
6. *Assessment Center* PTC published in the magazine Monthly SOE Track

Berikut daftar lengkap publikasi terkait PTC selama tahun 2016: Here are complete list of publications related to PTC for 2016:

NO.	TANGGAL Date	JUDUL PUBLIKASI Title of Publication	MEDIA PUBLIKASI Publication Media
TRIWULAN I 2016 (JANUARI - MARET) Quarter I 2016 (January - March)			
1	4 Januari January 4	PTC Adakan Strategic Discussion Forum & Sharing Best Practices PTC Holds Strategic Discussion Forum & Sharing Best Practices	Energia - Pertamina
2	1 Februari February 1	Perjanjian Jual Beli BBM Antara Pertamina dan PT Bukit Asam (Persero) Tbk Ditandatangani Fuel Purchase Agreement between Pertamina and PT Bukit Asam (Persero) Tbk is Signed	Energia - Pertamina
3	22 Februari February 22	Pertamina Training & Consulting Pindah Kantor Change of Pertamina Training & Consulting Office	Energia - Pertamina
4	25 Februari February 25	Pengumuman Pindah Kantor PTC Announcements of New PTC Office	Broadcast Pertamina
5	29 Februari February 29	Kontrak Jual Beli BBM, Pelumas, dan Avtur Tahun 2016 dengan TNI Ditandatangani Signing of Contract Purchase of Fuel, Lubricants, and Avtur 2016 With TNI	Energia - Pertamina
6	7 Maret March 7	Peluncuran Drilling Engineering Guidelines PHE The Launch of Drilling Engineering Guidelines PHE	Energia - Pertamina
7	21 Maret March 21	Penandatanganan Kontrak Pertamina - Nusa Halmahera Minerals Contract Signing of Pertamina - Nusa Halmahera Minerals	Energia - Pertamina
8	28 Maret March 28	CEO Talk Holding Company PT Pertamina Training & Consulting	Broadcast Pertamina
TRIWULAN II 2016 (APRIL - JUNI) Quarter II 2016 (April - Juni)			
1	4 April April 4	HUT ke-14, PTC Hasilkan Pendapatan Rp938 miliar 14 th Anniversary, PTC Generate Revenue Rp938 billion	Energia - Pertamina
2	18 April April 18	PTC Siap Berikan Layanan Terbaik dan Profesional PTC Ready to Give the Best and Professional Service	Energia - Pertamina
3	18 April April 18	Training Safety Driving Skill Unit Aviation 2016 Training Safety Driving Skill of Aviation Unit in 2016	Energia - Pertamina
4	18 April April 18	Seminar Pengendalian Merokok dan Pelatihan Konselor Berhenti Merokok Smoking Control Seminar and Training Counselor for Stop to Smoking	Media Harian Jogja
5	19 April April 19	FRIDAY FIT FRESH & FUN Special - Kartini Aerobic Day	Broadcast Internal PTC

NO.	TANGGAL Date	JUDUL PUBLIKASI Title of Publication	MEDIA PUBLIKASI Publication Media
6	19 April April 19	Sponsor kegiatan amal "Diponegoro Fun Family Bike 2016 - Alun-alun Yogya" Sponsorship for charity "Diponegoro Family Fun Bike 2016 - Alun-alun Yogya"	IKA UNDIP
7	21 April April 21	Memperingati Hari Kartini 2016 Commemorate of Kartini Day 2016	Website PTC
8	21 April April 21	Corporate Culture Summit PT Pertamina Training & Consulting	Broadcast Pertamina
9	25 April April 25	Workshop Kartini Pertamina Berbagi - Daily Make Up	Energia - Pertamina
10	2 Mei May 2	Semangat Kartini Menginspirasi Wanita PTC Untuk Lebih Maju Kartini's Spirit Inspires Women PTC to Moving Forward	Energia - Pertamina
11	9 Mei May 9	Kontribusi PTC Ciptakan Kesadaran Anti Merokok Sejak Dini Kontribusi PTC Ciptakan Kesadaran Anti Merokok Sejak Dini	Energia - Pertamina
12	9 Mei May 9	Penandatanganan Komitmen KPI 2016 PTC Signing of PTC KPI Commitment 2016	Energia - Pertamina
13	9 Mei May 9	Workshop Reliability Centered Maintenance di RU III Workshop Reliability Centered Maintenance di RU III	Energia - Pertamina
14	14 Mei May 14	Sponsorship Wayang Orang LPP RRI Surakarta "Njajah Desa Milang Kori" Sponsorship for Puppet LPP RRI Surakarta 'Njajah Desa Milang Kori'	LPP RRI Surakarta
15	16 Mei May 16	PTC adakan Corporate Culture Summit PTC held Corporate Culture Summit	Energia - Pertamina
16	19 Mei May 19	Sponsor Kegiatan APEX Business IT Challenge ITB Sponsorship Activities for ITB APEX Business IT Challenge	ITB
17	22 Mei May 22	Sponsor "Turnamen Golf Persahabatan" Federasi Serikat Pekerja Pertamina Bersatu (FSPPB) Sponsorship "Friendship Golf Tournament" Pertamina Labor Unions United Federation (FSPPB)	FSPPB
18	30 Mei May 30	PTC Selenggarakan CEO Talk on Holding Company PTC Holds CEO Talk on Holding Company	Energia - Pertamina
19	2 Juni June 2	Sponsorship HUT PT PDSI ke-8 Sponsorship for 8th Anniversary of PT PDSI	PT PDSI
21	13 Juni June 13	PTC Adakan Energizing & Motivating for Employee PTC Holds Energizing & Motivating for Employee	Energia - Pertamina
22	27 Juni June 27	Memperebutkan talent strategis di kawasan yang semakin kompetitif Competing for strategic talent in an increasingly competitive region	Energia - Pertamina

NO.	TANGGAL Date	JUDUL PUBLIKASI Title of Publication	MEDIA PUBLIKASI Publication Media
23	28 Juni June 28	Sponsor partisipasi untuk HUT ke-31 Asuransi Jiwa Tugu Mandiri Sponsorship participation to 31 st Anniversary of Asuransi Jiwa Tugu Mandiri	Harian Bisnis Indonesia

TRIWULAN III 2016 (JULI - SEPTEMBER)

Quarter III 2016 (July - September)

1	25 Juli July 25	CIP Coaching untuk bisnis, PT PTC yang siap bersaing CIP Coaching for business, PT PTC ready to compete	Harian Bisnis Indonesia
2	6 Agustus August 6	Siswa SMA Semesta kembali menorehkan prestasinya untuk Indonesia dalam proyek internasional Semesta High School Students re-carve achievement for Indonesia in International Project	Tribun Jateng
3	19 Agustus August 19	Sponsor Pagelaran "Bawor Wisudanata" Bagong Jadi Raja Sponsorship for Exhibition of "Bawor Wisudanata" Bagong Jadi Raja	Paguyuban Panji Wiratama
4	22 Agustus August 22	PTC Selenggarakan assessment center untuk pekerja PTK PTC Held Assessment Center for PTK Workers	Energia - Pertamina
5	27 Agustus August 25	Sponsor Runner Security PTC (27 - 28 Agustus 2016) di Kamojang, Jawa Barat Sponsorship for Runner Security PTC (August 27 to 28, 2016) in Kamojang, West Java	Security
6	27 Agustus August 27	Sponsorship kegiatan wayang orang LPP RRI Surakarta "Njajah Desa Milang Kori" Wasi Jaladara, Alap-alapan Erawati Sponsorship for activity of LPP RRI Surakarta puppet people "Njajah Desa Milang Kori" Wasi Jaladara, Alap-alapan Erawati	LPP RRI Surakarta
7	27 Agustus August 27	Fasilitas Runner Security PTC (Kamojang) PTC Security Runner Facility (Kamojang)	PGE - Kamojang
8	26 September September 26	PTC Berikan penghargaan kepada security berprestasi PTC Give awards to outstanding security	Energia - Pertamina

TRIWULAN IV 2016 (OKTOBER - DESEMBER)

Quarter IV 2016 (October - December)

1	8 Oktober October 8	Turnamen Tenis Antar Alumni Perguruan Tinggi 2016 Tennis Tournament Between Universities Alumni in 2016	UNDIP
2	10 Oktober October 10	PTC Luncurkan Lini Bisnis <i>Assessment and Development</i> PTC Launches Business Line of Assessment and Development	Energia - Pertamina

NO.	TANGGAL Date	JUDUL PUBLIKASI Title of Publication	MEDIA PUBLIKASI Publication Media
3	18 Oktober October 18	Pagelaran Wayang Orang "Njajah Desa Milang Kori" - Wayang Orang LPP RRI Surakarta Puppet Show "Njajah Desa Milang Kori" - Wayang Orang LPP RRI Surakarta	LPP RRI Surakarta
4	21 Oktober October 21	PTC Berkontribusi Ciptakan Kesadaran Anti Merokok Sejak Dini PTC Contributing to Create Awareness of Anti-Smoking Early	Website PTC
5	21 Oktober October 21	PTC Selenggarakan CEO Talk On Holding Company PTC Holds CEO Talk On Holding Company	Website PTC
6	24 Oktober October 24	PTC Adakan Pelatihan Digital Marketing bagi Pelaku UKM PTC Holds Digital Marketing Training For SMEs	Energia - Pertamina
7	24 Oktober October 24	Penghargaan untuk 14 AP dan Unit Bisnis Awards for 14 Subsidiaries and Business Unit	Energia - Pertamina
8	31 Oktober October 31	Strategic Discussion Forum & Sharing Best Practices - Building Premium Holding Company Strategic Discussion Forum & Sharing Best Practices - Building Premium Holding Company	Broadcast - Website PTC
9	4 November November 4	Kerjasama Antara PTC dan PAS Dalam Fundamental Enterprise Risk Management Cooperation between PTC and PAS in Fundamentals of Enterprise Risk Management	Website PTC
10	1 Desember December 1	Pengembangan Potensi Human Capital Menggunakan Assessment Center Development of Human Capital Potential Using Assessment Center	BUMN Track
11	4 Desember December 4	Gobar Pertabike	Pertamedika
12	7 Desember December 7	Iklan Kemitraan HUT Ke-59 PT Pertamina (Persero) Ad Partnership for 59th Anniversary of PT Pertamina (Persero)	KPG
13	13 Desember December 13	LPG Indonesia 2017 (Exhibition & Conference)	Website PTC
14	16 Desember December 16	Penandatanganan MoU antara PTC dengan PT Perta Arun Gas The Signing of MoU between PTC with PT Perta Arun Gas	Energia - Pertamina
15	26 Desember December 26	Forum Presentasi CIP PTC dan PT Patra Jasa : Memulai Improvement Dengan Mudah CIP Presentation Forum of PTC and PT Patra Jasa: Starting Improvement Easier	Energia - Pertamina

Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga telah menyampaikan Laporan Manajemen (bulanan, triwulanan, dan tahunan) dan laporan tahunan kepada Dewan Komisaris dilaksanakan tepat waktu, sebelum batas waktu penyampaian kepada Pemegang Saham/Pemilik Modal. Setiap tahun, Perusahaan berkomitmen untuk menerbitkan Laporan Tahunan yang selanjutnya didistribusikan pada saat RUPS sebagai langkah Perusahaan menyediakan akses informasi yang lengkap mengenai kinerja Perusahaan pada tahun buku berjalan.

In addition, the Corporate Secretary has delivered Management Reports (monthly, quarterly, and annually) and annual reports to the Board of Commissioners which held on time, before the deadline for submission to the Shareholders. Every year, the Corporate has committed to issue the Annual Report that will be distributed at the time of GMS as the Corporate's steps to provide access of information completely about the Corporate's performance in the current financial year.

Berikut beberapa realisasi pelaksanaan tugas dari Sekretaris Perusahaan selama tahun 2016:

1. Mengkoordinasikan penyusunan Laporan Manajemen Laporan Manajemen Triwulanan dan Tahunan telah disampaikan kepada Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas tepat waktu.
2. Membantu Direksi dalam menyampaikan laporan manajemen perusahaan tahunan paling lambat 3 minggu setelah berakhirnya triwulanannya
3. Melaksanakan pemutakhiran materi informasi yang disajikan dalam website Perusahaan
4. Mengorganisasikan dan mengkoordinasikan Rapat Direksi, Rapat Direksi dan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas, RUPS dan Kegiatan lainnya dengan stakeholders antara lain melalui press conference, dengar pendapat dengan anggota Dewan, dsb.
5. Menyusun jadwal dan tahapan kegiatan menjelang RUPS/RUPS LB dan Rapat Direksi.
6. Membuat, memelihara, dan menyimpan Daftar Pemegang Saham.
7. Membuat, memelihara, dan menyimpan Risalah RUPS.
8. Membuat, memelihara, dan menyimpan Risalah Rapat Direksi.

The following are some of duties implementation of the Corporate Secretary during 2016:

1. Coordinated preparation of the Quarterly and Annual Management Report that have been submitted to the Board of Commissioners/ Supervisory Board on time.
2. Assisted the Board of Directors in submitting the annual management report no later than three weeks after the end of its quarterly
3. Implemented updating of information that presented in the Corporate's website
4. Organized and coordinated meetings of the Board of Directors, meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners/ Supervisory Board, GMS and other activities with stakeholders such as through press conferences, hearings with members of DPR (Council), etc.
5. Arranged schedule and phases of activities ahead of the GMS/Extraordinary GMS and meetings of the Board of Directors.
6. Created, maintained, and held the Register of Shareholders.
7. Created, maintained, and held Minutes of the GMS Meetings.
8. Created, maintained, and held Minutes of the Board of Directors Meetings.

PELAKSANAAN TUGAS SEKRETARIS PERUSAHAAN TAHUN 2016

Duties of the Corporate Secretary in 2016

- | | |
|---|---|
| <p>9. Menyerahkan kepada setiap anggota Direksi berupa salinan risalah Rapat Direksi, terlepas apakah anggota Direksi yang bersangkutan hadir atau tidak hadir dalam Rapat Direksi tersebut.</p> <p>10. Melaksanakan program pengenalan perusahaan bagi anggota Direksi yang baru diangkat.</p> <p>11. Melaporkan laporan yang berkaitan dengan tugasnya secara berkala, dan apabila diminta dapat memberikannya kepada Dewan Komisaris.</p> <p>12. Melaporkan laporan/ hasil telaahan terhadap peraturan perundang-undangan yang baru.</p> | <p>9. Submitted to each member of the Board of Directors in the form of a copy of minutes of the Board of Directors meetings, regardless of whether members of the Board of Directors were present or not present in the meetings.</p> <p>10. Implemented Corporate recognition programs for newly appointed members of the Board of Directors.</p> <p>11. Reported statements relating to its duties on a regular basis, and when requested it could give it to the Board of Commissioners.</p> <p>12. Reported some reports/results of review on new regulations.</p> |
|---|---|

**RENCANA KERJA
SEKRETARIS
PERUSAHAAN TAHUN
2017**

Work-Plans of the
Corporate Secretary in
2017

Berikut rencana kerja Sekretaris Perusahaan pada tahun 2017:

The following work-plans of the Corporate Secretary in 2017:

		Fungsi CSR dan Media	The Function of CSR and Media
1. Pelaksanaan program CSR bersama PT Pertamina (Persero)			1. The implementations of CSR programs with PT Pertamina (Persero)
NO.	BIDANG Field	PROGRAM Program	RENCANA PELAKSANAAN Implementation Plan
1	Pendidikan Education	Inkubasi Finalis OSN Pertamina 2015 (Tahap II) Finalists Incubation of OSN Pertamina 2015 (phase II)	TW 2, TW 3, TW 4 Quarter 2, 3, & 4
		Workshop Pencegahan Kanker Payudara melalui Metode Mamografi Workshop - Breast Cancer Prevention Through Mammography Method	TW 2, TW 3 Quarter 2 & 3
		Pelatihan Otomotif Automotive Training	TW 2, TW 3 Quarter 2 & 3
2	Pemberdayaan Masyarakat Community Empowerment	Pemberdayaan UKM Binaan PT Pertamina Group melalui Online Marketing Empowering SME (PT Pertamina Group's partnership) Through Online Marketing	TW 2 Quarter 2
		Pengembangan Kewirausahaan untuk Finalis Local Hero Entrepreneurship Development for Local Hero Finalists	TW 4 Quarter 4

2. Pelaksanaan program CSR PTC

2. The Implementation of CSR Programs of PTC

NO.	BIDANG Field	PROGRAM Program	RENCANA PELAKSANAAN Implementation Plan
1	Sosial Social	Bantuan Bencana Alam (banjir, gempa bumi)* Aid for Natural Disasters (flood, earthquake) *	26 Januari 2017 January 26, 2017
		Bantuan Sosial Anak Yatim di Bulan Ramadhan Social Assistance for Orphans in Ramadan	Juni 2017 June 2017
2	Kebudayaan Culture	Bantuan Sanggar Tari Aid for Dance Studio	TW 2 atau 3 Quarter 2 or 3
3	Pendidikan Education	Pelatihan Anak Autis Training for Children with Autism	11 Maret 2017 March 11, 2017
		Bantuan Dana Pendidikan Mahasiswa Education Fund for Student	TW 2 Quarter 2
4	Kesehatan Healthcare	BAPOR (Golf, Sepakbola, dsb) BAPOR (Golf, Football, etc.)	TW 4 Quarter 4

3. Komunikasi

3. Communication

NO.	PROGRAM Program	RENCANA PELAKSANAAN Implementation Plan
1	Peliputan Kegiatan PTC (internal & Pertamina Group) Coverage of Activities of PTC (internal & Pertamina Group)	TW 1, TW 2, TW 3, TW 4 Quarter 1, 2, 3, & 4
2	Publikasi Media Pertamina (Internal & Pertamina Group) Publication of Pertamina's Media (Internal & Pertamina Group)	TW 1, TW 2, TW 3, TW 4 Quarter 1, 2, 3, & 4
3	Media Cetak (Surat Kabar dan Majalah) Print Media (Newspapers and Magazines)	TW 1, TW 2, TW 3 Quarter 1, 2, & 3
4	Media Elektronik (Web, Radio dan TV) Electronic Media (Web, Radio, and TV)	TW 1, TW 2, TW 3, TW 4 Quarter 1, 2, 3, & 4

Fungsi Management Report & Compliance	Functions of Management Report & Compliance
1. Penyusunan dan penerbitan Laporan Tahunan	1. Organizing and publishing Annual Report
2. RUPS	2. GMS
3. Laporan Manajemen	3. Management Report

Fungsi Quality & HSSE	Function of Quality & HSSE
----------------------------------	----------------------------

NO.	PROGRAM Program	RENCANA PELAKSANAAN Implementation Plan
1	Sosialisasi HSE HSE Socialization	1 kali dalam 1 bulan (Anggaran Masuk kedalam Project) Once in a month (Entry Into the Project Budget)
2	Seminar HSE HSE Seminar	6 Februari, Maret, Oktober February 6, March, October
3	MWT Direksi (3 Tahap) MWT of the Board of Directors (3 phases)	Aviasi (SKH/Halim), Cepu, Sidoarjo (Pertagas) Aviation (SKH/Halim), Cepu, Sidoarjo (Pertagas)
4	Inhouse Training HSE HSE In-house Training	TW 2 & TW 3 Quarter 2 & 3
5	Pelaksanaan Audit ISO 9001:2015 Implementation of ISO 9001:2015 Audit	Minggu Ke-1 Juni, Minggu ke-1 Desember First Week of June, First Week of December
6	Forum CIP Internal & Korporat CIP Internal & Corporate Forum	TW 1 & TW 4 Quarter 1 and 4
7	Penyusunan KKEP/Closing OFI-AFI Organizing KKEP/Closing of OFI-AFI	TW 1, TW 2, TW 3, TW 4 Quarter 1, 2, 3, & 4
8	Pelatihan ISO 9001:2015 ISO 9001:2015 Training	Minggu ke-2 April Second Week of April

Program Kerja GCG & Hubungan Korporasi	Work-Program of GCG & Corporate Relation
---	--

NO.	PROGRAM Program	RENCANA PELAKSANAAN Implementation Plan
1	Sosialisasi GCG (Jargon/cetakan) GCG Socialization (Tagline/Print Media)	TW 2, TW 3, TW 4 Quarter 2, 3, & 4
4	Closing Temuan Assessor GCG Closing GCG Assessor's Findings	TW 1, TW 2, TW 3, TW 4 Quarter 1, 2, 3, & 4

UNIT AUDIT INTERNAL

Internal Audit Unit

Unit Internal Audit adalah organ perusahaan tingkat manajemen puncak yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Unit Internal Audit juga untuk mengamankan investasi dan aset perusahaan, menjaga kepatuhan kepada peraturan dan kebijakan yang berlaku, serta mendorong efisiensi dan efektivitas operasi Perusahaan.

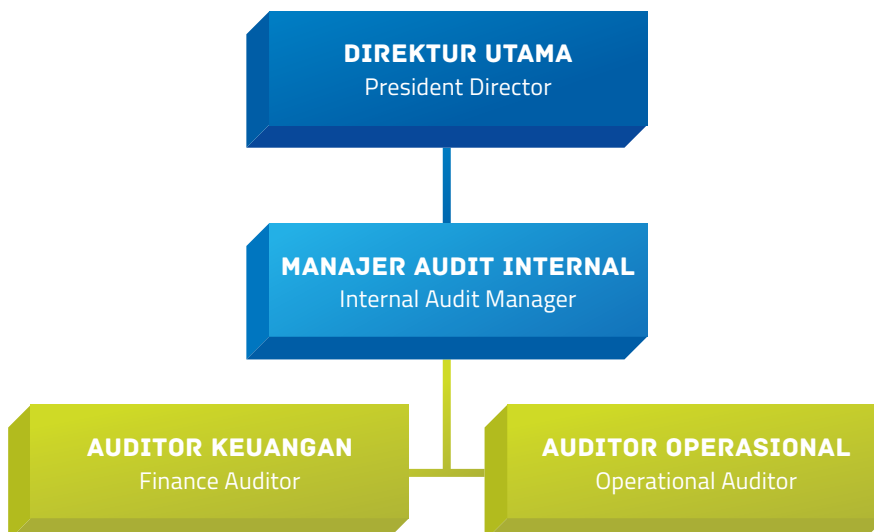
Internal Audit Unit is an organ in the top management level that is responsible to the President Director. Internal Audit Unit also secures investments and assets of the Corporate, maintains compliance with applicable regulations and policies, and encourages efficiency and effectiveness of the Corporate.

Unit Audit Internal adalah unit kerja dalam organisasi PT Pertamina Training & Consulting yang membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit dalam menjalankan fungsi pengawasan untuk mewujudkan visi dan misi Perusahaan. Unit Audit Internal dipimpin oleh Internal Audit Manager yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris. Kedudukan Internal Audit Manager langsung di bawah dan bertanggung kepada Direktur Utama, namun dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit untuk menginformasikan berbagai hal yang berhubungan dengan aktivitas internal audit dan aktivitas investigasi. Internal auditor bertanggung jawab secara langsung kepada Internal Audit Manager.

Internal Audit Unit is a unit within the organization of PT Pertamina Training & Consulting which helps the Board of Director and the Board of Commissioners through the Audit Committee in performing oversight functions to realize the vision and mission of the Corporate. Internal Audit Unit is led by the Internal Audit Manager who is appointed and terminated by the President Director with the approval of the Board of Commissioners. Position of Internal Audit Manager directly under and responsible to the President Director, but can communicate directly with the Board of Commissioners through the Audit Committee to inform a wide range of matters relating to internal audit activities and investigative activities. Internal auditors are responsible directly to the Internal Audit Manager.

STRUKTUR DAN KEDUDUKAN UNIT AUDIT INTERNAL

Structure and Position of
the Internal Audit Unit



**TUGAS DAN
TANGGUNG JAWAB
UNIT AUDIT
INTERNAL****Duties and
Responsibilities of
Internal Audit Unit**

Berikut tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal PTC:

1. Menyusun rencana kerja audit, ruang lingkup pemeriksaan dan pelaksanaan audit program dalam bentuk berupa program kerja audit tahunan
2. Melaksanakan proses pemeriksaan/audit internal bagi seluruh Fungsi di lingkungan Kantor Pusat dan Perwakilan sesuai dengan program pemeriksaan audit yang berlaku, dan melaporkannya dalam bentuk draft laporan audit kepada Internal Audit Manager
3. Mengembangkan dan melaksanakan program audit yang komprehensif untuk evaluasi pengendalian manajemen atas seluruh aktivitas organisasi
4. Menjalankan proses audit internal perusahaan secara teknis dan berkala baik kegiatan keuangan dan operasional
5. Melakukan audit atas sistem pengendalian manajemen, ketaatan, pengungkapan penyimpangan, efisiensi dan efektivitas, manajemen risiko, dan proses tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*)
6. Me-review dan menilai kebijaksanaan yang ada dalam perusahaan (*planning, policy, prosedur, sistem pencatatan akuntansi dan keuangan*)
7. Memimpin penyelidikan/pemeriksaan bila ada indikasi kecurangan dan penyelewengan
8. Memastikan seberapa jauh harta perusahaan dipertanggung jawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk pencurian, kecurangan dan penyalahgunaan
9. Memastikan bahwa pengelolaan data yang dikembangkan dalam organisasi dapat dipercaya

The following duties and responsibilities of the Internal Audit Unit of PTC:

1. Compiling audit work-plans, scopes of inspection and audit programs in the form of an annual audit program
2. Implementing the inspection processes/ internal audit for all functions in the Central and Representative Offices in accordance with applicable audit inspection programs, and reporting them in the form of audit report drafts to the Internal Audit Manager
3. Developing and implementing comprehensive audit programs for the evaluation of management control over all activities of organization
4. Carrying out the Corporate's internal audit processes technically and periodically both financial and operational activities
5. Conducting audit of the management control system, adherence, disclosure irregularities, efficiency and effectiveness, risk management, and corporate governance (GCG)
6. Reviewing and assessing the wisdom which has contained in the Corporate (planning, policies, procedures and financial accounting system)
7. Leading investigations/inspections if there are indications of fraud and misappropriations
8. Ensuring how far property of the Corporate accounted and protected from the possibilities of any form of theft, fraud and abuse
9. Ensuring data management which developed within the Corporate can be trusted

- | | |
|---|--|
| <p>10. Mengatasi kebijakan audit, mengarahkan dan mengawasi pelaksanaan fungsi teknis dan fungsi administrasi organisasi audit</p> <p>11. Mengadakan penelitian dan pengujian kebenaran atas laporan/pengaduan tentang hambatan, penyimpangan prosedur dan kebijakan, penyalahgunaan sumber daya Perusahaan oleh Fungsi/ Unit/Eselon di lingkungan Perusahaan</p> <p>12. Menyusun laporan Hasil Audit dan Rekomendasi</p> | <p>10. Overcoming the audit policies, directing and supervising the implementation of technical functions and administrative functions of audit organizations</p> <p>11. Conducting research and testing the truth to the reports/complaints about barriers, policies and procedures irregularities, misuses of Corporate's resources by Functions/ Units/ Echelons in the Corporate</p> <p>12. Preparing Audit Result reports and Recommendations</p> |
|---|--|

Berikut susunan Unit Audit Internal PT PTC per 31 Desember 2016:

Below are the composition of the Internal Audit Unit of PT PTC per December 31, 2016:

SUSUNAN UNIT AUDIT INTERNAL

Composition of Internal Audit Unit

NAMA Name	JABATAN Position	KUALIFIKASI/ SERTIFIKASI Qualification/ Certification	PERIODE JABATAN Term of Office
Yuli Rachmawaty	Manajer Unit Audit Internal Internal Audit Unit Manager	-	15 Oktober 2016 - sekarang October 15, 2016 - now
Ahmad Syauki	Internal Audit Officer Internal Audit Officer	Sertifikat Fraud Auditing Fraud Audit Certification	2014 - sekarang 2014 - now

**PROFIL MAJANER
UNIT AUDIT
INTERNAL**Internal Audit Unit
Manager Profile**YULI
RACHMAWATI**

Warga Negara Indonesia, berusia 42 tahun. Beliau diangkat menjadi Kepala Satuan Pengawasan Internal berdasarkan Surat Keputusan No. Kpts-250/PTC-10000/2016-S1 tertanggal 30 September 2016.

Beliau lahir pada 17 Juli 1974 dan meraih gelar Sarjana Manajemen Keuangan & Perbankan di STIE Perbanas pada tahun 2000. Ia mulai bergabung dengan Perusahaan pada tahun 2002 sebagai Asisten Direktur Bidang Keuangan dan Administrasi PTC. Pada tahun 2004, Beliau diangkat menjabat Manajer Administrasi dan Keuangan PTC dan sejak 20 Oktober 2008 menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan hingga Oktober 2016.

Indonesian citizen, aged 42 years. She was appointed as the Head of Internal Audit Unit by Decree No.Kpts-250/PTC-10000/2016-S1 dated on September 30, 2016.

She was born on July 17th, 1974 and achieved her bachelor degree in Financial Management & Banking at Perbanas in 2000. She joined the Corporate in 2002 as Assistant Director of Finance and Administration. In 2004, she was appointed as Manager of Administration and Finance of PTC and since October 20th, 2008 she served as Corporate Secretary until October, 2016.

**INTERNAL AUDIT
CHARTER**

Internal Audit Charter

Unit Audit Internal PTC telah memiliki Piagam Satuan Pengawasan Internal (Internal Audit Charter) dan telah disepakati dan ditetapkan oleh Direksi dan disetujui Komisaris pada 30 Agustus 2016, sebagaimana yang tercantum pada Surat Keputusan Dewan Komisaris No. Kpts-05/PTC-DK/2016-S1. Muatan Piagam Internal Audit sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Peraturan Bapepam, UU perusahaan dan peraturan pelaksanaannya), telah mencakup:

1. Maksud dan tujuan Audit Charter,
2. Maksud dan tujuan unit SPI, Kedudukan Organisasi, Peran SPI, Keanggotaan, Hak dan Kewenangan, Tugas dan tanggung jawab, Independency, Akuntabilitas, dll.

Internal Audit Unit of PTC has had Internal Audit Charter and has been agreed and set by the Board of Directors and approved by the Board of Commissioner on August 30, 2016, as stated in the Decree of the Board of Commissioners No. Kpts-05/PTC-DK/2016-S1. The content of Internal Audit Charter in accordance with applicable regulations (Regulation of Bapepam, Legislation on Company and its implementing regulations), have included:

1. Aims and objectives of the Audit Charter,
2. Purposes and objectives of the Internal Audit Unit, Organization Status, Internal Audit Unit Roles, Membership, Rights and Authorities, Duties and Responsibilities, Independence, Accountability, etc.

Pada tahun 2016, Perusahaan belum mengikutsertakan SPI dalam pelatihan ataupun sertifikasi lainnya. Pada tahun mendatang program peningkatan kapabilitas SPI akan dicanangkan seiring dengan kebutuhan dan perkembangan divisi ini.

In 2016, the Company has not included SPI in training or certification. In the coming year SPI capability enhancement program will be launched in line with the needs and development of the division.

PENINGKATAN KOMPETENSI SATUAN PENGAWASAN INTERNAL

Competency Development of Internal Audit Unit

Berikut uraian pelaksanaan kegiatan dari Satuan Pengawasan Internal selama tahun 2016 antara lain:

The following description of the activities of the IAU for 2016 include:

1. Melakukan penilaian audit di bidang Keuangan dan Operasional pada periode September 2016, khususnya pada Divisi Manpower Supply
2. Melakukan penilaian audit di bidang Keuangan dan Operasional pada periode 2015-2016, khususnya audit Investigasi Prosedur Pesangon
3. Melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Direktur Utama secara berkala, dalam bentuk Laporan Tahunan.
4. Melaksanakan audit sesuai dengan rencana penugasan dalam Program Kerja Pemeriksaan Tahunan.
5. Pencapaian (kinerja) atas target-target dalam PKPT (Jumlah audit dan pelaporan audit) yaitu sebanyak 90% pada tahun 2015 dan 41,6% pada tahun 2016.
6. Melaporkan hasil kerja berupa Laporan Hasil Audit (LHP) kepada Direktur Utama.
7. Memberikan kontribusi dalam memberikan rekomendasi atas prosedur yang meningkatkan proses tata kelola (*governance*).
8. Mengevaluasi sejauh mana sasaran dan tujuan program serta kegiatan operasi telah ditetapkan sejalan dengan tujuan organisasi.
9. Memberi masukan atas konsistensi hasil-hasil yang diperoleh dari kegiatan dan program dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan kepada manajemen (Direksi).
10. Melaporkan hasil pemantauan tindak lanjut kepada Direktur Utama dengan tembusan Dewan Komisaris *cq* Komite Audit

1. Conduct an assessment audit in Finance and Operations in the period September 2016, in particular on Manpower Supply Division.
2. Conduct an assessment audit in Finance and Operations in the period 2015-2016, especially audit Investigation Procedure Severance
3. Reported execution of his duty to the CEO on a regular basis, in the form of the Annual Report.
4. Carry out an audit in accordance with the assignment plan in the Work Programme Annual Inspection.
5. Achievement (performance) on targets in PKPT (the number of audits and audit reporting) is as much as 90% in 2015 and 41.6% in 2016.
6. Report the work results the form of the Audit Report to the President Director.
7. Contribute to provide recommendations on procedures that improve the processes of governance.
8. Evaluate the extent to which the goals and objectives of the program and the operations have been established in line with organizational objectives.
9. Provide input on the consistency of the results obtained from the activities and programs with the goals and objectives that have been set to the management (Board of Directors).
10. Report the results of follow-up monitoring and copied to the Director of the BOC *cq* the Audit Committee

LAPORAN SINGKAT PELAKSANAAN KEGIATAN SATUAN PENGAWASAN INTERNAL TAHUN 2016

Brief Report of Internal Audit Unit Implementation Activities in 2016

AKUNTAN PUBLIK

Public Accountant

Dalam menentukan Akuntan Publik sebagai auditor eksternal bagi Perusahaan, PTC melakukan pemilihan Akuntan Publik sesuai dengan aturan yang berlaku. Kebijakan dan prosedur pemilihan ini dilaksanakan oleh Dewan Komisaris untuk melaksanakan proses penunjukan calon auditor eksternal dan/atau penunjukan kembali auditor eksternal dan penyampaian usulan calon auditor eksternal kepada RUPS/Pemilik Modal. Hal ini dilandasi sebagaimana yang tertera dalam Board Manual tentang Seleksi Auditor Eksternal, juga dalam kebijakan pokok tata kelola. Dewan Komisaris menyampaikan kepada RUPS/Pemilik Modal alasan pencalonan tersebut dan besarnya honorarium/imbal jasa yang diusulkan untuk eksternal auditor tersebut. Dewan Komisaris juga mengevaluasi kinerja Auditor Eksternal sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku.

Berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 1 April 2016, PTC menunjuk KAP Tanudireja, Wibisana, Rintis dan Rekan (PwC) untuk mengaudit kinerja keuangan Perusahaan untuk periode 2016.

Pada tahun 2016 KAP Tanudireja, Wibisana, Rintis dan Rekan (PwC) telah melakukan jasa audit sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan Dan Laporan Auditor Independen tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015;
2. Laporan Evaluasi Kinerja untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan Laporan Akuntan Independen;
3. Laporan Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan dan terhadap Peraturan Pengendalian Intern tahun 2016.

Berikut informasi daftar Kantor Akuntan Publik yang telah memberikan jasa audit laporan keuangan Perusahaan dalam lima tahun terakhir:

In determining Public Accountants as the external auditor for the Company, Certified Public Accountants PTC conduct elections in accordance with the applicable rules. This election policies and procedures implemented by the Board in carrying out the process of the appointment of the external auditor candidates and / or re-appointment of the external auditor and the submission of proposed candidates for external auditors to the AGM / Own Capital. It dilandasi as stated in the Manual on the Selection Board of External Auditors, also in the main policy governance. BOC convey to GMS / Own Capital reasons for the bid and the amount of honorarium / fee proposed for the external auditor. The Board also evaluates the performance of the External Auditor in accordance with the applicable rules and standards.

Based on the Annual General Meeting's decision on 1 April 2016, PTC appointed KAP Tanudireja, Wibisana, Rintis and Co (PwC) to audit the Company's financial performance for the period in 2016.

In 2016 KAP Tanudireja, Wibisana, Rintis and Co (PwC) has conducted an audit service as follows:

1. Financial Statements and Independent Auditor's Report year ended December 31, 2016 and 2015;
2. Performance Evaluation Report for the year ended December 31, 2016 and Report of Independent Accountants;
3. Reports Compliance with laws and regulations and the Internal Control Regulations 2016.

The following information lists public accounting firm that has provided audit the financial statements of the Company in the last five years:

TAHUN Year	KANTOR AKUNTAN PUBLIK Public Accountant Firm	NILAI KONTRAK Contract Value
2012		Rp35.000.000
2013	Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Tjahyo dan Rekan	Rp150.000.000
2014	Public Accountant Firm Kosasih, Nurdiyaman, Tjahyo and Partners	Rp170.000.000
2015		Rp170.000.000
2016	Kantor Akuntan Publik Tanudireja, Wibisana, Rintis dan Rekan (PwC) Public Accountant Firm Tanudireja, Wibisana, Rintis and Partners (PwC)	Rp172.125.000



SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Risk Management System

Perusahaan mengelola risiko terkait dengan kegiatan bisnis yang dijalankan, dengan tujuan untuk menyakinkan bahwa risiko penting dengan serangkaian prosedur dan metodologi telah diidentifikasi, dianalisis, dievaluasi dan mendapat perlakuan (mitigasi) yang memadai yang diharapkan dapat menjadi jaminan yang wajar tercapainya sasaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaannya, Perusahaan menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko, Manual Manajemen Risiko dan Standard Operating Procedure, serta prosedur instruksi kerja yang memadai dan dapat mengintegrasikan keseluruhan karakter bisnis dan proses bisnis yang dijalankan dalam upaya pengelolaan risiko.

Perusahaan menerapkan kebijakan manajemen risiko melalui Sistem Tata Kerja Manajemen Risiko dan berdasarkan Surat No: 394/PTC-10000/2015-S2 pada tanggal 23 Oktober 2016 dan Surat No: 327/PTC-10000/2016-S2 pada tanggal 31 Oktober 2016 perihal Penyampaian Top Risk PT Pertamina Training & Consulting Tahun 2016. Dewan Komisaris juga melakukan pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan manajemen risiko Perusahaan, sebagaimana yang tertuang di dalam Tata Kelola Perusahaan tentang Tugas Berkaitan dengan Pengelolaan Manajemen Risiko.

Selama tahun 2016 Direksi melaksanakan program manajemen risiko, diantaranya melaksanakan pemantauan terhadap program manajemen risiko, menunjukkan tingkat kesungguhan kepedulian terhadap risiko (risk awareness), dan menyampaikan kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham/Pemilik Modal tentang profil risiko dan pelaksanaan program manajemen risiko melalui Laporan Manajemen Perusahaan.

The Company manages the risks associated with business activities undertaken, with the aim to ensure that the risk is important with a series of procedures and methodologies have been identified, analyzed, evaluated and treated (mitigation) Adequate which is expected to be a reasonable guarantee the achievement of the targets effectively and efficient.

In doing so, the Company establishes Risk Management Policy, Risk Management Manual and Standard Operating Procedures, work instructions and procedures were adequate and can integrate the whole character of the business and business processes that are executed in risk management efforts.

The company implements risk management policies through the System Work Procedures of Risk Management and by letter No: 394 / PTC-10000/2015-S2 on October 23, 2016 and Letter No: 327 / PTC10000 / 2016-S2 on October 31, 2016 concerning the Submission Top Risk PT Pertamina Training & Consulting Year 2016. the Board also conduct monitoring and providing advice to the Company's risk management policy, as set forth in the Corporate Governance of Tasks Related to the management of risk management.

During 2016 the Board of Directors to implement risk management programs, including carrying out monitoring of the risk management program, shows the level of seriousness of concern for risk (risk awareness), and submit to the Board of Commissioners and Shareholders / Own Capital of the risk profile and the implementation of risk management programs through the Management Report Company.

G4-14

Dalam struktur kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko Perusahaan (termasuk rencana kerja unit manajemen risiko), hasil analisis risiko atas rancangan RKAP dan strategi penanganannya, dan laporan pelaksanaan manajemen risiko secara berkala telah disampaikan kepada Direksi.

In the structure and implementation of risk management policies of the Company (including the work plan of the risk management unit), the results of the risk analysis on the draft CBP and handling strategies, and report periodically the implementation of risk management has been submitted to the Board of Directors.

Berikut beberapa risiko Perusahaan:

Risk of the Company as follow:

Risiko Kredit	Credit Risk
<p>Risiko kredit mengacu pada risiko counterparty gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah maksimal eksposur dari risiko kredit adalah Rp386.898.</p>	<p>Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company. As at 31 December 2016, the total maximum exposure to credit risk was Rp386,898.</p>
<p>Risiko kredit terutama berasal dari kas pada bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang usaha yang belum difakturkan, piutang karyawan dan kas yang dibatasi penggunaannya. Untuk transaksi kas dan bank serta deposito berjangka, Perusahaan telah menempatkan dananya pada bank yang memiliki kualitas kredit yang baik terlihat penempatan dana pada bank berperingkat "Baa3" dari lembaga pemeringkat Moody's.</p>	<p>Credit risk arises from cash in banks, time deposits, trade receivables, unbilled receivables, receivables from employee and restricted time deposit. For cash in bank and time deposit, the Company had place its bank balances and time deposit in banks which have good credit quality as evidenced by placement of fund in banks which are ranked "Baa3" based on Moody's.</p>
<p>Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Perusahaan memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, terdapat perjanjian yang mengikat secara hukum untuk kontrak penjualan, dan secara historis mempunyai tingkat yang rendah untuk piutang usaha yang bermasalah. Kebijakan umum Perusahaan untuk pelanggan yang baru dan pelanggan yang sudah ada adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memilih pelanggan dengan kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik. • Menerima pelanggan baru yang disetujui oleh pihak yang berwenang sesuai dengan kebijakan delegasi kekuasaan Perusahaan. 	<p>Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure to credit risk given that the Company has clear policies on the selection of customers, where the Company have legally binding agreements for its sales contracts, and historically low levels of bad debts. The Company's have also established general policies to new and existing customers are as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selection of customers with strong financial conditions and good reputations. • Acceptance of new customers is approved by the authorised personnel according to the Company's delegation of authority policy.

Risiko Likuiditas

Liquidity Risk

Untuk mengatur risiko likuiditas, Perusahaan melakukan monitor dan menjaga level kas dan setara kas yang diperkirakan cukup untuk mendanai kegiatan operasional Perusahaan dan mengurangi pengaruh fluktuasi dalam arus kas. Manajemen juga secara rutin melakukan monitor atas perkiraan arus kas dan arus kas aktual, termasuk profil jatuh tempo pinjaman dan secara terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk kesempatan memperoleh dana.

To manage its liquidity risk, the Company monitors its level of cash and cash equivalents, and maintains these at a level deemed adequate to finance the Company's operational activities and to mitigate the effect of fluctuations in cash flow. The Company's management also regularly monitors projected and actual cash flow, including loan payables maturity profiles and continuously assesses the financial markets or opportunities to raise funds.

Estimasi Nilai Wajar

Fair Value Estimation

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar. Aset dan liabilitas keuangan lancar Perusahaan diharapkan akan dapat direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dekat. Oleh karena itu, nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction. The Company's current financial assets and liabilities are expected to be realised or settled in the near term. Therefore, their carrying amounts approximate their fair value.

Nilai wajar pinjaman ditentukan menggunakan diskonto arus kas masa depan pada suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini untuk instrumen dengan jangka waktu dan jatuh tempo yang sama. Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya.

The fair values of is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms and remaining maturities. Management considers that the carrying amounts of interest bearing financial assets and financial liabilities recorded at amortised cost in the financial statements approximate their fair values.

Risiko Permodalan

Capital Risk

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan, laba ditahan dan komponen ekuitas lainnya.

The Company manages capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern, in addition to maximising the profits of the shareholders through the optimisation of the balance of debt and equity. The capital structure of the Company consist of cash and cash equivalents and equity attributable to equity holders of the parent, comprising of issued capital, retained earnings and other equity component.

Direksi secara berkala melakukan reuiu struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari reuiu ini, Direktur juga mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Company's Board of Directors periodically review the capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risk.

Risiko Pasar	Market Risk
<p>1. Risiko nilai tukar mata uang asing Perusahaan menanggung risiko nilai tukar mata uang asing atas transaksi dan saldo yang didenominasi dalam mata uang selain Rupiah. Mata uang yang menimbulkan risiko ini adalah terutama Dolar AS. Risiko nilai tukar mata uang asing dikelola sebaik mungkin dengan lindung nilai alami yaitu menyeimbangkan nilai kekayaan dan kewajiban masing-masing mata uang. Pada tanggal 31 Desember 2016, jika mata uang Dolar AS melemah/menguat sebesar 1% terhadap Rupiah dengan semua variable konstan, laba setelah pajak dalam tahun berjalan akan menjadi lebih tinggi/rendah Rp15. Sensitivitas Perusahaan terhadap mata uang asing sebagian besar dipengaruhi dari kas dan setara kas, serta piutang yang sudah maupun yang belum ditagihkan yang didenominasi dalam mata uang Dolar AS pada akhir periode.</p> <p>2. Risiko suku bunga Risiko suku bunga adalah risiko dimana arus kas atau nilai wajar di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Perusahaan tidak terekspos secara signifikan dengan risiko suku bunga karena tidak ada aset dan liabilitas berbunga yang signifikan. Pendapatan dan arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi secara substansial independen terhadap perubahan suku bunga pasar.</p>	<p>1. Foreign Currency Risk The Company incurs foreign currency risk on transactions and balances that are denominated in currencies other than Indonesian Rupiah. The currency giving rise to this risk is primarily US Dollar. Exposure to foreign currency risks is managed as far as possible by natural hedges of matching assets and liabilities denominated in foreign currencies. As at December 31, 2016, if the US Dollar currency had weakened/strengthened by 1% against the Rupiah with all other variables held constant, the post-tax profit for the year would have been Rp 15 higher/lower. The Company's sensitivity to foreign currencies is mainly attributable to cash and cash equivalent and both billed and unbilled receivables which are denominated in US Dollar at the end of reporting period</p> <p>2. Interest Rate Risk Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company is not significantly exposed to interest rate risk since there are no significant interest bearing assets and liabilities. The Company's income and operating cash flows are substantially independent of changes in market interest rates</p>

Laporan Monitoring Realisasi Rencana Mitigasi Risiko Tahun 2016 adalah sebagai berikut: Realization Monitoring Report of Mitigation Plan Risk 2016 are as follows:

**LAPORAN
MONITORING
REALISASI RENCANA
MITIGASI RISIKO
TAHUN 2016**

Realization Monitoring
Report of Mitigation Plan
Risk 2016

KEJADIAN RISIKO Risk Event	RENCANA MITIGASI Mitigation Plan	PELAKSANAAN Implementation
Potensi risiko piutang tidak tertagih Potential Risks of Bad Debts	1. Menyelesaikan kontrak untuk pekerjaan yang sudah berjalan Finalizing the existing work contract	Sistem monitoring kontrak antara PTC dengan user yang dikelola oleh Divisi Legal The monitoring contract system between PTC with the user managed by the Legal Division
	2. Mempercepat pengumpulan dokumen untuk support penagihan Accelerate the Documents Collection for Billing Support	Sistem monitoring project yang dikelola oleh masing-masing Profit Center Potential risk of high cost of borrowing fund
Potensi risiko tingginya biaya bunga pinjaman dana Potential risk of high cost of borrowing fund	Tertib administrasi penagihan Orderly Billing Administration	Sistem monitoring project yang dikelola oleh masing-masing Profit Center The monitoring project system managed by each profit center
Potensi risiko kalah dalam penanganan kasus dengan tenaga kerja Alih Daya Potential risks of losing in handling cases with the outsourcing workforce	1. Membuat kesepakatan kerja yang lebih matang dengan calon karyawan Make a Work Agreement more mature with the Prospective Employees	Formulir SPPK sebagai lembar kontrol untuk kelengkapan pembuatan kontrak dengan calon karyawan SPPK form as a control sheet for contract completeness with prospective employees
	2. Memberikan sosialisasi peraturan saat karyawan alih daya diterima bekerja Provide the socialization of regulations when outsourcing employees hired	Sosialisasi kontrak pekerja dilakukan sebelum memulai pekerjaan Socialization of employee's contract conducted before starting work
	3. Peningkatan kompetensi hubungan industrial personil PTC The improvements of industrial relations competence of PTC personnel	Sharing knowledge dilakukan dalam rapat internal reguler Divisi Legal The implementation of knowledge sharing in regular internal meetings of Legal Division

KEJADIAN RISIKO Risk Event	RENCANA MITIGASI Mitigation Plan	PELAKSANAAN Implementation
Potensi risiko tingginya biaya akibat kecelakaan kerja Potential risk of high costs due to work accidents	Negosiasi klausul kontrak terkait HSE Negotiating a contract clause related to HSE	Klausul HSE dalam kontrak dengan user dituangkan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak The HSE clauses in contracts with user refer to the both sides agreement
	Melakukan safety briefing secara berkala Conduct safety briefing periodically	Safety briefing dilakukan di setiap kesempatan Safety briefing conducted in every chance
Potensi risiko posisi PTC tidak menguntungkan jika terjadi perkara hukum Potential risks of PTC's unfavorable position if lawsuit occurred	Melibatkan fungsi legal pada saat negosiasi dan review kontrak Involves the legal function when negotiating and contract reviews	

Dalam laporan monitoring realisasi rencana mitigasi risiko PTC di Triwulan IV, Loss Event yang dialami PTC adalah sebesar Rp. 74.820.000,- (setara USD 5800 dengan kurs 1 USD=Rp.13.300). Loss event ini adalah biaya renovasi asset ruko yang terbakar di tahun 2015 akibat ledakan gas LPG dalam proyek konsultasi "Trial Market New LPG Product" sebesar Rp. 28.380.000,- (setara USD 2200 dengan kurs 1 USD=Rp.13.300) dan biaya pembayaran pesangon pekerja DPPU Soekarno Hatta sebanyak 3 orang sesuai keputusan Pengadilan Hubungan Industrial No.19/PHI.G/2014/PN.JKT.PST sebesar Rp. 46.440.00,- (setara USD 3600 dengan kurs 1 USD=Rp.13.300). Nilai Loss Event kumulatif pada triwulan IV 2016 masih di bawah nilai Expected Residual Loss PTC tahun 2016 sebesar USD 471.000.

In a report monitoring the realization of a risk mitigation plan in the fourth quarter PTC, PTC experienced Loss Event is Rp. 74.82 million, - (equivalent to USD 5800 by the exchange rate of 1 USD = Rp.13.300). Loss of this event is the cost of renovation assets shop that burned in 2015 due to LPG gas explosion in a consulting project "Trial LPG Market New Product" Rp. 28.38 million, - (equivalent to USD 2200 by the exchange rate of 1 USD = Rp.13.300) and the cost of workers' severance payments DPPU Soekarno Hatta were 3 people in accordance Industrial Relations Court decision No.19 / PHI.G / 2014 / PN.Jkt.Pst of Rp. 46.440.00, - (equivalent to USD 3600 by the exchange rate of 1 USD = Rp.13.300). Loss Event cumulative value in the fourth quarter 2016 was still below the Expected Residual Loss PTC in 2016 amounted to USD 471,000.

SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Internal Control System

Berdasarkan Board Manual, Direksi menetapkan rancangan sistem pengendalian intern yang mengatur kerangka (*framework*) pengendalian intern. Direksi (Direktur Utama dan Direktur Keuangan) memberi sertifikasi (*asersi*) terhadap laporan keuangan tahunan. Dalam sertifikasi ini ditegaskan bahwa tanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan ada pada Direksi; penyusunan dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; informasi dalam laporan keuangan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, yaitu laporan keuangan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar serta tidak menghilangkan informasi material; dan direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern perusahaan.

Audit internal yang dilaksanakan mendapatkan monitoring tindak lanjut hasil pemeriksaan SPI dan auditor eksternal KAP. Pelaksanaan tindak lanjut dilaporkan Direksi kepada Dewan Komisaris secara berkala setiap bulan dalam Laporan Manajemen. Dengan sistem yang dibangun ini, mampu menghasilkan progress (tingkat penyelesaian) pelaksanaan tindak lanjut dari rekomendasi SPI pada tahun yang bersangkutan dan auditor eksternal.

Based Manual Board of Directors adopts draft internal control system that regulates the framework (*framework*) of internal control. The Board of Directors (Director and CFO) certify (*assertions*) to the annual financial statements. In this certification confirmed that the responsibility for the preparation and presentation of financial statements of companies is on the Board of Directors; preparation and presentation of financial statements in conformity with generally accepted accounting principles; The information in the financial statements has been fully and correctly, that the financial statements do not contain information or material facts are not true and do not omit material information; and directors responsible for the company's internal control system.

Internal audits are conducted to get follow-up monitoring of the SPI findings and the external auditor KAP. Implementation of follow-up are reported to the Board of Commissioners regularly every month in the Management Report. With this system, capable of generating progress (completion rate) follow-up the implementation of recommendations in the relevant SPI and external auditors.



Pada pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik tahun 2015 lalu tidak ada temuan atas kepatuhan Undang-undang.

Fokus Internal Audit Pada Risk Base Audit (RBA) 2016

- Potensi Piutang Tak Tertagih.
- Potensi Biaya Bunga Pinjaman.
- Potensi risiko kalah dalam penanganan kasus dengan tenaga kerja Alih Daya.
- Potensi risiko tingginya biaya akibat kecelakaan kerja.
- Potensi risiko posisi PTC tidak menguntungkan jika terjadi perkara hukum.

On the implementation of the audit by Public Accountant in 2015 and no findings of compliance with the Act.

Focus Internal Audit Risk Base Audit (RBA) in 2016:

- Potential for Doubtful Accounts.
- Potential Loan Interest Costs.
- Potential risk of losing the handling of the case by the labor Outsourcing.
- Potential risk of high costs due to accidents.
- Potential risks PTC unfavorable position in case of lawsuits.

EVALUASI YANG DILAKUKAN ATAS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Evaluation for Effective
Internal Audit System



Potensi Temuan Audit 2016

- Lambatnya birokrasi pembuatan kontrak utama dengan user/klien berdampak pada terhambatnya proses penagihan dan meningkatnya beban biaya bunga pinjaman.
- Lambatnya pengumpulan dokumen support penagihan dari admin daerah maupun dari pekerja yang bersangkutan submit ke PTC Pusat.
- Hak pekerja yang belum terpenuhi akan berpotensi tuntutan kepada perusahaan.
- Proyek High Risk yang belum dikaji oleh Risk Assesment.
- Monitoring pengiriman perlengkapan pekerja (proyek security, & MPS) tidak berjalan dengan baik yang akan berdampak pada supporting dokumen penagihan menjadi terhambat.

Potential Audit Findings 2016

- Bureaucratic delays in the manufacture of the main contract with the user/client have an impact on the delay of the billing process and the rising costs of borrowing.
- The delay in the collection of documents support the billing of the admin area of the workers concerned and submit to PTC Center.
- The right of workers to be potentially unmet demands on companies.
- High Risk Projects that have not been reviewed by the Risk Assessment.
- Monitoring equipment delivery workers (security project, and MPS) are not going well that will have an impact on supporting billing documents to be blocked.



BENTURAN KEPENTINGAN

Conflict of Interest

Terkait dengan hubungan bisnis, sebuah perusahaan tidak terlepas dari hubungan dengan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Permasalahan yang sering terjadi dalam kegiatan bisnis sehari-hari adalah adanya konflik kepentingan. Untuk menjaga hubungan bisnis dengan para pihak terkait, maka perlu diatur hal yang terkait dengan konflik kepentingan dan tata cara/mekanisme pelaporannya di lingkungan PTC.

Associated with business relationships, a company can not be separated from contact with various parties, both internal and external. Problems often occur in everyday business activities is a conflict of interest. To maintain business relationships with related parties, it is necessary to regulate matters related to conflict of interest and the procedures / reporting mechanisms within the PTC.

Untuk mencegah potensi Konflik Kepentingan, diatur dalam Pedoman Konflik Kepentingan yaitu dengan mensosialisasikan kepada pihak-pihak yang terkait di lingkungan PTC untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mencantumkan ketentuan larangan Konflik Kepentingan (Conflict of Interest) dalam setiap pengumuman dalam proses pengadaan barang/jasa di perusahaan;
2. Menugaskan kepada Fungsi Pengadaan, Fungsi Penjualan dan fungsi lain di lingkungan PTC yang memiliki hubungan kerja dengan pihak ketiga untuk memberitahukan atau menyampaikan Pedoman Konflik Kepentingan (Conflict of Interest) ini kepada seluruh pihak terkait dalam mata rantai supply di lingkungan PTC (Penyedia Barang/Jasa, Agen, Distributor, Konsultan, Auditor/Assessor dan Pelanggan serta Stakeholder lainnya)

To prevent potential Conflict of Interest, set in a Conflict of Interest Guidelines is to disseminate to pihak-pihak associated in lingkungan PTC to do the following:

1. Include prohibition Conflict of Interest (Conflict of Interest) in each announcement in the procurement of goods / services at the company;
2. Assign the Procurement Function, Function Sales and other functions in lingkungan PTC has a working relationship with a third party to notify or submit a Conflict of Interest Guidelines (Conflict of Interest) to all stakeholders in the chain of supply in the PTC (Goods / services, agent, distributor, consultant, auditor / assessor and Customer and other Stakeholders)

Dalam mencegah konflik kepentingan yang diatur dalam board manual, Badan tata kelola tertinggi khususnya Dewan komisaris berfungsi melakukan pengawasan secara umum kepada Direksi dalam menjalankan kepengurusan Perusahaan. Selain itu insan Perusahaan memiliki etika jabatan untuk senantiasa menghindari adanya benturan kepentingan.

In preventing conflicts of interest set out in the manual board, Board governance, especially the BoC highest functions perform general supervision to the Board in carrying out the management of the Company. In addition beings have an ethical positions the Company to continue to avoid any conflict of interest.

G4-41

Dalam penyusunan kerangka kebijakan penanganan konflik kepentingan, terdapat beberapa aspek pokok yang saling terkait dan perlu diperhatikan, yaitu:

1. Pendefinisian konflik yang berpotensi membahayakan integritas Perusahaan dan individu;
2. Komitmen manajemen dalam penerapan kebijakan konflik kepentingan;
3. Pemahaman dan kesadaran yang baik tentang konflik kepentingan untuk mendukung kepatuhan dalam penanganan konflik kepentingan;
4. Keterbukaan informasi yang memadai terkait dengan penanganan konflik kepentingan;
5. Keterlibatan para stakeholders dalam penanganan konflik kepentingan;
6. Monitoring dan evaluasi kebijakan penanganan konflik kepentingan;
7. Pengembangan dan penyesuaian kebijakan dan prosedur penanganan konflik kepentingan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi di atas.

Strategi penanganan benturan kepentingan diperlukan agar pelaksanaannya segera, efektif dan adil. Strategi tersebut adalah:

1. Penyusunan kode etik.
2. Pelatihan, arahan serta konseling yang memberi contoh-contoh praktis dan langkah untuk mengatasi situasi konflik kepentingan.
3. Dukungan fungsi compliance dalam bentuk:
 - a. Dukungan administrasi yang menjamin efektivitas proses pelaporan sehingga informasi dapat dinilai dengan benar dan dapat terus diperbaharui.
 - b. Pelaporan dan pencatatan kepentingan pribadi dilakukan dalam dokumen-dokumen resmi agar fungsi yang bersangkutan dapat menunjukkan bagaimana mengidentifikasi dan menangani konflik kepentingan.

In preparing the policy framework handling of conflicts of interest, there are some basic aspects are interrelated and need to be considered, namely:

1. Defining conflict that could potentially compromise the integrity of the Company and the individual;
2. The commitment of the management in the application of conflict of interest policies;
3. Understanding and a good awareness of the conflict of interests to support compliance in the handling of conflicts of interest;
4. Disclosure of adequate information relating to the handling of conflicts of interest;
5. The involvement of the stakeholders in the management of conflicts of interest;
6. Monitoring and evaluation of policies for handling conflicts of interest;
7. The development and adjustment of policies and procedures for handling conflicts of interest based on the results of monitoring and evaluation at the top.

Strategies Handling conflicts of interest required for the implementation immediate, effective and fair. The strategies are:

1. Preparation of a code of ethics.
2. Training, guidance and counseling which gives practical examples and steps to address conflict of interest situation.
3. Support the function of compliance in the form of:
 - a. Administrative support that ensures the effectiveness of the reporting process so that information can be assessed properly and can be constantly updated.
 - b. Reporting and recording of personal interest made in official documents in order to function in question can show how to identify and address conflicts of interest.

- | | |
|--|---|
| <p>4. Deklarasi konflik kepentingan dengan cara sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pelaporan atau pernyataan awal (disclosure) tentang adanya kepentingan pribadi yang dapat bertentangan dengan pelaksanaan jabatannya pada saat seseorang diangkat sebagai pekerja PTC; b. Pelaporan dan pernyataan lanjutan apabila terjadi perubahan kondisi setelah pelaporan dan pernyataan awal; c. Pelaporan mencakup informasi yang real untuk bisa menentukan tingkat konflik kepentingan dan bagaimana menanganinya. | <p>4. Declaration of conflict of interest in the following manner:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Reporting or initial statement (disclosure) on their personal interests may conflict with his execution when a person appointed as workers PTC; b. Reporting and advanced notice if conditions change after the beginning of the reporting and statements; c. Reporting includes information that is real to be able to determine the level of conflict of interest and how to handle it. |
|--|---|

Sebagai bagian dari keterbukaan informasi dan pertanggungjawaban yang baik, Perusahaan juga telah memiliki kebijakan tentang kepatuhan pelaporan harta kekayaan penyelenggara negara bagi Dewan Komisaris Pengawas, Direksi dan pejabat satu tingkat di bawah Direksi.

As part of the disclosure of information and good accountability, the Company also has a policy on reporting compliance wealth of state officials for the Supervisory Board of Commissioners, Board of Directors and senior officers under the Board of Directors.

Kebijakan dan SOP tentang pengelolaan terhadap kepatuhan dan penyampaian LHKPN ini, dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Pertamina Training & Consulting (Persero) No. 133/SK/PTC.01/X/2015 tanggal 15 Oktober 2015 Tentang Wajib Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) di lingkungan PT PTC. Sebagai upaya penyebarluasan kebijakan, Perusahaan telah melaksanakan sosialisasi dan bimbingan teknis tentang LHKPN kepada pegawai terkait.

Policies and SOP regarding the management of compliance and delivery of this LHKPN, implemented by the Decree of the Board of Directors of PT Pertamina Training & Consulting (Persero) No. 133 / SK / PTC.01 / X / 2015 dated October 15, 2015 On Compulsory State Officials Wealth Report (LHKPN) in PT PTC. In an effort to disseminate the policy, the Company has conducted socialization and technical guidance on LHKPN to the employee concerned.

Perusahaan juga telah memutuskan Jabatan mana saja dalam organisasi BUMN yang ditetapkan sebagai Penyelenggaraan Negara yang wajib menyampaikan LHKPN kepada KPK. Direksi sebagai pejabat Perusahaan turut ditugaskan melaksanakan koordinasi dengan KPK berkaitan dengan pengelolaan LHKPN di lingkungan perusahaan. Penanggung Jawab pengelolaan Wajib lapor LHKPN adalah Direktur SDM & Manajemen Aset.

The Company has also decided positions anywhere in the organization designated as a state that is obliged to submit State Implementation LHKPN to the Commission. Board of Directors The Company has commissioned as officers carry out coordination with the Commission relating to the management LHKPN in an enterprise environment. Mandatory undertaking management report LHKPN was Director of Human Resources & Asset Management.

PELAPORAN HARTA KEKAYAAN PENYELENGGARA NEGARA

Reporting on State
Employee Assets

Dalam hal tidak dilaksanakannya kebijakan ini, Perusahaan juga telah mengatur kebijakan sanksi berupa bentuk pengurangan penilaian kinerja yang tertuang dalam sistem manajemen Kinerja (SMK).

In the case of non-realization of this policy, the Company has set a policy sanctioned forms of performance assessment tertuag reduction in the performance management system (CMS).

PENGENDALIAN GRATIFIKASI

Gratuities Control

PTC membuat ketentuan yang mengatur tentang penolakan, penerimaan, pemberian hadiah/cinderamata dan hiburan atau yang biasa disebut dengan Pedoman Gratifikasi. Melalui Pedoman Gratifikasi, setiap pekerja PTC memiliki arah dan acuan mengenai pentingnya melakukan pelaporan gratifikasi untuk melindungi diri, keluarga serta Perusahaan dari tuduhan tindak pidana suap. Pedoman Gratifikasi yang dimaksud dibuat dengan menekankan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas dalam menjalankan kegiatan operasional dan bisnis sehari-hari.

Pedoman Pengendalian Gratifikasi Perusahaan disandarkan pada Pedoman Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG) Pertamina Pusat No. A-001/N00010/2012-SO dan Code of Conduct bab III Standar Tata Perilaku Bagian G mengenai Menerima Hadiah/Cinderamata/Gratifikasi dan Entertainment, yang dimana keduanya telah memenuhi ketentuan yang diminta oleh Faktor Uji SK No. 16/SMBU/2012.

Sebagai upaya sosialisasi, telah terdapat pelaksanaan komunikasi dan sosialisasi tentang Pengendalian Gratifikasi kepada Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan perusahaan dalam bentuk presentasi dan pendistribusian ketentuan dan perangkat Pengendalian Gratifikasi di lingkungan perusahaan dilakukan dengan Video.

PTC makes provisions regulating rejection, acceptance, gift / souvenir and entertainment, or commonly referred to Gratuities Guidelines. Gratification through guidelines, each worker PTC has a direction and a reference about the importance of reporting gratuities to protect themselves, their families and the company of allegations of bribery. Guidelines Gratification is created by emphasizing the principles of openness and accountability in carrying out operational activities and daily business.

Gratuity Control Company guidelines were based on the guidelines Gratuity Control Unit (UPG) Pertamina Centre No. A-001/N00010/2012-SO and the Code of Conduct section III Conduct Standards Section G about Accepting Gifts/Souvenirs/Gratuities and Entertainment, which is where both have met the requirements demanded by Test Factor SK No. 16/SMBU/2012.

In an effort to socialize, there has been the implementation of communication and dissemination of Gratuity Control to the Board of Commissioners, Directors and employees of the company in the form of presentations and distribution of provisions and Gratuity Control devices in the corporate environment is done by video.

PTC telah membuat metode pelaporan gratifikasi yang dilakukan melalui *Compliance Online System* serta Formulir Gratifikasi yang pengelolaannya diatur dan diawasi oleh Divisi *Corporate Secretary* untuk selanjutnya disampaikan kepada UPG Pertamina. Sebagai implementasinya selama tahun 2016, belum terdapat pelaporan tentang pengendalian gratifikasi di lingkungan perusahaan.

PTC has made reporting methods gratuities made through Online Compliance System as well as the form in which the management of Gratification regulated and supervised by the Division of Corporate Secretary for UPG is submitted to Pertamina. As implementation during 2016, there has been no reporting on gratuities control in an enterprise environment.

Whistleblowing system merupakan salah satu bentuk dari perkembangan implementasi GCG. Peran *whistleblowing system* cukup besar bagi Perusahaan guna memberantas praktik-praktik korupsi, perilaku yang melawan hukum, maupun praktik yang tidak etis di Perusahaan. Sehingga, Perusahaan turut serta dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang lebih baik serta menjadi warga korporasi yang baik pula.

Whistleblowing system is one form of development of GCG implementation. The role of whistleblowing system big enough for the company to combat corruption praktikpraktik, behavior that is against the law, or unethical practices in the Company. Thus, the Company participated in creating corporate governance better and be a good corporate citizen anyway.

Pada saat ini, WBS baru hanya berpedoman mengikuti PT Pertamina (Persero) sebagai Induk Perusahaan, sebagaimana yang tercantum dalam kebijakan pelaporan atas dugaan penyimpangan pada perusahaan (*Whistleblowing System*) dalam Surat Keputusan No. Kpts: 15/C00000/2012-S0 dan kebijakan No. B-001/N0010/2011-S0, namun Perusahaan belum memiliki pedoman sendiri.

At this time, the new WBS guided only by following the PT Pertamina (Persero) as the Parent Company, as stated in the policy of reporting on alleged irregularities in the company (Whistleblowing System) in Decree No. Kpts: 15/C00000/2012-S0 and policy No. B-001/N0010/2011-S0, but the Company has not had its own guidelines.

Kebijakan dan rancangan implementasi *Whistleblowing System* sedang dalam proses perancangan di dalam tubuh internal Perusahaan. Hal ini merupakan bagian dari komitmen Perusahaan untuk terus memperbaiki diri dalam hal penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Dalam masa mendatang Perusahaan berharap perbaikan dan penyempurnaan ini akan terus berdampak secara positif bagi Perusahaan dan menciptakan nilai tambah bagi setiap pemangku kepentingan yang ada.

Policy and draft implementation Whistleblowing System is in the design process in the body internally. This is part of our commitment to constantly improve themselves in terms of the implementation of Good Corporate Governance. In the foreseeable future repairs and improvements The company hopes this will continue to positively impact the Company and create added value for all stakeholders there.

WHISTLEBLOWING SYSTEM (WBS)

Whistleblowing System

G4-58

KEPATUHAN

Compliance



Perusahaan senantiasa menjaga untuk mematuhi setiap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku yang menjaga operasional bisnis dalam koridor yang tepat. Selama tahun 2016, Perusahaan melaporkan bahwa tidak ada denda ataupun sanksi lain yang menimpa Perusahaan akibat pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap peraturan-peraturan tersebut.

The Company continues to maintain to comply with any applicable laws and regulations that keep businesses operational in the right corridor. During 2016, the Company reported that no fines or other sanctions that afflicts Company due to violation or non-compliance with the peraturan-peraturan.

G4-S08

Dengan hasil penjagaan terhadap hak-hak asasi manusia yang terkait dalam tiap aspek bisnis Perusahaan, dapat dilaporkan pula bahwa selama 2016 tidak ada kasus diskriminasi yang terjadi di dalam lingkup bisnis Perusahaan.

With the results of guarding the rights of human rights involved in every aspect of our business, it can be reported that during 2016 there were no cases of discrimination that occurred within the scope of the Company's business.

G4-HR3

Perusahaan berkomitmen dalam menjalankan bisnisnya untuk tidak melakukan praktik monopoli yang merugikan perusahaan lain yang melanggar Undang-Undang No. 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat. Secara khusus, juga tidak ada tindakan hukum yang dilakukan oleh Perusahaan terkait pelanggaran peraturan yang mengarah pada Anti Persaingan, anti-trust, ataupun praktik monopoli.

The Company is committed to running its business for monopolistic practices which do not harm other companies are violating Law No. 5 of 1999 concerning Prohibition of Monopolistic Practices and Unfair Business Competition. Specifically, nor is there any legal action taken by the company related rule violation which leads to the Anti-competition, anti-trust, or monopoly practices.

G4-S07

Kebijakan mengenai sumbangan dana parpol diatur di dalam Undang-Undang Parpol No. 2 Tahun 2008 dan Undang-Undang No. 10 Tahun 2008 tentang Pemilihan Umum (Pemilu), dimana Komisaris, Direksi dan pejabat BUMN dilarang memberikan sumbangan kepada Parpol. Selain itu, Perusahaan juga telah memiliki *Code of Conduct* Perusahaan yang mengatur bahwa tidak ada kontribusi yang berasal dari dana perusahaan, barang-barang dan fasilitas milik perusahaan, yang ditujukan untuk mendukung partai politik dan kandidat manapun, kecuali sebatas yang dibenarkan menurut hukum dan peraturan perundang-undangan.

Policies regarding political party funding stipulated in the Political Parties Act No. 2 of 2008 and Act No. 10 Year 2008 regarding the General Election (Election), in which Commissioners, Directors and officials of state enterprises prohibited from providing donations to political parties. In addition, the company also has a Code of Conduct The company, which provides that no contribution coming from the company's funds, goods and facilities owned by the company, which is intended to support political parties and candidates anywhere, except to the extent justified by the law and the laws and regulations

G4-S06

Selama periode pelaporan, Perusahaan juga melaporkan tidak menyerahkan sejumlah dana sebagai kontribusi politik secara finansial dan non-finansial yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

During the reporting period, the Company also reported not hand over a sum of money as political contributions financially and non-financially conducted directly or indirectly.

G4-S05

Selama tahun 2016, tidak ada pengaduan tentang korupsi yang masuk melalui WBS, yang juga diindikasikan dengan tidak ada pemutusan hubungan kerja atau sanksi disiplin karena korupsi, pemutusan kontrak atau tidak diperpanjang dengan mitra bisnis diakhiri karena pelanggaran terkait korupsi maupun pengaduan terkait kasus hukum publik.

During 2016, no complaints about the corruption that goes through the WBS, which is also indicated by no termination or disciplinary sanctions for corruption, terminated or not extended with business partners terminated because of violations and complaints related to corruption cases related to public law.

Berikut daftar pokok perkara hukum beserta status penyelesaiannya:

Below are the list of legal cases and the completion status:

POKOK PERKARA HUKUM

Legal Cases

PERMASALAHAN Legal Issues	TINDAK LANJUT Follow-up	KETERANGAN Descriptions
<p>Perjanjian Pelaksana Pekerjaan Penyedia Jasa Dan Pengelolaan Awak Mobil Tanki (AMT) di Terminal BBM Jawa dan Madura. USER: PT Pertamina Patra Niaga ISSUE: Tuntutan pekerja AMT a/n Tjarno dkk (12 orang) berupa pembayaran upah lembur, dan status kepegawaian di Disnaker Surabaya. Employment and Management Services Provider Tank Car Crew (AMT) at the Fuel Terminal Java and Madura. USER: PT Pertamina Patra Niaga ISSUE: The demands of workers AMT a/n Tjarno et al (12) in the form of payment of overtime wages, and employment status in Surabaya Disnaker.</p>	<p>Surat Anjuran Kantor Disnaker Surabaya Hubungan Industrial, Mediator Surat No 136/PHI/XI/2016, tanggal 22 November 2016 dan Surat nomor 560/10138/436.6.12/2016 tertanggal 22 November 2016 yang berisi: PT PTC agar memanggil Sdr. Tjarno dkk (12 orang) secara tertulis untuk bekerja kembali seperti semula. Letter Prompts of Surabaya Manpower Office of Industrial Relations, Mediator Letter No. 136/PHI/XI/2016, dated November 22, 2016 and the letter number 560/10138/436.6.12/2016 dated November 22, 2016, containing: PT PTC in order to call Tjarno et al (12) in writing to work again as before.</p>	<p>Surat tanggapan telah dibuat oleh PT PTC dengan nomor 404/PTC-10000/2016-S2, perihal jawaban surat anjuran mediator hubungan industrial. Dikirim tanggal 7 Desember 2016. STATUS: Selesai Letter response has been made by PT PTC with the number 404/PTC-10000/2016-S2, the subject answers recommendation letter mediator industrial relations. Sent on December 7, 2016. STATUS: Completed</p>

PERMASALAHAN Legal Issues	TINDAK LANJUT Follow-up	KETERANGAN Descriptions
<p>Perjanjian Pengadaan dan Pengelolaan Jasa Tenaga Pengawas BBM/NBBM, Admin/Kasir, Kepala Shift, Pramuniaga dan Sales Attendant USER: PT Pertamina Retail ISSUE: Meminta Uang Pesangon atau penghargaan selama bekerja 10 tahun di Pertamina Retail Procurement Agreement and Supervisory Management Services of Power Fuel/NBBM, Administrator/Cashier, Head Shift, Salesperson and Sales Attendant USER: PT Pertamina Retail ISSUE: Ask for severance pay or reward for working 10 years at Pertamina Retail</p>	<p>Dijadwalkan kembali untuk persidangan atas pemeriksaan saksi pada tanggal 19 Desember 2016. PIC dari PTC dimohon oleh PT Pertamina Retail untuk hadir menerangkan kronologi kontrak dan pembayaran upah yang sudah dipenuhi sebelum berakhir kontrak kepada para pekerja PTC yang ditempatkan di SPBU COCO 21.101.02 PT Pertamina Reatil di Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Scheduled to return for the trial of the witness examination on 19 December 2016. The PIC of PTC requested by PT Pertamina Retail to present explained the chronology of the contract and the payment of wages that have been filled before expiring contracts to workers who are placed at SPBU PTC 21.101.02 COCO PT Pertamina retail at Kalianda, South Lampung regency.</p>	<p>PTC tidak digugat oleh Sdr Muksin Muit tetapi hanya Pertamina Retail saja. PTC tetap mendukung Pertamina Retail dengan mengutus Sdr. Herman (Staf Legal PTC) pada hari Selasa-Rabu, tanggal 6-7 Desember 2016 untuk membantu menyampaikan bukti-bukti ke PHI pada PN Tanjung Karang, terkait kontrak utama milik PT PTC, kontrak PTC dengan pekerja yang telah berakhir (tmt 1 Mei 2015 s/d 30 April 2016) STATUS: Selesai PTC was not sued by Mr Muksin but only Pertamina Retail. PTC continued to support Pertamina Retail by sending Mr. Herman (Staff Legal PTC) on Tuesday-Wednesday, on 6-7 December 2016 to help deliver evidence to PHI on PN Tanjung Karang, related to a major contract by PT PTC, PTC contracts with workers who have ended (May 1, 2015 s/d April 30, 2016) STATUS: Finished</p>
<p>Pekerja Security PT Pertamina Training & Consulting wilayah Jatim & Balinus, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur atas nama Hendri Kurniawan & Heru Arianto, dikenakan status sebagai TERSANGKA dalam tindak pidana kekerasan terhadap Sdr Ibrahim yang dilakukan secara bersama-sama dimuka umum terhadap orang dan atau penganiayaan (Pasal : 170 KUHP) Security Worker of PT Pertamina Training & Consulting East Java & Balinus region, Surabaya City, East Java Province on behalf of Hendri Kurniawan & Heru Arianto, subject to status as SUSPECT in crimes of violence against Mr. Ibrahim performed together in public and/or persecution (Article: 170 KUHP)</p>	<p>Tindak lanjut PT PTC terkait Laporan Sdr. Ibrahim terhadap Perkerja Security PT PTC yang ditempatkan di Jatim & Balinus, Sdr. Irma Purnamawati Pekerja Security melaporkan Sdr. Ibrahim di Polda Jatim Kepolisian Negera Republik Indonesia, terkait Perkara Tindak Pidana Menyuruh Orang Lain untuk Melakukan atau Tindak Melakukun sebagaimana dimaksud dalam pasal 335 KHUP. Follow-up PT PTC related Mr. Ibrahim's report against PT PTC Security stationed in East Java & Balinus, Ms. Irma Purnamawati's Security Workers reported Mr. Ibrahim to East Java Police, related to Case Crime of Telling Others to Perform or Acts of Conduct as meant in Article 335 KHUP.</p>	<p>Pada hari Senin tanggal 21 November 2016 Jam 09.00 Wib Sdri. Irma Purnamawati dipanggil sebagai saksi untuk diminta keterangan dalam dugaan Tindak Pidana Menyuruh Orang Lain Melakukan atau Tidak Melakukan (Pasal 335 KHP) yang didampingi oleh Sdr. Ardiansyah Staff Legal PTC STATUS: Dalam proses On Monday, 21 November 2016 09.00 am, Ms. Irma Purnamawati called as a witness for questioning in an alleged Crime Telling Other People Do or Not Doing (Article 335 KHP), who was accompanied by Mr. Ardiansyah, Staff Legal PTC STATUS: In process</p>

Pengaruh terhadap Kondisi Perusahaan

1. Gugatan litigasi berpengaruh terhadap operasional Perusahaan, karenanya perusahaan sejak dini harus mempersiapkan biaya operasional pengacara, dan alat bukti (legalisasi surat).
2. Mengurangi profit kontrak yang diberikan oleh pihak finansial.
3. Menyita waktu panjang karena ada salah satu pihak banding ataupun kasasi.
4. Selain itu, yang menyangkut kerugian finansial adalah berupa ganti rugi tuntutan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perusahaan tentang Ketenagakerjaan PT PTC.

Effect on Company Conditions:

1. Claims litigation affect the Company's operations, therefore the company should prepare early operational costs of lawyers, and the evidence (legalization letter).
2. Reduce the profit contract to the financial side.
3. Arresting a long time because there was a party to the appeal or cassation.
4. In addition, concerning the financial loss is claims for damages in accordance with provisions of the Regulation on Labour of PTC.



MENJAGA PRAKTIK PENGADAAN YANG POSITIF

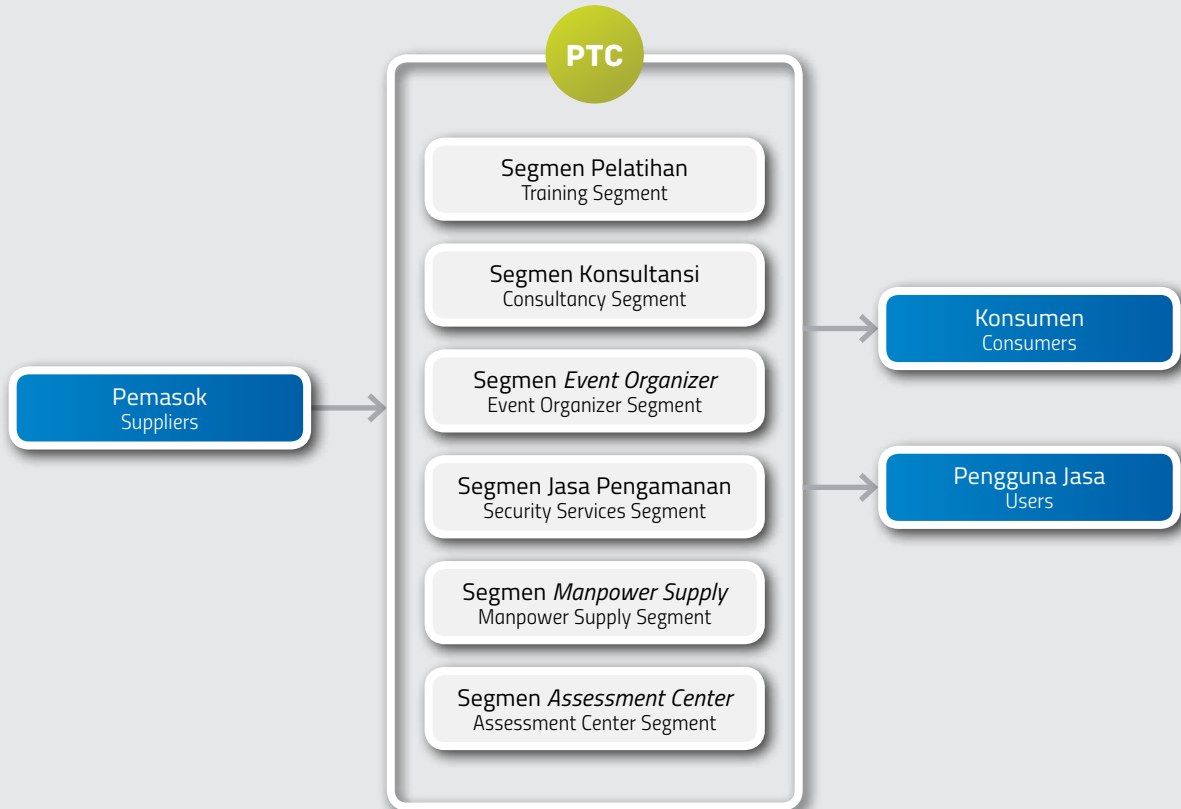
Maintaining Good Procurement Practices

Dalam rangka menciptakan kinerja operasi Perusahaan yang efisien dan bertanggung jawab, PTC melaksanakan sistem pengadaan yang melibatkan berbagai pihak. Pemasok sebagai salah satu Pemangku Kepentingan Perusahaan, memiliki posisi yang strategis dalam terciptanya Rantai Bisnis Perusahaan yang konstruktif. Dengan partisipasi pemasok yang baik, akan menciptakan proses penciptaan nilai tambah yang semakin baik pula kepada pada Konsumen dari produk dan jasa yang disediakan Perusahaan.

In order to create an efficient and responsible operating performance of the Company, PTC implements a procurement system involving various parties. Supplier as one of the Company's Stakeholders, has a strategic position in the creation of a constructive Business Chain of the Company. The participation of good suppliers will create a better value-added creation process to the consumers of products and services provided by the Company.

Rantai Pasokan PTC dapat digambarkan sebagai berikut:

Corporate Supply Chain, can be described as follows:



G4-12

**KEBIJAKAN
PENGADAAN**
Procurement Policy

Proses pengadaan barang dan jasa di PTC diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan administrasi kantor dan kebutuhan proyek. Untuk mengatur proses pengadaan barang agar dilaksanakan secara efektif, efisien, dan memenuhi prinsip dalam good corporate governance, sejak tahun 2011 PTC telah memberlakukan Pedoman Pengadaan Barang/Jasa yang menerapkan prinsip-prinsip efisien, efektif, kompetitif, transparan, adil dan wajar, akuntabel, serta memuat hak-hak dan kewajiban pemasok sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The procurement process of goods and services in PTC is organized to meet the needs of office administration and project needs. In order for the procurement process to be implemented effectively, efficiently and in compliance with the principles of good corporate governance, since 2011 PTC has enacted the Procurement Guidelines which apply the principles of efficient, effective, competitive, transparent, fair and reasonable, accountable, and contains the rights and obligations of suppliers in accordance with applicable laws and regulations.

Pedoman ini tercantum di dalam Tata Kerja Organisasi Pengadaan Barang/Jasa B-015/PTC-11030/2015-S1 serta Kebijakan Umum pada Pedoman Tata Kelola Perusahaan Hal 35. SK No. 015/PTC-Kpts/V/2012 tentang Pengadaan Barang/Jasa PT PTC. Pedoman-pedoman ini seyogyanya turut dipublikasikan dan dapat diakses oleh pemasok ataupun calon pemasok. Dengan pendekatan yang mengedepankan prinsip transparansi seperti ini, diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan tata organisasi yang baik.

Dalam pelaksanaannya, sebagaimana yang termuat di dalam Pedoman Pengadaan Barang/Jasa No. A-002/PTC-2012-S0, Perusahaan memberlakukan 4 (empat) metode pengadaan barang dan jasa di PTC yang dibagi berdasarkan batasan nilainya, sebagai berikut:

1. Pelelangan Umum
2. Pemilihan Langsung
3. Penunjukan Langsung
4. Pembelian Langsung (cash & carry)

Metode pengadaan dalam Perusahaan tersebut dijadikan landasan dalam pelaksanaan kegiatan pengadaan jasa & barang yang ada di PTC antara lain:

1. Pembelian kebutuhan ATK untuk operasional kantor
2. Pembelian seragam dan perlengkapan pekerja internal
3. Pengadaan perlengkapan *project training, consulting, event organizer*
4. Pengadaan *vendor/supplier* jasa untuk *project training, consulting, event organizer*
5. Pembelian seragam dan perlengkapan pekerja *Man-Power Supply*
6. Pembelian seragam dan perlengkapan tenaga sekuriti
7. Pengadaan aktiva tetap
8. Pengadaan *company profile* dan cinderamata untuk keperluan pemasaran perusahaan
9. Renovasi tempat kerja

These guidelines are set forth in the Procurement Ordinance of the Goods/Services Procurement Organization B-015/PTC-11030/2015-S1 as well as the General Policy on the Code of Corporate Governance page 35 Letter no. 015/PTC-Kpts/V/2012 on Procurement of Goods/Services PT PTC. These guidelines should be published and accessible to suppliers or potential suppliers. With an approach that prioritizes the principle of transparency like this, it is expected to improve the quality of good organizational governance.

In its implementation, as contained in the Procurement Guidelines No. A-002 / PTC-2012-S0, the Company implements 4 (four) methods of procurement of goods and services in PTC divided according to the limitations of its value, as follows:

1. Public Auctions
2. Direct Selection
3. Direct Appointment
4. Direct Purchase (cash & carry)

Procurement method in the Company is used as the foundation in the implementation of procurement activities services & goods in PTC, among others:

1. Purchase of ATK's need for office operations
2. Purchase of uniforms and equipment of internal workers
3. Procurement of project training equipment, consulting, event organizer
4. Procurement of vendor / supplier services for project training, consulting, event organizer
5. Purchase of uniforms and supplies of Man-Power Supply workers
6. Purchase of security uniforms and equipment
7. Procurement of fixed assets
8. Procurement of company profile and souvenirs for corporate marketing purposes
9. Workplace renovation

Dalam melaksanakan praktik pengadaan, Perusahaan membentuk Panitia Pengadaan Barang/Jasa PT Pertamina Training and Consulting yang diatur dalam Surat Perintah No. 0603/PTC-DIR/V/2013 oleh Direktur Utama PT Pertamina Training and Consulting.

Melalui Panitia yang dibentuk, Perusahaan merencanakan pengadaan barang dan jasa secara optimal berdasarkan perhitungan kebutuhan Perusahaan. Panitia Pengadaan diwajibkan menjalankan tugasnya secara mandiri dan independen, tanpa ada pengaruh kepentingan sebagian pihak. Prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan yang baik juga diaplikasikan pada pengadaan, sehingga hal-hal yang dapat terjadi, seperti keberpihakan secara tidak wajar, penggelembungan anggaran yang mengarah pada praktik korupsi, ataupun unfair practices lain dapat dihindari.

Untuk meningkatkan reliabilitas pelaksanaan pengadaan di Perusahaan, Direktur Utama melalui Surat Keputusannya mengarahkan kinerja Panitia Pengadaan yang sesuai dengan tugas pokok dan tanggung jawabnya untuk dapat memastikan SOP Pengadaan Barang dan Jasa serta kebijakan Perusahaan telah dijalankan dengan benar. Selain itu, telah dilaksanakan pula Audit Eksternal Assessment of Purchasing (Election, Selection, Evaluation Subcontractor) untuk dapat menilai kinerja Panitia Pengadaan. Audit semacam ini akan dapat membantu Perusahaan mendapatkan gambaran yang jelas bagaimana penerapan prinsip GCG dalam praktik pengadaan di Perusahaan demi memperoleh hasil kinerja yang diinginkan.

Untuk menjaga hubungan yang baik antara Perusahaan dan pemasok serta dapat memberikan value bagi kedua belah pihak, dilaksanakan pula kunjungan Perusahaan kepada pemasok.

In implementing procurement practices, the Company established the PT Pertamina Training and Consulting Goods/Services Procurement Committee as stipulated in the Order Letter No. 0603/PTC-DIR/V/2013 by the President Director of PT Pertamina Training and Consulting.

Through the Committee established, the Company plans the procurement of goods and services optimally based on the calculation of the Company's needs. The Procurement Committee is required to perform its duties independently, without any influence of the interests of some parties. Good corporate governance principles are also applied to procurement, so things that can happen, such as improper alignments, budget inflation leading to corrupt practices, or other unfair practices can be avoided.

To improve the reliability of the procurement implementation in the Company, the President Director through his Decision Letter directs the performance of the Procurement Committee in accordance with its main duties and responsibilities, in order to ensure that the SOP of Goods and Services Procurement and the Company's policies have been properly implemented. In addition, an External Audit Assessment of Purchasing (Election, Selection, Evaluation Subcontractor) has been conducted to assess the performance of the Procurement Committee. Such audits will help the Company gain a clear picture of how GCG principles apply to procurement practices in the Company to achieve the desired performance outcomes.

To maintain a good relationship between the Company and its suppliers and to provide value for both parties, the Company visits its suppliers.

Untuk menjamin pelaksanaan pekerjaan yang sesuai dengan yang diharapkan, Perusahaan melaksanakan seleksi pemasok yang sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku. Perusahaan melakukan seleksi pemasok melalui serangkaian persyaratan yang terukur dan jelas, sebagaimana yang tercantum dalam Tata Kerja Organisasi Pengadaan Barang/Jasa, Code of Conduct Bagian II D. Etika Perusahaan Dengan Penyedia Barang dan Jasa, Tata Kerja Organisasi Pengadaan Barang/Jasa B-015/PTC-11030/2015-S1.

Pengadaan barang dan jasa dalam Perusahaan terbuka bagi penyedia barang/jasa yang memenuhi persyaratan dan dilakukan dengan persaingan yang sehat diantara penyedia barang/jasa yang setara dan memenuhi syarat/kriteria tertentu. Ketentuan dan prosedur yang digunakandalam proses seleksi ini diumumkan secara jelas dan transparan melalui papan pengumuman Perusahaan dan website Perusahaan. Pengumuman pengadaan ini merupakan hal yang juga telah diatur Perusahaan sebagaimana yang diatur dalam Tata Kerja Organisasi Pengadaan Barang/Jasa No. B-015/PTC-11030/2015-S1; Surat Perintah No. 0603/PTCDIR/V/2013 tentang Panitia Pengadaan Barang/Jasa PT Pertamina Training and Consulting Direktur Utama PT Pertamina Training and Consulting.

Dalam menentukan mitra mana yang berhak melanjutkan proses dan menjalankan praktik pengadaan Perusahaan, PTC mendasarkan standar harga sesuai dengan harga pasar serta skala kebutuhan dan kemampuan Perusahaan. Perusahaan melakukan assessment pemasok berdasarkan pencapaian QCDS (quality, cost, delivery, service) dari tiap calon pemasok yang ada. Perusahaan memberikan perlakuan yang sama bagi semua calon penyedia barang/jasa dan tidak mengarah untuk memberi keuntungan kepada pihak tertentu, dengan cara dan atau alasan apapun. Hal ini dijamin dalam Tata Kerja Organisasi Pengadaan

In order to ensure the implementation of work as expected, the Company conducts supplier selection in accordance with applicable standards and rules. Company conducts supplier selection through a set of measurable and clear requirements, as contained in the Procurement Organization's Organizational Structure, Code of Conduct Part II D. Company Ethics with Providers of Goods and Services, Procedures of Procurement Organization no. B-015/PTC-11030/2015-S1.

The procurement of goods and services within the Company is open to qualified service providers and conducted with fair competition among providers of goods/services which are equivalent and are able to meet certain criteria. The terms and procedures used in this selection process are announced clearly and transparently through the Company's announcement board and Company website. This procurement announcement is also regulated by the Company as stipulated in Work Procedures of Procurement Organization of Goods/Services No. B-015/PTC-11030/2015-S1; Command Letter No. 0603/PTCDIR/V/2013 on Procurement Committee of PT Pertamina Training and Consulting President Director of PT Pertamina Training and Consulting.

In determining which partners are eligible to continue the process and to carry out the procurement practices of the Company, PTC based its price standards in accordance with market prices as well as the scale of the Company's needs and capabilities. The Company conducts supplier assessments based on QCDS achievement (quality, cost, delivery, service) of each potential supplier. The Company provides equal treatment to all prospective providers of goods/services and does not lead to profit certain parties, in any manner or for any reason. This is guaranteed in the Procurement Organizational Structure No. B-015/PTC-11030/2015-S1 and

SELEKSI PEMASOK

Supplier Selection

Barang/Jasa No. B-015/PTC-11030/2015-S1 dan Tata Kelola Perusahaan No. A-008/PTC-10000/2016-S1 No. 5 tentang Pengendalian Pengadaan Barang/Jasa.

Secara lebih detail, kriteria umum yang dinilai untuk melihat performa pemasok adalah sebagai berikut:

1. *Reliability* (Kemampuan Pasokan)

Yang dinilai antara lain terdiri dari:

- a. *Solvency*, merupakan kemampuan rata-rata keuangan Penyedia Barang/Jasa untuk dapat beroperasi dan memproduksi barang yang akan dipasok.
- b. *Experience*, merupakan pengalaman kerja dalam pasokan barang/jasa sejenis baik dalam maupun luar negeri.
- c. *Production Capacity*, merupakan jumlah kemampuan memproduksi barang/jasa dalam suatu periode tertentu.
- d. *Storage Capacity*, merupakan kemampuan gudang atau area yang digunakan dalam suatu periode tertentu untuk menyimpan produk barang jadi sebelum dipasok ke Pengguna barang/jasa.
- e. *Time/Delivery*, merupakan waktu yang dibutuhkan untuk proses pengiriman barang atau penyelesaian pekerjaan.

2. *Quality* (Kualitas Produksi)

Yang dinilai terdiri antara lain dari:

- a. *Quality Certification*, merupakan pernyataan tertulis dari pihak yang berwenang dalam pencapaian kualitas produk yang telah dihasilkan, dapat berasal dari dalam negeri ataupun luar negeri.
- b. *Passing of Testing*, merupakan tingkat kelulusan dari tiap jenis pengujian standar yang dilakukan.
- c. *Equipment Completeness*, merupakan peralatan pengujian standar yang dimiliki oleh Penyedia Barang/Jasa.
- d. *Percentage of Reject*, merupakan besaran presentase rata-rata produk gagal yang dicapai.

Good Corporate Governance No. A-008/PTC-10000/2016-S1 No. 5 on Control of Procurement of Goods/Services.

In more detail, the general criteria assessed for viewing supplier performance are as follows:

1. Reliability (Supply Capability)

The assessed among others consists of:

- a. Solvency, is the average financial ability of the Goods/Service Provider to operate and produce the goods to be supplied.
- b. Experience, is a working experience in the supply of goods/services of a kind both inside and outside the country.
- c. Production Capacity, is the amount of ability to produce goods/services within a certain period.
- d. Storage Capacity, is the ability of the warehouse or area used in a certain period to store finished goods products before being supplied to the Users of goods/services.
- e. Time/Delivery, is the time required for the delivery of goods or the completion of work.

2. Quality (Production Quality)

The assessed consists of:

- a. Quality Certification, is a written statement from the authorized party in achieving the quality of products that have been produced, may come from domestic or abroad.
- b. Passing of Testing, is the passing rate of each standard type of testing performed.
- c. Equipment Completeness, is a standard testing equipment owned by the Supplier/Service Provider.
- d. Percentage of Reject, is the average percentage of failed product.

3. Price (Harga Penawaran)

Yang dinilai terdiri antara lain dengan membandingkan kelompok harga yang tertera dalam harga perkiraan Perusahaan, berupa *Cleansheet*, *Linier Performance Price* (LPP) ataupun *Total Cost Ownership* (TCO) yang dibandingkan dengan penawaran dari Penyedia Barang/Jasa.

3. Price (Offer Price)

The valuation consists of comparing the price groups listed in the Company's estimated price, in the form of Clean-sheet, Linear Performance Price (LPP) or Total Cost Ownership (TCO) compared to the supply from Provider/Service Provider.

G4-EN32
G4-LA14

Dalam memastikan proses seleksi berjalan sebagaimana mestinya, setidaknya dari total 271 pengadaan yang dilaksanakan selama tahun 2016, 100 pemasok telah dinilai dan dinyatakan 66 pemasok lolos kriteria yang ada. Dari sisi lingkungan, pemasok dinilai apakah telah memenuhi standar lingkungan atau tidak, sedangkan dari sisi ketenagakerjaan apakah calon pemasok telah memenuhi standar praktik ketenagakerjaan yang baik atau belum. Hal ini juga termasuk penilaian terhadap kerja paksa ataupun pekerja anak, dimana digariskan minimal usia pekerja *supplier* (pemasok) adalah di atas usia 27 (duapuluh tujuh) tahun.

In ensuring the selection process is working properly, at least from a total of 271 procurements implemented during 2016, 100 suppliers have been assessed and 66 suppliers have passed the criteria. From the environmental side, suppliers are assessed whether they meet environmental standards or not, whereas in terms of employment whether potential suppliers have met the standards of good employment practices or not. It also includes an assessment of forced or child labor, where the minimum age of the supplier's employee is above the age of 27 (twenty-seven) years.

The Company seeks to ensure that any business

KRITERIA Criteria	PENGADAAN 2016 Procurement in 2016	CALON PEMASOK Prospective Suppliers	PEMASOK LOLOS KRITERIA Suppliers Pass the Criteria	
			TOTAL	%
Ketenagakerjaan Employment	271	100	66	66%
Lingkungan Environment		100	66	66%

G4-EN33
G4-HR6
G4-LA15
G4-S010

Perusahaan berupaya agar setiap tindakan bisnis yang dijalankan tidak menghasilkan dampak negatif yang dapat merugikan berbagai pihak. Dalam proses pengadaan, melalui kerja sama dengan pihak ketiga, diupayakan agar hasil dari kerja sama tersebut selalu memenuhi kaidah positif yang ada. Setelah dilakukannya observasi kepada setiap pemasok yang di-*assessment* oleh PTC, pemasok tersebut

action carried out does not result in negative impacts that could harm various parties. In the procurement process, through cooperation with third parties, it strived for the results of such cooperation to always meet the existing positive rules. After conducting observations to each supplier assessed by the PTC, the supplier is granted a Registered Certificate (SKT) as an authorized vendor of PT Pertamina (Persero)

diberikan Surat Keterangan Terdaftar (SKT) sebagai *vendor* resmi PT Pertamina (Persero) Pusat dan sudah memenuhi standar operasi dan produksi, baik dari sisi lingkungan, ketenagakerjaan, HAM, maupun kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan barang yang dipasok oleh Perusahaan adalah barang jadi seperti sepatu, baju, komputer dan lain-lain yang setelah dilihat tidak berdampak negatif terhadap aspek-aspek yang dinilai. Apabila ada pemasok yang melakukan pekerja paksa atau wajib kerja yang tidak sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan, maka perusahaan akan langsung bertindak tegas terhadap pemasok tersebut dan tidak akan dipakai ataupun dilakukan *assessment*.

and has fulfilled the standard of operation and production, in terms of environment, employment, human rights, and community. This is because the goods supplied by the Company are finished goods such as shoes, clothes, computers and others which does not appear to negatively impact the aspects assessed. If there is a supplier who has forced or compulsory labor that is inconsistent with labor regulations, the company will take immediate action against the supplier and they will not be used or assessed.

G4-EN33
G4-HR6
G4-LA15
G4-S010

PELIBATAN PEMASOK LOKAL

Local Supplier Involvement

Dalam menciptakan rantai bisnis yang positif, dibutuhkan kerja sama dan pelibatan pemasok yang berasal dari lokal. Selain menunjukkan derajat inklusivitas yang tinggi, upaya ini juga akan berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi lokal di daerah-daerah operasi Perusahaan. Dengan sektor utama bisnis yang fokus pada Sumber Daya Manusia, pengembangan kualitas SDM tersebut diharapkan akan dapat menghasilkan *multiplier effect* terhadap pembangunan masyarakat secara keseluruhan.

Creating a positive business chain requires the cooperation and involvement of locally-derived suppliers. In addition to demonstrate a high degree of inclusiveness, these efforts will also affect local economic improvements in the Company's operating areas. With the main business sector focusing on Human Resources, the development of quality human resources is expected to be able to generate multiplier effects on the development of society as a whole.

Perusahaan turut memperhatikan pengarusutamaan pemasok yang berasal dari lokal, dimana kebijakan Perusahaan tersebut untuk memprioritaskan *supplier* lokal dalam pengadaan tercantum dalam persyaratan yang harus dilengkapi oleh calon *supplier* di antaranya TDP, SKT Pertamina, NPWP, SIUP dan Domisili.

The Company takes into account the mainstreaming of locally-supplied suppliers, in which the Company's policy of prioritizing local suppliers in procurement is included in the requirements to be supplemented by potential suppliers such as TDP, Pertamina SKT, NPWP, SIUP and Domicile.

Kebijakan tersebut dilakukan apabila bahan baku yang digunakan untuk pengadaan barang yang dibutuhkan masih ada di Indonesia dan tak perlu impor dari luar negeri maka Perusahaan memprioritaskan hasil produksi dalam negeri terlebih dahulu. Sesuai dengan

The policy is carried out if the raw materials used for the procurement of goods needed still exist in Indonesia and there is no need to import from abroad, therefore the Company prioritizes the domestic production. In accordance with Presidential Regulation No. 28/2008, the

G4-DMA

G4-DMA

Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 28 Tahun 2008 bahwa pengembangan industri nasional yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing industri, dan yang memiliki struktur yang sehat dan berkeadilan, berkelanjutan, serta mampu memperkokoh ketahanan nasional memerlukan sebuah kebijakan industri nasional yang jelas.

development of national industries aimed at enhancing the competitiveness of industries, creating healthy, fair, and sustainable industries, as well as empower national resilience, requires a clear national industry policy.

PTC memiliki strategi dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pemasok lokal dalam rantai pasokan perusahaan dengan cara memberikan penilaian evaluasi hasil produksi dan membantu peningkatan partisipasi pemasok lokal dengan cara kontrak jangka pendek untuk memenuhi standar perusahaan dan membantu pengembangan usaha pemasok. Pada prinsipnya, Perusahaan selalu berupaya untuk mengutamakan pembelian dari lokal dalam negeri, atau 100% menggunakan produk yang berasal dari lokal.

PTC has a strategy to improve the quality and quantity of local suppliers in the company's supply chain by providing an evaluation of the results of production and helping to increase local supplier participation by short-term contracts to meet company standards and to assist the development of supplier business. In principle, the Company always strives to prioritize purchases from local domestic, or 100% using locally-derived products.

G4-EC9

Jumlah realisasi anggaran dari Pemasok yang terdaftar dari tahun 2014-2016 adalah sebagai berikut:

The amount of budget realization of registered Suppliers from 2014-2016 is as follows:

JENIS PEMASOK Type of Supplier	ASAL PEMASOK Origin of Supplier	REALISASI ANGGARAN Budget Realization		
		2014	2015	2016
Pengadaan Barang Goods Procurement	Lokal Local	16.433.653.993	19.497.946.833	17.183.750.888
	Nasional National	-	-	-
	Internasional International	-	-	-
Total Realisasi dan Keseluruhan Pemasok Total Realization and Overall Suppliers		16.433.653.993	19.497.946.833	17.183.750.888
Presentase Dana dari Pemasok Lokal Percentage of Funds from Local Suppliers		100%	100%	100%

KODE ETIK PERUSAHAAN

Corporate Code of Ethic

G4-56

Code of Conduct atau Kode Etik Perusahaan yang disusun pada tanggal 8 Mei 2013 ini menjadi **acuan perilaku bagi seluruh pekerja** dan berlaku untuk seluruh pekerja Perusahaan dari berbagai posisi mulai dari Komisaris, Direksi dan pekerja PTC dalam mengelola Perusahaan guna mencapai visi, misi dan tujuan Perusahaan dengan tata nilai sebagai landasannya.

Untuk menyebarkan Kode Etik ini, Perusahaan menunjuk Sekretaris Perusahaan untuk melakukan **sosialisasi dan internalisasi Code of Conduct** kepada seluruh pekerja. Setiap pekerja PTC menerima satu salinan *Code of Conduct* dan menandatangani formulir pernyataan bahwa yang bersangkutan telah menerima, memahami dan menyetujui untuk mematuhi isi *Code of Conduct* yang didokumentasikan oleh fungsi SDM atau fungsi yang ditunjuk.

Penegakan implementasi *Code of Conduct* merupakan tanggung jawab Direksi dibantu oleh Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal. Perihal sanksi dan pemberian bimbingan kepada pekerja yang terbukti melakukan penyimpangan diserahkan kepada atasan langsung. Secara lebih rinci, proses penegakan *Code of Conduct* yang berlaku di lingkungan Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Setiap pekerja wajib melaporkan bila adanya penyimpangan terhadap *Code of Conduct* dan identitas pelapor akan dilindungi;
2. *Chief Compliance Officer* menindaklanjuti setiap laporan dan menyampaikan hasil kajiannya kepada Direksi;
3. Direksi memutuskan tindakan yang diperlukan terhadap hasil laporan;
4. Pekerja yang terbukti melakukan penyimpangan mempunyai hak untuk membela diri;
5. Pelaksanaan sanksi dilakukan oleh atasan langsung.

Jenis sanksi untuk setiap pelanggaran kode etik tertulis dalam Peraturan Perusahaan Ketenagakerjaan PT PTC, berupa teguran lisan, tertulis SP1 sampai dengan SP3 dan terakhir adalah PHK.

Sepanjang tahun 2016, tidak terdapat pelanggaran kode etik dan sanksi yang diberikan oleh Perusahaan.

Code of Conduct or Code of Ethics which are arranged on May 8, 2013 has become the **benchmark of conduct for all workers** and applies to all employees of the Company from a variety of positions ranging from Commissioners, Directors and employees PTC manage the Company in order to achieve the vision, mission and objectives of the Company with values as its foundation.

To disseminate this Code, the Company appointed Corporate Secretary for **socialization and internalization of the Code of Conduct** to all employees. Each worker PTC receives a copy of the Code of Conduct and sign an acknowledgment form that the person concerned has received, understood and agree to abide by the contents of the Code of Conduct are documented by the HR function or the designated function.

Enforcement of the implementation of the Code of Conduct is the responsibility of the Board of Directors is assisted by the Corporate Secretary and Internal Audit. Concerning sanctions and the provision of guidance to workers who committed irregularities submitted to the immediate supervisor. In more detail, the process of enforcing the Code of Conduct in force in the Company are as follows:

1. Every employee is required to report if there is any deviation from the Code of Conduct and the reporter's identity will be protected;
2. Chief Compliance Officer to follow up every report and submit the study results to the Board of Directors;
3. The Board of Directors decides the necessary measures against the results of the report;
4. Workers who committed irregularities have the right to defend themselves;
5. The implementation of sanctions is done by direct supervisor.

Types of sanctions for any violations of the code of conduct is written in the Company's Employment Regulations of PTC, in the form of verbal warning, written SP1 through SP3 and the last one is laid off.

Throughout 2016, there are no violations of the code of conduct and sanctions provided by the Company.

TANGGUNG JAWAB SOCIAL PERUSAHAAN

Corporate Social
Responsibility



Corpor



erate Social Responsibility



Pelatihan Digital Marketing

*"Tingkatkan Omset dan
Kembangkan Bisnis di Era Digital"*

Jakarta, 11 Oktober 2016





MEMBANGUN NILAI POSITIF BAGI KEBERMANFAATAN MASYARAKAT

Building Positive Values for Society Usefulness

Hari ini, pemahaman sebagian besar manusia mengenai kebermanfaatan dan peningkatan nilai tambah, meningkat cukup signifikan di tingkat global. Keterkaitan antara setiap sektor pembangunan, baik pemerintah, masyarakat sipil, serta sektor bisnis, mencapai satu kecenderungan baru untuk lebih kuat dan konstruktif. Setidaknya sejak tiga dekade terakhir, kita mampu melihat begitu banyak inisiatif pembangunan dilakukan dan dikompromikan di berbagai level di dunia. Pembangunan berkelanjutan didefinisikan sebagai *"... development that meets the needs of the present generation without compromising the ability of future generations to meet their own needs"* (The United Nations World Commission on Environment and Development/Brundtland Report "Our Common Future", 1987). Artinya, setiap tingkah laku dan keputusan manusia harus tetap mempertimbangkan keberlangsungan sumber daya bagi anak cucu di masa mendatang.

Today, the understanding of most human beings on the usefulness and increase value added, increases significantly at the global level. The linkage between each development sector; government, civil society and business sector, reaches a new tendency for a more powerful and constructive. Since at least the last three decades, we have been able to see so many development initiatives that have been carried out and compromised at various levels in the world. Sustainable development is defined as *"... development that meets the needs of the present generation without compromising the ability of future generations to meet their own needs"* (The United Nations World Commission on Environment and Development/Brundtland Report "Our Common Future", 1987). Every human behavior and decision should still consider the sustainability of resources for our children and grandchildren in the future.

G4-DMA

PTC sebagai satu entitas bisnis, memahami bahwa kontribusi Perusahaan dalam membantu memberi nilai tambah bagi para pemangku kepentingan merupakan aplikasi yang dapat dilakukan dalam menerjemahkan pembangunan berkelanjutan. Hal ini dilakukan dengan perencanaan dan implementasi kegiatan *Corporate Social Responsibility* bagi tiap kategori pemangku kepentingan tersebut. Melalui konsistensi pelaksanaan program ini, diharapkan akan mampu membantu Perusahaan dalam memberi arti lebih luas mengenai kontribusi kepada sesama.

PTC as a business entity understands that the Company's contributions in helping to provide added value for stakeholders are application that can be done in translating sustainable development. These are done with planning and implementation of Corporate Social Responsibility for each category of stakeholders. Through consistent implementation of this program, is expected to be able to assist the Company in providing the wider sense of contribution to others.

KEBIJAKAN

Policy



PT Pertamina Training & Consulting melaksanakan kegiatan-kegiatan Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan mengacu pada UU Perseroan No. 40/2007, dan diturunkan dalam beberapa bentuk kebijakan dan aturan dalam Perusahaan.

Perusahaan telah memiliki kebijakan tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Pedoman *Corporate Social Responsibility* No. A-007/PTC/2013-S0, Pedoman Tata Kelola Perusahaan bagian U tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, dan *Code of Conduct* Bab II Bagian H Etika Perusahaan dengan Masyarakat.

Pelaksana dari CSR ini adalah unit fungsional yang bertugas melaksanakan program CSR, dimana terdapat Tim Lintas Fungsi CSR PTC yang ditunjuk berdasarkan Surat Perintah No. 306/PTC-10000/I/2014.

Dalam tahap Perencanaan, program tanggung jawab sosial perusahaan dianggarkan dan bukan berasal dari distribusi laba. Selain itu, pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial merupakan hal yang penting untuk dilakukan dan dimasukkan menjadi salah satu KPI.

Untuk memperkuat pengawasan program, Perusahaan menetapkan indikator keberhasilan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan sesuai dengan Pedoman *Corporate Social Responsibility* No. A-007/PTC/2013-S0, yang mana evaluasi terus dilakukan untuk menilai pencapaian indikator keberhasilan dengan target-targetnya.

Manajemen merencanakan pengelolaan Tanggung Jawab Sosial yang diwujudkan dalam bentuk keputusan berikut:

1. Penetapan Visi & Misi Tanggung Jawab Sosial;
2. Penetapan Tata Kerja Organisasi untuk mengatur mekanisme aliran dana;

PT Pertamina Training & Consulting carries out some activities of Social & Environmental Responsibility refers to the Company Law No. 40/2007, and is unloaded in some forms in the Company's policies and rules.

The Company has had policies on social and environmental responsibility as set forth in the Code of Corporate Social Responsibility A-007/PTC/2013-S0, Code of Corporate Governance section U on Corporate Social Responsibility and Code of Conduct Chapter II, Section H on Ethical Company with Society.

Organizer of CSR is a functional unit who is in charge of CSR programs, which consists of Cross Functional Team who is appointed by Order No. 306/PTC-10000/I/2014.

In planning phase, corporate social responsibility programs are budgeted and not from profit distribution. In addition, the implementation of social responsibility is an important thing to do and put into one of the KPI.

To strengthen program supervision, the Company has established indicators of successful implementation of corporate social responsibility in accordance with the Code of Corporate Social Responsibility No. A-007/PTC/2013-S0, which the evaluation is being conducted to assess indicators achievement with targets.

The Management plans Social Responsibility which is embodied in the following decisions:

1. Setting Vision and Mission of Social Responsibility;
2. Determination of Organization Working Procedure to regulate flow of funds mechanism;

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 3. Pembentukan fungsi CSR Perusahaan dan tim lintas fungsi CSR; 4. Anggaran kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan; 5. Monitoring kinerja Tanggung Jawab Sosial dalam Key Performance Indicator. | <ol style="list-style-type: none"> 3. Establishment of the Company's CSR functions and cross-functional team of CSR; 4. Budgeting Social Responsibility activities of the Company; 5. Monitoring Social Responsibility performance by Key Performance Indicators. |
|---|--|

Visi CSR	CSR Vision
Menjadi perusahaan yang mampu memberdayakan dan memandirikan masyarakat.	Being a company who is able to empower and make society more independent.

Misi CSR	CSR Mission
<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kualitas hidup melalui pembangunan di bidang Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan; • Membantu masyarakat menemukan potensi diri; • Mendidik masyarakat untuk mandiri; • Meningkatkan kualitas hidup. 	<ul style="list-style-type: none"> • Improving quality of life through development in the field of Education and Social Community; • Helping people to discover their own potential; • Educating society to be independent; • Improving quality of life.

VISI DAN MISI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Corporate Social Responsibility Vision and Mission

Untuk mendekatkan diri antara Perusahaan dengan masyarakat, Perusahaan membuka akses pengaduan dan informasi bagi masyarakat. Pengaduan masyarakat tersebut dapat ditampung melalui kontak Perusahaan melalui kontak akses informasi yang telah disediakan. Pengaduan ini dikelola sedemikian rupa sebagai bentuk tanggung jawab kepada masyarakat terhadap potensi dampak negative operasional yang mungkin terjadi.

To get closer between the Company and society, the Company opens access to complaint and get information for public. The public complaints can be accommodated through access of contact information that has been provided.. These complaints are managed as a form of responsibility to society against potential negative impacts of operation that may occur.

AKSES PENGADUAN DAN INFORMASI

Complaints and Information Access

G4-S011

Selama tahun 2016, Perusahaan melaporkan bahwa tidak ada pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui pengaduan mekanisme resmi yang dimiliki oleh Perusahaan.

During 2016, the Company reported that no complaint about the impact on society filed, addressed and resolved through official complaint mechanism which owned by the Company.

G4-HR12

Begitu pula tidak ada pengaduan tentang dampak mengenai aspek hak asasi manusia yang masuk secara formal ke Perusahaan.

Furthermore, there was no complaint about the impact on human rights aspect that going formally to the Company.



IMPLEMENTASI CSR TAHUN 2016

CSR Implementation in 2016

Kegiatan CSR PT Pertamina Training & Consulting tahun 2016 mengalami peningkatan dibanding tahun 2015 baik dari segi kuantitas maupun kualitas, hal ini didukung dengan adanya peningkatan kemampuan dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, pengukuran, sehingga pelaporan kegiatan CSR yang semakin baik.

Pada tahun 2016, kegiatan CSR kepada masyarakat telah diarahkan pada empat pilar CSR PTC, yaitu Pendidikan, Pemberdayaan Masyarakat, Kesehatan, dan Lingkungan.

CSR activities of PT Pertamina Training & Consulting in 2016 increased which compared to 2015 in terms of both quantity and quality, it was supported by an increased ability in planning, implementation, monitoring and evaluation, measurement, so that the reporting of CSR activities was better.

In 2016, CSR activities for the society have been directed by four CSR pillars, namely Education, Community Development, Health, and Environment.



Kegiatan Corporate Sosial Responsibility (CSR) PT Pertamina Training & Consulting adalah sebagai tanda kepedulian terhadap tanggung jawab sosial di lingkungannya. Dalam pendanaan program CSR-nya, PT Pertamina Training & Consulting menggunakan dua sumber pendanaan dari dana internal PTC dan dari pendanaan PT Pertamina (Persero).

1. Pendanaan internal kegiatan CSR PTC sesuai dengan KPI Divisi Corporate Secretary Tahun 2016 yang telah disetujui Direksi pada bulan 13 April 2016 adalah sebesar Rp300.000.000 yang terdiri dari program:

NO.	PROGRAM CSR CSR Programs	ANGGARAN Budget
1	Kesehatan Healthcare	Rp15.000.000
2	Pendidikan Education	Rp60.000.000
3	Lingkungan Environment	Rp15.000.000
4	Sosial/Kemasyarakatan Social/Community	Rp210.000.000
Jumlah Total		RP300.000.000

2. Sedangkan Pendanaan CSR yang berasal dari PT Pertamina (Persero) sesuai dengan RKA CSR 2016 PTC adalah sebesar Rp547.008.000 yang terdiri dari:

NO.	PROGRAM CSR CSR Programs	ANGGARAN Budget
1	Kesehatan Healthcare	Rp30.000.000
2	Pendidikan Education	Rp327.608.000
3	Lingkungan Environment	Rp75.000.000
4	Sosial/Kemasyarakatan Social/Community	Rp114.400.000
Jumlah Total		RP547.008.000

Corporate Social Responsibility (CSR) of PT Pertamina Training & Consulting is a sign of concern for social responsibility for around society. In its CSR program funding, PT Pertamina Training & Consulting has use two (2) sources of funding from internal and PT Pertamina (Persero).

1. Internal funding for CSR activities in accordance with KPI of Corporate Secretary Division Year 2016 which was approved in April 13, 2016 amounted to Rp300,000,000 that consisted of some programs bellow:

2. CSR Funding derived from PT Pertamina (Persero) in accordance with RKA CSR 2016 of PTC as amounted to Rp547,008,000 that consisted of some programs bellow:

Kesepakatan kontrak kerja terkait RKA CSR tersebut telah ditandatangani kedua belah pihak, sehingga pelaksanaan kegiatan CSR tersebut sudah dilakukan sesuai usulan program dan anggarannya.

The contract deal related to RKA CSR has been signed by both parties, so that the implementation of CSR activities has been carried out in accordance with proposed program and budget.

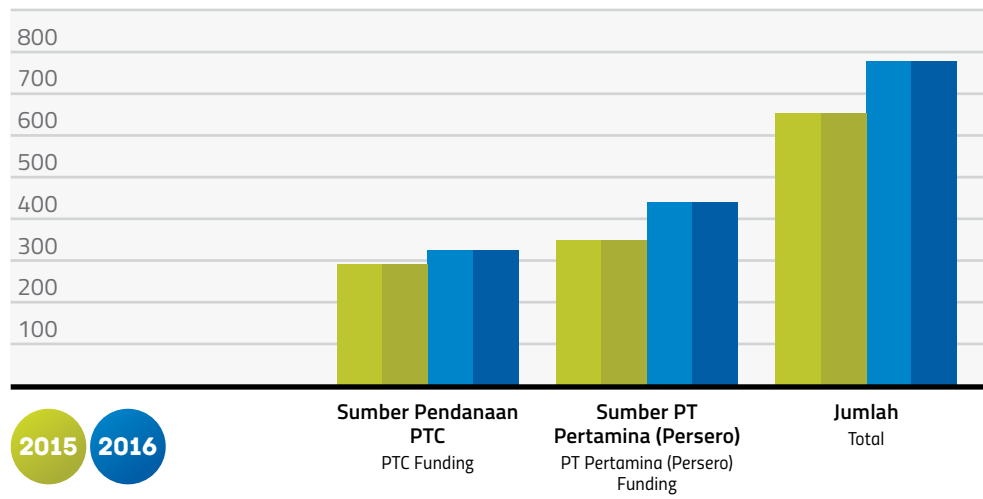
Secara umum, pada tahun 2016 total realisasi penyaluran dana untuk tanggung jawab sosial dan lingkungan Perusahaan meningkat menjadi Rp782,251,500, dibandingkan tahun 2015 yang sebesar Rp656,996,015. Peningkatan ini disebabkan karena peningkatan realisasi dana baik dari sumber PTC sendiri, maupun PT Pertamina (Persero), masing-masing sebesar 10,98% dan 25,86%.

In general, in 2016, total realization of disbursement of funds for social and environmental responsibility of the Company increased to Rp782,251,500, compared to 2015 which amounted to Rp656,996,015. This increase was due to increased realization of funds from PTC's own resources, as well as PT Pertamina (Persero), respectively by 10.98% and 25.86%.

PERKEMBANGAN REALISASI DANA CSR

Actual Development of CSR Fund

dalam juta Rupiah in million Rupiah



Dari rencana yang telah disusun pada awal tahun, Perusahaan telah merealisasikan program CSR dari PT Pertamina (Persero) pada bulan Oktober 2016, sedangkan program CSR Internal PTC direalisasikan di bulan Desember 2016, dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

By planning that has been drawn up at the beginning of the year, the Company has realized CSR program of PT Pertamina (Persero) in October 2016, while CSR program of PTC itself was realized December 2016, with details of the following activities:

NO.	TANGGAL Date	KEGIATAN Activities	LOKASI Location	PENERIMA MANFAAT Benefit Recipient	JUMLAH Total
SUMBER PENDANAAN RKAP PTC Funding from CBP of PTC					
PENDIDIKAN			EDUCATION		
1	3 Mei May 3	Bantuan APEX Business APEX Business Assistance	Bandung	Mahasiswa ITB ITB College Students	Rp15.000.000
2	31 Mei May 31	Genius Olympiad 2016 ke New York Genius Olympiad 2016 goes to New York	Jakarta	SMA Semesta Semesta High School	Rp3.000.000
3	23 Juni June 23	Pembagian tas untuk 200 anak yatim Distribution of bags for 200 orphans	Jakarta	Anak yatim Jabodetabek Orphans in Jabodetabek	Rp25.000.000
4	27 Juni June 27	Bantuan fasilitas runner security Assistance for runner security facilities	Jakarta	Sekuriti PTC PTC Security Personnel	Rp7.500.000
LINGKUNGAN			ENVIRONMENT		
5	3 Februari February 3	Bantuan korban banjir Flood victims support	Jakarta	Sekuriti PTC PTC Security Personnel	Rp1.000.000
6	6 Maret Maret 6	Bantuan korban banjir Flood victims support	Jakarta	Sekuriti PTC PTC Security Personnel	Rp1.000.000
KEMASYARAKATAN			SOCIETY		
7	1 Juni June 1	Menyambut Ramadhan 1437 H Welcoming Ramadhan 1437 H	Jakarta	Pekerja PTC PTC Employees	Rp15.000.000
8	10 Juni June 10	Buka puasa bersama Breakfasting together	Jakarta	Sekuriti Simprug Simprug Security Personnel	Rp2.000.000

NO.	TANGGAL Date	KEGIATAN Activities	LOKASI Location	PENERIMA MANFAAT Benefit Recipient	JUMLAH Total
9	23 Juni June 23	Buka puasa bersama 200 anak yatim Breakfasting with 200 orphans	Jakarta	Anak yatim Jabodetabek Orphans in Jabodetabek	Rp141.150.000
10	23 Juni June 23	Syukuran dan buka puasa bersama pekerja PTC <i>Syukur</i> an (thanksgiving) and breakfasting with PTC employees	Jakarta	Pekerja PTC PTC Employees	Rp9.800.000
11	12 Juli July 12	Konsumsi halal bi halal Consumption of halal bi halal	Jakarta	Sekuriti PTC PTC Security Personnel	Rp10.000.000
12	6 September September 6	Hewan Idul Qurban Animal for EidAdha	Jakarta	Masyarakat Umum Society	Rp18.000.000
13	18 April April 18	Kegiatan Amal Diponegoro <i>Fun Bike</i> Diponegoro Fun Bike Charity	Yogyakarta	Masyarakat Umum Society	Rp3.500.000
14	15 Desember December 15	Kegiatan Khataman Al-Quran dengan 200 anak yatim untuk Ulang Tahun Pertamina Closing Event of reading Al-Quran with 200 orphans for Pertamina's anniversary	Jakarta	Anak yatim Jabodetabek Orphans in Jabodetabek	Rp50.801.500
KEBUDAYAAN					CULTURE
15	19 April April 19	Bantuan ke Sanggar Tari Padnecwara Assistance for Padnecwara Dance Studio	Jakarta	Sanggar Padnecwara Padnecwara Studio	Rp7.700.000
16	14 Mei May 14	Wayang Orang LPP RRI Surakarta "Njajah Desa Milang Kori" Puppet people performance in LPP RRI Surakarta "Njajah Desa Milang Kori"	Solo	Radio RRI Surakarta RRI Surakarta Radio	Rp10.000.000
17	19 Agustus August 19	Bantuan Pagelaran "Bawor Wisudanata" Bagong jadi Raja Performance assistance of "Bawor Wisudanata" Bagong Jadi Raja	Jakarta	Asosiasi Pengusaha Jasaboga Indonesia (APII)	Rp7.500.000
18	18 Oktober October	Bantuan Pagelaran Wayang Orang Njajah Desa Milang Kori Puppet people performance in LPP RRI Surakarta "Njajah Desa Milang Kori"	Solo	LPP RRI Surakarta	Rp5.000.000

NO.	TANGGAL Date	KEGIATAN Activities	LOKASI Location	PENERIMA MANFAAT Benefit Recipient	JUMLAH Total
SUMBER PENDANAAN PT PERTAMINA (PERSERO) Funding from PT Pertamina (Persero)					
PENDIDIKAN			EDUCATION		
19	30 September September 30	Pembinaan PAUD Istiqomah Pertamina Development of Early Childhood Education Istiqomah Pertamina	Jakarta	Masjid Istiqomah Istiqomah Mosque	Rp27.300.000
20	7 Oktober October 7	Inkubasi OSN Pertamina Incubation of OSN Pertamina	Jakarta	LIPI	Rp26.000.000
21	12 Oktober October 12	Pelatihan digital marketing untuk UKM Digital marketing training for UKM (SME)	Jakarta	UKM SME	Rp97.000.000
22		Pelatihan sinematografi Cinematography training	Jakarta	Komunitas Panen Padi Panen Padi Community	Rp44.000.000
LINGKUNGAN			ENVIRONMENT		
23	14 Oktober October 14	Penjernihan air tercemar Polluted water purification	Dumai	Sekuriti PTC Dumai PTC Dumai Security Personnel	Rp140.000.000
KESEHATAN			HEALTH		
24	15 April April 15	Kampanye anti merokok Anti-smoking campaign	Yogyakarta	UGM	Rp25.000.000
PEMBANGUNAN MASYARAKAT			COMMUNITY DEVELOPMENT		
25	9 Oktober October 9	Budidaya lele Catfish cultivation	Bogor	Komunitas Action Action Community	Rp90.000.000
Jumlah Total					RP782.251.500

Berikut ulasan beberapa kegiatan berdasarkan pembagian Pilar CSR PTC 2016:

Here are reviews of CSR activities based on Pillar of CSR in 2016:

BIDANG KESEHATAN

Health

Seminar Pengendalian Merokok dan Pelatihan Konselor Berhenti Merokok

Smoke Control Seminar and Training for Quit-Smoking Counselor



Merokok merupakan faktor resiko dari berbagai masalah kesehatan yang dapat memicu kematian. Secara global, kurang lebih 6 juta kematian per tahun dan 600.000 diantaranya akibat terpapar asap rokok secara tidak langsung.

Smoking is a risk factor for many health problems that can lead to death. Globally, approximately 6 million deaths per year and 600,000 of them were caused by exposure to cigarette smoke indirectly.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 sebesar 85% rumah tangga di Indonesia terpapar asap rokok, estimasinya adalah delapan perokok meninggal karena perokok aktif, satu perokok pasif meninggal karena terpapar asap rokok orang lain. Berdasarkan perhitungan rasio ini maka sedikitnya 25.000 kematian di Indonesia terjadi dikarenakan asap rokok orang lain.

Based on Health Research (Riskesdas) in 2013 as amounted to 85% of households in Indonesia have been exposed to smoke, the estimate was eight smokers died from active smokers, a passive smokers died because of the exposure to other people's smoke. Based on the calculation of this ratio at least 25,000 deaths in Indonesia occurred due to the smoke of others.

Untuk mengantisipasi keterbatasan Pemerintah dalam mengembangkan layanan berhenti merokok, maka para kader atau relawan kesehatan sangat perlu diberikan pengetahuan tentang permasalahan merokok. Untuk itu, PT Pertamina Training & Consulting (PTC) bekerja sama dengan Yayasan Kanker Indonesia (YKI) cabang Yogyakarta berupaya untuk mengadakan seminar tentang pengendalian merokok dan pelatihan konselor berhenti merokok untuk para kader dan relawan kesehatan. Setelah diadakan seminar

To anticipate the limitations of the Government in developing some services to stop smoking, then the cadres or health volunteers are very necessary given the knowledge of smoking issues. For that, PT Pertamina Training & Consulting (PTC) in cooperation with Yayasan Kanker Indonesia (YKI) Yogyakarta seek to hold a seminar on the control of smoking and quit-smoking counselor training for the cadres and health volunteers. Having conducted this seminar, it was expected cadres or health volunteers can provide assistance for smokers who want to quit-smoking.

ini, diharapkan para kader atau relawan dapat memberikan bantuan bagi perokok yang ingin berhenti merokok.

TUJUAN

1. Memberikan informasi terkini tentang masalah rokok dan kesehatan serta pengendaliannya di dunia dan Indonesia
2. Memberikan teori dan dasar-dasar komunikasi, konseling, dan brief counseling dengan metode yang sudah diterapkan di beberapa tempat di dunia dan di klinik konseling berhenti merokok di Yogyakarta
3. Memberikan kesempatan untuk role play dan mengenalkan media yang dapat digunakan untuk membantu orang berhenti merokok

Diharapkan para kader dan relawan dapat memberikan bantuan bagi perokok yang ingin berhenti merokok serta mampu meminimalisir jumlah perokok di dunia, khususnya di Indonesia.

OBJECTIVES

1. Giving an update information on smoking issues, health, and smoking control in the world and Indonesia
2. Providing theory and basic of communication, counseling, and brief counseling with some methods that have been applied in several places in the world and in quit-smoking counseling clinic in Yogyakarta
3. Providing opportunities for role play and introducing media that can be used to help people to quit-smoking

The cadres and volunteers are expected to provide support for smokers who want to quit-smoking as well as to minimize the number of smokers in the world, especially in Indonesia.

Inovasi Baru di Bidang Perikanan New Innovation in the Field of Fisheries



Sebagai sebuah perusahaan yang bergerak di bidang human capital, PTC mempunyai kewajiban untuk meningkatkan kompetensi para peternak di sekitar kantor atau wilayah operasional PTC. Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi tersebut adalah melalui penerapan inovasi yang telah teruji.

As a company who is engaged in the field of human capital, PTC has an obligation to improve the competence of farmers around the office or operational areas. One of the ways to improve the competence is through the adoption of tested innovations.

**BIDANG
PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT**
Community Development

G4-S01

Bioflock adalah inovasi baru yang dikembangkan oleh Institut Pertanian Bogor (IPB) dalam meningkatkan produktivitas budidaya lele.

Melalui program CSRnya PTC berupaya untuk mensosialisasikan inovasi tersebut untuk mengatasi permasalahan peternak yang muncul. Program yang dilakukan adalah :

1. Pelatihan budidaya lele metoda Bioflock
2. Pendampingan usaha komunitas

Peserta dari program ini adalah peternak umum, penggiat CSR dari berbagai perusahaan BUMN maupun swasta

KEBUTUHAN

Ikan lele merupakan ikan air tawar paling favorit bagi penduduk Indonesia khususnya wilayah Jawa Barat. Kebutuhan ikan lele di wilayah jabodetabek mencapai 150 ton per hari sedangkan pasokan kurang dari 100 ton perhari. Hal ini menumbuhkan minat untuk membudidayakannya. Dibandingkan dengan budi daya ikan air tawar lainnya, minat masyarakat untuk membudidayakan ikan tidak bersisik ini lebih tinggi dan lebih merata di berbagai daerah.

Beberapa keunggulan budidaya ikan lele ini antara lain:

- Tahan penyakit
- Masa pemeliharaan singkat
- Teknik pemeliharaan mudah
- Pemasaran mudah

Sebagai bentuk sosialisasi metoda bioflock kepada masyarakat, PTC pada tanggal 9 September 2016 telah menyerahkan paket kolam bioflock kepada masyarakat yang diwakili oleh Action Makers Community.

Bantuan fisik tersebut adalah :

- 10 paket kolam bioflock
- 10 paket benih lele
- 10 paket pakan
- Biaya pemeliharaan dan panen

Bioflock is a new innovation which developed by Institut Pertanian Bogor (IPB) in increasing the productivity of catfish farming.

PTC seeks through its CSR programs for socialization of the innovation to overcome some farm problems that arise. Programs that have done are:

1. Catfish farming training with Bioflock method
2. Community assistance

Participants of the program were common breeders, CSR activists of various SOEs and private sectors

NEEDS

Catfish is a freshwater fish of the most favorite for Indonesian people, especially in Jawa Barat. Catfish needs in the areas of Jabodetabek reached 150 tons per day while the supply was less than 100 tons per day. This growing is of special interest to cultivate. Compared with the cultivation of other freshwater fishes, public interest to cultivate fish scales higher and more evenly in various regions.

Some of the advantages of catfish farming, among others:

- Resistant to disease
- Short maintenance period
- Easy maintenance
- Easy marketing

As a form of socialization of Bioflock method to the community, on September 9th, 2016, PTC delivered the Bioflock packages to the community who was represented by Action Makers Community. Physical assistance were:

- 10 packages of bioflock
- 10 packets of catfish seed
- 10 packages of feed
- Cost of maintenance and harvesting

Total bantuan adalah senilai Rp66.500.000 dengan masa panen 2 bulan terhitung dari awal november 2016. Penyerahan dilakukan oleh Ibu Yuli Rachmawaty sebagai perwakilan PTC kepada Bapak Supardi sebagai perwakilan Action Makers Community.

Total assistance was valued at Rp66.500.000 with harvest period of 2 months from the beginning of November 2016. Submission was made by Ibu Yuli Rachmawaty as representative of PTC to Bapak Supardi as representative of Action Makers Community.

Pemurnian Air di Dumai

Water Purification in Dumai

Air merupakan sumber bagi kehidupan. Sering kita mendengar bumi disebut sebagai planet biru, karena air menutupi 3/4 permukaan bumi. Tidak jarang kita mengalami kesulitan mendapatkan air bersih, terutama saat musim kemarau disaat air sumur mulai berubah warna atau berbau. Kualitas air yang tidak higienis ini menjadi tempat berkembang biak berbagai macam virus, kuman atau bakteri yang bisa mengakibatkan berbagai macam penyakit.

Water is the source for life. We often hear that our earth is referred to as the blue planet, as water covers 3/4 of the Earth's surface. Sometimes we have trouble getting clean water, especially during the dry season when well water begins to change color or smelly. Unhygienic water quality becomes a breeding ground for variety of viruses, germs or bacteria that can lead to various diseases.

Menurut organisasi pangan dan pertanian dunia (FAO), 3.800 anak meninggal tiap hari oleh penyakit. Badan kesehatan dunia (WHO) memperkirakan 2 miliar manusia per hari terkena dampak kekurangan air di 40 negara, dan 1,1 miliar tak mendapat air yang memadai.

According to the Food and Agriculture Organization (FAO), 3,800 children died every day by the diseases. World Health Organization (WHO) has estimated that 2 billion people per day have been affected by water shortages in 40 countries, and 1.1 billion did not get adequate water.

Di Indonesia, 119 juta rakyat belum memiliki akses terhadap air bersih. Baru 20 persen, itu pun kebanyakan di daerah perkotaan, sedangkan 82 persen rakyat Indonesia mengkonsumsi air yang tak layak untuk kesehatan. Menurut badan dunia yang mengatur soal air, World Water Assessment Programme, krisis air memberi dampak yang mengesankan: membangkitkan epidemi penyakit.

In Indonesia, 119 million people have not had access to clean water. Only 20 percent, it was mostly in urban areas, while 82 percent of Indonesian people have consumed water that was unfit for health. According to the United Nations who regulates water, the World Water Assessment Programme, water crisis is devastating impacts: generates epidemics.

Menurut data Kementerian kesehatan, dari 5.798 kasus diare, 94 orang meninggal. Jakarta dialiri 13 sungai, sayangnya menurut badan pengendalian lingkungan hidup DKI Jakarta 13 sungai di Jakarta itu sudah tercemar bakteri Escherichia coli, bakteri dari sampah organik dan tinja manusia.

According to Ministry of Health, from 5,798 cases of diarrhea, 94 people died. Jakarta is flowed 13 rivers, unfortunately, according to the environmental control agency of DKI Jakarta, 13 rivers in Jakarta have been contaminated with the bacteria Escherichia coli, a bacteria from organic waste and human feces.

BIDANG LINGKUNGAN

Environment

Beberapa air dengan kandungan zat dalam air di bawah ini dapat berdampak sbb :

1. Zat besi/mangan menyebabkan air berbau karat dan berwarna, Baju berwarna kuning dan menyebabkan kerusakan hati bila dikonsumsi terus menerus.
2. Zat organik menyebabkan bau dan rasa tidak enak dan menyebabkan sakit perut bila dikonsumsi.
3. Zat kapur menyebabkan bercak putih atau kerak pada peralatan memasak, mobil atau pipa dan menyebabkan resiko batu ginjal PH rendah menyebabkan karat dan mengubah senyawa kimia tertentu menjadi racun berbahaya.
4. Kaporit menyebabkan rasa yang tidak enak, menyebabkan kulit cepat kering dan menyebabkan karat atau korosi pada logam.
5. Nitrit menyebabkan terbentuknya methaemoglobine yang menghambat berjalannya oksigen dalam darah.

Salah satu persoalan yang sangat dirasakan sebagian masyarakat Dumai adalah sulit memperoleh air bersih. Berbagai macam media memberitakan mengenai krisis air bersih di Dumai yang tak kunjung teratasi. Upaya Pemerintah Kota Dumai untuk menjalankan program air bersih PDAM untuk masyarakat belum mampu mencukupi kapasitas yang ada. Kualitas air di Dumai kotor, lengket, coklat dan berminyak, hal ini tentu saja sangat mempengaruhi kesehatan masyarakat. Air sumur rata rata asam dengan kandungan logam tinggi sehingga tidak bisa diminum/masak. Informasi mengenai ketidakpuasan masyarakat terhadap ketersediaan air bersih sering terdengar di range 1 RU II Pertamina yang tidak jarang memicu sengketa antar warga. Keadaan ini menjadi salah satu penyebab rawannya area sekitar RU II dan mengharuskan sekuriti Pertamina (yang dikelola oleh PTC) bekerja dengan lebih keras. Tidak jarang terjadi tindakan anarkis dilakukan warga sekitar yang salah satunya karena dipicu faktor ketidakpuasan warga terhadap ketersediaan air bersih.

Some of water by substances in the water below may be impacted as follows:

1. Ferro/manganese causes water smelled of rust and colored, yellow-colored clothes and causes liver damage if is consumed continuously.
2. Organic matter causes odor and unpleasant taste and causes abdominal pains if is consumed.
3. Calcium causes white patches or crust on cooking appliances, cars or pipes and causes the risk of kidney stone with low pH that causes rust and alter certain chemical compounds into harmful toxins.
4. Chlorine causes bad taste, skin to become dry quickly and causes rust or corrosion on metals.
5. Nitrite causes the formation of meta-hemoglobin which inhibits the passage of oxygen in the blood.

One of the issues that were felt by most people in Dumai was difficult to obtain clean water. A wide variety of media reported about the water crisis in Dumai which were never resolved. Dumai City Government's efforts to implement some clean water programs through PDAM have not been able to meet the existing capacity. Water quality in Dumai was dirty, sticky, brown and oily, it was of course greatly affected public health. The well water was average acid with high metal content that could not be drunk/cooked. Information about dissatisfaction with the availability of clean water was often heard in the range 1 of RU II Pertamina which not infrequently lead to dispute between residents. This situation has to become one of causes fragile area around the RU II and required security of Pertamina (who were managed by PTC) have worked harder. Not uncommon anarchic acts have performed by local people that one of them because of dissatisfaction of residents about the availability of clean water.

Menyadari pentingnya ketersediaan air bersih siap minum di Dumai maka PTC bermaksud untuk menyelenggarakan kegiatan CSR dengan instalasi sederhana pemurnian air. Output dari instalasi ini adalah air siap minum sesuai standard Dinas Kesehatan setempat.

Recognizing the importance of availability of clean water which is ready to drink in Dumai, PTC has intended to conduct CSR activities with simple installation of water purification. The output of this installation is ready to drink according to standards of local Health Department.

Lokasi yang dipilih adalah area sekitar RU II Pertamina sebagaimana peta di bawah ini:

The chosen location was an area around RU II Pertamina, as the map belows:



Sumber air yang dipakai untuk pemurnian air ini adalah PDAM atau Sumur (bergantung dari hasil survey).

The source of water used for water purification was PDAM or well water (depending on survey).

Output ditargetkan cukup untuk memenuhi kebutuhan 500 kepala keluarga.

Output targeted were enough to meet the needs of 500 families.

Instalasi pemurnian yang dimaksud meliputi :

Purification installations may include:

- Penjernihan Air (Pretreatment)
Air siap untuk kebutuhan rumah tangga selain konsumsi (mandi, cuci dll)
- Pemurnian Air (Purify treatment)
Air siap dikonsumsi (minum, masak)

- Water Treatment (Pretreatment)
Water is ready for household needs in addition to consumption (bathing, washing, etc.)
- Water Purification (Purify treatment)
Water is ready for consumption (drinking, cooking)

Instalasi ini direncanakan untuk dikelola Pemerintah Daerah setempat bersama dengan perwakilan sekuriti RU II Pertamina Dumai.

Installations were planned to be managed in local government (Pemda) with security representatives of RU II Pertamina Dumai.

Tujuan dari CSR ini adalah:

1. Menyediakan air bersih layak minum untuk warga sekitar RU II Pertamina Dumai.
2. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk warga sekitar RU II Pertamina Dumai
3. Menciptakan hubungan baik antara sekuriti RU II Pertamina (yang juga tercatat sebagai pekerja PTC) dengan warga, karena operator pengelola instalasi pemurnian air akan dikelola oleh sekuriti Pertamina.

Target dari CSR:

1. Menyediakan 3 m³ air layak minum perhari
2. Mendistribusikan air minum galon 4 liter kepada 500 kepala keluarga dengan harga murah

Lingkup kerja program CSR ini adalah :

1. Pembuatan instalasi
2. Meliputi pemasangan instalasi :
 - Penjernihan air : Menyediakan air bersih (belum layak minum)
 - Pemurnian air : Menyediakan air layak minum
3. Pelatihan operator pemurnian air.
4. Pelatihan kepada warga setempat untuk mengoperasikan instalasi.

Indikator keberhasilan program ini adalah :

1. Mampu mencukupi kebutuhan air minum 3 m³ air layak minum perhari
2. Pengelolaan instalasi mampu dilakukan secara mandiri oleh warga

Jumlah total dana yang dibutuhkan dalam pembangunan instalasi air bersih ini adalah sebesar Rp140 juta.

The goals of CSR are:

1. Providing potable water to residents around the RU II Pertamina Dumai.
2. Creating a conducive environment for local residents around the RU II Pertamina Dumai
3. Creating a good relationship between security personnel of RU II Pertamina (who were also listed as employees of PTC) with the citizens, because the operators who managed the installations of water purification were security personnel of Pertamina.

Targets of CSR:

1. Providing 3m³ of potable water per day
2. Distributing 4 liters of drinking water to 500 families at a bargain price

The scope of this CSR program are:

1. Making installation
2. Including installations:
 - Water treatment: Providing clean water (not drinkable)
 - Water purification: Providing potable water
3. Training for water purification operators
4. Training for local residents to operate the installations.

Indicators of success of this program are:

1. Able to meet the drinking water needs ie 3m³ of potable water per day
2. Installation management has been able to be carried out independently by the residents

The total amount of funds needed for clean water installation has amounted to Rp140 million.

G4-EC7



**Pelatihan Online Marketing untuk UKM Binaan
PT Pertamina (Persero)/Anak Perusahaan**

Online Marketing Training for SMEs Partner of
PT Pertamina (Persero)/Subsidiaries

Dulu internet hanya dipakai sebatas untuk mengirim email atau mencari article tertentu melalui search engine. Saat ini perkembangan internet telah mengalami perubahan drastis, telah terjadi perubahan pola pikir bagi para penggunanya dalam memanfaatkan internet, di mana internet yang sebelumnya menjadi alat sekunder berubah menjadi alat primer atau kebutuhan utama.

Previously, internet only had used for emailing or looking for a particular articles through search engines. Currently Internet has undergone a drastic change, there has been a change of mindset in utilizing the Internet, internet which had previously been a secondary tool turned into primary tool or primary need.

BIDANG PENDIDIKAN
Education

Dengan berbagai macam keunggulannya internet telah menjadi tools utama dalam menunjang pertumbuhan sebuah usaha. Pengguna internet di dunia mencapai 3,5 milyar user dan 100 juta user di Indonesia maka tidak mengherankan jika banyak pengusaha yang berlomba lomba memanfaatkan internet sebagai alat untuk mendukung pertumbuhan perusahaan.

ONLINE MARKETING

Online Marketing merupakan bentuk pemasaran produk secara online dengan menggunakan teknologi lebih modern seperti website, social media marketing, search engine optimization, blogging, email marketing, mobile advertising, dan lain-lain.

Beberapa keunggulan utama Online Marketing:

1. Jangkauan akses luas.
2. Tidak terbatas lintas geografis ke seluruh Indonesia bahkan dunia.
3. Murah dalam melakukan promosi dan pemasaran.
4. Cepat, Memungkinkan terhubung dengan pelanggan secara real time dalam waktu 24 jam.
5. Otomatis, Teknologi Internet memungkinkan otomatisasi proses.

PERMASALAHAN UKM

Sektor usaha kecil menengah (UKM) memegang peranan penting dalam perekonomian negara. Sektor UKM memiliki pasar yang luas dan mampu menyerap banyak tenaga kerja.

Masalah yang muncul pada pertumbuhan UKM adalah :

1. Permodalan
2. Pemasaran
3. Ketrampilan Teknis dan Administrasi

Pemasaran adalah masalah terpenting dan seringkali menjadi root cause tumbanganya UKM.

With a wide range of advantages, internet has become a major tool in supporting business growth. Internet users in the world have reached 3.5 billion and 100 million users in Indonesia, it is not surprising that many entrepreneurs have raced utilizing internet as a tool to support company's growth.

ONLINE MARKETING

Online Marketing is a form of online product marketing by using more modern technology such as website, social media, search engine optimization, blogging, email, mobile advertising, and others.

Some of the main advantages of Online Marketing:

1. Reaching broad access.
2. Not limited geographic lines throughout Indonesia and even the world.
3. Cheap in promotion and marketing
4. Fast, enabling to connect with customers in real time within 24 hours.
5. Automated, Internet technology enables automation process .

THE PROBLEMS OF SMES

Sector of Small and Medium Enterprises (SMEs) plays an important role in the state economy. The SMEs sector has a vast market and is able to absorb a lot of employees.

Problems that arise in the growth of SMEs are:

1. Capital
2. Marketing
3. Technical and Administration Skills

Marketing is the most important problem and often the root cause of the collapse of SMEs.

Pemodalan dan Ketrampilan Teknis/Administrasi merupakan permasalahan tetapi sudah sering mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, baik melalui program formal pemerintah maupun CSR dari berbagai perusahaan.

ONLINE MARKETING UNTUK UKM

Upaya untuk mengeliminir permasalahan pemasaran UKM yang dipandang paling efektif saat ini adalah dengan memanfaatkan internet sebagai media promosi dan pemasaran.

Melalui ribuan wadah promosi di internet diharapkan para pelaku UKM sanggup bersaing dengan pengusaha-pengusaha besar yang memiliki modal dan akses yang lebih luas. Beberapa wadah tersebut diantaranya adalah iklan online, website/blog, facebook, twitter, google+, email, Instagram, Pinterst, Tumblr, Flickr, LinkedIn dan masih banyak lagi.

PROGRAM CSR: PENGENALAN ONLINE MARKETING UNTUK UKM

- Penyelenggara: PT Pertamina Training & Consulting
- Tanggal : September 2016
- Tempat: Kantor PT Pertamina Training & Consulting
Jl Abdul Muis 52 – 56 A Jakarta Pusat
- Biaya Peserta : Tidak dipungut biaya
- Peserta : UKM Mitra binaan PT Pertamina dan anak perusahaan di Jakarta
- Materi:
 - Permasalahan UKM di Indonesia
 - Media marketing online
 - Menulis contents promosi yang menarik
 - Memenangkan persaingan *marketing online*
- Pendaftaran : 1-31 Agustus 2016,
- Tujuan Pelatihan
 - Meningkatkan kompetensi UKM binaan PT Pertamina (Persero) dan anak perusahaannya untuk mampu bersaing di tengah perkembangan teknologi informasi termutakhir.
 - Mengkoordinir peserta dalam komunitas bersama untuk melakukan penetrasi market

Capital and Technical Skills/Administration are problems but often have gotten the attention of various parties, both formal programs by the Government and CSR programs from various companies.

ONLINE MARKETING FOR SMES

An effort to eliminate marketing problems of SMEs is seen as most effective at this time is utilizing the internet as a medium for promotion and marketing.

Through thousands of promotion media on the Internet are expected to SMEs are able to compete with employers - big businessmen whose own capital and wider access. Some of the media include online advertising, website/blog, facebook, twitter, google +, email, Instagram, Pinterst, Tumblr, Flickr, LinkedIn and many more.

CSR PROGRAM: INTRODUCTION TO ONLINE MARKETING FOR SMES

- Organizer: PT Pertamina Training & Consulting
- Date: September 2016
- Venue: PT Pertamina Training & Consulting Office
Jl Abdul Muis 52-56 A Jakarta Pusat
- Fee: No charge
- Participants: SMEs Partner of PT Pertamina and subsidiaries in Jakarta
- Material:
 - Problems of SMEs in Indonesia
 - Online Marketing Media
 - Writing attractive promotion contents
 - Winning online marketing competition
- Registration: August 1-31, 2016
- Objectives of Training
 - Improving competence of SMEs partner of PT Pertamina (Persero) and its subsidiaries to be able to compete in the latest information technology development.
 - Coordinating the participants in the mutual community penetrate the market

- Sharing informasi antar peserta sebagai materi pembelajaran untuk mendukung pertumbuhan UKM secara umum.
- Target Pelatihan
Target dari pelatihan Online Marketing ini adalah:
 - Memperluas wawasan peserta sampai pada tahapan mengenal tools marketing di internet.
 - Lesson learned antar sesama pelaku UKM dengan berbagi pengalaman melalui forum
- Lingkup Program
Lingkup kerja program CSR ini adalah :
 - Pelatihan Online Marketing untuk kelompok mitra binaan Pertamina
 - Implementasi kegiatan promosi produk secara online
 - Monitoring & evaluasi
- Peserta
Peserta pelatihan Online Marketing ini adalah kelompok UKM mitra binaan PT Pertamina (Persero) dan anak perusahaannya di wilayah Jabodetabek.
- Indikator Keberhasilan
 - Kelompok mitra binaan mampu memasarkan produknya secara online.
 - Pertumbuhan transaksi secara online antara UKM dan pembeli.
 - Terbentuk komunitas UKM mitra binaan PT Pertamina (Persero) / anak perusahaan.
- Sharing information among the participants as learning material to support the growth of SMEs in general.
- Targets of Training
Targets of Online Marketing Training are:
 - Expanding horizons of participants to the stage of understanding about marketing tools on the internet.
 - Lesson learned among fellow SMEs to share their experiences through forum.
- The Scope of Program
The scope of this CSR program are:
 - Online Marketing Training for groups of trained partners of Pertamina
 - Implementing online product promotion
 - Monitoring and evaluation
- Participants
Online Marketing Trainees were groups of SMEs partner of PT Pertamina (Persero) and its subsidiaries in Jabodetabek.
- Indicators of success
 - The groups of trained partner are able to market their products via online.
 - The growth of online transactions between SMEs and buyers.
 - The establishment of SMEs partner of PT Pertamina (Persero)/subsidiaries community.

GRAFIK RENCANA JANGKA PANJANG PROGRAM

Graph of Program Long Term Plan



Olimpiade Sains Nasional

National Science Olympiad

OSN Pertamina yang diselenggarakan oleh CSR PT Pertamina (Persero) merupakan ajang kompetisi ilmiah bagi para mahasiswa dari PTN/PTS di seluruh Indonesia dan menjadi wadah generasi muda untuk mengekspresikan diri, menampilkan karya cipta, serta mengukir prestasi.

Kompetisi ini telah berlangsung setiap tahun dan diselenggarakan berturut-turut sejak tahun 2008. Sejak awal dimulainya sampai saat ini, model dan sistem kompetisi secara dinamis terus mengalami penyempurnaan.

Melalui kompetisi OSN ini telah lahir ribuan hasil riset berbasis teknologi di berbagai macam bidang ilmu sains kreasi dari para mahasiswa. Hasil riset inilah yang menjadi dasar bagi pengembangan inovasi berkelanjutan. Hasil riset akan bermanfaat jika menjadi sebuah inovasi yang mampu diterapkan atau menjadi teknologi tepat guna di masyarakat, baik di dunia industri, pendidikan maupun pada kehidupan masyarakat sehari-hari.

Banyak hasil riset yang kemudian kurang maksimal manfaatnya karena secara teknis belum bisa menjadi Teknologi terapan sehingga riset hanya berhenti sampai tahap penelitian atau pemodelan saja dan belum bisa dinikmati masyarakat. Inovator OSN Pertamina perlu mendapatkan up-skill tentang bagaimana mengelola sebuah hasil riset sehingga menghasilkan inovasi yang nyata mampu menjadi terapan. PTC sebagai sebuah perusahaan yang bergerak di bidang Human Capital dengan fokus pada pembinaan kompetensi SDM, berupaya untuk berperan serta dalam mengembangkan kompetensi para inovator muda hasil kompetensi OSN Pertamina tersebut. Wujud dari peran aktif PTC tersebut adalah melalui program CSR "Inkubasi OSN Pertamina 2015".

OSN Pertamina which is organized by CSR of PT Pertamina (Persero) is a scientific competition for college-students of PTN (State Universities)/ Private Universities in Indonesia and becomes a place of young people to express themselves, display copyrighted works, as well as achievement.

This competition has taken place every year and is organized in a row since 2008. Since the beginning of the start until now, model and system of competition dynamically have been continue to improve.

Through OSN competition has been born thousands of technology-based researches in various fields of science which are creations of college-students. The research results are basis for innovative research development. The research results would be beneficial if they become an innovation that can be applied or appropriate technology in society, both in the industrialized world, education as well as on people's lives every day.

Many research results then will be less maximum benefit because technically they can not be applied -technology so that research simply stops until research or modeling and can not be enjoyed by the society. OSN Pertamina innovators need to get up-skill about how to manage results of research to produce real innovations and able to be applied. PTC as a company who engaged in the field of Human Capital with a focus on competence development of human resources, sought to participate in competence development of young innovators who are participants of OSN Pertamina. A manifestation of active role of PTC is through the CSR program "Incubation of OSN Pertamina 2015".

PENGERTIAN INKUBASI INOVASI

Inkubasi Inovasi adalah program pembinaan dan pendampingan terhadap sebuah ide inovasi/hasil riset sehingga inovasi tersebut menjadi sebuah teknologi terapan yang bisa diimplementasikan di masyarakat.

Langkah inkubasi tersebut melalui tahapan :

1. *Study* untuk memilih hasil Riset/ Kompetisi OSN Pertamina 2015 yang akan mendapatkan pendampingan lebih lanjut
2. Pendampingan dari ahli terkait bidang yang akan dikembangkan
3. Pemodelan : Pembuatan model alat bantu dan hasil akhir
4. Desain : Rancang bangun peralatan bantu baik peralatan maupun prosesnya
5. *Prototype* : Realisasi desain pada skala kecil/terbatas
6. *Engineering Trial* : Uji coba pada skala luas (lingkup terapan masyarakat)
7. *Pilot Run* : Proses validasi sebagai Uji coba di masyarakat
8. *Mass Implementation*: Implementasi secara luas di masyarakat

Tujuan dari Program Inkubasi OSN ini adalah:

1. Mengembangkan hasil riset para mahasiswa peserta OSN Pertamina menjadi inovasi atau teknologi yang bisa diterapkan di masyarakat
2. Meningkatkan kompetensi inovator/ peserta OSN Pertamina dalam mengelola sebuah hasil riset (manajemen inovasi)
3. Mendorong tumbuhnya industri berbasis teknologi

Target pembinaan para inovator ini adalah :

1. Mengembangkan hasil riset sampai pada tahapan *prototype* atau teknologi terapan pada skala terbatas
2. *Upgrading skill* peserta sampai pada tahapan mampu memprioritaskan masalah untuk diselesaikan melalui hasil riset.

DEFINITION OF INCUBATION OF INNOVATION

Incubation of innovation is a coaching and mentoring program to an idea of innovation/ research results so that innovation becomes an applied technology that can be implemented in the society.

The incubation steps through the stages:

1. Studying to select the research results/OSN Pertamina 2015 competition that will get further assistance
2. Assistance from the experts on the fields to be developed
3. Modeling: Tools modeling and final result
4. Design: Designing auxiliary equipment both equipment and process
5. Prototype: Designing prototype
6. Engineering Trial: Trial on a broad scale (scope of applied)
7. Pilot Run: The validation process as a trial in the society
8. Mass Implementation: Widely implementation widely in the society

The objectives of this OSN Incubation Program are:

1. Developing research results of college-students into innovation or technology that can be applied in the society
2. Improving competency of innovators/ participants of OSN Pertamina in innovation management
3. Encouraging the growth of technology-based industries

Targets of innovators coaching are:

1. Developing research results to the stage of prototype or applied technology on a limited scale
2. Upgrading skill of participants to be able to prioritize issue for resolving through research results.

Lingkup kerja program CSR ini adalah :

1. Pelatihan/upgrading skill para peserta
2. Pendampingan untuk pengembangan
3. Pembuatan prototype/modeling
4. Validasi dan verifikasi lapangan

The scope of CSR program are:

1. Training/upgrading skill of participants
2. Assistance for developing
3. Creating prototype/modeling
4. Validation and verification of field

ROADMAP PERENCANAAN PROGRAM

Road-map of Program Planning

2016

- Pemilihan Peserta
- Upskilling Peserta
- Pendampingan pada tahap desain sampai prototipe

- Selecting participants
- Upgrading skill of participants
- Accompaniment from design phase to design prototype phase

2017

Pendampingan sampai tahap implementasi di masyarakat

Accompaniment to the implementation in the society

2018

Monitoring dan evaluasi pengembangan produk di masyarakat

Monitoring and evaluation of product development in the society

Peserta Program Inkubasi OSN Pertamina adalah tiga besar pemenang kategori "Proyek Sains" pada OSN Pertamina 2015, yaitu :

1. Judul: Yellow-Green Microalge *Nannochloropsis oculata* in Voltaic Cell As a New Source of Electricity
Tim : Universitas Surabaya
Note: Juara 1 OSN Pertamina 2016
2. Judul: BIOLATE (Bioethanol of Oil Palm Waste) Pemanfaatan Limbah Perkebunan Sawit Sebagai Bahan Substitusi Pembuatan Bahan Bakar Alternatif dengan Teknologi Nanofikasi Gelombang Ultrasonik
Tim : Universitas Brawijaya
3. Judul: HYPRO MEC (*Hydrogen and Electricity Production by Microbial Electrolysis Cell as the Solution of Tofu Whey Wastewater Treatment and Electrical Energy and Alternative of Hydrogen with Eschericia coli Bacteria.*)
Tim : Universitas Negeri Sebelas Maret

Participants of OSN Pertamina Incubation Program were the three winners of the category "Science Project" at OSN Pertamina 2015:

1. Title: Yellow-Green Microalge *Nannochloropsis Oculata* In Voltaic Cell As A New Source Of Electricity
Team: Universitas Surabaya
Note: 1st Winner of OSN Pertamina 2016
2. Title: BIOLATE (Bioethanol of Oil Palm Waste) Utilization of Oil Palm Waste as Substitute Material of Alternative Fuel with Nanofication-Ultrasonic Wave Technology)
Team: Universitas Brawijaya
3. Title: HYPRO MEC (Hydrogen and Electricity Production by Microbial Electrolysis Cell) as the solution of Tofu Whey Wastewater Treatment and Electrical Energy and Alternative of Hydrogen with Eschericia coli Bacteria.
Team: Universitas Negeri Sebelas Maret

Pembinaan PAUD AL Istiqomah Simprug

Early Childhood Education at Al Istiqomah Simprug

G4-S01

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) penting, karena akan menentukan kualitas SDM di masa depan. Investasi pada PAUD (usia di bawah 7 tahun) memberikan pengembalian hasil yang paling tinggi dibandingkan kelompok umur lainnya. Hal ini disebabkan oleh masa pembentukan otak manusia terjadi paling cepat pada usia di bawah 7 tahun dengan biaya yang paling murah dibandingkan dengan kelompok umur lainnya.

Mengingat pentingnya pembinaan anak usia dini tersebut, maka PTC sebagai sebuah perusahaan yang bergerak di bidang Pengembangan SDM melalui kegiatan CSR "Pembinaan PAUD" membentuk PAUD sesuai standar Diknas dan memberikan bantuan berupa kelengkapan fasilitas pembelajaran.

Berdasarkan *need assessment* yang telah dilakukan maka diputuskan bahwa PAUD yang memperoleh bantuan adalah PAUD di Masjid Al Istiqomah Simprug dengan pertimbangan awal di tahun 2015 (tahun rintisan) adalah sebagai berikut:

1. Lokasinya berdekatan dengan Kantor PTC (saat itu), yang saat ini telah menjadi Universitas Pertamina
2. PAUD Al Istiqomah berada di bawah pengelolaan Masjid Al Istiqomah yang merupakan asset tanah wakaf dari PT Pertamina (Persero) di mana sebagian besar pengurus adalah pensiunan Pertamina.
3. Warga setempat membutuhkan PAUD sebagai salah satu lembaga pengembangan karakter anak bangsa sejak dini
4. Masjid Al Istiqomah telah memiliki PAUD Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan memiliki peluang untuk berkembang menjadi PAUD umum unggulan sesuai dengan standar Departemen Pendidikan Nasional (Dep. Diknas), sesuai dengan visi & misi CSR PTC pengembangan untuk menuju PAUD unggulan akan didampingi oleh konsultan pendidikan.

Early Childhood Education (PAUD) is important, because it determines the quality of human resources in the future. Investment on PAUD (under 7 years) provides the highest return on results than other age groups. This is due to the formation of human brain is most rapid at under 7 years with the cheapest cost compared with other age groups.

Given the importance of early childhood development, PTC as a company who engaged in the field of human resource development through CSR activity namely "Early Childhood Education (PAUD) Development" forms PAUD according to the National Education standard and provides assistance in the form of complete learning facilities.

Based on the need assessment which has been done, it was decided that PTC would give assistance PAUD at Masjid (Mosque) Al Istiqomah Simprug with initial consideration in 2015 (as pilot project) are as follows:

1. The location was adjacent to the PTC's Office (at that time), which is now becoming Universitas Pertamina
2. PAUD Al Istiqomah was under Masjid Al Istiqomah management which is waqf land of PT Pertamina (Persero) where the majority of the board were retired of Pertamina.
3. Around residents need of PAUD as one of the early character development institutions
4. Masjid (Mosque) Al Istiqomah has had PAUD Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) and has had a chance to develop into public PAUD in accordance with the standard of the Ministry of Education, in accordance with the vision and mission of CSR towards for featured PAUD that will be accompanied by educational consultants.

Tujuan:

1. Memberikan fasilitas pembelajaran sesuai standard yang ditetapkan Dinas Pendidikan untuk meningkatkan kompetensi anak didik.
2. Meningkatkan kompetensi guru untuk menunjang efektivitas proses pembelajaran
3. Turut serta membentuk karakter anak bangsa sejak dini
4. Mengembangkan PAUD berbasis karakter lingkungan

PELAKSANAAN KEGIATAN 2016

- Tempat pelaksanaan: Masjid Al Istiqomah, Simprug - Jakarta Selatan
- Waktu pelaksanaan: April - November 2016
- Kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahap II:
 - Renovasi ruangan PAUD Istiqomah
 - Pengadaan furniture dan perbaikan furniture yang rusak
 - Penambahan kelengkapan Alat Peraga Edukasi (APE) untuk belajar

Kesulitan & Hambatan:

1. Perubahan dari TPQ menjadi PAUD berstandar Diknas belum terealisasi.
2. Belum ada guru PAUD dengan kompetensi standar
3. Pembiayaan operasional PAUD masih tergantung dari infaq masjid Al Istiqomah.
4. PAUD masih tercampur antara anak usia di bawah dan di atas 7 tahun.

Penutup:

Program CSR "Pembinaan PAUD" yang telah dilakukan pada tahun 2016 belum dapat terealisasi. Untuk selanjutnya, akan segera di realisasikan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dalam road map.

Objectives:

1. Providing learning facilities according to the standard which set out by the Ministry of Education to improve the student competence.
2. Improving the competence of teachers to support the effectiveness of learning process
3. Participating in shaping nation character from an early ages
4. Developing PAUD with environmental character-based

ACTIVITIES IN 2016

- Venue of execution: Masjid Al Istiqomah, Simprug - Jakarta Selatan
- Execution time: April - November 2016
- Activities that have been implemented in the second stage:
 - Renovation of PAUD Istiqomah's rooms
 - Procurement of furniture and repairing damaged furniture
 - Adding completeness of educational props (APE) to learn

Difficulties & Barriers

1. The changes of TPQ became PAUD in accordance with the standard of the Ministry of Education has not been realized.
2. There were no PAUD teachers with competence standards
3. Operational Financing of ECD was still hanging from infaq Masjid Al Istiqomah
4. PAUD was still mixed among children aged under and over 7 years.

Closing

CSR program namely "PAUD Development" which has been done in 2016 could not be realized. Henceforth, it will be soon, realized according to the plan that has been made in the road map.

ROADMAP PERENCANAAN PROGRAM PAUD AL-ISTIQOMAH

Program Planning Roadmap of PAUD Al-Istiqomah

2015

1. Kelengkapan fasilitas
Completed facilities
2. Persiapan & pendekatan dengan pengurus Masjid Al Istiqomah
Preparation and approach to the Masjid Al Istiqomah management
3. Survey ke masyarakat atas kebutuhan PAUD yang berkualitas
Survey to the public on the need of a good PAUD

2016

1. Renovasi bangunan PAUD
Building renovation
2. Penambahan kelengkapan Alat Peraga Edukasi (APE) PAUD
Adding completeness of educational props (APE) of PAUD
3. Penyediaan alat bermain outdoor
Providing outdoor play equipment
4. Sosialisasi PAUD Istiqomah (pemilihan konsultan pendidikan & pelaksanaan sosialisasi PAUD)
Socialization of PAUD Istiqomah (Selection of educational consultants and socialization)
5. Pengurusan legalitas PAUD (pengumpulan dokumen legalitas, pendaftaran, verifikasi, identity PAUD)
Handling legality of PAUD (collecting legality documents, registration, verification, identity)
6. Pembentukan struktur organisasi PAUD Istiqomah
Formation of organizational structure of PAUD Istiqomah
7. Penyusunan modul PAUD (pemilihan modul PAUD, review dan pengadaan modul PAUD, penyediaan ATK & alat kebutuhan belajar-mengajar)
Preparation of PAUD module (module selection, review module and module procurement, providing stationery and learning needs)
8. Penyeleksian guru PAUD Istiqomah
Selection of PAUD Istiqomah teachers
9. Penerimaan murid baru
Enrollment

2017

1. Pengembangan modul pembelajaran PAUD berbasis karakter dan lingkungan
The development of PAUD module based on character and environment
2. PAUD Al Istiqomah menjadi PAUD yang berkualitas, unggul, serta mandiri
PAUD Al-Istiqomah will be a good quality, superior, and independently PAUD



TANGGUNG JAWAB KEPADA KONSUMEN

Corporate Social Responsibility to Costumers

PTC menyadari bahwa konsumen merupakan *stakeholder* utama Perusahaan yang berasal dari eksternal yang harus dijaga hubungan dan kepercayaan diantara kedua belah pihak. Untuk menjaga kepuasan konsumen, Perseroan melakukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Melakukan survei kepuasan konsumen setiap tahun sekali
2. Mendengarkan keluhan pelanggan secara langsung melalui formulir *feedback*.

Sampai saat ini pelanggan PTC didominasi oleh PT Pertamina (Persero) dan anak-anak perusahaan Pertamina. Melanjutkan aspirasi dari pemegang saham dari tahun sebelumnya, PTC sedang berupaya memperluas pemasaran ke pasar *non-captive*. Di tahun 2016, PTC melanjutkan program pemasaran ke pelanggan *non-captive* untuk mendapatkan proyek. Namun bagaimanapun juga, mengingat jumlah anak perusahaan di Pertamina Group yang cukup banyak serta meningkatnya kebutuhan peningkatan kinerja bisnis bagi Pertamina Group maka prospek usaha di Pertamina Group sendiri masih sangat besar sehingga kegiatan pemasaran PTC juga tetap difokuskan untuk melakukan penetrasi pasar lebih dalam di Pertamina Group.

PTC realizes that the consumer is a major stakeholder of the Company that comes from external to be maintained relationship and trust between both parties. To maintain customer satisfaction, the Company does the following:

1. Conducting a customer satisfaction survey once a year
2. Listen to customer complaints directly through the feedback form.

Until now PTC customers are dominated by PT Pertamina (Persero) and Pertamina subsidiaries. Continuing the aspirations of shareholders from previous years, PTC is working to expand its marketing to non-captive markets. In 2016, PTC continues its marketing program to non-captive customers to get the project. However, given the substantial number of subsidiaries in Pertamina Group and the increasing need for improved business performance for Pertamina Group, the business prospects in Pertamina Group itself is still very large so that PTC marketing activities are also focused on penetrating the market deeper in Pertamina Group.

G4-DMA

Untuk mampu menjalankan praktik bisnis yang baik kepada para pelanggan, Perusahaan juga telah memiliki kebijakan mengenai standar pelayanan minimal, sebagaimana yang tercantum dalam Pedoman Mutu butir 5.2.1 tentang Penentuan Persyaratan yang Terkait Jasa. Selain itu, sebagai panduan praktis, Perusahaan juga telah memiliki SOP Layanan Pelanggan dan Standar Pelayanan Minimal (SPM). SOP dan SPM tersebut diinformasikan secara terbuka kepada pemangku kepentingan sehingga menjamin transparansi pelayanan. Untuk menjaga konsistensi pelayanan mutu kepada konsumen tersebut, Perusahaan

In order to be able to carry out good business practices to the customers, the Company also has a policy on minimum service standards, as stated in the Quality Manual point 5.2.1 concerning the Determination of Service Related Terms. In addition, as a practical guide, the Company also has a SOP of Customer Service and Minimum Service Standards (SPM). SOP and SPM are openly informed to stakeholders to ensure service transparency. To maintain the consistency of quality service to the consumer, the Company already has a certification of quality policy that follow ISO 9001: 2008. The Company's quality system is also regularly evaluated and audited

telah memiliki sertifikasi kebijakan mutu yaitu ISO 9001:2008. Sistem mutu yang dimiliki Perusahaan ini juga selalu dievaluasi dan diaudit secara berkala. Apabila dalam hal SPM dan mutu tidak terpenuhi maka Perusahaan memberikan kompensasi sebagai upaya menjaga komitmen Perusahaan.

periodically. If the SPM and quality are not met the standard then the Company shall provide compensation as an effort to maintain the Company's commitment.

G4-DMA

Untuk memastikan serta meningkatkan mutu pelayanan kepada pelanggan, PTC menggunakan mekanisme *feedback* dari pelanggan setelah program selesai dilaksanakan. PTC akan melakukan survey kepuasan pelanggan yang dilaksanakan oleh institusi independen untuk memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai tingkat kepuasan pelanggan. Berdasarkan informasi ini, PTC kemudian membuat langkah-langkah untuk melaksanakan perbaikan dan meningkatkan pelayanan kepada pelanggan.

To ensure and improve the quality of service to customers, PTC uses customer feedback mechanism after the program is completed. PTC will conduct customer satisfaction survey conducted by independent institutions to obtain more accurate information about the level of customer satisfaction. Based on this information, PTC then make steps to carry out improvements and improve services to customers.

Untuk menjalin hubungan yang lebih baik kepada para konsumen, Perusahaan pada tahun 2016 juga menyelenggarakan Customer Gathering dilaksanakan pada tanggal 27 September 2016 yang dihadiri oleh hampir semua pelanggan PTC. Diharapkan dengan pelaksanaan kegiatan ini dapat menjadi media dalam mempererat hubungan dan kepercayaan antara Perusahaan dan pelanggan sehingga tercipta iklim dan situasi bisnis yang baik dan sehat di antara kedua belah pihak.

To establish a better customer relationship, the Company in 2016 also held Customer Gathering held on September 27, 2016 which was attended by almost all PTC customers. It is expected that the implementation of this activity can be a media in strengthening the relationship and trust between the Company and the customers so as to create a good and healthy business climate and situation between the two parties.

PENGADUAN PELANGGAN

Customer Complaint

Perusahaan senantiasa memprioritaskan kepentingan dan kepuasan pelanggan terkait setiap layanan yang diberikan. Untuk melaksanakan hal tersebut, Perusahaan telah menyusun kebijakan mengenai hak-hak konsumen/pelanggan, kebijakan keamanan, keselamatan dan kesehatan konsumen/pelanggan yang disesuaikan dengan standar peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The Company always prioritizes the interests and satisfaction of customers in relation to each service provided. In order to do so, the Company has developed a policy on consumer rights, safety policies, safety and health of consumers in accordance with applicable legislation standards.

Dalam implementasinya, dalam struktur internal Perusahaan, telah terdapat fungsi khusus yang memfasilitasi pendefinisian masalah keluhan pelanggan secara tertulis dan pencarian penyebab permasalahan, serta mengimplementasikan tindakan untuk mengatasi penyebab permasalahan dari keluhan pelanggan. Fungsi ini dilaksanakan oleh *Corporate Secretary* PTC. Skema aturan dan pertanggungjawaban pelayanan kepada konsumen ini tertuang pula dalam *Understanding of Customer Satisfaction Index* 2016.

Perusahaan telah menyediakan kontak pelanggan sebagai mekanisme penanganan keluhan pelanggan sekaligus menerima umpan balik dari pelanggan yang dapat disalurkan melalui *website* PT PTC www.pertamina-ptc.co.id pada kolom kontak, ataupun dapat diantarkan langsung ke Kantor PTC Jl. Abdul Muis No. 52-56A Gedung B, Jakarta Pusat 10160.

Selain itu, pelanggan dapat pula menggunakan saluran lain sebagai berikut:

Telepon: 021-3514977

Fax 021-21201557

Sur-el: ptc.care@pertamina-ptc.com

Setiap keluhan yang masuk, ditindaklanjuti dengan cara membuat dan meneruskan surat tanggapan ke divisi/pekerja yang memperoleh komplain dan dikomunikasikan pula melalui saluran telepon. Aktivitas penerusan data keluhan pelanggan kepada pihak-pihak terkait dalam Perusahaan, dilaksanakan melalui *Corporate Secretary* kepada Direksi yang selanjutnya akan dikeluarkan memo tertentu sebagai disposisi untuk mengetahui siapa yang akan menangani keluhan tersebut.

In its implementation, within the Company's internal structure, there have been special functions that facilitate the definition of customer complaints problems in writing and the search for the cause of the problem, and implement actions to address the cause of the problem of customer complaints. This function is implemented by Corporate Secretary of PTC. The scheme of rules and accountability of service to consumers is also contained in the *Understanding of Customer Satisfaction Index* 2016.

The Company has provided customer contact as a mechanism for handling customer complaints while receiving feedback from customers that can be distributed through PT PTC website www.pertamina-ptc.co.id in the contact field, or can be delivered directly to PTC Office Jl. Abdul Muis No. 52-56A Gedung B, Central Jakarta 10160.

In addition, customers may also use other channels as follows:

Phone: 021-3514977

Fax: 021-21201557

Email: ptc.care@pertamina-ptc.com

Any complaints that come in, followed up by making and forwarding letters of response to the division/worker who obtained complaints and communicated also through telephone lines. The activity of forwarding customer complaint data to related parties within the Company, executed through the Corporate Secretary to the Board of Directors which will then be issued a certain memo as a disposition to find out who will handle the complaint.

HASIL SURVEY KEPUASAN PELANGGAN

Results of Customer Satisfaction Survey

Sebagai langkah untuk memantau perkembangan kepuasan pelanggan, Perusahaan melaksanakan survei secara sistematis dan dilakukan secara berkala yaitu setahun sekali. Survei Kepuasan Pelanggan ini dilaksanakan oleh pihak ketiga independen yang memeriksa dari setiap segmen konsumen pelayanan Perusahaan, baik EO, Security Services, Man Power Supply, Training Center.

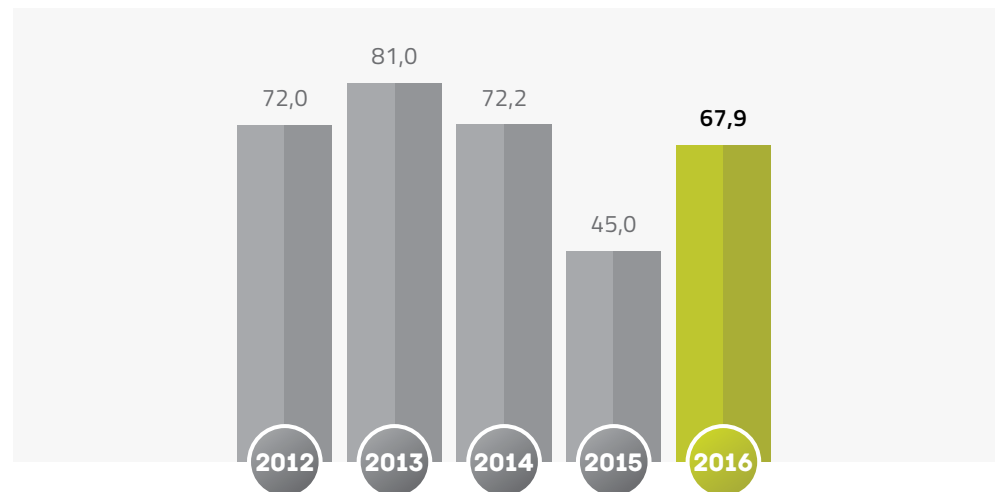
Research dilaksanakan sejak akhir Oktober-Desember 2016 melalui teknik survei kepada 42 responden. Metodologi yang dipakai adalah dengan menghitung kepuasan terhadap bobot tingkat kepentingan dalam pelayanan yang diberikan oleh PTC, dengan skala likert 0-10.

Secara umum, nilai hasil *Survey* Kepuasan Pelanggan PTC pada periode tahun 2016 sudah baik, mengalami peningkatan daripada tahun sebelumnya.

As a measure to monitor the development of customer satisfaction, the Company conducts a systematic and periodic survey once a year. This Customer Satisfaction Survey is conducted by an independent third party who checks from every customer service segment of the Company, whether EO, Security Services, Man Power Supply, and Training Center.

Research conducted since the end of October -December 2016 through survey method to 42 respondents. The methodology used was to calculate the satisfaction of the importance of weight in the service provided by PTC, with a likert scale of 0-10.

In general, the value of PTC Customer Satisfaction Survey results in the period of 2016 has been good, increased over the previous year.



Secara rata-rata dari semua jenis produk, nilai Indeks Kepuasan Pelanggan tahun 2016 adalah sebesar 6,79 (skala likert 1-10), yang mana target KPI adalah 2,75 dengan *stretch* 3 (skala likert 1-5), sehingga dengan demikian target kepuasan pelanggan PTC melampaui target *stretch* yang ditetapkan.

On average of all product types, the value of the 2016 Customer Satisfaction Index is 6.79 (likert scale 1-10), which the target KPI is 2.75 with stretch 3 (likert scale 1-5), thus the target of PTC customer satisfaction goes beyond the specified stretch target.

G4-PR5

TANGGUNG JAWAB PRAKTIK KETENAGAKERJAAN

Responsibilities of Labor Practices

PTC memandang bahwa kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi faktor kunci untuk menunjang pencapaian target dan kinerja optimal. Atas dasar tersebut, Perusahaan senantiasa meningkatkan fungsi manajemen pengelolaan SDM melalui pengembangan struktur organisasi yang lebih baik, andal, dan terpadu.

PTC regards Human Resources (HR) is a key factor in achieving goal and optimum performance. Therefore, the Company is constantly improving the function of HR management through a better, reliable, and integrated organization structure.

Jumlah pekerja PTC pada akhir tahun 2016 adalah 7.935 orang, lebih sedikit dari tahun 2015 yang berjumlah 9.357 orang. Pegawai tetap PTC pada tahun 2016 berjumlah 88 orang, dengan 56 laki-laki dan 32 perempuan.

The total workers of PTC in 2016 is amounted to 7.935 people, decreasing from 2015 which amounted to 9,357 people. Total Permanent Employee of the Company in 2016 is 122 persons, which 56 male and 32 female.

Seluruh pekerja telah terlindungi dalam Peraturan Perusahaan (PP). Perihal Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara karyawan dengan Perusahaan prosesnya masih sedang dalam tahap pembicaraan.

The entire employees are protected in Corporate Regulation. The process of establishing Collective Labor Agreement between the Company and employees is still on process.

Untuk memudahkan proses kerja, setiap pekerja di PTC telah dibagi menjadi beberapa kelompok utama. Pengelompokan ini dilakukan sesuai dengan sifat pekerjaan yang menjadi tanggung jawab mereka yang spesifik dan berbeda-beda setiap individunya. Pengelompokannya adalah sebagai berikut:

In order to simplify the working process, every worker in PTC has been divided into several main groups. This method is done based on the nature of their work which is specific and quite distinct from one to another. These are the arrangement:

1. Pekerja Pengelola yaitu pekerja yang menangani pekerjaan *training, consulting, event organizer*, dan pekerja yang membawahi para *Manpower Supply*.
2. Pekerja *Based on Project* atau *Manpower Supply*, seperti pekerja *drilling*, operator SPBU, jasa pengamanan.
3. Selain itu, PTC juga memiliki kelompok tenaga konsultan yang bertugas membantu kegiatan di atas.

1. Managing Worker whose job are to handle training, consulting, event organizer and other workers managing Manpower Supply.
2. Project-Based Worker or the Manpower Supply including those who work in drilling, gas station, security and general administration.
3. In addition, PTC also has several consultant groups supporting the activities above.

Perusahaan turut mengembangkan potensi SDM lokal dengan cara mengangkat pekerja yang berasal dari daerah lokasi operasi. Pada tahun 2016, Perusahaan melaporkan bahwa seluruh karyawan Perusahaan dinilai sebagai pegawai lokal, dengan jumlah Manajemen Senior Lokal di Jakarta sebanyak 7 orang.

The Company has also developed the potential of local human resources by raising workers who came from the site of the operation. In 2016, the Company reported that all employees of the Company assessed as local employee, with the number of Local Senior Management in Jakarta as many as seven people.

KELOMPOK PEKERJA PTC

Group Worker of PTC

G4-10
G4-11

JUMLAH KARYAWAN LOKAL BERDASARKAN WILAYAH KERJA

Total Employee Based on Working Area

G4-EC6

WILAYAH UNIT BISNIS Business Unit Area	KARYAWAN LOKAL Local Employees	MANAJEMEN SENIOR LOKAL Local Senior Management
Jakarta	788	7
Jawa	1.125	-
Sumatera	1.229	-
Kalimantan	684	-
Sulawesi	835	-
Papua	318	-

PROSES REKRUTMEN

Recruitment Process

Dalam memenuhi capacity fulfillment dari kebutuhan pekerja PTC, Perusahaan juga memperhatikan kualitas pekerja yang tercermin dari capacity enhancement melalui proses rekrutmen yang dilakukan secara ketat dan selektif dengan sistematika yang terukur dan tertulis untuk memastikan proses rekrutmen berjalan dengan transparan.

Dalam memenuhi kebutuhan pekerja baik secara capacity fulfillment dan capacity enhancement, proses rekrutmen yang dilakukan Perusahaan terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut:

1. Sistem Manajemen Karir dan Perekrutan melalui iklan;
2. Seleksi administrasi;
3. Interview tahap pertama;
4. Psikotes;
5. Interview tahap kedua;
6. MCU (medical check-up);
7. Pengumuman penerimaan.

Proses rekrutmen ini selalu mengalami perkembangan melalui tahap evaluasi di setiap tahunnya sesuai dengan perkembangan dunia kerja.

In meeting the capacity fulfillment of the needs of PTC workers, the Company has also concerned about the quality of workers which is reflected in the capacity enhancement through the recruitment process that would be carried out strictly and selectively systematize measured and written to ensure transparent recruitment process.

In fulfilling the Company's requirement for both capacity fulfillment and capacity enhancement, the recruitment process is done through the following steps:

1. Career Management and Recruitment System through advertisement;
2. Administration selection;
3. Interview;
4. Psychological test;
5. Interview phase II;
6. MCU (medical check-up);
7. Acceptance announcement.

The recruitment process is constantly being developed through evaluation process which done annually based on work trend.

G4-LA1

Pada tahun 2016, Perusahaan mengangkat 9 orang pegawai tetap dan 53 pegawai tidak tetap baru yang rinciannya dapat dijabarkan sebagai berikut

In 2016, the Company hired 9 new permanent employees and 53 new non-permanent employees, which can be described as follow:

STATUS Status	JENIS KELAMIN Gender								
	2014			2015			2016		
	PRIA Male	WANITA Female	JUMLAH Total	PRIA Male	WANITA Female	JUMLAH Total	PRIA Male	WANITA Female	JUMLAH Total
Pegawai Tetap Permanent	0	0	0	12	12	24	7	2	9
Pegawai Tidak Tetap Non-Permanent	4	2	6	21	9	30	31	22	53
Jumlah Total	4	2	6	33	21	54	38	24	62

G4-LA3

Sedangkan jumlah turnover karyawan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan wilayah, adalah sebagai berikut:

While the number of employee turnover by gender, age, and region, are as follows:

JENIS KELAMIN Gender			USIA Age		
PRIA Male	WANITA Female		<30	30-50	>50
64	1		10	45	10

WILAYAH Area					
JAKARTA	JAWA	SUMATERA	KALIMANTAN	SULAWESI	PAPUA
6	31	15	3	7	3

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN

Training and Development

Untuk menjaga kualitas kinerja, Perusahaan berkomitmen untuk mengembangkan dan mendidik karyawan secara berkesinambungan. Pengembangan SDM dilakukan secara terstruktur dan terprogram seiring dengan hasil pemetaan kondisi dan kebutuhan SDM dengan diperkuat oleh program pelatihan dan pengembangan karyawan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Seperti yang telah dinyatakan sebelumnya, Perseroan menjamin bahwa kesempatan pelatihan dan pengembangan di PTC terbuka lebar untuk semua ras dan golongan tanpa ada perbedaan SARA dan juga jenis kelamin. Perseroan menjamin bahwa dasar penunjukan pekerja yang wajib mengikuti program pelatihan dilakukan berdasarkan kriteria yang ditentukan secara objektif menyangkut profesionalitas kerja tanpa adanya unsur benturan kepentingan.

Melanjutkan program pelatihan dan pengembangan yang telah dijalankan sebelumnya dengan baik, di tahun 2016 ini Divisi SDM dan Umum Perseroan kembali menyusun dan mematangkan sistem pengembangan SDM dalam hal:

1. Menjalankan job rotation/mutasi karyawan untuk menambah kompetensi dan wawasan yang lebih luas serta memberikan kesempatan kepada karyawan untuk berprestasi;
2. Pelatihan eksternal baik di dalam maupun di luar negeri diberikan kepada karyawan level manager untuk meningkatkan kompetensi dan skill sehingga turut meningkatkan kinerja organisasi serta menjawab tantangan bisnis yang terus berubah.

Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender adalah 57 orang dengan rata-rata 9 Jam untuk laki-laki, dan 49 orang Perempuan dengan rata-rata 9 Jam pelatihan.

In maintaining its working performance, the Company is committed to train and develop its workers continuously. The HR development program is structured based on the mapping of HR requirements, supported with training program from both internal and external parties.

Based on the previous statement, the Company guarantees that the training and development of PTC workers is open for every worker regardless of their personal background. The Company also guarantees that the appointed worker for current training program is done based on objective criterions with high standard of professionalism, free from any conflict of interest.

Continuing the previous training and development program that have already went well, in 2016 the General and HR Division has arranged the HR development system with continuous improvement such as:

1. Carry out job rotation for employees to improve their competencies and perspectives and to give them the opportunity to record some achievements;
2. Local and abroad external trainings are given to manager level employees to improve their competencies and skills in order to improve organizational performance and coping with dynamic business challenges.

Average hours of training per year per employee by gender are 57 people with an average of 9 hours for men, and 49 women with an average of 9 hours of training.

G4-LA9

Perusahaan senantiasa menaati segala peraturan, ketentuan, dan kebijakan karyawan yang berlaku sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku. Besaran upah minimum yang diterima seorang pekerja baru di PTC golongan terendah senantiasa lebih besar dibandingkan upah minimum regional (UMR) atau provinsi (UMP) sesuai lokasi utama berada.

Semua karyawan dijamin bisa mendapatkan haknya sesuai dengan posisi dan jabatan masing-masing. Berdasarkan SK Direksi: Kpts No. 27/PTC-DU 10.000-213-S1, Perusahaan menetapkan bentuk kesejahteraan pekerja seperti di bawah ini:

1. Penghargaan Kenaikan Golongan
2. Promosi Jabatan
3. Pemberian Bonus

Peningkatan fasilitas kesejahteraan pekerja diberikan kepada karyawan dengan berdasarkan kepada kemampuan dan kinerja masing-masing karyawan yang bersangkutan. Dimana remunerasi pekerja diberikan dengan mempertimbangkan 3 tiga (hal) berikut:

1. General Increase: untuk mempertahankan daya beli dan kesejahteraan pekerja yang besarnya ditentukan oleh kemampuan keuangan Perseroan;
2. Merit Increase: diberikan dengan mempertimbangkan kinerja pekerja dan kinerja Perseroan di tahun berjalan;
3. Promotion Increase: diberikan karena dipromosikan menduduki posisi jabatan tertentu.

Perusahaan menjamin upah minimum yang dibayarkan kepada karyawan lebih besar daripada Upah Minimum Regional di setiap daerah. Berikut rasio Upah Minimum Perusahaan Berdasarkan Wilayah Operasional pada tahun 2016.

The Company is consistently following all regulations and policies according to the applicable Man Power Law. The minimum payment received by the lowest level of new worker in PTC always higher than the regional/provincial minimum wage of the current location.

Every worker is guaranteed for their rights according to their positions. In accordance with the Decree of Board of Directors: Kpts No 27/PTC-DU 10.000-213-S1, the Company determines workers' benefits as follow:

1. Class Promotion Reward
2. Position Promotion
3. Bonus Awarding

The upgrading of employees' benefits is done based their capacities and performances. Where employees' remuneration is given by considering the following aspects:

1. General Increase: to maintain the purchasing power and the prosperity of the employees which amount is based on Company's financial capacity;
2. Merit Increase: given by considering the performance of the employees and the Company in the financial year;
3. Promotion Increase: given because of certain promotion on higher position.

The company guarantees the minimum wage paid to employees is greater than the local minimum wage in each region. Here the ratio of Minimum Wages by Region Operating Company in 2016.

FASILITAS, TUNJANGAN, DAN REMUNERASI PEKERJA

Employees'
Remuneration, Allowance,
and Facility

WILAYAH UNIT BISNIS Business Unit Area	UMR 2016 Regional Minimum Wage 2016	UMR PTC 2016 PTC Minimum Wage 2016
Jakarta	1	1.52
Jawa	1	1.25
Sumatera	1	1.20
Kalimantan	1	1.38
Sulawesi	1	1.52
Papua	1	1.55

Selain itu, Perusahaan juga menjaga komitmen untuk memberikan hak yang dimiliki oleh setiap karyawan, baik karyawan tetap maupun tidak tetap. Benefit yang diberikan kepada pegawai tetap dan pegawai tidak tetap, yang berlaku di setiap lokasi dan unit operasi Perusahaan, adalah sebagai berikut:

In addition, the Company also maintains a commitment to give the right of every employee, whether permanent or non-permanent employees. Benefit granted to permanent employees and temporary employees, which applies in any location and operating unit of the Company, are as follows:

JENIS FASILITAS Facility Type	STATUS PEGAWAI Employment Status	
	PEGAWAI TETAP Permanent Employee	PEGAWAI TIDAK TETAP Non-Permanent Employee
Tunjangan Kesehatan Health Allowance	✓	✓
Asuransi Jiwa Life Insurance	✓	✓
Tunjangan Kecelakaan Kerja Allowances for Work Accident	✓	✓
Tunjangan Kehamilan Pregnancy Allowance	✓	✓
Pemberian Pensiun Pension Benefits	✓	✓
Opsi Kepemilikan Saham Stock Ownership	✓	✓

G4-LA2

Perusahaan juga memberikan hak berupa tunjangan kepada karyawan baik perempuan ataupun laki-laki yang membutuhkan cuti melahirkan sesuai yang telah diatur oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan. Karyawan perempuan yang mengambil cuti dengan hak sebanyak 45 hari sebelum dan sesudah melahirkan, diterima kembali tanpa ada hambatan untuk bekerja kembali ke Perusahaan.

The Company also provides benefits to the employees in the form of rights of both women and men who need maternity leave in accordance arranged by the Employment Act. Female employees who take maternity leave as much as 45 days before and after childbirth, was readmitted without any obstacles to work back to the Company.

G4-LA3

Sepanjang tahun 2016, tidak ada karyawan perempuan yang cuti melahirkan, baik memulai di akhir tahun 2015 dan tahun 2016, dan kembali lagi bekerja pada tahun 2016. Sedangkan pekerja laki-laki yang cuti karena istri melahirkan pada tahun 2016 adalah sebanyak 3 orang. Seluruh karyawan yang mengambil cuti melahirkan kembali ke Perusahaan untuk bekerja seperti sedia kala.

Throughout 2016, there is no female employee which took on maternity leave, either starting at the end of 2015 and 2016, and returned to work in 2016. While male workers who leave took paternity leave because his wife gave birth in 2016 was as much as 3 people. All employees which took maternity leave back to the company to work as usual.

Perusahaan senantiasa memastikan bahwa kualitas pekerja yang dimiliki berada di level teratas yang siap bersaing sesuai dengan kemajuan industri. Perusahaan melakukan sistem penilaian kinerja secara menyeluruh dengan sistem terpadu yang dijalankan di setiap lapisan serta seluruh anak perusahaan agar dapat memudahkan pemantauan kinerja seluruh pekerja yang pada akhirnya mampu mendorong produktivitas pekerja secara keseluruhan.

The Company consistently ensures that the employees are in their best condition in order to cope with every challenge, in line with modern industrial development nowadays. The Company conducts full assessment on workers' performance with an integrated system which is run on every level of the Company and its subsidiary. The Company aims to facilitate the monitoring of employees' performance which then accelerating employees' productivity.

Sistem pengelolaan SDM PTC diterapkan dengan base competency dan dengan penilaian kinerja berdasarkan SMK (Sistem Manajemen Kerja) yang dilaksanakan setahun sekali.

PTC HR management system is applied with base competency and performance assessment based on SMK (Performance Assessment System) which is held annually.

PENILAIAN SDM HR Assessment





PRAKTIK KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Occupational Health and Safety Practices

PTC berkomitmen untuk memastikan keselamatan dan kesehatan para pekerja, serta keamanan lingkungan kerja. Penerapan K3 ini merupakan suatu keharusan bagi setiap pekerja supaya terhindar dari risiko terjadinya kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja.

PTC commits to ensure the health and safety of worker and safe working environment. the implementation of occupational health safety is mandatory for worker in order to avoid the risk of occupational accidents and occupational diseases.

G4-DMA

PTC menerapkan prinsip standar praktik K3 yang berlaku dalam setiap pekerjaan yang dilakukan untuk memenuhi setiap kebutuhan pelanggan dan juga stakeholder yang terkait, dalam hal ini adalah para pekerja dari PTC dan juga mitra kerja PTC yang termasuk dalam aspek HSE. Implementasi Sistem Manajemen K3 Perusahaan mengacu ke OHSAS 18001:2007 (non sertifikasi) dan Sistem Manajemen HSSE Pertamina Korporat.

PTC conducted the standard mandatory in every work to meet the customers' expectations as well as the related stakeholders, which in this term involving the HSE aspects not only for Company's employees but also for employees of business partners. Implementation for HSE Management System is referred to OHSAS 18001:2007 (non-certification) and HSSE Management System of Pertamina.

G4-DMA

Kebijakan K3LL tercantum dalam dokumen yang ditandatangani Direktur Utama, dan berlaku di seluruh entitas bisnis di lingkup Perseroan, yaitu:

1. Kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Lingkungan;
2. Kebijakan Manajemen - Penerapan Perbaikan Berkelanjutan untuk Kualitas Lingkungan Hidup yang Lebih Baik.

HSE policy is included in the document signed by President Director, and applicable in every business entity in the Company, are:

1. Safety Policy, Occupational Health, and Environmental Protection;
2. Management Policy - The Application of Sustainable Improvement for a Better Life Quality.

KEBIJAKAN K3

HSE Policy

Perusahaan telah memiliki kebijakan perlindungan keselamatan pekerja melalui program K3 yang tertuang dalam Kebijakan K3LL PT PTC. Perusahaan juga memiliki program perlindungan karyawan melalui program BPJS Ketenagakerjaan dan program perlindungan dan asuransi kecelakaan kerja. Hal ini sebagaimana yang diatur dalam Surat Kebijakan Direksi tentang K3LL, *Code of*

The Company already has a worker safety protection policy through OSH program as stated in PT PTC K3LL Policy. The Company also has an employee protection program through BPJS Employment program and occupational protection and insurance program. This is as regulated in the Directors' Letter of Policy on K3LL, Code of Conduct Section III D. Maintaining Security and Safety, Occupational Health and Environmental

Conduct Bagian III D. Menjaga Kemanan dan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL), serta Pedoman Tata Kelola PT PTC bagian V tentang Kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan.

Di samping itu, PTC juga memiliki Pedoman K3LL *Management System*. Pedoman ini dilaksanakan melalui pendekatan: *plan-do-check-action* (rencana-tindakan-periksa-aksi), dengan delapan hal penting terkait pengelolaan K3LL:

1. Akuntabilitas dan Kepemimpinan;
2. Kebijakan dan Sasaran Strategis;
3. Organisasi, Tanggung Jawab, Sumber Daya, Standar dan Dokumentasi;
4. Pengendalian Bahaya dan Manajemen Risiko;
5. Pengendalian operasi dan pemeliharaan;
6. Pemantauan, implementasi, dan pelaporan;
7. Audit dan pengukuran;
8. *Review* manajemen.

Di dalam kantor sendiri, Perusahaan telah memiliki program penanganan keadaan darurat (kebakaran, gempa). Terdapat dalam Surat Keputusan Direksi Nomor 306/PTC-10000/2016-S1 Tentang Pembentukan Tim Penanggulangan Keadaan Darurat dan Kebakaran PT PTC.

Selain itu, Perusahaan juga memiliki infrastruktur, baik sebagai *early warning system* maupun pelaksanaan program keadaan darurat, seperti Tangga Darurat, *Assembly Point*, *Emergency Lift*, dan Alarm Pemadam Kebakaran (*hydrant box*).

Protection (K3LL), and PTC Part V Governance Guidelines on Safety, Health and Environmental Protection Policy.

PTC also have HSSE Management System guideline which is implemented through plan-do-check-action approach, with eight important matters related to HSE management:

1. Accountability and Leadership;
2. Strategic Policy and Target;
3. Organization, Responsibility, Human Resource, Standard and Documentation;
4. Hazard and Risk Management Control;
5. Operation and Maintenance Control;
6. Monitoring, implementation, and reporting;
7. Audit and Measurement;
8. Management Review.

In its own office, the Company already has emergency management programs (fire, earthquake). There is in the Decree of the Board of Directors Number 306/PTC-10000/2016-S1 About the Establishment of Emergency and Fire Response Team of PT PTC.

In addition, the Company also has infrastructure, both as an early warning system and the implementation of emergency programs, such as Emergency Staircase, Assembly Point, Emergency Lift, and Fire Alarm (hydrant box).

Secara umum, Perusahaan melaksanakan beberapa kegiatan HSE sebagai berikut:

In general, the Company conducts several HSE activities as follows:

IMPLEMENTASI K3 HSE Implementation

PROGRAM Program	URAIAN Description
Rapat koordinasi Meeting coordination	Dilakukan di perusahaan-perusahaan terkait dengan <i>user</i> dan rekanan/kontraktor dalam hal: Based on the respected companies with user and partner/contractor in terms of: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penjaminan terkait keamanan proyek yang sedang berlangsung; Guarantee on current project security; ▪ Implementasi dan evaluasi rencana kerja dan program HSSE yang sedang berlangsung. Implementation and evaluation of ongoing work plan and HSSE program.
Sosialisasi dan implementasi Socialization and implementation	Dilakukan di perusahaan-perusahaan terkait dalam hal: Based on the respected companies in terms of: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sosialisasi poster <i>Safety Campaign</i> Socialization of Safety Campaign poster; ▪ Sosialisasi Video <i>Defensive Driving</i> Socialization of Defensive Driving Video; ▪ Sosialisasi dan pelatihan implementasi program HSE Socialization and training of HSE program implementation.
Menghadiri workshop pelatihan HSSE Attending workshop of HSSE training	Meningkatkan implementasi dan evaluasi program HSSE yang sedang berjalan. Increasing the implementation and evaluation of the ongoing current HSSE program.
Investigasi insiden Investigation on incident	Dilakukan sesuai dengan kejadian perkara yang terjadi di lokasi terkait. In accordance with the current location of the incident.

G4-LA8

Kehadiran PTC sangat penting untuk mendukung seluruh kegiatan usaha dari entitas anak PT Pertamina (Persero) yang memiliki potensi terhadap risiko kecelakaan kerja maupun ancaman penyakit akibat kerja. Atas dasar tersebut, PTC telah memastikan bahwa aspek-aspek terkait K3 diterapkan dalam perjanjian kerja bersama (PKB). Aspek-aspek tersebut meliputi perlindungan keselamatan kerja dan ketersediaan alat pelindung diri (APD), perlengkapan kerja, pemberian jaminan pengobatan bagi pekerja korban kecelakaan kerja, serta penjaminan pemeliharaan kesehatan pekerja.

PTC business activity is to support all business activities of PT Pertamina (Persero) subsidiaries that may have potential of work accident or occupational disease. Thus, we ensure that aspects related to K3 are implemented in the Collective Labour Agreement (PKB). These aspects include protection of work safety and procurement of personal protective equipment, work equipment, the provision of treatment guarantee for the victim of work accident, as well as guarantee of employees' health care.

KINERJA K3 HSE Performance

Per bulan Desember 2016, sempat terjadi kecelakaan kerja, sehingga nilai TRIR naik sebesar 21% dari nilai sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan terdapat penurunan jumlah karyawan sebanyak 613 pekerja dan meningkatnya kecelakaan kerja, yang mana menggunakan data total pekerja dalam perhitungan TRIR. Kemudian data total kecelakaan kerja yang digunakan dalam perhitungan TRIR adalah akumulasi dari data sebelumnya yang masuk kategori MTC (medical treatment case) atau di atasnya. Nilai ini masih dibawah target KPI HSE sebesar 0,39.

As of December 2016, there was an accident, so the TRIR value increased by 21% from the previous value. Because there was a decrease in the number of employees as many as 613 workers and the increased of work accidents, which used the total data of workers in the calculation of TRIR. Then the total work accident data used in the TRIR calculation is the accumulation of the previous data in the category of MTC (medical treatment case) or above. This value is still below the target of HSE KPI 0.39.

Berikut besaran nilai kinerja HSE PTC dari tahun 2014-2016:

The following are the PTC HSE performance values from 2014-2016:

URAIAN Description	2014	2015	2016
<i>Number of Major Accident (NOMA)</i>	0	0	0
<i>First Aid Case (FAC)</i>	0	4	6
<i>Days Away from Work Case (DAFWC)</i>	3	7	1
<i>Restricted Work Day Case (RWDC)</i>	8	3	4
<i>Medical Treatment Cases (MTC)</i>	1	1	1
<i>Total Recordable Incident Rate (TRIR)</i>	0.73	0.53	0.29

G4-LA6



**FORMULIR TANGGAPAN
ATAS LAPORAN TERINTEGRASI 2016**

2016 Integrated Report
Feedback Form

FORMULIR TANGGAPAN PEMANGKU KEPENTINGAN LAPORAN TERINTEGRASI 2016 PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING



PT Pertamina Training & Consulting Integrated Report 2016 Stakeholders' Feedback Form

Terima kasih atas kesediaan Anda untuk membaca Laporan Terintegrasi PT Pertamina Training & Consulting 2016. Untuk memperbaiki kualitas Laporan Terintegrasi dan meningkatkan transparansi kinerja keberlanjutan Perusahaan, kami mengharapkan saran dan tanggapan Anda atas laporan ini:

Thank you for your willingness to read this PT Pertamina Training & Consulting 2016 Integrated Report. To improve the quality of this Integrated Report and develop the transparency of the Company's performance, we expect your inputs and feedbacks on this Report:

NO.	PERNYATAAN Statement	YA Yes	TIDAK No
1	Laporan Terintegrasi ini telah memberikan informasi yang bermanfaat mengenai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan yang telah dilaksanakan oleh Perusahaan This Integrated Report has provided me with useful information on economic, social, and environmental performance of the Company		
2	Materi dalam laporan ini disajikan secara terstruktur The materials presented in this report are well-structured		
3	Data dan informasi yang diungkapkan mudah dipahami The disclosed data and information are easy to comprehend		
4	Data dan informasi telah diungkapkan dengan lengkap, transparan dan berimbang The disclosed data and information are complete, transparent, and balanced		
5	Data dan informasi yang disajikan berguna dalam pengambilan keputusan The presented data and information are reliable for decision-making		
6	Laporan Terintegrasi ini telah memberikan informasi mengenai profil perusahaan dan seluruh kegiatannya secara lengkap This Integrated Report has provided me with complete information on the Company's profile and its entire activities		
7	Layout, jenis font, ukuran, tata warna, tampilan dan gambar dalam laporan ini menarik dan mudah dibaca The layout, types of font, size, color scheme, display, and images of this report are interesting and easy to read		
8	Bagian mana dalam laporan ini yang paling bermanfaat bagi anda dalam aspek: Which information of this report benefits you the most in terms of:		
	a. Pemberdayaan Pemangku Kepentingan Shareholder's Empowerment		
	b. Kinerja ekonomi Economic performance		
	c. Kinerja lingkungan Environmental performance		
	d. Kinerja sosial Social performance		



NO.	PERNYATAAN Statement	YA Yes	TIDAK No
9	<p>Jelaskan informasi yang belum diungkapkan dalam laporan ini yang seharusnya diungkapkan dalam aspek:</p> <p>Explain what information not included in this report that you expect to be addressed in terms of:</p>		
	a. Pemberdayaan Pemangku Kepentingan Shareholder's Empowerment		
	b. Kinerja ekonomi Economic performance		
	c. Kinerja lingkungan Environmental performance		
	d. Kinerja sosial Social performance		

PROFIL PEMBACA Reader's Profile	
Asal kelompok pemangku kepentingan Background of stakeholder's group	
Jenis kelamin Gender	
Usia Age	
Pendidikan terakhir Educational Background	
Pekerjaan Occupation	
Nama Institusi Name of Institution	
Bidang Usaha Line of Business	

Kami sangat menghargai saran dan tanggapan yang Anda berikan kepada kami atas informasi yang disajikan dalam laporan ini. Untuk menyampaikannya kepada Perusahaan, silakan kirimkan formulir ini ke:

We highly appreciate your suggestions and comments on information presented in this report. To deliver this to our Company, please send this completed form to:

KANTOR PUSAT PTC
PTC Head Office

Jl. Abdul Muis No. 52-56 A
Petojo Selatan, Gambir
Jakarta Pusat 10160
Telp 021-3514977
Fax 021-21201557
Email ptc.care@pertamina-ptc.com
Website www.pertamina-ptc.com





**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING**

Consolidated Financial Statements of
PT Pertamina Training & Consulting

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

This page is Intentionally left blank

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2016/
*31 DECEMBER 2016***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING**



**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016**

**THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEAR
ENDED 31 DECEMBER 2016**

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Atas nama Dewan Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

On behalf of the Board of Directors, We, the undersigned:

1. Nama : Taryono
Alamat Kantor : Gedung B
 Jl. Abdul Muis No. 52 – 56A
 Petojo Selatan, Gambir.
 Jakarta Pusat 10160
Alamat Domisili : Jl. Senayan Bintaro HJ.
 5/14 SEK IX RT. 04 RW 15
 Pondok Pucung
 Pondok Aren
Telepon : 021 - 7486 7785
Jabatan : Direktur Utama

1. Name : Taryono
Office Address : Gedung B
 Jl. Abdul Muis No. 52 - 56 A
 Petojo Selatan, Gambir
 Jakarta Pusat 10610
Domicile Address : Jl. Senayan Bintaro HJ.
 5/14 SEK IX RT. 04 RW 15
 Pondok Pucung
 Pondok Aren
Telephone : 021 - 74867785
Position : President Director

2. Nama : Yekti Tri Wahyuni
Alamat Kantor : Gedung B
 Jl. Abdul Muis No. 52 – 56A
 Petojo Selatan, Gambir
 Jakarta Pusat 10160
Alamat Domisili : Pesona Sanfransisco Q.4/41
 RT. 002 RW. 024 Ciangsana
 Gunung Putri
Telepon : 021 - 84939365
Jabatan : Direktur Keuangan dan
 Dukungan Bisnis

2. Name : Yekti Tri Wahyuni
Office Address : Gedung B
 Jl. Abdul Muis No. 52 - 56 A
 Petojo Selatan, Gambir
 Jakarta Pusat 10610
Domicile Address : Pesona Sanfransisco Q.4/41
 RT. 002 RW. 024 Ciangsana
 Gunung Putri
Telephone : 021 - 84939365
Position : Finance Director and
 Business Support

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Pertamina Training & Consulting ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

1. *The Board of Directors are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Pertamina Training & Consulting (the "Company");*
2. *The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements;*
b. *The Company's financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and*
4. *The Board of Directors are responsible for the Company's internal control systems.*



PT. Pertamina Training and Consulting

Jl. Abdul Muis No.52 - 56 A Gedung B. Petojo Selatan Jakarta Pusat 10160 Indonesia

Cer. No : JKT 0500223

tel: +6221 2120 2050 fax: +6221 2120 2091 e-mail : ptc.care@pertamina-ptc.com website: www.pertamina-ptc.com


Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is confirmed to the best of our knowledge and belief.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi.

For and on behalf of the Board of Directors.

Jakarta,
6 Februari/February 2017



Taryono
Direktur Utama/President Director

Yekti Tri Wahyuni
Direktur Keuangan & Dukungan Bisnis/
Finance Director And Business Support



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Pertamina Training & Consulting terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying financial statements of PT Pertamina Training & Consulting, which comprise the statement of financial position as at 31 December 2016, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pertamina Training & Consulting tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Pertamina Training & Consulting as at 31 December 2016, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA

6 Februari/February 2017

Yusron, S.E., Ak., CPA

Surat Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0243

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2016

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ <u>Notes</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	12,781	28,958	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak berelasi dan entitas berelasi dengan Pemerintah	5	157,645	111,445	Related parties and Government-related entities
- Pihak ketiga	5	8,724	537	Third parties -
Piutang usaha yang belum difakturkan	6			Unbilled receivables
- Pihak berelasi		198,465	147,260	Related parties -
- Pihak ketiga		5,210	-	Third parties -
Piutang karyawan		412	188	Employee receivables
Uang muka	7	25,342	17,343	Advances
Biaya dibayar di muka		2,933	3,742	Prepayments
Pajak dibayar di muka - bagian lancar:	8a			Prepaid taxes - current portion:
- Pajak penghasilan		6,871	-	Corporate income taxes -
- Pajak lain-lain		4,634	17,445	Other taxes -
Jumlah aset lancar		<u>423,017</u>	<u>326,918</u>	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya		3,661	3,932	Restricted cash
Pajak dibayar di muka - dikurangi bagian lancar	8a	-	6,871	Prepaid tax - net of current portion
Aset pajak tangguhan	8e	2,135	4,388	Deferred tax assets
Aset tetap		4,353	3,225	Fixed assets
Aset tidak lancar lainnya		5,164	3,458	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar		<u>15,313</u>	<u>21,874</u>	Total non-current assets
Jumlah aset		<u>438,330</u>	<u>348,792</u>	Total assets

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2016

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2016

	Catatan/ <u>Notes</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	9	214,228	105,883	Short-term loans
Utang usaha	10			Trade payables
- Pihak berelasi dan entitas berelasi dengan				Related parties and -
Pemerintah		4,431	5,666	Government-related entities
- Pihak ketiga		10,885	28,240	Third parties -
Biaya masih harus dibayar	11	2,685	16,727	Accrued expenses
Utang pajak	8b			Taxes payables
- Pajak penghasilan		804	612	Corporate income taxes -
- Pajak lain-lain		3,189	17,727	Other taxes -
Utang dividen	12	4,808	10,193	Dividend payables
Liabilitas sewa pembiayaan - bagian lancar		55	64	Finance lease liabilities - current portion
Jumlah liabilitas jangka pendek		241,085	185,112	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan pasca kerja	13	8,540	17,551	Post-employment benefit obligations
Liabilitas sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian lancar		-	55	Finance lease liabilities - net of current portion
Jumlah liabilitas jangka panjang		8,540	17,606	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		249,625	202,718	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal biasa – 50.000 saham dengan nilai nominal Rp100.000 (nilai penuh) per saham; ditempatkan dan disetor penuh				Authorised – 50,000 ordinary shares at par value of Rp100,000 (full amount) per share; issued and fully paid
30.000 saham	14	3,000	3,000	30,000 shares
Modal donasi	15	204	204	Donated capital
Saldo laba	16			Retained earnings
- Ditentukan penggunaannya		14,736	14,736	Appropriated -
- Belum ditentukan penggunaannya		170,765	128,134	Unappropriated -
JUMLAH EKUITAS		188,705	146,074	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		438,330	348,792	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 2 Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2016

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
Pendapatan	17	1,135,937	938,603	Revenue
Beban pokok pendapatan	18	(1,028,164)	(853,471)	Cost of revenue
Laba kotor		107,773	85,132	Gross profit
Beban umum dan administrasi	19	(45,791)	(33,130)	General and administrative expenses
Beban keuangan	20	(12,441)	(9,115)	Finance costs
Pendapatan lain-lain, bersih		244	1,298	Other income, net
Laba sebelum pajak penghasilan		49,785	44,185	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan				Income tax expenses
Kini	8c	(14,341)	(10,649)	Current
Tangguhan	8c	107	(305)	Deferred
Laba tahun berjalan		35,551	33,231	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lain tahun berjalan:				Other comprehensive income for the year:
Pos yang tidak akan Direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali imbalan pascakerja	13	9,440	(2,600)	Remeasurement of post employee benefits
Beban pajak terkait	8e	(2,360)	650	Related income tax
Laba/(rugi) komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		7,080	(1,950)	Other comprehensive income/(loss) for the year, net of tax
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		42,631	31,281	Total comprehensive income for the year

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 3/1 Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Note	Modal saham/ Share capital	Modal donasi/ Donated capital	Saldo laba/Retained earnings Belum		Jumlah ekuitas/ Total equity	Balance as at 1 January 2015
			Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 1 Januari 2015	3,000	204	14,736	101,128	119,068	Balance as at 1 January 2015
Pembagian dividen	-	-	-	(4,275)	(4,275)	Dividends declared
Total pendapatan komprehensif selama tahun berjalan	-	-	-	31,281	31,281	Total other comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2015	3,000	204	14,736	128,134	146,074	Balance as at 31 December 2015
Total pendapatan komprehensif selama tahun berjalan	-	-	-	42,631	42,631	Total other comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2016	3,000	204	14,736	170,765	188,705	Balance as at 31 December 2016

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 4 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in million of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2016</u>	Catatan/ <u>Notes</u>	<u>2015</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1,025,135		906,022	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(1,115,356)		(843,633)	Cash paid to vendor and employees
Pembayaran pajak	(14,148)		(44,621)	Payment of corporate income tax
Pembayaran bunga	(12,441)		(7,134)	Interest payment
Penerimaan lain-lain	-		142	Other cash receipts
Arus kas bersih yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas operasi	<u>(116,810)</u>		<u>10,776</u>	Net cash flow (used in)/provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	<u>(2,216)</u>		<u>(2,559)</u>	Purchase of fixed assets
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(2,216)</u>		<u>(2,559)</u>	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi	265,016	9	264,829	Proceeds from loan from related party
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek	636,126	9	-	Proceeds from short-term bank loan facility
Pembayaran dividen	(5,385)	12	(7,182)	Dividends paid
Pelunasan pinjaman dari pihak berelasi	(370,899)	9	(270,388)	Repayment of loan from related party
Pelunasan pinjaman bank jangka pendek	<u>(421,898)</u>	9	<u>-</u>	Repayment of short-term bank loan facility
Arus kas bersih yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan	<u>102,960</u>		<u>(12,741)</u>	Net cash provided from/ (used in) financing activities
Penurunan kas dan setara kas	(16,066)		(4,524)	Decrease in cash and cash equivalents
Dampak perubahan valuta asing terhadap kas dan setara kas	<u>(111)</u>		<u>24</u>	Effect of fluctuation of foreign exchange rate to cash and cash equivalent
Kas dan setara kas pada awal tahun	<u>28,958</u>		<u>33,458</u>	Cash and cash equivalents at beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>12,781</u>	4	<u>28,958</u>	Cash and cash equivalents the end of the year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/1 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2016

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Pertamina Training & Consulting ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris dari Sulami Mustafa, S.H., No. 11 tanggal 19 Februari 1999, dengan nama 'PT Patra Tridaya'. Akta pendirian ini telah diubah dengan Akta Notaris dari Drs. Andy Alhadis Agus, SH., No. 10 tanggal 25 Februari 2002. Anggaran Dasar Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C04433.HT.01.01.TH.2002 tanggal 19 Maret 2002, dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 2002, dan Tambahan No. 12260/2002.

Berdasarkan Akta Notaris dari Drs. Andy Alhadis Agus, SH., No. 1, tanggal 4 Juni 2003, dilakukan perubahan nama dari PT Patra Tridaya menjadi PT Pertamina Training & Consulting. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. C-20458.HT.01.04.TH.2003, tanggal 28 Agustus 2003 dan telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 35 tanggal 1 Mei 2007 dan Tambahan No. 4113/2007.

Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan juga sudah dilakukan Perusahaan dengan Akta No.14, tanggal 25 Juni 2008 dari Notaris Drs. Andy Alhadis Agus, SH. agar sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-51810.AH.01.02 Tahun 2008, tanggal 15 Agustus 2008.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Pertamina Training & Consulting ("Company") was established by Notarial Deed No. 11 of Sulami Mustafa, SH., dated 19 February 1999, with the name 'PT Patra Tridaya'. The deed of establishment has been changed based on Notarial Deed No. 10 of Drs. Andy Alhadis Agus, SH., dated 25 February 2002. The Company's Deed of Establishment has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decree No. C04433.HT.01.01.TH.2002 dated 19 March 2002 and has been published on State Gazette No. 81 of the Republic of Indonesia and Supplement No. 12260/2002 dated 8 October 2002.

Based on Notarial Deed No. 1 of Drs. Andy Alhadis Agus, SH dated 4 June 2003, the Company changed its name from PT Patra Tridaya to PT Pertamina Training & Consulting. The change has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights through its Decree No. C20458.HT.01.04.TH.2003, dated 28 August 2003 and has been published on Supplement of State Gazette of the Republic of Indonesia No. 35 dated 1 May 2007 and Supplement No. 4113/2007.

The Company's Articles of Association was also updated based on Notarial Deed No. 14 by Notary Drs. Andy Alhadis Agus, SH dated 25 June 2008 to conform with the provisions stipulated in Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Company. This has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through No. AHU-51810.AH.01.02 Year 2008, dated 15 August 2008.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/2 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Jenis kegiatan usaha Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 12, tanggal 27 Juni 2013 dari Notaris Andy Alhadis Agus S.H. adalah sebagai berikut:

- Jasa konsultasi bidang manajemen untuk pemberdayaan sumber daya manusia dan tenaga kerja.
- Jasa konsultasi bidang manajemen, administrasi *engineering* dan kesisteman.
- Jasa konsultasi bidang pengelolaan manajemen perusahaan serta kegiatan usaha terkait.
- Jasa umum kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak.
- Jasa pelatihan dan keterampilan tenaga kerja serta kegiatan usaha terkait.
- Jasa pengembangan bisnis serta kegiatan usaha terkait.
- Jasa konsultasi keamanan, peralatan keamanan, pelatihan keamanan dan penyedia tenaga keamanan.
- Jasa pengelola alih daya dan penyedia tenaga kerja.
- Jasa penyelenggara acara.

Perusahaan berdomisili di Jl. Abdul Muis No. 52-56A, Petojo Selatan, Gambir, Jakarta Pusat.

Susunan Dewan Direksi Perusahaan mengalami perubahan terkait pengangkatan Ir. Taryono sebagai Direktur Utama Perusahaan yang disahkan melalui Akta Notaris No. 12, tanggal 25 Februari 2016 dari Notaris Yulkhaizar Panuh S.H. Perubahan tersebut telah dilaporkan dan memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0032389 tanggal 14 Maret 2016.

b. Susunan dewan komisaris dan direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Setyo Wardono
Komisaris	Jeffrey Tjahja Indra
Komisaris Independen	Yoopie Abimanyu
Direksi	
Direktur Utama	Taryono
Direktur Keuangan dan Dukungan Bisnis	Yekti Tri Wahyuni
Direktur Operasi dan Pemasaran	Agustinus Maria Unggul Putranto

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The Company's business activities based on Notarial Deed No.12, dated 27 June 2013 by Notary Andy Alhadis Agus S.H. include the following:

- *To provide management consulting services for human resources and labor empowerment.*
- *To provide management consulting services, engineering and system administration.*
- *To provide consulting services regarding business management and the related activities.*
- *To provide various general business services, except for law and taxation.*
- *To provide training and labor skills improvement related to business activities.*
- *To provide services on business development and the related activities.*
- *To provide consulting on security, security equipment, security training and security supply.*
- *To provide outsourcing and manpower supply services.*
- *To provide event organizing services.*

The Company is domiciled at Jl. Abdul Muis No. 52-56A, Petojo Selatan, Gambir, Central Jakarta.

The Company's Board of Directors has changed regarding appointment of Ir. Taryono as the Company's President Director based on Notarial Deed No.12, dated 25 February 2016 by Notary Yulkhaizar Panuh S.H. This amendment was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-AH.01.03-0032389 dated 14 March 2016.

b. Boards of commissioners and directors

As at 31 December 2016 and 2015, the Boards of Commissioners and Directors of the Company were as follows:

	<u>2015</u>	
		Board of Commissioners
	Setyo Wardono	<i>President Commissioner</i>
	Jeffrey Tjahja Indra	<i>Commissioner</i>
	Yoopie Abimanyu	<i>Independent Commissioner</i>
		Board of Directors
	-	<i>President Director</i>
	Yekti Tri Wahyuni	<i>Finance and Business Support Director</i>
	Agustinus Maria Putranto Unggul	<i>Operation and Marketing Director</i>

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

**b. Susunan dewan komisaris dan direksi
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan memiliki karyawan tetap masing-masing sebanyak 3.714 dan 3.733 orang (tidak diaudit).

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING**

Laporan keuangan disusun oleh Direksi dan diselesaikan pada tanggal 6 Februari 2017.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan. Kebijakan akuntansi ini telah diaplikasikan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 oleh Perusahaan.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan Perusahaan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia memerlukan penggunaan estimasi akuntansi penting tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau kompleks, atau area di mana asumsi dan estimasi yang berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

1. GENERAL (continued)

**b. Boards of commissioners and directors
(continued)**

As at 31 December 2016 and 2015, the Company had 3,714 and 3,733 permanent employees, respectively (unaudited).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICES**

The Company's financial statements were prepared by the Board of Directors and finalised on 6 February 2017.

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Company. These policies were applied consistently in the preparation of the financial statements for the years ended 31 December 2016 and 2015 by the Company.

a. Basis of preparation of financial statements

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts, and using the accrual basis except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)****b. Perubahan pada pernyataan standar
akuntansi keuangan dan interpretasi
pernyataan standar akuntansi keuangan**

Penerapan dari amandemen dan penyesuaian standar akuntansi dan interpretasi standar akuntansi baru berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2016, tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan pada tahun berjalan:

- PSAK No. 4 (Revisi 2015) "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 5 (Revisi 2015) "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7 (Revisi 2015) "Pengungkapan Pihak-pihak berelasi"
- PSAK No. 13 (Revisi 2015) "Properti Investasi"
- PSAK No. 15 (Revisi 2015) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 16 (Revisi 2015) "Aset Tetap"
- PSAK No. 19 (Revisi 2015) "Aset Takberwujud"
- PSAK No. 22 (Revisi 2015) "Kombinasi Bisnis"
- PSAK No. 24 (Revisi 2015) "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 25 (Revisi 2015) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK No. 53 (Revisi 2015) "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 65 (Revisi 2015) "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK No. 66 (Revisi 2015) "Pengaturan Bersama"
- PSAK No. 67 (Revisi 2015) "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- PSAK No. 68 (Revisi 2015) "Pengukuran Nilai Wajar"
- PSAK No. 70 "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak"
- ISAK No. 30 "Pungutan"

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICES (continued)****b. Changes to the statements of financial
accounting standards and interpretations of
statement of financial accounting standards**

The adoption of the following amendments and revised accounting standards and new interpretation of the accounting standard, which are effective from 1 January 2016, did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current year financial statements:

- *SFAS No. 4 (Revised 2015) "Separate Financial Statements"*
- *SFAS No. 5 (Revised 2015) "Operating Segment"*
- *SFAS No. 7 (Revised 2015) "Related Party Disclosure"*
- *SFAS No. 13 (Revised 2015) "Investment Property"*
- *SFAS No. 15 (Revised 2015) "Investment in Associates and Joint Ventures"*
- *SFAS No. 16 (Revised 2015) "Fixed Assets"*
- *SFAS No. 19 (Revised 2015) "Intangible Assets"*
- *SFAS No. 22 (Revised 2015) "Business Combination"*
- *SFAS No. 24 (Revised 2015) "Employee Benefits"*
- *SFAS No. 25 (Revised 2015) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"*
- *SFAS No. 53 (Revised 2015) "Share Based Payment"*
- *SFAS No. 65 (Revised 2015) "Consolidated Financial Statements"*
- *SFAS No. 66 (Revised 2015) "Joint Arrangements"*
- *SFAS No. 67 (Revised 2015) "Disclosures of Interests in Other Entities"*
- *SFAS No. 68 (Revised 2015) "Fair Value Measurement"*
- *SFAS No. 70 "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities"*
- *ISFAS No. 30 "Levies"*

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/5 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**b. Perubahan pada pernyataan standar
akuntansi keuangan dan interpretasi
pernyataan standar akuntansi keuangan
(lanjutan)**

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar dan interpretasi standar baru dan amandemen standar berikut yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2016 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Revisi 2015) "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK 16 (Revisi 2015) "Aset Tetap", untuk paragraf yang terkait dengan aset agrikultur
- PSAK 69 "Agrikultur"
- ISAK 31 "Interpretasi atas Ruang Lingkup"
- PSAK 13: "Properti Investasi"

c. Penjabaran mata uang asing

(i) Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

(ii) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berasal dari pembayaran atas transaksi-transaksi tersebut dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun diakui dalam laba rugi.

Kurs yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
1 Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS")	13,436	13,795

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICES (continued)**

**b. Changes to the statements of financial
accounting standards and interpretations of
statement of financial accounting standards
(continued)**

As at the authorisation date of these financial statements, management is still evaluating the potential impact of the following new and amended standards and interpretation which have been issued but not yet effective for the financial year beginning on 1 January 2016 are as follows:

- SFAS No. 1 (Revised 2015) "Presentation of Financial Statements"
- SFAS 16, (Revised 2015), "Fixed Assets", for the paragraph which relates to agriculture assets
- SFAS 69 "Agriculture"
- ISFAS 31 "Interpretation of Scope of"
- SFAS 13: Investment Properties"

c. Foreign currency translation

(i) Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant entity operates (the functional currency). The financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional and presentation currency.

(ii) Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rate prevailing at the date of the transaction. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss.

As at the statement of financial position dates, the exchange rates used, based on the middle rates published by Bank Indonesia, were as follows:

1 United States Dollar
("US Dollar")

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/6 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Transaksi pihak berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan pada PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Saldo dan transaksi yang material antara Perusahaan dengan Pemerintah Negara Republik Indonesia dan entitas berelasi dengan Pemerintah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan. Perusahaan memilih untuk mengungkapkan transaksi dengan entitas berelasi dengan Pemerintah dengan menggunakan pengecualian dari persyaratan pengungkapan pihak berelasi.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

e. Aset keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan. Perusahaan hanya memiliki aset keuangan kategori (ii).

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang usaha yang belum difakturkan dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

(i) Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan ini digolongkan ke dalam aset lancar kecuali diperkirakan akan jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan yang disebut terakhir ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICES (continued)**

d. Transactions with related parties

The Company entered into transactions with related parties as defined in SFAS No. 7 (Revised 2010) "Related Parties Disclosures".

Significant transactions and balances of the Company with the Government of the Republic of Indonesia and Government-related entities are disclosed in the relevant notes to the financial statements. The Company elects to disclose the transactions with Government-related entities, using the exemption from general related party disclosure requirements.

Transactions with related parties are based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transaction between unrelated parties.

e. Financial assets

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loan and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end. The Company only has financial assets in categories (ii).

The Company's financial assets consist of cash on hand and in bank, trade receivables, unbilled receivables and other receivables classified as loan and receivables.

(i) Loan and receivables

Loan and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determined payments and not quoted in an active market. These financial assets are included in current assets, except where expected to mature more than 12 months after the end of the reporting period. These are classified as non-current assets.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)****e. Aset keuangan (lanjutan)****(i) Pinjaman dan piutang (lanjutan)**

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pinjaman dan piutang Perusahaan terdiri "kas dan setara kas", "piutang usaha", "piutang usaha yang belum difakturkan" dan "piutang lain-lain" pada laporan posisi keuangan.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara simultan.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas termasuk kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas disajikan setelah dikurangi cerukan.

g. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha adalah jumlah tagihan dari pelanggan untuk barang yang dijual atau jasa yang diberikan dalam transaksi bisnis pada umumnya. Piutang lain-lain adalah jumlah tagihan dari pihak ketiga atau pihak yang berelasi di luar kegiatan usaha.

Jika pembayaran piutang diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar. Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICES (continued)****e. Financial assets (continued)****(i) Loan and receivables (continued)**

Loan and receivables are initially recognised at fair value including directly attributable transaction costs and subsequently carried at amortised cost using the effective interest rate method.

The Company's loan and receivables comprise "cash and cash equivalents", "trade receivables", "unbilled receivables" and "other receivables" in the statements of financial position.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents are presented net of overdrafts.

g. Trade and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for goods sold or services performed in the ordinary course of business. Other receivables are amounts due from third parties or related parties for transactions outside of the ordinary course of business.

If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets. Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less any provision for impairment.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/8 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

g. Piutang usaha dan piutang lain-lain (lanjutan)

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang lain-lain ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun provisi digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Perusahaan tidak dapat menagih seluruh atau sebagian nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang.

Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang.

Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan disajikan sebagai "beban umum dan administrasi" untuk piutang usaha dan piutang lain-lain. Ketika piutang usaha dan piutang lain-lain, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun provisi. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap "beban umum dan administrasi" pada laporan laba rugi.

h. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode manfaat masing-masing biaya.

i. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Perbaikan prasarana	5 tahun/years
Kendaraan	8 tahun/years
Peralatan kantor	4 tahun/years

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICES (continued)**

g. Trade and other receivables (continued)

Collectability of trade and other receivables is reviewed on an ongoing basis. Receivables which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. A provision account is used when there is objective evidence that the Company will not be able to collect all or a portion of amounts due according to the original terms of the receivables.

Significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganisation, and default or delinquency in payments are considered indicators that the receivable is impaired.

The amount of the impairment provision is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. Cash flows relating to short-term receivables are not discounted if the effect of discounting is immaterial.

The amount of the impairment loss is recognised in profit or loss within "general and administrative expenses" for trade receivables and for other receivables. When a trade and other receivable for which an impairment provision had been recognised become uncollectible in a subsequent period, it is written off against the provision account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against "general and administrative expenses" in profit or loss.

h. Prepayments

Prepayments are amortised on a straight-line basis over the estimated beneficial periods of the prepayments.

i. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Lease hold improvement
Vehicles
Office equipment

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/9 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

i. Aset tetap (lanjutan)

Masa manfaat, nilai sisa, dan metode penyusutan aset dikaji dan disesuaikan, jika diperlukan, setidaknya setiap akhir tahun buku. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laba rugi, ketika perubahan terjadi.

Hak atas tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya penggantian komponen suatu aset dan biaya inspeksi yang signifikan diakui dalam jumlah tercatat aset jika memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset.

Nilai tercatat aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat pelepasan aset tetap tersebut diakui dalam laba rugi.

Nilai tercatat aset segera diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan apabila nilai tercatat aset lebih besar daripada estimasi jumlah terpulihnya.

j. Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha normal. Utang lain-lain adalah kewajiban untuk membayar atas barang dan jasa selain pembelian yang dilakukan dalam transaksi bisnis pada umumnya. Utang usaha dan utang lain-lain dikelompokkan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fixed assets (continued)

Assets' useful lives, residual values and depreciation methods are reviewed and adjusted if appropriate, at least at the end of each financial year. The effects of any revisions are recognised in profit or loss, when the changes arise.

Landrights including the legal costs incurred at initial acquisition of landrights, are capitalised as part of the cost of the land and not amortised.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amounts of replaced parts are derecognised.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Significant cost of replacing part of assets and major inspection cost are recognised in the carrying amount of the assets if the recognition criteria are met.

For assets which are no longer utilised or sold, the carrying amounts are eliminated from the consolidated financial statements and the resulting gains or losses on disposals of property, plant and equipment are recognised in profit or loss.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

j. Trade and other payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Other payables are obligation for goods or services other than purchase that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade and other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
j. Utang usaha dan utang lain-lain (lanjutan)

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur sebesar harga perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

k. Pinjaman

Pinjaman diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman kemudian dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara hasil perolehan (dikurangi dengan biaya transaksi) dan nilai penarikan diakui dalam laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya-biaya yang dibayarkan untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi dari pinjaman tersebut, apabila besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai dengan penarikan dilakukan. Apabila tidak ada bukti bahwa besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode dari fasilitas yang terkait.

Biaya pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat diatribusikan dengan akuisisi, konstruksi atau produksi aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut sampai aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksudnya atau dijual. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset kualifikasian. Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas lancar kecuali Perusahaan mempunyai hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas tersebut untuk setidaknya 12 bulan setelah tanggal laporan pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICES (continued)**
j. Trade and other payables (continued)

Trade and other payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

k. Borrowings

Borrowings are recognised initially at their fair value, net of any transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in profit or loss over the year of the borrowing, using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of the loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawdown. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawdown, the fee is capitalised as a prepayment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowing costs either directly or indirectly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, are capitalised as part of the cost of that asset until such time as the asset is substantially ready for its intended use or sale. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs incurred during the year, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying asset. All other borrowing costs are recognised in profit or loss in the period in which they are incurred.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/11 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

I. Imbalan kerja

Perusahaan harus mencadangkan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan Undang-undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau KKB adalah program imbalan pasti.

Skema pensiun dapat diklasifikasikan sebagai program imbalan pasti. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pascakerja yang akan diterima seorang karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Besarnya kewajiban imbalan pasti ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan secara tahunan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat suku bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan. Di negara-negara yang tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan tingkat suku bunga obligasi pemerintah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Employee benefits

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefit in accordance with Labour Law No. 13/2003 or the Company's Collective Labour Agreement ("CLA"), whichever is higher. Since the Labour Law or the CLA sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

Pension schemes are classified as defined benefit plans. A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The liability recognised in the statement of financial position in relation to the defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the year less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity approximating the terms of the related pension obligations. In countries where there is no deep market for such bonds, the market rates on government bonds are used.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/12 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

l. Imbalan kerja (lanjutan)

Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban imbalan pasti.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi - asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas dalam laporan pengasialan komprehensif lain pada periode dimana beban tersebut terjadi. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo akumulasi kerugian.

Untuk program iuran pasti, Perusahaan membayar iuran kepada program asuransi pensiun yang dikelola secara publik atau swasta, dengan dasar wajib, kontraktual dan sukarela. Perusahaan tidak memiliki kewajiban membayar lebih lanjut jika iuran tersebut telah dibayarkan. Iuran tersebut diakui sebagai biaya manfaat karyawan jika telah jatuh tempo. Iuran dibayar di muka diakui sebagai aset jika pengembalian dana atau pengurangan pembayaran masa depan dimungkinkan.

m. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan mencakup nilai wajar imbalan yang diterima atau piutang untuk pemberian jasa dalam aktivitas normal usaha Perusahaan. Pendapatan disajikan setelah dikurangi Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"), retur, potongan penjualan, dan diskon.

Perusahaan mengakui pendapatan ketika jumlah pendapatan dapat diukur secara andal, besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan akan mengalir kepada entitas dan kriteria tertentu telah dipenuhi untuk setiap aktivitas seperti dijelaskan di bawah ini. Perusahaan menggunakan hasil historis dalam penentuan estimasi, dengan mempertimbangkan tipe pelanggan, tipe transaksi dan persyaratan setiap transaksi sebagai dasar estimasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICES (continued)**

l. Employee benefits (continued)

The Company recognised gains or losses on curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gains or loss on a curtailment or settlement comprises change in the present value of the defined benefit obligation.

Past service costs are recognised immediately in profit or loss.

Remeasurement arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise. Accumulated remeasurements balance was reported in accumulated losses.

For defined contribution plans, the Company pays contributions to publicly or privately administered pension insurance plans on a mandatory, contractual or voluntary basis. The Company has no further payment obligations once the contributions have been paid. The contributions are recognised as employee benefit expenses when they become due. Prepaid contributions are recognised as an asset to the extent that a cash refund or a reduction in the future payments is available.

m. Revenue and expense recognition

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the services rendered in the ordinary course of the Company's activities. Revenue is shown net of Valued Added Taxes ("VAT"), returns, rebates and discounts.

The Company recognises revenue when the amount of revenue can be reliably measured, it is probable that future economic benefits will flow to the entity and criteria have been met for each of the Company's activities as described below. The Company bases its estimates on historical results, taking into consideration the type of customer, the type of transaction and the specifics of each arrangement.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/13 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

m. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan jasa

Pendapatan jasa diakui pada saat pemberian jasa sesuai dengan persyaratan yang telah diatur dalam perjanjian dengan konsumen.

Bila hasil transaksi penjualan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan yang diakui hanya sebesar beban yang telah diakui yang dapat diperoleh kembali.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

n. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak itu berkaitan dengan kejadian atau transaksi yang diakui pada pendapatan komprehensif lainnya atau secara langsung dicatat ke ekuitas, maka pada kasus tersebut, masing-masing beban pajak juga diakui pada pendapatan komprehensif lainnya atau secara langsung dicatat ke ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan di negara dimana Perusahaan beroperasi dan menghasilkan penghasilan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan terkait dengan situasi dimana diperlukan interpretasi atas peraturan pajak yang berlaku. Jika perlu, manajemen menentukan provisi dibentuk berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar pada otoritas pajak.

Untuk pendapatan yang menjadi subjek pajak penghasilan final, beban pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan akuntansi yang diakui dan disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi pada tahun berjalan dikarenakan pajak tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**m. Revenue and expense recognition
(continued)**

Rendering of services

Revenue from services is recognised upon the delivery of services in accordance with the terms of agreements with customers.

When the outcome of a transaction involving the rendering of services cannot be estimated reliably, revenue is recognised only to the extent of the recognised expenses that are recoverable.

Expenses

Expenses are recognised as incurred on a accrual basis.

n. Taxation

The tax expense for the year comprises current and deferred tax. Tax expense is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity, in this case, the tax expense is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted as at the reporting date in the countries where the Company operate and generate taxable income. Management periodically evaluates the positions taken in Annual Tax Returns in situations in which the applicable tax regulations are subject to interpretation. Where appropriate, it establishes a provision on the basis of the amounts expected to be paid to the tax authorities.

For income which is subject to final tax, income tax expense is recognised proportionally with the accounting revenue recognised and presented as part of general and administrative expenses in the current year as such tax does not satisfy the criteria of income tax.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
n. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal *goodwill*; atau pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Rugi pajak yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan jika besar kemungkinan di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif (atau peraturan) pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan untuk diterapkan jika aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui sepanjang kemungkinan besar penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk menyelesaikan saldo-saldo tersebut secara neto.

o. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dalam periode dimana pembagian dividen tersebut diumumkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICES (continued)**
n. Taxation (continued)

Deferred income tax is recognised using the balance sheet liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill; deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Tax loss carried forward is recognised as a deferred tax asset when it is probable that there will be future taxable profit available against which the unused tax loss can be utilised. Deferred income tax is determined using tax rates (or laws) that have been enacted or substantially enacted as at the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or on different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

o. Dividends

Dividend distribution to the shareholders is recognised as a liability in the Company consolidated financial statements in the period in which the dividends are declared.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI**

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Perusahaan telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut dimana dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat dan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan dalam periode mendatang.

Penyisihan penurunan piutang usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5.

Perusahaan membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, akan jarang sekali sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan ke depan dipaparkan di bawah ini.

**3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS**

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The Company has identified the following critical accounting policies under which significant judgments, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect financial results or the financial position reported in future periods.

Provision for impairment of trade receivables

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of accounts receivable. Further details are disclosed in Note 5.

The Company makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal the related actual results. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)Imbalan kerja

Nilai kini kewajiban pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis dari aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan beban/pendapatan bersih untuk pensiun termasuk tingkat diskonto, kenaikan gaji di masa depan, perubahan remunerasi masa depan, tingkat pengurangan karyawan, tingkat harapan hidup dan periode sisa yang diharapkan dari masa aktif karyawan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat atas kewajiban pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun. Tingkat suku bunga inilah yang digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan yang akan dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Perusahaan menggunakan tingkat suku bunga obligasi pemerintah, dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya yang bersangkutan.

Untuk kenaikan gaji masa depan, Perusahaan mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa depan. Asumsi kunci lainnya untuk kewajiban pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya didasarkan sebagian pada kondisi pasar saat ini. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Pajak penghasilan

Pertimbangan dan asumsi dibutuhkan dalam menentukan penyisihan modal dan pengurangan beban tertentu selama estimasi provisi pajak penghasilan untuk setiap perusahaan dalam Perusahaan. Banyaknya transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian di dalam penentuan kewajiban pajak. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam periode di mana penentuan pajak tersebut dibuat.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)Employee benefits

The present value of the pension and other long-term benefit obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/income for pensions include the discount rate, future salary increase, future remuneration changes, employee attrition rates, life expectancy and expected remaining periods of service of employees. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of the pension obligation.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligation. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds, considering there is no deep market for high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

For the rate of future salary increases, the Company collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plan. Other key assumptions for pension obligation and other long-term benefits are based in part on current market conditions. Further details are disclosed in Note 13.

Income taxes

Judgements and assumptions are required in determining capital allowances and the deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes for the Company. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, these differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the period in which the determination is made.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/17 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI (lanjutan)**

Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal, provisi, dan perbedaan temporer, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan bergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini bergantung pada estimasi volume penjualan barang atau jasa, harga, biaya operasi, belanja modal, dan transaksi manajemen lainnya di masa depan.

**3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Income taxes (continued)

Deferred tax assets, including those arising from unrecouped tax losses, provision and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flows. These depend on estimates of future sales volumes or sales of service, prices, operating costs, capital expenditure, and other future transactions.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Kas	1	1	Cash on hand
Kas di bank	2,780	7,957	Cash in banks
Deposito berjangka	<u>10,000</u>	<u>21,000</u>	Time deposits
Jumlah	<u>12,781</u>	<u>28,958</u>	Total

Rincian kas dan setara kas berdasarkan mata uang dan masing-masing bank sebagai berikut:

The details of cash and cash equivalents based on currency and by individual bank was as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Kas			Cash on hand
- Rupiah	1	1	Rupiah -
Kas di bank			Cash in banks
Entitas berelasi dengan Pemerintah (Catatan 21)			Government-related entities (Note 21)
- Rupiah	1,723	6,194	Rupiah -
- Dolar AS	641	1,134	US Dollar -
Pihak ketiga			Third party
- Rupiah			Rupiah -
PT Bank Central Asia Tbk.	416	629	PT Bank Central Asia Tbk.
Deposito berjangka			Time deposits
Entitas berelasi dengan Pemerintah (Catatan 21)			Government-related entities (Note 21)
- Rupiah	<u>10,000</u>	<u>21,000</u>	Rupiah -
Jumlah	<u>12,781</u>	<u>28,958</u>	Total

Tingkat bunga per tahun deposito berjangka selama 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The annual interest rates on time deposits during 2016 and 2015 were as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Rupiah	5.15%	6.00% - 7.00%	Rupiah

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/18 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

a. Piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pihak berelasi (Catatan 21)	157,645	111,445	<i>Related parties (Note 21)</i>
Pihak ketiga	<u>8,724</u>	<u>537</u>	<i>Third parties</i>
Jumlah	<u>166,369</u>	<u>111,982</u>	Total

b. Piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Belum jatuh tempo	113,444	61,145	<i>Not due</i>
Sudah jatuh tempo			<i>Overdue</i>
- 1 - 3 bulan	37,517	43,971	<i>1 - 3 months -</i>
- 4 - 6 bulan	6,784	456	<i>4 - 6 months -</i>
- 7 - 12 bulan	7,265	6,410	<i>7 - 12 months -</i>
- > 12 bulan	<u>1,359</u>	<u>-</u>	<i>> 12 months -</i>
Jumlah	<u>166,369</u>	<u>111,982</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang dapat tertagih sehingga manajemen tidak membentuk cadangan penyisihan penurunan nilai pada tanggal tersebut.

5. TRADE RECEIVABLES

a. Trade receivables are as follows:

b. The aging of trade receivables is as follows:

As as 31 December 2016 and 2015, the management believes that all accounts receivable are collectible, therefore, no allowance for impairment has been provided.

Tidak ada piutang usaha per tanggal 31 Desember 2016 and 2015 yang dijaminkan.

There were no trade receivables as at 31 December 2016 which are put as collateral.

6. PIUTANG USAHA BELUM DIFAKTURKAN

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pihak berelasi (Catatan 21)			<i>Related parties (Note 21)</i>
- Rupiah	197,948	142,733	<i>Rupiah -</i>
- Dolar AS	<u>517</u>	<u>4,527</u>	<i>US Dollar -</i>
	<u>198,465</u>	<u>147,260</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
- Rupiah	<u>5,210</u>	<u>-</u>	<i>Rupiah -</i>
Jumlah	<u>203,675</u>	<u>147,260</u>	Total

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/19 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. UANG MUKA

7. CASH ADVANCES

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Uang muka operasional	24,161	16,530	Operational advance
Uang muka karyawan	<u>1,181</u>	<u>813</u>	Employee advance
Jumlah	<u>25,342</u>	<u>17,343</u>	Total

8. PERPAJAKAN

8. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pajak penghasilan badan:			Corporate income taxes:
Kelebihan pembayaran pajak penghasilan (PPH) badan:			Overpayment of corporate income tax:
- 2015	6,871	6,871	2015 -
Pajak lain-lain:			Other taxes:
- PPN	<u>4,634</u>	<u>17,445</u>	VAT -
Jumlah	<u>11,505</u>	<u>24,316</u>	Total
Bagian lancar	<u>11,505</u>	<u>17,445</u>	Current portion
Bagian tidak lancar	<u>-</u>	<u>6,871</u>	Non-current portion

b. Utang pajak

b. Taxes payables

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pajak penghasilan badan	804	612	Corporate income taxes
Pajak lain-lain:			Other taxes:
- Pasal 21	2,732	2,442	Article 21 -
- Pasal 23	420	212	Article 23 -
- Pasal 4 ayat 2	37	347	Article 4 (2) -
- PPN	<u>-</u>	<u>14,726</u>	VAT -
Jumlah	<u>3,993</u>	<u>18,339</u>	Total

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expenses

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Kini	14,341	10,649	Current
Tangguhan	<u>(107)</u>	<u>305</u>	Deferred
Jumlah	<u>14,234</u>	<u>10,954</u>	Total

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/20 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak kini

Perhitungan pajak penghasilan kini dilakukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak. Nilai tersebut mungkin disesuaikan ketika SPT Tahunan disampaikan ke Direktorat Jenderal Pajak (DJP).

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan dengan estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan sebagai berikut:

8. TAXATION (continued)

d. Current taxes

Current income tax computations are based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when annual tax returns are filed to the Directorate General of Tax (DGT).

The reconciliation between the Company's profit before income tax and the estimated taxable income of the Company is as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	49,785	44,185	Profit before income tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Liabilitas imbalan pascakerja	429	(1,221)	Post-employment benefits obligations
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	7,802	59	Non-deductible expenses
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(421)	(425)	Interest income subject to final tax
Pendapatan lain-lain yang dikenakan pajak final	(232)	-	Other income subject to final tax
Jumlah perbedaan temporer dan permanen	<u>7,578</u>	<u>(1,587)</u>	Total temporary and permanent differences
Laba kena pajak	<u>57,363</u>	<u>42,598</u>	Taxable income
Beban pajak kini	14,341	10,649	Current tax expenses
Dikurangi:			Less:
Pajak penghasilan dibayar di muka:			Prepaid income taxes:
- Pasal 23	11,702	12,011	Article 23 -
- Pasal 25	1,835	5,509	Article 25 -
	<u>13,537</u>	<u>17,520</u>	
Kurang bayar/(lebih bayar) pajak penghasilan	<u>804</u>	<u>(6,871)</u>	Underpayment/(overpayment) of corporate income tax

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/21 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan Perusahaan dengan jumlah teoritis beban pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	49,785	44,185	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	12,446	11,046	<i>Tax expense calculated at prevailing rate</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	1,951	14	<i>Non-deductible expenses</i>
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(105)	(106)	<i>Interest income subject to final tax</i>
Pendapatan lain-lain yang dikenakan pajak final	(58)	-	<i>Other income subject to final tax</i>
Beban pajak penghasilan	<u>14,234</u>	<u>10,954</u>	<i>Income tax expense</i>

8. TAXATION (continued)

d. Current taxes (continued)

The reconciliation between the Company's income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax is as follows:

e. Aset pajak tangguhan

e. Deferred tax asset

	<u>2016</u>				
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Dibebankan pada laba rugi/ Charged to profit or loss</u>	<u>Dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya/ Credited to other comprehensive income</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
Liabilitas imbalan pascakerja	4,388	107	(2,360)	2,135	<i>Post-employment benefits obligations</i>
Total aset pajak tangguhan	<u>4,388</u>	<u>107</u>	<u>(2,360)</u>	<u>2,135</u>	<i>Total deferred tax asset</i>
	<u>2015</u>				
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Dibebankan pada laba rugi/ Charged to profit or loss</u>	<u>Dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya/ Credited to other comprehensive income</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
Liabilitas imbalan pascakerja	4,043	(305)	650	4,388	<i>Post-employment benefits obligations</i>
Total aset pajak tangguhan	<u>4,043</u>	<u>(305)</u>	<u>650</u>	<u>4,388</u>	<i>Total deferred tax asset</i>

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/22 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

g. Pemeriksaan pajak

Pada tanggal Laporan Keuangan ini, Perusahaan sedang diaudit oleh DJP atas lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2015 sebesar Rp6.871 dan belum menerima hasil atas audit pajak tersebut. Perusahaan berkeyakinan bahwa hasil akhir dari audit pajak ini tidak akan memiliki dampak yang material terhadap posisi laporan keuangan Perusahaan.

8. TAXATION (continued)

f. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

g. Tax audit

As at the date of these financial statements, the Company is being audited by DGT for overpayment of corporate income tax for the year 2015 amounting to Rp6,871 and has not yet received the audit results. Management is of the opinion that the audit results will not have a material impact to the Company's financial statements.

9. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	<u>2016</u>
Pihak berelasi (Catatan 21)	
PT Pertamina Dana Ventura	-
Entitas berelasi dengan Pemerintah (Catatan 21)	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	<u>214,228</u>
Jumlah	<u><u>214,228</u></u>

Pada 15 Agustus 2016, berdasarkan surat perjanjian No.006/H00000/2016-S0; DBT.WTB/PKS.053/2016, PT Pertamina (Persero) dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. menyetujui fasilitas *Notional Pooling* dengan peserta anak perusahaan Pertamina (salah satunya Pertamina Training & Consulting), yang diamandemen pada 14 Oktober 2016 menjadi perjanjian No. 008/H00000/2016-S0; DBT.BWS/PKS/077/2016.

Perusahaan telah menyatakan persetujuan untuk ikut serta dalam *Notional Pooling* pada tanggal 14 Oktober 2016.

Surat No. CGB.CB3/OG1.210/SPPK/2016 yang ditandatangani oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Pertamina (Persero), menyatakan fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) *Global Line* diberikan untuk membiayai modal kerja operasional Pertamina dan anak perusahaan Pertamina termasuk untuk *Notional Pooling* yang diberikan salah satunya kepada Perusahaan.

Jangka waktu fasilitas ini adalah 1 tahun sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit dengan suku bunga untuk fasilitas dalam Rupiah adalah sebesar 8% per tahun.

9. SHORT-TERM LOANS

	<u>2015</u>	
	105,883	Related parties (Note 21)
		PT Pertamina Dana Ventura
	-	Government-related entites (Note 21)
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Jumlah	<u><u>105,883</u></u>	Total

On 15 August 2016, based on agreement No.006/H00000/2016-S0; DBT.WTB/PKS.053/2016, PT Pertamina (Persero) and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. have agreed for *Notional Pooling* facility, which involved subsidiaries of Pertamina (one of which is Pertamina Training & Consulting) and amended on 14 October 2016 to become agreement No. 008/H00000/2016-S0; DBT.BWS/PKS/077/2016.

The Company has agreed to involved on *Notional Pooling* on 14 October 2016.

Letter No. CGB.CB3/OG1.210/SPPK/2016 which has been signed by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. and PT Pertamina (Persero), stated that working capital credit *Global Line* is given to fund Pertamina and its subsidiaries' operations, including to *Notional Pooling* which is given to the Company.

The term of this facility is 1 year since signing date of the Credit Agreement with interest rate for facility in Rupiah of 8% per annum.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/23 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pinjaman jangka pendek ke PT Pertamina Dana Ventura telah seluruhnya dilunasi di 2016.

9. SHORT-TERM LOANS (continued)

Short-term loans to PT Pertamina Dana Ventura has been fully repaid in 2016.

10. UTANG USAHA

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Pihak ketiga	10,885	28,240
Pihak berelasi (Catatan 21)	<u>4,431</u>	<u>5,666</u>
Jumlah	<u>15,316</u>	<u>33,906</u>

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh nilai tercatat utang usaha berdenominasi Rupiah. Karena sifatnya jangka pendek, nilai wajar utang usaha diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

10. TRADE PAYABLES

Third parties
Related parties (Note 21)

Total

As at 31 December 2016 and 2015, all the carrying amount of the Company's trade payables was denominated in Rupiah. Due to their short-term nature, their carrying amount approximates their fair value.

11. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Biaya yang masih harus dibayar pada 31 Desember 2016 terdiri atas biaya operasional terkait pendapatan Perusahaan.

11. ACCRUED EXPENSES

Accrued expense per 31 December 2016 consists of operational expense related to the Company's revenues.

12. UTANG DIVIDEN

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Pihak berelasi (Catatan 21)		
- PT Pertamina (Persero)	4,808	9,808
- PT Pertamina Dana Ventura	<u>-</u>	<u>385</u>
Jumlah	<u>4,808</u>	<u>10,193</u>

Perubahan utang dividen adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
<u>PT Pertamina (Persero)</u>		
Saldo awal	9,808	12,417
Pengumuman	-	3,891
Pembayaran	<u>(5,000)</u>	<u>(6,500)</u>
Saldo akhir	<u>4,808</u>	<u>9,808</u>
<u>PT Pertamina Dana Ventura</u>		
Saldo awal	385	683
Pengumuman	-	384
Pembayaran	<u>(385)</u>	<u>(682)</u>
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>385</u>

Related parties (Note 21)
PT Pertamina (Persero) -
PT Pertamina Dana Ventura -

Total

Movements of dividends payables are as follows:

PT Pertamina (Persero)
Beginning balance
Declared
Paid

Ending balance

PT Pertamina Dana Ventura
Beginning balance
Declared
Paid

Ending balance

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/24 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. UTANG DIVIDEN (lanjutan)

Pengumuman dividen tahun 2015

Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang (RUPS) Tahunan tahun buku 2014 yang diadakan pada tanggal 30 Maret 2015, dan RUPS Sirkuler tentang penetapan laba bersih 30 Oktober 2015 sebagaimana tertuang dalam akta notaris Drs. Andy A. Agus, SH no 2 tanggal 18 November 2015 dimana disetujui pembagian dividen untuk tahun 2014 yang dibayarkan di tahun 2015 sebesar 10% dari laba bersih atau senilai Rp4.275.

12. DIVIDENDS PAYABLES (continued)

Dividends declaration in 2015

The Company held Annual General Meeting of Shareholders (GOMS) on 20 March 2015, and Circular GOMS to propose usage of the Company's earning on 30 October 2015, as covered by Notarial Deed of Drs. Andy A. Agus, SH No. 2 on 18 November 2015, on which approval of dividend for year 2014 paid in 2015 is 10% of net income amounting Rp4,725.

13. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Perusahaan memberikan imbalan pensiun kepada semua karyawan tetapnya. Imbalan yang diberikan adalah imbalan pasti yang berkaitan dengan penghargaan masa kerja yang tergantung pada lamanya masa kerja.

Perhitungan imbalan pascakerja tahun 2016 dan 2015 dihitung oleh aktuaris independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dan Prima Aktuaria dengan laporannya masing-masing pada tanggal 6 Januari 2017 dan 20 Januari 2016.

13. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATIONS

The Company provides post-employment benefits to all its permanent employees. Benefits provided are defined benefits related with long service appreciation.

The cost of providing post-employment benefits for 2016 and 2015 are calculated by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo and Prima Aktuaria based on its valuation reports dated on 6 January 2017 and 20 January 2016, respectively.

a. Saldo liabilitas imbalan pascakerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

a. The amounts of post-employment benefits obligation recognised in the statement of financial position are determined as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<u>8,540</u>	<u>17,551</u>	Present value of defined benefit obligation

b. Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

b. The movement of present value of obligation is as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Saldo awal tahun	17,551	16,171	At the beginning of the year
Biaya jasa kini	1,382	1,689	Current service cost
Biaya bunga	1,134	282	Interest cost
Imbalan yang dibayarkan	(2,087)	(3,191)	Benefits paid
Pengukuran kembali:			Remeasurements:
Kerugian yang timbul dari perubahan asumsi keuangan (Keuntungan)/kerugian dari penyesuaian atas pengalaman	131	2,589	Loss from change in financial assumptions
	<u>(9,571)</u>	<u>11</u>	Experience (gains)/losses
Saldo akhir tahun	<u>8,540</u>	<u>17,551</u>	At the end of the year

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/25 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

13. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATIONS
(continued)

c. Beban manfaat karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

c. *Employee benefits expense recognised in the profit or loss are as follows:*

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Biaya jasa kini	1,382	1,689	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	<u>1,134</u>	<u>282</u>	<i>Interest cost</i>
	<u>2,516</u>	<u>1,971</u>	

d. Mutasi liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

d. *Movement of post-employment benefits obligation is as follows:*

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Saldo awal tahun	17,551	16,171	<i>At the beginning of the year</i>
Beban imbalan kerja selama tahun berjalan (Rugi)/laba komprehensif lainnya selama tahun berjalan	2,516	1,971	<i>Employee benefits expense during the year</i>
Imbalan yang dibayarkan	(9,440)	2,600	<i>Other comprehensive (loss)/income during the year</i>
	<u>(2,087)</u>	<u>(3,191)</u>	<i>Benefits paid</i>
Saldo akhir tahun	<u>8,540</u>	<u>17,551</u>	<i>At the end of the year</i>

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2016 untuk *holding*, *aviasi* dan *security* masing-masing adalah 10,49, 7,43 dan 3,5 tahun.

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation at 31 December 2016 for holding, aviation and security are 10.49, 7.43 and 3.5 years, respectively.

e. Asumsi utama yang digunakan pada tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

e. *The key assumptions used in 2016 and 2015 are as follows:*

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Tingkat diskonto:			<i>Discount rate:</i>
Karyawan <i> Holding </i>	8.250%	9.102%	<i> Holding Employee</i>
Karyawan <i> Aviasi </i>	8.000%	6.178%	<i> Aviation Employee</i>
Karyawan <i> Security </i>	7.600%	5.989%	<i> Security Employee</i>
Tingkat kenaikan gaji per tahun:			<i>Annual salary increase:</i>
Karyawan <i> Holding </i>	5%	5%	<i> Holding Employee</i>
Karyawan <i> Aviasi </i>	5%	5%	<i> Aviation Employee</i>
Karyawan <i> Security </i>	6%	5%	<i> Security Employee</i>
Tingkat mortalita	TMI - 2011	TMI - 2011	<i>Mortality rate</i>
Usia pensiun normal	56	56	<i>Normal retirement age</i>
Tingkat cacat	5% dari TMI - 2011	5% from TMI- 2011	<i>Disability rate</i>

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/26 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

13. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATIONS
(continued)

- f. Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2016 sebagai berikut:

- f. A quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of 31 December 2016 is as follows:

	Kenaikan tingkat diskonto/ Increase in discount rate 1%	Penurunan tingkat diskonto/ Decrease in discount rate 1%	
Dampak kewajiban manfaat pasti neto	8,146	8,974	<i>Impact on the net defined benefits obligations</i>
	Kenaikan tingkat upah/ Increase in salary rate 1%	Penurunan tingkat upah/ Decrease in salary rate 1%	
Dampak kewajiban manfaat pasti neto	8,982	8,133	<i>Impact on the net defined benefits obligations</i>

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam praktiknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi utama dari aktuaris, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the statement of financial position.

- g. Analisa jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

- g. Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits as at 31 December 2016 is presented below:

	2016	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	1,114	<i>Within the next 12 months</i>
Antara 2 dan 5 tahun	7,784	<i>Between 2 and 5 years</i>
Antara 5 dan 10 tahun	7,010	<i>Between 5 and 10 years</i>
Di atas 10 tahun	20,561	<i>Beyond 10 years</i>

Di dalam melakukan pembayaran manfaat UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, Perusahaan memperhitungkan manfaat pensiun (hak karyawan) melalui Program Asuransi dari PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, berdasarkan Perjanjian Kerjasama tentang Pengelolaan Program Asuransi *Saving Plan* Nomor P-0204/AJTM/DIR/1213.

In accordance with Labor Law No. 13 Year 2003, the Company calculates its pension benefits, through an insurance program with PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, which is based on insurance savings plan management number P-0204/AJTM/DIR/1213.

Nilai aset program di tahun 2016 dan 2015 sebesar Rp5.160 dan Rp3.454, sedangkan nilai liabilitas imbalan pascakerja di tahun 2016 dan 2015 sebesar Rp8.540 dan Rp17.551 sesuai dengan nilai Aktuarial.

Asset value program in 2016 and 2015 amounted to Rp5,160 and Rp3,454, while post employment benefits liability value in 2016 and 2015 amounted to Rp8,540 and Rp 17,551, respectively as computed by the Actuary.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/27 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

Perusahaan memberikan kontribusi program asuransi *saving plan* yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri. Polis asuransi ini bukan merupakan polis asuransi yang memenuhi syarat berdasarkan PSAK Nomor 24 (Revisi 2014), dan dapat dipastikan bahwa PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri akan mengganti sebagian atau seluruh pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban imbalan pasti. Hak penggantian ini diakui sebagai "Aset tidak lancar lainnya" dan tidak dikurangi dengan kewajiban imbalan kerja.

Berdasarkan polis yang diterbitkan oleh PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri dengan No. K130017 yang dimulai pada 1 Maret 2013 dengan Program "Mandiri Asuransi Pesangon Sejahtera (MAPS)". Pesertanya adalah Tenaga Kerja Jasa Penunjang (TKJP) yang ditempatkan Perusahaan pada PT Pertamina (Persero).

Penagihan premi dibebankan kepada PT Pertamina (Persero) dalam hal ini Perusahaan menagihkan Nota Tagihan Premi kepada PT Pertamina (Persero) untuk dibayarkan langsung kepada PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri.

13. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATIONS (continued)

The Company contributes to an insurance policy with PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri. This insurance policy is not a qualifying insurance policy based on PSAK No. 24 (Revised 2014), and it is virtually certain that PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri will reimburse some or all of the expenditure required to settle the defined benefit obligation. This right of reimbursement is recognised as "Other non-current asset", and was not deducted against employee benefits liability.

According to the insurance policy of PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri No K130017 which started from 1 March 2013 with "Mandiri Asuransi Pesangon Sejahtera" (MAPS) program. The participant is "Tenaga Kerja jasa Penunjang" (TKJP) / The supporting workers which are still active in PT Pertamina (Persero).

PT Pertamina (Persero) is responsible for paying the insurance premium. In this case, the Company informed PT Pertamina (Persero) to fulfill the payment directly to PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri.

14. MODAL SAHAM

Modal saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

14. SHARE CAPITAL

The Company's share capital as at 31 December 2016 and 2015 are as follows:

Pemegang saham/Shareholders	Jumlah lembar ditempatkan dan disetor/ Total issued and paid-up shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Modal ditempatkan dan disetor (nilai penuh)/ Issued and paid-up capital (full amount)
PT Pertamina (Persero)	27,300	91.00%	2,730,000,000
PT Pertamina Dana Ventura	2,700	9.00%	270,000,000
Jumlah/Total	30,000	100.00%	3,000,000,000

15. MODAL DONASI

Modal donasi merupakan saldo hibah berupa aset tetap dari Yayasan Patra Cendekia, seperti yang diaktakan dalam Akta No. 9, tertanggal 14 Maret 2002, dari Notaris Drs. Andy Alhadis Agus, SH., Modal Donasi tersebut berupa kendaraan dan peralatan kantor dengan nilai wajar sebesar Rp204. Nilai aset tetap yang dihibahkan tersebut didasarkan atas penilaian yang dilakukan oleh Perusahaan Penilaian Independen.

15. SHARE CAPITAL

Donated capital represents the grant received by the Company from Patra Cendekia Foundation in the form of fixed assets, as based on Notarial Deed No. 9 of Notary Drs. Alhadis Andy Agus, SH dated 14 March 2002. The donated capital consists of vehicles and office equipment and recognized at their fair values amounting to Rp204. The fair value of the fixed assets received as donated capital was determined by an Independent Valuator.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/28 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. SALDO LABA DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Amandemen Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007 mengharuskan pembentukan cadangan wajib dari laba ditahan sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan telah melakukan pencadangan saldo laba sebagai cadangan wajib sejumlah Rp14.736.

16. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

An amendment to the Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007, issued in August 2007 requires the establishment of a statutory reserve for retained earnings amounting to at least 20% of a company's issued and paid up capital.

As at 31 December 2016 and 2015, the Company has set up appropriated retained earnings amounting to Rp14,736.

17. PENDAPATAN USAHA

17. REVENUE

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pendapatan pelatihan			Training revenue
Pihak ketiga	2,823	1,113	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 21)	<u>22,605</u>	<u>13,762</u>	Related parties (Note 21)
Jumlah pendapatan pelatihan	<u>25,428</u>	<u>14,875</u>	Total training revenue
Pendapatan konsultasi			Consultation revenue
Pihak ketiga	56	-	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 21)	<u>103,473</u>	<u>153,864</u>	Related parties (Note 21)
Jumlah pendapatan konsultasi	<u>103,529</u>	<u>153,864</u>	Total consultation revenue
Pendapatan pengelola alih daya			Manpower supply revenue
Pihak ketiga	30,950	-	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 21)	<u>344,345</u>	<u>288,636</u>	Related parties (Note 21)
Jumlah pendapatan pengelola alih daya	<u>375,295</u>	<u>288,636</u>	Total manpower supply revenue
Pendapatan event organizer			Event organizer revenue
Pihak ketiga	757	382	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 21)	<u>225,285</u>	<u>120,611</u>	Related parties (Note 21)
Jumlah pendapatan event organizer	<u>226,042</u>	<u>120,993</u>	Total event organizer revenue
Pendapatan keamanan			Security revenue
Pihak ketiga	3,346	-	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 21)	<u>385,770</u>	<u>347,385</u>	Related parties (Note 21)
Jumlah pendapatan keamanan	<u>389,116</u>	<u>347,385</u>	Total security revenue
Pendapatan jasa lainnya			Other service revenue
Pihak ketiga	-	128	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 21)	<u>16,527</u>	<u>12,722</u>	Related parties (Note 21)
Jumlah pendapatan jasa lainnya	<u>16,527</u>	<u>12,850</u>	Total other service revenue
Jumlah pendapatan	<u>1,135,937</u>	<u>938,603</u>	Total revenue

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/29 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. BEBAN POKOK PENJUALAN

18. COST OF REVENUE

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Gaji operasional	653,734	524,519	Operation salaries
Fasilitas operasi	255,260	154,293	Operation facility
Perlengkapan operasi	35,569	38,601	Operational equipment
Honorarium	30,285	71,828	Honorarium
Akomodasi	29,581	18,901	Accommodation
Transport operasi	15,232	22,440	Operation transportation
Perjalanan dinas	4,321	17,831	Duty trip
Imbalan pasca kerja	1,743	1,369	Post-employment benefits
Alat tulis kantor operasi	1,495	1,741	Operation stationery
Biaya lain-lain	944	1,948	Other expense
Jumlah beban pokok penjualan	<u>1,028,164</u>	<u>853,471</u>	Total cost of revenues

19. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

19. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Direksi dan pegawai	28,096	25,697	Directors and staff
Administrasi kantor	6,890	2,473	Office administrative
Sewa gedung	3,521	1,691	Building rental
Jasa profesional	2,702	1,286	Professional services
Transportasi	1,899	435	Transportation
Penyusutan aset tetap	1,088	415	Depreciation of fixed assets
Imbalan pasca kerja	773	429	Post-employment benefits
Lain-lain	822	704	Others
Jumlah	<u>45,791</u>	<u>33,130</u>	Total

20. BEBAN KEUANGAN

20. FINANCE COSTS

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Bunga pinjaman jangka pendek			Interest cost for short-term loans
Pihak berelasi (Catatan 21)	11,753	9,115	Related parties (Note 21)
Pihak berelasi dengan			Government-related
Pemerintah (Catatan 21)	688	-	entities (Note 21)
Total	<u>12,441</u>	<u>9,115</u>	Total

21. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI

21. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS

a. Kas dan setara kas

a. Cash and cash equivalents

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Kas di bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1,568	4,113	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	54	1,908	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	101	173	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Subtotal	<u>1,723</u>	<u>6,194</u>	Subtotal
Dolar AS			US Dollar
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	641	1,134	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
Subtotal	<u>641</u>	<u>1,134</u>	Subtotal

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/30 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)			21. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)
a. Kas dan setara kas (lanjutan)	<u>2016</u>	<u>2015</u>	a. Cash and cash equivalents (continued)
			<i>Time deposits</i>
Deposito berjangka			Rupiah
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	-	15,000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10,000	6,000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Subtotal	<u>10,000</u>	<u>21,000</u>	Subtotal
Jumlah	<u>12,364</u>	<u>28,328</u>	Total
Persentase terhadap jumlah aset	<u>2.82%</u>	<u>8.12%</u>	As a percentage of total assets
b. Piutang usaha			b. Trade receivables
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Rupiah			Rupiah
PT Pertamina (Persero)	76,099	48,192	PT Pertamina (Persero)
PT Pertamina Gas dan dan entitas anak	38,127	31,844	PT Pertamina Gas and subsidiaries
PT Pertamina Lubricants	19,363	1,287	PT Pertamina Lubricants
PT Pertamina Retail	10,470	6,663	PT Pertamina Retail
PT Pertamina Patra Niaga dan entitas anak	3,825	3,737	PT Pertamina Patra Niaga and subsidiaries
PT Pertamina International Eksplorasi Produksi	2,532	1,886	PT Pertamina International Eksplorasi Produksi
PT Pertamina Geothermal Energy	2,378	3,562	PT Pertamina Geothermal Energy
PT Pertamina Drilling Service Indonesia	970	9,624	PT Pertamina Drilling Service Indonesia
PT Pelita Air Service	699	560	PT Pelita Air Service
Universitas Pertamina	592	-	Universitas Pertamina
PT Patra Jasa	563	-	PT Patra Jasa
PT Pertamina Transkontinental	423	85	PT Pertamina Transkontinental
PT Nusantara Regas	238	-	PT Nusantara Regas
PT Pertamina Hulu Energi	150	1,592	PT Pertamina Hulu Energi
PT Tugu Pratama Indonesia	140	97	PT Tugu Pratama Indonesia
PT Pertamina Algeria Eksplorasi Produksi	-	1,496	PT Pertamina Algeria Eksplorasi Produksi
Lain-lain	300	23	Others
Subtotal	<u>156,869</u>	<u>110,648</u>	Subtotal
Dolar AS			US Dollar
PT Pertamina Geothermal Energy	776	797	PT Pertamina Geothermal Energy
Subtotal	<u>776</u>	<u>797</u>	Subtotal
Jumlah	<u>157,645</u>	<u>111,445</u>	Total
Persentase terhadap jumlah aset	<u>35.96%</u>	<u>31.95%</u>	As a percentage of total assets

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/31 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)			21. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)
c. Piutang belum difakturkan			c. Unbilled receivables
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Rupiah			Rupiah
PT Pertamina (Persero)	146,373	108,735	PT Pertamina (Persero)
PT Pertamina Gas dan dan entitas anak	14,944	16,845	PT Pertamina Gas and subsidiaries
PT Pertamina Drilling Service Indonesia	12,743	4,632	PT Pertamina Drilling Service Indonesia
PT Pertamina Geothermal Energy	9,893	3,163	PT Pertamina Geothermal Energy
PT Pertamina Lubricants	7,073	1,728	PT Pertamina Lubricants
PT Pertamina Patra Niaga dan entitas anak	991	784	PT Pertamina Patra Niaga and subsidiaries
PT Patra Jasa	439	-	PT Patra Jasa
PT Pertamina EP	342	-	PT Pertamina EP
PT Pertamina Retail	-	6,102	PT Pertamina Retail
Lain-lain	5,150	744	Others
Subtotal	<u>197,948</u>	<u>142,733</u>	Subtotal
Dolar AS			US Dollar
PT Pertamina Geothermal Energy	517	-	PT Pertamina Geothermal Energy
PT Pertamina (Persero)	-	4,527	PT Pertamina (Persero)
Jumlah	<u>198,465</u>	<u>147,260</u>	Total
Persentase terhadap jumlah aset	<u>45.28%</u>	<u>42.22%</u>	As a percentage of total assets
d. Utang usaha			d. Trade payables
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
PT Pelita Air Service	2,257	3,644	PT Pelita Air Service
PT Pertamina (Persero)	1,285	833	PT Pertamina (Persero)
PT Patra Jasa	-	714	PT Patra Jasa
Pertamina Bina Medika	43	436	Pertamina Bina Medika
PT Pertamina Dana Ventura	-	-	PT Pertamina Dana Ventura
PT Tugu Pratama Indonesia	846	39	PT Tugu Pratama Indonesia
Jumlah	<u>4,431</u>	<u>5,666</u>	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>1.77%</u>	<u>2.80%</u>	As a percentage of total liabilities
e. Pinjaman jangka pendek			e. Short-term loans
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	214,228	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Pertamina Dana Ventura	-	105,883	PT Pertamina Dana Ventura
Jumlah	<u>214,228</u>	<u>105,883</u>	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>85,82%</u>	<u>52.23%</u>	As a percentage of total liabilities

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/32 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)			21. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)
f. Utang Dividen			f. Dividend Payables
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
PT Pertamina (Persero)	4,808	9,808	PT Pertamina (Persero)
PT Pertamina Dana Ventura	-	385	PT Pertamina Dana Ventura
Jumlah	<u>4,808</u>	<u>10,193</u>	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>1.93%</u>	<u>5.02%</u>	As a percentage of total liabilities
g. Pendapatan			g. Revenue
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
PT Pertamina (Persero)	826,620	723,932	PT Pertamina (Persero)
PT Pertamina Gas dan dan entitas anak	81,754	90,984	PT Pertamina Gas and subsidiaries
PT Pertamina Lubricants	68,585	28,085	PT Pertamina Lubricants
PT Pertamina Retail	52,656	42,957	PT Pertamina Retail
PT Pertamina Drilling Services Indonesia	32,960	26,237	PT Pertamina Drilling Services Indonesia
PT Pertamina Geothermal Energy	17,857	10,731	PT Pertamina Geothermal Energy
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 miliar)	17,573	14,054	Others (each below IDR 10 billion)
Jumlah	<u>1,098,005</u>	<u>936,980</u>	Total
Persentase terhadap jumlah pendapatan	<u>96.66%</u>	<u>99.83%</u>	As a percentage of total revenue
h. Beban keuangan			h. Finance cost
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
PT Pertamina Dana Ventura	11,753	9,115	PT Pertamina Dana Ventura
Lain-lain	688	-	Others
Jumlah	<u>12,441</u>	<u>9,115</u>	Total
Persentase terhadap beban keuangan	<u>100%</u>	<u>100%</u>	As a percentage of total finance cost
i. Kompensasi manajemen kunci			i. Key management compensation
Manajemen kunci adalah Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci adalah sebagai berikut:			Key management includes Directors and Boards of Commissioners of the Company. The compensation paid or payables to key management is shown below:
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Gaji dan imbalan lainnya	7,685	8,291	Salaries and other benefits

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/33 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG
BERELASI (lanjutan)

21. RELATED PARTIES BALANCES AND
TRANSACTIONS (continued)

j. Hubungan dengan pihak berelasi

Transaksi antar pihak yang berelasi didasarkan pada kesepakatan atau perjanjian antar pihak yang pada umumnya mengacu kepada harga pasar dengan margin keuntungan tertentu.

Sifat dari hubungan pihak berelasi yang mengadakan transaksi dengan perusahaan:

j. Relationships with related parties

Transactions between related parties are based on agreements or contracts between both parties which generally refer to market price plus certain margin.

The nature of relationships with the related parties are as follows:

<u>Pihak-pihak yang berelasi/ Related parties</u>	<u>Hubungan/ Relations</u>	<u>Sifat transaksi/ Nature of Transactions</u>
PT Pertamina (Persero)	Pemegang saham/Shareholders	Pendapatan, piutang usaha, piutang belum difakturkan, utang usaha, utang dividen, dan modal saham/Revenues, trade receivables, unbilled receivables, account payables, dividend payables and share capital
PT Pertamina Dana Ventura	Pemegang saham/Shareholders	Biaya keuangan, utang usaha dan modal saham/Finance costs, trade payables and share capital
PT Pertamina Gas	Entitas di bawah pengendalian bersama/ Under common control	Pendapatan, piutang usaha, dan piutang belum difakturkan/Revenues, trade receivables and unbilled receivables
PT Pertamina Lubricants	Entitas di bawah pengendalian bersama/ Under common control	Pendapatan, piutang usaha, dan piutang belum difakturkan/Revenues, trade receivables and unbilled receivables
PT Pertamina Retail	Entitas di bawah pengendalian bersama/ Under common control	Pendapatan, piutang usaha, dan piutang belum difakturkan/Revenues, trade receivables and unbilled receivables
PT Pertamina Patra Niaga	Entitas di bawah pengendalian bersama/ Under common control	Pendapatan dan piutang usaha/Revenues and trade receivables
PT Pertamina Internasional Eksplorasi Produksi	Entitas di bawah pengendalian bersama/ Under common control	Pendapatan dan piutang usaha/Revenues and trade receivables
PT Pertamina Geothermal Energi	Entitas di bawah pengendalian bersama/ Under common control	Pendapatan, piutang usaha, dan piutang belum difakturkan/Revenues, trade receivables and unbilled receivables
PT Pertamina Drilling Services Indonesia	Entitas di bawah pengendalian bersama/ Under common control	Pendapatan, piutang usaha, dan piutang belum difakturkan/Revenues, trade receivables and unbilled receivables
PT Pelita Air Services Indonesia	Entitas di bawah pengendalian bersama/ Under common control	Utang usaha/trade payables
PT Pertamina Trans Kontinental	Entitas di bawah pengendalian bersama/ Under common control	Pendapatan dan piutang usaha/Revenues and trade receivables
PT Pertamina Hulu Energi	Entitas di bawah pengendalian bersama/ Under common control	Pendapatan dan piutang usaha/Revenues and trade receivables
PT Tugu Pratama Indonesia	Entitas di bawah pengendalian bersama/ Under common control	Utang usaha/trade payables
PT Pertamina Algeria Eksplorasi Produksi	Entitas di bawah pengendalian bersama/ Under common control	Pendapatan dan piutang usaha/Revenues and trade receivables

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/34 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

21. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

j. Hubungan dengan pihak berelasi (lanjutan)

j. Relationships with related parties (continued)

<u>Pihak-pihak yang berelasi/ Related parties</u>	<u>Hubungan/ Relations</u>	<u>Sifat transaksi/ Transactions</u>
PT Pertamina EP	Entitas di bawah pengendalian bersama/ Under common control	Pendapatan, piutang usaha, dan piutang belum difakturkan/ Revenues, trade receivables and unbilled receivables
PT Nusantara Regas	Entitas di bawah pengendalian bersama/ Under common control	Pendapatan dan piutang usaha/ Revenues and trade receivables
Universitas Pertamina	Entitas di bawah pengendalian bersama/ Under common control	Pendapatan dan piutang usaha/ Revenues and trade receivables
PT Patra Jasa	Entitas di bawah pengendalian bersama/ Under common control	Pendapatan dan piutang usaha/ Revenues and trade receivables
PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri	Entitas di bawah pengendalian bersama/ Under common control	Aset tidak lancar lainnya/ Other non-current assets
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Entitas yang berelasi dengan Pemerintah/ Entities related to the Government	Penempatan kas dan setara kas, pinjaman jangka pendek dan biaya keuangan/ Placements of cash and cash equivalents, short-term loans and finance costs
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Entitas yang berelasi dengan Pemerintah/ Entities related to the Government	Penempatan kas dan setara kas/ Placements of cash and cash equivalents
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Entitas yang berelasi dengan Pemerintah/ Entities related to the Government	Penempatan kas dan setara kas/ Placements of cash and cash equivalents

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Perusahaan terekspos terhadap berbagai risiko keuangan: risiko kredit dan risiko likuiditas, dan risiko pasar (termasuk dampak risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga). Tujuan dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Perusahaan.

The Company's activities expose it to a variety of financial risks: credit risk, liquidity risk, and market risk (including the effects of foreign currency exchange rates risk, and interest rates risk). The objectives of the Company's risk management are to identify, measure, monitor and manage basic risks in order to safeguard the Company's long-term business continuity and to minimise potential adverse effects on the financial performance of the Company.

a. Risiko kredit

a. Credit risk

Risiko kredit mengacu pada risiko *counterparty* gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah maksimal eksposur dari risiko kredit adalah Rp386.898.

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company. As at 31 December 2016, the total maximum exposure to credit risk was Rp386,898.

Risiko kredit terutama berasal dari kas pada bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang usaha yang belum difakturkan, piutang karyawan dan kas yang dibatasi penggunaannya. Untuk transaksi kas dan bank serta deposito berjangka, Perusahaan telah menempatkan dananya pada bank yang memiliki kualitas kredit yang baik terlihat penempatan dana pada bank berperingkat "Baa3" dari lembaga pemeringkat Moody's.

Credit risk arises from cash in banks, time deposits, trade receivables, unbilled receivables, receivables from employee and restricted time deposit. For cash in bank and time deposit, the Company had place its bank balances and time deposit in banks which have good credit quality as evidenced by placement of fund in banks which are ranked "Baa3" based on Moody's.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/35 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Perusahaan memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, terdapat perjanjian yang mengikat secara hukum untuk kontrak penjualan, dan secara historis mempunyai tingkat yang rendah untuk piutang usaha yang bermasalah. Kebijakan umum Perusahaan untuk pelanggan yang baru dan pelanggan yang sudah ada adalah sebagai berikut:

- Memilih pelanggan dengan kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik.
- Menerima pelanggan baru yang disetujui oleh pihak yang berwenang sesuai dengan kebijakan delegasi kekuasaan Perusahaan.

b. Risiko likuiditas

Untuk mengatur risiko likuiditas, Perusahaan melakukan monitor dan menjaga level kas dan setara kas yang diperkirakan cukup untuk mendanai kegiatan operasional Perusahaan dan mengurangi pengaruh fluktuasi dalam arus kas. Manajemen juga secara rutin melakukan monitor atas perkiraan arus kas dan arus kas aktual, termasuk profil jatuh tempo pinjaman dan secara terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk kesempatan memperoleh dana.

Tabel di bawah ini menggambarkan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan berdasarkan jatuh temponya yang relevan berdasarkan periode sisa hingga tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel ini adalah nilai arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto termasuk estimasi pembayaran bunga:

31 Desember/December 2016					
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun/ Later than one year and not later than five years	Lebih dari lima tahun/ Later than five years	Jumlah/ Total	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha					Trade payables
- Pihak berelasi	4,431	-	-	4,431	Related parties -
- Pihak ketiga	10,885	-	-	10,885	Third parties -
Utang jangka pendek	214,228	-	-	214,228	Short-term loans
Biaya yang masih harus dibayar	2,685	-	-	2,685	Accrued expenses
Utang dividen	4,808	-	-	4,808	Dividend payables
Liabilitas sewa pembiayaan	55	-	-	55	Finance lease liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	237,092	-	-	237,092	Total financial liabilities

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure to credit risk given that the Company has clear policies on the selection of customers, where the Company have legally binding agreements for its sales contracts, and historically low levels of bad debts. The Company's have also established general policies to new and existing customers are as follows:

- Selection of customers with strong financial conditions and good reputations.
- Acceptance of new customers is approved by the authorised personnel according to the Company's delegation of authority policy.

b. Liquidity risk

To manage its liquidity risk, the Company monitors its level of cash and cash equivalents, and maintains these at a level deemed adequate to finance the Company's operational activities and to mitigate the effect of fluctuations in cash flow. The Company's management also regularly monitors projected and actual cash flow, including loan payables maturity profiles and continuously assesses the financial markets or opportunities to raise funds.

The table below analyses the Company's financial liabilities at the reporting date into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows including estimated interest payments:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**c. Estimasi nilai wajar**

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Aset dan liabilitas keuangan lancar Perusahaan diharapkan akan dapat direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dekat. Oleh karena itu, nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

Nilai wajar pinjaman ditentukan menggunakan diskonto arus kas masa depan pada suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini untuk instrumen dengan jangka waktu dan jatuh tempo yang sama.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya.

d. Manajemen risiko permodalan

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan, laba ditahan dan komponen ekuitas lainnya.

Dewan Direksi secara berkala melakukan revaluasi struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari revaluasi ini, Direktur juga mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**c. Fair value estimation**

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

The Company's current financial assets and liabilities are expected to be realised or settled in the near term. Therefore, their carrying amounts approximate their fair value.

The fair values of is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms and remaining maturities.

Management considers that the carrying amounts of interest bearing financial assets and financial liabilities recorded at amortised cost in the financial statements approximate their fair values.

d. Capital risk management

The Company manages capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern, in addition to maximising the profits of the shareholders through the optimisation of the balance of debt and equity. The capital structure of the Company consist of cash and cash equivalents and equity attributable to equity holders of the parent, comprising of issued capital, retained earnings and other equity component.

The Company's Board of Directors periodically review the capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risk.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**e. Risiko pasar****i. Risiko nilai tukar mata uang asing**

Perusahaan menanggung risiko nilai tukar mata uang asing atas transaksi dan saldo yang didenominasi dalam mata uang selain Rupiah. Mata uang yang menimbulkan risiko ini adalah terutama Dolar AS. Risiko nilai tukar mata uang asing dikelola sebaik mungkin dengan lindung nilai alami yaitu menyeimbangkan nilai kekayaan dan kewajiban masing-masing mata uang.

Pada tanggal 31 Desember 2016, jika mata uang Dolar AS melemah/menguat sebesar 1% terhadap Rupiah dengan semua variable konstan, laba setelah pajak dalam tahun berjalan akan menjadi lebih tinggi/rendah Rp15. Sensitivitas Perusahaan terhadap mata uang asing sebagian besar dipengaruhi dari kas dan setara kas, serta piutang yang sudah maupun yang belum ditagihkan yang didenominasi dalam mata uang Dolar AS pada akhir periode.

ii. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana arus kas atau nilai wajar di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan tidak terekspos secara signifikan dengan risiko suku bunga karena tidak ada aset dan liabilitas berbunga yang signifikan. Pendapatan dan arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi secara substansial independen terhadap perubahan suku bunga pasar.

23. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha, piutang usaha yang belum difakturkan, piutang karyawan dan kas yang dibatasi penggunaannya sebesar Rp386.898 (2015: Rp292.320) sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan mengklasifikasikan utang usaha, pinjaman bank jangka pendek, utang dividen, biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas sewa pembiayaan sebesar Rp237.092 (2015: Rp166.828) sebagai liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**e. Market risk****i. Foreign exchange risk**

The Company incurs foreign currency risk on transactions and balances that are denominated in currencies other than Indonesian Rupiah. The currency giving rise to this risk is primarily US Dollar. Exposure to foreign currency risks is managed as far as possible by natural hedges of matching assets and liabilities denominated in foreign currencies.

As at 31 December 2016, if the US Dollar currency had weakened/strengthened by 1% against the Rupiah with all other variables held constant, the post-tax profit for the year would have been Rp 15 higher/lower. The Company's sensitivity to foreign currencies is mainly attributable to cash and cash equivalent and both billed and unbilled receivables which are denominated in US Dollar at the end of reporting period.

ii. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Company is not significantly exposed to interest rate risk since there are no significant interest bearing assets and liabilities. The Company's income and operating cash flows are substantially independent of changes in market interest rates.

23. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

As at 31 December 2016, the Company classified its cash and cash equivalents, trade receivables, unbilled receivables, receivables from employees, and restricted time deposits amounting to Rp292,320 as loans and receivables.

As at 31 December 2016, the Company classified its trade payables, short-term loans, dividend payables, accrued expenses and finance lease liabilities amounting to Rp237,092 (2015: Rp166,828) as financial liabilities measured at amortised cost.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/38 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. PERJANJIAN DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN

a. Penyediaan Tenaga Kerja Jasa Penunjang (TKJP) Pengamanan kepada PT Pertamina (Persero)

Berdasarkan Perjanjian No. SP-04/K00000/2015-S0 tanggal 17 Maret 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian penyediaan jasa tenaga pengamanan dengan PT Pertamina (Persero) dengan nilai kontrak Rp926.605 dan diamandemen menjadi Rp1.036.077 berdasarkan Perjanjian No. 27/C00000/2015-S0 tanggal 29 Oktober 2015.

Kontrak ini adalah penyediaan tenaga kerja jasa penunjang keamanan dan Perusahaan wajib membayar gaji pokok, lembur, dan tunjangan lainnya. Jangka waktu kontrak terhitung mulai tanggal 1 Januari 2015 hingga 31 Desember 2017.

b. Penyediaan Tenaga Ahli di Fungsi Engineering Center PT Pertamina (Persero)

Berdasarkan Perjanjian No. 004/E20200/2016-S0 tanggal 1 Juni 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian penyediaan jasa tenaga ahli dengan PT Pertamina (Persero) dengan nilai kontrak Rp30.000. Jangka waktu kontrak terhitung mulai tanggal 1 April 2016 hingga 31 Maret 2018.

c. Penyediaan Jasa Tenaga Kerja dengan PT Pertamina Lubricants

Berdasarkan Perjanjian No. Spj.14/PTC-10000/2015-S2 tanggal 19 Agustus 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian penyediaan tenaga kerja dengan PT Pertamina Lubricants dengan nilai kontrak Rp28.531. Jangka waktu kontrak terhitung mulai tanggal 1 May 2015 hingga 30 April 2017.

d. Penyediaan Jasa Tenaga Kerja Refueling Operator dengan PT Pertamina (Persero)

Berdasarkan Perjanjian No. SP-005/K10000/2014-S0 tanggal 23 Juli 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian penyediaan tenaga kerja *refuelling operator* dengan PT Pertamina (Persero) dengan nilai kontrak Rp139.855. Jangka waktu kontrak terhitung mulai tanggal 1 Januari 2014 hingga 31 Desember 2016.

Perjanjian tersebut diamandemen menjadi Perjanjian No. SP-006/K10000/2015-S0 tanggal 28 Juli 2015 untuk mengubah nilai kontrak menjadi Rp149.442.

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT

a. Provision of Security Personnel to PT Pertamina (Persero)

Based on Agreement No. SP-04/K00000/2015-S0 on 17 March 2015, the Company entered into agreement to provide security personnel with PT Pertamina (Persero) with original contract price of Rp926,605 and was amended to Rp1,036,077 based on Agreement No. 27/C00000/2015-S0 dated 29 October 2015..

The contract is to provide security personnel and the Company is responsible to pay basic wages, overtime and other allowances to the security personnel. The contract period is started from 1 January 2015 to 31 December 2017.

b. Provision of Professional Experts in Engineering Center PT Pertamina (Persero)

Based on Agreement No. 004/E20200/2016-S0 on 1 June 2016, the Company entered into agreement with PT Pertamina (Persero) to provide professional expert with contract price of Rp30,000. The contract period is started from 1 April 2016 to 31 March 2018.

c. Provision of Manpower Service to PT Pertamina Lubricants

Based on Agreement No. Spj.14/PTC-10000/2015-S2 on 19 August 2015, the Company entered into agreement with PT Pertamina Lubricants to provide manpower service with contract price of Rp28,531. The contract period is started from 1 May 2015 to 30 April 2017.

d. Provision of Refueling Operator with PT Pertamina (Persero)

Based on Agreement No. SP-005/K10000/2014-S0 on 23 July 2014, the Company entered into agreement with PT Pertamina (Persero) to provide manpower service – *refuelling operator* - with contract price of Rp139,855. The contract period is started from 1 January 2014 to 31 December 2016.

The Agreement was amended to Agreement No. SP-006/K10000/2015-S0 on 28 July 2015, to change the contract price to Rp149,442.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/39 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2016

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. PERJANJIAN DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Penyediaan Jasa Tenaga Kerja *Refueling Operator* dengan PT Pertamina (Persero) (lanjutan)

Perjanjian penyediaan jasa tenaga kerja *refuelling operator* diamanatkan untuk kedua kali menjadi Perjanjian No. SP-001/K10000/2016-S0 tanggal 15 Maret 2016 untuk mengubah nilai kontrak menjadi Rp149.656 dengan jangka waktu kontrak berakhir hingga seluruh hak dan kewajiban kedua belah pihak telah terpenuhi.

e. Penyediaan Jasa Tenaga Kerja Penunjang Operasi dengan PT Pertamina Gas

Berdasarkan Perjanjian No. 3900419630 tanggal 14 Desember 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian Penyediaan jasa tenaga kerja dengan PT Pertamina Gas dengan nilai kontrak Rp31.593. Jangka waktu kontrak terhitung mulai tanggal 1 November 2016 hingga 29 Januari 2019.

f. Penyediaan Jasa Tenaga Kerja Penunjang dengan PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi ("PIEP")

Berdasarkan Perjanjian No. SP-001500/PN0000/2016-S8 tanggal 16 Desember 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian Penyediaan jasa tenaga kerja dengan PT PIEP dengan nilai kontrak Rp22.458. Jangka waktu kontrak terhitung mulai tanggal 1 Agustus 2016 hingga 31 Juli 2018.

g. Penyediaan Jasa *Media Planning* dan *Placement Marcomm* dengan PT Pertamina (Persero)

Berdasarkan Perjanjian No. 004/F00200/2016-S3 tanggal 27 Juni 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian Pekerjaan Jasa *Media Planning* dan *Placement Marcomm* dengan PT Pertamina (Persero) dengan nilai kontrak Rp21.600. Jangka waktu kontrak terhitung mulai tanggal 10 Mei 2016 hingga 31 Maret 2017.

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

d. *Provision of Refueling Operator with PT Pertamina (Persero)* (continued)

The Agreement was amended for the second time to Agreement SP-001/K10000/2016-S0 on 15 March 2016, to change the contract price to Rp149,656 with a contract period that ended at the point which both parties have fulfilled all their rights and obligations.

e. *Provision of Manpower Service to PT Pertamina Gas*

Based on Agreement No. 3900419630 on 14 December 2016, the Company entered into agreement with PT Pertamina Gas to provide manpower service with contract price of Rp31,593. The contract period is started from 1 November 2016 to 29 January 2019.

f. *Provision of Manpower Service to PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi ("PIEP")*

Based on Agreement No. SP-001500/PN0000/2016-S8 on 16 December 2016, the Company entered into agreement with PT PIEP to provide manpower service with contract price of Rp22,458. The contract period is started from 1 August 2016 to 31 July 2018.

g. *Provision of Media Planning and Marcomm Placement Service to PT Pertamina (Persero)*

Based on Agreement No. 004/F00200/2016-S3 on 27 June 2016, the Company entered into agreement with PT Pertamina (Persero) to provide media planning and marcomm placement service with contract price of Rp21,600. The contract period is started from 10 May 2016 to 31 March 2017.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

Lampiran 5/40 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**24. PERJANJIAN DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**h. Penyediaan Jasa Creative dan Production
Program Marcomm dengan PT Pertamina
(Persero)**

Berdasarkan Perjanjian No. 005/F00200/2016-S3 tanggal 27 Juni 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian Pekerjaan Jasa Creative dan Production Program Marcomm dengan PT Pertamina (Persero) dengan nilai kontrak Rp23.889. Jangka waktu kontrak terhitung mulai tanggal 10 Mei 2016 hingga seluruh hak dan kewajiban kedua belah pihak telah terpenuhi.

**24. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT
(continued)**

**h. Provision of Creative and Marcomm
Production Program to PT Pertamina
(Persero)**

Based on Agreement No. 005/F00200/2016-S3 on 27 June 2016, the Company entered into agreement with PT Pertamina (Persero) to provide creative and marcomm production program with contract price of Rp23,889. The contract period is started from 10 May 2016 to the point on which both parties have fulfilled all their rights and obligations.



**LAPORAN HASIL EVALUASI KINERJA
& LAPORAN REVIU AKUNTAN INDEPENDEN**

Performance Evaluation Report
& Accountant Review Report

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

This page is Intentionally left blank

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

**LAPORAN HASIL EVALUASI KINERJA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN
LAPORAN REVIU AKUNTAN INDEPENDEN**

Kepada Yth.
Dewan Komisaris dan Dewan Direksi
PT Pertamina Training & Consulting
 Jl. Abdul Muis No. 52 – 56A, Petojo Selatan, Gambir
 Jakarta - Indonesia

Jakarta, 3 Maret 2017

N20170303002/DC2/YSR/2017

Dengan hormat,

Kami telah melaksanakan prosedur seperti yang diuraikan berikut ini, yang telah disepakati oleh Manajemen PT Pertamina Training & Consulting ("Perusahaan"), semata-mata untuk membantu Manajemen dalam mengevaluasi asersi manajemen atas Laporan Hasil Evaluasi Kinerja Perusahaan per 31 Desember 2016 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut yang telah disusun oleh Manajemen Perusahaan. Perikatan untuk menerapkan prosedur yang disepakati ini dilaksanakan berdasarkan standar atestasi yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Kecukupan prosedur semata-mata merupakan tanggung jawab Manajemen Perusahaan. Sebagai konsekuensinya, kami tidak membuat representasi tentang kecukupan prosedur yang dijelaskan berikut ini, baik untuk tujuan laporan yang diminta atau untuk tujuan lain.

Kami melaksanakan prosedur-prosedur berikut atas Laporan Hasil Evaluasi Kinerja Perusahaan per 31 Desember 2016 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut yang terkait dengan Aspek Keuangan, Penilaian Tingkat Kesehatan dan Perkembangan Usaha Perusahaan:

Prosedur	Hasil
<u>Aspek Keuangan:</u>	
1. Membandingkan antara saldo-saldo realisasi Perusahaan tahun 2016 dan 2015 dengan Laporan Keuangan yang telah diaudit.	Tidak terdapat perbedaan atas hasil perbandingan antara saldo-saldo realisasi tahun 2016 dan tahun 2015 dengan Laporan Keuangan yang telah diaudit.
2. Menghitung kembali persentase fluktuasi yang dilaporkan oleh Manajemen antara saldo-saldo aktual tahun 2016 dengan RKAP tahun 2016 dan saldo-saldo aktual tahun 2015.	Tidak terdapat perbedaan atas hasil perhitungan kembali persentase fluktuasi yang dilaporkan oleh Manajemen antara saldo-saldo aktual tahun 2016 dengan RKAP tahun 2016 dan saldo-saldo aktual tahun 2015.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
 Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
 T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

Prosedur	Hasil
<u>Penilaian Tingkat Kesehatan:</u>	
<p>1. Melakukan perhitungan matematis ulang dan membandingkan indikator kinerja keuangan antara realisasi tahun 2016 dengan RKAP tahun 2016 berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam Pedoman Penilaian Kinerja Anak Perusahaan Pertamina No. A-001/H00200/2011-SO Revisi 1 tanggal 25 Februari 2013 beserta lampirannya.</p>	<p>Tidak terdapat perbedaan atas hasil perhitungan matematis ulang indikator kinerja keuangan antara realisasi tahun 2016 dengan hasil perhitungan kembali skor untuk penilaian tingkat kesehatan dari kinerja keuangan.</p> <p>Untuk rincian hasil perhitungan matematis ulang dan perbandingan, lihat Tabel "Perhitungan Tingkat Kesehatan (Bobot dan Nilai)".</p>
<p>2. Melakukan perhitungan matematis ulang dan membandingkan indikator kinerja operasional antara realisasi tahun 2016 dengan RKAP tahun 2016 berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam Pedoman Penilaian Kinerja Anak Perusahaan Pertamina No. A-001/H00200/2011-SO Revisi 1 tanggal 25 Februari 2013 beserta lampirannya.</p>	<p>Tidak terdapat perbedaan atas hasil perhitungan matematis ulang indikator kinerja operasional antara realisasi tahun 2016 dengan hasil perhitungan kembali skor untuk penilaian tingkat kesehatan dari kinerja operasional.</p> <p>Untuk rincian hasil perhitungan matematis ulang dan perbandingan, lihat Tabel "Perhitungan Tingkat Kesehatan (Bobot dan Nilai)".</p>
<p>3. Melakukan perhitungan matematis ulang dan membandingkan indikator kinerja administrasi antara realisasi tahun 2016 dengan RKAP tahun 2016 berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam Pedoman Penilaian Kinerja Anak Perusahaan Pertamina No. A-001/H00200/2011-SO Revisi 1 tanggal 25 Februari 2013 beserta lampirannya.</p>	<p>Tidak terdapat perbedaan atas hasil perhitungan matematis ulang indikator kinerja administrasi antara realisasi tahun 2016 dengan hasil perhitungan kembali skor untuk penilaian tingkat kesehatan dari kinerja administrasi.</p> <p>Untuk rincian hasil perhitungan matematis ulang dan perbandingan, lihat Tabel "Perhitungan Tingkat Kesehatan (Bobot dan Nilai)".</p>
<p>4. Melakukan perhitungan matematis ulang dan membandingkan tingkat kesehatan Perusahaan antara realisasi tahun 2016 dengan RKAP tahun 2016 berdasarkan Pedoman Penilaian Kinerja Anak Perusahaan Pertamina No. A-001/H00200/2011-SO Revisi 1 tanggal 25 Februari 2013.</p>	<p>Skor tingkat kesehatan berdasarkan Pedoman Penilaian Kinerja Anak Perusahaan Pertamina No. A-001/H00200/2011-SO Revisi 1 tanggal 25 Februari 2013 yang dicapai oleh Perusahaan Anak untuk tahun 2016 adalah 71,77 dengan klasifikasi "Sehat" kategori "A". Target yang ditetapkan dalam RKAP untuk tahun 2016. adalah 88,60 dengan klasifikasi "Sehat" kategori "AA".</p> <p>Untuk rincian hasil perhitungan matematis ulang dan perbandingan, lihat Tabel "Perhitungan Tingkat Kesehatan (Bobot dan Nilai)".</p>

Prosedur	Hasil
Perkembangan Usaha Perusahaan:	
1. Membandingkan informasi keuangan pada tahun 2015 dan 2016 dengan Laporan Keuangan yang telah diaudit. Untuk informasi Laporan Keuangan tahun 2012-2014 dibandingkan dengan Laporan LHEK Perusahaan tahun 2015.	Tidak terdapat perbedaan atas hasil perbandingan antara informasi keuangan Perusahaan tahun 2015 dan 2016 dengan Laporan Keuangan yang telah diaudit, serta informasi keuangan Perusahaan tahun 2012-2014 dengan Laporan LHEK Perusahaan tahun 2015.
2. Melakukan perhitungan matematis ulang dan membandingkan informasi rasio keuangan pada Tabel 3.3. "Rasio Keuangan" Perusahaan selama dua tahun terakhir sampai dengan tahun 2016.	Tidak terdapat perbedaan atas hasil perhitungan matematis rasio keuangan pada Tabel 3.3 "Rasio Keuangan" Perusahaan selama dua tahun terakhir sampai dengan tahun 2016.

RKAP yang digunakan oleh Perusahaan adalah RKAP yang telah mendapat pengesahan Rapat Umum Pemegang Saham PT Pertamina Training & Consulting pada tanggal 31 Maret 2016 dan disahkan melalui akta No. 11 oleh Notaris Yulkhaizar Panuh S.H tanggal 25 April 2016 yang revisinya disahkan pada Akta No. 1 oleh Notaris Yulkhaizar Panuh S.H tanggal 11 Oktober 2016. Untuk penilaian tingkat kesehatan, Perusahaan mengacu pada Pedoman Penilaian Kinerja Anak Perusahaan Pertamina No. A-001/H00200/2011-So Revisi 1 tanggal 25 Februari 2013.

Kami tidak melaksanakan prosedur-prosedur yang berkaitan dengan Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi dan Penilaian Tingkat Kesehatan selain prosedur-prosedur yang telah disebutkan di atas, oleh karenanya kami tidak dapat memberikan komentar sehubungan dengan hal-hal tersebut.

Kami tidak melakukan perikatan audit, *review*, atau keyakinan lainnya, oleh karenanya kami tidak dapat dan tidak menyatakan suatu pendapat atau bentuk lain keyakinan apapun atas Laporan Hasil Evaluasi Kinerja Perusahaan yang didasarkan pada data, informasi dan laporan lain yang disiapkan oleh Manajemen Perusahaan.

Laporan ini dimaksudkan semata-mata untuk digunakan oleh Manajemen Perusahaan dan harus tidak digunakan oleh mereka yang tidak menyepakati prosedur-prosedur tersebut dan tidak bertanggung jawab atas kecukupan prosedur untuk tujuan mereka. Jika kami melaksanakan prosedur tambahan, hal-hal lain mungkin dapat kami ketahui dan laporkan kepada manajemen.

Atas perhatian dan kerjasama, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan



Yusron, S.E., Ak., CPA
Izin Akuntan Publik No. AP.0243

PT Pertamina Training & Consulting

Laporan Hasil Evaluasi Kinerja Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016

Halaman

Laporan Reviu Akuntan Independen	
Bab I : Ikhtisar Evaluasi Kinerja	1-4
Bab II : Uraian Evaluasi Kinerja	
1. Pelaksanaan RKAP	5-7
2. Perhitungan Tingkat Kesehatan (Bobot dan Nilai).....	8
3. Perkembangan Usaha Perusahaan	9-11

IKHTISAR EVALUASI KINERJA

BAB I

IKHTISAR EVALUASI KINERJA

1. Penyusunan dan Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)

1.1 Penyusunan RKAP

Seiring dengan meningkatnya tuntutan dari pelanggan serta persaingan yang semakin ketat, PT Pertamina Training & Consulting (Perusahaan) harus dapat menentukan strategi dan perencanaan bisnis yang lebih baik, untuk memastikan kelancaran kegiatan operasional, memenuhi tuntutan kepuasan pelanggan, serta mencapai hasil finansial yang maksimal. Hal ini akan dicapai dengan penataan organisasi untuk memenuhi tuntutan perkembangan bisnis Perusahaan, meningkatkan kompetensi SDM di lingkungan internal Perusahaan, serta melaksanakan pengembangan dan inovasi produk untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, Perusahaan telah melakukan penyusunan RKAP untuk tahun buku 2016 yang telah mendapat pengesahan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 31 Maret 2016 dan disahkan melalui akta No. 11 oleh Notaris Yulkhaizar Panuh S.H tanggal 25 April 2016 yang revisinya disahkan pada Akta No. 1 oleh Notaris Yulkhaizar Panuh S.H tanggal 11 Oktober 2016.

1.2 Asumsi dan Dasar Perhitungan

Adanya perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat (Dollar AS) yang cukup signifikan pada akhir tahun 2014 tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dan biaya operasional Perusahaan, mengingat pendapatan dan biaya operasional sebagian besar dalam bentuk mata uang Rupiah. Namun demikian, mengingat Perusahaan menangani beberapa proyek dengan mitra luar negeri di mana nilai kontrak dengan mitra tersebut menggunakan mata uang Dollar AS, perlu adanya perhitungan yang cermat saat menentukan asumsi nilai kurs, agar dalam realisasinya tidak mengalami kerugian akibat perubahan nilai kurs yang terlalu besar.

Untuk perhitungan RKAP 2016, asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- kurs Rupiah terhadap Dollar AS sebesar Rp13.900,-
- suku bunga 12% per tahun
- tingkat inflasi 6,5%.

1. Penyusunan dan Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) (lanjutan)

1.2 Asumsi dan Dasar Perhitungan (lanjutan)

Dalam perhitungan biaya operasi, seluruh kemungkinan biaya yang terjadi akan diperhitungkan, termasuk *cost of money* (pengaruh suku bunga bank), pajak, dan biaya pesangon pekerja.

Asumsi strategis yang terkait operasi bisnis adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan masih mengelola Jasa Pengamanan dengan jumlah tenaga pengamanan kurang lebih 4.600 orang.
2. Perusahaan masih mengelola bisnis *Man-power Supply* dengan jumlah tenaga kerja 4.700 orang, termasuk 1.500 orang tenaga *outsourcing* di PT Pertamina Retail.
3. *Gross Profit Margin* untuk bisnis *Man-power Supply* maksimal 8%, sesuai dengan Surat Keputusan No. Kpts-51/C00000/2010-S0 tentang Manajemen Pengadaan Barang/Jasa.
4. Peraturan perundangan terkait ketenagakerjaan dan perpajakan masih sama dengan tahun 2015.
5. Dalam tahun 2016 Perusahaan masih dapat ditunjuk langsung oleh Pertamina.
6. Konsep sinergi Anak Perusahaan Pertamina tidak saling mengambil bisnis yang sudah berjalan.

1.3 Sasaran

1.3.1 Sasaran Finansial

Sasaran finansial yang ingin dicapai PTC dalam tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pendapatan usaha dengan target pendapatan tahun 2016 nilai sebesar Rp1,012 triliun rupiah.
2. Mengupayakan perolehan margin operasi (laba sebelum pajak) minimal sebesar 8% dari pendapatan usaha dengan nilai sebesar Rp90,168 miliar rupiah.
3. Mengupayakan pencapaian target laba bersih setelah pajak 2016 dengan nilai sebesar Rp32,541 miliar rupiah.

1.3.2 Sasaran Kerja Operasi

Sasaran Kerja Operasi yang ingin dicapai PTC pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1. Menambah jumlah pekerja yang kompeten untuk pencapaian kecukupan jumlah pekerja (*job fulfillment*).
2. Penyempurnaan sistem tata kerja dengan mengintegrasikan semua proses bisnis dan sistem tata kerja yang berlaku, dengan tetap memperhatikan fleksibilitas operasional dan aspek kontrol.
3. Meningkatkan keahlian dan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) untuk menjamin penyelenggaraan perusahaan secara profesional.
4. Meningkatkan kepuasan pelanggan dengan memastikan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 terselenggara dengan konsisten, meningkatkan kecepatan dan kehandalan respon terhadap penanganan kepuasan pelanggan, serta melakukan survey kepuasan pelanggan oleh lembaga independen untuk mengukur tingkat kepuasan pelanggan.
5. Mengimplementasikan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan mensosialisasikan dan mengimplementasikan Pedoman GCG kepada seluruh Pekerja, serta melaksanakan assessment oleh pihak eksternal untuk mengetahui tingkat implementasi GCG di perusahaan.

1. Penyusunan dan Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) (lanjutan)

1.3 Sasaran (lanjutan)

1.3.2 Sasaran Kerja Operasi (lanjutan)

6. Mensosialisasikan *Health, Safety and Environment* (HSE) kepada seluruh Pekerja untuk menjamin setiap kegiatan operasional perusahaan berlangsung dengan aman.
7. Mengimplementasikan *Contractor Safety Management System* (CSMS) kepada pemasok perusahaan sebagai bagian dari jaminan kualitas pelayanan ke pelanggan.

Adapun tujuan jangka panjang perusahaan yang ingin dicapai melalui pencapaian sasaran jangka pendek tersebut adalah:

- Mendapatkan kepercayaan yang lebih tinggi dari pelanggan lama maupun baru
- Menjadi pilihan utama bagi mitra bisnis
- Menjadi Pusat Pengembangan SDM bidang migas yang terpadang
- Mampu memberikan nilai tambah yang signifikan bagi PT Pertamina (Persero)
- Tumbuh dan berkembang secara optimal

Target pendapatan usaha tahun 2016 berhasil dilampaui dengan realisasi sebesar Rp1.135.937 juta atau 112% dibandingkan dengan RKAP sebesar Rp1.012.213 juta dan naik sebesar 21% jika dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2015. Realisasi pendapatan usaha tersebut diperoleh dari pendapatan pelatihan sebesar Rp25.428 juta atau 143% dari RKAP sebesar Rp17.781 juta, pendapatan *event organizer* sebesar Rp226.042 juta atau 230,7% dari RKAP sebesar Rp97.965 juta, pendapatan konsultasi sebesar Rp103.529 juta atau 113,9% dari RKAP sebesar Rp90.856 juta, dan pendapatan jasa lainnya sebesar Rp16.527 juta atau 168% dari RKAP sebesar Rp9.836 juta. Realisasi dari pendapatan *manpower supply* hanya mencapai sebesar Rp375.295 juta atau 92,6% dari RKAP sebesar Rp405.419 juta dan pendapatan pengamanan sebesar Rp389.116 juta atau 99,7% dari RKAP sebesar Rp390.356 juta.

Realisasi laba kotor yang diperoleh pada tahun 2016 sebesar Rp107.773 juta atau 120% dari target RKAP sebesar Rp90.168 juta dan naik 27% apabila dibandingkan dengan realisasi laba kotor tahun 2015. Tercapainya anggaran laba kotor terutama disebabkan adanya kenaikan pendapatan usaha sebesar 112% jika dibandingkan dengan RKAP sehingga pencapaian laba kotor bisa meningkat signifikan sebesar 120%.

Perusahaan memperoleh laba setelah pajak penghasilan sebesar Rp35.551 juta atau 109% dari RKAP yang menganggarkan laba setelah pajak penghasilan sebesar Rp32.541 juta. Anggaran laba setelah pajak tersebut sudah tercapai disebabkan oleh meningkatnya peredaran usaha Perusahaan, namun, tidak berbanding lurus dengan tercapainya target laba kotor sebesar Rp107.773 juta atau 120% diatas anggaran laba kotor sebesar Rp90.168 juta.

2. Tingkat Kesehatan Perusahaan

Tingkat kesehatan PT Pertamina Training & Consulting tahun 2016 dihitung berdasarkan Pedoman Penilaian Kinerja Anak Perseroan dan Perseroan Patungan PT Pertamina (Persero) No.Kpts-16/C00000/2013-S0 tanggal 25 Februari 2013. Realisasi nilai tingkat kesehatan Perusahaan tahun 2016 adalah sebesar 71,77 dengan klasifikasi "SEHAT A" dibandingkan sasaran/target nilai kinerja dalam RKAP sebesar 88,60 dengan klasifikasi "SEHAT AA".

3. Perkembangan Usaha Perusahaan

Selama 5 (lima) tahun terakhir jumlah aset Perusahaan terus mengalami kenaikan dengan kenaikan rata-rata sebesar 37,91% per tahun. Jumlah aset Perusahaan untuk posisi 31 Desember 2016 sebesar Rp438.330 juta atau mengalami kenaikan sebesar Rp89.538 juta atau sebesar 25,67%, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jumlah aset sejak tahun 2012 sampai dengan 2016, masing-masing secara berurutan adalah Rp128.123 juta, Rp224.817 juta, Rp311.073 juta, Rp348.792 juta dan Rp438.330 juta. Kenaikan jumlah aset pada tahun 2016 terutama berasal dari kenaikan piutang sebesar Rp110.802 juta atau 42,74%.

Jumlah liabilitas mengalami tren yang meningkat. Rata-rata kenaikan sebesar 46,32% per tahun. Jumlah liabilitas pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp249.625 juta atau meningkat sebesar Rp46.907 juta atau 23,14% jika dibandingkan dengan jumlah liabilitas pada akhir tahun 2015 sebesar Rp202.718 juta. Kenaikan jumlah liabilitas terutama berasal dari meningkatnya pinjaman bank jangka pendek sebesar Rp214.228 juta atau 102,33% yang timbul karena adanya program *Notional Pooling*.

Jumlah ekuitas selama 5 (lima) tahun terakhir menunjukkan tren yang meningkat dengan kenaikan rata-rata sebesar 30,74%. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan jumlah ekuitas, yaitu menjadi sebesar Rp188.705 juta atau naik sebesar 29,18% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp146.074 juta. Kenaikan tersebut disebabkan laba komprehensif diterima Perusahaan pada tahun 2016 sebesar Rp42.631 juta.

Rasio imbalan kepada pemegang saham tahun 2016 mengalami penurunan sebesar (21,17%) jika dibandingkan dengan tahun 2015, dikarenakan kenaikan persentase laba bersih pada tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 6,98%, tidak sebanding jika dibandingkan dengan persentase peningkatan modal sendiri setelah dikurangi laba tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya yang meningkat sebesar 35,72%.

Rasio *net profit margin* tahun 2016 mengalami penurunan sebesar (11,6%) jika dibandingkan dengan tahun 2015, dikarenakan kenaikan persentase laba setelah pajak pada tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya meningkat sebesar 6,98%, tidak sebanding jika dibandingkan dengan peningkatan persentase total pendapatan usaha tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya yang meningkat sebesar 21,02%.

Rasio lancar tahun 2016 mengalami penurunan sebesar (0,65%) jika dibandingkan dengan tahun 2015 disebabkan karena kenaikan aset lancar tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya meningkat hanya sebesar 29,40%, tidak sebanding dengan persentase kenaikan liabilitas jangka pendek sebesar 30,24%.

Collection period tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 119 hari apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya selama 101 hari. Hal ini disebabkan karena persentase kenaikan piutang per 31 Desember 2016 sebesar 42,74% lebih tinggi dari persentase kenaikan pendapatan sebesar 21,02%.

Rasio ekuitas terhadap total aset tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 2,8% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang dikarenakan kenaikan total ekuitas sebesar Rp42.631 juta atau 29,18%, lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan total aset sebesar Rp89.538 juta atau 25,67%.

URAIAN EVALUASI KINERJA

BAB II URAIAN EVALUASI KINERJA

1. Pelaksanaan RKAP

Perbandingan antara RKAP dengan realisasi tahun 2016 (dalam jutaan rupiah) adalah sebagai berikut:

Uraian	2016			2015 Realisasi	Naik/ (Turun) %
	RKAP	Realisasi	%		
Pendapatan usaha	1.012.213	1.135.937	112%	938.603	21%
Beban pokok pendapatan	922.045	1.028.164	112%	853.471	20%
Laba kotor	90.168	107.773	120%	85.132	27%
Beban administrasi dan umum	42.775	45.791	107%	33.130	38%
Laba usaha	47.393	61.982	131%	52.002	19%
Pendapatan (beban) lain-lain	(4.324)	(12.197)	282%	(7.817)	56%
Laba sebelum pajak penghasilan	43.069	49.785	116%	44.185	13%
Beban pajak kini	(10.767)	(14.341)	133%	(10.650)	35%
Manfaat (beban) pajak tangguhan	239	107	(45%)	(305)	(135%)
Laba setelah pajak penghasilan	32.541	35.551	109%	33.230	7%
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya tahun berjalan setelah pajak	-	7.080	~	(1.949)	(463%)
Jumlah laba komprehesif	32.541	42.631	131%	31.281	36%

Perusahaan memperoleh laba setelah pajak penghasilan sebesar Rp35.551 juta atau 109% dari RKAP yang menganggarkan laba setelah pajak penghasilan sebesar Rp32.541 juta.

Secara rinci pencapaian laba tahun 2016 dibandingkan dengan RKAP dan realisasi tahun 2015 dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pendapatan Usaha

dalam jutaan Rupiah

Kegiatan/Bisnis	2016			2015	Naik / (Turun) %
	RKAP	Realisasi	%		
Pendapatan pelatihan	17.781	25.428	143,0%	14.875	71%
Pendapatan konsultasi	90.856	103.529	113,9%	153.863	(33%)
Pendapatan <i>event organizer</i>	97.965	226.042	230,7%	120.994	87%
Pendapatan <i>manpower supply</i>	405.419	375.295	92,6%	288.637	30%
Pendapatan jasa pengamanan	390.356	389.116	99,7%	347.385	12%
Pendapatan jasa lainnya	9.836	16.527	168,0%	12.849	29%
Jumlah pendapatan usaha	1.012.213	1.135.937	112,2%	938.603	21%

1. Pelaksanaan RKAP (lanjutan)

a. Pendapatan Usaha (lanjutan)

Pendapatan usaha tahun 2016 sebesar Rp1.135.937 juta atau sebesar 112,2% dari RKAP sebesar Rp1.012.213 juta. Realisasi pendapatan usaha tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp197.334 juta atau 21% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2015 sebesar Rp938.603 juta.

Pencapaian pendapatan usaha tahun 2016 yang melebihi target berasal dari pelatihan Rp25.428 juta atau 143%, jasa konsultasi sebesar Rp103.529 juta atau 113,9%, jasa *event organizer* sebesar Rp226.042 juta atau 230,7% pendapatan dan jasa lainnya sebesar Rp16.527 juta atau 168%. Pendapatan jasa *manpower supply* dan jasa pengamanan tidak mencapai target yakni masing-masing Rp375.295 juta (92,6% dari RKAP) dan Rp389.116 juta (99,7%, dari RKAP).

b. Beban Pokok Pendapatan

Kegiatan/Bisnis	Tahun 2016			Realisasi Tahun 2015	Naik / (Turun) %
	RKAP	Realisasi	%		
Biaya pelatihan	15.114	22.049	145,9%	13.260	66%
Biaya konsultasi	79.954	90.838	113,6%	132.738	(32%)
Biaya <i>event organizer</i>	86.210	195.998	227,3%	105.769	85%
Biaya <i>manpower supply</i>	372.985	345.183	92,5%	262.338	32%
Biaya jasa pengamanan	359.127	359.190	100,0%	329.456	9%
Biaya jasa lainnya	8.655	14.906	172,2%	9.910	50%
Jumlah beban pokok pendapatan	922.045	1.028.164	111,5%	853.471	20%

Beban pokok pendapatan tahun 2016 mencapai Rp1.028.164 juta atau 111,5% dari RKAP sebesar Rp 922.045 juta. Realisasi ini naik sebesar Rp174.694 juta atau 20% dibandingkan dengan beban pokok pendapatan tahun 2015 sebesar Rp853.471 juta. Kenaikan beban pokok pendapatan berbanding lurus terhadap pencapaian pendapatan usaha.

c. Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi	Tahun 2016			Realisasi Tahun 2015	Naik / (Turun) %
	RKAP	Realisasi	%		
Biaya personil	28.656	28.096	98%	26.153	7%
Biaya rumah tangga kantor	10.950	10.411	95%	3.774	176%
Biaya lain-lain umum	1.822	5.423	297%	2.358	130%
Biaya imbalan pasca kerja	957	773	81%	429	80%
Biaya penyusutan	390	1.088	279%	416	162%
Jumlah beban umum dan administrasi	42.775	45.791	107%	33.130	38%

1. Pelaksanaan RKAP (lanjutan)

c. Beban Umum dan Administrasi (lanjutan)

Realisasi beban umum dan administrasi tahun 2016 mencapai sebesar Rp45.791 juta atau sebesar 107% di bandingkan RKAP sebesar Rp42.775 juta, yang terutama dari adanya pengeluaran untuk operasional Perusahaan berupa penambahan tenaga kerja dan sewa gedung. Biaya personal sebesar Rp28.096 juta atau 98% dibandingkan anggaran sebesar Rp28.656 juta, biaya rumah tangga kantor sebesar Rp10.411 juta atau 95% di bandingkan anggaran sebesar Rp10.950 juta, pengeluaran untuk beban lain-lain umum sebesar Rp5.423 juta atau 297% di bandingkan anggaran sebesar Rp1.822 juta, biaya imbalan pasca kerja sebesar Rp773 juta atau sebesar 81% dibandingkan anggaran sebesar Rp957 juta dan biaya penyusutan sebesar Rp1.088 juta atau sebesar 279% dibandingkan anggaran sebesar Rp390 juta. Realisasi beban umum dan administrasi tahun 2016 juga meningkat menjadi sebesar Rp45.791 juta atau naik 38% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2015 sebesar Rp33.130 juta.

d. Investasi

Perbandingan realisasi investasi tahun 2016 dengan RKAP adalah sebagai berikut:

dalam jutaan Rupiah

Uraian	RKAP	Realisasi	Realisasi Dibandingkan RKAP	
	Rp	Rp	Rp	%
Mobil	165	152	(13)	92%
LCD Proyektor	33	-	(33)	0%
Printer	45	40	(5)	89%
Multimedia	190	-	(190)	0%
Peralatan kantor	-	158	158	~
Renovasi gedung	1.844	1.866	22	101%
Jumlah investasi	2.277	2.216	(61)	97%

Realisasi kegiatan investasi berupa pengadaan aset tetap yang dicapai pada tahun 2016 sebesar Rp2.216 juta atau mencapai 97% dari RKAP yang ditetapkan sebesar Rp2.277 juta. Realisasi aset tetap peralatan kantor yang tidak ada di RKAP terkait dengan penambahan fasilitas kantor sejalan dengan meningkatnya jumlah personal. Aset tetap tersebut digunakan untuk menunjang kegiatan operasional Perusahaan.

2. Perhitungan Tingkat Kesehatan (Bobot dan Nilai)

Hasil evaluasi tingkat kesehatan PT Pertamina Training & Consulting tahun 2016 yang dihitung berdasarkan No.Kpts-16/C00000/2013-S0 mengenai Pedoman Pengelolaan Anak Perseroan dan Perseroan Patungan PT Pertamina (Persero) tanggal 25 Februari 2013 yaitu sebagai berikut:

Indikator Kinerja Perseroan	RKAP 2016		Realisasi 2016	
	Nilai	Bobot	Nilai	Bobot
A. Aspek Keuangan				
1. Imbalan kepada Pemegang Saham (ROE)	22,14	20	23,21	20
2. Imbalan investasi (ROI)	16,87	12	14,53	9
3. <i>Operating Profit Margin</i> (OPM)	4,68	1.50	5,46	2
4. <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	3,21	1.50	3,13	1.5
5. Rasio kas	30,80	4	5,30	1
6. Rasio lancar	272,59	5	175,46	5
7. <i>Collection periods</i> (CP)	75	2	119	1
8. Ratio perputaran persediaan (ITO)	-	-	-	-
9. Perputaran total aset (TATO)	353,38	3	259,30	3
10. Rasio ekuitas terhadap total aset	62,64	6	43,05	7
11. <i>Time Interest Earned Ratio</i> (TIER)	10,51	3	5,08	3
Jumlah Nilai Kerja Keuangan		58,00		52,50
Jumlah Nilai Kerja Keuangan Proporsional		60,60		54,85
Klasifikasi Tingkat Kinerja Keuangan	Sehat		Sehat	
B. Aspek Operasional				
1. Pertumbuhan produktivitas:				
a. <i>Asset Productivity Growth</i> (ASPG)	23,56	4	(5,13)	-
2. Pertumbuhan daya saing				
a. <i>Sales Growth</i> (SALG)	12,00	5	21,02	5
b. <i>Net Profit Margin Growth</i> (NPMG)	24,64	3	(11,60)	-
3. Pertumbuhan efisiensi, secara kuantitatif				
a. <i>Sales to Total Asset Growth</i> (STAG)	4,97	2	(3,70)	-
b. <i>Net Profit Growth</i> (NPG)	39,60	5	6,98	3
Nilai Kinerja Operasional (B)		19		8
Klasifikasi Tingkat Kinerja Operasional	Tumbuh Tinggi		Tumbuh Sedang	
C. Aspek Administrasi				
1. Laporan keuangan Perseroan bulanan	10 hari	1	7 hari	2
2. Laporan manajemen Perseroan bulanan	15 hari	2	13-27 hari	0,92
3. Laporan keuangan <i>audited</i>	Maret	3	Februari	3
4. Rancangan RKAP	Juli	3	Juli	3
Nilai Kinerja Administrasi (C)		9,00		8,92
Klasifikasi Tingkat Kinerja Administrasi	Tertib		Tertib	
Total Nilai A + B + C		88,60		71,77
Tingkat Kinerja Perseroan	Sehat AA		Sehat A	

Dari perhitungan di atas, nilai kinerja tahun 2016 adalah sebesar 71,77 dengan klasifikasi "SEHAT (A)" dari sasaran/target nilai kinerja dalam RKAP sebesar 88,60 dengan klasifikasi "SEHAT (AA)".

3. Perkembangan Usaha Perusahaan

3.1 Laporan Posisi Keuangan

dalam jutaan Rupiah

Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
Aset					
Aset lancar	125.627	216.244	300.404	326.918	423.017
Aset tetap	555	742	1.081	3.225	4.353
Aset pajak tangguhan	1.941	4.007	4.043	4.388	2.135
Aset lainnya	-	3.824	5.545	14.261	8.825
Jumlah aset	128.123	224.817	311.073	348.792	438.330
Liabilitas dan Ekuitas					
Liabilitas jangka pendek	55.549	121.040	175.711	185.112	241.085
Liabilitas jangka panjang	7.764	16.028	16.293	17.606	8.540
Jumlah liabilitas	63.313	137.068	192.004	202.718	249.625
Ekuitas	64.810	87.749	119.069	146.074	188.705
Jumlah liabilitas dan ekuitas	128.123	224.817	311.073	348.792	438.330

Dengan membandingkan angka-angka posisi keuangan lima tahun buku terakhir dapat diketahui perkembangan sebagai berikut:

Selama 5 (lima) tahun terakhir jumlah aset Perusahaan terus mengalami kenaikan dengan kenaikan rata-rata sebesar 37,91% per tahun. Jumlah aset Perusahaan untuk posisi 31 Desember 2016 sebesar Rp438.330 juta atau mengalami kenaikan sebesar Rp89.538 juta atau sebesar 25,67%, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jumlah aset sejak tahun 2012 sampai dengan 2016, masing-masing secara berurutan adalah Rp128.123 juta, Rp224.817 juta, Rp311.073 juta, Rp348.792 juta dan Rp438.330 juta. Kenaikan jumlah aset pada tahun 2016 terutama terutama berasal dari kenaikan piutang sebesar Rp110.802 juta atau 42,74%.

Jumlah liabilitas mengalami tren yang meningkat. Rata-rata kenaikan sebesar 46,32% per tahun. Jumlah liabilitas pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp249.625 juta atau meningkat sebesar Rp46.907 juta atau 23,14% jika dibandingkan dengan jumlah liabilitas pada akhir tahun 2015 sebesar Rp202.718 juta. Kenaikan jumlah liabilitas terutama berasal dari meningkatnya pinjaman bank jangka pendek sebesar Rp214.228 juta atau 102,33% yang timbul karena adanya program *Notional Pooling*.

Jumlah ekuitas selama 5 (lima) tahun terakhir menunjukkan tren yang meningkat dengan kenaikan rata-rata sebesar 30,74%. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan jumlah ekuitas, yaitu menjadi sebesar Rp188.705 juta atau naik sebesar 29,18% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp146.074 juta. Kenaikan tersebut disebabkan laba komprehensif diterima Perusahaan pada tahun 2016 sebesar Rp42.631 juta.

3. Perkembangan Usaha Perusahaan (lanjutan)

3.2 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

dalam jutaan Rupiah

Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
Pendapatan usaha	444.628	637.893	956.089	938.603	1.135.937
Beban pokok pendapatan	397.971	573.433	869.774	853.471	1.028.164
Laba kotor	46.657	64.460	86.315	85.132	107.773
Beban umum dan Administrasi	15.755	17.926	24.653	33.130	45.791
Laba usaha	30.902	46.534	61.662	52.002	61.982
Pendapatan (beban) lain-lain	(461)	(7.099)	(10.154)	(7.817)	(12.197)
Laba sebelum pajak penghasilan	30.441	39.435	51.508	44.185	49.785
Beban pajak penghasilan	(7.640)	(10.525)	(17.535)	(10.955)	(14.234)
Laba dari aktivitas normal	22.801	28.910	33.973	33.230	35.551
Pos luar biasa	-	(3.795)	368	(1.949)	7.080
Total laba komprehensif	22.801	25.115	34.341	31.281	42.631

Total laba komprehensif mengalami peningkatan dari tahun 2012 hingga 2016 dengan rata-rata peningkatan sebesar 18,56% per tahun. Peningkatan pendapatan usaha terbesar terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp318.196 juta atau 49,88% jika dibandingkan dengan tahun 2013.

3.3 Rasio Keuangan

Kinerja PT Pertamina Training & Consulting yang tercermin dari beberapa rasio selama dua tahun terakhir adalah sebagai berikut:

	2015	2016
Imbalan kepada Pemegang Saham (ROE)	29,45 %	23,21 %
Net Profit Margin (NPM)	3,54 %	3,13 %
Rasio lancar	176,61 %	175,46 %
Collection periods (CP)	101 hari	119 hari
Rasio ekuitas terhadap total aset	41,88 %	43,05 %

Rasio imbalan kepada pemegang saham tahun 2016 mengalami penurunan sebesar (21,17%) jika dibandingkan dengan tahun 2015, dikarenakan kenaikan persentase laba bersih pada tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 6,98%, tidak sebanding jika dibandingkan dengan persentase peningkatan modal sendiri setelah dikurangi laba tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya yang meningkat sebesar 35,72%.

3. Perkembangan Usaha Perusahaan (lanjutan)

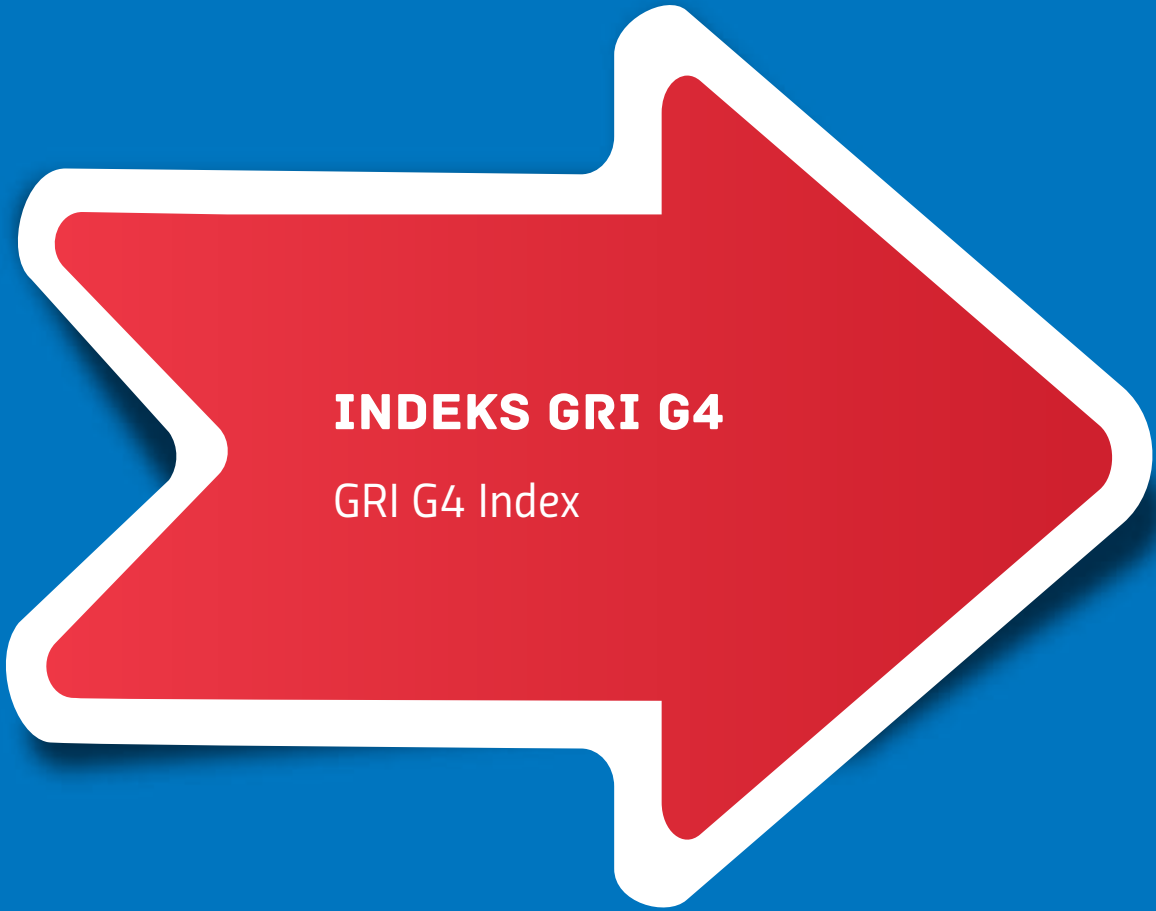
3.3 Rasio keuangan (lanjutan)

Rasio *net profit margin* tahun 2016 mengalami penurunan sebesar (11,6%) jika dibandingkan dengan tahun 2015, dikarenakan kenaikan persentase laba setelah pajak pada tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya meningkat sebesar 6,98%, tidak sebanding jika dibandingkan dengan peningkatan persentase total pendapatan usaha tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya yang meningkat sebesar 21,02%.

Rasio lancar tahun 2016 mengalami penurunan sebesar (0,65%) jika dibandingkan dengan tahun 2015 disebabkan karena kenaikan aset lancar tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya meningkat hanya sebesar 29,40%, tidak sebanding dengan persentase kenaikan liabilitas jangka pendek sebesar 30,24%.

Collection period tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 119 hari apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya selama 101 hari. Hal ini disebabkan karena persentase kenaikan piutang per 31 Desember 2016 sebesar 42,74% lebih tinggi dari persentase kenaikan pendapatan sebesar 21,02%.

Rasio ekuitas terhadap total aset tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 2,8% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang dikarenakan kenaikan total ekuitas sebesar Rp42.631 juta atau 29,18%, lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan total aset sebesar Rp89.538 juta atau 25,67%.



INDEKS GRI G4

GRI G4 Index



REFERENSI INDEKS GRI G4* LAPORAN TERINTEGRASI 2016 PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

GRI G4 Index of 2016 Integrated Report of PT Pertamina Training & Consulting

INDEKS Index	DESKRIPSI Description	HAL. Page
PENGUNGKAPAN STANDAR UMUM General Standard Disclosure		
STRATEGI DAN ANALISIS <i>STRATEGY AND ANALYSIS</i>		
G4-1	Laporan Direksi dan Dewan Komisaris Report from Board of Directors and Board of Commissioners	20, 30
PROFIL ORGANISASI <i>PROFILE OF ORGANIZATION</i>		
G4-3	Nama organisasi Name of the organization	44
G4-4	Bidang usaha, produk, dan layanan utama Primary business line, product, and services	48
G4-5	Lokasi kantor pusat Location of head office	44
G4-6	Jumlah wilayah operasi Number of operations area	76, 78
G4-7	Kepemilikan saham dan bentuk hukum Share ownership and legal form	44
G4-8	Pasar yang dilayani Markets served	76, 78
G4-9	Skala organisasi Scale of the organization	10
G4-10	Komposisi pegawai Composition of employees	278
G4-11	Persentase karyawan yang dinaungi di dalam PKB Percentage of total employees covered by collective bargaining agreements	278
G4-12	Rantai pasokan organisasi Supply chain of the organization	237
G4-13	Perubahan signifikan organisasi Significant changes of the organization	22
G4-14	Pendekatan dalam penerapan prinsip pencegahan dan kehati-hatian Precautionary and prudence principles implementation approach	220
G4-15	Piagam, sertifikat, prinsip dan inisiatif eksternal yang diadopsi Charters, certificates, principles, and external initiative which adopted	45
MATERIAL DAN BOUNDARY TERIDENTIFIKASI <i>IDENTIFIED MATERIAL ASPECTS AND BOUNDARIES</i>		
G4-17	Daftar entitas yang masuk dalam konsolidasi laporan keuangan List of entities included in the consolidated financial statements	98
G4-18	Proses menentukan isi laporan dan pembatasan Process for defining report content and boundaries	93-94
G4-19	Daftar aspek material teridentifikasi List of identified material aspects	98
G4-20	Daftar aspek material di dalam organisasi Material aspect boundary within the organization	99
G4-21	Daftar aspek material di luar organisasi Material aspect boundary outside the organization	99

INDEKS Index	DESKRIPSI Description	HAL. Page
G4-22	Pernyataan ulang terhadap Laporan tahun sebelumnya Restatement provided in the previous report	100
G4-23	Perubahan pelaporan bersifat signifikan Significant changes from previous report	100
HUBUNGAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN <i>RELATIONSHIP WITH STAKEHOLDERS</i>		
G4-24	Daftar kelompok-kelompok pemangku kepentingan yang dilibatkan List of stakeholder groups engaged	95-96
G4-25	Dasar identifikasi dan pemilihan pemangku kepentingan Basis for identification and selection of stakeholders	95-96
G4-26	Pendekatan organisasi untuk pelibatan pemangku kepentingan Organization approach to stakeholder engagement	95-96
G4-27	Topik dan masalah utama yang telah disampaikan melalui pelibatan pemangku kepentingan Key topics and concerns have been raised through stakeholder engagement	95-96
PROFIL LAPORAN <i>REPORTING PROFILE</i>		
G4-28	Periode pelaporan Reporting period	90
G4-29	Waktu penerbitan laporan terdahulu Date of previous report	89
G4-30	Siklus pelaporan Reporting cycle	90
G4-31	Kontak perusahaan Contact address	84
G4-32	Indeks Isi GRI GRI Content Index	100, 346
G4-33	<i>Assurance</i> Assurance	100
TATA KELOLA <i>GOVERNANCE</i>		
G4-34	Struktur organ tata kelola Structure of governance body	160
G4-35	Proses pelimpahan tanggung jawab keberlanjutan Process for delegating authority of sustainability	160
G4-36	Posisi level eksekutif dalam mengelola isu keberlanjutan Executive-level position in managing sustainability issues	160
G4-39	Rangkap jabatan organ tata kelola tertinggi Double post in the highest governance organ	162
G4-41	Proses badan tata kelola tertinggi dalam mengelola konflik Process of highest governance organ in managing conflict	228
G4-43	Pelatihan badan tata kelola Training of governance organ	178, 193
G4-44	Penilaian kinerja organ tata kelola tertinggi Highest governance body performance body	179, 194
G4-48	Pengesahan pelaporan Reporting legitimation	41

INDEKS Index	DESKRIPSI Description	HAL. Page
G4-49	Komunikasi dan penyampaian informasi kritis Communication and delivery of critical information	162-163
G4-51	Kebijakan remunerasi Remuneration policy	180, 195
G4-52	Proses penentuan remunerasi Process of remuneration	180, 195
PROFIL ORGANISASI PROFILE OF ORGANIZATION		
G4-56	Nilai organisasi Organization value	245
G4-58	Pelaporan pelanggaran dan perilaku tidak etis Report unlawful and unethical behavior	232
PENGUNGKAPAN STANDAR KHUSUS Specific Standard Disclosure		
EKONOMI ECONOMIC		
G4-DMA	Pendekatan manajemen terkait ekonomi Management approach on economic	108
G4-EC1	Nilai Ekonomi langsung yang diperoleh dan didistribusikan Direct economy value generated and distributed	123
G4-EC5	Rasio gaji terendah Perusahaan dengan UMR Ratio of standard entry level wage by local minimum wage	282
G4-EC7	Pengembangan dan dampak investasi infrastruktur dan layanan sosial Development and impact of infrastructure investment and social services	263
G4-EC8	Dampak ekonomi tidak langsung Indirect economic impact	251
G4-EC9	Pendayagunaan pemasok lokal Mainstreaming on local suppliers	244
LINGKUNGAN ENVIRONMENT		
G4-DMA	Pendekatan manajemen terkait lingkungan Management approach on environment	286
G4-EN32	Jumlah pemasok diidentifikasi dengan isu lingkungan Suppliers screened with environmental issue	242
G4-EN33	Dampak negatif lingkungan atas pemasok Actual and potential negative environmental impacts in supply chain	242-243
KETENAGAKERJAAN LABOUR		
G4-DMA	Pendekatan manajemen terkait ketenagakerjaan dan K3 Management approach on labour and HSE	286
G4-LA1	Perputaran pekerja dan jumlah karyawan baru Employee turnover and new employee hired	280
G4-LA2	Remunerasi dan fasilitas pegawai Employee remuneration and facilities	283
G4-LA3	Tingkat kembali kerja dan tingkat retensi Rate of return to work and retention	280

INDEKS Index	DESKRIPSI Description	HAL. Page
G4-LA6	Jumlah kecelakaan kerja Total work accident rate	289
G4-LA8	Klausul K3 dalam PKB HSE topics covered in formal agreement	288
G4-LA12	Komposisi dan keberagaman organ tata kelola Composition and diversity of governance body	173, 190
G4-LA14	Persentase seleksi praktik ketenagakerjaan pemasok baru Percentage of new suppliers screened using labor practices criteria	242
G4-LA15	Dampak negatif pemasok untuk isu ketenagakerjaan dalam rantai distribusi Negative impacts for labour practices in supply chain	242-243
HAK ASASI MANUSIA HUMAN RIGHTS		
G4-DMA	Pendekatan manajemen terkait hak asasi manusia Management approach on human rights	286
G4-HR3	Jumlah insiden terkait diskriminasi Total incidents of discrimination	233
G4-HR6	Risiko pekerja paksa pada organisasi dan mitra kerja Risk of forced labour incidence in operation and supply chain	242-243
G4-HR12	Jumlah pengaduan dampak terhadap hak asasi manusia Number of complaints about human rights	250
MASYARAKAT SOCIETY		
G4-DMA	Pendekatan manajemen terkait masyarakat Management approach on societies	248
G4-S01	Operasi yang melibatkan penduduk lokal dan pengembangannya Operations with local community engagement and development program	258, 271
G4-S05	Tindakan yang diambil dalam menanggapi insiden korupsi Actions taken in settling corruption incidents	234
G4-S06	Nilai kontribusi politik Value political contribution	234
G4-S07	Penanggulangan praktik anti kompetisi, anti-trust, dan monopoli Legal actions for anti-competitiveness, anti-trust and monopoly practices	233
G4-S08	Jumlah denda insiden ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan Monetary value of significant fines for non-compliances with laws	233
G4-S010	Dampak negatif pemasok untuk isu masyarakat dalam rantai distribusi Negative impacts for society in supply chain	242
G4-S011	Pengaduan atas dampak kepada masyarakat Number of complaints from society	250
TANGGUNG JAWAB PRODUK PRODUCT RESPONSIBILITY		
G4-DMA	Pendekatan manajemen terkait tanggung jawab produk Management approach on human rights	274-275
G4-PR5	Indeks Kepuasan Pelanggan Customers satisfaction Index	277

* Semua standar dan indikator kinerja yang dilaporkan telah melalui proses verifikasi internal namun belum mendapat *assurance* dari *assuror* eksternal
All performance standard and indicator reported have been verified internally but not earned assurance from external assuror.





**REFERENSI SILANG PERATURAN
OTORITAS JASA KEUANGAN**

Cross References to the
Financial Services Authority

NO.	KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HAL. Page
I UMUM General			
1	Dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, dianjurkan menyajikan juga dalam Bahasa Inggris. In good and correct Bahasa Indonesia, it is recommended to present the report also in English.		✓
2	Laporan tahunan wajib dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dibaca. Gambar, grafik, tabel, dan diagram disajikan dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas. Annual report should be easy to read. All of figures, graphs, tables and diagrams should be put with clear titles.		✓
3	Laporan tahunan wajib dicetak pada kertas berwarna terang yang berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dimungkinkan untuk direproduksi dengan fotokopi. Annual reports should be made on the high quality of paper, A4 size, and can be reproduced again in the form of photocopy.		✓
4	Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. Corporate identity should be stated clearly in the annual report.	Nama perusahaan dan tahun laporan tahunan ditampilkan di: Company's name and year of annual report stated on: 1. Sampul muka; Front cover; 2. Samping; Side cover; 3. Sampul belakang; dan Back cover; and 4. Setiap halaman. Every page.	✓
5	Laporan tahunan ditampilkan di <i>website</i> Perusahaan. The annual report is presented in the Company's website.		✓
II IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING Summary of Vital Financial			
1	Ikhtisar data keuangan penting disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. Financial information in comparative form over a period of 3 (three) financial years or since the commencement of business if the Company has been running its business activities less than 3 (three) years.	Informasi memuat antara lain: The information includes: 1. Penjualan/pendapatan usaha. Revenues. 2. Laba (rugi). Profit (loss). 3. Total laba (rugi) komprehensif. Net profit (loss). 4. Laba (rugi) persaham. Earning per share.	10
2	Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. Financial position in comparative form over period of 3 (three) financial years or since the commencement of business if the Company has been running its business activities less than 3 (three) years.	Informasi memuat antara lain: The information includes: 1. Modal kerja bersih. Net working capital. 2. Jumlah investasi pada entitas lain. Total investment in other entities. 3. Jumlah aset. Total assets. 4. Jumlah liabilitas. Total liabilities. 5. Jumlah ekuitas. Total equities.	11-12
3	Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. Financial ratios in comparative form over period of 3 (three) financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities less than 3 (three) years.	Informasi memuat rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan antara lain: General information of financial ratios should consist of: 1. Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset. Return on Assets ratio (ROA). 2. Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas. Return on Equity ratio (ROE). 3. Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan. Net income margin. 4. Rasio lancar. Current ratios. 5. Rasio liabilitas terhadap ekuitas. Ratio of total liability to total equity. 6. Rasio liabilitas terhadap jumlah aset. Ratio of total liability to total assets. 7. Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan. Others relevant financial ratios.	13-14
4	Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik. Information of stock price in the form of table and graph.	Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat: Information in form of tables and graphs should include: 1. Jumlah harga saham beredar. Total price of outstanding shares. 2. Kapitalisasi pasar. Market capitalization. 3. Harga saham tertinggi terendah dan penutupan. Lowest and highest stock price. 4. Volume saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada). Volume of traded shares for each quarter within the last two years (if any).	N/R

NO.	KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HAL. Page
5	Dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (<i>stock split</i>), penggabungan saham (<i>reverse stock</i>), dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham, maka If the corporate actions such as stock split, reverse stock, dividend per share, bonus share, and decreasing nominal value of shares.	Informasi harga saham wajib ditambahkan penjelasan: Information of stock's price should be added with these following information: 1. Tanggal pelaksanaan aksi korporasi; Date of corporate action; 2. Rasio <i>stock split</i> , <i>reverse stock</i> , dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai saham; Ratio of stock split, reverse stock, dividend per share; 3. Jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; Total outstanding shares prior and post corporate actions; 4. Harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi. Stock's price information prior and post of corporate actions.	N/R
6	Dalam hal perdagangan saham perusahaan dihentikan sementara (<i>suspension</i>) dalam tahun buku, maka laporan tahunan wajib memuat penjelasan mengenai alasan penghentian sementara. In the case of shares' trading is being suspended during the financial year, the annual report should include the reason of suspension's case.		N/R
7	Dalam hal penghentian sementara (sebagaimana dimaksud dalam angka 4) masih berlangsung hingga tanggal penerbitan laporan tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik wajib menjelaskan pula tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menyelesaikan masalah. In the period of temporary suspension is still working until the annual report has been published, so the public company should explain the policy that is being taken to solve the suspension.		N/R
8	Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konvertibel yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir. Information of outstanding bonds, sukuk and convertible bonds within the last 2 (two) financial years.	Informasi memuat: Information includes: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (<i>outstanding</i>). Total outstanding bonds/sukuk/convertible bonds. 2. Tingkat bunga/imbalan. Interest rate and return. 3. Tanggal jatuh tempo. Maturity date. 4. Peringkat obligasi/sukuk. Bonds rating/sukuk rating.	N/R

III LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI Board of Commissioners and Directors' Report

1	Laporan Dewan Komisaris. Board of Commissioners' report.	Memuat hal-hal sebagai berikut: Contains the following items: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan Perusahaan. Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the Company. 2. Pandangan atas prospek usaha Perusahaan yang disusun oleh Direksi. View on the prospects of the Company's business as established by the Board of Directors. 3. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada). Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any).	20-29
2	Laporan Direksi. Board of Directors' report.	Memuat hal-hal sebagai berikut: Contains the following items: 1. Analisa atas kinerja Perusahaan mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi Perusahaan. The company's performance, encompassing among others strategic policies, comparison between achievement of results and targets, and challenges faced by the Company. 2. Prospek usaha. Business prospects. 3. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang telah dilaksanakan oleh Perusahaan. Implementation of Good Corporate Governance by the Company. 4. Perubahan komposisi Direksi (jika ada). Changes in the composition of the Board of Directors (if any).	30-40
3	Tanda tangan anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Signature of members of Board of Commissioners and Directors.	Memuat hal-hal sebagai berikut: Contains the following items: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri. Signatures are put on a separate page. 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan. Responsibility Statement of the Board of Commissioners and Directors for the accuracy of the Annual Report. 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya. Signed by all members of the Board of Commissioners and Directors, stating their names and titles/positions. 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani Laporan Tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan. A written explanation in a separate letter from each member of the Board of Commissioners or Directors who refuses to sign the Annual Report, or written explanation in a separate letter from the other members in the event that there is no written explanation provided by the said member.	41

NO.	KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HAL. Page
IV PROFIL PERSEROAN Company Profile			
1	Nama dan alamat lengkap perusahaan dan/atau kantor cabang atau perwakilan. Name and address of the company and/or subsidiary office or representative office.	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. telp, no. faksimili, email, dan <i>website</i> . Includes among others: name and address, post code, phone number, fax, email, and website.	44
2	Riwayat singkat Perusahaan. Brief history of the Company.	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama dan perubahan nama Perusahaan (jika ada). Includes among others: date/year of establishment, name and change in the Company's name (if any).	45-47
3	Bidang usaha. Core business.	Uraian mengenai antara lain: The description of core business consists of the following items: 1. Bidang usaha yang dijalankan sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan; dan The running business fields which are based on the stated budget; and 2. Penjelasan mengenai produk dan atau jasa yang dihasilkan. Description of the products and services offered by the company.	48-53
4	Struktur organisasi. Organizational structure.	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan struktur satu tingkat di bawah Direksi. In the form of chart, the structure should consist of name and position one tier below the position of President Director.	56-57
5	Visi dan misi perusahaan. Company's vision and mission.	Mencakup: Includes: 1. Visi dan misi perusahaan; dan Company's vision and mission; and 2. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris. Explanation that company's vision and mission are already approved by both Board of Directors and Board of Commissioners.	54
6	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris. Identity and brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners.	Informasi memuat antara lain: Information includes of these following items: 1. Nama. Name. 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain). Position (including position in other institutions). 3. Umur. Age. 4. Pendidikan. Education. 5. Pengalaman kerja. Job experiences. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris. Date of appointment as member of Board of Commissioners. 6. Jenis pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi. Type of completed trainings to achieve higher competency. 7. Pengungkapan hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris lainnya serta Pemegang Saham (jika ada). Disclosure of the relation of Board of Commissioners with affiliates and shareholders (if any).	58-60
7	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi. Identity and brief curriculum vitae of the members of the Board of Directors.	Informasi memuat antara lain: Information includes of these following items: 1. Nama. Name. 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain). Position (including position in other institutions). 3. Umur. Age. 4. Pendidikan. Education. 5. Pengalaman kerja. Job experiences. 6. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Direksi. Date of appointment as member of Board of Directors. 7. Jenis pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi. Type of completed trainings to achieve higher competency. 8. Pengungkapan hubungan afiliasi dengan Direksi lainnya serta Pemegang Saham (jika ada). Disclosure of the relation of Board of Directors with affiliates and shareholders (if any).	61-63
8	Mencantumkan Perubahan susunan Direksi dan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan. Mentioning the changes in the structure of Board of Directors and Commissioners that occurred after financial year until the submitted period of report.	Susunan Dewan Komisaris dan Direksi yang terakhir dan sebelumnya. Updated structure of Board of Commissioners and Directors.	29, 39

NO.	KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HAL. Page
9	Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan). Total number of employees in form of comparative period of two years and the description of competency development program such as: educational program, training program.	Informasi memuat antara lain: Information should include: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi. Total number of employees for each level in the organization. 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan. Total number of employees in each level of education. 3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan. Employees' trainings that have been completed in the pursuant of equal opportunities to all employees. 4. Biaya yang telah dikeluarkan. Costs incurred.	278-284
10	Komposisi pemegang saham dan persentase. Composition of shareholders and the percentage.	Mencakup antara lain: Includes: 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham. Name of shareholders that has 5% or more of ownership. 2. Nama Komisaris dan Direksi yang memiliki saham. Name of Commissioners and Directors who own shares. 3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%, dan persentase kepemilikannya. Public shareholders with percentage of ownership less than 5%.	72
11	Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali emiten. Information regarding main shareholders of the company.	1. Baik langsung dan tidak langsung. Direct or Indirect. 2. Pemilik individu. Individual owner. 3. Penyajian dalam bentuk skema atau diagram. The description should be in the form of scheme or diagram.	72
12	Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi. List of subsidiary entities or associates.	Informasi memuat antara lain: Information consists of: 1. Nama entitas anak/asosiasi. Name of entities or associates. 2. Persentase kepemilikan saham. Percentage of stocks' ownership. 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak atau entitas asosiasi. Explanation of subsidiary business entities or associates. 4. Keterangan status operasi entitas anak atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi). Explanation of operational status of subsidiary entities or associates either already operated or have not been operated yet. 5. Alamat entitas anak. Address of subsidiary entities.	73
13	Kronologis pencatatan saham. Chronology of stocks' listing.	Mencakup antara lain: Covers these following items: 1. Kronologis pencatatan saham. Chronology of stock's listing. 2. Jenis tindakan korporasi (<i>corporate action</i>) yang menyebabkan perubahan jumlah saham. Corporate actions that caused the changes in number of shares. 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku. Changes in number of outstanding shares since beginning of listing until the end of last period. 4. Nama bursa di mana saham perusahaan dicatatan. Name of stock exchange where the stocks have been listed.	74
14	Kronologis pencatatan Efek lainnya. Chronology of other Shares' listing.	Mencakup antara lain: Includes the following items: 1. Kronologis pencatatan Efek lainnya. Chronology of other listed Shares. 2. Jenis tindakan korporasi (<i>corporate action</i>) yang menyebabkan perubahan jumlah Efek lainnya. Corporate actions that caused the changes in number of other shares. 3. Perubahan jumlah Efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku. Changes in number of other shares from the beginning of listing until the end of last period. 4. Nama Bursa di mana Efek lainnya perusahaan dicatatan Peringkat Efek. Name of stock exchange where the other shares have been listed.	74
15	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal. Name and address of related institutions or related professions in capital market.	Informasi memuat antara lain: Information consist of these following items: 1. Nama dan alamat BAE Name and address of Indonesia National Board of Arbitration 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik. Name and address of Public Accountant Office. 3. Nama dan alamat Perusahaan Pemeringkat Efek. Name and address of credit rating company. 4. Biaya masing-masing profesi. Detailed of costs that used for each profession. 5. Periode Penugasan. Period of duties.	75
16	Penghargaan dan atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional. Admitted awards and certifications both in the scale of national or international.	Informasi memuat antara lain: Information includes these following items: 1. Nama penghargaan dan atau sertifikat. Name of awards and certifications. 2. Tahun perolehan. Admitted years. 3. Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat. Name of organization offered the awards and certifications. 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi). Period of validation only for certificates.	84-85

NO.	KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HAL. Page
V ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN Management's Analysis and Discussion on Company Performance			
1	Tinjauan operasi per segmen bisnis. Operational review per business segment.	Memuat uraian mengenai: Includes these following matters: 1. Produksi meliputi proses, kapasitas dan perkembangannya. Production which covers the process, capacity and the progress. 2. Penjualan/pendapatan usaha. Sales/Revenues. 3. Profitabilitas. Profitability. 4. Untuk masing-masing segmen usaha yang diungkapkan dalam laporan keuangan (jika ada). Operational review for each business segments that stated in financial report (if any).	108-117
2	Uraian atas kinerja keuangan Perusahaan. Description of Company's financial performance.	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: Analysis of financial performance should cover the comparison between current year and the previous year in the form of table with explanation. The financial performance should consist of: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; Current assets, non-current assets and total assets; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; Short term liabilities, long term liabilities and total liabilities; 3. Ekuitas; Equity; 4. Pendapatan beban, laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; Revenue and other revenues, total profit or loss; 5. Arus kas. Cash flow.	118-122
3	Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dengan menyajikan rasio yang relevan. Discussion and analysis regarding the company's ability to pay its debts.	Kemampuan membayar utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Ability to pay both short term and long term debts.	125-126
4	Bahasan dan analisis tentang tingkat kolektibilitas piutang dengan menyajikan rasio yang relevan. Discussion and analysis of loan repayment ability and collectability of receivables.	Tingkat kolektibilitas piutang. Collectibility of receivables.	127
5	Bahasan tentang struktur modal (<i>capital structure</i>), dan kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policy</i>). Discussion of capital structure and capital structure policy.	Penjelasan atas: Description of: 1. Struktur modal (<i>capital structure</i>). Capital Structure. 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policy</i>). Management policy regarding capital structure.	128-129
6	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal. Discussion of material commitments for capital expenditure.	Penjelasan tentang: Description of: 1. Tujuan dari ikatan tersebut. The purpose of the commitments 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut. Expected sources of funds to honor the commitment. 3. Mata uang yang menjadi denominasi. Currency used. 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. Planned actions to hedge against foreign currency risks. Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan. Note: if the company has no commitments for capital expenditure, this should be stated.	130
7	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan. Material Information and facts subsequent to the accountant's report date.	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Description of significant events after the date of the accountant's report, including the effects on the company's future performance and business risk. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan. Note: if there were no significant events subsequent to the date of the accountant's report, this should be stated.	130
8	Uraian tentang prospek usaha perusahaan. Description of business prospect.	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya. Description about company's business prospect should be related to the condition of industry and economy which can be enriched with supporting quantitative data from trustable source.	131-132
9	Perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun mendatang. Comparison between target and projection for the beginning of upcoming year.	Meliputi: Includes: 1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi); dan Comparison between target in early fiscal year and realization; and 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam satu tahun mendatang. Target or projection of upcoming year.	133-144
10	Uraian tentang aspek pemasaran. Information on marketing aspects.	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar. Description of the marketing of the company's products and/or services, including marketing.	145

NO.	KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HAL. Page
11	Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir. Description of the dividend policy, the total cash dividend per share and the total dividend per year declared and paid for the last 2 (two) fiscal years.	Memuat uraian mengenai: Includes: 1. Jumlah dividen; Total dividend; 2. Jumlah dividen per saham; Dividend per share; 3. Payout ratio untuk masing-masing tahun. Dividend pay out ratio. Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya. Note: if there were no significant events subsequent to the date of the accountant's report, this should be stated.	147
12	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana). Description of use of IPO Proceeds in the case that if the company still have to report the realization of IPO's funds.	Memuat uraian mengenai: Covers these following items: 1. Total perolehan dana; Total admitted funds; 2. Rencana penggunaan dana; Plan for realization of the funds; 3. Rincian penggunaan dana; Detailed of funds used; 4. Saldo dana; dan Last saldo of funds; and 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada). Date of shareholders meeting for the agreement of changes in funds used (if any).	148
13	Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi. Information of material transaction which related with conflict of interest and/or transaction with affiliates.	Memuat uraian mengenai: Consists of: 1. Tanggal, nilai dan objek transaksi; Date, value and objects of transaction; 2. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; Name of subject that participated in the transaction and the relationship with affiliates; 3. Sifat hubungan afiliasi (jika ada); Type of relationship with affiliates (if any); 4. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; Description of fairness opinion of transaction; 5. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. Description of compliance to the government's regulation. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan. Note: If there is no information with regard to this, please be stated.	149-151
14	Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan. Description of changes in regulation that significantly impact to the company.	Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan. Description should consist of: changes in regulations that significantly influence to the company should be stated. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan. Note: If there is no regulations that significantly influence to the company, please be stated.	151
15	Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi. Description of changes in the accounting policy.	Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan. Description regarding to changes in accounting policies, reasons and impacts to financial report.	152

V TATA KELOLA PERUSAHAAN Corporate Governance

1	Uraian Dewan Komisaris. Information on the Board of Commissioners.	Uraian memuat antara lain: The information should contain: 1. Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. Description of the tasks implemented by the Board of Commissioners. 2. Pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris. Procedure of determining the procedure, policy and number remuneration of the Board of Commissioners. 3. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat gabungan dengan Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut. The Disclosure of policy and implementation regarding frequency of meeting of the Board of Commissioners, including combined meeting with the Board of Directors and also the level of attendance.	166-181
2	Uraian Direksi. Information on the Board of Directors.	Uraian memuat antara lain: The information should include: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. Scope of work and responsibility of each member of the Board of Directors. 2. Pengungkapan prosedur dasar penetapan dan besarnya remunerasi serta hubungan antara remunerasi dan kinerja perusahaan. Disclosure of procedure in determining the amount of remuneration and the relation between remuneration and performance of the company. 3. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Direksi termasuk rapat gabungan dengan Dewan Komisaris dan tingkat kehadiran dalam rapat tersebut. Company's policy and its implementation regarding the frequency of the Board of Directors' meeting including the combined meetings with Board of Commissioners and also the level of attendance. 4. Keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya pada tahun buku, serta alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan. The results from the previous GMS and the realization in the fiscal year and if there is unrealized results, the reasons should be mentioned. 5. Pengungkapan kebijakan perusahaan tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi (jika ada). The disclosure of company's policy regarding assessment of the performance of the Board of Directors.	183-197

NO.	KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HAL. Page
3	Komite Audit. Audit Committee.	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Nama. Name. 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki dan dasar hukum penunjukan. Previous positions held, professional experiences and basic appointment. 3. Riwayat Pendidikan. History of education . 4. Periode jabatan anggota Komite Audit. Period of responsibility. 5. Pengungkapan independensi Komite Audit. Disclosure of company's policy regarding independency of committee. 6. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut. The disclosure of company's policy and implementation regarding frequency of meeting and level of attendance of the committee. 7. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam Komite Audit. Brief description of committee's activities during the fiscal year.	198-201
4	Komite lainnya yang dimiliki dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/ atau Dewan Komisaris seperti Komite Nominasi. Other committees that company has in order to support the duties and responsibilities of Board of Commissioners and Directors such as Nominated Committee.	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Nama. Name. 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dasar hukum penunjukan. Position's history, job experience history, basic regulation for appointing. 3. Riwayat Pendidikan. History of education. 4. Periode jabatan anggota komite. Period of responsibility. 5. Pengungkapan kebijakan perusahaan mengenai independensi komite. Disclosure of company's policy regarding independency of committee. 6. Uraian tugas dan tanggung jawab. Description of duties and responsibilities. 7. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut. The disclosure of company's policy and implementation regarding frequency of meeting and level of attendance of the committee. 8. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku. Brief description of committee's activities during the fiscal year.	182, 201
5	Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan Duties and function of the Corporate Secretary	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Nama. Name. 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dasar hukum penunjukan. Position's history, job experience history, basic regulation for appointing. 3. Riwayat pendidikan. Education's history. 4. Periode jabatan. Period of responsibility. 5. Uraian singkat pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku. Explanation of Duties of Corporate Secretary during the fiscal year.	202-213
6	Uraian mengenai Unit Audit Internal. Description of the Internal Audit Unit.	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Nama. Name. 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dasar hukum penunjukan. Position's history, job experience history, basic regulation for appointing. 3. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal. List of qualifications and certifications as internal audit. 4. Struktur atau kedudukan unit audit internal. Structure and position as internal audit. 5. Tugas dan tanggung jawab unit audit internal sesuai dengan piagam unit audit internal. Duties and responsibilities of internal audit which should be based on internal audit charter. 6. Uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku. Explanation of duties of internal audit during the fiscal year.	214-218
7	Uraian mengenai Sistem Pengendalian Internal (<i>internal control</i>). Description of Internal Control System.	1. Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap perundang-undangan lainnya. Implementation of financial and operational control, and compliance to regulations. 2. Reviu atas efektifitas sistem pengendalian intern. Review of the effectivity of internal control system.	226-227
8	Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan. Description of company's risk management.	Mencakup antara lain: Consist of: 1. Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko perusahaan. General overview of risk management system. 2. Jenis risiko dan cara pengelolaannya. Type of risks and control tools. 3. Reviu atas efektifitas sistem. Review of system effectivity.	220-225

NO.	KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HAL. Page
9	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan. Significant cases faced by the company, its subsidiaries, or incumbent members of the Board of Directors and/or Commissioners.	Mencakup antara lain: Consists of: 1. Pokok perkara/gugatan. Subject of cases/claims. 2. Status penyelesaian perkara/gugatan. Status of cases/claims. 3. Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan. Effect on the company's condition. Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan Note: if there are no significant cases, this should be stated	234-236
10	Informasi tentang sanksi administratif. Information about administrative sanction.	Yang dikenakan kepada Emiten atau perusahaan publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas pasar modal dan otoritas lainnya pada tahun buku terakhir. Administrative sanctions for listed company, Board of Commissioners and Directors which are determined by the regulator of capital market and other authorities.	N/R
11	Bahasan mengenai kode etik. Explanation of code of ethic.	Memuat uraian antara lain: Consists of these following items: 1. Pokok-pokok kode etik. List of code of ethics. 2. Pokok-pokok budaya perusahaan. Explanation of corporate culture. 3. Bentuk sosialisasi. Explanation of socialisation activities. 4. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi. Statement that code of ethics are applied to all elements in the organization.	245
12	Program kepemilikan saham oleh karyawan atau manajemen. Program of shares ownership offered to employees or management of the company.	Mencakup antara lain: Consists of: 1. Jumlah; Amount; 2. Jangka waktu; Length of period; 3. Persyaratan karyawan/atau manajemen yang berhak; Criteria/or Applicable management; 4. Harga <i>exercise</i> (bila ada). Exercise price (if any).	153
13	Pengungkapan mengenai <i>whistle blowing system</i> . Disclosure about whistle blowing system.	Memuat uraian tentang mekanisme <i>whistle blowing system</i> antara lain: Description of the whistle blowing mechanism, including: 1. Penyampaian laporan pelanggaran; Method of reporting; 2. Perlindungan bagi <i>whistle blower</i> ; Protection of the whistle blower; 3. Penanganan pengaduan; Handling of reports; 4. Pihak yang mengelola pengaduan; Party that handles the reports; 5. Hasil dari penanganan pengaduan. Result from report's handling.	232
14	Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan lingkungan hidup. Description of corporate social responsibility related to the environment.	Mencakup antara lain informasi tentang: Description includes information on: 1. Kebijakan; Policies 2. Kegiatan yang dilakukan; dan Activities; and 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan masyarakat, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain. Financial impact of the environmental program activities, such as the use of environment-friendly and recyclable materials and energy, waste management system, etc.	260-264
15	Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja. Description of corporate social responsibility related to employment, occupational safety and health.	Mencakup antara lain informasi tentang: Description includes information on: 1. Kebijakan; Policies; 2. Kegiatan yang dilakukan; dan Activities; and 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat <i>turnover</i> karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain. Financial impact of the activities in relation to employment, occupational safety and health practices, such as gender equality and work opportunity equality, work safety and facilities, employee turnover, work-related accident rate, training, etc.	278-289
16	Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan pengembangan sosial dan masyarakat. Description of corporate social responsibility related to social and community development	Mencakup antara lain informasi tentang: Description includes information on: 1. Kebijakan; Policies; 2. Kegiatan yang dilakukan; dan Activities; and 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan masyarakat, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain. Financial impact of the activities related to social and community development, such as the hiring of local people, empowerment of surrounding communities, improvement of social facilities and infrastructure, the form of other contributions, etc.	251-273
17	Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen, produk atau jasa. Description of corporate social responsibility related to the consumers or products or services.	Mencakup antara lain informasi tentang: Description includes information on: 1. Kebijakan; Policies; 2. Kegiatan yang dilakukan; dan Activities; and 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain. Financial impact of the activities related to product responsibility, such as consumer health and safety, product information, number of consumer complaints and how they are handled, etc.	274-277

NO.	KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HAL. Page
VII INFORMASI KEUANGAN Financial Information			
1	Surat pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan. Statement of the Board of Directors regarding its responsibility for the Financial Report.	Kesesuaian dengan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan. In compliance with Bapepam-LK Regulation No.VIII.G.11 regarding the Board of Directors' Responsibility for the Financial Report.	296-297
2	Opini auditor independen atas laporan keuangan. Independent auditor's opinion on the financial report.		298-299
3	Deskripsi auditor independen di opini. Description of independent auditor's opinion.	Deskripsi memuat tentang: Description includes information on: 1. Nama dan tanda tangan; Name and signature; 2. Tanggal laporan audit; Audit report date; 3. Nomor izin KAP dan nomor izin Akuntan Publik. License number of the public accountant firm.	299
4	Laporan keuangan yang lengkap. Full financial statement.	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: Consist of elements in financial report: 1. Laporan posisi keuangan (neraca); Position of balance sheet; 2. Laporan laba rugi komprehensif; Comprehensive income statement; 3. Laporan perubahan ekuitas; Changes in equity report; 4. Laporan arus kas; Cash flow report; 5. Catatan atas laporan keuangan; Notes of financial report; 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan). Financial position at the beginning of the comparative periods presented if the company implemented an accounting policy retrospectively or restated an account in the financial statement, or if the company reclassified financial statement accounts (if relevant).	300-344
5	Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya. Disclosure in notes to the financial statement when the company applies an accounting policy retrospectively or restates an account in the financial statement or reclassifies an account in the financial statement.	Ada atau tidak ada pengungkapan sesuai dengan PSAK. State whether or not there is disclosure according to SFAS.	-
6	Perbandingan tingkat profitabilitas. Comparison of profitability ratio.	Perbandingan laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Comparison of profit (loss) in the current and previous years.	13
7	Laporan arus kas. Cash flow report.	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: Should fulfill the following provisions: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan; Classification of activities into three categories: operating, investing and financing; 2. Penggunaan metode langsung (<i>direct method</i>) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi; Use of the direct method to report cash flow from operating activities; 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; Separate presentation of cash income and/or expenditure in the current year from operating, investing and financing activities; 4. Pengungkapan transaksi non kas dalam catatan atas laporan keuangan. Disclosure of non-cash activities in the notes to the financial report.	304
8	Ikhtisar kebijakan akuntansi. Summary of accounting policy.	Meliputi sekurang-kurangnya: At least including with: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK; Statement of compliance with SFAS; 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan; Basis of measurement and presentation of the financial statement; 3. Pengakuan pendapatan dan beban; Recognition of income and expense; 4. Aset tetap; Fixed assets; 5. Instrumen keuangan. Financial instruments.	307-318
9	Pengungkapan transaksi pihak berelasi. Disclosure of transaction made with related party.	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: Items should be explained: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; Name of related party, with the statement of relationship with it; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; Value of amount of the transaction, percentage value of the transaction to the revenue and related expenses; 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas; Total value of the transaction and also percentage value to the total assets or liability; 4. Syarat dan ketentuan transaksi dengan pihak berelasi. Syarat dan ketentuan transaksi dengan pihak berelasi.	333-338

NO.	KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HAL. Page
10	Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan. Disclosure of taxes.	Hal-hal yang harus diungkapkan: Things should be explained: 1. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; Explanation of the relation between income tax expense and accounting profit; 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; Fiscal reconciliation and the calculation for current tax expense; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan; Statement that shows the taxable income as a result of reconciliation becomes a basic for the fulfilment of annual tax payment; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; Detailed information of assets and liabilities of deferred tax that stated in the financial report for each period, and also total income and expenses of deferred taxes in income statement if the amount of tax is not stated in the financial report; 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak. Disclosure of case of taxes.	317-318 323-326
11	Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap. Description of matters that related with fixed assets.	Hal-hal yang harus diungkapkan: Items that should be disclosed: 1. Metode penyusutan yang digunakan; Depreciation method used; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model nilai wajar dan model biaya; Explanation of whether fair value model or cost model have been adopted as accounting policy; 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya); Method and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosing the fair value of fixed assets (cost model); 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi. Reconciliation of recorded gross amount and cumulative depreciation of fixed assets at the beginning and end of the period by showing addition, reduction and reclassification.	312-313
12	Perkembangan terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan peraturan lainnya. Latest information of accounting standard and related regulation.	Uraian mengenai SAK/peraturan yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif, yang belum diterapkan oleh perusahaan, dengan mengungkapkan: Description of published accounting standard/regulation but has not been effectively implemented by the company: 1. Jenis dan tanggal efektif SAK/peraturan baru tersebut; Effective date and type of new accounting standard; 2. Sifat dari perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi; dan Type of changes which has not been implemented yet or changes in accounting policy; and 3. Dampak penerapan awal SAK dan peraturan baru tersebut atas laporan keuangan. Impact from the implementation of new accounting standard and new regulation toward the financial statement.	308-309
13	Pengungkapan yang berhubungan dengan instrumen keuangan peraturan lainnya. Disclosure of other things related with financial regulation.	Hal-hal yang harus diungkapkan: Items should be disclosed: 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan; Terms, conditions and accounting policy for each of financial instrument; 2. Klasifikasi instrumen keuangan; Classification of financial instruments; 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan; Fair value of each financial instrument; 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; Description of risks related with financial instruments such as: market risk, credit risk, and liquidity risk; 5. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya. Purpose and policy of management regarding financial risks.	338-341
14	Penerbitan laporan keuangan. Publication of financial report.	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: Items published as follows: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan Date of authorization for the publication of the financial statement; and 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan. Party responsible for authorizing the financial statement.	296-297

2016

LAPORAN TERINTEGRASI
INTEGRATED REPORT



Jl. Abdul Muis No. 52-56A, Gedung B
Petojo Selatan, Jakarta Pusat 10160
Indonesia

P +62 21-351 4977

F +62 21 -212 01557

E ptc.care@pertamina-ptc.com

www.pertamina-ptc.com